

20
25

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT



NEW CHAPTER OF DRIVING 99
GROWTH & INNOVATION

TENTANG LAPORAN INI

ABOUT THIS REPORT

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Krom Bank Indonesia Tbk per 31 Desember 2025. Laporan Tahunan ini diterbitkan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atas Perusahaan Publik. Penyusunan Laporan Tahunan ini mengikuti ketentuan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berbagai pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini serta proyeksi atas situasi yang akan datang. Proyeksi dan asumsi tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi dan risiko bisnis, ekonomi dan kompetisi. PT Krom Bank Indonesia Tbk tidak menjamin bahwa proyeksi dan asumsi yang digunakan memberikan hasil yang sesuai. Krom tidak bertanggung jawab atas kejadian masa depan yang berbeda dengan proyeksi dan asumsi akibat perubahan lingkungan bisnis.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" "Krom" "Krom Bank" atau "Perusahaan" yang mengacu kepada PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Welcome to the Annual Report of PT Krom Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2025. The Annual Report is published in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning Issuers' Annual Reports on Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter No. 16/ SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies.

The various prospective statements in this Annual Report have been prepared based on assumptions regarding current conditions and projections of future situations. These projections and assumptions may change according to business, economic and competitive conditions and risks. PT Krom Bank Indonesia Tbk does not guarantee that the projections and assumptions used will produce appropriate results. Krom is not responsible for future events that differ from projections and assumptions due to changes in the business environment.

This Annual Report contains the words "Bank" "Krom" "Krom Bank" or "Company" which refers to PT Krom Bank Indonesia Tbk.





NEW CHAPTER OF DRIVING & GROWTH INNOVATION

Melanjutkan langkah-langkah Krom di tahun sebelumnya dengan modal jangkauan yang terkoneksi secara digital, kami fokus pada membangun pertumbuhan secara eksponensial. Krom terus berinovasi mengembangkan fitur-fitur baru yang memberikan pengalaman *seamless* dan tak terlupakan bagi konsumen.

Didukung oleh tim manajemen dan karyawan yang penuh semangat membangun bersama, Krom terus mencatatkan kinerja-kinerja positif dan mengukuhkan posisi kami di dalam industri keuangan digital.

Continuing Krom's steps in the previous year with an equity of digital connected network, we focus on building exponential growth. Krom makes non-stop innovations to develop new features to deliver seamless and unforgettable experience for our consumers.

Supported by our management and employee team that enthusiastically build together, Krom keeps recording positive performance and strengthening our position in the digital finance industry.

KESINAMBUNGAN TEMA

THEME CONTINUITY

2024

Terkoneksi Digital, Melangkah Maju

Digitally Connected, Leaping Forwards

Tahun 2024 merupakan momentum penting bagi Krom dalam memperluas jangkauan yang terkoneksi secara digital dan mempercepat pertumbuhan bisnis di tengah dinamika industri perbankan digital. Didukung oleh strategi bisnis yang solid dan penuh kehati-hatian, Krom berhasil mencatatkan kinerja positif serta membangun fondasi kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan.

Dengan terus berinovasi dan mengembangkan layanan teknologi melalui kehadiran fitur-fitur baru, Krom memperkuat posisi sebagai platform keuangan digital terpercaya yang menghubungkan nasabah dengan solusi finansial yang seamless, relevan, dan bernilai tambah bagi nasabah. Krom berkomitmen untuk mengoptimalkan momentum ini dengan terus berekspansi, menghadirkan inovasi progresif, dan memperkuat konektivitas digital guna mewujudkan visi perusahaan.

2024 is a big momentum for Krom in expanding the digitally connected network and accelerating business growth amidst the digital banking industry dynamics. Supported by a solid and prudent business strategy, Krom has succeeded in recording positive performance and building a strong foundation for sustainable growth.

By continuing to innovate and develop technology services through the presence of new features, Krom strengthens its position as a trusted digital financial platform that connects customers with seamless, relevant and add value to customers financial solutions. Krom is committed to optimizing this momentum by continuing to expand, presenting progressive innovation and strengthening digital connectivity to achieve the company's vision.



2023

Akselerasi Transformasi Digital

Empowering Our Digital Journey

Tahun 2023, Krom telah berhasil mencatatkan sejarah baru dengan telah diluncurkannya Aplikasi Digital Banking dengan nama "Krom" pada bulan Oktober 2023 sebagai awal dari seluruh rangkaian perjalanan proses transformasi kegiatan usaha Krom menjadi bank yang memberikan Layanan Perbankan Digital (LPD) yang sudah ditetapkan sebagai kegiatan usaha utama Krom dalam rencana bank jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Dengan demikian, Krom menetapkan tema Laporan Tahunan 2023 untuk mempersiapkan semua pihak untuk mengembangkan perjalanan digital yang akan dijalani. Era digital telah tiba dan akan menghadirkan peluang dan tantangan baru. Krom mengajak semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dengan penuh semangat dalam perjalanan ini bersama-sama dan menerima hasil kerja keras yang telah dilakukan.

In 2023, Krom has succeeded in recording new history with the launch of the Krom Digital Banking Application in October 2023 with the name "Krom" as the beginning of a whole series of journeys in the process of transforming Krom business activities into a bank that provides Digital Banking Services (LPD) which have been designated as the main business activity of Krom in the bank's short-term, medium-term and long term plans.

Thus, Krom set the theme for the 2023 Annual Report to prepare all parties to develop the digital journey that will be undertaken. The digital era has arrived and will bring new opportunities and challenges. Krom invites all stakeholders to participate enthusiastically in this journey together and accept the results of the hard work that has been done.



2022

Siap Menghadapi Era Digital

Ready to Face the Digital Era

Tahun 2022 dapat disebut sebagai tahun penuh pencapaian. Bank telah mengubah namanya menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk (Krom) dari PT Bank Bisnis Internasional untuk lebih mencerminkan arah yang akan diambil. Krom juga berhasil mencapai Rp3 triliun untuk memenuhi persyaratan modal inti minimal dari Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, tim manajemen baru telah siap untuk mempersiapkan dan memuluskan proses digitalisasi yang telah dilakukan. Dengan demikian, Krom menetapkan tema Laporan Tahunan 2022 untuk mempersiapkan semua pihak dalam perjalanan baru yang akan dijalani.

Era digital telah tiba dan akan menghadirkan peluang dan tantangan baru. Krom mengajak semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dengan penuh semangat dalam perjalanan ini bersama-sama dan menerima hasil kerja keras yang telah dilakukan. Siap Menghadapi Era Digital.

Ready to Face the Digital Era The year 2022 may be regarded as a year full of achievements. The Bank has changed its name to PT Krom Bank Indonesia Tbk (Krom) from PT Bank Bisnis Internasional to better reflect the direction Krom is going to take. Krom has also managed to attain the IDR3 trillion minimum core capital requirements from the Financial Authority Services. In addition to those achievements, a new management team has been on board to introduce and smoothen out the digitalization process that has been undertaken. Krom therefore sets the theme of the 2022 Annual Report to prepare all parties for the new journey that will be undertaken.

The digital era has arrived and will present new opportunities and challenges. Krom invites all stakeholders to excitedly participate in this journey together and receive the fruits of the labours that have been done.


2021

Pertumbuhan yang Terus Berlanjut

The Growth Continues

PT Bank Bisnis Internasional Tbk (Bank Bisnis) mampu membangun momentum setelah Penawaran Umum Perdana (IPO) dan tumbuh pesat di tahun kedua era Perbankan baru. Visi dan misi baru telah ditetapkan yang menginspirasi kami untuk tumbuh demi kepentingan pelanggan, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan terkait. Bank Bisnis telah bertahan dari berbagai tantangan yang dihadapi dan bahkan berulang kali Bank Bisnis berhasil memenuhi atau bahkan melampaui harapan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu Bank Bisnis menetapkan tema Laporan Tahunan 2021 untuk mendorong seluruh pemangku kepentingan dan Bank sendiri untuk terus menjaga momentum yang telah ditetapkan. Tema ini akan memastikan adanya ekspektasi tinggi dari para pemangku kepentingan yang harus dan akan dipenuhi. Bank Bisnis bahkan bisa mengungguli ekspektasi yang telah ditetapkan yang merupakan prestasi yang patut dibanggakan.

PT Bank Bisnis Internasional Tbk (Bank Bisnis) is able to build up momentum set after the Initial Public Offering (IPO) and grow tremendously in the second year of the new Banking era. A new vision and mission have been set which inspires us to grow for the benefit of customers, shareholders and all relevant stakeholders. Bank Bisnis has survived the various challenges being faced and in fact, over and over again Bank Bisnis manages to meet or even exceed the expectations of stakeholders. Bank Bisnis therefore sets the theme of the 2021 Annual Report to encourage all stakeholders and the Bank itself to continuously maintain the momentum that has been set. This theme will ensure that there are high expectations from stakeholders that must be and will be met. Bank Bisnis might even outperform the set anticipation which is an achievement to be proud of.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

2	Tentang Laporan Ini About this Report
3	Tema Theme
4	Kesinambungan Tema Theme Continuity
6	Daftar Isi Table of Contents

08 IKHTISAR UTAMA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

10	Ikhtisar Kinerja 2025 2025 Performance Highlight
11	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position
12	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
12	Laporan Arus Kas Cash Flow Statements
13	Kualitas Aset Assets Quality
13	Rasio Keuangan Financial Ratio
14	Informasi Saham Shares Information
15	Grafik Pergerakan Harga Saham Stock Price Movement Chart
16	Peristiwa Penting 2025 Important Events of 2025
22	Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certification

24 LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

27	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners
35	Laporan Direksi Report of the Board of Directors
44	Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Krom Bank Indonesia Tbk 2025 Board of Commissioners' Responsibility Statement for the 2025 Annual Report of PT Krom Bank Indonesia Tbk
45	Pernyataan Anggota Dewan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan PT Krom Bank Indonesia Tbk 2025 Board of Directors' Responsibility Statement for the 2025 Annual Report of PT Krom Bank Indonesia Tbk

46 PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

48	Identitas Perusahaan Corporate Identity
49	Riwayat Singkat Krom Krom at a Glance
52	Jejak Langkah Milestones
54	Wilayah Operasional Operational Areas
55	Kegiatan Usaha Bank Bank Business Operations
59	Visi dan Misi Vision and Mission
60	Nilai-Nilai Perusahaan Corporate Values
61	Logo Logo
62	Struktur Organisasi Organisation Structure
64	Daftar Keanggotaan Asosiasi Industri List of Industry Association Memberships
65	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles
68	Profil Direksi Board of Directors' Profiles
74	Pejabat Eksekutif Executive Officers
79	Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioners' Affiliated Relationships
80	Hubungan Afiliasi Anggota Direksi Board of Directors' Affiliated Relationships
81	Demografi Karyawan Employees Demographics
83	Lembaga Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions
84	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders
85	Informasi Pemegang Saham Utama Information Regarding the Main Shareholders
86	Kronologi Pencatatan Saham Chronological Listing of Shares

88 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

90	Tinjauan Ekonomi dan Industri Economic and Industry Overview
94	Tinjauan Operasi Segmen Bank Bank Segment Operations
95	Tinjauan Operasional Operational Overview
97	Pencapaian Kinerja Operasional Segmen Usaha Business Segment Operational
98	Analisis Laporan Keuangan Analysis of Financial Statements

101	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position
104	Analisis Arus Kas Cash Flow Analysis
105	Rasio Keuangan Perseroan Company Financial Ratio
108	Kemampuan Membayar Utang Ability to Pay Debts
109	Tingkat Kolektabilitas Piutang Collectability of Receivables
110	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy for Capital Structure
110	Struktur Modal yang Terkelola Managed Capital Structure
111	Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Management Policy on Capital Structure
112	Basis Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Basis for Selecting Management Policy on Capital Structure
113	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Commitments for Investment of Capital Goods
113	Realisasi Investasi Barang Modal Realisation of Capital Goods Investment
114	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Events After the Reporting Date
114	Prospek Usaha Business Prospect
115	Perbandingan Antara Target dan Realisasi 2025 Comparison Between 2025 Target and Realisation
116	Proyeksi Satu Tahun ke Depan Projection for the Next Year
116	Kebijakan Dividen Dividend Policy
117	Strategi Pengembangan Bisnis Business Development Strategy
118	Aspek Pemasaran atas Produk Bank Marketing Aspect of Bank Products
119	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realisation of the Use of Public Offering Fund
119	Informasi Penting Terkait: Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha dan Restrukturisasi Utang/Modal Important Information Related to: Investment, Expansion, Acquisition, Divestment, Combination/Business Loss and Debt/Capital Restructuring
120	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi Material Transaction Information Containing Conflicts of Interest and/or Affiliated Transactions with Affiliated Parties/Related Parties
122	Perubahan Peraturan Perundang- Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan Amendments to Laws and Regulations that Significantly Affect the Company and Its Impact on Financial Statements
123	Perubahan Kebijakan Akuntansi Change of Accounting Policies

124

ASPEK OPERASIONAL OPERATIONAL ASPECTS

126	Sumber Daya Manusia Human Resources
132	Teknologi Informasi dan Operasional Information Technology and Operations
136	Manajemen Risiko Risk Management

248

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

250	Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Commitment to Good Corporate Governance Implementation
251	Prinsip-Prinsip GCG Krom GCG Principles Krom
252	Tahapan Proses GCG GCG Process Stages
252	Penilaian Diri GCG GCG Self-Assessment
264	Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Principles and Recommendations
268	Struktur GCG GCG Structure
269	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
272	Pengungkapan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Disclosure of Good Corporate Governance (GCG) Implementation
303	Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal Implementation of Compliance, Internal Audit, and External Audit Functions
317	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Funds (Large Exposure)
318	Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan
319	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan dalam Laporan Lainnya Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions that Have Not Been Disclosed in Other Reports
321	Informasi Lain Terkait dengan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Other Information Related to the Implementation of Good Corporate Governance (GCG)
321	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and Directors which Achieve 5% or More of Paid-Up Capital

322	Hubungan Keuangan & Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris & Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi Lainnya, dan/atau Pemegang Saham Financial Relationships & Family Relationships of Members of the Board of Commissioners & Directors with Other Members of The Board of Commissioners, Other Directors, and/or Bank Controlling Shareholders
323	Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration Policy Package and Other Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors
325	Share Option Share Option
325	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Highest and Lowest Salary Ratio
326	Kebijakan Strategi Anti Fraud Anti-Fraud Strategy Policy
328	Komitmen Bank Terhadap Pelindungan Konsumen Bank's Commitment to Consumer Protection
330	Penyimpangan Internal Internal Fraud
331	Permasalahan Hukum Legal Issues
332	Informasi tentang Sanksi Administratif Information about Administrative Sanctions
332	Informasi Mengenai Kode Etik Perusahaan Information Regarding the Company's Code of Ethics
335	Budaya Perusahaan Corporate Culture
336	Kebijakan Transaksi Saham Bank oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Share Transaction Policy of Bank by the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors
336	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employees and/or Management Share Option Program
337	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
338	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
341	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data
342	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions that Contain Conflicts of Interest
343	Pakta Integritas Integrity Pact
343	Buy Bank Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank Buy Back Shares and/or Bank Bond Buyback
344	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Provision of Funds for Social and/or Political Activities

346

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

348	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
353	Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan Public Education in the Field of Banking

356

LAPORAN KEUANGAN AUDIT AUDITED FINANCIAL REPORT

”

IKHTISAR UTAMA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS



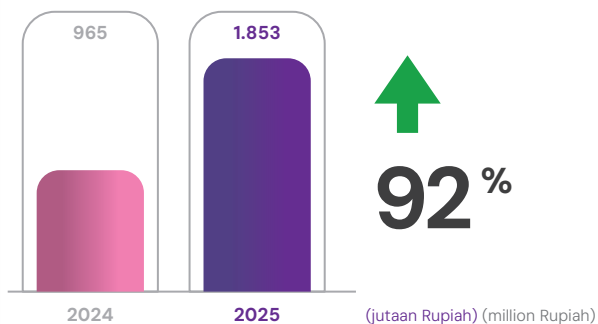




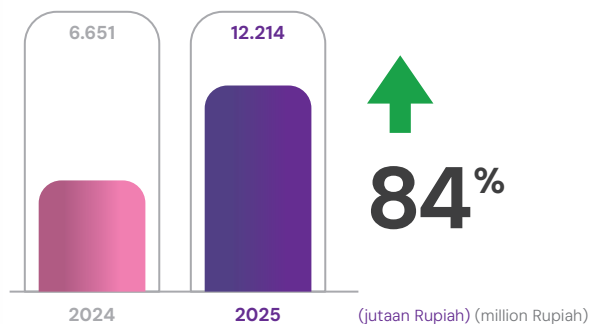
IKHTISAR KINERJA 2025

2025 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

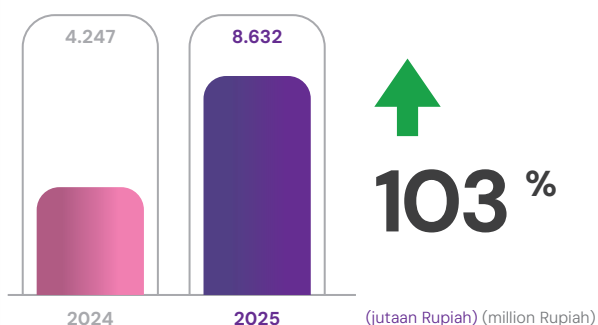
Pendapatan Bunga – Bersih Net Interest Income



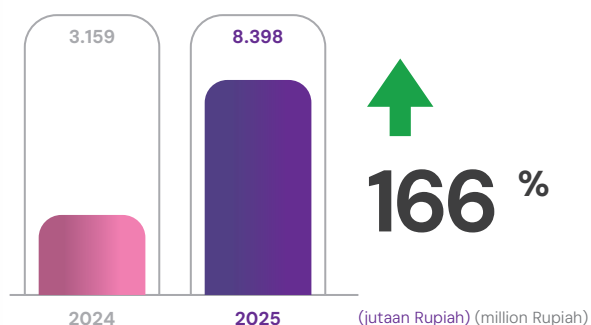
Jumlah Aset Total Assets



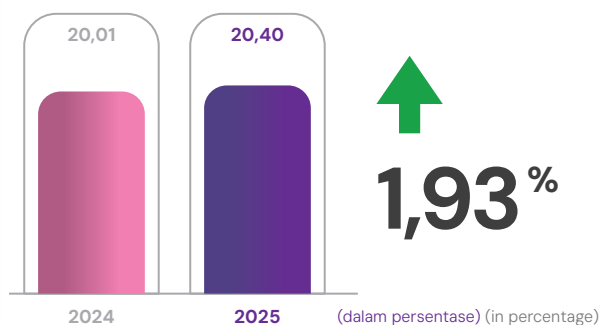
Jumlah Kredit Bruto Total Loan Gross



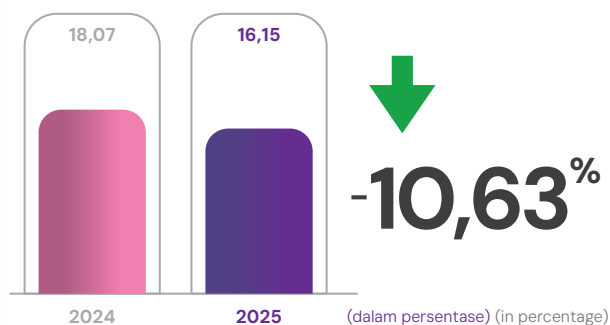
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Parties Funds



Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)



Rasio Biaya terhadap Pendapatan Cost to Income (CIR)





LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

ASET	2025	2024	2023	ASSETS
Kas	9.763	7.964	3.803	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	515.546	303.381	122.710	Current Accounts and Placement with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain - Bersih	203.722	317.043	33.074	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Efek-Efek - Bersih	1.623.537	894.482	212.094	Marketable Securities - Net
Efek Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	789.987	443.097	1.214.446	Securities Purchased with Agreements to Resell
Kredit yang Diberikan - Bersih	7.725.030	3.866.032	1.681.133	Loans - Net
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Bersih	179.486	167.180	160.989	Fixed Assets and Right of Use Asset - Net
Aset Pajak Tangguhan	120.008	52.119	25.419	Deferred Tax Assets
Aset Tak Berwujud - Bersih	84.219	44.056	15.082	Intangible Assets - Net
Aset Lain-Lain	963.098	556.094	169.663	Other Assets
Jumlah Aset	12.214.396	6.651.448	3.638.413	Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas Segera	103.773	62.627	44.798	Liabilities due Immediately
Giro	24.698	13.228	5.788	Current Accounts
Tabungan	1.765.311	496.140	43.318	Savings
Deposito Berjangka	6.608.420	2.650.460	298.454	Time Deposits
Simpanan dari bank lain	15.000	-	-	Deposits from other banks
Utang Pajak	78.732	30.479	29.272	Tax Payable
Liabilitas Imbalan Kerja	20.233	14.642	10.747	Employee Benefits Obligation
Liabilitas Lain-Lain	135.881	63.832	10.667	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	8.752.048	3.331.408	443.044	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.462.348	3.320.040	3.195.369	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.214.396	6.651.448	3.638.413	Total Liabilities and Equity



LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

HASIL-HASIL OPERASIONAL	2025	2024	2023	OPERATIONAL RESULTS
Pendapatan Bunga	2.280.328	1.083.829	436.897	Interest Income
Beban Bunga	(427.719)	(118.766)	(7.615)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	1.852.609	965.063	429.282	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	41.513	10.539	1.273	Other Operating Income
Beban Operasional	(303.833)	(175.032)	(101.980)	Operating Expenses
Beban Kerugian Penurunan Nilai	(1.404.244)	(632.622)	(156.611)	Provision for Impairment Losses
Laba Operasional	186.045	167.948	171.964	Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1.747)	(7.611)	288	Non – Operating Income (Expense)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	184.298	160.337	172.252	Profit Before Tax
Pajak Penghasilan	(41.013)	(36.277)	(39.682)	Income Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	143.285	124.060	132.570	Net Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain	(977)	610	(87)	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	142.308	124.670	132.483	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per Saham	39	34	36	Earnings per Share

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOWS

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	2023	DESCRIPTION
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	175.162	502.691	(123.627)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(71.855)	(33.123)	(18.504)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.778)	(482)	(2.455)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas Bersih	100.529	469.086	(144.585)	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	628.706	159.620	304.205	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	729.235	628.706	159.620	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year



KUALITAS ASET

ASSETS QUALITY

31 Desember (Dalam Persentase) December 31 (In Percentage)

KETERANGAN	2025	2024	2023	DESCRIPTION
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	2.97	2.44	2.31	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.82	2.23	2.34	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	8.07	6.46	4.67	Allowance for Impairment Loss (CKPN) for Financial Assets to Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah – Bruto	3.70	3.12	4.23	Non-Performing Loans (NPL) – Gross
Rasio Kredit Bermasalah – Bersih	0.51	0.42	1.16	Non-Performing Loans – Net

RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIO

Dalam Persentase In Percentage

KETERANGAN	2025	2024	2023	DESCRIPTION
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	45,31%	82,63%	158,06%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Tingkat Pengembalian Aset	1,92%	3,16%	3,64%	Return on Assets (ROA)
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas	4,36%	3,84%	4,15%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih	20,40%	20,01%	13,58%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	91,99%	84,65%	23,69%	Operating Expenses to Operating Income
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	16,15%	18,07%	23,69%	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap DPK	102,78%	134,40%	527,91%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	4,95%	8,11%	9,01%	Minimum Statutory Reserves

INFORMASI SAHAM

SHARES INFORMATION

2025

31 Desember (Dalam Rupiah) December 31 (In IDR)

BULAN	HARGA TERTINGGI HIGHEST PRICE	HARGA TERENDAH LOWEST PRICE	HARGA PENUTUPAN CLOSING PRICE	VOLUME PERDAGANGAN TRADING VOLUME	KAPITALISASI PASAR MARKET CAPITALIZATION	MONTH
Januari	4.200	4.000	4.160	53.000	218.163.000	January
Februari	4.170	3.920	4.030	78.200	318.281.000	February
Maret	4.050	3.800	4.010	39.500	158.232.000	March
April	4.070	3.410	4.000	124.200	478.733.000	April
Mei	4.050	3.830	4.050	1.070.000	4.292.332.000	May
Juni	4.050	3.650	4.030	148.700	597.589.000	June
Juli	4.070	3.700	3.900	158.900	630.399.000	July
Agustus	4.050	3.410	4.010	314.100	1.258.203.000	August
September	5.200	3.630	4.790	1.133.600	4.987.773.000	September
Oktober	5.225	3.580	3.990	3.859.300	17.778.432.500	October
November	4.100	3.900	3.990	142.300	565.576.000	November
Desember	4.030	3.700	3.900	326.200	1.284.604.000	December

2024

31 Desember (Dalam Rupiah) December 31 (In IDR)

BULAN	HARGA TERTINGGI HIGHEST PRICE	HARGA TERENDAH LOWEST PRICE	HARGA PENUTUPAN CLOSING PRICE	VOLUME PERDAGANGAN TRADING VOLUME	KAPITALISASI PASAR MARKET CAPITALIZATION	MONTH
Januari	3.760	3.330	3.760	314.300	1.154.368.000	January
Februari	4.500	3.600	4.390	516.700	2.126.232.000	February
Maret	4.730	4.310	4.600	414.100	1.900.908.000	March
April	4.720	4.500	4.680	239.700	1.111.163.000	April
Mei	4.720	4.500	4.500	51.300	237.775.000	May
Juni	4.500	3.380	4.300	68.600	277.324.000	June
Juli	4.300	3.700	4.200	46.600	192.164.000	July
Agustus	4.300	3.780	4.260	115.900	478.908.000	August
September	4.300	4.060	4.270	57.500	242.557.000	September
Oktober	4.290	3.930	4.270	108.200	448.660.000	October
November	4.280	4.000	4.200	72.100	299.722.000	November
Desember	4.200	4.010	4.200	6.600	27.548.000	December

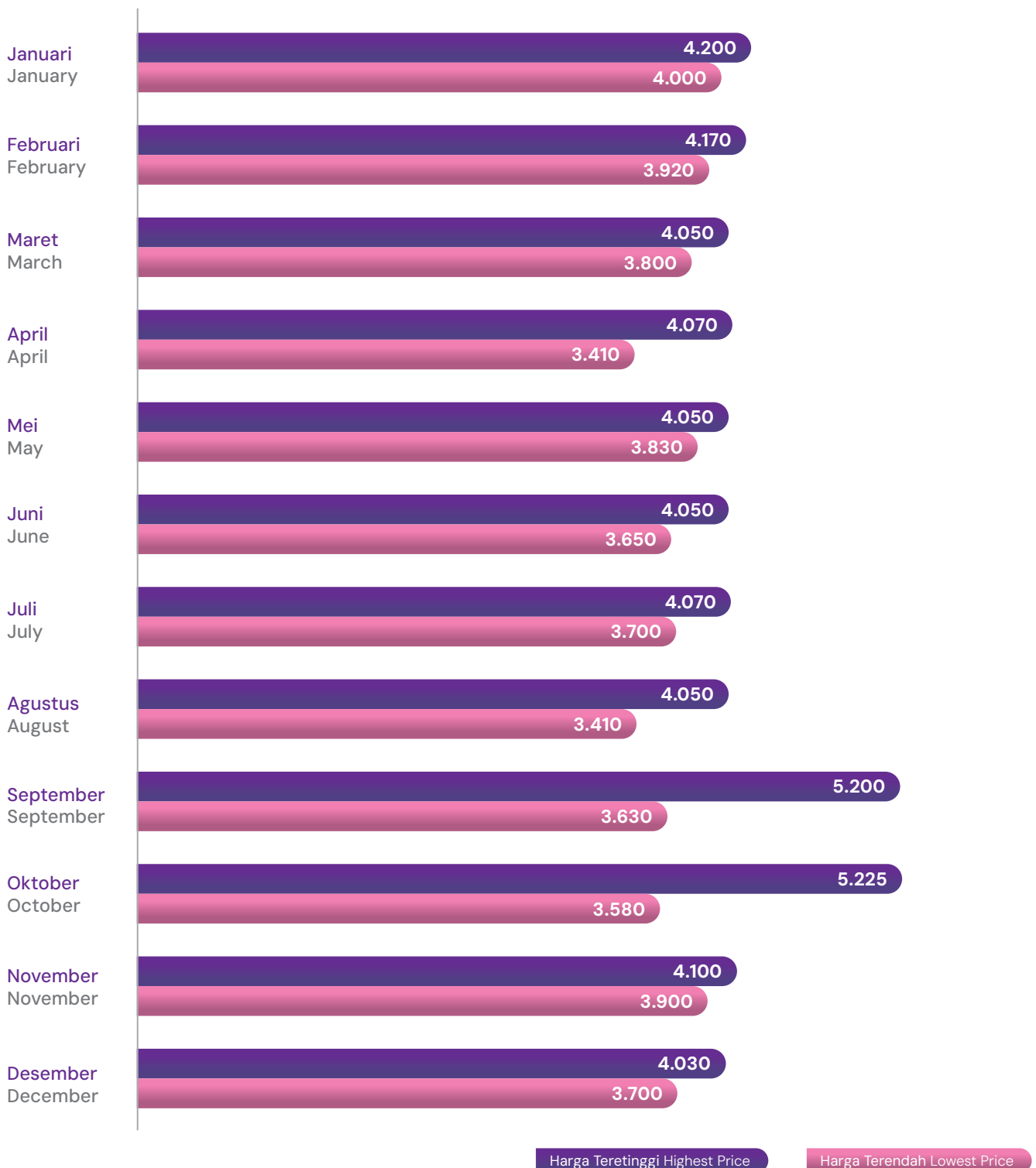


GRAFIK PERGERAKAN HARGA SAHAM

STOCK PRICE MOVEMENT CHART

Bulan Month

31 Desember (Dalam Rupiah) December 31 (In IDR)





PERISTIWA PENTING 2025

IMPORTANT EVENTS OF 2025

Maret March

Program CSR dengan kegiatan Sedekah Ramadan Krom 2025

CSR program with Ramadan Charity activities Krom 2025

Krom menggelar kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertajuk "Berbagi Kebahagiaan Ramadan 2025". Adapun kegiatan ini diselenggarakan di kota Jakarta dan kota Bandung.

Kegiatan ini merupakan wujud komitmen perusahaan kepada masyarakat khususnya bagi warga sekitar dengan membagikan ratusan paket sembako dan paket Iftar.



Krom held a Corporate Social Responsibility (CSR) activity titled "Sharing the Happiness of Ramadan 2025." The event was held in Jakarta and Bandung.

This activity demonstrated the company's commitment to the community by distributing hundreds of food packages and Iftar packages.

Mei May

RUPST PT Krom Bank Indonesia Tbk 2025 AGMS of PT Krom Bank Indonesia Tbk 2025

Bank melaksanakan agenda tahunan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang berlangsung pada 20 Mei 2025. RUPST ini menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan Krom tahun buku 2024, serta menerima Laporan Pengurusan Direksi dan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Krom tahun buku 2024.



The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 20, 2025. AGMS approved the Annual Report and ratified Krom Financial Statements for the 2024 financial year. They also accepted the Management Report of the Board of Directors and the Supervisory Duties of the Board of Commissioners for the 2024 book year.



Mei May

Paparan Publik 2025

Public Expose 2025

Krom menggelar *Public Expose* untuk memaparkan laporan keuangan kuartal satu 2025. Krom mengungkapkan pencapaian positif per 31 Maret 2025 pada beberapa indikator keuangan, termasuk Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tercatat tumbuh 44,7% secara *Year-to-Date* (YTD), mencapai Rp4,6 triliun. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi perusahaan dalam memperkuat fundamental bisnis di tengah ketatnya persaingan penghimpunan dana, tekanan likuiditas akibat tingginya *cost of fund*, serta dinamika makroekonomi yang terus berlanjut.

Krom Public Expose present its first quarter 2025 financial report. Krom revealed positive results as of March 31, 2025, across several financial indicators, including Third Party Funds (TPF), increased 44.7% Year-to-Date (YTD), reaching IDR4.6 trillion. This achievement reflects the effectiveness of the company's strategy in strengthening business fundamentals amidst intense competition for fundraising, liquidity pressures due to high cost of funds, and ongoing macroeconomic dynamics.



Mei May

Lomba Jurnalistik

Journalist Competition

Krom mengumumkan pemenang kompetisi Krom *Journalism Award* 2025. Kompetisi ini digelar dalam rangka memperingati 1 tahun Aplikasi Krom. Kegiatan yang digelar sejak periode Februari-Mei 2025 ini memiliki 3 kategori karya jurnalistik yang telah dilombakan yaitu *Straight News*, *Opinion Piece*, dan *Feature Article* dan menghasilkan lebih dari 40 karya.

Krom announced the winners of the 2025 Krom Journalism Award. The competition was held to mark the first anniversary of the Krom application. The competition, held from February to May 2025, featured three journalistic categories: *Straight News*, *Opinion Piece*, and *Feature Article*, and generated over 40 entries.


2025 Krom Bank Journalism Award

Ikuti dan Menangkan Hadiah Total Senilai
Puluhan Juta

Periode Lomba:
Registrasi dan Pengumpulan Karya:
28 Februari – 16 Mei 2025
Pengumuman Pemenang:
2 Juni 2025

Kategori	Hadiah
Straight News	Rp 7,5JT
Opinion Piece	Rp 7,5JT
Feature Article	Rp 7,5JT

Tema:
Lanskap industri bank digital dan sepak terjang Krom Bank di industri perbankan digital

Sub Tema:
Lanskap Industri
Mendeklar dampak perbankan digital terhadap lanskap industri dan strategi Krom untuk memimpin dengan inovasi dan fleksibilitas, atau strategi Krom Bank di tengah tantangan dan ketatnya persaingan industri.
Generasi Muda dan Bank Digital
Dukungan Krom Bank bagi generasi muda untuk mencapai kemandirian finansial di tengah tren gaya hidup konsumtif.
Keamanan data dan dana nasabah
Strategi Krom Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah melalui komitmen tinggi terhadap keamanan data nasabah dan kredibilitas yang tercermin dari kinerja yang solid.

Daftar sekarang

Informasi Lebih Lanjut
08234634040 (Faksimil)
082226192709 (Hwa)

PT Krom Bank Indonesia Tbk bertani dan diawasi oleh OJK dan BI serta merupakan peserta penjaminan LPS.



Juni June

Krom di TikTok Beauty Fest

Krom at TikTok Beauty Fest

Krom hadir dalam acara TikTok Beauty Fest 2025 pada 13–15 Juni 2025 di City Hall PIM 3, Jakarta, menawarkan berbagai promo menarik dan menjadi salah satu kegiatan inklusi keuangan guna memperluas akses layanan keuangan.

Krom participated in TikTok Beauty Fest 2025 on June 13–15, 2025 at City Hall PIM 3, Jakarta, offering various attractive promotions and becoming one of the financial inclusion activities to expand access to financial services.



Juni June

Program Beasiswa Pendidikan

Educational Scholarship Program

Krom ikut serta pada kegiatan 'My Charity Run' yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025 di Kota Bandung. Kegiatan berupa Olahraga, kesenian dan UMKM, selain itu juga memberikan beasiswa pendidikan.

Krom participated in 'My Charity Run', held on June 28, 2025, in Bandung. The event featured sports, arts, and micro, small, and medium enterprises (MSMEs). It also provided educational scholarships.



Juni June

Literasi Keuangan Universitas Widyatama

Financial Literacy of Widyatama University

Krom berkomitmen untuk mendukung transformasi digital di sektor pendidikan sekaligus memperluas dampak sosial melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Pada kesempatan kali ini, Krom menggandeng Universitas Widyatama dalam kerja sama strategis penyediaan pengetahuan mengenai Bank Digital di Indonesia.

Krom is committed to supporting digital transformation in the education sector while expanding its social impact through its Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. On this occasion, Krom partnered with Widyatama University in a strategic collaboration to provide knowledge about digital banking in Indonesia.





Juli July

CSR Hari Anak Nasional 2025

CSR National Children's Day 2025

Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional (HAN) tahun 2025, Krom beserta relawan (*volunteer*) karyawan turut ambil bagian dalam memberikan dukungan nyata terhadap pendidikan anak-anak melalui kegiatan "Donasi Pendidikan dan Perlengkapan Sekolah". Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Krom untuk mendorong kemajuan di bidang pendidikan.

In commemoration of National Children's Day (HAN) 2025, Krom and its employee volunteers are taking part in providing tangible support for children's education through the "Education Donation and School Equipment" program. This activity is part of Krom's commitment in education support.



Juli July

Peluncuran Produk Deposito Krom Flex dan Krom Max

Launch of Krom Flex and Krom Max Deposit Products

Dalam upaya memberikan layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah, Krom memperkenalkan produk terbaru deposito berjangka. Peluncuran ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas maupun pilihan imbal hasil yang lebih optimal, sesuai dengan tujuan keuangan masing-masing nasabah.

As part of our commitment to providing financial services for customer needs and preferences, Krom has launched its newest time deposit product called "Krom Flex" and "Krom Max", designed to offer enhanced flexibility and a wider range of optimal return options aligned with each customer's financial objectives





Agustus August

Peluncuran Krom Kredit untuk Nasabah Terpilih

Launch of Krom Kredit for Selected Customers

Bank memperluas cakupan layanan perbankan digital dengan meluncurkan Krom Kredit, sebuah solusi pembiayaan yang mengintegrasikan fitur pinjaman tunai (*Flexi Loan*) dan *Paylater*. Inisiatif ini diluncurkan secara terbatas bagi nasabah terpilih sebagai upaya Bank untuk meningkatkan nilai proposisi layanan serta memperkuat penetrasi di sektor kredit ritel digital.

The bank is expanding the scope of its digital banking services by launching Krom Kredit, an integrated financing solution with cash loan (*Flexi Loan*) and *Paylater* features. The initiative was rolled out on a limited basis to selected customers as part of the bank's strategy to improve its service value proposition and reinforce its presence in the digital retail credit market.



Agustus August

Literasi Keuangan UNISBA

UNISBA Financial Literacy

Krom berkomitmen untuk mendukung transformasi digital di sektor pendidikan sekaligus memperluas dampak sosial melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Pada kesempatan kali ini, Krom menggandeng Universitas Negeri Islam Bandung (UNISBA) dalam kerja sama strategis penyediaan pengetahuan mengenai Bank Digital di Indonesia.

Krom is committed to supporting digital transformation in the education sector while expanding its social impact through its Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. On this occasion, Krom partnered with the Islamic State University of Bandung (UNISBA) in a strategic collaboration to provide knowledge about digital banking in Indonesia.



Oktober October

Krom 2nd Anniversary

Krom 2nd Anniversary

Dalam perayaan *Anniversary* Krom yang ke-2, Krom mengadakan perayaan sebagai wujud syukur *anniversary* perusahaan yang kedua. Krom juga memberikan banyak promo ulang tahun Krom dengan menawarkan berbagai *cashback* dan hadiah menarik untuk pengguna baru dan nasabah *existing*.

To mark Krom's 2nd Anniversary, Krom held an celebration's event as gratitude for the company's second year milestone. Krom also offered a variety of anniversary promotions, featuring attractive *cashback* and rewards for both new and existing users.





Oktober October

Annual Gathering 2025

Annual Gathering 2025

Krom mengadakan *Annual Gathering 2025* untuk seluruh karyawan yang dilaksanakan di Novotel Bogor pada 24–25 Oktober 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan *engagement* serta memberikan apresiasi atas dedikasi dan kerja keras karyawan di tahun 2025.



Krom held Annual Gathering 2025 for all employees at Novotel Bogor on October 24–25, 2025. The activity was conducted to strengthen employee engagement and recognize employees' dedication and hard work in 2025.

November November

Kegiatan CSR Panti Sosial Werdha

CSR Event at Werdha Social Home

Krom bersama karyawan *volunteer* berkesempatan berbagi kebahagiaan bersama dengan mengunjungi Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi di Bandung.



Together with employee volunteers, Krom had the opportunity to share happiness by visiting the Tresna Werdha Senjarawi Social Home in Bandung.

Desember December

Donasi Bencana Alam Sumatra

Natural Disaster Donations for Sumatra

Krom mewujudkan kepedulian sosial melalui aksi kemanusiaan bagi masyarakat terdampak bencana di Sumatra. Melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, bantuan disalurkan ke beberapa titik lokasi, yaitu Desa Aek Horsik (Dusun 1 dan Dusun 2) di Kabupaten Tapanuli Tengah, serta Desa Kampung Alur Bemban di Kabupaten Aceh Tamiang.



Krom demonstrated its social commitment through humanitarian actions for communities affected by floods and landslides natural disaster in Sumatra in December 2025. Through its Corporate Social Responsibility (CSR) program, Aid was delivered to multiple disaster sites, namely Aek Horsik Village (Hamlet 1 and Hamlet 2) in Tapanuli District, as well as Kampung Alur Bemban Village in Aceh Tamiang District.



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

AWARDS & CERTIFICATION

Penghargaan Awards

Februari February



6th Anniversary Indonesia Top Digital Innovation Award 2025

by The Economics

Maret March



Indonesia Most Popular CEO 2025 – Anton Hermawan

by The Economics



The 3rd Best Tabungan Bank Umum Konvensional 2025

– KBMI 1 (Modal Inti s.d. Rp6 Triliun)
– Aset < Rp10 Triliun Peringkat III

by Infobank

Mei May



6th Indonesia Top Bank Awards 2025 in KBMI 1 Category

by The Economics



The 2nd Best Bank Umum Konvensional 2025

– KBMI 1 (Modal Inti s.d. Rp6 Triliun)
– Aset < Rp10 Triliun Peringkat II

by Infobank



The 2nd Best Bank Digital 2025

– KBMI 1 (Modal Inti s.d. Rp6 Triliun)
– Aset < Rp10 Triliun Peringkat II

by Infobank

Juni June



Indonesia Best Bank 2025

for Driving Financial Inclusion through Adaptive Innovation, Cloud Technology, and Youth Engagement, (Category: KBMI 1, Bank Digital)

by Warta Ekonomi

Juli July



Indonesia Best Business Transformation 2025

That has Attained “Good” Who has Implemented Business Transformation Successfully in the Disruption Era

by SWA

Agustus August



PR Popular Companies Awards 2025 Bank Category

by The Economics



Agustus August



Investortrust Digital Banking Award 2025

Dimensi Manajemen Risiko
Kelompok Bank Digital Murni

by Investortrust



Titanium Champion Bank With Consistent Excellent Performance for 15 Consecutive Years (2010-2024)

by Infobank



The Excellent Performance Bank KBMI 1 (Asset Class Under IDR 10 Trillion)

by Infobank

Oktober October



The Finance Award 2025

The Most Promising Bank 2025
Based on Financial Performance
2023-2025 Bank Asset Category
Within Rp5 Trillion Less Than
Rp10 Trillion

by The Finance Infobank Group

November November



Best Digital Finance 2025 for Improving Customer Experience through AI Utilization and Digital

by Warta Ekonomi

Desember December



Disway Awards 2025

Anugerah Brand Populer Indonesia Kategori
Jasa Keuangan Perbankan Digital



Top 100 CEO & 200 Future Leaders

by Infobank

Sertifikasi Certification

ISO/IEC 27001 as extended by ISO/IEC 27701:2019



Tanggal Perolehan
Date of Acceptance
22 Juli 2025 July 22, 2025

Pihak Pemberi Issuer
PT Intertek Utama Services

Masa Berlaku Validity Period
11 Juli 2026 July 11, 2026

ISO/IEC 27001:2022



Tanggal Perolehan
Date of Acceptance
22 Juli 2025 July 22, 2025

Pihak Pemberi Issuer
PT Intertek Utama Services

Masa Berlaku Validity Period
11 Juli 2026 July 11, 2026

”

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT





Sepanjang 2025, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat kepada Direksi secara efektif dalam memastikan implementasi strategi, penguatan tata kelola, serta pemantauan kinerja dan inisiatif strategis guna menjaga pertumbuhan perusahaan.

Throughout 2025, the Board of Commissioners effectively carried out its supervisory and advisory functions to the Board of Directors in ensuring the implementation of strategies, strengthening corporate governance, and monitoring performance and strategic initiatives to sustain the company's growth.

DINNO INDIANO

Presiden Komisaris
President Commissioner



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara independen dan objektif. Pengawasan tersebut difokuskan pada upaya Direksi dalam meningkatkan daya saing serta memperkuat arah strategis Bank guna mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi, percepatan transformasi digital, dan tuntutan penerapan prinsip keberlanjutan.

Melalui pengawasan yang konsisten dan konstruktif, Bank berhasil mencatatkan kinerja yang positif, baik dari sisi operasional maupun keuangan. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas implementasi strategi serta ketangguhan model bisnis dalam merespons berbagai tantangan eksternal.

Dalam Laporan Tahunan ini, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan yang telah dijalankan sepanjang tahun 2025 sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta arahan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini juga memuat evaluasi dan penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi selama tahun buku, yang mencakup kinerja operasional dan keuangan, efektivitas pelaksanaan strategi, prospek usaha yang disusun Direksi, serta penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Makro Ekonomi 2025

Secara global, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap moderat dan masih menghadapi banyak risiko ketidakpastian seperti tensi perdagangan, kebijakan moneter yang tidak seragam di berbagai negara, serta dampak geopolitik. Lembaga internasional seperti IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia di kisaran sekitar 3,0–3,2 % untuk 2025–2026, sedikit lebih rendah dibanding periode sebelumnya. Risiko seperti perlambatan investasi dan ketidakstabilan pasar tetap menjadi faktor penghambat. Kebijakan suku bunga di berbagai negara mulai memasuki fase pelonggaran secara bertahap setelah periode pengetatan agresif sejak 2022–2023, namun arah kebijakan tetap berhati-hati mengingat tekanan inflasi inti dan volatilitas arus modal. Ketidakpastian tersebut mendorong preferensi investor global terhadap instrumen safe haven, sementara arus modal ke negara berkembang tetap selektif dan sangat dipengaruhi fundamental domestik masing-masing negara.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 tercatat sekitar 5,1%, didukung oleh kuatnya permintaan domestik, peningkatan investasi, serta kinerja ekspor yang tetap resilien. Stabilitas makroekonomi tetap terjaga dengan inflasi yang berada dalam rentang sasaran yang ditetapkan Bank Indonesia, serta posisi cadangan devisa yang memadai untuk mendukung ketahanan

Our Respected Shareholders and Stakeholders,

Throughout 2025 financial year, the Board of Commissioners performed its supervisory and advisory functions to the Directors independently and objectively. This oversight focused on the Directors' efforts to enhance competitiveness and strengthen the Bank's strategic direction to drive sustainable growth amidst economic dynamics, accelerated digital transformation, and demands for the implementation of sustainability principles.

Through consistent and constructive oversight, the Bank successfully recorded positive performance, both operationally and financially. This achievement reflects the effectiveness of strategy implementation and the resilience of its business model in responding to various external challenges.

In this Annual Report, the Board of Commissioners reports on the implementation of its supervisory duties and responsibilities throughout 2025, in accordance with the Company's Articles of Association and the directives of the General Meeting of Shareholders (GMS). This report also includes the Board of Commissioners' evaluation and assessment of the Directors' performance during the fiscal year, including operational and financial performance, the effectiveness of strategy implementation, the formulated by the Directors, and the application of good corporate governance principles.

Macroeconomics 2025

Globally, economic growth is expected to remain moderate and still faces numerous risks of uncertainty, such as trade tensions, inconsistent monetary policies across countries, and geopolitical impacts. International institutions such as the IMF project global economic growth in the range of 3.0–3.2% for 2025–2026, slightly lower than the previous period. Risks such as slowing investment and market instability remain constraining factors. Interest rate policies in various countries are entering a gradual easing phase after a period of aggressive tightening in 2022–2023, but the policy direction remains cautious given core inflation pressures and capital flow volatility. This uncertainty is driving global investors' preference for safe-haven instruments, while capital flows to developing countries remain selective and heavily influenced by each country's domestic fundamentals.

Amid these global dynamics, the Indonesian economy demonstrates solid resilience. According to official data from the Central Statistics Agency, Indonesia's economic growth in 2025 was projected to reach around 5.1% supported by strong domestic demand, increased investment, and resilient export performance. Macroeconomic stability remains maintained, with inflation within the target range set by Bank Indonesia and adequate foreign exchange reserve position to support external sector resilience. Monetary and



sektor eksternal. Koordinasi kebijakan moneter dan fiskal terus diperkuat guna menjaga momentum pertumbuhan sekaligus memitigasi dampak rambatan eksternal.

Dari sisi fiskal, Pemerintah tetap menerapkan kebijakan yang disiplin dan prudent dengan menjaga defisit anggaran dalam batas yang terkendali, sekaligus mengoptimalkan belanja produktif untuk mendukung transformasi ekonomi dan pembangunan infrastruktur strategis. Sementara itu, kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi, serta mendukung intermediasi perbankan melalui bauran kebijakan yang akomodatif namun terukur.

Kinerja sektor perbankan nasional pada tahun 2025 tetap terjaga dengan baik. Pada Desember 2025, pertumbuhan bank digital (*digital bank*) di tahun 2025 menunjukkan tren ekspansi yang kuat baik di Indonesia maupun secara global, didorong oleh perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi, dan inovasi layanan keuangan digital. Hal tersebut tercermin dalam meningkatnya nilai transaksi BI-RTGS tumbuh 34,58% (yoy) menjadi Rp11.995 triliun. Di sektor ritel, Volume transaksi pembayaran digital mencapai 14,26 miliar transaksi atau tumbuh 39,21% secara year on year pada triwulan IV-2025 didukung oleh perluasan akseptasi pembayaran digital. Volume transaksi melalui aplikasi mobile dan internet masing-masing tumbuh sebesar 12,10% (yoy) dan 15,10% (yoy), termasuk transaksi QRIS yang terus tumbuh tinggi mencapai 139,99% (yoy), kinerja positif tersebut didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Adapun dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai Rp1.358,65 juta transaksi atau tumbuh 30,44% (yoy) dengan nilai transaksi mencapai Rp3.442,26 triliun pada triwulan IV-2025. Sementara itu, volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS tercatat sebanyak 2,88 juta transaksi atau tumbuh 3,82 persen (yoy), dengan nilai sebesar Rp65.069,78 triliun pada triwulan IV-2025.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Mempertimbangkan dinamika makro ekonomi dan industri perbankan sepanjang tahun 2025 yang masih penuh tantangan, Dewan Komisaris menilai Krom mampu menjaga kinerja dan stabilitas usaha dengan baik. Direksi menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif dalam mengantisipasi berbagai risiko sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan secara terukur.

Dewan Komisaris secara konsisten melakukan pengawasan atas realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2025 yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, Direksi dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif serta selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Sepanjang tahun 2025, Krom berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang solid, menjaga kualitas aset, mencatatkan pertumbuhan yang sehat dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian serta perbaikan struktur dana. Hal ini tercermin dari perbaikan rasio Net Interest Margin (NIM) secara *Year On Year* (yoy) membaik dari 20,01% pada Desember 2024 menjadi sebesar 20,40% pada Desember 2025.

fiscal policy coordination continues to be strengthened to maintain growth momentum while mitigating the impact of external spillovers.

From the fiscal side, the Government continues to implement disciplined and prudent policies by maintaining a manageable budget deficit and optimizing productive spending to support economic transformation and strategic infrastructure development. Meanwhile, monetary policy was directed at maintaining exchange rate stability and inflation, while supporting banking intermediation through an accommodative but measured policy mix.

The performance of the national banking sector in 2025 remain well maintained. In December 2025, the growth of digital banks in 2025 showed a strong expansion trend both in Indonesia or globally, driven by changes in consumer behavior, technological developments, and innovations in digital financial services. This was reflected in the increase in the value of BI-RTGS transactions, which grew 34.58% (yoy) to IDR11,995 trillion. In the retail sector, digital payment transaction volume reached 14.26 billion transactions, or grew 39.21% year-on-year in the fourth quarter of 2025, supported by the expansion of digital payment acceptance. Transaction volume through mobile applications and the internet grew by 12.10% (yoy) and 15.10% (yoy), respectively, including QRIS transactions which continued to grow strongly, reaching 139.99% (yoy). This positive performance was supported by an increase in the number of users and merchants. In terms of infrastructure, the volume of retail transactions processed through BI-FAST reached IDR1,358.65 million, representing a 30.44% (yoy) growth, with a transaction value of IDR3,442.26 trillion in the fourth quarter of 2025. Meanwhile, the volume of large-value transactions processed through BI-RTGS reached 2.88 million, representing a 3.82% (yoy) growth, with a value of IDR65,069.78 trillion in the fourth quarter of 2025.

The Directors' Performance Assessment

Considering the challenging macroeconomic and banking industry dynamics throughout 2025, the Board of Commissioners assesses that Krom has maintained strong performance and business stability. The Directors has demonstrated adaptive and responsive leadership in anticipating various risks while capitalizing on measured growth opportunities.

The Board of Commissioners consistently oversees the implementation of the Bank's 2025 Business Plan (RBB), which has been submitted to the Financial Services Authority. Based on the evaluation, the Directors was deemed to have carried out its duties and responsibilities effectively and line with the principles of good corporate governance.

Throughout 2025, Krom successfully maintained solid financial performance, safeguarded asset quality, recorded healthy growth while adhering to prudent principles and improved its funding structure. This was reflected in the Year On Year (yoy) improvement in the Net Interest Margin (NIM) ratio, which increased from 20.01% in December 2024 to 20.40% in December 2025.



Dewan Komisaris mengacu pada beberapa indikator penilaian kinerja Direksi yang dibagi dalam beberapa kategori antara lain: Penguatan aspek tata kelola bank yang baik (GCG) dengan terus melengkapi dan memastikan kesiapan Kebijakan dan Prosedur Produk dan Operasional Bisnis bank yang terkini serta peningkatan pada kerangka kerja pengawasan internal atau *Internal Control Framework* bank.

Indikator kinerja aspek finansial Bank pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Total aset meningkat sebesar 83,64% menjadi Rp12.214.396 juta dari Rp6.651.448 juta pada tahun 2024. Kredit yang diberikan meningkat sebesar 99,82% menjadi Rp7.725.030 juta dari Rp3.866.032 juta.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat signifikan sebesar 165,79% menjadi Rp8.398.429 juta dari Rp3.159.828 juta. Sejalan dengan itu, laba bersih juga meningkat sebesar 15,50% menjadi Rp143.285 juta dari Rp124.060 juta.

The Board of Commissioners refers to several indicators for assessing the performance of the Directors, divided into several categories including: Strengthening aspects of good bank governance (GCG) by continuously completing and ensuring the readiness of the bank's latest Product and Business Operational Policies and Procedures, as well as improving the bank's Internal Control Framework.

The bank's Financial Performance Indicators for 2025 include Total Assets, which increased by 83.64% (yoy) to IDR12,214,396 million compared to IDR6,651,448 million in 2024. Loans increased by 99.82% (yoy) to IDR7,725,030 million compared to IDR3,866,032 million in 2024.

Third Party Funds (TPF) increased by 165.79% (yoy) to IDR8,398,429 million compared to IDR3,159,828 million in 2024. Net profit; increased by 15.50% (yoy) to IDR143,285 million compared to 2024 which was IDR124,060 million.

RASIO UTAMA (%)	2025	2024	KEY RATIO (%)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	45,31%	82,63%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	91,99%	84,65%	Operation Expenses to Operating Income
Rasio Tingkat Pengembalian Aset	1,92%	3,16%	Return on Asset (ROA)
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas	4,36%	3,84%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih	20,40%	20,01%	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kredit Bermasalah – Bersih	0,51%	0,42%	Non Performing Loan – Net

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Ke depan, pertumbuhan ekonomi global 2026 diperkirakan tetap menghadapi ketidakpastian yang tinggi, meskipun beberapa indikator menunjukkan pemulihan moderat di beberapa wilayah. Kebijakan moneter global diprediksi akan menyesuaikan diri dengan dinamika inflasi dan pertumbuhan regional, sementara kebijakan fiskal negara-negara utama tetap fokus pada penguatan perekonomian domestik. Secara keseluruhan, ekonomi global pada 2026 berada pada kisaran moderat sekitar 3,3% (sumber: IMF).

Di tengah kondisi tersebut, lanskap perbankan Indonesia pada 2026 menawarkan peluang signifikan, khususnya dalam digitalisasi layanan dan inovasi produk, sekaligus menghadirkan tantangan terkait likuiditas, biaya operasional, dan manajemen risiko. Adaptasi yang cepat dan tepat menjadi kunci keberhasilan Bank di masa depan.

Memahami hal ini, Dewan Komisaris menilai prospek usaha yang disusun Direksi dalam Rencana Korporasi, Rencana Bisnis Bank (RBB), serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2025–2029 telah dirancang secara cermat dan realistis. Strategi ini mencerminkan komitmen Bank untuk mengoptimalkan peluang digitalisasi, memperkuat manajemen risiko dan pengendalian intern, serta memastikan kelangsungan usaha yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Selain itu, Krom perlu terus proaktif mengantisipasi risiko yang timbul dari dinamika politik, ekonomi, dan pasar keuangan global, melalui strategi manajemen risiko yang tangguh, penguatan portofolio bisnis, dan diversifikasi produk serta

Outlook on Business Prospects as Prepared by the Board of Directors

Looking ahead, global economic growth in 2026 was expected to remain highly uncertain, although several indicators point to a moderate recovery in several regions. Global monetary policy was predicted to adjust to inflation dynamics and regional growth, while fiscal policies in major countries remain focused on strengthening domestic economies. Overall, the global economy in 2026 was projected to grow at a moderate rate of around 3.3% (source: IMF).

Amidst these conditions, the Indonesian banking landscape in 2026 offers significant opportunities, particularly in service digitalization and product innovation, while also presenting challenges related to liquidity, operational costs, and risk management. Rapid and appropriate adaptation is key to banks' future success.

Understanding this, the Board of Commissioners assesses that the business prospects outlined by the Directors in the Corporate Plan, the Bank Business Plan (RBB), and the 2025–2029 Sustainable Finance Action Plan (SFAP) have been carefully and realistically designed. This strategy reflects the Bank's commitment to optimizing digitalization opportunities, strengthening risk management and internal controls, and ensuring sustainable and responsible business continuity.

Furthermore, Krom needs to continue to proactively anticipate risks arising from global political, economic, and financial market dynamics through a robust risk management strategy, strengthening its business portfolio,



layanan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan stabilitas, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank

Kami meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan fondasi utama dalam mengarahkan dan mengelola Krom agar mampu mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta memastikan akuntabilitas yang tinggi. Dengan implementasi GCG yang selaras dengan praktik terbaik industri, Perseroan dapat menciptakan nilai korporasi dan meningkatkan nilai pemegang saham secara berkelanjutan, sekaligus tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Audit, secara aktif melakukan pengawasan terhadap implementasi GCG di Perseroan. Berdasarkan pemantauan melalui berbagai laporan dan aktivitas baik periodik maupun ad-hoc, kami menilai bahwa penerapan GCG di tahun 2025 telah berjalan dengan baik, serta memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian kinerja Bank dan kepercayaan nasabah yang tercermin dalam pertumbuhan laba Bank.

Penerapan GCG di Krom dijalankan secara konsisten dalam praktik bisnis sehari-hari, berlandaskan pada empat pilar utama tata kelola, yakni *governance commitment*, *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Hingga saat ini, Hasil Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan Bank atau *Risk Based Bank Rating* atau RBBR tetap terjaga dengan Nilai Komposit 2 (dua).

Pandangan atas Sistem Pelaporan Pelanggaran

Krom memiliki dan menjalankan Sistem Pelaporan Pelanggaran sebagai sarana bagi pihak internal maupun eksternal untuk menyampaikan dugaan pelanggaran terhadap prinsip tata kelola, kode etik, kebijakan, atau prosedur yang berlaku. Laporan yang diterima melalui WBS wajib didasarkan pada bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan dengan niat baik untuk kepentingan Bank.

Untuk memastikan penerapan yang efektif, WBS dikelola oleh pihak independen dan profesional (Deloitte), yang bertugas menerima laporan, meneruskannya kepada Bank, serta memfasilitasi komunikasi dengan pelapor bila diperlukan. Pengelolaan oleh pihak independen ini diharapkan mendorong keterbukaan dan rasa aman bagi semua pihak untuk melaporkan dugaan kecurangan (*fraud*) atau pelanggaran kode etik, serta keyakinan bahwa setiap laporan akan ditindaklanjuti secara profesional.

Dewan Komisaris berperan aktif dalam pengawasan WBS sebagai komitmen untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian fraud, serta bersedia melaporkan jika terjadi pelanggaran di lingkungan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris menerima dan menelaah laporan triwulanan dari Unit Anti-Fraud Management (AFM) melalui Komite Pemantau Risiko. Laporan tersebut mencakup ringkasan jumlah laporan, status terbukti atau tidak terbukti, sanksi yang diberikan, serta tindak lanjut perbaikan yang dilakukan Bank.

and diversifying its products and services. These steps were expected to ensure stability, sustainable growth, and long-term value creation for all stakeholders.

Views on the Implementation of Bank Governance

We believe that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the primary foundation for directing and managing Krom, enabling it to achieve sustainable business growth and ensure high levels of accountability. By implementing GCG in line with industry best practices, the Company can create corporate value and sustainably enhance shareholder value, while still considering the interests of all stakeholders.

The Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee, actively oversees the implementation of GCG in the Company. Based on monitoring through various periodic and ad-hoc reports and activities, we assess that the implementation of GCG in 2025 has been well-understood and has positively contributed to the Bank's performance and customer trust, as reflected in the Bank's profit growth.

GCG implementation at Krom was consistently implemented in daily business practices, based on four main pillars of governance: governance commitment, governance structure, governance process, and governance outcome. The results of the Self-Assessment of Bank Health Level or *Risk Based Bank Rating* or RBBR remain maintained with a Composite Value of 2 (two).

Views on the Whistleblowing System

Krom maintains and operates a Whistleblowing System (WBS) as a means for internal and external parties to report suspected violations of corporate governance principles, code of ethics, policies, or applicable procedures. Reports received through the WBS must be based on credible evidence and submitted in good faith for the benefit of the Bank.

To ensure effective implementation, the WBS is managed by an independent and professional party (Deloitte), tasked with receiving reports, forwarding them to the Bank, and facilitating communication with the whistleblower when necessary. This independent management was expected to encourage openness and a sense of security for all parties in reporting suspected fraud or violations of the code of ethics, as well as confidence that each report will be followed up professionally.

The Board of Commissioners plays an active role in overseeing the WBS as a commitment to participate in fraud prevention and control efforts, and is willing to report any violations within the Bank. In addition, the Board of Commissioners receives and reviews quarterly reports from the Anti-Fraud Management (AFM) Unit through the Risk Oversight Committee. These reports include a summary of the number of reports, their proven or unproven status, sanctions imposed, and the Bank's follow-up corrective actions.

Berdasarkan laporan WBS, Dewan Komisaris memberikan arahan atas tindak lanjut perbaikan untuk isu signifikan, guna memastikan penerapan tata kelola yang kuat, pengendalian risiko yang efektif, dan terciptanya lingkungan kerja yang transparan dan berintegritas.

Mekanisme dan Frekuensi Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan berbagai kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan atas kebijakan dan pengelolaan Bank yang dijalankan oleh Direksi, serta memberikan arahan dan rekomendasi strategis guna memastikan pengelolaan Bank berjalan secara prudent dan berkelanjutan.

Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilaksanakan melalui berbagai forum, antara lain Rapat Dewan Komisaris, rapat bersama Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Kunjungan Kerja Dewan Komisaris, serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat internal Dewan Komisaris dan sebagai tambahan menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat gabungan dengan mengundang Direksi sebagai bagian dari upaya menjaga efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan.

Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite di bawah Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Komite tersebut meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Sepanjang tahun 2025, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mendukung fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris selaras dengan Piagam masing-masing Komite. Adapun yang menjadi dasar penilaian kinerja komite antara lain meliputi penilaian kinerja komite secara kolegal, individu masing-masing anggota dan ketua komite. Penilaian-penilaian tersebut mencakup struktur komite, capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi, kehadiran dalam rapat, serta efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pada tahun buku.

Komite di bawah Dewan Komisaris juga telah memberikan masukan, saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tanggung jawabnya. Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dalam melakukan pengawasan atas beberapa hal yang terkait dengan kualitas informasi keuangan, efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern, efektivitas dan kecukupan manajemen risiko, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terkait penerapan manajemen risiko Bank agar tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur

Based on the WBS report, the Board of Commissioners provides guidance on follow-up corrective actions for significant issues to ensure the implementation of strong governance, effective risk control, and the creation of a transparent and integrity based work environment.

Mechanism and Frequency of Providing Advice to the Directors

Throughout 2025, the Board of Commissioners carried out various activities as part of its supervisory and advisory functions to the Directors. In accordance with the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations, the Board of Commissioners actively supervises the Bank's policies and management carried out by the Directors, and provides strategic direction and recommendations to ensure prudent and sustainable management of the Bank.

This oversight and advisory work was carried out through various forums, including Board of Commissioners Meetings, joint meetings with Committees under the Board of Commissioners, Board of Commissioners Working Visits, and Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Directors.

Throughout 2025, the Board of Commissioners held 12 (twelve) internal meetings and additional 5 (five) joint meetings with the Directors as part of its efforts to maintain the effectiveness of its oversight function.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners was assisted by Committees under the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities. These committees include the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee. Throughout 2025, these committees performed their duties and responsibilities effectively, supporting the Board of Commissioners' oversight function in accordance with their respective Charters. The basis for assessing committee performance includes, among other things, a collegial assessment of the committee's performance, individual performance of each member, and the committee chairman. These assessments cover the committee's structure, performance achievements during the fiscal year, competency, meeting attendance, and the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities during the financial year.

Committees under the Board of Commissioners have also provided input, suggestions, and recommendations to the Board of Commissioners in accordance with their areas of responsibility. The Audit Committee has carried out its duties and responsibilities well in supervising several matters related to the quality of financial information, the effectiveness and adequacy of the internal control system, the effectiveness and adequacy of risk management, the effectiveness of external and internal auditor audits, and compliance with applicable laws and regulations. The Risk Monitoring Committee has carried out its duties and responsibilities well in supervising and providing advice regarding the implementation of the Bank's risk management to ensure that it continues to meet the elements of adequacy



dan metodologi pengelolaan risiko. Dengan ini, kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas yang dapat diterima dan menguntungkan Bank. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik di bidang yang berkaitan dengan nominasi dan remunerasi terhadap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan anggota Komite di bawah Dewan Komisaris, termasuk remunerasi karyawan secara keseluruhan.

Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, susunan anggota Dewan Komisaris Krom tidak mengalami perubahan sehingga susunan Dewan Komisaris pada akhir tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

JABATAN	NAMA NAME	POSITION
Presiden Komisaris	Dinno Indiano	President Commissioner
Komisaris Independen	Markus Sugiono	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Zainal Abidin	Independent Commissioner

APRESIASI

Dewan Komisaris senantiasa mengamanatkan seluruh jajaran manajemen dan karyawan untuk secara konsisten bersinergi dalam menghadirkan layanan perbankan terbaik serta menjaga kepercayaan nasabah. Dengan pendekatan ini, Dewan Komisaris optimis bahwa Krom akan terus menumbuhkan kinerja yang berkelanjutan melalui penyediaan layanan perbankan digital terpadu dan unggul.

Sebagai penutup, mewakili seluruh anggota Dewan Komisaris, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas dedikasi, komitmen, dan kerja keras Direksi beserta jajaran manajemen dalam menerapkan prinsip tata kelola yang baik serta mendorong pencapaian tujuan strategis Perseroan. Prinsip governansi korporat secara konsisten dan berkesinambungan.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kepercayaan yang diberikan oleh segenap mitra kerja dan para pemangku kepentingan lainnya. Kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh karyawan atas dedikasi, semangat, dan kontribusi mereka dalam mendorong pertumbuhan Krom sepanjang tahun 2025. Menyongsong tahun 2026, kami berharap tercipta kolaborasi yang lebih erat dan sinergis, seiring implementasi rencana strategis baru yang lebih inovatif, efektif, dan berfokus pada keberlanjutan jangka panjang Perseroan.

of risk management procedures and methodologies. With this, the Bank's business activities can remain controlled within acceptable limits and benefit the Bank. The Nomination and Remuneration Committee has carried out its duties and responsibilities well in areas related to the nomination and remuneration of members of the Board of Commissioners, the Directors, and members of Committees under the Board of Commissioners, including overall employee remuneration.

Changes to the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2025, the composition of the Board of Commissioners of Krom remained unchanged. Therefore, the composition of the Board of Commissioners at the end of the 2025 financial year is as follows:

Appreciation

The Board of Commissioners consistently mandates all levels of management and employees to consistently synergize in providing the best banking services and maintaining customer trust. With this approach, the Board of Commissioners is optimistic that Krom will continue to grow its sustainable performance by providing integrated and superior digital banking services.

In closing, on behalf of all members of the Board of Commissioners, we express our highest appreciation for the dedication, commitment, and hard work of the Board of Directors and management in implementing good governance principles and driving the achievement of the Company's strategic objectives, consistently and sustainably, and corporate governance principles.

We also express our deepest gratitude for the trust placed in us by all our partners and other stakeholders. We also extend our sincere appreciation to all employees for their dedication, enthusiasm, and contributions in driving Krom's growth throughout 2025. As we look forward to 2026, we look forward to closer and more synergistic collaboration, as we implement a new strategic plan that is more innovative, effective, and focused on the Company's long-term sustainability.

Dinno Indiano
Presiden Komisaris
President Commissioner



DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER



MARKUS SUGIONO

Komisaris Independen
Independent
Commissioner

ZAINAL ABIDIN

Komisaris Independen
Independent
Commissioner

DINNO INDIANO

Presiden Komisaris
President Commissioner



Pertumbuhan di tahun 2025 lahir dari inovasi yang konsisten dan tata kelola yang kuat. Hal ini dengan didukung oleh berbagai inisiatif strategis, mulai dari akuisisi nasabah, penguatan kolaborasi dengan mitra strategis, diversifikasi produk digital serta pengembangan inovasi.

The Bank's growth in 2025 was fueled by consistent innovation and strong governance. This progress was underpinned by a range of strategic initiatives, including targeted customer acquisition, enhanced collaboration with strategic partners, diversification of digital products, and the continuous development of innovative solutions.

ANTON HERMAWAN

Presiden Direktur
President Director





LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Merupakan suatu kehormatan bagi kami mewakili Direksi Krom, untuk menyampaikan laporan kinerja Bank untuk tahun buku 2025. Pencapaian kinerja, baik operasional maupun keuangan Bank di tahun 2025 patut menjadi apresiasi bagi kita semua. Krom berhasil mencapai kinerja yang membanggakan sebagai cerminan implementasi strategi bisnis yang tepat serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bisnis Bank. Di tengah kondisi makro ekonomi dan industri yang menantang, Bank tetap berhasil menutup tahun buku 2025 dengan mencatatkan peningkatan kinerja yang baik, yang di antaranya tercermin dalam capaian laba sebelum pajak yang naik 14,94%, menjadi Rp184 miliar.

Peningkatan kinerja ini mencerminkan fokus dan disiplin kami pada pertumbuhan portofolio kredit yang berkualitas dan operasional Bank yang berjalan efisien dan efektif. Kualitas aset kami tetap solid, dengan rasio kredit bermasalah (NPL Net) sebesar 0,51%, di bawah rata-rata industri. Hal ini merupakan wujud dari pengelolaan kualitas aset dengan prinsip kehati-hatian dan proaktif, serta memperkuat portofolio sekaligus komitmen kami terhadap kinerja yang berkelanjutan. Di tengah kondisi ekonomi yang dinamis ini, kami bersyukur dapat memberikan imbal hasil yang menarik bagi para shareholders, dengan terus memperkuat posisi modal Bank.

Dengan mengusung mengusung *brand promise* “Grow Your Money”, Krom berkomitmen menjadi partner finansial bagi nasabah dan digital natives dengan memberikan layanan perbankan modern terutama untuk generasi muda dan nasabah digital. Krom juga secara konsisten menerapkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam menjalankan usahanya, antara lain melalui sinergi dan penguatan aspek lingkungan.

Perkembangan Makro Ekonomi 2025

Pada tahun 2025, perekonomian global masih menghadapi dinamika ketidakpastian yang cukup menantang. Pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan tetap berada pada level moderat dan belum sepenuhnya kembali ke tren jangka panjangnya, seiring dengan masih terbatasnya pemulihan perdagangan internasional dan investasi global yang diakibatkan oleh ketegangan geopolitik.

Menurut *World Economic Outlook* (WEO) Dana Moneter Internasional (IMF), prospek ekonomi global untuk tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat dan penuh risiko, meskipun sedikit lebih baik dibandingkan beberapa proyeksi sebelumnya. Pertumbuhan global diproyeksikan mencapai sekitar $\pm 3,2\%$ pada 2025, sedikit lebih tinggi dibandingkan beberapa revisi sebelumnya sebesar 3,1% pada 2024.

Di tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga didukung oleh permintaan domestik. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi dalam negeri mencapai 5,11%, secara *year on year* (yoy) lebih tinggi dari 2024 sebesar

Our Respected Shareholders and Stakeholders,

It is an honor for us, on behalf of the Directors of Krom, to present the Bank's performance report for the 2025 financial year. The Bank's performance achievements, both operational and financial, in 2025 were worthy of our appreciation. Krom achieved impressive performance, reflecting the implementation of appropriate business strategies and the application of prudent principles in managing the Bank's business. Amidst challenging macroeconomic and industry conditions, the Bank managed to close the 2025 financial year with a strong performance increase, reflected in a 14.94% increase in profit before tax to IDR184 billion.

This improved performance reflects our focus and discipline on growing a quality loan portfolio and the Bank's efficient and effective operations. Our assets quality remains solid, with a non-performing loan (Net NPL) ratio of 0.51% below the industry average. This reflects our prudent and proactive asset quality management, portfolio strengthening, and our commitment to sustainable performance. Amidst these dynamic economic conditions, we are grateful to be able to deliver attractive returns to our shareholders while continuing to strengthen the Bank's capital position.

Carrying the brand promise “Grow Your Money,” Krom was committed to being a financial partner for customers and digital natives by providing modern banking services, especially for the younger generation and digital customers. Krom also consistently applies sustainability principles in its business operations, including through synergy and strengthening environmental aspects.

Macroeconomic Developments 2025

In 2025, the global economy continued to face challenging uncertain dynamics. Global economic growth was projected to remain moderate and not yet fully return to its long-term trend, as the recovery in international trade and global investment remains limited due to geopolitical tensions.

According to the International Monetary Fund's (IMF) *World Economic Outlook* (WEO), the global economic outlook for 2025 showed slower and riskier growth, although slightly better than some previous projections. Global growth is projected to reach around $\pm 3.2\%$ in 2025, slightly higher than some previous revisions of 3.1% in 2024.

In 2025, Indonesia's economic growth remained stable, supported by domestic demand. The Central Statistics Agency recorded domestic economic growth of 5.11%, year-on-year (yoy), higher than the 5.03% recorded in 2024.



5,03%. Investasi tahun 2025 tumbuh positif yaitu sebesar 12,7% (YoY) didorong oleh penanaman modal dalam negeri (PMDN). Sementara transmisi kebijakan moneter berjalan baik dimana Bank Indonesia telah mempertahankan suku bunga acuan, yaitu BI 7-day (Reverse) Repo Rate, hingga menjadi 5,75% sebagai upaya meredam tekanan terhadap nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi.

Ketahanan sistem keuangan terjaga baik, termasuk pada industri perbankan seiring dengan stabilnya kondisi perekonomian nasional, likuiditas perbankan nasional terjaga, didukung oleh kebijakan makroprudensial Bank Indonesia yang *pro-growth* dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) di kisaran 84%, didorong oleh akselerasi. Didukung oleh data Bank Indonesia yang mencatat pertumbuhan transaksi digital *banking* mencapai 14,26 miliar transaksi atau tumbuh sebesar 39,21% (yoy) pada Desember 2025, tren ini mencerminkan meningkatnya adopsi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis teknologi.

Analisis Kinerja Bank Strategi dan Kebijakan Bank

Pertumbuhan kinerja Perseroan merupakan hasil dari peran strategis dalam mengakselerasi berbagai inisiatif digitalisasi yang menjadi pilar utama transformasi bisnis. Sepanjang tahun 2025, Perseroan secara konsisten melakukan pengembangan teknologi informasi serta memperkuat kapabilitas digital melalui peningkatan kapasitas dan keandalan infrastruktur TI, khususnya pada aspek keamanan dan ketahanan sistem guna mendukung kesinambungan operasional.

Optimalisasi strategi digital juga terus dilakukan secara terarah untuk menyederhanakan proses, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta memperkuat kualitas interaksi dengan nasabah. Upaya tersebut ditujukan untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang terintegrasi, mudah diakses, dan intuitif, sejalan dengan komitmen Perseroan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam menghadapi lanskap digital yang semakin kompleks, Perseroan menempatkan penguatan keamanan siber sebagai prioritas strategis. Berbagai peningkatan pada sistem dan infrastruktur teknologi informasi terus dilakukan untuk memastikan perlindungan data nasabah dari potensi ancaman siber, serta menjamin keberlangsungan operasional yang andal, aman, dan tanpa gangguan.

Memasuki tahun 2026, Perseroan semakin memperkuat transformasi digital melalui implementasi *product roadmap* yang terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Inisiatif ini diwujudkan melalui pengembangan layanan berbasis teknologi yang inovatif guna meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan kualitas pengalaman transaksi, sekaligus mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Sejalan dengan strategi tersebut, Perseroan tetap menjaga keseimbangan portofolio dengan mengelola bisnis konvensional secara prudent untuk mempertahankan kualitas aset yang sehat serta tingkat pengembalian modal yang optimal.

Kendala yang Dihadapi dan Antisipasi yang Dilakukan

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Krom dalam mempertegas posisinya sebagai bank digital yang adaptif dan berorientasi pada inovasi. Di tengah dinamika ekonomi

Investment in 2025 grew positively, reaching 12.7% (yoy), driven by domestic direct investment (PMDN). Meanwhile, monetary policy transmission is functioning well, with Bank Indonesia maintaining its benchmark interest rate, the BI 7-day (Reverse) Repo Rate, at 5.75% in an effort to mitigate pressure on the rupiah exchange rate and control inflation.

Financial system resilience was well maintained, including in the banking industry, in line with the stable national economic conditions and maintained national banking liquidity, supported by Bank Indonesia's pro-growth macroprudential policies, with a Loan to Deposit Ratio (LDR) of around 84%, driven by acceleration. Supported by Bank Indonesia data, which recorded growth in digital banking transactions reaching 14.26 billion transactions, or 39.21% (yoy) in December 2025, this trend reflects the increasing adoption and public trust in technology based banking services.

Bank Performance Bank Strategy and Policies

The Company's performance growth is the result of its strategic role in accelerating various digitalization initiatives, which are key pillars of business transformation. Throughout 2025, the Company consistently developed information technology and strengthened its digital capabilities by increasing the capacity and reliability of its IT infrastructure, particularly in terms of security and system resilience, to support operational continuity.

Digital strategy optimization is also being carried out in a targeted manner to simplify processes, increase service efficiency, and strengthen the quality of customer interactions. These efforts were aimed at providing an integrated, accessible, and intuitive banking experience, in line with the Company's commitment to creating sustainable added value for all stakeholders.

In the face of an increasingly complex digital landscape, the Company has made strengthening cybersecurity a strategic priority. Various enhancements to its information technology systems and infrastructure are continuously being implemented to ensure the protection of customer data from potential cyber threats and to ensure reliable, secure, and uninterrupted operational continuity.

Entering 2026, the Company is further strengthening its digital transformation through the implementation of a structured product roadmap oriented to envolving customer needs. This initiative was realised through the development of innovative technology based services to improve the convenience, speed, and quality of the transaction experience, while simultaneously driving sustainable business growth. In line with the strategy, the Company continues to maintain a balanced portfolio by prudently managing its conventional business to maintain healthy asset quality and optimal returns on capital.

Challenges Faced and Anticipations

2025 was a crucial year for Krom to strengthen its position as an adaptive and innovation-oriented digital bank. Amidst the dynamics of the global economy and changes



global dan perubahan perilaku nasabah yang semakin terdigitalisasi, Krom terus memperkuat model bisnis berbasis teknologi dengan mengedepankan kecepatan, kemudahan, dan personalisasi layanan sebagai proposisi nilai utama.

Sebagai bank digital, Krom secara konsisten mengembangkan kapabilitas *platform* dan infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan skalabilitas, keandalan sistem, serta pengalaman nasabah yang *seamless*. Penguatan arsitektur digital dilakukan melalui optimalisasi aplikasi, integrasi sistem yang lebih efisien, serta pemanfaatan analitik data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih presisi dan berbasis kebutuhan nasabah.

Dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, Krom tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko, termasuk melalui penguatan manajemen risiko kredit berbasis data dan pemantauan kualitas aset secara real-time. Pendekatan ini memungkinkan Bank untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis digital dan pengendalian risiko secara terukur.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas digital, keamanan siber menjadi pondasi utama operasional Bank. Krom terus memperkuat sistem keamanan berlapis, meningkatkan kemampuan deteksi dan respons terhadap potensi ancaman, serta membangun budaya keamanan informasi di seluruh organisasi. Upaya tersebut bertujuan untuk memastikan perlindungan data dan transaksi nasabah, sekaligus menjaga kepercayaan sebagai institusi perbankan digital yang aman, andal, dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, dinamika persaingan di industri perbankan digital semakin meningkat seiring dengan bertambahnya pemain baru serta penguatan strategi oleh bank digital dan perusahaan *fintech* yang telah eksis. Kondisi tersebut mendorong Krom untuk terus memperkuat proposisi nilai dan memastikan strategi bisnis tetap relevan, adaptif, serta berorientasi pada kebutuhan nasabah yang semakin *sophisticated*. Potensi kejenuhan pasar dan tekanan terhadap margin menjadi perhatian utama, sehingga Perseroan menitikberatkan pada diferensiasi produk, optimalisasi ekosistem digital, serta pengelolaan biaya yang disiplin guna menjaga profitabilitas yang berkelanjutan.

Transformasi digital yang terus berakselerasi sepanjang 2025 turut meningkatkan kompleksitas risiko, khususnya pada aspek keamanan siber dan perlindungan data. Krom secara konsisten melakukan penguatan sistem keamanan berlapis, peningkatan kapasitas infrastruktur TI, serta penyempurnaan kerangka manajemen risiko teknologi informasi untuk memastikan operasional yang aman, andal, dan resilien. Upaya ini disertai dengan peningkatan literasi keamanan siber di seluruh lini organisasi guna memperkuat budaya keamanan informasi.

Di sisi regulasi, perkembangan kebijakan dan standar pengawasan yang semakin komprehensif menuntut kepatuhan yang berkelanjutan. Krom memastikan implementasi tata kelola yang baik serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator sebagai bagian dari upaya menjaga reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance*

in increasingly digitalized customer behaviour, Krom continues to strengthen its technology based business model by prioritizing speed, convenience, and personalized service as its core value proposition.

As a digital bank, Krom consistently develops its platform capabilities and information technology infrastructure to ensure scalability, and a seamless customer experience. This digital architecture was strengthened through application optimization, more efficient system integration, and the use of data analytics to support more precise, customer driven decision-making.

To support sustainable growth, Krom continues to apply prudent principles in risk management, including through strengthening data-driven credit risk management and real-time asset quality monitoring. This approach enables the Bank to maintain a balance between digital business expansion and measurable risk management.

As digital activity increases, cybersecurity has become a key foundation for the Bank's operations. Krom continues to strengthen its multi-layered security system, enhance its detection and response capabilities to potential threats, and build an information security culture throughout the organisation. These efforts aim to ensure the protection of customer data and transactions, while maintaining trust as a secure, reliable, and sustainable digital banking institution.

In 2025, the competitive dynamics in the digital banking industry intensified with the addition of new players and the strengthening of strategies by existing digital banks and fintech companies. This situation encourages Krom to continuously strengthen its value proposition and ensure its business strategy remains relevant, adaptive, and oriented to the needs of increasingly sophisticated customers. Potential market saturation and pressure on margins are key concerns, so the Company is emphasizing product differentiation, optimizing its digital ecosystem, and disciplined cost management to maintain sustainable profitability.

To continued acceleration of digital transformation throughout 2025 also increased the complexity of risks, particularly in cybersecurity and data protection. Krom consistently strengthens its multi-layered security systems, increase IT infrastructure capacity, and refines its information technology risk management framework to ensure secure, reliable, and resilient operations. These efforts were accompanied by increased cybersecurity literacy across the organisation to strengthen its information security culture.

On the regulatory side, increasingly comprehensive developments in policies and supervisory standards demand continuous compliance. Krom ensures the implementation of good governance and compliance with regulatory requirements as part of its efforts to maintain its reputation and stakeholder trust. Furthermore, the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG)



(ESG) terus diperkuat dalam strategi dan operasional Perseroan untuk menjawab tuntutan transparansi dan keberlanjutan yang semakin tinggi.

Dengan pendekatan strategis yang adaptif dan terukur, Krom berkomitmen untuk menjaga daya saing di tengah perubahan lingkungan usaha yang dinamis. Kemampuan Perseroan dalam mengelola risiko, memperkuat fondasi digital, serta menghadirkan inovasi yang relevan menjadi kunci dalam mempertahankan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Pencapaian Kinerja 2025 dan Perbandingannya dengan Target

Kami berhasil mencatat peningkatan kinerja Bank di tengah kondisi ekonomi makro yang menantang. Tahun 2025, Krom mencatat kinerja keuangan yang baik tercermin dari Total Aset tumbuh 83.64% YoY, sebagian besar didukung oleh pertumbuhan DPK sebesar Rp5,2 triliun (165,79%) yang disalurkan melalui kredit, penempatan bank lain, dan surat berharga. Total Kredit meningkat 99,82% YoY, terutama dari peningkatan kredit *Channelling*. Pada akhir tahun, Krom berhasil memenuhi dan melampaui sebagian besar target-target keuangan utama seperti yang diuraikan di bawah ini.

KATEGORI KEUANGAN	TARGET 2025 2025 TARGET	REALISASI TAHUN 2025 REALISATION IN 2025	PENCAPAIAN ACHIEVEMENT	FINANCIAL CATEGORY
Total Aset	11.481.940	12.214.396	106%	Total Assets
Total Dana Pihak Ketiga	7.791.150	8.398.429	108%	Total Third Party Funds
Laba – Bersih	134.363	143.285	107%	Net Income
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM)	45,00%	45,31%	101%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peranan Direksi dalam Perumusan dan Proses yang Dilakukan dalam Memastikan Penerapan Strategi dan Kebijakan

Setiap tahun, Direksi menyusun arah strategis dan kebijakan Perseroan dalam jangka pendek dan menengah yang dituangkan dalam Rencana Korporasi serta Rencana Bisnis Bank (RBB), selaras dengan Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Dokumen perencanaan tersebut menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan usaha serta pengambilan keputusan strategis di seluruh lini organisasi.

Direksi bersama manajemen senior secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk pemantauan atas implementasinya pada seluruh tingkat organisasi. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi Perseroan tetap relevan dengan dinamika industri dan perkembangan lingkungan usaha, serta berjalan sesuai dengan sasaran kinerja dan target yang telah ditentukan.

Direksi juga berperan aktif dalam memastikan pemahaman dan penerapan strategi secara konsisten di setiap unit kerja. Pengawasan atas pelaksanaan strategi dilakukan secara menyeluruh, disertai dengan pembukaan ruang komunikasi yang konstruktif agar seluruh elemen organisasi memiliki kesempatan yang setara dalam menyampaikan gagasan, inovasi, dan inisiatif yang dapat mendukung pencapaian tujuan Perseroan secara berkelanjutan.

principles continues to be strengthened in the Company's strategy and operations to address increasing demands for transparency and sustainability.

With an adaptive and measured strategic approach, Krom was committed to maintaining competitiveness amidst a dynamic business environment. The Company's ability to manage risks, strengthen its digital foundation, and deliver relevant innovations is key to maintaining healthy and sustainable growth throughout 2025.

2025 Performance Achievements and Comparison to Targets

We successfully recorded improved Bank performance amidst challenging macroeconomic conditions. In 2025, Krom recorded strong financial performance, reflected in Total Assets growing 83.64% YoY, largely supported by DPK growth of IDR5.2 trillion (165.79%), channeled through loans, placements with other banks, and securities. Total Loans increased 99.82% YoY, primarily driven by increased *Channeling* loans. At year-end, Krom successfully met and exceeded most of its key financial targets, as outlined below.

The Directors Role in Formulation and Processes Implemented to Ensure the Implementation of Strategies and Policies

Every year, the Directors formulate the Company's short and medium term strategic direction and policies, outlined in the Corporate Plan and the Bank Business Plan (RBB), in alignment with the established Vision and Mission. These planning documents serve as the primary guideline for implementing business activities and strategic decision making across all levels of the organisation.

The Directors along with senior management, periodically evaluates the effectiveness of established strategies and policies, including implementation at all levels of the organisation. This evaluation process aims to ensure that the Company's strategies remain relevant to industry dynamics and evolving business environments, and that they were aligned with established performance goals and targets.

The Directors also plays an active role in ensuring the consistent understanding and implementation of the strategy across all work units. Oversight of strategy implementation was conducted comprehensively, along with an open and constructive communication space to ensure that all elements of the organisation have equal opportunities to share ideas, innovations, and initiatives that can support the sustainable achievement of the Company's goals.



Prospek Usaha, Perkembangan Perekonomian, dan Target Pasar

Pada tahun 2026, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,4% di tahun 2026. Target tersebut menjadi langkah awal yang penting dan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sebagai pijakan menuju skenario jangka menengah dengan mengandalkan percepatan belanja negara dan penguatan koordinasi fiskal-moneter. Dalam perkembangannya, ada beberapa faktor eksternal yang masih menjadi perhatian seperti perlambatan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan isu geopolitik tentu akan menjadi faktor penentu pertumbuhan yang akan datang.

Kinerja Krom sampai dengan akhir tahun 2025 tumbuh di segala aspek bisnis, membuktikan bahwa komitmen Krom tumbuh secara berkelanjutan. Pada tahun 2026 Krom melihat sebagai tahun yang menantang, banyak sejumlah risiko diperkirakan dapat memberikan dampak pada ketidakpastian perekonomian global, diantaranya masih berlanjutnya ketegangan geopolitik di beberapa wilayah, pelemahan ekonomi di sejumlah negara, serta masih rendahnya daya beli dalam skala nasional.

Setelah sukses di tahun 2025 dalam hal memperluas jangkauan dan mempercepat pertumbuhan bisnis dengan terus mengembangkan layanan melalui kehadiran fitur baru dan memperluas layanan produk. Ke depannya, Krom akan konsisten menjalankan strategi pengembangan bisnis salah satunya dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan melakukan kolaborasi dengan ekosistem digital. Melalui kolaborasi ini, Krom diharapkan dapat terus bertumbuh secara positif berkelanjutan di segala aspeknya.

Krom telah menyusun sejumlah langkah menghadapi tantangan ke depan yang tertuang dalam Rencana Bisnis Tahun 2026 yang telah dirumuskan oleh Direksi dan dibahas bersama Dewan Komisaris. Prospek usaha tersebut tertuang dalam Rencana Bisnis Tahunan Tahun 2026 yang juga memuat mengenai target bisnis dan rencana strategi yang akan dilakukan dan telah disampaikan kepada OJK.

Tahun 2026 akan menjadi kelanjutan dari implementasi strategi Bank sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana bisnis Bank, yang mencakup antara lain:

1. Krom terus berinovasi mengembangkan aplikasi Krom untuk segmen nasabah *retail* seperti menambah fitur baru, memperluas layanan *e-channel* dengan menerbitkan kartu debit, dan berkolaborasi dengan grup (Kredivo Finance Indonesia) untuk pembukaan rekening dan pengaitan rekening, memungkinkan pengguna untuk menghubungkan rekening Krom mereka secara langsung melalui aplikasi Kredivo.
2. Pengembangan kemitraan strategis dalam meningkatkan akses perbankan bagi nasabah.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank menyadari bahwa capaian kinerja Krom sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari komitmen kuat Bank dalam memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau governansi korporat. Krom secara konsisten mengimplementasikan Lima pilar utama governance, yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* (TARIF) dalam setiap aspek operasional dan

Business Prospects, Economic Development, and Target Market

In 2026, the governments is targeting Indonesia's economic growth of 5.4%. This target is an important and strategic initial step in driving higher economic growth as a foundation for the medium term scenario, relying on accelerated state spending and strengthened fiscal monetary coordination. As the situation develops, several external factors remain of concern, such as the global economic slowdown, fluctuating commodity prices, and geopolitical issues, which will undoubtedly be determining factors for future growth.

Krom's performance through the end 2025 grew across all business aspects, demonstrating its commitment to sustainable growth. Krom views 2026 as a challenging year, with a number of risks expected to impact global economic uncertainty, including continued geopolitical tensions in several regions, economic slowdown in several countries, and continued low purchasing power on a national scale.

After success in 2025 in expanding and accelerating its reach and business growth, Krom continues to develop services through new features and expanded product offerings. Going forward, Krom will consistently implement its business development strategy, including prioritizing prudent principles and collaborating with the digital ecosystem. Through this collaboration, Krom was expected to continue its positive and sustainable growth in all aspects.

Krom has developed a number of steps to address future challenges, outlined in the 2026 Business Plan, formulated by the Directors and discussed with the Board of Commissioners. These business prospects were outlined in the 2026 Annual Business Plan, which also outlines business targets and strategic plans, and has been submitted to the Financial Services Authority (OJK).

2026 will see the continuation of the Bank's strategy implementation as outlined in its business plan, which includes, among other things:

1. Krom continues to innovative by developing the Krom application for the retail customer segment, such as adding new features, expanding e-channel services by issuing debit cards, and collaborating with the Kredivo Finance Indonesia group for account opening and linking, allowing users to link their Krom accounts directly through the Kredivo application.
2. Development of strategic partnerships to increase banking access for customers.

Implementation of Good Corporate Governance

The Bank recognizes that Krom's performance achievements throughout 2025 were inseparable from the Bank's strong commitment to strengthening the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Krom consistently implements the Five main pillars of governance, *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness* (TARIF) in every aspect of its



pengambilan keputusan. Praktik tata kelola tersebut senantiasa diselaraskan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta standar praktik terbaik di tingkat nasional maupun internasional.

Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh internal Krom memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan praktik Tata Kelola terbaik guna memastikan setiap strategi dan rencana kerja dapat dijalankan secara efektif dan sesuai target. Upaya penguatan dan penyempurnaan penerapan GCG juga dilakukan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Sebagai wujud nyata komitmen Bank dalam penerapan praktik GCG terlihat dari berbagai inisiatif yang telah dilakukan sepanjang tahun 2025, bank telah melakukan pembaruan atau pengkinian Kebijakan, Pedoman, Prosedur serta Piagam diantaranya Piagam Komite Etik dan perilaku, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Aset dan Liabilitas dan Piagam Manajemen Risiko.

Pada tahun 2025, berdasarkan penilaian sendiri yang Bank lakukan, berhasil memperoleh peringkat komposit GCG 2, yang mencerminkan implementasi tata kelola yang efektif dan selaras dengan standar industri perbankan serta ketentuan regulator. Ke depan, Bank akan terus memperkuat kapasitas dan efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi, meningkatkan kualitas praktik tata kelola, serta responsif terhadap dinamika regulasi guna mendukung pertumbuhan yang sehat, berkelanjutan, dan berintegritas.

Bank juga secara konsisten melanjutkan komitmen terhadap penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Seluruh aktivitas operasional dijalankan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keberlanjutan Bank.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Pada 2025, Bank aktif menyalurkan bantuan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat sekaligus lingkungan. Fokus internal pun ditingkatkan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, baik secara internal maupun bekerja sama dengan mitra, guna mendukung pertumbuhan profesional setiap individu. Langkah-langkah ini menegaskan komitmen Bank dalam menciptakan nilai sosial, meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan berkontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, selaras dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Direksi dibantu oleh 6 komite utama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Etik dan Perilaku, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Sepanjang tahun 2025, Direksi menilai bahwa komite-komite di bawahnya telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Hal ini tercermin melalui beberapa aspek, antara lain: jumlah rapat yang diselenggarakan, kehadiran Direksi atau anggota Komite, pemenuhan Service Level Agreement (SLA) risalah rapat, tindak lanjut atas notulen rapat, serta distribusi undangan rapat.

operations and decision making. These governance practices are consistently aligned with applicable laws and regulations and best practices standards at the national and international levels.

The Directors, the Board of Commissioners, and all internal staff at Krom are strongly committed to implementing best corporate governance practices to ensure that every strategy and work plan was implemented effectively and on target. Efforts to strengthen and improve GCG implementation were also carried out continuously from year to year.

As a concrete manifestation of the Bank's commitment to implementing GCG practices, various initiatives undertaken throughout 2025 demonstrate the Bank's renewal of its Policies, Guidelines, Procedures, and Charters, including the Ethics and Conduct Committee Charter, the Credit Committee Charter, the Information Technology Steering Committee Charter, and the Risk Management Charter.

In 2025 based on the Bank's self assessment, it achieved a composite GCG rating of 2, reflecting effective governance implementation aligned with banking industry standards and regulatory requirements. Moving forward, the Bank will continue to strengthen the capacity and effectiveness of its Board of Commissioners and the Directors, improve the quality of its governance practices, and be responsive to regulatory dynamics to support healthy, sustainable, and integrated growth.

The Bank also consistently maintains its commitment to implementing sustainable finance principles. All operational activities were carried out by integrating economic, social, and environmental aspects as part of the Bank's sustainability responsibility.

Corporate Social and Environmental Responsibility

In 2025, the Bank actively distributed social assistance that has a positive impact on both the community and the environment. Internal focus is also being increased through various employee training and competency development programs, both internally and in collaboration with partners, to support individual professional growth. These steps underscore the Bank's commitment to creating social value, improving employee welfare, and making a real contribution to sustainable development goals, in line with the government's efforts to achieve inclusive and sustainable development.

Performance Assessment of Committees Under the Directors

The Directors was assisted by 6 main committees in carrying out its duties and responsibilities in managing the Bank, namely the Asset and Liability Committee (ALCO), Risk Management Committee, Ethics and Conduct Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, and Credit Policy Committee.

Throughout 2025, the Directors assessed that the committees under its jurisdiction had adequately carried out their duties and responsibilities. This was reflected in several aspects, including: the number of meetings held, attendance by Directors or Committee members, compliance with the Service Level Agreement (SLA) for meeting minutes, follow-up on meeting minutes, and distribution of meeting invitations.



Direksi juga melakukan penilaian terhadap kualitas keputusan dan rekomendasi yang dihasilkan dalam pembahasan rapat, yang secara umum dinilai telah mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi masing-masing Komite. Evaluasi ini menunjukkan komitmen komite-komite dalam mendukung tata kelola Bank yang efektif dan berorientasi pada pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasannya

Sepanjang 2025, Bank tidak melakukan perubahan atas susunan anggota Direksi.

The Directors also assessed the quality of decisions and recommendations generated during the meetings, which were generally deemed to have supported the effective implementation of each Committee's functions. This evaluation demonstrated the committees' commitment to supporting effective Bank governance and oriented towards achieving sustainable performance.

Changes in the Composition of the Directors and Their Reasons

Throughout 2025, the Bank made no changes to the composition of the Directors.

JABATAN	NAMA NAME	POSITION
Presiden Direktur	Anton Hermawan	President Director
Direktur	Laniwati Tjandra	Director
Direktur	Alvin James Kurniawan	Director
Direktur	Wisaksana Djawi	Director
Direktur	Tan Alie	Director

Apresiasi

Menutup tahun buku 2025, atas nama seluruh anggota Direksi, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan strategis, pengawasan yang konstruktif, serta berbagai rekomendasi yang secara konsisten memperkuat tata kelola dan arah pertumbuhan Bank sepanjang tahun.

Kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, kami menegaskan komitmen untuk terus membangun kolaborasi yang produktif dan berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan usaha yang sehat, prudensial, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang.

Tahun 2025 menjadi periode penting bagi Krom, ditandai dengan berbagai pencapaian positif yang memperkuat fundamental bisnis serta memperkuat posisi Bank sebagai institusi perbankan digital yang adaptif dan inovatif. Capaian tersebut menjadi landasan yang kuat untuk terus menghadirkan imbal hasil yang kompetitif, layanan berbasis teknologi yang andal, serta produk yang relevan dengan kebutuhan nasabah.

Memasuki tahun 2026, kami memandang prospek usaha dengan optimisme yang terukur. Dengan strategi yang berfokus pada inovasi berkelanjutan, penguatan manajemen risiko, serta peningkatan pengalaman nasabah, kami yakin Bank akan terus tumbuh secara berkelanjutan dan mempertegas posisinya sebagai bank digital yang tangguh, terpercaya, dan berorientasi pada keberlanjutan.

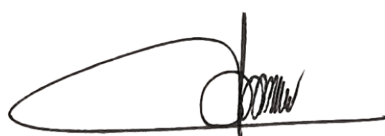
Appreciation

As we closed the 2025 financial year, on behalf of all members of the Directors, we express our highest appreciation to the Board of Commissioners for their strategic direction, constructive oversight, and various recommendations that have consistently strengthened the Bank's governance and growth direction throughout the year.

To our shareholders and all stakeholders, we affirm our commitment to continue building productive and sustainable collaborations to encourage healthy, prudent business growth oriented towards long-term value creation.

2025 was a crucial year for Krom, marked by various positive achievements that strengthen its business fundamentals and solidify its position as an adaptive and innovative digital banking institution. These achievements provide a strong foundation for continuing to deliver competitive returns, reliable technology-based services, and products relevant to customer needs.

As we enter 2026, we view the business prospects with measured optimism. With a strategy focused on continuous innovation, strengthened risk management, and enhanced customer experience, we are confident the Bank will continue to grow sustainably and strengthen its position as a resilient, trusted, and sustainability-oriented digital bank.



Anton Hermawan
Presiden Direktur
President Director



DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



**ALVIN
JAMES
KURNIAWAN**

Direktur Keuangan
Finance Director

**WISAKSANA
DJAWI**

Direktur Kepatuhan
Compliance
Director



**LANIWATI
TJANDRA**

Direktur
Konvensional dan
Penjualan
Conventional and
Sales Director





**ANTON
HERMAWAN**

Presiden Direktur
President Director

TAN ALIE

Direktur TI dan
Operasional
IT and Operations
Director



PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT KROM BANK INDONESIA TBK 2025

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2025 ANNUAL REPORT OF PT KROM BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Krom Bank Indonesia Tbk menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, Board of Commissioners of PT Krom Bank Indonesia Tbk hereby declare that all information in the 2025 Annual Report has been presented entirely and we possess full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dinno Indiano
Presiden Komisaris
President Commissioner

Markus Sugiono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Zainal Abidin
Komisaris Independen
Independent Commissioner



PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT KROM BANK INDONESIA TBK 2025

BOARD OF DIRECTORS' RESPONSIBILITY STATEMENT FOR THE 2025 ANNUAL REPORT OF PT KROM BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Krom Bank Indonesia Tbk menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

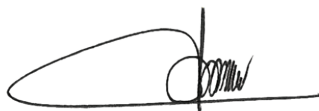
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, Board of Directors of PT Krom Bank Indonesia Tbk hereby declare that all information in the 2025 Annual Report has been presented entirely and we possess full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2026

Direksi
Board of Directors



Anton Hermawan
Presiden Direktur
President Director



Laniwati Tjandra
Direktur Konvensional dan Penjualan
Conventional and Sales Director



Alvin James Kurniawan
Direktur Keuangan
Finance Director



Wisaksana Djawi
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Tan Alie
Direktur Teknologi Informasi dan Operasional
Information Technology and Operations Director

”

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE





IDENTITAS PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY

Nama

Name

PT Krom Bank Indonesia Tbk *)

*) (dahulu/formerly PT Bank Bisnis Internasional Tbk)



Tanggal Efektif Perubahan Nama

Effective Date of Name Change

15 September 2022

September 15, 2022

Alasan Perubahan Nama

Reason for Name Change

Menyesuaikan dengan visi Bank dalam menghadapi tantangan digital

Adjusting to the Bank vision in dealing with digital challenges



Tanggal Pendirian

Establishment Date

16 Maret 1957

March 16, 1957

Bidang Usaha

Business Sector

Bank Umum Swasta Non Devisa

Non - Foreign Exchange Private
Commercial Bank



Alamat Kantor Pusat

Head Office Address

**Dipo Tower, Lt. 9
Jl Gatot Subroto Kav 50-52
Petamburan, Kec Tanah Abang
Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10260**

☎ (021) 50899777
✉ corsec@krom.id
🌐 www.krom.id

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp800.000.000.000



Modal Ditempatkan dan Disetor

Issued and Paid-Up Capital

Rp367.472.330.100

Pencatatan Saham

Listing Date

7 September 2020

September 7, 2020



Kode Saham

Short Code

BBSI

Media Sosial

Social Media

🌐 Krom 📺 @krom.bank
📱 krombankofficial 🎵 krom.bank



RIWAYAT SINGKAT KROM

KROM AT A GLANCE

PT Krom Bank Indonesia Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Bank”, “Krom” atau “Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Bank Ekonomi Nasional N.V. (BEN N.V) No. 76 tanggal 16 Maret 1957, juncto Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 139 tanggal 30 Maret 1957 keduanya dibuat di hadapan Meester Tan Eng Kiam, Notaris di Bandung, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. J.A. 5/61/3 tanggal 5 Agustus 1957, didaftarkan dalam buku register di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No. 258/1957 dan No. 258a/1957 tanggal 26 Agustus 1957, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 5 November 1957, Tambahan No. 1179 (Akta Pendirian). Bank kemudian melakukan penggantian nama dan berdasarkan kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Hukum dan Perundang Undangan Departemen Kehakiman No. Y.A.5/293/4 tanggal 2 Juni 1976 nama Perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Nasional.

Di tahun 1995, nama Perseroan kembali diubah menjadi PT Business International Bank berdasarkan Surat Departemen Keuangan No. 030/MK.17/1995 tanggal 10 Januari 1995 perihal Perubahan nama Bank yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan. Nama Perseroan kembali diubah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-163/KM.17/1996 tanggal 3 Mei 1996 perihal Perubahan Nama PT Business Internasional Bank menjadi P T Bank Bisnis Internasional.

Dalam rangka pengembangan usaha yang terus dilakukan terutama dalam aspek permodalan, Bank melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia sehingga nama Bank berubah menjadi PT Bank Bisnis Internasional, Tbk melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 18 tanggal 18 Mei 2020 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0036725.AH.01.02.Tahun 2020 Tanggal 19 Mei 2020 serta didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0084297.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 19 Mei 2021. Penawaran Saham Perdana efektif berlaku pada 7 September 2020.

Dalam rangka perluasan lini bisnis dan usaha, Bank melakukan transaksi jual beli saham sehingga menjadikan PT Finacel Teknologi Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas dengan jumlah lembar saham sebanyak 1.322.900.389 atau dengan nilai nominal sebesar Rp132.290.038.900 melalui akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 25 tanggal 20 Desember 2021 yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0073807.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 Desember 2021 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0225875.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 20 Desember 2021.

PT Krom Bank Indonesia Tbk (referred to as “Bank”, “Krom” or “Company”) was established based on the Deed of Limited Liability Company Bank Ekonomi Nasional N.V. (BEN N.V) No. 76 dated March 16, 1957, in conjunction with the Deed of Amendment to the Articles of Association No. 139 dated March 30, 1957, both of them were made before Meester Tan Eng Kiam, Notary in Bandung, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. J.A. 5/61/3 dated August 5, 1957, registered in the register book at the Office of the Clerk of the Bandung District Court under No. 258/1957 and No. 258a/1957 dated August 26, 1957, and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89 dated November 5, 1957, Supplement No. 1179 (Deed of Establishment). The bank then changed its name and based on an excerpt from the Decree of the Minister of Justice issued by the Directorate General of Laws and Regulations – Invitation to the Ministry of Justice No. Y.A.5/293/4 dated 2 June 1976 the name of the Company changed to PT Bank Pembangunan Nasional.

In 1995, the name of the Company was again changed to PT Business International Bank based on the Letter of the Ministry of Finance No. 030/MK.17/1995 dated January 10, 1995 concerning Change of Name issued by the Minister of Finance, Director General of Financial Institutions. The name was again changed based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-163/KM.17/1996 dated May 3, 1996 regarding the Change from PT Business Internasional Bank to PT Bank Bisnis Internasional.

In the context of continuing business development, especially in the capital aspect, the Bank conducted an initial public offering on the Indonesia Stock Exchange so that the name of the Bank changed to PT Bank Bisnis Internasional, Tbk through the Deed of Statement of Limited Liability Company Meeting Resolutions No. 18 dated May 18, 2020 which has obtained approval from Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0036725.AH.01.02.Year 2020 dated May 19, 2020 and registered in the Company Register No. AHU-0084297.AH.01.11.Year 2020 dated May 19, 2021. Initial Public Offering was effective on September 7, 2020.

In order to expand the line of business and business, the Bank conducted a share sale and purchase transaction so that PT Finacel Teknologi Indonesia became the majority shareholder with a total of 1,322,900,389 shares or a nominal value of IDR132,290,038,900 through the deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 25 dated December 20, 2021 which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0073807.AH.01.02.Year 2021 dated December 20, 2021 and has been registered in the Company Register No. AHU- 0225875.AH.01.11.Year 2021 dated December 20, 2021.



Pada tanggal 15 September 2022, Bank melakukan perubahan nama melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diformalkan melalui Akta No. 03 Tahun 2022 tanggal 15 September 2022 menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 24 Oktober 2023, Bank meluncurkan Aplikasi *Mobile Banking* PT Krom Bank Indonesia Tbk dengan nama "Krom" sebagai awal dari seluruh rangkaian perjalanan proses transformasi kegiatan usaha PT Krom Bank Indonesia Tbk menjadi bank yang memberikan Layanan Perbankan Digital (LPD) yang sudah ditetapkan sebagai kegiatan usaha utama PT Krom Bank Indonesia Tbk dalam rencana bank jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Saat ini Bank mempunyai 1 Kantor Pusat di Jakarta, 2 Kantor Cabang di Bandung dan Jakarta, 2 Kantor Fungsional di Bandung dan Jakarta.

Pada tanggal 27 Februari 2024, Bank secara resmi meluncurkan aplikasi perbankan digital Krom yang menawarkan layanan perbankan dengan suku bunga menarik dan keamanan tinggi. Aplikasi digital Krom, tersedia di *Google Play Store* dan *Apple App Store*. Selain itu, Bank meresmikan Kantor Pusat Baru yang sebelumnya di Bandung berpindah ke Dipo Tower, Jakarta pada Desember 2024.

Tahun 2024 menjadi momentum penting bagi Krom untuk memperluas jangkauan dan mempercepat pertumbuhan bisnis di tengah dinamika industri perbankan digital. Dengan terus mengembangkan layanan melalui kehadiran fitur baru seperti QRIS dan *BI Fast*, Krom memperkuat posisi sebagai platform keuangan digital terpercaya yang menghubungkan nasabah dengan solusi finansial yang *seamless*, relevan, dan bernilai tambah bagi nasabah.

Didukung oleh strategi bisnis yang solid dan *prudent*, Krom berhasil mencatatkan kinerja positif serta membangun fondasi kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan. Ke depan, Krom berkomitmen untuk mengoptimalkan momentum ini dengan terus berekspansi, menghadirkan inovasi progresif, dan memperkuat konektivitas digital guna mewujudkan visi perusahaan.

Tahun 2025 menjadi periode dengan pertumbuhan yang cukup signifikan bagi Krom. Berbagai pencapaian strategis berhasil diraih, salah satunya Krom berhasil masuk kedalam Kelas Aset diatas Rp10 Triliun. Pencapaian ini mencerminkan pertumbuhan yang solid, didukung oleh berbagai inisiatif strategis, mulai dari akuisisi nasabah, penguatan kolaborasi dengan mitra strategis, diversifikasi produk digital melalui peluncuran Krom Kredit, pengembangan inovasi yang progresif seperti Krom Flex dan Krom Max.

On September 15, 2022, the Bank has changed its name through the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was formalized through Deed No. 03 of 2022 dated September 15, 2022 to become PT Krom Bank Indonesia Tbk.

On October 24, 2023, the Bank launched the PT Krom Bank Indonesia Tbk Mobile Banking Application with the name "Krom" as the beginning of the entire journey of the transformation process of PT Krom Bank Indonesia Tbk's business activities into a bank that provides Digital Banking Services (LPD) which has been designated as PT Krom Bank Indonesia Tbk's main business activities in the bank's short-term, medium-term and long-term plans.

Currently Bank has 1 Head Office in Jakarta, 2 Branch Offices in Bandung and Jakarta, 2 Functional Office in Bandung and Jakarta.

On February 27, 2024, the Bank officially launched the Krom digital banking App. its offers banking services with attractive interest rates and high security. Krom digital App available on the Google Play Store and Apple App Store. In addition, the Bank inaugurated the New Head Office at Dipo Tower, Jakarta in December 2024 whose former office was in Bandung.

2024 is the year of momentum for Krom to expand and accelerate business growth amidst the dynamics of the digital banking industry. By continuing to develop services through the presence of new features such as QRIS and *BI Fast*, Krom strengthens its position as a trusted digital financial platform that connects customers with financial solutions that are seamless, relevant, and add value to customers.

Supported by a solid and prudent business strategy, Krom has succeeded in recording positive performance and building a strong foundation for sustainable growth. Going forward, Krom is committed to optimizing this momentum by continuing to expand, presenting progressive innovation and strengthening digital connectivity to realise the company's vision.

In 2025, Krom recorded a period of notable growth, marked by the successful achievement of several key strategic milestones. One of the most significant accomplishments was Krom's entry into the asset class exceeding IDR10 trillion. This milestone reflects the Company's solid and sustainable growth, driven by a series of strategic initiatives, including customer acquisition, strengthened collaboration with strategic partners, digital product diversification through Krom Kredit, and the development of progressive innovations such as Krom Flex and Krom Max.



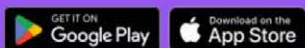
Bank Digital dengan

Bunga
hingga

8,25%
per tahun!



Instal Krom Bank Sekarang!



PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BI
serta merupakan peserta penjaminan LPS



JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1957

PT Krom Bank Indonesia Tbk (selanjutnya disebut sebagai "Bank" atau "Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Bank Ekonomi Nasional N.V. (BEN N.V) No. 76 tanggal 16 Maret 1957 lalu melakukan penggantian nama tanggal 2 Juni 1976 nama Perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Nasional.

PT Krom Bank Indonesia Tbk (referred to as "Bank" or "Company") was established based on the Deed of Limited Liability Company Bank Ekonomi Nasional N.V. (BEN N.V) No. 76 dated March 16, 1957 and then The bank then changed its name dated June 2, 1976 the name of the Company changed to PT Bank Pembangunan Nasional.

2020

Bank melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia sehingga nama Bank berubah menjadi PT Bank Bisnis Internasional, Tbk melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 18 tanggal 18 Mei 2020.

The Bank conducted an initial public offering on the Indonesia Stock Exchange so that the name of the Bank changed to PT Bank Bisnis Internasional, Tbk through the Deed of Statement of Limited Liability Company Meeting Resolutions No. 18 dated May 18, 2020.



1995–1996

Pada 10 Januari 1995 nama Perseroan kembali diubah menjadi PT Business International Bank. Nama Perseroan kembali diubah pada tanggal 3 Mei 1996 perihal Perubahan Nama PT Business Internasional Bank menjadi PT Bank Bisnis Internasional.

In January 10, 1995 the name of the Company was again changed to PT Business International Bank. The name was again changed on dated May 3, 1996 regarding the Change from PT Business Internasional Bank to PT Bank Bisnis Internasional.

2021

Dalam rangka perluasan lini bisnis dan usaha, Bank melakukan transaksi jual beli saham sehingga menjadikan PT Finacel Teknologi Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.

In order to expand the line of business and business, the Bank conducted a share sale and purchase transaction so that PT Finacel Teknologi Indonesia became the majority shareholder.



2022

Pada tanggal 15 September 2022, Bank melakukan perubahan nama menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk.

On September 15, 2022, the Bank has changed its name to become PT Krom Bank Indonesia Tbk.

2024

Bank secara resmi meluncurkan aplikasi perbankan digital Krom pada tanggal 27 Februari 2024, yang menawarkan layanan perbankan dengan suku bunga menarik. Selain itu, Bank meresmikan Kantor Pusat Baru yang sebelumnya di Bandung berpindah ke Dipo Tower, Jakarta pada Desember 2024.

The Bank officially launched the Krom digital banking App on February 27, 2024, it offers banking services with attractive interest rates. Krom digital App available on the Google Play Store and Apple App Store. In addition, the Bank inaugurated the New Head Office at Dipo Tower, Jakarta in December 2024 whose former office was in Bandung.

2023

Pada tanggal 24 Oktober 2023, Bank meluncurkan Aplikasi *Mobile Banking* dengan nama "Krom". Saat ini Bank mempunyai 2 kantor cabang yang terdiri dari 1 kantor pusat dan cabang di Bandung, 1 cabang di Jakarta.

On October 24, 2023, the Bank launched the Mobile Banking Application with the name "Krom". Currently the Bank has 2 brand offices consisting of 1 head office and branch in Bandung, 1 branch in Jakarta.

2025

Pada Tahun 2025 Bank memperluas cakupan layanan perbankan digital dengan meluncurkan Krom Kredit, sebuah solusi pembiayaan yang mengintegrasikan fitur pinjaman tunai (Flexi Loan) dan Paylater. Inisiatif ini diluncurkan secara terbatas bagi nasabah terpilih sebagai upaya Bank untuk meningkatkan nilai proposisi layanan serta memperkuat penetrasi di sektor kredit ritel digital. Selain itu Krom memperkenalkan produk terbaru deposito berjangka yaitu (Krom Flex dan Krom Max). Peluncuran ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas maupun pilihan imbal hasil yang lebih optimal, sesuai dengan tujuan keuangan masing-masing nasabah.

In 2025, Bank expanded its digital banking capabilities through the launch of Krom Kredit, a financing solution that integrates cash loan facilities (Flexi Loan) and Paylater features. The initiative was implemented on a limited basis for selected customers as part of the Bank's strategy to enhance its value proposition and strengthen market penetration in the digital retail credit segment. Additionally, Krom introduced new time deposit products, namely Krom Flex and Krom Max. These products are designed to offer greater flexibility and more competitive return options, aligned with customers' varying financial objectives.



WILAYAH OPERASIONAL

OPERATIONAL AREAS



Kantor Pusat

Head Office

Dipo Tower, Lantai 9
Jl. Gatot Subroto No. Kav. 50-52, Jakarta Pusat
No Tel. (021) 50899777



Kantor Cabang

Branch Office

Bandung

Kantor Cabang Juanda Bandung
Jl. Ir. H. Juanda No. 137, Bandung

Jakarta

Kantor Cabang Mangga Dua Jakarta
Komp. Ruko Agung Sedayu,
Jl. Mangga Dua Raya No. 5B Blok J, Jakarta



Kantor Fungsional

Functional Office

Kantor Fungsional Jakarta 1

Gedung FinAccel Lantai 2 Jl. Tomang Raya No. 1
Tomang Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat



KEGIATAN USAHA BANK

BANK BUSINESS OPERATIONS

Krom menyediakan beragam produk dan jasa layanan kepada nasabah, mulai dari produk simpanan dan pendanaan hingga beragam jasa perbankan lainnya.

Berdasarkan Akta No. 18 tahun 2020, kegiatan usaha bank adalah berusaha sebagai bank umum swasta non devisa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, berikut adalah kegiatan usaha sehari-hari yang dijalankan Bank:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa: giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan pinjaman dan/atau kredit baik jangka panjang, jangka menengah maupun Jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam usaha perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
- Melakukan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain;
- Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan bagi hasil;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank (termasuk bank syariah) atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengolahan dana, sewa guna usaha, modal *venture*, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan/atau OJK dan/atau otoritas lain yang berwenang;
- Menerbitkan Instrumen surat berharga pasar uang dan atau pasar modal dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK dan/atau Bank Indonesia dan/atau Otoritas lain yang berwenang seperti: PN, MTN, Obligasi, Obligasi Subordinasi;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Produk yang dimiliki oleh Bank untuk menghimpun dana dari masyarakat antara lain produk Simpanan Nasabah berupa Giro, Deposito Berjangka dan Tabungan. Bank juga menyalurkan kredit kepada nasabah perorangan maupun badan usaha/perusahaan. Bank menempatkan dananya dalam aset produktif melalui penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga serta menyalurkan kredit ke sektor yang dianggap mempunyai prospek baik dengan melakukan berbagai analisa risiko sesuai pada prinsip kehati-hatian sesuai keputusan dari Komite Kredit.

Krom provides a variety of products and services to customers, ranging from savings and funding products to various other banking services.

Based on the Deed No. 18 of 2020, the Bank's business activity is to act as a non foreign exchange private commercial bank. To achieve those purposes and objectives, the following are the daily business activities of the Bank:

- Collecting funds from the public in the form of deposits in the form of: demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent forms;
- To provide loans and/or credit, either long term, medium term or short term, or other forms of loans commonly provided in the banking business industry with strict observance and compliance with the prevailing and relevant laws and regulations;
- Transferring money for both the Bank's own and customer interests;
- Conduct equity participation in other banks or companies;
- Issuing credit documents in various forms and bank guarantees;
- Providing financing for customers based on profit sharing;
- Conducting equity participation activities in banks (including Islamic banks) or other companies in the financial sector such as financing, fund processing, leasing, venture capital, securities companies, insurance, clearing and guarantee institutions as well as settlement and depository institutions in compliance with the provisions determined by Bank Indonesia, and/or OJK and/or other authorized authorities;
- Issuing money market and/or capital market securities instruments by complying with the provisions stipulated by the OJK and/or Bank Indonesia and/or other authorized authorities such as: PN, MTN, Bonds, Subordinated Bonds;
- Perform receivables factoring, credit card business;
- Carry out custodian activities for other parties based on a contract;
- Products owned by the Bank to raise funds from the public include Customer Deposit products in the form of Current Accounts, Time Deposits and Savings. Banks also provide loans to individual customers and business entities companies. The Bank places its funds in productive assets through placements with Bank Indonesia, placements with other banks, securities and channeling credit to sectors that are considered to have good prospects by carrying out various risk analyzes guided by the principle of prudence in accordance with the decisions of the Credit Committee.



Giro

Rekening Giro diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha untuk menampung hasil transaksi maupun sebagai media penyimpanan dana sementara yang digunakan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Layanan yang disediakan oleh Giro bank antara lain:

- Penarikan dengan menggunakan *security paper* (Cek/Giro);
- Transfer melalui *Real Time Gross Settlement* (RTGS), Sistem Kliring Nasional (SKN) dan sarana lain;
- *Automatic transfer (intern)* dengan Produk Bank dan Tabungan.

Tabungan

Rekening Tabungan yang ditawarkan terdiri dari Tabungan Extra dan Tabungan Extra Plus.

Manfaat Tabungan Extra adalah sebagai berikut:

- Tidak terikat jangka waktu;
- *Automatic transfer (intern)* dengan Produk bank Giro;
- Dapat melakukan transfer melalui sarana *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan Nota Kredit;
- Dapat dipergunakan untuk pembayaran tagihan rekening telepon, listrik, dan kartu kredit.

Manfaat Tabungan Extra Plus dari Bank adalah sebagai berikut:

- Terikat jangka waktu;
- Dapat melakukan transfer melalui sarana *Real Time Gross Settlement* (RTGS) atau sarana SKN-BI;
- Bunga atau hadiah setara dengan bunga deposito;
- Bunga atau hadiah di muka; Bebas biaya administrasi bulanan.

Tabungan Digital

Rekening Tabungan yang ditawarkan melalui aplikasi Krom. Manfaat Tabungan Digital adalah sebagai berikut:

- Tidak terikat jangka waktu;
- Pembukaan Rekening secara digital;
- Dapat melakukan transfer melalui sarana *Real Time Online* (RTOL), BI Fast yang tersedia selama 24/7;
- Pembayaran kepada *merchant* yang menggunakan metode QRIS MPM (*merchant presented mode*);
- Dapat dipergunakan untuk pembayaran tagihan antara lain rekening telepon, listrik, BPJS, dan kartu kredit;
- Bebas biaya administrasi bulanan;
- Bebas saldo minimum;
- Pembukaan kantong dan penggunaan dengan maksimal 20 Kantong;
- Bunga yang kompetitif.

Current Accounts

Current Accounts are intended for individuals and business entities to accommodate the results of transactions and as a medium for temporary storage of funds used to carry out their business activities. The services provided by Current Accounts include the following:

- Withdrawals using *security paper* (Cheques/Current Accounts);
- Transfers by means of *Real Time Gross Settlement* (RTGS), National Clearing System (SKN) and other means;
- Automatic transfer (internal) with Bank and Savings Products

Savings

Savings accounts offered consist of Extra Savings and Extra Plus Savings.

The benefits of Extra Savings are as follows:

- Not bound by a period of time;
- Automatic transfer (internal) with Giro bank products;
- Transfers can be made through *Real Time Gross Settlement* (RTGS) and Credit Notes;
- Can be used to pay telephone bills, electricity, and credit cards.

The benefits of the Extra Plus Savings from the Bank are as follows:

- Bound for a period of time;
- Transfers can be made by means of *Real Time Gross Settlement* (RTGS) or SKN-BI;
- Interest or gifts equivalent to deposit interest;
- Interest or gifts received in advance; Free monthly administration fee.

Digital Savings

Saving accounts offered through Krom App. The benefits of the Digital Savings are as follows:

- Not Bound by a period of time;
- Fully digital account opening;
- Transfers can be made through *Real Time Online* (RTOL), BI- Fast that is available 24/7;
- Payment to merchants using QRIS MPM (*merchant presented mode*);
- Can be used to pay bills such as telephone bills, electricity, BPJS, and credit cards.
- Free monthly administration fee;
- No minimum balance.
- Pocket creation and utilization of up to 20 Pockets
- Competitive interest rates.



Deposito

Bentuk simpanan yang sifatnya lebih permanen dibanding simpanan dalam bentuk tabungan karena sifat penempatannya sesuai dengan kesepakatan antara deposan sebagai penyimpan dana dengan Bank. Suku bunga tidak terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga selama jangka waktu yang dijanjikan. Terdapat 2 tipe deposito yang dapat digunakan oleh nasabah, yaitu:

Krom Flex

- Dirancang untuk fleksibilitas;
- Tarik saldo lebih awal tetap mendapatkan bunga berdasarkan suku bunga tabungan utama.

Krom Max

- Dirancang untuk hasil/keuntungan maksimal;
- Memberikan suku bunga lebih besar dibandingkan Krom Flex.

Penyaluran Dana (Pinjaman)

Adapun jenis produk penyaluran dana ke masyarakat adalah sebagai berikut:

Pinjaman Rekening Koran (PRK)

Merupakan fasilitas kredit jangka pendek yang sifatnya fluktuatif dan metode penarikan dana bebas (sesuai kebutuhan) dengan menggunakan bilyet giro, cek atau nota debit.

Pinjaman Tetap (PT)

Merupakan fasilitas kredit jangka pendek dengan metode penarikan terjadwal menggunakan aksep.

Pinjaman Aksep (PA)

Merupakan fasilitas kredit dengan menerbitkan Surat Sanggup/aksep dan siklus penarikan dana bersifat *revolving*.

Pinjaman Diskonto (PD)

Merupakan fasilitas kredit dengan jaminan cek/giro mundur, proses penarikannya sesuai kebutuhan dengan menerbitkan Surat Sanggup/Aksep Siklus penarikan dana bersifat *revolving* dan *non revolving*.

Pinjaman Berjangka (PB)

Siklus penarikan dana bersifat *non revolving* di mana penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau bertahap dengan menerbitkan Surat Sanggup/aksep.

Pinjaman Pemilikan Rumah (PPR)

Merupakan kredit konsumtif jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai pembelian properti *residential* baru atau bekas untuk dipergunakan sendiri.

Pinjaman Pemilikan Kendaraan Bermotor

Merupakan kredit konsumtif jangka menengah yang dipergunakan untuk membiayai pembelian kendaraan baru atau bekas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Deposit

A form of savings that is more permanent than savings in the form of savings because the nature of its placement is in accordance with the agreement between the depositor as the depositor and the Bank. Interest rates are not affected by fluctuations in interest rates over the promised period. There are 2 type of digital deposit product that can be used by the customers, they are as follows:

Krom Flex

- Designed to provide flexibility;
- Early withdrawal of deposit with interest paid out based on the main account interest rate.

Krom Max

- Designed for maximal return/result;
- Provide a bigger interest rate in comparison to Krom Flex.

Distributor of Funds (Loans)

The types of products for channeling funds to the public are as follows:

Current Account Loan (CAL)

This is a short-term credit facility that is fluctuating in nature and is a free withdrawal method (as needed) using a current accounts, cheques or debit note.

Fixed Loan (FL)

A short-term credit facility with a scheduled withdrawal method using acceptances.

Acceptance Loans (AL)

Credit facility by issuing Promissory Notes/acceptances and a revolving withdrawal cycle.

Discount Loan (DL)

A credit facility with a backward check/demand deposit guarantee, the withdrawal process is as needed basis by issuing a letter of commitment/acceptance with revolving and non revolving types.

Term Loan (TL)

The withdrawal cycle is non revolving in which the withdrawal can be done all at once or in stages by issuing a letter of commitment/acceptance.

Home Ownership Loan

This is a long-term consumptive loan that is used to finance the purchase of new or used residential properties for own use.

Motor Vehicle Ownership Loan

A medium-term consumptive loan that is used to finance the purchase of new or used vehicles that are used for personal gain.



Pinjaman Pemilik Kavling Siap Bangun

Fasilitas kredit konsumsi dengan tujuan pembiayaan pembelian kavling siap bangun. Penarikan dananya dapat dilakukan secara sekaligus dan bersifat *non revolving*. Pembayaran kembali dilakukan dengan cara angsuran bulan.

Kredit Penerusan Pembiayaan

Fasilitas kredit yang disalurkan melalui mitra pembiayaan dengan tujuan konsumsi atau produktif. Metode penarikan, jumlah penarikan, dan metode pembayaran dapat diatur berdasarkan perjanjian kerja sama atau perjanjian penerusan pembiayaan antara Bank dan Mitra terpilih.

Kredit Tanpa Agunan

Fasilitas kredit konsumtif tanpa adanya jaminan fisik (aset) dari nasabah perorangan/individu yang terdiri dari 2 pilihan yaitu Flexi Loan dan Paylater dengan pilihan tenor hingga 6 bulan.

Ready to Build Owner Loan

Consumer credit facility with the objective of financing the purchase of ready-to-build lots. Withdrawal of funds can be done simultaneously and is non revolving. Repayment is made by monthly installments.

Loan Channeling

Credit facility that is channeled through channeling partners with the aim of consumption or productive purposes, with the aim of consumption or productive purposes. Withdrawal method, amount and repayment schedule can be governed by the cooperation agreement or channeling agreement between Bank and selected partners.

Unsecured Loan

Consumer loan facility without physical collateral (assets) for individual customers. It offers 2 options: Flexi Loan and Paylater with terms of up to 6 months.

k krom bank

NABUNG UNTUNG DI KROM BANK

100X Gratis Transfer

Bebas biaya admin. Bunga s/d 8,75% p.a

Instal Krom Bank Sekarang

GET IT ON Google Play Download on the App Store

PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BLS serta merupakan peserta penjaminan LPS.



VISI & MISI

VISION & MISSION

VISI VISION



Menjadi Bank berbasis teknologi digital yang inovatif dalam melayani nasabah di segmen ritel dan UMKM.

Become an innovative digital technology based Bank in serving customers in the retail and MSME segments.

MISI MISSION



Menetapkan strategi bisnis, teknologi informasi, dan sumber daya manusia yang tepat agar dapat menyediakan produk dan layanan perbankan berbasis teknologi digital yang cepat, aman, terjangkau dan dapat diakses oleh nasabah secara mudah.

Menjaga kinerja agar terus berkontribusi positif terhadap seluruh *stakeholders* dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

Determine appropriate business strategies, information technology and human resources to be able to provide digital technology-based banking products and services that are fast, safe, affordable and easily accessible to customers.

Maintain performance in order to continue to contribute positively to all stakeholders while still applying the principles of prudence and good governance.

Krom telah melakukan *review* mengenai kesesuaian Visi dan Misi Perusahaan terhadap kondisi Bank saat ini dan tantangan usaha yang akan dihadapi ke depan. Berdasarkan kaji ulang yang telah dilaksanakan oleh manajemen Bank dapat disimpulkan bahwa Visi dan Misi Perusahaan masih selaras dengan kondisi Krom saat ini dan tantangan yang akan dihadapi Bank ke depan.

Krom has reviewed the suitability of the Company's Vision and Mission for the current state of the Bank and future business challenges. Based on the review conducted by the Bank's management, it can be concluded that the Company's Vision and Mission remain relevant with Krom current conditions and to address future challenges.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES



Bertanggung Jawab

High Ownership

Rasa memiliki yang tinggi atas pekerjaan yang dijalani mengutamakan kualitas kerja yang baik.

Sense of urgency, hi-quality work, Outcome focused.



Kerja Sama yang Baik

Good Teamwork

Menjalin komunikasi dengan baik, fokus pada kepentingan bersama dan Perusahaan, kolaborasi dan pengambilan keputusan yang baik.

Establish good communication, focus on common interests and the company, collaboration and good decision making.



Peningkatan Diri

Cycle of Improvement

Keterbukaan terhadap ide dan umpan balik, berusaha untuk memperbaiki dan menjadi lebih baik.

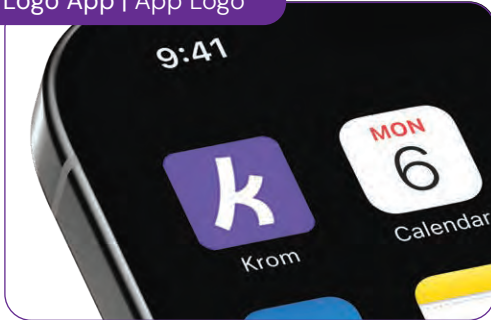
Openness to feedback (accepting mistakes as an opportunity to learn and get better).



LOGO

LOGO

Logo App | App Logo



Warna Primer Primary Color

#6A36D3

Warna Sekunder Secondary Color

#3648D3

Logo Alternatif | Alternative Logo



krom bank

Versi logo Krom dengan penulisan *wordmark* "krom bank" hanya diperbolehkan digunakan untuk keperluan *marketing* dengan tujuan komunikasi eksternal kepada calon nasabah aplikasi bank digital Krom, contoh: media sosial, brosur cetak, aset iklan video atau gambar.

Warna ungu pada Logo Krom sebagai warna utama karena warna ini mewakili, kekayaan, kreativitas dan kekuatan seperti namanya. Untuk warna *secondary*, bisa menggunakan warna biru safir untuk memberikan nuansa tenang dan elegan pada komposisi. Kombinasi keduanya sangat cocok untuk desain yang ingin menonjolkan harmoni, kreativitas, dan keanggunan.

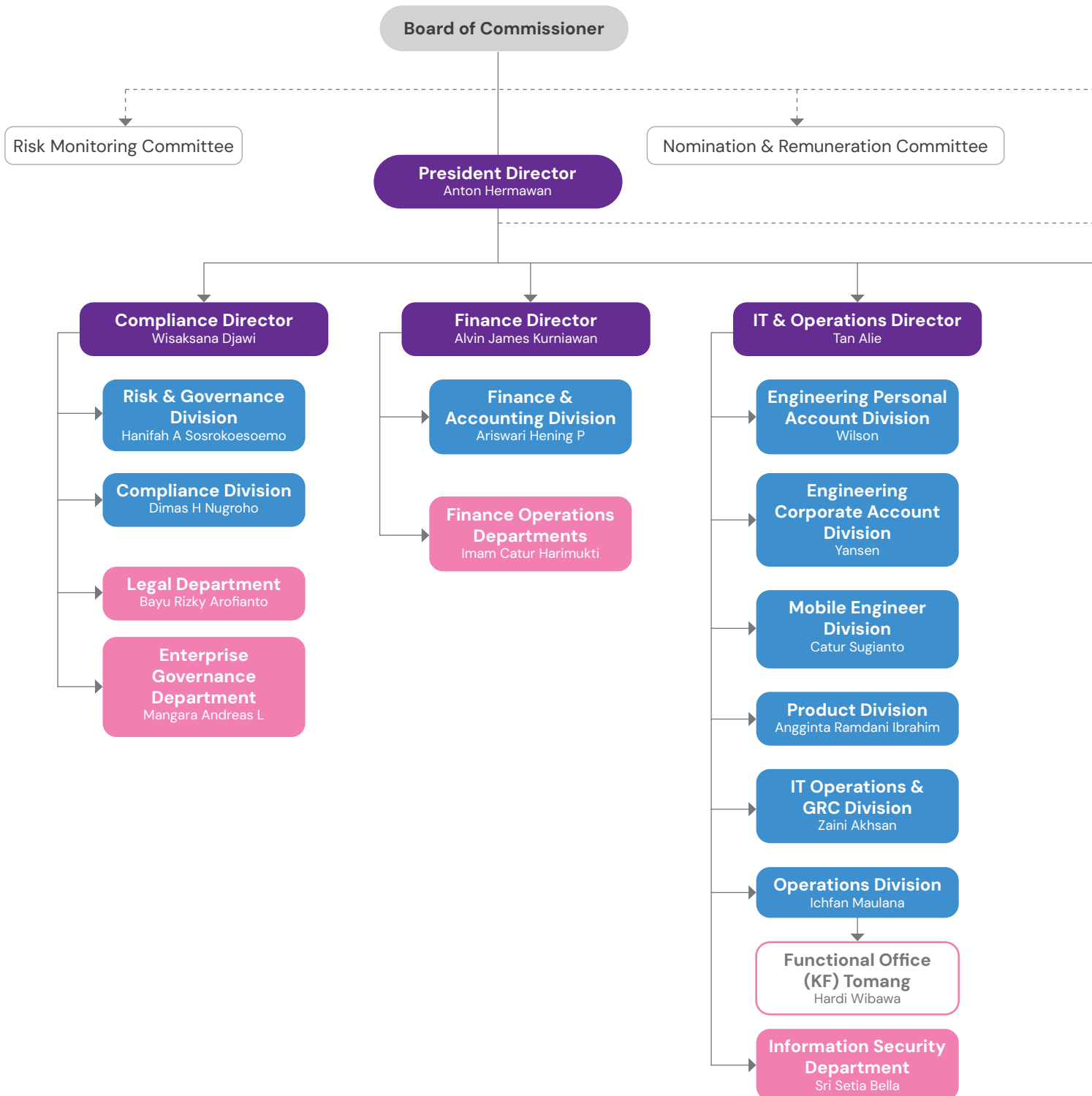
The version of the Krom logo with the wordmark "krom bank" is only permitted to be used for marketing needs with the purpose of external communication for Krom digital bank App potential customers, for example: social media, printed brochures, video or image advertising assets.

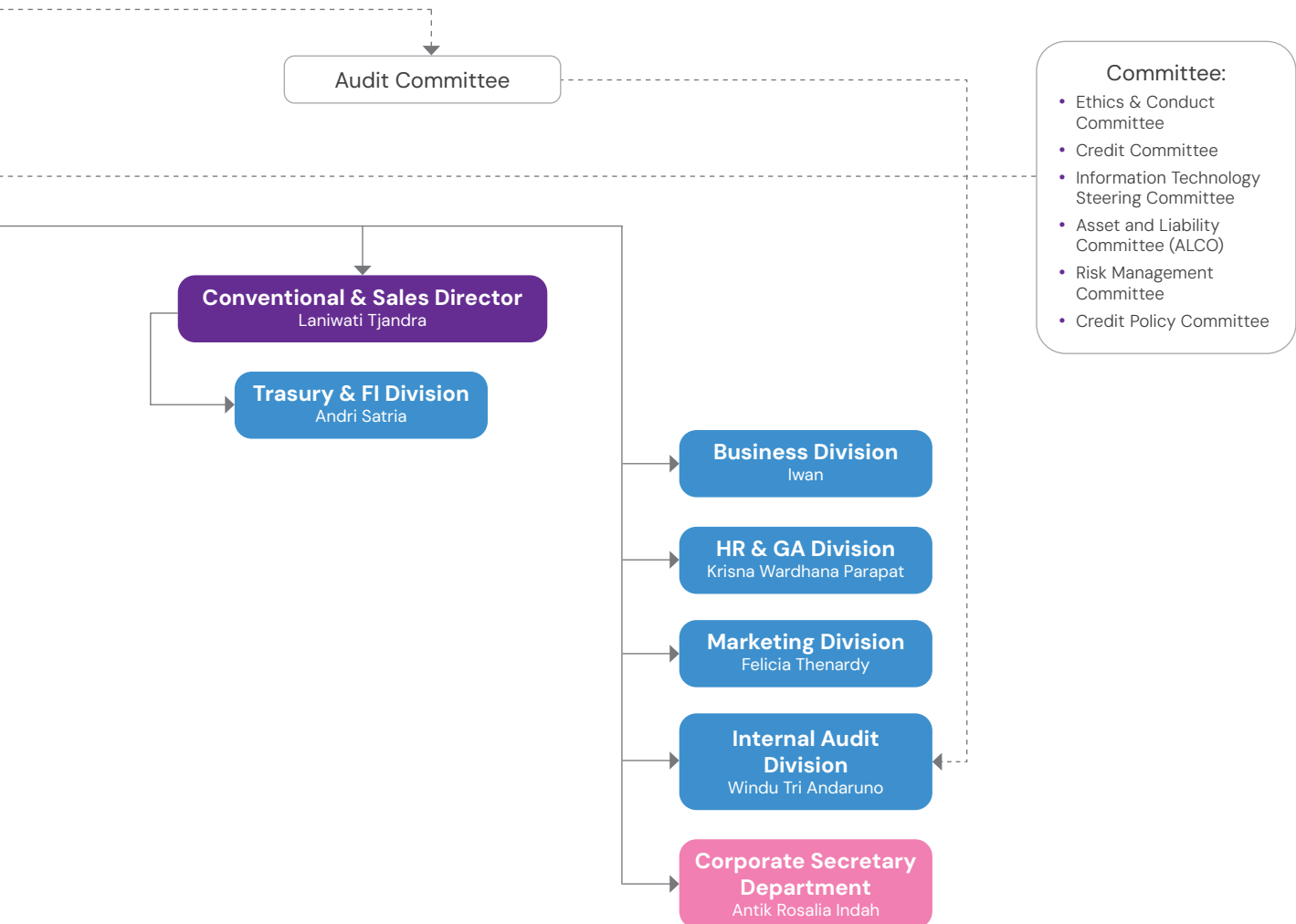
The Chrome Logo's main color is purple color because this color represents wealth, creativity and strength as the name suggests. For secondary colors is blue sapphire the colour composition gives a feel calm and elegant. The combination of the two is very suitable for designs that want to emphasize harmony, creativity and elegance.



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATION STRUCTURE







DAFTAR KEANGGOTAAN ASOSIASI INDUSTRI

LIST OF INDUSTRY ASSOCIATION MEMBERSHIPS

Tahun 2025, Krom berpartisipasi dalam asosiasi berikut:

In 2025, Krom participates in the following associations:

NAMA ORGANISASI	STATUS ANGGOTA MEMBER STATUS	ORGANISATION NAME
Perhimpunan Bank Umum Nasional (PERBANAS)	<i>President Directors serves as members</i>	National Bank Association
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	<i>Active</i>	Communication Forum of Banking Compliance Directors
Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK)	<i>Active</i>	Financial Services Industry Communication Forum
Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD)	<i>Active</i>	Regional Banking Deliberation Institution
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	<i>Regular/Active</i>	Indonesian Payment System Association
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	<i>Active</i>	Indonesian Banking Dispute Resolution Alternative Agency
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	<i>Active</i>	Communication Forum for Director of Banking Operational
Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	<i>Active</i>	Indonesian Central Securities Depository
Ikatan Sekertaris Perusahaan Indonesia	<i>Active</i>	Indonesia Corporate Secretary Associations (ICSA)
Indonesia Anti-Scam Center (IASC)	<i>Active</i>	Indonesia Anti-Scam Center (IASC)



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



Dinno Indiano

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Nationality
Indonesia / Indonesian

Usia Age
65 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1990.
- Bachelor of Management Economics from Padjadjaran University, Bandung in 1990.

Menjabat sebagai Appointed as

Presiden Komisaris Krom sejak 2024. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Presiden Komisaris Perusahaan melalui keputusan RUPS tanggal 25 April 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham PT Krom Bank Indonesia Tbk No. 7 tanggal 25 April 2024.

President Commissioner of Krom since 2024. Legal Basis for Appointment as President Commissioner through the decision of the GMS on April 25, 2024, which was notarized by the Deed of the General Meeting of Shareholders of PT Krom Bank Indonesia Tbk No. 7 dated April 25, 2024.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Presiden Komisaris, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024-Sekarang)
President Commissioner, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024-Now)
- Komisaris Independen, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2022-2024)
Independent Commissioner, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2022-2024)
- Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko, PT Panin Dubai Syariah (2022-Sekarang)
Member of the Audit and Risk Monitoring Committee, PT Panin Dubai Syariah (2022-Now)
- Komisaris Utama, PT Red Planet Indonesia (2021-Sekarang)
President Commissioner, PT Red Planet Indonesia (2021-Now)
- Komisaris Independen, PT Cakra Motor Sport (2021-2024)
Independent Commissioner, PT Cakra Motor Sport (2021-2024)
- Komisaris Independen, PT Majoris Asset Management (2021-2024)
Independent Commissioner, PT Majoris Asset Management (2021-2024)
- Presiden Direktur, PT Kredit Biro Indonesia Jaya (2018-2021)
President Director, PT Kredit Biro Indonesia Jaya (2018-2021)
- Komisaris Independen, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2016-2018)
Independent Commissioner, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2016-2018)
- Presiden Direktur, PT Bank BNI Syariah (2012-2016)
President Director, PT Bank BNI Syariah (2012-2016)
- Head of Division GM Commercial and Small Bank, PT Bank Negara Indonesia Tbk (2012)
Head of Division, GM Commercial and Small Bank, PT Bank Negara Indonesia Tbk (2012)
- Head of Division GM Commercial, PT Bank Negara Indonesia Tbk (2010-2012)
Head of Division, GM Commercial, PT Bank Negara Indonesia Tbk (2010-2012)
- Presiden Direktur, PT Bank Kesawan Tbk (2006-2010)
President Director, PT Bank Kesawan Tbk (2006-2010)
- Komisaris Independen, Bank Swaguna (2005-2006)
Independent Commissioner, Bank Swaguna (2005-2006)
- Early Warning Head-Div SME & Commercial Credit Risk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2005)
Early Warning Head – SME & Commercial Credit Risk Division, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2005)
- Indonesia Head of Eastern Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2003)
Head of Eastern Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2003)
- Kepala Manajer Regional 4, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2003)
Regional Manager Head 4, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2003)

- Divisi Komersial, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002)
Commercial Division, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002)
- Komisaris, Perusahaan Manajemen Niaga (1999-2000)
Commissioner, Perusahaan Manajemen Niaga (1999-2000)
- Kepala Tim Litigasi-Manajemen Aset Khusus Grup I, Bank Niaga (2000-2000)
Litigation Team Head – Special Asset Management Group I, Bank Niaga (2000-2000)
- Grup Manajemen Aset Khusus II, PT Bank Niaga Tbk (1999-2000)
Special Asset Management Group II, PT Bank Niaga Tbk (1999-2000)
- Kepala Perbankan Litigasi Komersial-Area I, PT Bank Niaga Tbk (1998-1999)
Commercial Litigation Banking Head– Area I, PT Bank Niaga Tbk (1998-1999)
- Kepala Pusat Perbankan Komersial Merangkap sebagai Branch Manager, PT Bank Niaga Tbk (1998)
Commercial Center Banking Head concurrently serving as Branch Manager, PT Bank Niaga Tbk (1998)
- Remedial Management Head-Credit Policy & Administration Group, PT Bank Niaga Tbk (1997-1998)
Remedial Management Head – Credit Policy & Administration Group, PT Bank Niaga Tbk (1997-1998)
- Manajer Cabang Semarang Pemuda, PT Bank Niaga Tbk (1994-1997)
Branch Manager, Semarang Pemuda, PT Bank Niaga Tbk (1994-1997)
- Manajer Cabang Solo Slamet Riyadi, PT Bank Niaga Tbk (1992-1994)
Branch Manager, Solo Slamet Riyadi, PT Bank Niaga Tbk (1992-1994)
- Kepala Divisi Marketing, PT Bank Niaga Tbk (1990-1992)
Head of Marketing Division, PT Bank Niaga Tbk (1990-1992)
- Marketing Officer Bandung, PT Bank Niaga Tbk (1987-1990)
Marketing Officer, Bandung, PT Bank Niaga Tbk (1987-1990)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali
Has affiliated relationship with the Controlling Shareholders

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau merangkap jabatan sebagai Komisaris Utama dan Pihak Independen pada perusahaan lain
He also as a President Commissioner and Independent Parties at an other company



Markus Sugiono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

60 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Nasional, Bandung pada tahun 1990.
- Bachelor of Industrial Engineering from the National Institute of Technology, Bandung in 1990.

Menjabat sebagai Appointed as

Komisaris Independen Krom sejak 2021. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Komisaris Independen Perusahaan melalui keputusan RUPS tanggal 16 Maret 2021, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Krom No. 9 tanggal 16 Maret 2021.

Independent Commissioner of Krom since 2021. Legal Basis for Appointment as Independent Commissioner of the Company through the decision of the GMS dated March 16, 2021 which was notarized by the Deed of the General Meeting of Shareholders of Krom No. 9 date March 16, 2021.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Komisaris Independen, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2021-Sekarang)
Independent Commissioner, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2021-Now)
- Direktur IT and Operasional, Bank Nusantara Parahyangan (2009-2019)
Operational Division Head, Bank Nusantara Parahyangan (2009-2019)
- Kepala Divisi Operasional, Bank Nusantara Parahyangan (2006-2009)
Operational Division Head, Bank Nusantara Parahyangan (2006-2009)
- Kepala Departemen, Bank Nusantara Parahyangan (2003-2006)
Department Head, Bank Nusantara Parahyangan (2003-2006)
- Manajer, Bank UOB Indonesia Bandung (2001-2003)
Manager, Bank UOB Indonesia, Bandung (2001-2003)
- Manajer, Keppel Tatlee Buana Bank Bandung (1998-2001)
Manager, Keppel Tatlee Buana Bank, Bandung (1998-2001)
- Manajer, Bank Pikko Bandung (1997-1998)
Manager, Bank Pikko, Bandung (1997-1998)
- Manajer, Bank Bisnis International (1994-1997)
Manager, Bank Bisnis International (1994-1997)

- Manajer, Bank Nusantara Parahyangan (1994)
Manager, Bank Nusantara Parahyangan (1994)
- Assistant Manager, Bank Bali, Bandung (1989-1994)
Assistant Manager, Bank Bali, Bandung (1989-1994)
- Project Assistant, Lembaga Penelitian dan Afiliasi Industri ITB (1988-1989)
Project Assistant, Research Institute and ITB Industry Affiliates (1988-1989)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain

He does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer at a bank, company and/or other institution



Zainal Abidin

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

70 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya.
- *Master of Arts* dari Williams College, Massachusetts USA.
- Bachelor of Economics from Airlangga University, Surabaya.
- Master of Arts from Williams College, Massachusetts, USA.

Menjabat sebagai Appointed as

Komisaris Independen Krom sejak 2022. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Komisaris Independen Perusahaan melalui keputusan RUPS tanggal 15 September 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Krom No. 03 tanggal 15 September 2022.

Independent Commissioner of Krom since 2022. Legal Basis for Appointment as Independent Commissioner of the Company through the decision of the GMS dated September 15, 2022 which was notarized by the Deed of the General Meeting of Shareholders of Krom No. 03 date September 15, 2022.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Komisaris Independen, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022-Sekarang)
Independent Commissioner, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022-Now)
- Pihak Independen, PT Bank Danamon Indonesia (2020-Sekarang)
Independent Parties, PT Bank Danamon Indonesia (2020-Now)
 - Anggota Komite Audit Member of the Audit Committee
 - Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Monitoring Committee
 - Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Member of the Integrated Governance Committee
- Komisaris Utama, PT Artajasa Pembayaran Elektronis (2017-2020)
President Commissioner, PT Artajasa Pembayaran Elektronis (2017-2020)
- Komisaris Utama, PT Mekar Prana Indah (MPI-Bidakara Group) (2013-2017)
President Commissioner, PT Mekar Prana Indah (MPI-Bidakara Group) (2013-2017)
- Advisor Senior, BI (2013-2013)
Senior Advisor, Bank Indonesia (BI) (2013-2013)
- Direktur Eksekutif pada Departemen Pengawasan BPR, Kredit dan Pengembangan UMKM (DKBU), BI (2012-2013)
Executive Director, Department of Rural Bank Supervision, Credit and MSME Development (DKBU), Bank Indonesia (2012-2013)
- Direktur Akuntansi dan Sistem Pembayaran (DASP), BI (2012-2012)
Director of Accounting and Payment Systems (DASP), Bank Indonesia (2012-2012)
- Peneliti Utama Senior pada Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, BI (2010-2012)
Senior Principal Researcher, Center for Central Banking Education and Studies, Bank Indonesia (2010-2012)
- Peneliti Utama Senior pada Direktorat Penelitian, Pengaturan, dan Pengembangan Perbankan (2008-2010)
Senior Principal Researcher, Directorate of Banking Research, Regulation and Development (2008-2010)
- Direktur Pengawasan Bank, BI (2007-2008)
Director of Bank Supervision, Bank Indonesia (2007-2008)

- Deputi Direktur dan Kepala Biro Pengelolaan Devisa dan Nilai Tukar pada Direktorat Pengelolaan Devisa (2001-2007)
Deputy Director and Head of Bureau of Foreign Exchange and Exchange Rate Management, Directorate of Foreign Exchange Management (2001-2007)
- Deputi Direktur Pengawasan Bank, BI (2001-2001)
Deputy Director of Bank Supervision, Bank Indonesia (2001-2001)
- Pengawas Bank Eksekutif, BI (1998-2001)
Executive Bank Supervisor, Bank Indonesia (1998-2001)
- Pengawas Bank Senior, BI (1994-1998)
Senior Bank Supervisor, Bank Indonesia (1994-1998)
- Kepala Seksi Administrasi, BI (1993-1994)
Head of Administration Section, Bank Indonesia (1993-1994)
- Pemeriksa Bank, BI (1992-1993)
Bank Examiner, Bank Indonesia (1992-1993)
- Staf Pemeriksa Bank, BI (1983-1992)
Bank Audit Staff, Bank Indonesia (1983-1992)
- Trainee, BI (1982-1983)
Trainee, Bank Indonesia (1982-1983)
- Auditor, Kantor Akuntan Publik (1981-1982)
Auditor, Public Accounting Firm (1981-1982)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu
Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau merangkap jabatan sebagai Pihak Independen pada bank lain
He also as an Independent Parties at an other company



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILES



Anton Hermawan

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

57 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung.
- *Magister* Manajemen dari Universitas Indonesia.
- Bachelor of Physics from Institut Teknologi Bandung.
- Magister Management from University of Indonesia.

Menjabat sebagai Appointed as

Presiden Direktur sejak 2024. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Presiden Direktur Perusahaan melalui keputusan RUPS tanggal 21 Februari 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Krom No. 6 tanggal 21 Februari 2024.

President Director since 2024. Legal Basis for Appointment as President Director of the Company through the decision of the GMS dated February 21, 2024 which was notarized by the Deed of the General Meeting of Shareholders of Krom No. 6 dated February 21, 2024.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Presiden Direktur, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024-Sekarang)
President Director, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024-Now)
- Direktur Perbankan Konsumer, PT Bank KEB Hana Indonesia (2021-2023)
Consumer Banking Director, PT Bank KEB Hana Indonesia (2021-2023)
- Executive Vice President, PT CIMB Niaga Tbk (2018-2021)
Executive Vice President, PT CIMB Niaga Tbk (2018-2021)
- Group Head of Digital Banking, PT Sinarmas Tbk (2017-2018)
Group Head of Digital Banking, PT Sinarmas Tbk (2017-2018)
- Senior Vice President, PT Bank Permata Tbk (2016-2017)
Senior Vice President, PT Bank Permata Tbk (2016-2017)
- Head, Astra Synergy PT Bank Permata Tbk (2014-2016)
Head of Astra Synergy, PT Bank Permata Tbk (2014-2016)
- Head, e-Channel PT Bank Permata Tbk (2009-2014)
Head of e-Channel, PT Bank Permata Tbk (2009-2014)
- Kepala Biro Sentra Operasi Domestik, PT Bank Central Asia Tbk (1996-2009)
Head of Domestic Operations Center Bureau, PT Bank Central Asia Tbk (1996-2009)

- Senior Maintenance Engineer Philips Industries Batam Tuner Factory (1994-1996)
Senior Maintenance Engineer, Philips Industries Batam Tuner Factory (1994-1996)
- Electrical Fabrication Engineer di Philips Singapore Pta Ltd Tuner Factory (1993-1994)
Electrical Fabrication Engineer, Philips Singapore Pte Ltd, Tuner Factory (1993-1994)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain

He does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer at a bank, company and/or other institution



Laniwati Tjandra

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Direktur Konvensional dan Penjualan
Conventional and Sales Director

Usia Age

65 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1985.
- Bachelor of Law from Parahyangan Catholic University in 1985.

Menjabat sebagai Appointed as

Direktur Konvensional dan penjualan Krom sejak 2024. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan melalui keputusan RUPS tanggal 21 Februari 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Krom No. 6 tanggal 21 Februari 2024.

Conventional and Sales Director of Krom since 2024. Legal Basis for Appointment as Member of the Company's Board of Directors through the decision of the GMS dated February 21, 2024 which was notarized by the Deed of the General Meeting of Shareholders of Krom No. 6 dated February 21, 2024.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur Konvensional dan Penjualan, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024–Sekarang)
Conventional Banking and Sales Director, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024–Now)
- Presiden Direktur, PT Bank Bisnis Indonesia (2023–2024)
President Director, PT Bank Bisnis Indonesia (2023–2024)
- Direktur, PT Bank Bisnis Indonesia (1997–2023)
Director, PT Bank Bisnis Indonesia (1997–2023)
- Kepala Cabang, PT Bank Bisnis Indonesia (1993–1997)
Head of Branch, PT Bank Bisnis Indonesia (1993–1997)
- Kepala Pemasaran dan Penjualan, PT Bank Bisnis Indonesia (1987–1993)
Head of Marketing and Sales, PT Bank Bisnis Indonesia (1987–1993)
- Kepala Bagian Pemasaran, Bank Industri di Kantor Pusat Jakarta (1985–1987)
Head of Marketing Department, Bank Industri, Head Office Jakarta (1985–1987)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain

She does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer at a bank, company and/or other institution



Alvin James Kurniawan

Direktur Keuangan
Finance Director

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

40 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Surabaya pada tahun 2007.
- Bachelor of Economics from the University of Surabaya in 2007.

Menjabat sebagai Appointed as

Direktur Keuangan Krom sejak 2022. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 18 Maret 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Bisnis Internasional Tbk No. 3 tanggal 15 September 2022.

Finance Director of Krom since 2022. Legal Basis for Appointment as a Member of the Company's Board of Directors through the resolution of the Extraordinary GMS dated March 18, 2022, which is notarized by the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Bisnis Internasional Tbk No. 3 dated September 15, 2022.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur Keuangan, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022-Sekarang)
Finance Director, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022-Now)
- Wakil Presiden Keuangan, PT FinAccel Finance Indonesia (2019-2022)
Vice President of Finance, PT FinAccel Finance Indonesia (2019-2022)
- Direktur Finance Controller Regional, PT FinAccel Finance Indonesia Tbk (Maret 2019-Oktobre 2019)
Regional Finance Controller Director, PT FinAccel Teknologi Indonesia Tbk (March 2019-October 2019)
- General Manager (GM) Manajemen Portofolio, PT Celebes Artha Ventura (2017-2018)
General Manager (GM) of Portfolio Management, PT Celebes Artha Ventura (2017-2018)
- Kepala Departemen Kemitraan Bisnis dan Pengendalian (2013-2017)
Head Department Business Partnership and Control (2013-2017)
- Assistant Manager Corporate Finance Reporting, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (2011-2013)
Assistant Manager of Corporate Finance Reporting, PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (2011-2013)

- Corporate Budget Controller, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (2010-2011)
Corporate Budget Controller, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (2010-2011)
- Auditor Senior, Pricewaterhouse Coopers Indonesia (2007-2010)
Senior Auditor, Pricewaterhouse Coopers Indonesia (2007-2010)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain

He does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer at a bank, company and/or other institution



Wisaksana Djawi

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Nationality
Indonesia / Indonesian

Usia Age
50 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Bachelor of Arts, Economics dari The University of Greenwich, UK.
- Master of Business Studies dari The University of Kent, UK.
- Bachelor of Arts, Economics from The University of Greenwich, UK.
- Master of Business Studies from The University of Kent, UK.

Menjabat sebagai Appointed as

Direktur Kepatuhan Krom sejak 2022. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perusahaan melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 September 2022, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Bisnis Internasional Tbk No. 3 tanggal 15 September 2022.

Compliance Director of Krom since 2022. The Legal Basis for Appointment as a Member of the Company's Board of Directors through the resolution of the Extraordinary GMS dated September 15, 2022, which is notarized by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Bisnis Internasional Tbk No. 3 dated September 15, 2022.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur Kepatuhan, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022-Sekarang)
Compliance Director, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2022-Now)
- Head of Business Performance Management and Risk & Compliance, PT Bank Jago Tbk (2020-2022)
Head of Business Performance Management and Risk & Compliance, PT Bank Jago Tbk (2020-2022)
- Senior Director Corporate Finance & Restructuring, PT FTI Consulting Indonesia (2019-2020)
Senior Director of Corporate Finance & Restructuring, PT FTI Consulting Indonesia (2019-2020)
- Head of Business Finance Intelligence & Corporate Strategy Planning, PT Bank Muamalat Indonesia (2016-2019)
Head of Business Finance Intelligence & Corporate Strategy Planning, PT Bank Muamalat Indonesia (2016-2019)
- Head of Commercial Banking, PT Bank Muamalat Indonesia (2014-2016)
Head of Commercial Banking, PT Bank Muamalat Indonesia (2014-2016)
- Head of Business Process Management, PT Bank Muamalat Indonesia (2014-2014)
Head of Business Process Management, PT Bank Muamalat Indonesia (2014-2014)
- Senior Vice President Loan Management Unit & Risk Identification, PT HSBC Indonesia (2011-2014)
Senior Vice President, Loan Management Unit & Risk Identification, PT HSBC Indonesia (2011-2014)
- Senior Vice President Corporate Credit Risk Strategy, PT HSBC Indonesia (2009-2011)
Senior Vice President, Corporate Credit Risk Strategy, PT HSBC Indonesia (2009-2011)
- Vice President Consumer Finance Collections, PT HSBC Indonesia (2008-2009)
Vice President, Consumer Finance Collections, PT HSBC Indonesia (2008-2009)

- Vice President Consumer Credit Risk & Portfolio Management, PT HSBC Indonesia (2007-2008)
Vice President, Consumer Credit Risk & Portfolio Management, PT HSBC Indonesia (2007-2008)
- Vice President Consumer Credit Operations, PT HSBC Indonesia (2006-2007)
Vice President, Consumer Credit Operations, PT HSBC Indonesia (2006-2007)
- Assistant Vice President Consumer Credit Risk Policy, PT HSBC Indonesia (2005-2006)
Assistant Vice President, Consumer Credit Risk Policy, PT HSBC Indonesia (2005-2006)
- Card Operations Manager, PT HSBC Indonesia (2004-2006)
Card Operations Manager, PT HSBC Indonesia (2004-2006)
- Management Trainee, PT HSBC Indonesia (2003-2004)
Management Trainee, PT HSBC Indonesia (2003-2004)
- Senior Sales Development Manager, PT Carrefour Indonesia (1999-2003)
Senior Sales Development Manager, PT Carrefour Indonesia (1999-2003)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu
Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain
He does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer at a bank, company and/or other institution



Tan Alie

Direktur TI dan Operasional
IT and Operations Director

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

44 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Teknologi Informasi dari Universitas Bina Nusantara.
- Bachelor of Information Technology from Bina Nusantara University.

Menjabat sebagai Appointed as

Direktur TI sejak 2024. Dasar Hukum Pengangkatan sebagai Direktur Perusahaan melalui keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 November 2024, yang diaktakan dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Krom No. 2 tanggal 5 November 2024.

IT Director since 2024. Legal Basis for Appointment as Director of the Company through the decision of the Extraordinary GMS dated November 5 2024, which was notarized by the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Krom No. 2 on November 5, 2024.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Direktur TI dan Operasional, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024–Sekarang)
IT and Operations Director, PT Krom Bank Indonesia Tbk (2024–Now)
- Direktur, PT Kredifazz Digital Indonesia (2022–2024)
Director, PT Kredifazz Digital Indonesia (2022–2024)
- Presiden Komisaris, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2022–2024)
President Commissioner, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2022–2024)
- Presiden Direktur, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2017–2022)
President Director, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2017–2022)
- CTPO, PT FinAccel Teknologi Indonesia (2015–2017)
Chief Technology & Product Officer (CTPO), PT FinAccel Teknologi Indonesia (2015–2017)
- Head of Application Development, Risto Mobile Solution Pte Ltd (2013–2014)
Head of Application Development, Risto Mobile Solution Pte Ltd (2013–2014)
- Assoc Director – Products, Affle Pte Ltd (2012–2013)
Associate Director – Products, Affle Pte Ltd (2012–2013)

- Manajer Produk, Affle Pte Ltd (2010–2012)
Product Manager, Affle Pte Ltd (2010–2012)
- Sr Software Engineer, Affle Pte Ltd (2006–2010)
Senior Software Engineer, Affle Pte Ltd (2006–2010)
- Software Engineer, Intouch Innovate (2005–2006)
Software Engineer, Intouch Innovate (2005–2006)

Hubungan Afiliasi Affiliate Relationships

Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan Anggota Direksi, Dewan Komisaris, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

Has no affiliation with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or Major and Controlling Shareholders, either directly or indirectly to individual owners

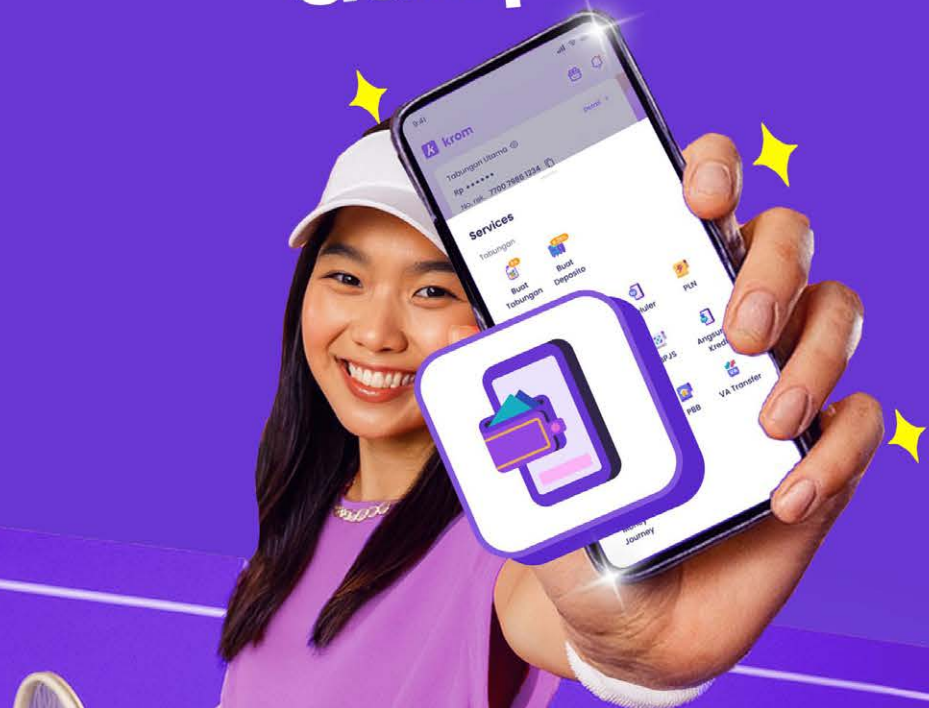
Rangkap Jabatan Dual Position

Beliau tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain

He does not hold concurrent positions as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors or Executive Officer at a bank, company and/or other institution



Top up E-Wallet
Gak pake ribet



Gratis top up
100x per bulan!



PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS

**AGUNG SWANDRANA
FEBRIYAN**

Branch Manager KC Mangga Dua



**ANDRI
SATRIA**

Head of Treasury & FI



**ANGGINTA RAMDANI
IBRAHIM**

Head of Product



**ANTIK
ROSALIA INDAH**

Corporate Secretary Senior Manager



**ARISWARI
HENING P**

Head of Finance & Accounting





**CATUR
SUGIANTO**

Head of Mobile Engineer



**DIMAS H
NUGROHO**

Head of Compliance



**FELICIA
THENARDY**

Head of Marketing



**HANIFAH A
SOSROKESOEMO**

Head of Risk



**ICHFAN
MAULANA**

Head of Operations





IMAM CATUR HARI MUKTI

Senior Finance Operations Manager



IWAN

Head of Business



KRISNA WARDHANA PARAPAT

Head of HR & GA



MANGARA ANDREAS L

Enterprise Governance Lead



TEJA KURNIA

Branch Manager KC Juanda





WILSON

Head of Engineering Personal Account



WINDU TRI ANDARUNO

Head of Internal Audit



YANSEN

Head of Engineering
Corporate Account



ZAINI AKHSAN

Head of IT





NAMA NAME	JABATAN POSITION	PENDIDIKAN EDUCATION	USIA AGE	TAHUN BERGABUNG YEAR OF JOINING
Agung Swandrana Febriyan	Branch Manager KC Mangga Dua	S1 Ekonomi Pembangunan di Universitas Jenderal Soedirman Bachelor of Economic at Jenderal Soedirman University	44 tahun 44 years old	2025
Andri Satria	Head of Treasury & FI	S1 Ekonomi di Universitas Padjadjaran S2 Ekonomi & Bisnis di Universitas Gadjah Mada Bachelor of Economic at Padjadjaran University Magister of Economic & Business at Gadjah Mada University	41 tahun 41 years old	2024
Angginta Ramdani Ibrahim	Head of Product	S1 di Universitas Indonesia S2 di Delft University of Technology Bachelor at University of Indonesia Magister at Delft University of Technology	31 tahun 31 years old	2022
Antik Rosalia Indah	Profile telah tercantum di Profil Corporate Secretary The profile has been listed in the Corporate Secretary's Profile			
Ariswari Hening P	Head of Finance & Accounting	S1 Akuntansi di Universitas Indonesia Bachelor of Accountant at University Indonesia	46 tahun 46 years old	2025
Catur Sugianto	Head of Mobile Engineer	S1 Teknik Informatika di Universitas Surabaya Bachelor of Infomation Technology at Surabaya University	40 tahun 40 years old	2022
Dimas H Nugroho	Head of Compliance	S1 Ekonomi di Universitas Pancasila Bachelor of Economic at Pancasila University	42 tahun 42 years old	2025
Felicia Thenardy	Head of Marketing	S1 Teknologi Informasi di Monash University Bachelor of Information Technology at Monash University	40 tahun 40 years old	2023
Hanifah A Sosrokoesoemo	Head of Risk	S2 Kebijakan Publik di University of Oxford Magister of Public Policy at University of Oxford	33 tahun 33 years old	2024
Ichfan Maulana	Head of Operations	S1 di STIE Tribuana Bachelor at STIE Tribuana	40 tahun 40 years old	2023
Imam Catur Hari Mukti	Senior Finance Operations Manager	S1 Ilmu Administrasi Fiskal di Universitas Indonesia Bachelor of Fiscal Administration at University of Indonesia	36 tahun 36 years old	2023
Iwan	Head of Business	S1 Komersial di University of Sydney Bachelor of Commercial at University of Sydney	39 tahun 39 years old	2023
Krisna Wardhana Parapat	Head of HR & GA	S1 Psikologi di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Bachelor of Psychology at Katolik Indonesia Atma Jaya University	38 tahun 38 years old	2022
Mangara Andreas L	Enterprise Governance Lead	S1 Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Padjadjaran S2 Ekonomi Bisnis di Universitas Indonesia Bachelor of Social and Political at Padjadjaran University Magister of Business Economic at University of Indonesia	38 tahun 38 years old	2022
Teja Kurnia	Branch Manager KC Juanda	S1 di Universitas Widyatama Bachelor at Widyatama University	49 tahun 49 years old	2025
Wilson	Head of Engineering Personal Account	S1 di STMIK Mikroskil Bachelor at STMIK Mikroskil	33 tahun 33 years old	2022
Windu Tri Andaruno	Profile telah tercantum di Profil Internal Audit The profile has been listed in the Internal Audit's Profile			
Yansen	Head of Engineering Corporate Account	S1 di BINUS University Bachelor at BINUS University	39 tahun 39 years old	2024
Zaini Akhsan	Head of IT	S1 di Universitas AMIKOM Yogyakarta Bachelor at AMIKOM Yogyakarta University	36 tahun 36 years old	2022



HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' AFFILIATED RELATIONSHIPS

NAMA NAME	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL RELATIONSHIP WITH						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY RELATIONSHIP WITH					
	DIREKTUR DIRECTORS		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI SHAREHOLDERS		DIREKTUR DIRECTORS		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI SHAREHOLDERS	
	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO
Dinno Indiano	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
Markus Sugiono	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Zainal Abidin	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris.

Changes In The Board of Commissioners Member Composition and Reason for The Changes

Throughout 2025, there no change in the composition of the members of the Board of Commissioners.



HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' AFFILIATED RELATIONSHIPS

NAMA NAME	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL RELATIONSHIP WITH						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY RELATIONSHIP WITH					
	DIREKTUR DIRECTORS		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI SHAREHOLDERS		DIREKTUR DIRECTORS		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI SHAREHOLDERS	
	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO
Anton Hermawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Laniwati Tjandra	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Alvin James Kurniawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Wisaksana Djawi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tan Alie	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi.

Changes In The Board of Directors Member Composition and Reasons For The Changes

Throughout 2025, there no change in the composition of the members of the Board of Directors.

DEMOGRAFI KARYAWAN

EMPLOYEES DEMOGRAPHICS

Berikut adalah komposisi karyawan menurut jenjang jabatan, usia, pendidikan status, aktivitas utama dan lokasi Perseroan per tanggal 31 Desember 2025, 31 Desember 2024, dan 31 Desember 2023:

The following is the composition of employees according to position level, age, educational status, main activities and location of the Company as of December 31, 2025, December 31, 2024, and December 31, 2023:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan

Employee Composition Based on Position

JABATAN	31 DESEMBER 2025 DECEMBER 31, 2025		31 DESEMBER 2024 DECEMBER 31, 2024		31 DESEMBER 2023 DECEMBER 31, 2023		POSITION
	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	
Komisaris	3	0,8	3	1,14	3	1,59	Commissioners
Direksi	5	1,3	5	1,89	3	1,59	Directors
Wakil Presiden	5	1,3	3	1,14	1	0,53	Vice President
Asisten Wakil Presiden	6	1,6	6	2,27	6	3,17	Assistant Vice President
Lead	19	5,1	14	5,3	6	3,17	Lead
Senior Manajer	37	9,8	27	10,23	11	5,82	Senior Managers
Manajer	78	20,7	52	19,7	34	17,99	Managers
Asisten Manajer	87	23,1	52	19,7	32	16,93	Assistant Managers
Senior Officer	50	13,3	35	13,26	36	19,05	Senior Officer
Officer	60	16	50	18,94	46	24,34	Officer
Non-Officer	26	6,9	17	6,44	11	5,82	Non-Officer
Jumlah	376	100	264	100	189	100	Total

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Usia

Composition of Company Employees Based on Age Levels

USIA	31 DESEMBER 2025 DECEMBER 31, 2025		31 DESEMBER 2024 DECEMBER 31, 2024		31 DESEMBER 2023 DECEMBER 31, 2023		AGE
	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	
>55 tahun	7	1,9	5	1,89	6	3,17	>55 years
41 – 55 tahun	28	7,4	23	8,71	21	11,11	41 – 55 years
31 – 40 tahun	150	39,9	102	38,64	64	33,86	31 – 40 years
Sampai dengan 30 tahun	191	50,8	134	50,76	98	51,85	Up to 30 years
Jumlah	376	100	264	100	189	100	Total



Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Composition Of The Company's Employees Base on Educational Level

PENDIDIKAN	31 DESEMBER 2025 DECEMBER 31, 2025		31 DESEMBER 2024 DECEMBER 31, 2024		31 DESEMBER 2023 DECEMBER 31, 2023		EDUCATION
	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	
Pasca Sarjana	25	6,6	18	6,82	11	5,82	Postgraduate
Sarjana	314	83,5	210	79,55	142	75,13	Bachelor
Diploma	19	5,1	14	5,30	17	8,99	Diploma
Sampai SMA	18	4,8	22	8,33	19	10,05	Up to High School
Jumlah	376	100	264	100	189	100	Total

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Status

Composition Of The Company's Employees Based on Status

POSISI	31 DESEMBER 2025 DECEMBER 31, 2025		31 DESEMBER 2024 DECEMBER 31, 2024		31 DESEMBER 2023 DECEMBER 31, 2023		POSITION
	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	
Karyawan Tetap	340	90,4	239	90,53	168	88,89	Full Time Employee
Karyawan Kontrak	36	9,6	25	9,47	21	11,11	Contract Employee
Jumlah	376	100	264	100	189	100	Total

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Lokasi Perseroan

Composition of the Company's Employees Based on the Location of the Company

LOKASI	31 DESEMBER 2025 DECEMBER 31, 2025		31 DESEMBER 2024 DECEMBER 31, 2024		31 DESEMBER 2023 DECEMBER 31, 2023		LOCATION
	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	
Bandung	29	7,7	42	15,91	50	26,46	Bandung
Jakarta	347	92,3	222	84,09	139	75,54	Jakarta
Jumlah	376	100	264	100	189	100	Total

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenis Kelamin

Composition of the Company's Employees Based on Gender

JENIS KELAMIN	31 DESEMBER 2025 DECEMBER 31, 2025		31 DESEMBER 2024 DECEMBER 31, 2024		31 DESEMBER 2023 DECEMBER 31, 2023		GENDER
	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	JUMLAH TOTAL	%	
Pria	240	63,8	165	62,50	113	59,79	Male
Wanita	136	36,2	99	37,50	76	40,21	Female
Jumlah	376	100	264	100	189	100	Total



LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Akuntan Publik

Public Accountant

Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan, Part of Deloitte Network

ALAMAT ADDRESS

The Plaza Office Tower, 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350
☎ (021) 5081 8000
✉ iddttl@deloitte.com

JASA SERVICE

Audit Laporan Keuangan Tahun
Buku 2025
Audit of 2025 Financial Statements

PERIODE PERIOD

31 Desember 2025
December 31, 2025

Konsultan Hukum

Law Consultant

Gunawan Darmawan Octavian Candra Advocates & Counsellors at Law

ALAMAT ADDRESS

Jl. Pejaten Raya No. 9, Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
12510 – Indonesia
☎ +6282246619058
✉ info@gdoclaw.co.id

JASA SERVICE

Melakukan pemeriksaan dan memberikan
pendapat hukum dengan kemampuan profesional
terbaik untuk kepentingan perusahaan.
To conduct examinations and provide legal
opinions using the best professional expertise in
the interest of the company.

PERIODE PERIOD

Januari – Desember
2025
January – December
2025

Biro Administrasi Efek

Share Register

PT Sinartama Gunita

ALAMAT ADDRESS

Menara Tekno Lantai 7 Jl. Fachrudin No. 19 RT.01/RW.07, Kelurahan
Kampung Bali Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250
☎ (021) 392 – 2332
✉ helpdesk1@sinartama.co.id
🌐 www.sinartamagunita.co.id

JASA SERVICE

Mengelola administrasi saham atau mencatat
daftar pemegang saham.
Managing share administration or keeping records
of shareholders.

PERIODE PERIOD

Januari – Desember
2025
January – December
2025

Notaris

Notary

Mohamad Fajri Mekka Putra S.H., M.Kn.

ALAMAT ADDRESS

SOHO Pancoran, Tower Splendor Unit S-2512
Jl. Letjen M.T Haryono, Kav 2-3, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

JASA SERVICE

Menyiapkan dan membuat akta-akta Berita Acara
RUPS Perseroan dan Perjanjian-Perjanjian.
Prepare and make deeds of the Minutes of the
Company's GMS and the Agreements.

PERIODE PERIOD

Januari – Desember
2025
January – December
2025



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Tabel berikut menunjukkan komposisi pemegang saham per 31 Desember 2025 dan 2024:

The table below shows the shareholder composition as of December 31, 2025 and 2024:

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	2025			2024		
	LEMBAR NUMBER OF SHARES	NILAI VALUES	%	LEMBAR NUMBER OF SHARES	NILAI VALUES	%
PT FinAccel Teknologi Indonesia	2.756.042.477	275.604.247.700	75,00	2.756.042.477	275.604.247.700	75,00
Sundjono Suriadi	180.471.077	18.047.107.700	4,91	180.471.077	18.047.107.700	4,91
PT Sun Antarnusa Investment	178.971.567	17.897.156.700	4,87	178.971.567	17.897.156.700	4,87
PT Sun Land Investama	182.533.737	18.253.373.700	4,97	182.533.737	18.253.373.700	4,97
Masyarakat Public	376.704.443	37.670.444.300	10,25	376.704.443	37.670.444.300	10,25
Jumlah Total	3.674.723.301	367.472.330.100	100	3.674.723.301	367.472.330.100	100

Tabel berikut menunjukkan kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi di Krom:

The table shows the share ownership of the Board of Commissioners and Directors in the Krom:

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	JABATAN POSITIONS	2025		2024	
		NILAI VALUES	%	NILAI VALUES	%
Dinno Indiano	Presiden Komisaris President Commissioner	-	-	-	-
Markus Sugiono	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Zainal Abidin	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-	-	-
Anton Hermawan	Presiden Direktur President Director	-	-	-	-
Laniwati Tjandra	Direktur Konvensional & Penjualan Conventional & Sales Director	-	-	-	-
Alvin James Kurniawan	Direktur Keuangan Finance Director	-	-	-	-
Wisaksana Djawi	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	-
Tan Alie	Direktur TI & Operasional IT & Operations Director	-	-	-	-



INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

INFORMATION REGARDING THE MAIN SHAREHOLDERS

Tabel di bawah menunjukkan kepemilikan saham Krom beserta persentase kepemilikan pemegang saham utama Bank:

The table below shows the share ownership of Krom along with the percentage of ownership of the Bank's major shareholders:





KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGICAL LISTING OF SHARES

Untuk memperkuat permodalan dan memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/2020, Krom melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) dengan total penawaran sebesar 394.764.700 saham atau 15% dari jumlah modal disetor. Penawaran umum efektif dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 September 2020 dengan harga penawaran Rp480. Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum adalah sebesar Rp189.487.056.000 (seratus delapan puluh sembilan miliar empat ratus delapan puluh tujuh juta lima puluh enam ribu rupiah).

Tepat setelah keberhasilan Bank untuk melakukan penawaran saham perdana, Bank melakukan rencana untuk melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham bank melalui Penawaran Umum Terbatas. Rencana tersebut tercantum pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 003/A/BBSI/11/2020 tanggal 4 November 2020 yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 2.237.000.000 saham atau 85% dari seluruh saham.

Rights Issue dinyatakan efektif pada 14 Desember 2020 sehingga Bank menambah modal menjadi Rp302.652.940.500, kenaikan sebesar Rp39.476.470.500 dari modal dasar sebelum *Rights Issue*. Penambahan modal tersebut telah didokumentasikan melalui Akta No. 16 tanggal 23 Desember 2020.

Bank kembali melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham bank melalui Penawaran Umum Terbatas. Rencana tersebut tercantum pada Akta No. 31 tanggal 27 Agustus 2021.

Rights Issue kedua dinyatakan efektif pada tanggal 22 November 2021 sehingga bank menambah modal menjadi Rp330.725.097.300, kenaikan sebesar Rp280.721.568.000, dari modal dasar sebelum *Rights Issue* kedua. Penambahan modal tersebut telah tercatat melalui akta No. 25 tanggal 20 Desember 2021.

Bank kembali melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham. Rencana HMETD III ini tertuang pada Akta RUPSLB No. 3 tanggal 15 September 2022 yang dihadiri oleh sebanyak 2.921.894.018 lembar saham atau 88,35% dari keseluruhan saham. *Rights Issue* 3 dinyatakan efektif pada tanggal 30 November 2022.

To strengthen capital and comply with the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12/2020, Krom conducted an Initial Public Offering (IPO) with a total offering of 394,764,700 shares or 15% of the total paid-up capital. The public offering was effectively listed on the Indonesia Stock Exchange on September 7, 2020 with an offering price of IDR480. The proceeds from the public offering amounted to IDR189,487,056,000 (one hundred eighty-nine billion four hundred eighty-seven million and fifty-six thousand rupiah).

Right after the success of the Bank in conducting an initial public offering, the Bank made plans to make additional capital by providing Pre-emptive Rights (HMETD) to bank shareholders through a Limited Public Offering. The plan is listed in the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 003/A/BBSI/11/2020 dated November 4, 2020 which was attended by shareholders representing 2,237,000,000 shares or 85% of all shares.

The Rights Issue was declared effective on December 14, 2020 so that the Bank increased its capital to IDR302,652,940,500, an increase of IDR39,476,470,500 from authorized capital before Rights Issue. The capital increase has been documented through Deed No. 16 dated December 23, 2020.

The Bank again made additional capital by providing Pre-emptive Rights (HMETD) to bank shareholders through a Limited Public Offering. The plan is stated in the Deed No. 31 dated August 27, 2021.

The second Rights Issue was declared effective on November 22, 2021 so that the bank increased its capital to IDR330,725,097,300, an increase of IDR280,721,568,000 of the authorized capital before the second Rights Issue. The increase in capital has been documented by deed No. 25 dated December 20, 2021.

The Bank again increased its capital by granting Pre-emptive Rights (HMETD) to shareholders. The HMETD III plan is stated in the Deed of EGMS No. 3 dated September 15, 2022 which was attended by 2,921,894,018 shares or 88.35% of the total shares. Rights Issue 3 was declared effective on November 30, 2022.



Nabung dan alokasi uang
lebih mudah dengan

KANTONG!



Belanja
Rp2.000.000
Suku bunga 6,00% p.a.



Transfer
Rp 6.000.000
No. rek. 7700 7986 1234



Liburan
Rp1.000.000
Suku bunga 6,00% p.a.



Buat Kantong

Buat **Automate** **E-Wallet**
Deposito

Uang **Money** **Seluler** **Semua**
Elektronik **Journey** **Layanan**

Bonus 150K
Ajak Teman
Daftar Krom
Sekarang!

Info Pilihan

Home **Scan** **Aset**



”

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION





TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW

Kondisi Perekonomian Global

Memasuki tahun 2025, perekonomian global berada dalam fase transisi yang krusial, di mana dunia mulai beradaptasi dengan era “normal baru” pasca-inflasi tinggi. Amerika Serikat mulai menunjukkan tanda-tanda stabilisasi setelah periode panjang suku bunga tinggi, meskipun pertumbuhan tetap moderat karena konsumen mulai mengurangi belanja akibat penumpukan utang kartu kredit. Di sisi lain, Tiongkok mulai menunjukkan pemulihan yang lebih solid setelah pemerintahannya meluncurkan stimulus fiskal besar-besaran untuk mengatasi krisis properti, yang pada gilirannya memberikan napas bagi negara-negara mitra dagangnya. Namun, pemulihan ini tidak merata di seluruh kawasan; Eropa masih tertatih-tatih menghadapi stagnasi produktivitas dan biaya energi yang tetap lebih tinggi dibandingkan level sebelum pandemi, menciptakan jurang pertumbuhan yang semakin lebar antar negara maju.

Lanskap geopolitik di tahun 2025 tetap menjadi sumber volatilitas utama yang sulit diprediksi, dengan pergeseran aliansi perdagangan yang semakin nyata. Meskipun beberapa konflik regional mulai menunjukkan tanda-tanda de-eskalasi, blok-blok ekonomi baru semakin memperkuat posisi mereka, memicu fragmentasi perdagangan global. Kebijakan proteksionisme dan “friend-shoring” menjadi standar baru dalam rantai pasok industri strategis seperti semikonduktor dan kendaraan listrik, di mana negara-negara lebih memprioritaskan keamanan nasional di atas efisiensi biaya. Persaingan teknologi antara Barat dan Timur tidak lagi terbatas pada perangkat lunak, melainkan telah merambah ke penguasaan bahan mentah kritis, yang memicu perebutan pengaruh di wilayah Afrika dan Amerika Latin sebagai penyedia mineral utama.

Dari sisi kebijakan moneter, tahun 2025 menjadi saksi siklus pelonggaran global yang lebih luas seiring dengan terkendalinya inflasi menuju target 2% di banyak negara. Federal Reserve dan Bank Sentral Eropa mulai melakukan pemangkasan suku bunga secara bertahap, yang memberikan ruang bagi bank sentral di negara berkembang untuk menurunkan biaya pinjaman mereka tanpa risiko pelarian modal yang ekstrem.

Kondisi likuiditas yang lebih longgar ini mulai menggairahkan kembali pasar modal dan investasi pada sektor teknologi, terutama dalam pengembangan infrastruktur Kecerdasan Buatan (AI) yang kini mulai memasuki tahap monetisasi nyata. Industri manufaktur global juga mulai bangkit dari keterpurukan seiring dengan pulihnya permintaan global dan menurunnya biaya input energi.

Tahun 2025 menandai percepatan yang signifikan dalam industri hijau dan implementasi teknologi berkelanjutan sebagai penggerak ekonomi baru. Investasi pada energi terbarukan kini tidak lagi dipandang sekadar sebagai upaya mitigasi iklim, melainkan sebagai strategi kemandirian energi yang mendesak. Sektor industri otomotif dan energi mengalami transformasi besar-besaran dengan

Global Economic Condition

Entering 2025, the global economy was in a crucial transitional phase as the world adapts to a “new normal” following a period of high inflation. The United States shows signs of stabilization after a prolonged cycle of high interest rates, although growth remains moderate as consumers scale back spending due to rising credit card debt. Conversely, China is demonstrating a more robust recovery following the implementation of massive fiscal stimulus packages aimed at resolving its property crisis, which in turn has provided much-needed momentum for its global trading partners. However, this recovery remains uneven across regions; Europe continues to grapple with stagnant productivity and energy costs that remain significantly higher than pre-pandemic levels, creating a widening growth gap among developed nations.

The geopolitical landscape in 2025 remains a primary source of volatility that is hard to predict, characterized by a distinct shift in trade alliances. While some regional conflicts show signs of de-escalation, emerging economic blocs are consolidating their positions, further accelerating global trade fragmentation. Protectionist policies and “friend-shoring” have become the new standard for strategic supply chains, particularly in the semiconductor and electric vehicle industries, as nations prioritize national security over cost efficiency. The technological rivalry between West and East has expanded beyond software into the control of critical raw materials, triggering a competition for influence in Africa and Latin America as key mineral suppliers.

In terms of monetary policy, 2025 marks a broader global easing cycle as inflation converges toward the 2% target in many economies. The Federal Reserve and the European Central Bank have initiated gradual interest rate cuts, providing emerging market central banks the policy space to lower borrowing costs without risking extreme capital flight.

This improved liquidity has begun to revitalize capital markets and technology investments, particularly in the development of Artificial Intelligence (AI) infrastructure, which is now entering a stage of tangible monetization. Furthermore, the global manufacturing sector is rebounding from its previous slump, supported by recovering global demand and declining energy input costs.

The year 2025 marks a major acceleration in green industries and the implementation of sustainable technologies as new drivers of the economy. Investment in renewable energy is no longer viewed solely as climate mitigation effort but as an urgent strategy for energy independence. The automotive and energy sectors are undergoing massive transformations as Carbon Border Adjustment Mechanisms (CBAM) are



penguatan regulasi karbon di perbatasan (CBAM) yang mulai diberlakukan secara ketat, memaksa produsen di seluruh dunia untuk mengadopsi standar produksi rendah emisi. Meskipun cuaca ekstrem tetap menjadi ancaman bagi sektor pangan dan asuransi, adopsi teknologi pertanian presisi dan sistem peringatan dini berbasis AI mulai membantu memitigasi risiko kerugian ekonomi, menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi global kini sangat bergantung pada integrasi antara inovasi teknologi dan keberlanjutan lingkungan.

Di samping dinamika sektoral tersebut, pasar tenaga kerja global di tahun 2025 mengalami transformasi struktural yang dipicu oleh integrasi kecerdasan buatan generatif di berbagai lini industri. Fenomena ini menciptakan paradoks dimana terjadi kekurangan tenaga kerja terampil di bidang teknologi dan energi hijau, sementara sektor administratif konvensional menghadapi risiko otomatisasi yang semakin nyata. Perusahaan-perusahaan besar kini mengalihkan fokus investasi mereka dari sekadar ekspansi fisik menuju peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar tetap relevan dalam ekosistem digital yang semakin kompleks. Selain itu, pola kerja hibrida telah menetap sebagai standar baru yang mengubah lanskap ekonomi perkotaan, mempengaruhi permintaan properti komersial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis layanan digital di wilayah penyangga. Adaptasi terhadap fleksibilitas kerja dan literasi digital ini menjadi faktor penentu daya saing ekonomi nasional dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Kondisi Perekonomian Nasional

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2025 menunjukkan resiliensi yang cukup solid di tengah transisi kepemimpinan nasional dan penyesuaian terhadap arah kebijakan ekonomi baru. Pemerintah fokus pada penguatan fondasi pertumbuhan ekonomi untuk keluar dari jebakan pendapatan menengah dengan mendorong konsumsi rumah tangga yang tetap terjaga melalui pengendalian inflasi pangan yang ketat. Meskipun tantangan daya beli sempat membayangi di awal tahun akibat penyesuaian kebijakan fiskal, stimulus pada sektor perumahan dan perlindungan sosial yang tepat sasaran berhasil menjaga momentum pertumbuhan di kisaran 5 persen. Selain itu, stabilitas nilai tukar Rupiah mulai membaik seiring dengan masuknya kembali aliran modal asing setelah bank sentral global mulai melonggarkan kebijakan moneter, yang memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk mendukung likuiditas domestik tanpa mengorbankan stabilitas harga.

Sektor industri manufaktur tetap menjadi tulang punggung ekonomi dengan fokus utama pada percepatan hilirisasi yang kini mulai merambah ke komoditas non-tambang, seperti kelapa sawit dan rumput laut. Keberlanjutan proyek strategis nasional dalam pembangunan ekosistem baterai kendaraan listrik mulai membuahkan hasil dengan beroperasinya beberapa pabrik sel baterai secara penuh, yang menempatkan Indonesia sebagai pemain kunci dalam rantai pasok global hijau. Pemerintah juga semakin agresif dalam mendorong standarisasi industri hijau melalui pemberian insentif bagi perusahaan yang menerapkan teknologi rendah emisi, sejalan dengan komitmen pencapaian target emisi nol bersih. Namun, tantangan berupa hambatan dagang dari negara maju dan tuntutan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan internasional menuntut industri manufaktur nasional untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasionalnya.

strictly enforced, compelling global manufacturers to adopt low-emission production standards. Although extreme weather remains a threat to the food and insurance sectors the adoption of precision agriculture technologies and AI based early warning systems is beginning to help mitigate the risk of economic losses, demonstrating that global economic resilience now heavily depends on the integration of technological innovation and environmental sustainability.

Alongside these sectoral dynamics, the global labor market in 2025 is undergoing a structural transformation driven by the integration of generative artificial intelligence across various industries. This phenomenon creates a paradox there is a shortage of skilled labor in technology and green energy sectors, while the conventional administrative sector faces an increasingly tangible risk of automation. Major corporations are now shifting their investment focus from mere physical expansion toward human resources development to remain relevant within an increasingly complex digital ecosystem. Furthermore, hybrid work patterns have become the new norm, transforming the urban economic landscape, influencing commercial property demand, and driving growth in digital service-based economy in the buffer zone. Adapting to work flexibility and digital literacy is a determining factor in national economic competitiveness facing increasingly fierce global competition.

National Economic Conditions

The Indonesian economy throughout 2025 demonstrated solid resilience amidst a national leadership transition and adjustments to new economic policy directions. The government focused on strengthening the economic foundations to escape the middle-income trap by encouraging sustained household consumption, through tight control food inflation. Although purchasing power challenges loomed early in the year due to fiscal policy adjustments, targeted stimulus in the housing growth momentum at approximately 5 percent. Furthermore, the stability of the Rupiah exchange rate began to improve along with the return of foreign capital inflows after global central banks began easing their monetary policies, which provided Bank Indonesia with room to support domestic liquidity without sacrificing price stability.

The manufacturing sector continues to be the backbone of the economy, with a primary focus on accelerating downstreaming (*hilirisasi*)—which has now expanded into non-mining commodities such as palm oil and seaweed. The sustainability of National Strategic Projects in developing the electric vehicle battery ecosystem has begun to yield results, with several battery cell factories becoming fully operational, positioning Indonesia as a key player in the global green supply chain. The government is also become increasingly aggressive in promoting green industry standards by providing incentives for companies implementing low-emission technologies, in line with commitments to achieving net-zero emission targets. However, challenges such as trade barriers from developed countries and the demand for compliance with international environmental regulations require the national manufacturing industry to continue innovating and improving its operational efficiency.



Transformasi digital di Indonesia mencapai titik balik baru pada tahun 2025 dengan integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) yang semakin luas di sektor jasa keuangan dan perdagangan elektronik (*e-commerce*). Ekonomi digital tidak lagi hanya terpusat pada platform belanja, tetapi telah merambah ke digitalisasi sistem logistik nasional yang membantu menurunkan biaya distribusi antar wilayah yang selama ini menjadi kendala utama daya saing. Peningkatan infrastruktur konektivitas di wilayah Indonesia Timur juga mulai membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa, yang tercermin dari meningkatnya kontribusi investasi luar Jawa terhadap total investasi nasional. Pertumbuhan sektor *fintech* yang lebih teratur dengan pengawasan ketat berhasil memperluas inklusi keuangan, memberikan akses permodalan bagi jutaan pelaku UMKM yang sebelumnya tidak terjangkau oleh perbankan konvensional.

Di sisi lain, pembangunan infrastruktur fisik tetap berjalan secara berkelanjutan dengan fokus pada penyelesaian konektivitas pendukung pusat-pusat pertumbuhan baru dan Ibukota Nusantara (IKN) yang mulai berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi di Kalimantan. Pembangunan ini dibarengi dengan upaya penguatan ketahanan energi nasional melalui diversifikasi ke energi terbarukan dan pemanfaatan gas bumi sebagai energi transisi. Namun, pemerintah juga harus waspada terhadap risiko perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas sektor pertanian, sehingga investasi pada infrastruktur pengairan dan teknologi pertanian menjadi prioritas untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Sinergi antara kebijakan fiskal yang disiplin dan kebijakan moneter yang akomodatif menjadi kunci utama bagi Indonesia dalam menavigasi ketidakpastian ekonomi global sepanjang tahun 2025 ini.

Kondisi Industri Perbankan Tahun 2025

Industri perbankan Indonesia di tahun 2025 menunjukkan performa yang cukup tangguh dengan pertumbuhan kredit yang berada pada kisaran 8% hingga 11%, didorong oleh stabilitas makroekonomi domestik dan pelonggaran kebijakan moneter. Bank Indonesia mulai menurunkan suku bunga acuan secara bertahap untuk merangsang intermediasi, yang direspons perbankan dengan penyaluran kredit yang lebih selektif, terutama ke sektor-sektor strategis seperti hilirisasi komoditas, energi terbarukan, dan infrastruktur. Meskipun likuiditas sempat mengalami pengetatan di awal tahun, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) mulai pulih seiring dengan membaiknya kepercayaan nasabah dan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, profitabilitas perbankan yang tercermin melalui *Net Interest Margin* (NIM) cenderung mengalami moderasi atau sedikit melandai akibat persaingan perebutan dana murah dan penyesuaian bunga kredit yang lebih responsif terhadap penurunan suku bunga acuan.

Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, perbankan nasional di tahun 2025 berupaya menyeimbangkan penyaluran kredit umum dengan penguatan akses modal bagi segmen UMKM yang menjadi motor penggerak ekonomi. Meskipun kredit investasi menunjukkan pertumbuhan yang kuat di atas 12% sejalan dengan ekspansi korporasi, penyaluran kredit ke segmen UMKM menghadapi tantangan tersendiri dengan pertumbuhan yang cenderung moderat dan risiko kredit (*Non-Performing Loan*) yang dipantau lebih ketat. Untuk mengatasi hal ini, perbankan mulai mengadopsi Kebijakan Makroprudensial Likuiditas (KLM) yang lebih progresif serta pemanfaatan data alternatif untuk proses penilaian kredit guna menjangkau pelaku usaha mikro yang belum tersentuh layanan perbankan formal (*unbanked*).

Indonesia's Digital transformation in reached a new turning point in 2025 with the widespread integration of Artificial Intelligence (AI) technology into the financial services and e-commerce sectors. The digital economy is no longer solely focused on retail platforms but has expanded into the digitalization of the national logistics system, helping to lower inter-regional distribution costs key barrier to competitiveness. Improved connectivity infrastructure in Eastern Indonesia has also begun to open up opportunities for new economic growth outside of Java, as reflected in the increasing contribution of ex-Java investment to the total national investment pool. The growth of the fintech sector which was more regulated and subject to strict supervision has successfully expanded financial inclusion, providing capital access to millions of MSMEs previously underserved by conventional banking.

On the other hand, physical infrastructure development continues to progress sustainably, with a focus on completing connectivity to supports new growth centers and the Nusantara Capital City (IKN), which has begin to function as a driver of economic activity in Kalimantan. This development was accompanied by efforts to strengthen national energy security through diversification into renewable energy and the use of natural gas as a transitional energy source. However, the government must also be vigilant about the risks of climate change affecting agricultural productivity, prioritizing investments in irrigation infrastructure and agricultural technology to maintain national food security. The synergy between disciplined fiscal policy and accommodative monetary policy is key for Indonesia in navigating global economic uncertainties throughout 2025.

Banking Industry Conditions in 2025

The Indonesian banking industry was projected to perform quite resiliently in 2025, with credit growth in the range of 8% to 11%, driven by domestic macroeconomic stability and of monetary policy easing. Bank Indonesia has begun gradually lowering its benchmark interest rate to stimulate intermediation, and banks have responded by channeling more selective credit, particularly to strategic sectors such as commodity downstreaming, renewable energy, and infrastructure. Although some tightening of liquidity at the beginning of the year, Third-Party Funds (TPF) has begun to recover in line with improve consumer confidence and public economic activity. However, banking profitability, as reflected in the *Net Interest Margin* (NIM), has tended to moderate or slightly decline due to intense competition for low-cost funds and more responsive adjustments in lending rates to lower benchmark interest rates.

In carrying out its intermediation function, the national banking sector in 2025 strived to balance general credit distribution with strengthened capital access for the MSME segment, which is the driving force of the economy. While investment credit has shown growth above 12% in line with corporate expansion, credit distribution to the MSME segment faces its own challenges, moderate growth and more closely monitored credit risks (*Non-Performing Loans*). To address this, banks have begun adopting more progressive Macroprudential Liquidity Policy (KLM) frameworks and utilizing alternative data for credit assessment processes to reach micro-entrepreneurs who remain underserved by formal banking services (*the unbanked*).

Kebijakan Strategi

Merespon kondisi ekonomi global dan nasional serta dinamika industri perbankan nasional, tahun 2025 Bank telah menerapkan sejumlah kebijakan strategis. Krom Indonesia tetap fokus untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan di Rencana Bisnis Bank (RBB).

Manajemen Bank menetapkan kebijakan berikut yang melekat pada seluruh kegiatan usaha Bank:

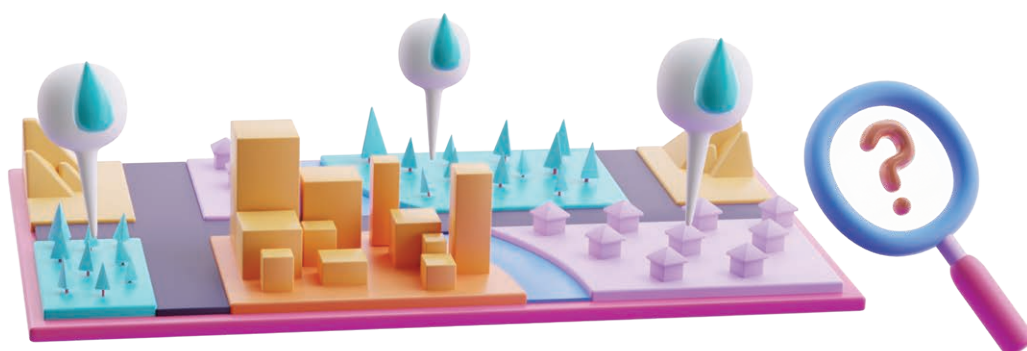
Mempertahankan tingkat kesehatan bisnis Bank dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan tata kelola yang baik dan menjalankan praktik manajemen risiko yang menerapkan prinsip kehati-hatian untuk semua kegiatan usaha Bank. Melanjutkan transformasi digital dengan mengembangkan layanan pada aplikasi Krom untuk memberikan pengalaman dan kepuasan nasabah yang lebih baik. Berintegrasi dengan ekosistem mitra strategis untuk pertumbuhan bisnis yang lebih cepat dengan mendapatkan akses terhadap pengguna layanan mitra eksisting dan juga memberikan pelayanan yang lebih menyeluruh dari ekosistem mitra dan layanan perbankan. Fokus untuk menstabilkan dan memperbaiki operasional layanan dan produk perbankan digital sambil melakukan kegiatan pemasaran yang disajikan untuk menarik minat nasabah baru agar mendaftar pada layanan dan produk perbankan digital. Memperkuat infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, kebijakan dan kerangka kerja manajemen risiko yang diperlukan agar Bank dapat mengimplementasikan produk baru dengan tetap mematuhi semua peraturan yang berlaku. Terus berinvestasi dalam sistem, teknologi dan sumber daya manusia yang baru untuk secara bersama-sama mengembangkan skala Bank, mempertahankan keunggulan dari pesaing dan memberikan kontribusi yang berarti kepada misi nasional Indonesia untuk mencapai keuangan yang inklusif bagi individu dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kesulitan mendapatkan akses layanan perbankan.

Strategy Policy

In response to global and national economic conditions and the dynamics of the national banking industry, in 2025 the Bank has implemented a number of strategic policies. Krom Indonesia remains focused on achieving the targets set in the Bank Business Plan (RBB).

Bank management establishes the following policies that are inherent in all business activities of the Bank:

Maintaining the Bank's business health by complying with applicable laws and regulations, implementing good corporate governance, and implementing prudent risk management practices for all Bank's business activities. Continuing digital transformation by developing services on the Krom application to provide a better customer experience and satisfaction. Integrating with strategic partner ecosystems for faster business growth by gaining access to existing partner service users and providing more comprehensive services through the synergy of partner ecosystems and banking services. Focus on stabilizing and improving the operations of digital banking services and products while conducting marketing activities to attract new customers to register for digital banking services and products. Strengthening the technological infrastructure, human resources, policies, and risk management frameworks necessary for the Bank to implement new products while remaining compliant with all applicable regulations. Continue to investing in new systems, technology, and human resources to collaboratively expand the Bank's scale, maintain a competitive advantage, and provide a meaningful contribution to Indonesia's national mission to achieve financial inclusion for individuals and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that struggle to access banking services.





TINJAUAN OPERASI SEGMENT BANK

BANK SEGMENT OPERATIONS

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi 2 (dua) segmen usaha berdasarkan lokasi operasional, yaitu Bandung dan Jakarta.

Net Interest Income

The Bank classifies its business activities into 2 (two) business segments based on operational location, Bandung and Jakarta.

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Bandung	2.227.482	1.047.447	Bandung
Jakarta	(374.873)	(82.384)	Jakarta
Jumlah	1.852.609	965.063	Total

Pendapatan bunga bersih Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.852.609 juta, meningkat sebesar Rp887.546 juta atau 91,97% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp965.063 juta, yang sebagian besar didapatkan dari operasional Bank yang berlokasi di Bandung sebesar Rp2.227.482 juta atau 120,23% dari total pendapatan bunga bersih dan kontribusi negatif dari operasional Bank yang berlokasi di Jakarta sebesar Rp374.873 juta atau 20,23% dari total pendapatan bunga bersih.

The Bank's net interest income in 2025 was recorded at IDR1,852,609 million, increased by IDR887,546 million or 91.97% compared to previous year of IDR965,063 million, most of which was obtained from the Bank's operations located in Bandung, amounting to IDR2,227,482 million or 120.23% of total net interest income, and a negative contribution from the Bank's operations located in Jakarta amounting to IDR374,873 million or 20.23% of total net interest income.

Laba Operasional

Operating Income

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Bandung	612.959	256.916	Bandung
Jakarta	(426.914)	(88.968)	Jakarta
Jumlah	186.045	167.948	Total

Laba operasional Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp186.045 juta, meningkat sebesar Rp18.097 juta atau 10,78%, yang sebagian besar didapatkan dari wilayah Bandung sebesar Rp612.959 juta atau 329,47% dari total Laba Operasional dan kontribusi negatif dari wilayah Jakarta sebesar Rp426.914 juta atau 229,47% dari total Laba Operasional.

The Bank's operating profit in 2025 was recorded at IDR186,045 million, increased by IDR18,097 million or 10.78% compared to the previous year, which was obtained from Bandung region, amounting to IDR612,959 million or 329.47% of total Operating Profit, and a negative contribution from Jakarta region amounting to IDR426,914 million or 229.47% of total Operating Profit.

Laba Sebelum Pajak

Profit Before Tax

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Bandung	611.565	251.155	Bandung
Jakarta	(427.267)	(90.818)	Jakarta
Jumlah	184.298	160.337	Total

Laba sebelum pajak Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp184.298 juta, meningkat sebesar Rp23.961 juta atau 14,94% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp160.337 juta, yang sebagian besar didapatkan dari wilayah Bandung sebesar Rp611.565 juta atau 331,83% dari total Laba Sebelum Pajak dan kontribusi negatif untuk operasional Bank yang berlokasi di Jakarta sebesar Rp427.267 juta atau 231,83% dari total Laba Sebelum Pajak.

The Bank's profit before tax in 2025 was recorded at IDR184,298 million, increased by IDR23,961 million or 14.94% from previous year of IDR160,337 million, which primarily from Bandung area of IDR611,565 million, or 331.83% of total profit before tax with a negative contribution from Jakarta area amounting to IDR427,267 million or 231.83% of total profit before tax.



TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL OVERVIEW

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (fungsi intermediasi), serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya. Secara spesifik produk dan jasa layanan perbankan yang diberikan oleh Bank berupa:

In general, the business activities carried out by the Bank include collecting public funds and channeling them back in the form of credit (intermediation function), as well as providing other banking services. Specifically, banking products and services provided by Bank are in the form of:

Produk Simpanan

Savings Products

Giro Giro	Rekening Giro diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha untuk menampung hasil transaksi maupun sebagai media penyimpanan dana sementara yang digunakan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Layanan yang disediakan oleh Bank antara lain: 1. Penarikan dengan menggunakan <i>security paper</i> (Cek/Giro); 2. Transfer melalui sarana <i>Real Time Gross Settlement</i> (RTGS), Sistem Kliring Nasional (SKN) dan sarana lain yang tersedia; 3. <i>Automatic transfer</i> (internal) dengan Produk Bank dan Tabungan.	Demand Deposits are intended for individuals and business entities to accommodate the results of transactions and as a medium for temporary storage of funds used to carry out their business activities The services provided by the Bank include: 1. Withdrawals using security paper (Check/Giro); 2. Transfers by means of Real Time Gross Settlement (RTGS), 3. National Clearing System (SKN) and other means; 4. Automatic transfer (internal) with Bank and Savings Products.
Tabungan Savings	Produk Tabungan yang ditawarkan adalah: 1. Tabungan Extra 2. Tabungan Extra Plus 3. Tabungan Digital	Savings products offered by the Bank include: 1. Extra savings 2. Extra Plus Savings 3. Digital Saving
Giro Giro	Bentuk simpanan yang sifatnya lebih permanen dibanding simpanan dalam bentuk tabungan karena sifat penempatannya sesuai dengan kesepakatan antara deposan sebagai penyimpan dana dengan Bank. Suku bunga tidak terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga selama jangka waktu yang dijanjikan. Terdapat 2 tipe deposito yang dapat digunakan oleh nasabah, yaitu: 1. Krom Flex 2. Krom Max	A form of savings that is more permanent than savings in the form of savings because the nature of its placement is in accordance with the agreement between the depositor as the depositor and the Bank. Interest rates are not affected by fluctuations in interest rates over the promised period. There are 2 type of digital deposit product that can be used by the customers, they are as follows: 1. Krom Flex 2. Krom Max

Produk Kredit

Loan Products

Kredit Modal Kerja Working Capital Loan	Bentuk penyaluran kredit yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan produktif untuk mendukung kebutuhan modal kerja usaha.	Bentuk penyaluran kredit yang ditujukan kepada masyarakat dengan tujuan produktif untuk mendukung kebutuhan modal kerja usaha.
Pinjaman Rekening Koran (PRK) Current Account Loan (PRK)	Fasilitas kredit jangka pendek bersifat fluktuatif dan metode penarikan dana bebas (seperlunya) menggunakan bilyet giro, cek atau nota debit.	This is a short-term loan facility that is fluctuating in nature and is a free withdrawal method (as needed) using a bilyet giro, check or debit note.
Pinjaman Tetap (PT) Fixed Loan (PT)	Merupakan fasilitas kredit jangka pendek dengan metode penarikan terjadwal menggunakan aksep.	This is a short-term loan facility with a scheduled withdrawal method using acceptances.
Pinjaman Aksep (PA) Acceptance Loans (PA)	Merupakan fasilitas kredit dengan menerbitkan Surat Sanggup dan siklus penarikan dana bersifat <i>revolving</i>.	Is a loan facility by issuing Promissory Notes and a revolving withdrawal cycle.
Pinjaman Diskonto (PD) Discount Loan (PD)	Merupakan fasilitas kredit di mana proses penarikannya bebas (sesuai kebutuhan) dengan menggunakan cek/giro mundur atau dengan menerbitkan Surat Sanggup/aksep. Siklus penarikan dana bersifat <i>revolving & non revolving</i>.	Is a loan facility where the withdrawal process is free (as needed) by using a backward check/demand deposit or by issuing a letter of commitment/acceptance. The withdrawal cycle is revolving & non revolving.



Penerusan Pembiayaan (LC) Loan Channeling (LC)	Fasilitas kredit yang disalurkan melalui mitra pembiayaan dengan tujuan produktif. Metode penarikan, jumlah penarikan dan metode pembayaran dapat diatur berdasarkan perjanjian kerja sama atau perjanjian penerusan pembiayaan antara Bank dan Mitra terpilih.	Loan facility that is channeled through channeling partners, with the aim of productive purposes. Withdrawal method, amount and repayment schedule can be governed by the cooperation agreement or channeling agreement between Bank and selected partners.
Kredit Investasi Investment Loan		
Pinjaman Berjangka (PB) Term Loan (PB)	Siklus penarikan dana bersifat <i>non revolving</i> di mana penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau bertahap (untuk renovasi) dengan menerbitkan surat sanggup/aksep.	The withdrawal cycle is non revolving in which the withdrawal can be done all at once or in stages (for renovation) by issuing a letter of commitment/acceptance.
Kredit Konsumsi Consumer Loan		
Pinjaman Pemilikan Rumah (PPR) Home Ownership Loan (PPR)	Kredit konsumtif jangka panjang yang dipergunakan untuk membiayai pembelian properti <i>residential</i> baru atau bekas untuk digunakan sendiri.	A long-term consumer loan that is used to finance the purchase of new or used residential properties for own use.
Pinjaman Milik Kendaraan Bermotor (PPKB) Motor Vehicle Ownership Loan (PPKB)	Kredit konsumtif jangka menengah dipergunakan untuk membiayai pembelian kendaraan baru atau bekas untuk pribadi.	A medium-term consumer loan that is used to finance the purchase of new or used vehicles that are used for personal gain.
Pinjaman Kavling Siap Bangun (PPKSB) Loans for Ready-to-Build Plots (PPKSB)	Merupakan fasilitas kredit konsumsi dengan tujuan untuk pembiayaan pembelian kavling siap bangun. Penarikan dananya dapat dilakukan secara sekaligus dan bersifat <i>non revolving</i> . Pembayaran kembali dilakukan dengan cara angsuran bulan.	A consumer loan facility with the objective of financing the purchase of ready-to-build lots. Withdrawal of funds can be done simultaneously and is non revolving. Repayment is made by monthly installments.
Penerusan Pembiayaan (LC) Loan Channeling (LC)	Fasilitas kredit yang disalurkan melalui mitra pembiayaan dengan tujuan konsumsi. Metode penarikan, jumlah penarikan dan metode pembayaran dapat diatur berdasarkan perjanjian kerja sama atau perjanjian penerusan pembiayaan antara Bank dan Mitra terpilih.	Loan facility that is channeled through channeling partners, with the aim of consumption purposes. Withdrawal method, amount and repayment schedule can be governed by the cooperation agreement or channeling agreement between Bank and selected partners.
Kredit Tanpa Agunan (KTA) Unsecured Loan (KTA) Loan	Fasilitas kredit konsumtif tanpa adanya jaminan fisik (aset) dari nasabah perorangan/individu yang terdiri dari 2 pilihan yaitu Flexi Loan dan <i>Paylater</i> dengan pilihan tenor hingga 6 bulan.	Consumer loan facility without physical collateral (assets) for individual customers. It offers 2 options: Flexi Loan and Paylater with terms of up to 6 months.



PENCAPAIAN KINERJA OPERASIONAL SEGMENT USAHA

BUSINESS SEGMENT OPERATIONAL

Kinerja operasional bisnis bank diklasifikasikan berdasarkan produk dan layanan yang dimiliki. Dalam industri jasa perbankan, produksi adalah hasil dari kegiatan pemasaran produk dan jasa yang dihasilkan, berikut analisis peningkatan/penurunan dari tiap-tiap produk dijelaskan dalam uraian di bawah ini:

Segmentasi Produk Kredit

Bank menyediakan pembiayaan kepada badan usaha maupun perorangan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi, dan konsumsi. Adapun rincian penyaluran kredit selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The Bank's operational performance was classified by its products and services. In the banking industry, performance reflects the results of product and service marketing activities. An analysis of the increase/decrease for each product is detailed below:

Loan Product Segmentation

The Bank provides financing to both corporates and individuals to support working capital, investment, and consumer needs. The details of credit disbursement during 2025 are as follows:

Dalam Jutaan Rupiah (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	PERTUMBUHAN GROWTH		DESCRIPTION
	(RP)	(RP)	(RP)	%	
Kredit Modal Kerja	470.717	462.836	7.881	1,70%	Working Capital
Kredit Investasi	69.896	79.511	(9.615)	(12,09%)	Investment
Kredit Konsumsi	7.184.417	3.323.685	3.860.732	116,16%	Consumer
Jumlah	7.725.030	3.866.032	3.858.998	99,82%	Total

Selama tahun 2025, Bank berhasil menyalurkan kredit sebesar Rp7.725.030 juta, meningkat sebesar Rp3.858.998 dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp3.866.032.

During 2025, the Bank successfully disbursed loans amounting to IDR7,725,030 million, increased by IDR3,858,998 million compared to the previous year of IDR3,866,032 million.

Segmentasi Produk Simpanan

Produk simpanan merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari Giro, Tabungan ataupun Deposito Berjangka, dengan rincian sebagai berikut:

Deposits Product Segmentation

Deposits represent Third Party Funds (TPF) consist of Current Accounts, Savings or Time Deposits, detailed as follows:

Dalam Jutaan Rupiah (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	PERTUMBUHAN GROWTH		DESCRIPTION
	(RP)	(RP)	NOMINAL (RP)	%	
Giro	24.698	13.228	11.470	86,71%	Current Accounts
Tabungan	1.765.311	496.140	1.269.171	255,81%	Savings
Deposito Berjangka	6.608.420	2.650.460	3.957.960	149,33%	Time Deposits
Jumlah Perhimpunan Bank	8.398.429	3.159.828	5.238.601	165,79%	Bank Total Deposit

Peningkatan DPK terbesar berasal dari tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar 255,81% dan 149,33%. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Bank dalam menawarkan suku bunga yang kompetitif.

The increase in TPF was primarily contributed by savings and time deposits, which increased by 255.81% and 149.33%, respectively. This align with Bank's strategy to offer a competitive interest rate.



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank terdiri dari sebagai berikut:

Interest Income

The Bank's interest income consists of:

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
Giro	2.627	900	Current Accounts
Deposito	2.860	3.830	Deposits
Surat Berharga Negara (SBN)	72.912	95.264	Government Securities
Penempatan pada Bank Lain			Placements with Other Banks
Giro	78	14	Current Accounts
Deposito Bank Lain	4.908	232	Other Bank Deposit
Kredit yang diberikan	2.160.878	970.444	Loan
Efek-efek	36.065	13.145	Marketable Securities
Jumlah Pendapatan Bunga	2.280.328	1.083.829	Total Interest Income

Selama tahun 2025, Bank membukukan Pendapatan bunga sebesar Rp2.280.328, meningkat sebesar Rp1.196.499 juta atau 110,40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didukung oleh meningkatnya pendapatan bunga Kredit yang diberikan sebesar Rp1.190.434 juta atau 122,67%, dan efek-efek sebesar Rp22.920 atau 174,36%.

During 2025, the Bank recorded interest income amounting to IDR2,280,328 million, increased by IDR1,196,499 million or 110.40% compared to the previous year. This increase was supported by growth of interest income from loans of IDR1,190,434 million or 122.67%, and securities of IDR22,920 million or 174.36%.

Beban Bunga

Beban bunga Bank didominasi dari bunga atas deposito berjangka.

Interest Expenses

The Bank's interest expense is dominated by the Bank's time deposit.

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Giro	589	78	Current Accounts
Tabungan	62.428	11.582	Savings
Deposito Berjangka	364.526	107.106	Time Deposits
Lainnya	176	-	Others
Jumlah	427.719	118.766	Total

Selama tahun 2025, beban bunga Bank tercatat sebesar Rp427.719 juta, meningkat sebesar Rp308.953 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dari deposito berjangka sebesar Rp257.420 atau 240,34%.

During 2025, the Bank recorded interest expense amounting to IDR427,719 million, increased by IDR308,953 million compared to the previous year. This increase was supported by growth of interest expense from time deposits of IDR257,420 million or 240.34%.

Pendapatan Bunga – Bersih

Net Interest Income

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Pendapatan Bunga	2.280.328	1.083.829	Interest Income
Beban Bunga	(427.719)	(118.766)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	1.852.609	965.063	Net Interest Income

Pendapatan bunga bersih Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.852.609 juta, meningkat Rp887.546 juta atau 91,97% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp965.063 juta. Peningkatan ini mencerminkan kinerja intermediasi Bank yang tetap solid sepanjang tahun 2025.

Di sisi lain, beban bunga Bank tercatat sebesar Rp427.719 juta, meningkat Rp308.953 juta atau 260,14% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp118.766 juta, sejalan dengan peningkatan DPK selama periode tersebut.

The Bank's net interest income for 2025 were recorded at IDR1,852,609 million, increased by IDR887,546 million or 91.97% from the previous year of IDR965,063 million. This growth reflects the Bank's consistently solid intermediation performance throughout 2025.

Meanwhile, the Bank's interest expenses were recorded at IDR427,719 million, increased by IDR308,953 million or 260.14% compared to the previous year of IDR118,766 million, align with the increase of TPF during the period.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Pendapatan dari Kredit yang dihapus buku	33.553	8.155	Recoveries of written-off loans
Komisi dan Provisi	3.353	1.047	Commission and Provisions
Administrasi dan Denda	372	1.093	Administration and Fines
Pendapatan Lainnya	4.235	244	Other Revenues
Jumlah	41.513	10.539	Total

Pendapatan operasional lainnya Bank untuk tahun 2025 tercatat sebesar Rp41.513 juta, meningkat Rp30.974 juta atau 293,90% dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp10.539 juta. Peningkatan ini terutama didukung oleh pertumbuhan pendapatan dari kredit yang dihapus buku, yang naik dari Rp8.155 juta menjadi Rp33.553 juta.

The Bank's other operating income for 2025 were recorded at IDR41,513 million, increased by IDR30,974 million or 293.90% compared to the previous year of IDR10,539 million, mainly driven by income from written-off loans, which increase from IDR8,155 million to IDR33,553 million.

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Beban Tenaga Kerja	85.509	62.134	Personnel Expenses
Beban Umum dan Administrasi	218.324	112.898	General and Administrative expenses
Jumlah	303.833	175.032	Total

Beban operasional Bank untuk tahun 2025 tercatat sebesar Rp303.833 juta, meningkat Rp128.801 juta atau 73,59% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp175.032 juta.

The Bank's operating expenses for 2025 were recorded at IDR303,833 million, increased by IDR128,801 million or 73.59% compared to the previous year of IDR175,032 million.



Beban Kerugian Penurunan Nilai

Provision for Impairment Losses

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Penempatan pada Bank Lain	113	(284)	Placements with Other Banks
Efek-efek	80	1	Marketable Securities
Agunan yang Diambil Alih	(1.763)	(621)	Foreclosed Collateral
Kredit yang Diberikan	(1.402.367)	(631.102)	Loans
Aset yang Dimiliki untuk Dijual	(307)	(616)	Assets Held – for – Sale
Jumlah	(1.404.244)	(632.622)	Total

Beban kerugian penurunan nilai Bank untuk tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.404.244 juta, meningkat Rp771.623 juta atau 121,97% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp632.622 juta. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan kredit yang signifikan.

The Bank's impairment losses for 2025 were recorded at IDR1,404,244 million, increased by IDR771,623 million or 121.97% compared to the previous year of IDR632,622 million. This increase aligns with strong loans growth.

Laba Operasional

Laba operasional Bank untuk tahun 2025 tercatat sebesar Rp186.045 juta, meningkat Rp18.097 juta atau 10,78% dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp167.948 juta. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan beban operasional.

Operating Income

The Bank's operating income for 2025 were recorded at IDR186,045 million, increased by IDR18,097 million or 10.78% compared to the previous year of IDR167,948 million. This increase reflects that growth in operating income outpaced operating expenses.

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pendapatan (beban) non operasional Bank untuk tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.747 juta, menurun Rp5.864 juta atau 77,05% dibandingkan tahun sebelumnya.

Non-Operating Income (Expenses)

The Bank's non-operating income (expenses) for 2025 were recorded at IDR1,747 million, decreased by IDR5,864 million or 77.05% compared to the previous year.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Pada tahun 2025 Bank membukukan laba bersih sebesar Rp143.285 juta, meningkat Rp19.225 juta atau 15,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan yang kuat, yang mampu melampaui kenaikan beban operasional dan beban kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan.

Net Income for the Year

In 2025, the Bank recorded a net profit of IDR143,285 million, increased by IDR19,225 million or 15.50% compared to the previous year. This growth was driven by strong income growth outpaced the increase in operating expenses and impairment losses during the year.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp142.308 juta, meningkat Rp17.638 juta atau 14,15% dibandingkan tahun sebelumnya.

Comprehensive Income for the Year

Comprehensive income for the year were recorded at IDR142,308 million, increased by IDR17,638 million or 14.15% compared to the previous year.



LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Kas	9.763	7.964	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	515.546	303.381	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain – Bersih	203.722	317.043	Current Accounts Placements with Other Banks – Net
Efek-efek – Bersih	1.623.537	894.482	Marketable Securities – Net
Efek Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	789.987	443.097	Securities Purchased with Agreements to Resell
Kredit yang Diberikan – Bersih	7.725.030	3.866.032	Loans – Net
Aset Tetap dan Aset Hak Guna – Bersih	179.486	167.180	Fixed Assets and Right-of-Used Assets – Net
Aset Pajak Tangguhan	120.008	52.119	Deferred Tax Assets
Aset Tak Berwujud	84.219	44.056	Intangible Assets
Aset Lain-Lain	963.098	556.094	Other Assets
Jumlah Aset	12.214.396	6.651.448	Total Assets

Aset

Jumlah aset pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp12.214.396 juta, meningkat Rp5.562.948 juta atau 83,64% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6.651.448 juta. Peningkatan ini terutama didukung oleh pertumbuhan kredit yang diberikan secara signifikan selama tahun berjalan.

Kas

Kas pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp9.763 juta, meningkat Rp1.799 juta atau 22,59% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.964 juta.

Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia

Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp515.546 juta, meningkat Rp212.165 juta atau 69,93% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp303.381 juta. Peningkatan ini sejalan dengan kenaikan Giro Wajib Minimum selaras dengan pertumbuhan DPK.

Giro dan Penempatan pada Bank Lain – Bersih

Giro dan Penempatan pada bank lain pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp203.722 juta, menurun Rp113.321 juta atau 35,74% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp317.043 juta.

Efek-Efek – Bersih

Efek-efek pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp1.623.537 juta, meningkat Rp729.055 juta atau 81,51% dibandingkan tahun sebelumnya.

Assets

Total assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR12,214,396 million, increased by IDR5,562,948 million or 83.64% compared to the previous year of IDR6,651,448 million. This increase was primarily driven by strong loan growth during the year.

Cash

Cash as of December 31, 2025, were recorded at IDR9,763 million, increased by IDR1,799 million or 22.59% compared to the previous year of IDR7,964 million.

Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Current accounts and placements with Bank Indonesia as of December 31, 2025, were recorded at IDR515,546 million, increased by IDR212,165 million or 69.93% compared to the previous year of IDR303,381 million. This increase aligns with higher Minimum Statutory Reserves, reflecting the growth in Third Party Funds (TPF).

Current Accounts Placements with Other Banks – Net

Current accounts and placements with other banks as of December 31, 2025, were recorded at IDR203,722 million, decreased by IDR113,321 million or 35.74% compared to the previous year of IDR317,043 million.

Marketable Securities – Net

Marketable Securities as of December 31, 2025, were recorded at IDR1,623,537 million, increased by IDR729.055 million or 81.51% compared to the previous year.



Efek Dibeli untuk Dijual Kembali

Efek dibeli untuk dijual kembali pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp789.987 juta, meningkat Rp346.890 juta atau 78,29% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp443.097 juta. Peningkatan ini mencerminkan optimalisasi pengelolaan likuiditas Bank selama periode berjalan.

Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp7.725.030 juta, meningkat Rp3.858.998 juta atau 99,82% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.866.032 juta. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh kredit konsumsi.

Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell as of December 31, 2025, were recorded at IDR789,987 million, increased by IDR346,890 million or 78.29% compared to the previous year, which was IDR443,097 million. This increase reflects the Bank's optimization of liquidity management during the period.

Loans

Loans as of December 31, 2025, were recorded at IDR7,725,030 million, increased by IDR3,858,998 million or 99.82% compared to the previous year of IDR3,866,032 million. This growth was primarily driven by consumer loans.

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Pihak Berelasi			Related Parties
Kredit Modal Kerja	299.177	271.181	Working Capital Loans
Kredit Konsumsi	973	-	Consumer Loans
Jumlah Pihak Berelasi	300.150	271.181	Total Related Parties
Pihak Ketiga			Third Party
Kredit Modal Kerja	180.718	193.832	Working Capital Loans
Kredit Investasi	70.129	80.035	Investment Loans
Kredit Konsumsi	8.081.209	3.701.693	Consumer Loans
Jumlah Pihak Ketiga	8.332.056	3.975.560	Total Third Parties
Jumlah Kredit yang Diberikan	8.632.206	4.246.741	Total Loans
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(907.176)	(380.709)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	7.725.030	3.866.032	Total - Net

Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Bersih

Aset tetap dan aset hak guna tahun 2025 tercatat sebesar Rp179.486 juta, meningkat Rp12.306 juta atau 7,36% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp120.008 juta, meningkat Rp67.889 juta atau 130,26% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp84.219 juta, meningkat Rp40.163 juta atau 91,16% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp963.098 juta, meningkat Rp407.004 juta atau 73,19% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didukung oleh kenaikan tagihan terkait kredit *channeling*.

Fixed Assets and Right of Use Assets - Net

Fixed assets and right-of-use assets in 2025 were recorded at IDR179,486 million increased by IDR12,306 million or 7.36% compared to the previous year.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR120,008 million, an increase of IDR67,889 million or 130.26% compared to the previous year.

Intangible Assets

Intangible assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR84,219 million, increased by IDR40,163 million or 91.16% compared to the previous year.

Other Assets

Other assets as of December 31, 2025, were recorded at IDR963,098 million, increased by IDR407,004 million or 73.19% compared to the previous year. This primarily reflects increase in receivables related to channeling loan.



31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Liabilitas Segera	103.773	62.627	Liabilities Due Immediately
Simpanan Nasabah	8.398.429	3.159.828	Deposits from Customers
Simpanan dari Bank Lain	15.000	-	Deposits from Other Banks
Utang Pajak	78.732	30.479	Tax Payable
Liabilitas Imbalan Kerja	20.233	14.642	Employee Benefits Obligation
Liabilitas Lain-Lain	135.881	63.832	Other Liabilities
Jumlah	8.752.048	3.331.408	Total

Liabilitas

Jumlah liabilitas pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp8.752.048 juta, meningkat Rp5.420.640 juta atau 162,71% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan nasabah yang signifikan selama periode berjalan.

Liabilitas Segera

Liabilitas Segera pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp103.773 juta, meningkat Rp41.146 juta atau 65,70% dibandingkan tahun sebelumnya.

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp8.398.429 juta, peningkatan berasal dari tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar 255,81% dan 149,33%. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Bank dalam memberikan suku bunga yang kompetitif.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain pada 31 Desember 2025 tercatat Rp15.000 juta meningkat 100% dibandingkan tahun sebelumnya.

Utang Pajak

Utang Pajak pada 31 Desember 2025 tercatat Rp78.732 juta atau meningkat sebesar Rp48.253 atau 158,32% dibandingkan tahun sebelumnya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja pada 31 Desember 2025 tercatat Rp20.233 juta meningkat sebesar Rp5.591 atau 38,18% dibanding tahun sebelumnya.

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas Lain-Lain pada 31 Desember 2025 tercatat Rp135.881 juta meningkat sebesar Rp72.049 atau 112,87% dibanding tahun sebelumnya.

Liabilities

Total liabilities as of December 31, 2025, were recorded at IDR8,752,048 million, an increase of IDR5,420,640 million or 162.71% compared to the previous year. This increase was primarily driven by significant growth in deposits from customers during the period.

Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately as of December 31, 2025, were recorded at IDR103,773 million increased by IDR41,146 million or 65.70% compared to the previous year.

Deposits from Customers

Deposits from Customers as of December 31, 2025, were recorded at IDR8,398,429 million. This increased was driven by savings and time deposits, which grew by 255.81% and 149.33% respectively. This growth is in line with the Bank's strategy of offering competitive interest rates.

Deposits from Other Banks

Deposits from Other Banks as of December 31, 2025, were recorded at IDR15,000 million, increased by 100% compared to the previous year.

Tax Payable

Taxes Payable as of December 31, 2025, were recorded at IDR78,732 million, increased by IDR48,253 million or 158.32% compared to the previous year.

Employee Benefits Obligation

Employee Benefit Liabilities as of December 31, 2025, were recorded at IDR20,233 million, increased by IDR5,591 million or 38.18% compared to the previous year.

Other Liabilities

Other Liabilities as of December 31, 2025, were recorded at IDR135,881 million, increased by IDR72,049 million or 112.87% compared to the previous year.



31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Modal Saham	367.472	367.472	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	2.223.686	2.223.686	Additional Paid-in Capital
Surplus Revaluasi Aset	135.187	135.187	Asset Revaluation Surplus
Kerugian Aktuarial dari Program Imbalan Kerja	(5.717)	(4.438)	Actuarial Loss from Employee Benefit Program
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	241	(61)	Unrealised gain (losses) on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income – Net
Saldo Laba telah Ditentukan Penggunanya	73.544	73.544	Appropriated Retained Earnings
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunanya	667.935	524.650	Unappropriated Retained Earnings
Jumlah	3.462.348	3.320.040	Total

Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3.462.348 juta, meningkat Rp142.308 juta atau 4,29% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.320.040 juta. Kenaikan ini merupakan kontribusi dari laba tahun berjalan.

Equity

Total Equity as of December 31, 2025, was recorded at IDR3,462,348 million, increased by IDR142,308 million or 4.29% compared to the previous year of IDR3,320,040 million, which contributed from current year profit.

ANALISIS ARUS KAS

CASH FLOW ANALYSIS

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	175.162	502.691	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(71.855)	(33.123)	Net Cash Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.778)	(482)	Net Cash Used in Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	100.529	469.086	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	628.706	159.620	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	729.235	628.706	Cash and Cash Equivalents at the End of Year

Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp175.162 juta, menurun Rp327.529 juta atau 65,16% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, arus kas operasional tetap positif, didukung oleh pertumbuhan penerimaan bunga selama periode berjalan.

Net Cash Provided by Operating Activities

Net cash flow from operating activities in 2025 was recorded at IDR175,162 million, decreased by IDR327,529 million or 65.16% compared to the previous year. Nevertheless, operating cash flow remained positive, supported by growth in interest income during the year.



Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp71.855 juta, meningkat sebesar Rp38.732 juta atau 116,93% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebagian besar digunakan untuk pembelian aset tak berwujud.

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp2.778 juta, di mana mengalami penurunan sebesar Rp2.296 juta atau 476,35% dari tahun sebelumnya.

Net Cash Used in Investing Activities

Net cash used in investing activities in 2025 was recorded at IDR71,855 million, increased by IDR38,732 million or 116.93% compared to the previous year, mainly used for the acquisition of intangible assets.

Net Cash Used in Financing Activities

Net cash used in the Bank's financing activities in 2025 amounted to IDR2,778 million. This represents a decrease of IDR2,296 million or 476.35% compared to the previous year.

RASIO KEUANGAN PERSEROAN

COMPANY FINANCIAL RATIO

Dalam Persentase In Percentage

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Permodalan (%)			Capital (%)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	45,31%	82,63%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Kualitas Kredit			Credit Quality
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	3,70%	3,12%	Non-Performing Loan - Gross
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	0,51%	0,42%	Non-Performing Loan - Net
Rentabilitas (%)			Profitability (%)
Rasio Tingkat Pengembalian Aset	1,92%	3,16%	Return on Assets
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas	4,36%	3,84%	Return on Equity
Marjin Bunga Bersih	20,40%	20,01%	Net Interest Margin
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	91,99%	84,65%	Operating Expenses to Operating Income
Likuiditas (%)			Liquidity (%)
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap DPK	102,78%	134,40%	Loan to Deposit Ratio
Kepatuhan			Obedience
Giro Wajib Minimum Primer	5,48%	9,02%	Primary Statutory Reverse Requirement
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	30,22%	55,61%	Macroprudential Intermediation Ratio

Permodalan

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum mencerminkan kemampuan Bank dalam menjaga kecukupan modal sesuai dengan profil risiko, yang didukung oleh penerapan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) serta strategi permodalan yang berkelanjutan.

Capital

The Minimum Capital Requirement reflects the Bank's ability to maintain adequate capital in accordance with its risk profile, supported by the implementation of the *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) and a sustainable capital strategy.



31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Modal Inti (Tier 1)	3.255.035	3.222.879	Core Capital (Tier 1)
Modal Inti (Tier 2)	78.059	42.368	Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal Inti dan Pelengkap	3.333.094	3.265.247	Total Core and Supplementary Capital
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit dan Risiko Tertimbang	7.356.787	3.951.663	Total Risk Weighted Assets (RWA) by Considering Credit Risk and Weighted Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit dan Risiko Tertimbang	45,31%	82,63%	Minimum Capital Adequacy Ratio by Considering Credit Risk and Weighted Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	9,20%	9,20%	Minimum Required Capital Adequacy Ratio

Kualitas Kredit

Rasio Kredit Bermasalah Bruto pada tahun 2025 sebesar 3,70% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,12% selaras dengan peningkatan kredit, namun rasio tersebut masih terukur dan dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rentabilitas

Rentabilitas mencerminkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba serta efisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya. Secara keseluruhan, kinerja rentabilitas menunjukkan tekanan pada profitabilitas dan efisiensi, tercermin dari penurunan ROA dan kenaikan BOPO. Namun demikian, NIM tetap terjaga dan ROE mengalami peningkatan, seiring dengan pertumbuhan bisnis Bank.

Likuiditas

Untuk menilai kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban utama serta risiko likuiditasnya, digunakan rasio-rasio likuiditas sebagai berikut:

Credit Quality

The NPL-gross in 2025 were 3.70%, increased from the previous year of 3.12%. This increase is align with credit growth; nevertheless, the ratio remains manageable and stays below the maximum limit set by Financial Services Authority (OJK).

Profitability

Profitability reflects the Bank's ability to generate earnings as well as its efficiency in managing assets and expenses. Overall, profitability performance indicates some pressure on earnings and efficiency, as reflected in the decline in ROA and the increase in BOPO. Nevertheless, NIM remained stable, and ROE increased align with the Bank's business growth.

Liquidity

To assess the Bank's ability to meet its primary obligations and manage liquidity risk, the following liquidity ratios are used:

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	DESCRIPTION
Kredit yang Diberikan	8.632.205	4.246.741	Loans
Simpanan Nasabah	8.398.429	3.159.828	Deposits from Customers
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap DPK	102,78%	134,40%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pada tahun 2025, Bank berhasil memperkuat posisi likuiditasnya secara signifikan, sebagaimana tercermin dari penurunan Loan to Deposit Ratio (LDR) dari 134,40% menjadi 102,78%. Perbaikan ini terutama didukung oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar 165%, yang mencapai Rp8.398.429 juta dan melampaui pertumbuhan portofolio kredit yang meningkat lebih dari dua kali lipat selama tahun berjalan. Melalui penawaran suku bunga yang kompetitif, Bank berhasil mempersempit kesenjangan antara penyaluran kredit dan sumber pendanaannya.

In 2025, the Bank successfully improved its liquidity position, as evidenced by the significant reduction in the Loan to Deposit Ratio (LDR) from 134.40% to 102.78%. This improvement was driven by an aggressive 165% growth in Customer Deposits (reaching IDR8,398,429 million), which outpaced the doubling of the loan portfolio. By focusing on competitive interest rates, the Bank has successfully narrowed the gap between its lending and funding bases.



Meskipun rasio tersebut melebihi ketentuan yang berlaku, kondisi Bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan pada kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam menjaga likuiditas, termasuk:

1. Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dan retail agar konsentrasi atau ketergantungan terhadap deposito inti berkurang.
2. Menawarkan suku bunga yang kompetitif untuk produk dana pihak ketiga agar dapat bersaing dengan bank lain sesuai dengan kemampuan Bank sendiri.
3. Melakukan penyesuaian suku bunga dana pihak ketiga dengan suku bunga pinjaman serta menjaga efisiensi atas biaya *overhead* agar rasio BOPO tetap ideal.

Likuiditas Bank berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga dan pembayaran kredit nasabah. Sumber likuiditas utama Perseroan adalah modal sendiri, dana pihak ketiga yang diperoleh melalui jaringan kantor.

Kepatuhan

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Bank tidak memiliki pelanggaran maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) terhadap pihak terkait maupun tidak terkait sesuai ketentuan regulator. Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok nasabah tertentu dan untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberian kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank.

Giro Wajib Minimum ("GWM")

Bank Indonesia menentukan bahwa bank di Indonesia diwajibkan menjaga posisi GWM yang ditempatkan pada rekening di Bank Indonesia dari jumlah dana masyarakat yang dihimpun dari liabilitas kepada pihak ketiga lain, baik dalam Rupiah maupun valuta asing.

Rasio GWM Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11 Tahun 2024 tentang Pengendalian Moneter dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 24/8/PADG/2022 Tahun 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah dengan seluruh perubahannya.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Although this ratio surpasses the applicable regulatory threshold, the Bank remains well-positioned its role as a financial intermediary institution, in full compliance with OJK liquidity requirements, including:

1. Expanding third-party and retail fund mobilization to mitigate concentration risk and reduce reliance on core depositors.
2. Offering competitive interest rates on third-party fund products to remain competitive against other banks, in accordance with the Bank's financial capacity.
3. Aligning third-party fund interest rates with lending rates while maintaining overhead cost efficiency to ensure the BOPO ratio remains at an optimal level.

The Bank's liquidity comes from its own capital, third party funds and customer credit payments. The main source of liquidity for the Company is its own capital, third party funds obtained through office networks.

Compliance

Legal Lending Limit (BMPK)

The bank does not have a violation or exceeding of the Legal Lending Limit (LLL) for related parties or non-related parties in accordance with regulatory requirements. To avoid centralized lending to one or certain customer groups and to avoid the risks that will arise, Bank Indonesia limits the percentage of lending to one party or a group of the total capital owned by the Bank.

Statutory Reserve Requirement ("GWM")

Bank Indonesia determines that banks in Indonesia are required to maintain the statutory reserve position placed in an account at Bank Indonesia from the amount of public funds collected from liabilities to other third parties, both in Rupiah and foreign currency.

The Statutory Reserve Requirement ratios as of December 31, 2025, and 2024, are in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 11 of 2024 concerning Monetary Control and the Regulation of the Members of the Board of Governors No. 24/8/PADG/2022 of 2022 concerning the Implementing Regulation for the Fulfillment of Statutory Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Units, including all subsequent amendments thereof.

The Bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Statutory Reserves for Commercial Banks as of December 31, 2025 and 2024.



KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

ABILITY TO PAY DEBTS

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Kemampuan membayar utang juga tercermin dari telah ikutnya Bank sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjaminan Simpanan.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek

Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tercermin dari rasio kredit yang diberikan terhadap DPK. Pada tahun 2025, LDR tercatat sebesar 102,78%, menurun dari 134,40% pada tahun 2024, yang menunjukkan perbaikan posisi likuiditas Bank.

Bank tetap menjaga LDR dalam kisaran target yang sesuai dengan ketentuan regulator serta pada level yang optimal untuk mendukung pengelolaan likuiditas dan efisiensi biaya dana.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang

Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang tercermin dari rasio permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Pada tahun 2025, CAR tercatat sebesar 45,31%, menurun dari 82,63% pada tahun sebelumnya, seiring dengan pertumbuhan kredit yang diberikan.

Meskipun demikian, CAR tetap berada jauh di atas ketentuan minimum regulator, sehingga menunjukkan permodalan Bank yang sangat kuat dan tetap memadai dalam menyerap risiko kredit, pasar, dan operasional.

The Bank's ability to fulfill all obligations, both long-term and short-term obligations, is measured through several ratios, including the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. The ability to pay debts is also reflected in the participation of the Bank as a participant in the guarantee program at the Deposit Insurance Corporation.

Ability to Pay Short-term Debt

The Bank's ability to meet its short-term obligations is reflected in the Loan to Deposit Ratio (LDR). In 2025, the LDR was recorded at 102.78%, improved from 134.40% in 2024, indicating an improvement in the Bank's liquidity position.

The Bank continues to maintain the LDR within the target range in accordance with regulatory requirements and at an optimal level to support liquidity management and funding cost efficiency.

Ability to Pay Long-term Debt

The Bank's ability to meet its long-term obligations was reflected in the capital adequacy ratio (CAR). In 2025, the CAR was recorded at 45.31%, decreased from 82.63% in the previous year, align with loans growth of loans granted.

Nevertheless, the CAR remains well above the regulatory minimum, reflecting the Bank's strong capitalization and continued capacity to absorb credit, market, and operational risks.



TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

COLLECTABILITY OF RECEIVABLES

Berdasarkan tingkat kolektibilitas, sebagian besar kredit yang diberikan oleh Bank yaitu sebesar 91,44% berada dalam status lancar. Adapun rincian saldo kredit berdasarkan tingkat kolektibilitas untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on collectability, the majority of the Bank's loans, representing 91.44%, were classified as current. The details of loan balances by collectability for 2025 and 2024 are presented as follows:

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025 (RP)	2024 (RP)	KENAIKAN (PENURUNAN) INCREASE (DECREASE)		DESCRIPTION
			(RP)	%	
Pihak Berelasi					Related Parties
Lancar	300.150	271.181	28.969	10,68%	Current
Pihak Ketiga					Third Parties
Lancar	7.318.717	3.561.823	3.756.894	105,48%	Current
Dalam Perhatian Khusus	693.872	281.267	412.605	146,69%	Special Mention
Kurang Lancar	147.717	63.449	84.268	132,81%	Substandard
Diragukan	136.921	56.580	80.341	142,00%	Doubtful
Macet	34.829	12.440	22.389	179,98%	Loss
Total Kredit yang diberikan	8.632.206	4.246.740	4.385.466	103,27%	Total Loans

Berikut disampaikan perbandingan rasio kualitas kredit (bruto dan bersih) dibandingkan tahun sebelumnya.

Here is a comparison of credit quality ratios (gross and net) compared to the previous year.

RASIO KUALITAS KREDIT	2025	2024	LOAN QUALITY RATIO
Rasio Kredit Bermasalah – Bruto	3,70%	3,12%	Non-Performing Loan – Gross
Rasio Kredit Bermasalah – Bersih	0,51%	0,42%	Non-Performing Loan – Net



STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY FOR CAPITAL STRUCTURE

Krom mampu mempertahankan tingkat modal aktualnya di atas ketentuan permodalan minimum, bank berkomitmen untuk terus melakukan penguatan permodalan salah satunya dengan memperbaiki pencapaian rentabilitas.

Bank senantiasa memantau pemanfaatan modal dengan menggunakan metodologi *Risk Adjusted Performance Measurement* (RAPM). Dengan metodologi yang sama, Bank selalu memantau posisi modal untuk memastikan modal Krom sejalan dengan strategi bisnis pertumbuhan Bank, serta menyiapkan cadangan dalam menghadapi potensi risiko kerugian dan melanjutkan kegiatan Bank secara berkelanjutan.

Krom is able to maintain its actual capital level above the minimum capital requirement, the Bank is committed to continue strengthening capital both from internal sources by improving the achievement of profitability as well as from external sources through right issues.

The Bank constantly monitors the use of capital using the Risk Adjusted Performance Measurement (RAPM) methodology. With the same methodology, the Bank always monitors the capital position to ensure that Krom capital is in line with the Bank's business growth strategy, as well as prepares reserves in the face of potential risk of loss and continues the Bank's activities in a sustainable manner.

STRUKTUR MODAL YANG TERKELOLA MANAGED CAPITAL STRUCTURE

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2-16 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum Bank berdasarkan profil risiko yang berlaku dengan paling rendah yaitu:

1. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1;
2. 9% (sembilan persen) sampai dengan 10% (sepuluh persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2;
3. 10% (sepuluh persen) sampai dengan 11% (sebelas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3; atau
4. 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau 5.

Sebagai Bank dengan profil Peringkat 2, Krom tidak memiliki kewajiban untuk menyediakan tambahan modal penyangga (*Buffer Capital Conservation, Buffer, Countercyclical Buffer, dan Capital Surcharge*).

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2-16 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 regarding changes from POJK No. 11/POJK.03/2016, Banks are required to provide the minimum Bank capital based on the applicable risk profile with the lowest, namely:

1. 8% (eight percent) of the Risk Weighted Assets (RWA) for Banks with risk profile Rating 1;
2. 9% (nine percent) to 10% (ten percent) of RWA for Banks with risk profile Rating 2;
3. 10% (ten percent) to 11% (eleven percent) of RWA for Bank with risk profile Rating 3; or
4. 11% (eleven percent) up to 14% (fourteen percent) of RWA fo Banks with risk profile Rating 4 or Rating.

As a Bank with a Rank II profile, Krom has no obligation to provide additional buffer capital (*Buffer = Capital Conservation, Buffer, Countercyclical Buffer, and Capital Surcharge*).



Per posisi 31 Desember 2025 (*audited*), posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada tingkat 45,31%, berada di atas ketentuan modal minimum, hal ini mengindikasikan Bank memiliki cadangan modal yang dibutuhkan untuk menanggung semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan tersedianya modal yang berkesinambungan untuk mengatasi seluruh risiko.

Untuk selanjutnya, Bank akan terus menjaga struktur permodalan yang kuat dan sehat untuk menyediakan ruang yang memadai bagi pertumbuhan bisnis yang optimal, dan pada saat bersamaan mengelola modal pada tingkat yang aman.

Adapun komposisi Modal Krom pada tanggal 31 Desember 2025, 2024, dan 2023 adalah sebagai berikut:

As per December 31, 2025 (*audited*), the position of *Capital Adequacy Ratio* (CAR) was at 45,31%, above the capital requirement minimum, which indicates that the Bank has reserves of capital required to bear all the risks identified and ensure the availability of sustainable capital to address all risks.

Going forward, the Bank will continue to maintain a strong and healthy capital structure to provide adequate space for optimal business growth, and at the same time manage capital at a safe level.

The composition of the Capital of Krom as of December 31, 2025, 2024, and 2023 is as follows:

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KETERANGAN	2025	2024	2023	DESCRIPTION
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	3.255.035	3.222.879	3.154.498	Core Capital (<i>Tier 1</i>)
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	78.059	42.368	17.682	Supplementary Capital (<i>Tier 2</i>)
Total Modal	3.333.094	3.265.247	3.172.180	Total Capital
ATMR Risiko Kredit	7.220.821	3.870.403	1.808.577	Credit Risk RWA
ATMR Risiko Operasional	135.966	81.260	198.390	Operational Risk RWA
ATMR Risiko Pasar	-	-	-	Market Risk RWA
Total ATMR	7.356.787	3.951.663	2.006.967	Total RWA
KPMM	45,31%	82,63%	158,06%	CAR

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Manajemen Bank merancang struktur modal yang optimal dalam proses perencanaan modal dan memantau kebutuhan permodalan secara rutin dengan dukungan analisis data. Struktur modal yang optimal akan senantiasa dipertahankan untuk dapat memastikan tingkat permodalan yang kuat dan di waktu bersamaan dapat menyediakan ruang yang untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Pemenuhan kecukupan modal bank dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin ditanggung oleh Bank. CAR yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan Bank yang semakin bertambah baik dalam menanggung risiko kredit atau aset produktif lainnya serta memberikan kontribusi profit yang signifikan. Berdasarkan penilaian atas Tingkat Kesehatan Bank (TKB) posisi 31 Desember 2025, profil risiko Bank berada pada

The Bank's management designs the optimal capital structure in the capital planning process and monitors capital requirements on a regular basis with the support of data analysis. The optimal capital structure will always be maintained to ensure a strong level of capital and at the same time provide space to support business growth.

Fulfillment of bank capital adequacy was calculated using the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), which reflects the ability to accommodate the risk of loss that may be borne by the Bank. A higher CAR reflects the Bank's improved ability to bear credit risk or other productive assets as well as to contribute significantly to profits. Based on the assessment of the Bank's health rating position in December 31, 2025, the Bank's risk profile is ranked Low to Moderate (2) which requires a minimum total capital of 10% of Risk Weighted



peringkat *Low to Moderate* yang mensyaratkan total modal minimum sebesar 9% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sebagai berikut:

1. Risiko Kredit memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
2. Risiko Pasar memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
3. Risiko Likuiditas memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
4. Risiko Operasional memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
5. Risiko Hukum memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
6. Risiko Reputasi memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
7. Risiko Strategik memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*
8. Risiko Kepatuhan memiliki tingkat risiko *Low to Moderate*

Posisi CAR Bank setelah memperhitungkan faktor risiko kredit, dan risiko operasional untuk posisi 31 Desember 2025 (*audited*) adalah sebesar 45,31%, atau di atas ketentuan minimum yang diwajibkan oleh regulator. Bank berkomitmen untuk mengelola struktur permodalan yang sehat dan kuat sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis.

Assets (RWA), with the following description:

1. Credit risk has a Low to Moderate risk level
2. Market risk has a Low to Moderate risk level
3. Liquidity risk has a Low to Moderate risk level
4. Operational risk has a Low to Moderate risk level
5. Legal risk has a Low to Moderate risk level
6. Reputation risk has a Low to Moderate risk level
7. Strategic risk has a Low to Moderate risk level
8. Compliance risk has a Low to Moderate risk level

The position of the Bank's CAR after calculating creditor risk factors, market risk and operational risk for the position of December 31, 2025 (*audited*) is 45.31%, or above the minimum requirement required by the regulator. The Bank is committed to managing a healthy and strong capital structure so that it can support business growth.

BASIS PEMILIHAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

BASIS FOR SELECTING MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Dalam pengelolaan rencana permodalan, Bank mempertimbangkan potensi atas pertumbuhan bisnis, risk appetite, potensi risiko kerugian, hasil *stress test*, target rasio permodalan dan perkembangan ekonomi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Bank dapat memanfaatkan atas pertumbuhan bisnis dan peluang strategis, memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, dan menjalankan bisnis koridor *risk appetite* dan mematuhi peraturan yang berlaku. Untuk memenuhi tujuan ini, kebijakan pengelolaan permodalan senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank dengan estimasi pertumbuhan bisnis serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu sistem pengendalian intern Manajemen Risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko kepada Direksi dan secara periodik dikaji ulang oleh Komite Pemantau Risiko serta Komite Audit.

In managing the capital plan, the Bank considers the potential for business growth, risk appetite, potential risk of loss, results of stress tests, target capital ratios and economic developments. Based on these considerations, the Bank can take advantage of business growth and strategic opportunities, maximize shareholder returns, and run the risk appetite business corridor and comply with prevailing regulations. To meet this objective, capital management policies are always in line with the Bank's business strategy with business growth estimates and ensuring compliance with regulations. In addition, the Risk Management internal control system was carried out by the Risk Management Unit to the Board of Directors and is periodically reviewed by the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2024, Krom melakukan perikatan atas investasi barang modal yang ditujukan untuk mendukung kegiatan operasional Bank di masa mendatang, khususnya infrastruktur teknologi informasi dan jaringan.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

Bank sudah mengalokasikan sejumlah dana sebesar Rp46.941 juta yang diproyeksikan untuk kebutuhan investasi barang modalnya. Dana tersebut merupakan hasil dari *right issue* atau HMETD/PUT III.

Mata Uang dan Mitigasi Risiko

Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisasi risiko nilai tukar.

Purpose of Material Commitments of Capital Expenditure

In 2024, Krom entered into a capital expenditure agreement to support the Bank's operational activities in the future, especially in information technology and network infrastructure.

Sources of Funds for Capital Expenditure

The Bank has allocated a projected amount IDR46,941 million of its capital expenditure. These funds are the result of a right issue or HMETD/PUT III.

Currency and Risk Mitigation

Claims and payments for investment in capital expenditure are mostly denominated in Rupiah to minimise exchange rate risk.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

REALISATION OF CAPITAL GOODS INVESTMENT

Pada tahun 2025, Krom merealisasikan investasi barang modal dalam bentuk infrastruktur teknologi informasi dan jaringan. Krom secara konsisten melakukan investasi barang modal guna memperkuat bisnis inti dalam perbankan transaksi dengan memberikan layanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam. Dalam pembiayaan investasi barang modalnya, Krom menggunakan dana yang berasal dari hasil usaha dan mengutamakan pembelian barang modal dalam mata uang rupiah.

In 2025, Krom realised a capital goods investment in information technology and network infrastructure. Krom consistently invests in capital goods to strengthen its core business in transaction banking by providing quality services according to increasingly diverse customer needs. In financing its investment in capital goods, Krom uses funds originating from business results and prioritizes the purchase of capital goods in the rupiah currency.



INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan, sehingga tidak memerlukan penyesuaian terhadap penyajian dan pengungkapan laporan tahunan Krom tahun 2025.

There is no material information and facts that occurred after the accountant's report date, so there is no need for adjustments to the presentation and disclosure of the Krom 2025 annual report.

PROSPEK USAHA

BUSINESS PROSPECT

Memasuki tahun 2026, kami optimis namun tetap berhati-hati. Prospek dunia usaha khususnya perbankan di Indonesia tahun 2026 secara umum masih positif dengan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan stabil di kisaran 5%, inflasi terjaga, dan konsumsi domestik tetap kuat sebagai penopang utama, sehingga permintaan kredit terutama di segmen ritel dan UMKM masih terjaga. Selain itu transaksi digital banking akan terus bertumbuh eksponensial, mengingat fokus perbankan beralih kepada penguatan ekosistem *super-app* dan *open banking* untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Di sisi lain, tekanan global seperti ketidakpastian geopolitik, potensi *capital outflow*, pelemahan rupiah, serta outlook rating yang cenderung negatif membuat industri perbankan bergerak lebih hati-hati dengan pertumbuhan kredit yang belum agresif, diiringi kenaikan *cost of fund* dan kompetisi likuiditas yang semakin ketat, sehingga tahun 2026 dapat dikategorikan sebagai periode "*moderate growth with high selectivity*" di mana keberhasilan bank sangat ditentukan oleh kemampuan menjaga dana murah (CASA), memperkuat ekosistem digital, serta mengoptimalkan *fee-based income* dan membuka peluang potensi bisnis lainnya.

Dengan ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang positif, penerapan berbagai rencana pengembangan produk dan layanan, serta dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kami telah menetapkan target untuk tahun 2026 dengan metrik keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

As we are entering 2026, we remain optimistic yet cautious. The outlook for the business sector, particularly Indonesia's banking industry, remains generally positive with economic growth projected to stabilize around 5%, controlled inflation, and strong domestic consumption as the primary pillar, ensuring steady credit demand, especially in the retail and MSME segments. Furthermore, digital banking transactions are expected to grow exponentially as banks shift their focus toward strengthening super-app ecosystems and open banking to enhance operational efficiency.

On the other hand, global pressures such as geopolitical uncertainty, potential capital outflow, the weakening rupiah, and a negative rating outlook have forced the banking industry to act more cautiously with credit growth that is not yet aggressive, accompanied by rising cost of funds and increasingly tight liquidity competition, so that 2026 can be categorized as a period of "moderate growth with high selectivity" where the success of banks is largely determined by the ability to maintain low-cost funds (CASA), strengthen the digital ecosystem, optimize fee-based income and open up other potential business opportunities.

With the expectation of positive economic growth, the implementation of various product and service development plans, and taking into account current conditions, we have set targets for 2026 with financial metrics including the following:



KATEGORI	2026	CATEGORY
Marjin Bunga Bersih (NIM)	21,17%	Net Interest Margin – NIM
Rasio Kredit Bermasalah – Bruto	3,10%	Non-Performing Loan – Gross
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap DPK	95,45%	Loan to Deposit Ratio – LDR
Rasio Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)	1,38%	Return On Asset Ratio – ROA

Untuk meraih target yang telah ditetapkan, kami berupaya untuk meningkatkan tingkat keterlibatan nasabah melalui peningkatan dan pengembangan layanan dan produk serta memperkuat ekosistem digital.

To achieve the set targets, we strive to increase the level of customer engagement through improving and developing services and products and strengthening the digital ecosystem.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2025

COMPARISON BETWEEN 2025 TARGET AND REALISATION

31 Desember (Dalam Jutaan Rupiah) December 31 (In Million IDR)

KOMPONEN RBB	TARGET TARGET	REALISASI REALISATION	PENCAPAIAN ACHIEVEMENT	RBB COMPONENTS
Pos-pos Keuangan				Financial Items
Kredit yang Diberikan – Bruto	8.870.846	8.632.205	97,31%	Loans – Gross
Simpanan Nasabah	7.791.150	8.398.429	107,79%	Deposits from Customers
Laba – Bersih	134.363	143.285	106,64%	Net Income
Total Aset	11.481.940	12.214.396	106,38%	Total Assets
Modal Inti	3.301.678	3.255.035	98,59%	Core Capital
Rasio Keuangan				Financial Ratio
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,47%	2,82%	114,17%	Non-Performing Productive Assets to Productive Assets
Rasio Kredit Bermasalah – Bruto	3,17%	3,70%	116,72%	Non-Performing Loan – Gross
Rasio Kredit Bermasalah – Bersih	1,43%	0,51%	35,66%	Non-Performing Loan – Net
Marjin Bunga Bersih	20,43%	20,40%	99,85%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	92,10%	91,99%	99,88%	Operating Expenses to Operating Income
Rasio Pengembalian Aset (ROA)	1,84%	1,92%	104,35%	Return on Asset (ROA)
Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE)	4,11%	4,35%	105,84%	Return on Equity (ROE)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	45,00%	45,31%	100,69%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap DPK	113,86%	102,78%	90,27%	Loan to Deposit Ratio (LDR)



PROYEKSI SATU TAHUN KE DEPAN

PROJECTION FOR THE NEXT YEAR

KATEGORI	2026	CATEGORY
Jumlah Aset	18.335.627	Total Asset
Kredit yang Diberikan – Bruto	13.856.280	Loans – Gross
Simpanan Nasabah	14.516.616	Deposits from Customers
Laba Bersih setelah Pajak	162.515	Net Income After Tax

KATEGORI	2026	CATEGORY
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30,12%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Pengembalian Aset	1,38%	Return on Asset (ROA)
Rasio Pengembalian Ekuitas	4,74%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih	21,17%	Net Interest Margin (NIM)

Bank telah menetapkan target utama Bank dalam jangka pendek maupun menengah dengan mempertimbangkan kondisi keuangan maupun non-keuangan, rencana pengembangan bisnis, serta faktor makroekonomi industri.

The Bank has set the Bank's main targets in the short and medium term by considering financial and non-financial conditions, business development plans, and industry macroeconomic factors.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEND POLICY

Pelaksanaan kebijakan Dividen yang diterapkan Bank didasarkan kepada UUPT Bank tentang kebijakan dividen. Berdasarkan UUPT, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan dan hanya boleh dibagikan apabila Perseroan mempunyai saldo laba yang positif. Sebelum berakhirnya tahun keuangan, dividen interim dapat dibagikan sepanjang hal itu diperbolehkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan pembagian dividen interim tidak menyebabkan aset bersih Perseroan menjadi kurang dari modal ditempatkan dan disetor penuh serta cadangan wajib Perseroan. Pada tahun 2025 dan 2024, Bank tidak melaksanakan pembagian dividen tunai.

Dividend policy implemented by the Bank was based on the Bank's Company Law concerning dividend policy. Based on the Company Law, dividend distribution was made based on the resolution of the Annual GMS and may only be distributed if the Company has positive retained earnings. Prior to the end of the financial year, interim dividends may be distributed as long as it is permitted by the Company's Articles of Association and the distribution of interim dividends does not result in the Company's net assets being less than the issued and fully paid capital and the Company's obligatory reserves. In 2025 and 2024, the Bank did not distribute cash dividends.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY

Strategi bisnis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan atas kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, adalah sebagai berikut:

Menarik dan Memperoleh Pelanggan Baru untuk Mengembangkan Buku Dana Pihak Ketiga (DPR) Digital

- Mengembangkan aplikasi Krom untuk memberi layanan yang lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan calon nasabah. Pengembangan ini bermaksud untuk mengadakan layanan layanan yang sudah umum pada industri perbankan dan juga untuk meningkatkan tingkat *stickiness* dari para nasabah untuk menggunakan aplikasi Krom. Strategi ini secara spesifik diharapkan dapat meningkatkan tingkat CASA, di mana nasabah diharapkan untuk menggunakan layanan Krom sebagai layanan perbankan utama nasabah;
- Bermitra dengan mitra yang memiliki ekosistem yang besar sehingga Bank mendapat akses terhadap *captive market* sebagai calon nasabah. Rencana untuk meningkatkan jumlah nasabah pada aplikasi Krom melalui kemitraan, dilakukan dengan mengizinkan pembukaan rekening melalui aplikasi mitra dan/atau melakukan pemasaran secara bersama antara Bank dan Mitra;
- Menawarkan suku bunga yang menarik kepada nasabah untuk memastikan Bank memiliki penawaran yang baik dibandingkan kompetitor, di mana strategi ini akan fokus dalam pengembangan DPK khusus nya pada tabungan dan deposito. Sebagai bagian dari strategi untuk menawarkan suku bunga yang tinggi ini, harus diimbangi dengan penyaluran kredit dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, sehingga strategi ini dapat dilakukan dengan memastikan tingkat rentabilitas Bank yang tetap terjaga; dan
- Menambah segmen nasabah yang disasar untuk juga menawarkan jasa giro digital melalui pengembangan internet banking untuk badan usaha atau wiraswasta pribadi.

Meningkatkan Penyaluran Kredit Sebagai Sumber Pendapatan Bunga yang Berkelanjutan Bagi Bank

- Bank akan meneruskan program pembiayaan dengan mitra yang sudah ada maupun mitra baru.
- Bank akan terus mengembangkan program penyaluran kredit melalui aplikasi Krom, dengan meningkatkan kanal penggunaan kredit tersebut.
- Terus memonitor aktivitas bisnis lama untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan kerangka kerja manajemen risiko.
- Memantau pertumbuhan bisnis lama di seluruh aktivitas utama (pendanaan dan kredit) untuk memastikan bahwa kinerjanya sejalan dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan.
- Menerapkan kerangka kerja, kebijakan, dan proses manajemen risiko yang diperlukan yang memungkinkan Bank untuk secara efektif mengelola dan memitigasi risiko yang timbul dari kegiatan kredit *Channeling*.

The business strategies that will be carried out to achieve the objectives of the policies that have been set are as follows:

Attract and Acquire New Customers to Grow The Digital Third Party Fund (TPF) Book

- Developing Krom applications to provide complete services and meet the needs of customers and prospective customers. This development aims to provide services that are common in the banking industry and also to increase the level of stickiness of customers to use the Krom application. This strategy is specifically expected to increase CASA levels, where customers are expected to use Krom services as the customer's main banking service;
- Partnering with partners who have a large ecosystem so that the Bank gets access to the captive market as potential customers. Plans to increase the number of customers on the Krom application through partnerships, are carried out by allowing account openings through partner applications and/or conducting joint marketing between the Bank and Partners;
- Offering attractive interest rates to customers to ensure the Bank has a good offer compared to competitors. This strategy will focus on developing TPF specifically on savings and deposits. As part of the strategy to offer high interest rates, this must be balanced with lending at higher interest rates, so that this strategy can be carried out by ensuring the Bank's profitability level is maintained; and
- Increasing targeted customer segments to also offer digital current account services through the development of internet banking for business entities or private entrepreneurs.

Launched Credit Channeling with Selected Partners to Create a Sustainable Source of Interest Income for The Bank

- The Bank will continue the financing program with existing partners and new partners.
- The Bank will continue to develop a credit distribution program through the Krom application, by increasing the channels for using this credit.
- Continuously monitor legacy business activities to ensure compliance with applicable regulations and risk management frameworks.
- Monitor the growth of the existing business across key activities (funding and credit) to ensure that its performance is in line with the established business plan.
- Implement the necessary risk management framework, policies and processes that enable the Bank to effectively manage and mitigate risks arising from Channeling credit activities.



Meluncurkan Produk Baru Lainnya Sesuai dengan Roadmap Produk

- Mempersiapkan infrastruktur TI dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengimplementasikan produk baru lainnya sesuai dengan *roadmap* produk.
- Mengajukan permohonan izin dan/atau persetujuan yang relevan dari OJK, BI dan otoritas lainnya, sebagaimana berlaku.

Launch Other New Products in Accordance with The Product Roadmap

- Prepare IT infrastructure and human resources required to implement other new products in accordance with the product roadmap.
- Apply for relevant licenses and/or approvals from OJK, BI and other authorities, as applicable.

ASPEK PEMASARAN ATAS PRODUK BANK

MARKETING ASPECT OF BANK PRODUCTS

Melanjutkan fondasi strategis yang telah diletakkan pada tahun 2024, Krom di tahun 2025 melakukan akselerasi strategi pemasaran dengan bertransformasi dari tahap edukasi produk menuju ekspansi basis pengguna dan penguatan loyalitas nasabah.

Strategi pemasaran tahun ini dirancang secara komprehensif untuk mencapai dua tujuan utama: memperluas jangkauan akuisisi dengan efisiensi biaya operasional (CAC) yang optimal, serta membangun ekosistem transaksional yang mendalam. Hal ini bertujuan untuk memposisikan Krom sebagai mitra finansial utama dalam aktivitas keseharian nasabah.

Pemasaran produk di tahun 2025 berfokus secara spesifik pada lima pilar unggulan:

1. Tabungan

Menekankan pada fleksibilitas pengelolaan dana.

2. Deposito

Menawarkan optimalisasi imbal hasil aset yang aman.

3. Layanan Tagihan (*Biller*)

Memberikan kemudahan pembayaran rutin.

4. Transaksi QRIS

Mendorong frekuensi penggunaan transaksi harian yang cepat dan praktis.

5. Kredit

Krom juga menjalin kemitraan strategis untuk memperluas jangkauan produk kreditnya dan menciptakan pendapatan bunga yang berkelanjutan.

Selaras dengan komitmen efisiensi sejak tahun 2024, Krom terus mengoptimalkan kanal digital dan media sosial guna memastikan penetrasi target pasar yang presisi dan terukur.

Seluruh inisiatif pemasaran ini dijalankan dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip transparansi informasi dan kepatuhan terhadap ketentuan perlindungan konsumen yang ditetapkan oleh regulator.

Building upon the strategic foundation established in 2024, Krom accelerated its marketing strategy in 2025, transitioning from product education to user base expansion and enhanced customer loyalty.

This year's marketing strategy was comprehensively designed to achieve two primary objectives: expanding acquisition reach while maintaining optimal Customer Acquisition Cost (CAC) efficiency, and cultivating a deep transactional ecosystem. These initiatives were aimed at positioning Krom as the primary financial partner in our customers' daily lives.

Product marketing in 2025 focused specifically on four core pillars:

1. Savings

Emphasizing flexibility in fund management.

2. Term Deposits

Offering secure asset growth with optimized yields.

3. Bill Payment Services (*Biller*)

Providing convenience for routine payments.

4. QRIS Transactions

Driving the frequency of fast and practical daily transactions.

5. Credit

Expanding our reach through strategic partnerships to diversify our lending portfolio and generate sustainable interest income.

In line with the efficiency commitments initiated in 2024, Krom continues to optimize digital and social media channels to ensure precise and measurable market penetration.

All marketing initiatives were conducted with an unwavering commitment to transparency and full compliance with consumer protection standards as mandated by regulatory authorities.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALISATION OF THE USE OF PUBLIC OFFERING FUND

Pada tahun 2025, penggunaan dana hasil penawaran umum telah direalisasikan secara keseluruhan.

In 2025, the use of funds from the public offering over all has been realised.

INFORMASI PENTING TERKAIT: INVESTASI, EKSPANSI, AKUISISI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

IMPORTANT INFORMATION RELATED TO: INVESTMENT, EXPANSION, ACQUISITION, DIVESTMENT, COMBINATION/BUSINESS LOSS AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Tidak terdapat pelaksanaan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal di tahun 2025.

There were no investment, expansion, divestment, merger/amalgamation, acquisition or debt/capital restructuring in 2025.





INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ ATAU TRANSAKSI AFILIASI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

MATERIAL TRANSACTION INFORMATION CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND/OR AFFILIATED TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES/RELATED PARTIES

Dalam rangka melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan, setiap transaksi material khususnya yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi afiliasi dilakukan melalui prosedur yang memadai. Direksi juga memastikan bahwa transaksi material maupun transaksi afiliasi/ pihak berelasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum. Dewan Komisaris dan Komite Audit berperan dalam memastikan transaksi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dan dilakukan melalui prosedur yang memadai, serta menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi.

Transaksi material dan transaksi afiliasi/pihak berelasi dilakukan berpedoman pada peraturan perundang-undangan antara lain PSAK, Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("POJK 42"), serta Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum.

Transaksi Material dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi material maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang memerlukan persetujuan pemegang saham independen/minoritas dalam RUPS.

Transaksi Afiliasi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Definisi Pihak Afiliasi/Berelasi yang dimaksud dengan afiliasi adalah:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal.
2. Hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur, atau komisaris dari pihak tersebut.
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama.

In order to protect the interests of shareholders and stakeholders, every material transaction, especially those containing a conflict of interest and/or affiliated transactions, is carried out through adequate procedures. The Board of Directors also ensures that material transactions and affiliated/related party transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices. The Board of Commissioners and the Audit Committee play a role in ensuring that transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices and are carried out through adequate procedures, as well as appointing an independent party to evaluate the fairness of the transaction value.

Material transactions and affiliated/related party transactions are carried out in accordance with laws and regulations, including PSAK, OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions ("POJK 42"), and OJK Regulation No. 32/POJK.03/2018 concerning the Maximum Credit Limit (BMPK) of Commercial Banks.

Material Transactions and Transactions Containing Conflict of Interest

During 2025, there were no material transactions or transactions containing a conflict of interest that required the approval of independent/minority shareholders at the GMS.

Affiliate Transactions with Affiliated/Related Parties

Definition of Affiliated/Related Parties Affiliation is defined as:

1. Family relationship by marriage and descent to the second degree, both horizontally and vertically.
2. Relationship between the party and the employee, director, or commissioner of the party.
3. Relationship between 2 (two) companies in which there are 1 (one) or more members of the same board of directors or board of commissioners.

4. Hubungan antara perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut.
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama.
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

4. Relationship between the company and the party, either directly or indirectly, controlling or controlled by the company.
5. Relationship between 2 (two) companies that were controlled, either directly or indirectly, by the same party.
6. Relationship between the company and its major shareholders.

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI AFILIASI/BERELASI

POJK 42 mengatur mengenai kewajiban prosedur bagi Perusahaan Terbuka termasuk pengecualiannya, dalam hal melaksanakan Transaksi Afiliasi. Merujuk pada ketentuan Pasal 6 ayat (2) POJK 42 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, berikut ini adalah transaksi afiliasi pada tahun 2025:

Affiliate/Related Transaction Disclosure

POJK 42 regulates the procedural obligations for Public Companies, including exceptions, in terms of implementing Affiliate Transactions. Referring to the provisions of Article 6 paragraph (2) of POJK 42 concerning Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions, the following are affiliate transactions in 2025:

PIHAK AFILIASI/BERELASI/ PIHAK YANG BERTRANSAKSI AFFILIATE/RELATED PARTY/ TRANSACTION PARTY	JENIS TRANSAKSI AFILIASI/ BERELASI TYPE OF AFFILIATE/RELATED TRANSACTION	SIFAT HUBUNGAN AFILIASI/ BERELASI NATURE OF AFFILIATE/ RELATED RELATIONSHIP	NILAI TRANSAKSI (RP) TRANSACTION VALUE (IDR)
PT Kredivo Finance Indonesia dan PT Krom Bank Indonesia Tbk	Kerjasama <i>Account Opening</i> dan <i>Account Linkage Akun/rekening</i> Krom melalui aplikasi Kredivo Collaboration on <i>Account Opening</i> and <i>Account Linkage</i> for Krom Accounts through the Kredivo Application	PT Kredivo Finance Indonesia dan PT Krom Bank Indonesia Tbk memiliki pengendali akhir yang sama PT Kredivo Finance Indonesia and PT Krom Bank Indonesia Tbk are under common ultimate control	Rp50.000/akuisisi user kredivo sesuai ketentuan dalam perjanjian kerjasama IDR50,000 per Kredivo user acquisition, as stipulated in the cooperation agreement
PT Kredifazz Digital Indonesia dan PT Krom Bank Indonesia Tbk	Perubahan atas perjanjian sewa ruang kantor tomang dimana dari yang sebelumnya per bulan Krom wajib melakukan pembayaran sebesar Rp10.000.000/bulan menjadi Rp92.000.000/bulan Amendment to the lease agreement for the Tomang office space, under which Krom's monthly rental payment was revised from IDR10,000,000 to IDR92,000,000	PT Kredifazz Digital Indonesia dan PT Krom Bank Indonesia Tbk memiliki pemegang saham pengendali terakhir (UBO) yang sama PT Kredifazz Digital Indonesia and PT Krom Bank Indonesia Tbk have the same ultimate beneficial owner (UBO)	Rp92.000.000/Bulan IDR92,000,000/Month



PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

AMENDMENTS TO LAWS AND REGULATIONS THAT SIGNIFICANTLY AFFECT THE COMPANY AND IT'S IMPACT ON FINANCIAL STATEMENTS

Beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di sepanjang tahun 2025 yang berdampak signifikan terhadap Bank secara konsolidasi adalah sebagai berikut:

Several changes in laws and regulations that occurred throughout 2025 which had a significant impact on the Bank on a consolidated basis were as follows:

1 Peraturan:

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 24 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum

Regulation:

Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 24 of 2025 on Account Management in Commercial Banks

Resume Peraturan:

Peraturan ini mengatur mengenai klasifikasi rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening *dormant*. Peraturan ini memberikan pengaturan khususnya terhadap definisi terhadap rekening aktif, rekening tidak aktif dan rekening *dormant* termasuk prinsip kehati-hatian yang perlu diterapkan oleh Bank dalam memperlakukan rekening aktif, rekening tidak aktif dan rekening *dormant*.

Resume Regulation:

This regulation governs the classification of accounts into active accounts, inactive accounts, and dormant accounts. It specifically provides definitions of active, inactive, and dormant accounts, as well as the prudential principles that banks must apply in managing and handling such accounts.

Dampak terhadap Bank:

Bank perlu menginformasikan kepada setiap nasabah sehubungan dengan klasifikasi baru atas rekening sesuai dengan POJK tersebut. Pemberitahuan tersebut ditujukan agar setiap nasabah (baik nasabah eksisting/nasabah baru) mengetahui dan memahami risiko apabila rekening nasabah diubah klasifikasinya menjadi rekening tidak aktif dan/atau rekening *dormant*. Pemberitahuan tersebut juga bertujuan agar nasabah mengetahui tata cara yang wajib dilakukan agar rekening nasabah tidak diklasifikasikan sebagai rekening tidak aktif atau sebagai rekening *dormant*.

Impact to Bank:

Banks are required to inform all customers regarding the new account classifications in accordance with the POJK. This notification is intended to ensure that all customers (both existing and new) are aware of and understand the risks associated with their accounts being reclassified as inactive and/or dormant accounts. It also aims to ensure that customers understand the procedures that must be followed to prevent their accounts from being classified as inactive or dormant.

2 Peraturan:

Peraturan Anggota Dewan Komisiner OJK 37/PADK.08/2025 tentang Penyediaan Informasi Dan Penyampaian Informasi Untuk Pemasaran Produk Dan Layanan Jasa Keuangan

Regulation:

Regulation of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. 37/PADK.08/2025 concerning the Provision of Information and Disclosure for the Marketing of Financial Products and Services

Resume Peraturan:

Peraturan ini mengatur mengenai prinsip keterbukaan informasi dan perlindungan nasabah pengguna produk dan/atau layanan jasa keuangan. Dalam peraturan diatur mengenai prinsip-prinsip keterbukaan informasi yang perlu disampaikan oleh Bank kepada Nasabah sehubungan dengan jenis, manfaat, risiko dan tata cara penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan sebelum nasabah menggunakan produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Resume Regulation:

This regulation governs the principles of information transparency and customer protection in the use of financial products and/or services. It sets out the principles of information disclosure that must be provided by banks to customers regarding the types, benefits, risks, and procedures for using financial products and/or services prior to the customer's use of such products and/or services.

Dampak terhadap Bank:

Dengan adanya aturan ini, Bank perlu menyesuaikan kembali aspek transparansi dan keterbukaan informasi sehubungan dengan seluruh produk dan/atau layanan yang ditawarkan oleh Bank kepada nasabah. Hal ini termasuk namun tidak terbatas pada penyediaan informasi sehubungan dengan informasi dan risiko produk dan/atau layanan dan juga pedoman iklan atas produk dan/atau layanan jasa keuangan.

Impact to Bank:

With the introduction of this regulation, banks are required to realign and enhance the aspects of transparency and information disclosure in relation to all products and/or services offered to customers. This includes, but is not limited to, the provision of information regarding product and/or service details and associated risks, as well as the guidelines governing the advertising of financial products and/or services.



3 Peraturan: Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2025	Regulation: Government Regulation No. 17 of 2025
Resume Peraturan: PP ini mewajibkan Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) atau platform digital untuk bertanggung jawab secara langsung terhadap keamanan pengguna anak (usia di bawah 18 tahun).	Resume Regulation: This Government Regulation requires Electronic System Providers (PSEs) or digital platforms to take direct responsibility for the safety of child users (under 18 years of age).
Dampak terhadap Bank: Dengan adanya aturan ini, Bank perlu memperhatikan ketentuan tersebut dalam hal Bank akan mengembangkan produk dan/atau layanan yang ditujukan untuk usia di bawah 18 tahun.	Impact to Bank: With the introduction of this regulation, banks need to take these provisions into account when developing products and/or services intended for individuals under the age of 18.
4 Peraturan: Putusan Mahkamah Konstitusi No. 151/PUU-XXII/2024, sehubungan dengan perubahan pada Pasal 53 atas Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi ("UU PDP")	Regulation: No. 151/PUU-XXII/2024, regarding the amendment to Article 53 of Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection ("PDP Law")
Resume Peraturan: Putusan MK tersebut mengubah frasa pada Pasal 53 UU PDP dari yang sebelumnya kewajiban penyusunan penilaian dampak risiko pemrosesan data pribadi diwajibkan bagi kategori pemrosesan data pribadi yang memenuhi seluruh unsur yang terdapat pada Pasal 53 tersebut menjadi diwajibkan apabila pemrosesan data pribadi memenuhi salah satu dari unsur yang terdapat pada Pasal 53 tersebut.	Resume Regulation: The Constitutional Court ruling amends the wording of Article 53 of the PDP Law. Previously, the obligation to conduct a personal data processing risk impact assessment applied to categories of personal data processing that met all the elements specified in Article 53. Following the ruling, this obligation now applies if the personal data processing meets any one of the elements specified in Article 53.
Dampak terhadap Bank: Bank perlu menyusun penilaian dampak risiko pemrosesan data pribadi selama pemrosesan data pribadi yang dilakukan oleh Bank memenuhi salah satu unsur dari unsur-unsur sebagaimana ditetapkan pada Pasal 53 UU PDP.	Impact to Bank: Banks are required to prepare a personal data processing risk impact assessment whenever the processing of personal data conducted by the bank meets any one of the elements set forth in Article 53 of the PDP Law.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGE OF ACCOUNTING POLICIES

Mulai tanggal 1 Januari 2025, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Beginning January 1, 2025, references to the individual PSAKs and ISAKs have changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

In the current year, the Bank has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements

”

ASPEK OPERASIONAL

OPERATIONAL ASPECTS





SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES



Krom senantiasa berupaya meningkatkan *employee experience* melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan karyawan

Krom percaya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu aset utama yang berperan strategis dalam mewujudkan visi, misi, serta pencapaian target kinerja jangka pendek, jangka panjang, dan keberlanjutan.

Oleh karena itu, pengelolaan SDM dilakukan secara profesional, objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk menciptakan SDM yang unggul. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan kebutuhan SDM, proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja dan kesejahteraan karyawan.

Sejalan dengan komitmen Bank dalam menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Bank senantiasa mengacu pada ketentuan yang berlaku.

Realisasi pengembangan dan pengelolaan SDM tersebut difokuskan pada 3 (tiga) aspek utama:

Krom continuously strives to enhance the employee experience by creating a work environment that is safe, comfortable, and supportive of employee growth.

Krom believes that Human Resources (HR) as one of the main asset that plays a strategic role in realizing the vision, mission, and achieving short-term, long-term, and sustainability performance targets.

Therefore, HR management is carried out professionally, objectively, sustainably, and comprehensively to create excellent people. This management covers various aspects, ranging from human resources planning, recruitment processes, competency development, performance appraisal, and employee welfare.

In line with the Bank's commitment to implementing good corporate governance practices, the Bank always refers to the applicable regulations.

The realisation of HR development and management is focused on 3 (three) main aspects:

Mengevaluasi organisasi agar tetap sejalan dengan strategi yang ditentukan

Evaluating the organisation to ensure alignment with the established strategy

Menentukan SDM yang tepat melalui proses rekrutmen sesuai kriteria dan kebutuhan

Selecting the right human resources through a recruitment process based on criteria and organisational needs

Meningkatkan kompetensi melalui program pengembangan SDM untuk semua karyawan

Enhancing competencies through human resources development programs for all employees





Perencanaan SDM

Menentukan kebutuhan tenaga kerja, kualifikasi yang diperlukan, serta strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut agar organisasi memiliki jumlah dan kompetensi pegawai yang tepat.

Rekrutmen

Kebijakan rekrutmen karyawan di lingkungan Krom dilakukan melalui 2 (dua) cara, yakni internal dan eksternal. Untuk internal dilakukan melalui *Internal Employee Referral Program* dan eksternal melalui *job posting*, *career fair* maupun kerja sama dengan pihak ketiga. Manajemen Bank memastikan bahwa rekrutmen dilakukan secara terbuka dan memenuhi prinsip keadilan.

Dalam melakukan rekrutmen, Krom menerapkan kebijakan keberagaman dengan tidak memandang perbedaan jenis kelamin, suku, agama, ras, maupun golongan politik. Bagi calon karyawan yang dianggap memenuhi syarat, selanjutnya mengikuti proses seleksi sesuai dengan kualifikasi, kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan Bank.

Pengembangan SDM

Meliputi pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kompetensi pegawai agar kinerja mereka semakin baik dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan organisasi.

Pengelolaan Kinerja dan Kesejahteraan

Mencakup penilaian kinerja, pemberian kompensasi, motivasi kerja, serta upaya meningkatkan kesejahteraan pegawai agar produktivitas dan loyalitas tetap terjaga.

Sepanjang tahun 2025, Krom telah merekrut 154 karyawan baru.

Rincian jumlah karyawan hingga akhir tahun buku disampaikan pada bab "Profil Perusahaan".

Tingkat Perputaran Karyawan

Pada tahun 2025, jumlah karyawan yang masa kerjanya berakhir di Krom mencapai 42 orang, baik karena pensiun maupun mengundurkan diri. Dengan demikian, tingkat perputaran karyawan Bank adalah 11,17%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 11,74%.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

JUMLAH KARYAWAN	JUMLAH KARYAWAN TOTAL EMPLOYEE	TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN EMPLOYEE TURNOVER RATE (YTD) (%)	TOTAL EMPLOYEE
Jumlah Karyawan <i>Resign</i> / Pemutusan Hubungan Kerja	42	11,17%	Total Resign Employee/ Layoff
Jumlah Karyawan Baru/Pengganti	138	36,70%	Total New Employee/Substitute

Perusahaan memahami bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting untuk kemajuan dan keberlanjutan bisnis Bank. Oleh karena itu, penyusunan Program Pengembangan Kompetensi dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya; inisiatif strategis perusahaan, *job description*, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Human Resources Planning

Determining workforce requirements, the necessary qualifications, and strategies to fulfill these needs to ensure the organisation has the appropriate number of employees with the right competencies.

Recruitment

Employee recruitment policy in Krom is carried out in 2 (two) ways, internal and external. For internal, implements through Internal Employee Referral Program, while external recruitment is conducted through job postings, career fairs, and collaborations with third parties. Bank Management ensures that recruitment is carried out openly and meets the principles of fairness.

In conducting recruitment, Krom implements a diversity policy without regard to differences in gender, ethnicity, religion, race, or political groups. For prospective employees who are deemed qualified, they will then follow the selection process according to the qualifications, competencies, and criteria that have been set according to the Bank's needs.

Human Resources Development

Includes education, training, and competency enhancement programs aimed at improving employee performance and enabling them to adapt to organisational developments.

Performance and Welfare Management

Covers performance evaluation, compensation provision, work motivation, and initiatives to improve employee welfare in order to maintain productivity and loyalty.

Throughout 2025, Krom has recruited 154 new employees.

Details of the number of employees until the end of the financial year are presented in the "Company Profile" chapter.

Employee Turnover Rate

In 2025, the number of employees whose work period ended at Krom reached 42 people, either due to retirement or resignation. Therefore, the Bank's employee turnover rate is 11.17%, lower than the previous year which was 11.74%.

Employee Competency Development

Company realised that Human Resources (HR) are critical asset for Bank's growth and long term business sustainability. Competency Development Program was designed comprehensively by taking noted into several aspects, including company's strategic initiatives, job descriptions, and comply with regulations.



Dengan memperhatikan prinsip pemerataan, Krom memastikan seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti program pengembangan kompetensi untuk meningkatkan pengetahuan, skills, dan attitude. Program tersebut diterjemahkan dalam beberapa kategori pelatihan di antaranya; sertifikasi mandatory regulator, pelatihan teknis di bidang perbankan (*hard skill*), *soft skills*, serta program kepemimpinan bagi talenta potensial. Melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, Bank berupaya memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan industri dan perkembangan teknologi.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi karyawan menggunakan metode yang variatif sehingga tujuan pelatihan menjadi lebih optimal seperti; *in-house training*, *public training*, sosialisasi, *workshop*, *town hall*, hingga *sharing session*. Di samping itu, Bank juga mendorong budaya pembelajaran secara informal melalui *coaching & mentoring* (*one on one session*). Pendekatan ini memungkinkan karyawan untuk terus meningkatkan kapasitas diri secara fleksibel.

Realisasi investasi yang dikeluarkan oleh Krom dalam pelaksanaan program pelatihan sepanjang tahun 2025 mencapai Rp2.919.539.127.

Kebijakan pengembangan kompetensi karyawan di lingkungan Krom, yang mengacu pada POJK No. 24 Tahun 2022 yang mewajibkan Bank melakukan pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan. Bersama dengan itu, Bank juga menyadari bahwa kelangsungan dan keberhasilan Bank dalam menjalankan bisnis tidak terlepas dari keberadaan SDM yang unggul.

By upholding the principle of equal treatment, Krom ensures that all employees have the same access to competency development programs to enhance their knowledge, skills, and attitudes. These programs are implemented through several training categories, including mandatory regulatory certifications, technical banking training (*hard skills*), *soft skills* development, and leadership programs for high potential talents. Through a structured and continuous learning approach, the Bank strives to ensure that every employee possesses competencies that are relevant to industry demands and technological advancements.

The implementation of employee competency development used a variety learning methods to optimize training outcomes, such as in-house training (offline/online), public training, socialization sessions, workshops, town halls, and learning/sharing sessions. In addition, the Bank also encourages an informal learning culture through coaching and mentoring (*one-on-one sessions*). This approach enables employees to continuously enhance their capabilities in a flexible manner.

In 2025, the total investment by Krom for training and development programs reached IDR2,919,539,127.

The employee competency development policy within Krom, refers to POJK Number 24 of 2022, which requires the Bank to carry out continuous development of HR quality. At the same time, the Bank also acknowledges its long-term sustainability and success in business operations are fundamentally reliant on the strength and excellence of its human resources.

Persentase Karyawan yang Mengikuti Pelatihan berdasarkan Level Jabatan (%)

LEVEL JABATAN	2025	2024	2023	POSITION
Direksi	100	100	100	Directors
Kepala Departemen/Divisi	100	100	99,7	Department/Division Head
Supervisor/Manajer	100	99,8	99,8	Supervisor/Manager
Officer/Associate	93,5	99,6	99,7	Officer/Associate
Jumlah	98,4	99,7	99,8	Total

Percentage of Employee Participated in Training by Job Levels (%)

Realisasi Pelatihan berdasarkan Level Jabatan Tahun 2025

LEVEL JABATAN	JUMLAH JAM PELATIHAN NUMBER OF TRAINING HOURS	RATA-RATA JAM PELATIHAN AVERAGE TRAINING HOURS	POSITION
Direksi	65	8,1	Directors
Kepala Departemen/Divisi	117,59	14,69	Head Department/Division
Supervisor/Manajer	168,37	21,04	Supervisor/Manager
Officer/Associate	201,25	25,15	Officer/Associate

Implementation in Training based on Job Levels in 2025

Data Pelatihan Wajib berdasarkan Jenis Pelatihan

Training Mandatory by Type of Training

PROGRAM	2025	2024	2023	PROGRAM
Sertifikasi	1,3	1,4	1,6	Certification
Class Program	3,6	15,1	16	Class Program
Kepemimpinan	0	1,1	1,1	Leadership
Soft Skill	0	1	1,4	Soft Skills
Technical	4,4	7,3	4,8	Technical skills
Rata-rata keseluruhan Program	9,3	8,9	6,9	Average All Program

Penilaian Kinerja Karyawan

Krom melakukan penilaian kepada karyawan secara periodik setiap tahun. Parameter penilaiannya menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) dan target lain yang telah ditentukan sebelumnya. Bank menjadikan hasil penilaian tersebut sebagai dasar pemberian penghargaan, promosi, remunerasi, dan fasilitas kesejahteraan lainnya.

Employee Performance Assessment

Krom conducts employee performance assessment periodically every year. The assessment parameters use Key Performance Indicators (KPI) and other predetermined targets. The Bank uses the assessment results as the basis for providing awards, promotions, remuneration, and other welfare facilities.

Fasilitas dan Kesejahteraan

Fasilitas dan kesejahteraan yang disediakan Krom untuk karyawan adalah selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berpedoman pada prinsip keadilan, kehati-hatian, transparansi, dan akuntabilitas. Pendekatan ini untuk memastikan bahwa kebijakan fasilitas dan kesejahteraan disusun secara wajar, seimbang, dan selaras dengan tujuan strategis perusahaan.

Facilities and Welfare

The facilities and welfare provided by Krom for employees are in accordance with the provisions of applicable laws and regulations and are guided by the principles of fairness, prudent risk, transparency, and accountability. This approach is to ensure that the facility and welfare policies are formulated fairly, balanced, and aligned with the company's strategic objectives.

Selain itu, Bank mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk tingkat inflasi, perbandingan dengan *peer group*, tingkat kompetitif di lingkungan industri yang sejenis, *job grade* dan nilai pekerjaan karyawan, serta kinerja, kondisi dan kemampuan Bank.

In addition, the Bank considers various factors, including the inflation rate, comparison with peer groups, competitive levels in similar industrial environments, employee job grades and job values, as well as the Bank's performance, conditions, and capabilities.

Penghargaan dan Sanksi

Krom telah memiliki kebijakan dalam pemberian penghargaan dan sanksi kepada seluruh karyawan.

Awards and Sanctions

Krom has a policy in providing awards and sanctions to all employees.

Penghargaan diberikan terhadap karyawan yang memiliki kinerja baik dengan pemberian bonus atau insentif.

Awards are given to employees who have good performance in the form of bonuses or incentives.

Sedangkan sanksi diberikan kepada karyawan yang berperilaku tidak sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank maupun pemerintah. Pemberian sanksi tersebut bertujuan sebagai bentuk pembinaan agar karyawan lebih berhati-hati dalam bertindak dan tidak melakukan pelanggaran, terutama berupa tindakan pidana. Jenis sanksi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Apabila diperlukan, Bank dapat menempuh jalur hukum.

While sanctions are given to employees who behave inconsistently with the regulations set by the Bank or the government. The purpose of these sanctions is for employees to be more careful in acting and not to commit violations, especially in the form of criminal acts. The type of sanctions given is adjusted to the level of violation committed. If necessary, the Bank can take legal action.

Program Pensiun

Krom telah memiliki program pensiun sebagai apresiasi atas pengabdian karyawan selama bekerja. Program ini bertujuan agar kesejahteraan karyawan setelah tidak bekerja lagi tetap terjaga. Pada tahun 2025, jumlah karyawan pensiun sebanyak 4 orang atau 1,06% dari total 376 karyawan.

Pension Program

Krom has a pension program as an appreciation for employee dedication while working. This program aims to ensure that employee welfare is maintained after they are no longer working. In 2025, the number of employees retiring was 4 people, or 1.06 % of the total 376 employees.

Pelaksanaan program pensiun Bank disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, yakni mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program jaminan dana pensiun yang

The implementation of the Bank's pension program is in accordance with applicable provisions, and includes all employees in the pension fund guarantee program



diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Adapun fungsi dan manfaat dari program ini adalah memberikan perlindungan jaminan sosial bagi pekerja atas risiko kecelakaan kerja, kematian, hari tua, dan pensiun.

Pembentukan Lingkungan Kerja yang Kondusif dan Nyaman

Perusahaan meyakini bahwa pembentukan lingkungan kerja yang kondusif akan berdampak positif terhadap produktivitas karyawan. Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman akan memperkuat keterlibatan (*engagement*), kepuasan kerja, serta loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan.

Melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan peningkatan kualitas lingkungan kerja secara berkelanjutan, perusahaan berkomitmen untuk menciptakan ekosistem kerja yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Upaya ini menjadi bagian integral dari strategi perusahaan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh bank dalam mendukung tujuan tersebut dari aspek sarana & prasarana antara lain;

1. Penyediaan sarana dan prasarana ibadah yang layak bagi karyawan.
2. Tata letak ruang kerja yang dinamis untuk meningkatkan kolaborasi antar karyawan.

Selain sarana & prasarana, perusahaan juga berfokus pada kegiatan *wellness & engagement activity* seperti: *Townhall Meeting*, program pendampingan untuk karyawan baru kegiatan *employee engagement* lainnya yang dilaksanakan secara rutin.

Krom menyediakan berbagai fasilitas dan sarana kepada karyawan, di antaranya sarana ibadah, program *employee gathering* yang dilakukan sebanyak 1 (satu) kali setiap tahun, serta sarana tunjangan olahraga. Seluruh program tersebut dilakukan dalam rangka membentuk lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan aman.

Manajemen juga senantiasa berupaya menjaga hubungan kerja sama yang harmonis dengan seluruh karyawan. Hal tersebut dikarenakan dapat berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas karyawan.

Hubungan yang baik di antara para karyawan juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan mempererat komunikasi di lingkungan kerja, serta menjaga kondisi perbankan agar tetap stabil, baik dari lingkup internal maupun eksternal Bank.

Dalam lingkungan kerja yang nyaman, Bank menciptakan budaya komunikasi antar karyawan, kerja sama antar karyawan termasuk keterlibatan antara karyawan dengan perwakilan perusahaan secara berkesinambungan.

organised by the Social Security Administering Agency (BPJS) for Employment. The function and benefits of this program are to provide social security protection for workers against the risks of work-related accidents, death, old age, and retirement.

Establishing a Conducive and Comfortable Work Environment

Company believes that fostering a conducive work environment has a positive impact on employee productivity. In addition, a comfortable workplace strengthens employee engagement, job satisfaction, and loyalty toward to Company. Ultimately, this contributes positively to the overall performance of the organisation.

Through the provision of adequate facilities and the continuous improvement of workplace quality, the Company is committed to creating a healthy, productive, and sustainable work ecosystem. These efforts form an integral part of the Company's strategy to develop high-quality human resources and support the achievement of its long-term objectives.

Several initiatives undertaken by the Bank to support this objective from the facilities and infrastructure perspective include:

1. Providing proper worship facilities for employees.
2. Implementing a dynamic workspace layout to enhance collaboration among employees.

In addition to facilities and infrastructure, the Company also focuses on wellness and engagement activities, including: Town Hall Meeting, Buddy Program, and several employee engagement that held routine.

Krom provides various facilities and infrastructure to employees, including places of worship, employee gathering programs held 1 (one) times a year, as well as sports facilities allowances. All of these programs are carried out in order to create a conducive, comfortable, and safe work environment.

Management also always strives to maintain harmonious working relationships with all employees. This is because it can have a positive impact on increasing employee productivity.

Good relationships between employees are also expected to provide comfort and strengthen communication in the work environment, as well as maintain stable banking conditions, both internally and externally to the Bank.

In a comfortable working environment, the Bank creates a culture of communication between employees and cooperation between employees, including continuous involvement between employees and company representatives.



krom bank

Capai Tujuan Finansialmu dengan

Untung & Fleksibel di Krom!

Bunga Tabungan

6%

p.a

1 + 19 Kantong

Bunga Deposito

hingga

8,25%

p.a

20 + 20 Deposito

Cairin Kapanpun Tanpa Penalti!

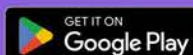
Tanpa Biaya Admin

GRATIS Transfer &

Top Up 100x / bulan



Instal Krom Bank Sekarang!





TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

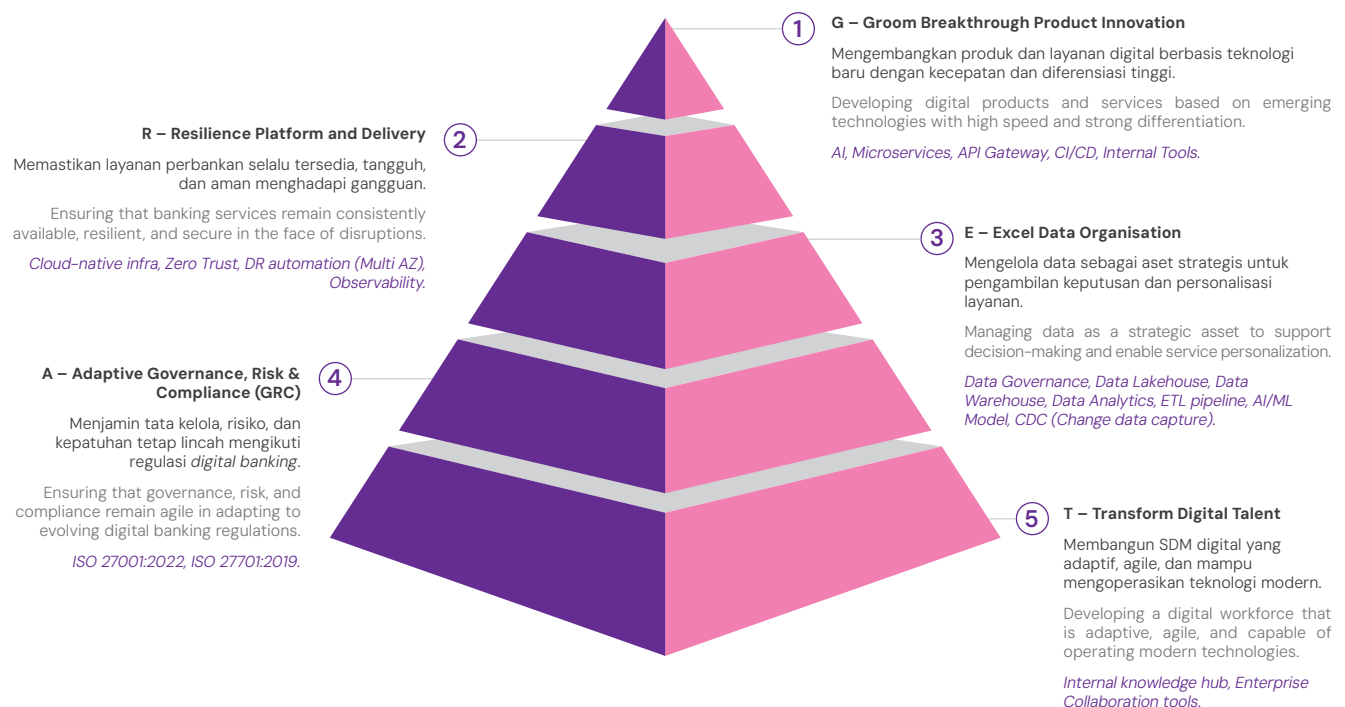
INFORMATION TECHNOLOGY AND OPERATIONS

Dalam rangka mendukung visi bank menjadi Bank Berbasis Teknologi Digital yang Inovatif dalam Melayani Nasabah di Segmen Ritel dan UMKM, Bank menerapkan Strategi Teknologi Informasi "GREAT" sebagai kerangka kerja utama pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi. Strategi GREAT (*Groom, Resilience, Excel, Adaptive, Transform*) berfungsi sebagai pilar penggerak transformasi digital Bank.

Bank akan menyiapkan Arsitektur Teknologi Informasi yang akan mendukung seluruh proses penyediaan produk, fitur, layanan berbasis digital secara menyeluruh, dengan mengedepankan penggunaan teknologi terkini serta melakukan kerja sama dengan penyedia jasa sistem pembayaran untuk produk-produk digital dan berbagai pihak penyedia solusi Teknologi Informasi lainnya.

In order to support the Bank's vision of becoming an innovative, technology-driven digital bank in serving customers within the retail and MSME segments, the Bank implements the "GREAT" Information Technology Strategy as the primary framework for the development and management of its IT capabilities. The GREAT Strategy (*Groom, Resilience, Excel, Adaptive, Transform*) serves as a key pillar in driving the Bank's digital transformation initiatives.

The Bank will establish an Information Technology Architecture that supports the end-to-end delivery of digital-based products, features, and services, by prioritizing the adoption of the latest technologies, as well as collaborating with payment system service providers for digital products and various other Information Technology solution providers.



Teknologi Informasi sebagai pendukung Operasional Organisasi

Krom menyadari urgensi penerapan teknologi mutakhir di sektor keuangan serta penguatan sistem keamanan informasi sebagai pilar utama dalam menjaga keberlangsungan operasional harian. Sejalan dengan hal tersebut, Krom memiliki komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan sistem Teknologi Informasi (TI) yang memadai dan adaptif terhadap dinamika industri, sebagai *enabler* dalam proses digitalisasi serta untuk menghadirkan layanan perbankan yang aman dan nyaman bagi nasabah.

Melalui Direktorat Teknologi Informasi dan Operasional, Krom secara berkesinambungan melaksanakan transformasi dalam pengembangan TI guna mendukung realisasi janji Bank, yaitu “Grow Your Money”, di mana penguatan TI menjadi elemen strategis. Aspirasi ini juga selaras dengan visi jangka panjang Krom untuk menjadi bank berbasis teknologi digital yang inovatif dalam melayani segmen ritel dan UMKM. Komitmen terhadap percepatan transformasi teknologi dan inovasi digital semakin memperkuat posisi Krom sebagai institusi yang unggul dalam memenuhi kebutuhan nasabah melalui digitalisasi layanan.

Melalui inovasi yang berkelanjutan dan implementasi transformasi TI secara konsisten, Krom berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, antara lain melalui otomatisasi pekerjaan serta penerapan manajemen biaya yang efektif dan terukur.

Dalam upaya memberikan layanan perbankan digital yang optimal, Krom telah mengimplementasikan berbagai langkah strategis guna meningkatkan kemudahan dan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah melalui aplikasi *mobile banking* Krom App.

Komitmen Pengembangan TI yang selaras dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam menghadapi percepatan era digitalisasi, peran talenta digital menjadi semakin krusial sebagai penghubung sekaligus penyeimbang antara kebutuhan internal Bank dan dinamika tantangan yang berkembang di industri.

Untuk menjawab tingginya kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang Teknologi Informasi, Krom berkomitmen untuk terus meningkatkan kapabilitas karyawan melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan pembelajaran. Program-program tersebut dirancang untuk memperkuat kompetensi teknis serta memperdalam pengetahuan spesifik di bidang TI. Materi pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek, termasuk upaya peningkatan ketahanan keamanan digital dari beragam perspektif, seiring dengan pesatnya perkembangan digitalisasi dan meningkatnya risiko serangan siber.

Selain penguatan kompetensi teknis, Krom juga menyelenggarakan pelatihan *soft skills* yang bertujuan untuk mempersiapkan karyawan menjadi pemimpin yang tangguh dan kompetitif di era digital. Sepanjang tahun 2025, mayoritas personel pada Divisi Teknologi Informasi dan Operasional Krom telah mengikuti program pelatihan intensif dengan kurikulum yang selaras dengan perkembangan terkini di bidang TI.

Information Technology as Organisational Operations Support

Krom recognizes the urgency of implementing advanced technology in the financial sector, as well as strengthening information security systems as the main pillar in maintaining daily operations continuity. In line with this, Krom has a strong commitment to implementing adequate Information Technology (IT) systems that are adaptive to industry dynamics, serving as an enabler in the digitalization process and in delivering safe and convenient banking services to customers.

Through the Information Technology and Operations Directorate, Krom continuously carries out transformation in IT development to support the realisation of the Bank's promise, “Grow Your Money,” where IT strengthening becomes a strategic element. This aspiration is also aligned with Krom's long-term vision to become a digital technology-based bank that is innovative in serving the retail and MSME segments. The commitment to accelerating technological transformation and digital innovation further strengthens Krom's position as a leading institution in meeting customer needs through service digitalization.

Through continuous innovation and the consistent implementation of IT transformation, Krom has successfully increased productivity and operational efficiency, achieved through task automation and the application of effective, measurable cost management.

In an effort to provide optimal digital banking services, Krom has implemented various strategic steps to enhance the ease and convenience of transactions for customers through its mobile banking application, the Krom App.

IT Development Commitment Aligned with Human Resources (HR) Development

In response to the accelerating digital era, the role of digital talent has become increasingly crucial, serving as both a bridge and a balancing force between the Bank's internal needs and the evolving challenges within the industry.

To address the growing demand for skilled human resources in Information Technology, Krom is committed to continuously enhancing employee capabilities through a variety of training and learning programs. These programs are designed to strengthen technical competencies and deepen specialized knowledge in IT. Training materials cover a wide range of areas, including initiatives to enhance digital security resilience from multiple perspectives, in line with the rapid pace of digitalization and the increasing risk of cyber attack.

In addition to strengthening technical competencies, Krom also conducts soft skills training programs aimed at preparing employees to become resilient and competitive leaders in the digital era. Throughout 2025, the majority of personnel in Krom's Information Technology and Operations Division participated in intensive training programs, with curricula aligned to the latest developments in the IT sector.



Di samping penyediaan fasilitas pelatihan yang memadai, Krom secara aktif mendorong karyawan di bidang TI untuk senantiasa mengikuti perkembangan teknologi terbaru yang memiliki potensi signifikan dalam mendorong inovasi serta pengembangan produk dan layanan perbankan.

Pencapaian dan Realisasi Kinerja Teknologi Informasi Tahun 2025

Krom memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah saat melakukan transaksi perbankan.

Aspirasi tersebut sejalan dengan fokus kegiatan pengembangan produk dan layanan di tahun 2025 yaitu:

1. *Cross-Selling (Account Linkage* dengan BI SNAP) dimana Bank akan berintegrasi dengan mitra, untuk memungkinkan pengguna atau calon pengguna untuk mendapatkan layanan perbankan dari Krom melalui aplikasi mitra.
2. Penambahan Kategori *Billers: Streaming Voucher*, Modul Penerimaan Negara (SBN, Pajak Online, BeaCukai, PNBP) dan Pembelian Game Voucher, dimana pengembangan penambahan kategori billers seperti *voucher streaming, voucher game*, dan Modul Penerimaan Negara (MPN) yang dapat dilakukan melalui aplikasi digital Krom.
3. *Personal Loan* berupa pinjaman tunai dan *paylater*, yaitu penawaran produk pinjaman melalui aplikasi Krom, seperti pinjaman tunai dan *paylater*.
4. Transaksi Berulang (Otomatisasi Transfer, Otomatisasi *Billers*, Otomatisasi Tabungan) dimana layanan untuk Nasabah yang dapat melakukan otomatisasi transaksi (transaksi berulang dan terjadwal), termasuk untuk transaksi transfer, *billers*, dan pemindahan dana tabungan.
5. Bank sedang mempersiapkan penerbitan kartu debit Krom yang dapat melayani Nasabah untuk layanan antara lain (namun tidak terbatas) pembayaran atau transaksi keuangan lainnya.

Krom menyadari bahwa dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat dibutuhkan inovasi produk dan layanan yang berkelanjutan.

Biaya Investasi Teknologi Informasi Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Krom merealisasikan investasi di bidang teknologi informasi guna mendukung kegiatan operasional dan pengembangan TI. Alokasi tersebut mencakup pengembangan produk baru, operasional *core banking system* untuk layanan digital maupun konvensional, penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur TI, operasional keamanan siber, serta berbagai biaya operasional lainnya yang menunjang kelangsungan aktivitas operasional Bank.

Rencana Strategis Pengembangan TI Tahun 2026

Pada tahun 2026 mendatang, Direktorat Teknologi Informasi dan Operasional telah mempersiapkan rencana strategis, arsitektur, dan inisiatif teknologi informasi yang akan menjadi fokus Krom di tahun 2026 mendatang, antara lain pengembangan pada:

In addition to providing adequate training facilities, Krom actively encourages its IT employees to continuously keep pace with emerging technologies that have significant potential to drive innovation and support the development of banking products and services.

Information Technology Performance Achievements and Realisation in 2025

Krom is firmly committed to ensuring comfort and convenience for customers in their banking transactions.

This commitment aligns with the focus of the Bank's product and service development initiatives in 2025, which are:

1. *Cross-Selling (Account Linkage with BI SNAP)*: The Bank will integrate with partners to enable users or prospective users to access Krom's banking services through partner applications.
2. *Expansion of Biller Categories*: This includes streaming vouchers, the Government Revenue Module (SBN, Online Tax, Customs, Non-Tax State Revenues/PNBP), and game voucher purchases. These additional biller categories can be accessed through Krom's digital application.
3. *Personal Loans*: Offering cash loans and *paylater* options, allowing customers to access loan products via the Krom application.
4. *Recurring Transactions (Automated Transfers, Automated Billers, Automated Savings)*: Services that allow customers to automate scheduled and recurring transactions, including transfers, bill payments, and fund allocations to savings.
5. Bank prepared Krom Debit Card to provide customers with access to a range of financial services, including—but not limited to—payments and other financial transactions.

Krom recognizes that in facing increasingly intense industry competition, continuous innovation in products and services is essential.

Information Technology Investment in 2025

Throughout 2025, Krom made investments in information technology to support both operational activities and IT development. These allocations covered the development of new products, the operation of the core banking system for both digital and conventional services, the provision and maintenance of IT infrastructure, cybersecurity operations, as well as other operational expenses to support the Company's ongoing activities.

Strategic Plan for IT Development in 2026

In 2026, the Directorate of Information Technology and Operations has established a strategic plan, architecture, and key information technology initiatives that will constitute Krom's primary focus. These initiatives include the development of:

- a. Junior/Family account;
- b. Layanan kartu debit untuk mitra;
- c. QRIS Paylater;
- d. QRIS transfer;
- e. QRIS CPM (*Customer Presented Mode*);
- f. BI Fast direct connection;
- g. BI Fast untuk mitra;
- h. Konversi transaksi ke cicilan;
- i. Tarik tunai tanpa kartu;
- j. Layanan Perbankan Digital untuk Badan Usaha;
- k. Rekening giro;
- l. Tabungan Bersama;
- m. Split Bill;
- n. RTGS/SKN Digital (transfer keluar); dan
- o. Kartu kredit.

Sebagai institusi perbankan digital yang mengutamakan keamanan data dan transaksi nasabah, terdapat peningkatan kapabilitas keamanan TI melalui pengadaan dan implementasi diantaranya:

- a. *Cyber Forensic Program* untuk analisis insiden dan investigasi digital;
- b. *Security Operation Center (SOC) 24/7* untuk pemantauan ancaman siber secara *real-time*;
- c. *Mobile Apps Security Protection* untuk pengamanan aplikasi mobile dari potensi eksploitasi;
- d. *Vulnerability Scanner & Security Automation* sebagai upaya deteksi dan remediasi kerentanan secara berkelanjutan; dan
- e. *Data Loss Prevention (DLP) Tools* untuk mencegah kebocoran data sensitif dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan perlindungan data pribadi.

- a. Junior/family accounts;
- b. Debit card services for partners;
- c. QRIS Paylater;
- d. QRIS transfer;
- e. QRIS Customer Presented Mode (CPM);
- f. Direct connection to BI-FAST;
- g. BI-FAST services for partners;
- h. Transaction-to-installment conversion;
- i. Cardless cash withdrawal;
- j. Digital banking services for corporate customers;
- k. Current accounts;
- l. Joint savings accounts;
- m. Split bill features;
- n. Digital RTGS/SKN (outgoing transfers); and
- o. Credit card.

As a digital banking institution that prioritizes the security of customer data and transactions, the Bank continuously enhances its IT security capabilities through the procurement and implementation of, among others:

- a. A Cyber Forensic Program for incident analysis and digital investigations;
- b. A 24/7 Security Operations Center (SOC) for real-time cyber threat monitoring;
- c. Mobile Application Security Protection to safeguard mobile applications from potential exploitation;
- d. Vulnerability Scanners and Security Automation to enable continuous detection and remediation of vulnerabilities; and
- e. Data Loss Prevention (DLP) tools to prevent sensitive data leakage and ensure compliance with personal data protection regulations.





MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT



Manajemen risiko di Krom merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang berperan dalam menjaga ketahanan usaha di tengah ketidakpastian. Melalui pendekatan yang terstruktur dan proaktif, Krom mengelola risiko sekaligus mengidentifikasi peluang untuk mendukung pencapaian tujuan strategis dan keberlanjutan jangka panjang.

Risk management at Krom is an integral part of good corporate governance, supporting business resilience amidst uncertainty. Through a structured and proactive approach, Krom manages risks while identifying opportunities to support the achievement of strategic objectives and long-term sustainability.

Penerapan Manajemen Risiko

Acuan dasar penerapan manajemen risiko di Krom berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui kerangka kerja yang terintegrasi, mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko di seluruh unit kerja dan lini organisasi Bank. Proses ini didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, yang memastikan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Dalam menghadapi peningkatan kompleksitas risiko, Krom tetap konsisten mengedepankan prinsip kehati-hatian. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan tata kelola Manajemen Risiko yang berkesinambungan.

Adapun dalam melakukan penerapan manajemen risiko yang efektif, Krom mengacu pada 4 (empat) pilar yaitu:

Implementation of Risk Management

The implementation of risk management at Krom is fundamentally guided by Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. Risk management is carried out through an integrated framework encompassing the processes of risk identification, measurement, monitoring, and control across all business units and organisational lines of the Bank. This process is supported by a Risk Management Information System, which ensures data-driven decision-making that is accurate, relevant, and timely.

Amidst the increasing complexity of risks, Krom remains steadfast in upholding the prudential principle as the foundation of its operations. This commitment is reflected in the continuous strengthening and enhancement of its Risk Management governance framework.

To ensure the effective implementation of risk management practices, Krom is guided by four (4) fundamental pillars, namely:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif terhadap penerapan Manajemen Risiko di Krom dilakukan melalui dua komite utama:

1. Komite Pemantau Risiko (KPR)

KPR merupakan komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan pihak independen dengan keahlian di bidang keuangan maupun manajemen risiko. Tugas utama KPR adalah mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko; serta memantau dan mengevaluasi kinerja penerapan manajemen risiko, Komite Manajemen Risiko (KMR) serta Satuan Kerja Manajemen Risiko.

2. Komite Manajemen Risiko (KMR)

KMR merupakan komite yang beranggotakan Direksi, Kepala Divisi, dan/atau Kepala Departemen. Tugas utama KMR adalah menyusun dan menyetujui kebijakan Manajemen Risiko, termasuk merancang dan menetapkan strategi manajemen risiko serta rencana darurat (*contingency plan*) untuk menghadapi kondisi eksternal; mengawasi penerapan kebijakan Manajemen Risiko serta limit risiko; serta memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait hal-hal strategis dalam pengelolaan risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Perusahaan

Krom secara rutin melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, evaluasi terhadap limit *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan Rencana Bisnis Bank serta kondisi pasar, agar mampu mendukung pencapaian tujuan strategis tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Krom telah mengimplementasikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup seluruh lini bisnis dan aktivitas operasional. Proses ini didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko yang dirancang untuk memastikan pengambilan keputusan yang berbasis data akurat. Kebijakan dan prosedur terkait dikaji ulang secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan regulasi terkini dan praktik terbaik di industri perbankan.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Krom menerapkan Sistem Pengendalian *Intern* berdasarkan prinsip *Three Lines of Defense* untuk memastikan pengelolaan risiko yang efektif dan terintegrasi di seluruh lini organisasi. Penerapan tata kelola Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang efektif mendukung pencapaian rencana bisnis Bank secara sehat dan berkelanjutan, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Setiap keputusan strategis yang diambil senantiasa mempertimbangkan prinsip kehati-hatian, kewajaran, serta, tingkat risiko (*Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*). Pengelolaan risiko di Krom didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu:

1. Transparansi

Pengelolaan risiko bersifat terbuka dan transparan, melibatkan seluruh pihak terkait, serta menyampaikan informasi relevan secara terbuka dalam proses pengambilan risiko.

Active Supervision of the Board Commissioners and Directors

Active Supervision of the implementation of Risk Management at Krom was carried out through two main committees:

1. Risk Monitoring Committee (KPR)

KPR is a committee under the supervision of the Board of Commissioners and Independent parties with expertise in finance and risk management. The main task of KPR is to evaluate the adherence and implementation of Risk Management policies; and to monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Management Work Unit (SKMR).

2. Risk Management Committee (KMR)

KMR is a committee consisting of the Board of Directors, Division Heads, and/or Department Heads. The main task of the KMR is formulate Risk Management policies, including designing and establishing risk management strategies and contingency plans to deal with external conditions; supervise the implementation of Risk Management policies; and provide recommendations to the Board of Directors regarding strategic matters in risk management.

Adequacy of Company Policies, Procedures, and Limit Determination

Krom routinely reviews internal policies and procedures to ensure compliance with applicable laws and regulations; as well as conducting routine review of Risk Appetite and Risk Tolerance limits to ensure compliance with Bank's Business Plan as well as market conditions, so that both can support the achievement of strategic objectives without ignoring the principle of prudence.

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes and Information System

Krom has implemented a process of risk identification, measurement, monitoring, and control that covers all business lines and operational activities. This process was supported by a Risk Management Information System designed to ensure decision-making based on accurate data. Related policies and procedures are continuously reviewed periodically to ensure their compliance with the latest regulations and best practices in the banking industry.

Comprehensive Internal Control System

Krom implements an Internal Control System based on the Three Lines of Defense principle to ensure effective and integrated risk management across all lines of the organisation. The implementation of effective Risk Management and Compliance governance supports the achievement of the Bank's business plan in a healthy and sustainable manner, both in the short, medium, and long term. Every strategic decision taken always considers the principle of prudence, fairness, and risk level (*Risk Appetite* and *Risk Tolerance*). Risk management at Krom is based on five main principles, namely:

1. Transparency

Risk management is open and transparent, involving all related parties, and conveying relevant information openly in the risk-taking process.



2. Akuntabilitas

Krom memastikan akuntabilitas manajemen terhadap para pemangku kepentingan melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang jelas.

3. Responsibilitas

Setiap pemilik risiko (*risk owner*) memiliki pemahaman yang baik dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan penuh tanggung jawab.

4. Independensi

Manajemen Bank bertindak secara profesional dan berintegritas, bebas dari tekanan dan pengaruh pihak lain, guna menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan.

5. Terintegrasi

Pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi, mencakup seluruh lini organisasi dan proses bisnis Bank untuk mendukung pencapaian tujuan strategis secara optimal.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka kerja manajemen risiko Krom menjadi landasan utama dalam menata seluruh kegiatan operasional di semua lini organisasi. Kerangka ini dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola risiko secara efektif, memastikan bahwa informasi risiko yang diperoleh oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bersifat lengkap, terintegrasi, dan akurat dari seluruh *risk-taking units*. Informasi tersebut kemudian dilaporkan secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

Sebagai bagian dari misi Krom untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di sektor ritel, Bank mendorong pertumbuhan kredit secara seimbang, termasuk pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kredit konsumsi. Dalam rangka mendukung pertumbuhan kredit ini, Bank menerapkan pengelolaan risiko yang komprehensif, meliputi identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko di seluruh portofolio kredit, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pengelolaan Risiko Melalui Permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan dilakukan Krom dengan memastikan kecukupan modal untuk mendukung aktivitas bisnis serta menjaga tingkat permodalan sesuai dengan profil risiko dan regulasi yang berlaku. Krom berkomitmen untuk menjaga tingkat Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) di atas ambang batas minimum yang ditetapkan oleh regulator guna mengantisipasi potensi kerugian dari risiko secara komposit.

2. Accountability

Krom ensures management accountability to stakeholders through the implementation of clear policies and procedures.

3. Responsibility

Each risk owner has a good understanding in identifying and managing risks with full responsibility.

4. Independence

Bank Management acts professionally and integrity, free from pressure and influence from other parties, in order to maintain objectivity in decision-making.

5. Integrated

Risk management was carried out in a comprehensive and integrated manner, covering all lines of the Bank's organisation and business processes to support the achievement of strategic goals optimally.

Risk Management Framework

Krom risk management framework is the main foundation in organising all operational activities across all lines of the organisation. This framework was designed to assist the organisation in managing risk effectively, ensuring that risk information obtained by the Risk Management Work Unit is complete, integrated, and accurate from all risk-taking units. The information was then reported transparently, accountably, and used as a basis for strategic decision-making.

As part of Krom's mission to support economic growth and national development, particularly in the retail sector, the Bank encourages balanced credit growth, including in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) segment as well as consumer credit. To support this credit growth, the Bank implements comprehensive risk management, covering the identification, assessment, monitoring, and control of risks across the entire credit portfolio, to ensure sustainable growth in accordance with the principles of prudence.

Risk Management Through Capital

Risk Management through capital was carried out by Krom by ensuring sufficient capital to support business activities and maintaining capital levels in accordance with the risk profile and applicable regulations. Krom was committed to maintaining the Capital Adequacy Ratio (CAR) level above the minimum threshold set by the regulator in order to anticipate potential losses from composite risk.

KETERANGAN	DESEMBER 2025 DECEMBER 2025	DESEMBER 2024 DECEMBER 2024	INFORMATION
Rasio Tier 1	44,25%	81,56%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	1,06%	1,07%	Tier 2 Ratio
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	45,31%	82,63	Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)

Bank memastikan kecukupan modal yang memadai guna menyerap potensi kerugian yang dapat timbul dari berbagai risiko, termasuk diantaranya kegagalan kredit (risiko kredit) serta kesalahan operasional (risiko operasional). Ketersediaan modal yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai *buffer* untuk menghadapi ketidakpastian, tetapi juga memperkuat daya tahan Bank dalam menjalankan ekspansi bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko berbasis modal, Krom menerapkan pengukuran dan pemantauan risiko yang mencakup:

- Risiko Kredit – Menggunakan Pendekatan Standar untuk menilai eksposur kredit dan menetapkan pencadangan modal yang sesuai;
- Risiko Operasional – Menggunakan *Basic Indicator Approach* (BIA) sebagai metode perhitungan modal yang mempertimbangkan pendapatan operasional historis dalam menilai eksposur risiko operasional.

Melalui penerapan manajemen risiko berbasis modal, Bank mampu:

- Mengalokasikan modal secara optimal, sejalan dengan strategi bisnis dan target pertumbuhan kredit;
- Mengintegrasikan profil risiko dengan perencanaan permodalan guna memastikan Bank tetap *resilient* terhadap perubahan kondisi eksternal maupun internal;
- Melakukan *stress testing* secara berkala untuk mengukur ketahanan modal terhadap skenario krisis atau kejadian ekstrim lainnya, sehingga langkah mitigasi dapat disusun dengan tepat.

Pengelolaan Risiko Melalui Aktivitas Operasional

Krom berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional, aktivitas bisnis, dan pencapaian tujuan strategis Bank. Pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional mencakup seluruh proses yang terjadi dalam operasional sehari-hari, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dengan fokus pada risiko operasional yang timbul dari aktivitas perkreditan, pasar, dan operasional lainnya pada level yang dapat diterima oleh Bank.

Penetapan Limit Risiko

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko, penetapan limit risiko dilakukan untuk menentukan batas maksimal risiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Limit ini berfungsi sebagai indikator tingkat risiko yang dapat diterima tanpa mempengaruhi kelangsungan operasional, stabilitas keuangan, atau reputasi Bank. Dengan adanya limit yang jelas, Krom dapat mengelola risiko secara proaktif dengan memonitor eksposur risiko terhadap batas yang ditentukan; serta mengambil langkah mitigasi yang tepat saat risiko mendekati atau melampaui batas yang telah ditetapkan. Penetapan limit dilakukan secara menyeluruh, mencakup limit berdasarkan seluruh tipe risiko.

Strategi Pengelolaan Risiko Operasional

- Risiko kredit dikelola melalui tiga lapisan pendekatan, yaitu *front-end* (penerapan kebijakan kredit yang hati-hati), *middle-end* (proses pemantauan dan pengawasan), dan *back-end* (penanganan risiko kredit yang sudah terealisasi);
- Risiko likuiditas dan risiko pasar dikelola dengan menggunakan sistem limit dan *continuous monitoring* yang dirancang untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian investasi (*risk-return*);

The Bank ensures adequate capital adequacy to absorb potential losses that may arise from various risks, including credit failure (credit risk) and operational errors (operational risk). The availability of adequate capital not only serves as a buffer to deal with uncertainty, but also strengthens the Bank's resilience in carrying out healthy and sustainable business expansion. As part of its capital based risk management strategy, Krom implements risk measurements and monitoring that includes:

- Credit Risk – Using the Standardized Approach to assess credit exposure and establish appropriate capital reserves;
- Operational Risk – Using the Basic Indicator Approach (BIA) as a capital calculation method that considers historical operating income in assessing operational risk exposure.

Through the implementation of capital based risk management, the Bank is able to:

- Allocate capital optimally, in line with business strategy and credit growth targets;
- Integrate risk profiles with capital planning to ensure the Bank remains resilient to changes in external and internal conditions;
- Conducting periodic stress testing to measure capital resilience to extreme risk scenarios or other extreme events, so that mitigation steps can be formulated appropriately.

Risk Management Through Operational Activities

Krom was committed to minimising the negative impact of risks that can disrupt the Bank's op's operation, business activities, and achievement of the Bank's strategic objectives. Risk Management through operational activities covers all processes that occur in daily operations, both internal and external, with a focus on operational risks arising from credit, market, and other operational activities at an acceptable level by the Bank.

Determination of Risk Limits

As part of the risk management process, risk limits were determined to determine the maximum risk limit that can be tolerated by the Bank. This limit serves as an indicator of the level of risk that can be accepted without affecting the continuity of operations, financial stability, or the Bank's reputation. With clear limits, Krom can manage risks proactively by monitoring risk exposure to the specified limits; and taking appropriate mitigation steps when the risk approaches or exceeds the specified limits. Limit determination was carried out comprehensively, including limits based on the all type of risk.

Operational Risk Management Strategy

- Credit Risk was managed through three layer approach, namely front-end (prudent application of credit policies), middle-end (monitoring and supervision processes), and back-end (handling realised credit risks);
- Liquidity risk and market risk were managed using a limit and continuous monitoring system designed to maintain a balance between risk and investment returns (*risk-return*);



- Risiko operasional serta risiko lainnya Bank dikelola oleh seluruh unit kerja melalui kebijakan dan prosedur yang ditetapkan, proses identifikasi risiko secara berkala, kemudian ditinjau ulang oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Selain itu, efektivitas pelaksanaannya diukur secara menyeluruh oleh Internal Audit sebagai fungsi pengawasan independen.

Dengan pendekatan ini, Krom mampu mengintegrasikan *risk appetite* dan *risk tolerance* ke dalam strategi bisnisnya, menciptakan keseimbangan antara ekspansi bisnis dan pengelolaan risiko, sekaligus memastikan operasional Bank berjalan secara sehat dan berkelanjutan.

Pengelolaan Manajemen Risiko

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan potensi kerugian yang dihadapi Krom akibat ketidakmampuan debitur atau pihak rekanan dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Risiko ini dapat muncul dari berbagai aktivitas, seperti pemberian kredit, penempatan surat berharga, transaksi komitmen dan kontinjensi, serta hubungan dengan pihak rekanan. Pengelolaan risiko kredit bertujuan untuk memastikan bahwa Bank mampu menjaga stabilitas keuangan, mencegah kerugian yang signifikan, serta mendukung pencapaian target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Pengukuran dan Identifikasi Risiko Kredit

Krom secara sistematis melakukan pengukuran dan identifikasi risiko kredit melalui berbagai pendekatan dan alat analisis. Risiko kredit diidentifikasi sejak awal proses pemberian kredit, dengan penilaian terhadap kemampuan bayar debitur, kelayakan kredit, serta kualitas agunan. Analisis ini diperkuat dengan penerapan *four eyes principles* sebagai standar evaluasi kredit, melibatkan berbagai pihak seperti Komite Kredit, *Legal Credit*, *Credit Review*, Kepatuhan, dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Selain itu, Bank melakukan penilaian terhadap eksposur risiko kredit pada portofolio kredit maupun aset surat berharga.

Pemantauan Risiko Kredit

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala melalui pengawasan terhadap portofolio kredit untuk memastikan kualitas kredit tetap terjaga. Krom menggunakan indikator utama seperti tingkat *Non-Performing Loan* (NPL), konsentrasi kredit, dan eksposur risiko terhadap sektor atau wilayah tertentu. Selain itu, Bank juga mengawasi kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai langkah mitigasi terhadap potensi kerugian. Proses pemantauan ini didukung oleh sistem informasi yang terintegrasi untuk memberikan laporan risiko yang akurat dan tepat waktu.

Strategi Mitigasi Risiko Kredit

Krom menerapkan berbagai strategi mitigasi untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko kredit. Strategi ini mencakup:

1. **Kebijakan Wewenang Kredit**
Menyusun batasan wewenang pemutus kredit yang memastikan setiap keputusan kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan analisis risiko yang komprehensif.
2. **Diversifikasi Portofolio Kredit**
Memastikan portofolio kredit tersebar secara optimal untuk menghindari konsentrasi risiko pada sektor, wilayah, atau debitur tertentu.

- Operational risk and other Bank risks are managed by all working units through established policies and procedures, periodic risk identification processes, and subsequent reviews by the Risk Management Unit. In addition, the effectiveness of their implementation is comprehensively assessed by Internal Audit as an independent oversight function.

With this approach, Krom is able to integrate risk appetite and risk tolerance into its business strategy, creating a balance between business expansion and risk management, while ensuring that the Bank's operations run healthily and sustainably.

Risk Management

Credit Risk

Credit Risk is the potential loss faced by Krom due to the inability of debtors or counterparties to fulfil their obligations according to the agreement. This risk can arise from various activities, such as providing credit, placing securities, commitment and contingency transactions, and relationships with counterparties. Credit risk management aims to ensure that the Banks is able to maintain financial stability, prevent significant losses, and support the achievement of business targets while still paying attention to the principle of prudence.

Credit Risk Measurement and Identification

Krom systematically measures and identifies credit risk through various approaches and analysis tools. Credit Risk was identified from the beginning of the credit granting process, with an assessment of the debtor's ability to pay, creditworthiness, and collateral quality. This analysis was strengthened by the application of the four eyes principles as a credit evaluation standard, involving various parties such as the Credit Committee, Legal Credit, Credit Review, Compliance, and the Risk Management Work Unit (SKMR). In addition, the Bank assesses credit risk exposure in the credit portfolio and securities assets.

Credit Risk Monitoring

Credit risk monitoring was carried out periodically through supervision of the credit portfolio to ensure that credit quality was maintained. Krom uses key indicators such as the level of Non-Performing Loans (NPL), credit concentration, and risk exposure to certain sectors or regions. In addition, the Bank also monitors the adequacy of the allowance for impairment losses (CKPN) as a mitigation measure against potential losses. This monitoring process was supported by an integrated information system to provide accurate and timely risk reports.

Credit Risk Mitigation Strategy

Krom implements various mitigation strategies to minimise the negative impact of credit risk. These strategies include:

1. **Credit Authority Policy**
Establishing credit decision authority limits that ensure that every credit decision was based on the principle of prudence and comprehensive risk analysis.
2. **Credit Portfolio Diversification**
Ensuring that the credit portfolio is optimally distributed to avoid risk concentration in certain sectors, regions, or debtors.

3. Penguatan Infrastruktur dan SDM

Mengembangkan sistem dan teknologi terkini, serta meningkatkan kompetensi tim pengelola risiko melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

4. Cadangan Kerugian

Menetapkan cadangan kerugian yang memadai untuk mengantisipasi potensi risiko kredit, sekaligus meminimalkan dampaknya terhadap profitabilitas Bank.

5. Proses Recovery

Mengelola proses penagihan dan pemulihan kredit secara efektif untuk meminimalkan kerugian dari kredit bermasalah.

Dengan langkah-langkah ini, Krom berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pengendalian risiko kredit secara berkelanjutan. Hal ini mendukung tercapainya stabilitas keuangan, reputasi yang baik, serta keberlanjutan bisnis di masa depan.

Risiko Pasar

Risiko pasar mencakup potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, serta fluktuasi harga instrumen keuangan. Pengelolaan risiko pasar di Krom bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan memitigasi dampak dari perubahan pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan Bank. Melalui pendekatan yang sistematis, pengelolaan risiko pasar dilakukan untuk memastikan aktivitas pasar tetap berada dalam batas yang aman dan sesuai dengan profil risiko yang telah ditetapkan.

Pengukuran dan Identifikasi Risiko Pasar

Krom mengidentifikasi risiko pasar melalui pengukuran eksposur terhadap perubahan suku bunga, nilai tukar, dan harga instrumen keuangan. Proses ini dilakukan menggunakan model pengukuran risiko dan analisis skenario. Pengukuran ini membantu dalam memahami potensi dampak risiko pasar pada profitabilitas dan stabilitas Bank.

Pemantauan Risiko Pasar

Pemantauan risiko pasar dilakukan secara berkala melalui pelaporan dan pengawasan terhadap posisi pasar, termasuk portofolio surat berharga, dan eksposur nilai tukar atau suku bunga. Proses ini melibatkan pengawasan terhadap kepatuhan terhadap limit yang telah ditetapkan, serta pemantauan terhadap indikator utama seperti sensitivitas portofolio terhadap suku bunga.

Strategi Mitigasi Risiko Pasar

Krom menerapkan berbagai strategi mitigasi untuk meminimalkan potensi dampak negatif risiko pasar. Strategi tersebut meliputi:

1. Penetapan dan Kaji Ulang Limit Risiko Pasar

Secara berkala, Bank menetapkan dan mengevaluasi limit risiko pasar untuk memastikan bahwa eksposur risiko tetap sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Limit ini mencakup eksposur pada perubahan suku bunga, nilai tukar, dan portofolio instrumen keuangan.

2. Pelaksanaan *Asset and Liability Committee* (ALCO)

ALCO diselenggarakan secara periodik untuk mengelola kebijakan dan strategi terkait:

- Pengelolaan likuiditas untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai;
- Penyesuaian suku bunga agar tetap kompetitif dan selaras dengan dinamika pasar;

3. Strengthening Infrastructure and Human Resources

Developing the latest systems and technology, and improving the competence of the risk management team through training and professional development.

4. Loss Reserves

Establishing adequate loss reserves to anticipate potential credit risks, while minimising their impact on the Bank's profitability.

5. Recovery Process

Managing the credit collection and recovery process effectively to minimise losses from problem loans.

With these steps, Krom strives to maintain a balance between business growth and sustainable credit risk control. This supports the achievement of financial stability, good reputation, and business sustainability in the future.

Market Risk

Market risk includes potential losses arising from changes in interest rates, exchange rates, and fluctuations in the prices of financial instruments. Market risk management at Krom aims to identify, measure, monitor, and mitigate the impact of market changes that can affect the Bank's financial stability. Through a systematic approach, market risk management is carried out to ensure that market activity remains within safe limits and in accordance with the established risk profile.

Market Risk Measurement and Identification

Krom identifies market risk by measuring exposure to changes in interest rates, exchange rates, and financial instrument prices. This process was carried out using risk measurement models and scenario analysis. This measurement helps in understanding the potential impact of market risk on the Bank's profitability and stability.

Market Risk Monitoring

Market risk monitoring was carried out periodically through reporting and monitoring of the market positions, including securities portfolios, and exchange rate exposures or interest rates. This process involves monitoring compliance with established limits, as well as monitoring key indicators such as portfolio sensitivity to interest rates.

Market Risk Mitigation Strategies

Krom implements various mitigation strategies to minimise the potential negative impact of market risk. These strategies include:

1. Determination and Review of Market Risk Limits

Periodically, the Bank determines and evaluates market risk limits to ensure that risk exposure remains in line with the established risk appetite and risk tolerance. These limits include exposure to changes in interest rates, exchange rates, and financial instrument portfolio.

2. Implementation of the *Asset and Liability Committee* (ALCO)

ALCO was held periodically to manage policies and strategies related to:

- Liquidity management to ensure adequate funds are available;
- Adjustment of interest rates to remain competitive and in line with market dynamics;



- Penetapan batas risiko dan pengukuran risiko pasar yang ditunjang oleh sistem informasi manajemen risiko yang andal.

3. Pemantauan Suku Bunga Penempatan

Krom secara rutin memantau suku bunga penempatan pada sektor pembiayaan, surat berharga dan bank lain untuk memastikan rata-rata suku bunga tersebut lebih tinggi daripada suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK). Langkah ini dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pengelolaan dana Bank tanpa meningkatkan eksposur risiko secara signifikan.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, Krom memastikan pengelolaan risiko pasar berjalan efektif untuk mendukung stabilitas keuangan, melindungi profitabilitas, serta menjaga keseimbangan antara peluang pasar dan risiko yang dihadapi.

Risiko Operasional

Risiko operasional timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional Bank. Pengelolaan risiko operasional yang efektif bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul dari berbagai risiko ini. Krom mengelola risiko operasional secara mandiri dengan mengacu pada regulasi serta ketentuan internal yang berlaku, untuk memastikan pengendalian yang menyeluruh terhadap seluruh kegiatan operasional.

Pengukuran dan Identifikasi Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional diawali dengan identifikasi dan penilaian risiko melalui *Risk Control Self-Assessment* (RCSA). Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas kontrol internal dalam setiap aktivitas operasional dan bisnis.

Selain itu, insiden risiko operasional yang terjadi dicatat dan dilaporkan melalui *Risk Incident Report* secara transparan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis dan frekuensi risiko yang terjadi.

Pemantauan Risiko Operasional

Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui sistem pengawasan terpadu yang mencakup laporan berkala dan mekanisme pelaporan risiko secara terstruktur. Pengawasan ini mengedepankan prinsip pengendalian *intern* yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko Operasional

Untuk meminimalkan dampak risiko operasional, Krom menerapkan berbagai langkah mitigasi, antara lain:

1. Pengembangan Budaya Risiko

Bank memberikan pengarahan dan pemahaman terkait budaya risiko kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menjaga sistem pengendalian *intern*. Hal ini mencakup upaya untuk mencegah kerugian akibat kegagalan sistem, kesalahan manusia, atau kejadian eksternal.

2. Penguatan Sistem Pengawasan

Bank menetapkan sistem pengawasan yang terpadu dan meningkatkan efektivitas pengawasan dengan format laporan dan mekanisme pelaporan yang terstruktur. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kualitas pengendalian *intern* secara menyeluruh.

- Determination of risk limits and measurement of market risk supported by a reliable risk management information system.

3. Monitoring of Placement Interest Rates

Krom routinely monitors placement interest rates on securities and other banks to ensure that the average interest rate is higher than the Third Party Fund (DPK) interest rate. This step was taken to optimize the Bank's fund management results without significantly increasing risk exposure.

With a comprehensive and integrated approach, Krom ensures that market risk management runs effectively to support financial stability, protect profitability, and maintain a balance between market opportunities and risks faced.

Operational Risk

Operational risk arises from inadequate or non functioning internal processes, human error, system failure, or external factors that affect the Bank's operational activities. Effective operational risk management aims to minimise potential losses that may arise from these risks. "Krom manages operational risk independently in accordance with regulations, as well as applicable internal provisions, to ensure comprehensive control over all activities.

Operational Risk Measurement and Identification

Operational risk management begins with risk identification and risk assessment through Risk Control Self-Assessment (RCSA). This process aims to assess the effectiveness of internal control in every operational and business activity.

In addition, operational risk incidents that occur were recorded and reported through the Risk Incident Report in a transparent manner to provide a clear picture of the type and frequency of risks that occur.

Operational Risk Monitoring

Operational risk monitoring was carried out through an integrated monitoring system that includes periodic reports and structured risk reporting mechanisms. This monitoring prioritizes the principle of internal control which aims to ensure that every operational activity is in accordance with established policies and procedures.

Operational Risk Mitigation Strategy

To minimise the impact of operational risk, Krom implements various mitigation measures, including:

1. Risk Culture Development

The Bank provides direction and understanding related to risk culture to all employees to increase awareness and ability in maintaining internal control systems. This includes efforts to prevent losses due to system failure, human error, or external events.

2. Strengthening the Supervisory System

The Bank establishes an integrated supervisory system and increases the effectiveness of supervision with a structured report format and reporting mechanism. This step was taken to maintain the quality of internal control as a whole.

3. Peningkatan Kebijakan dan Prosedur

Pengelolaan risiko operasional dilakukan melalui pengembangan kebijakan dan prosedur yang jelas, termasuk pengendalian terhadap setiap aspek operasional dengan panduan keamanan yang mendetail.

4. Business Continuity Plan (BCP)

Bank merancang dan menguji rencana kesinambungan operasional dan bisnis untuk memastikan kelangsungan kegiatan operasional dalam situasi darurat, seperti bencana alam, kebakaran, atau huru-hara. Proses ini juga mencakup pengujian terhadap Proses Evakuasi untuk menghadapi berbagai skenario gangguan.

5. Mitigasi Risiko Siber, TI dan Keandalan Sistem

Bank memiliki *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang dirancang untuk memastikan kelangsungan operasional apabila terjadi gangguan akibat serangan siber atau kegagalan sistem. DRP mencakup prosedur respons dan pemulihan yang terstruktur untuk meminimalkan dampak terhadap operasional Bank.

Dengan pendekatan terstruktur dan berkesinambungan, Krom memastikan bahwa risiko operasional dikelola secara efektif untuk mendukung stabilitas dan kesinambungan operasional, sekaligus melindungi kepentingan Bank dan nasabah.

Risiko Hukum

Risiko hukum mencakup potensi kerugian yang timbul akibat pelanggaran hukum, ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku, pelanggaran kontrak, sengketa hukum, atau masalah hukum lainnya yang dapat mempengaruhi operasional, stabilitas, dan reputasi Krom. Untuk memitigasi risiko hukum, pengelolaan dilakukan secara terstruktur dengan langkah-langkah yang mencakup identifikasi, mitigasi, pemantauan, dan pengendalian dalam seluruh aktivitas dan hubungan Bank dengan pihak eksternal. Hal ini bertujuan untuk melindungi kepentingan Bank serta memastikan stabilitas dan keberlanjutan operasional.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Hukum

Identifikasi risiko hukum dilakukan dengan memantau aktivitas dan hubungan Bank terhadap regulasi, kontrak, atau perjanjian yang relevan. Bank juga secara aktif melakukan analisis terhadap potensi pelanggaran hukum, baik terkait kepatuhan pada peraturan perundang-undangan maupun pelanggaran kontrak, yang dapat menimbulkan kerugian finansial atau merusak reputasi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Departemen Legal pada PT Krom Bank Indonesia Tbk bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Secara organisasi, Departemen Legal juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap risiko hukum yang dihadapi perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada kasus-kasus litigasi yang melibatkan bank dan juga non litigasi (seperti misalnya pemantauan terhadap setiap dokumen yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi Bank). Anggota dari Departemen Legal PT Krom Bank Indonesia Tbk adalah kombinasi dari mereka yang memiliki pengalaman bekerja pada firma hukum, mereka yang pernah bekerja pada industri perbankan (khususnya pada departemen atau divisi hukum), dan industri jasa keuangan selain bank (termasuk namun tidak terbatas pada *fintech*).

3. Improving Policies and Procedures

Operational risk management was carried out through the development of clear policies and procedures, including control over every aspect of operations with detailed security guidelines.

4. Bank Continuity Plan (BCP)

The Bank designs and tests operational and business continuity of operations in emergency situations, such as natural disasters, fires, or riots. This process also includes testing the Evacuation Process to deal with various disruption scenarios.

5. Cyber Risk, IT, and System Reliability Mitigation

The Bank has a Disaster Recovery Plan (DRP) designed to ensure business continuity in the event of disruptions caused by cyberattacks or system failures. The DRP includes structured response and recovery procedures to minimise the impact on the Bank's operations.

With a structured and continuous approach, Krom ensure that operational risk were managed effectively to support operational stability and continuity, while protecting the interest of the Bank and its customers.

Legal Risk

Legal Risk includes potential losses arising from violations of law, non compliance with applicable regulations, breach of contract, legal disputes, or other legal issues that may affect the operations, stability, and reputation of Krom. To mitigate legal risk, management was carried out in a structured manner with steps that include identification, mitigation, monitoring, and control in all activities and relationships of the Bank with external parties. The aims to protect the interests of the Bank and ensure the stability and sustainability of operations.

Legal Risk Identification and Measurement

Legal Risk Identification was carried out by monitoring the Bank's activities and relationships with relevant regulations, contracts, or agreements. The Bank also actively analyses potential violations of the law, both related to compliance with laws and regulations and breach contract, which can cause financial losses or damage the Bank's reputation.

Legal Risk Management Organisation

The Legal Department of PT Krom Bank Indonesia Tbk reports to the Director of Compliance. Organisationally, the Legal Department is also responsible for monitoring the legal risks faced by the Company, including but not limited to litigation cases involving the Bank as well as non-litigation matters (such as monitoring all documents that create rights and obligations for the Bank). Members of the Legal Department of PT Krom Bank Indonesia Tbk are a combination of professionals with experience working in law firms, those who have worked in the banking industry (particularly within legal departments or divisions), and those from non-bank financial services industries (including but not limited to *fintech*).



Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Identifikasi mekanisme pengendalian risiko hukum dilakukan dengan proses sebagai berikut:

- a. **Identifikasi (Legal Horizons Scanning):** Secara aktif Departemen Legal memantau perubahan regulasi yang akan datang (misalnya, memantau RUU di parlemen) agar perusahaan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk dapat mematuhi ketentuan tersebut.
- b. **Penilaian (Assessment):** Departemen Legal mengukur dampak (finansial/reputasi) dan probabilitas terjadinya risiko hukum.
- c. **Mitigasi (Mitigation):** Departemen Legal menerapkan kontrol terhadap dokumen yang akan menimbulkan hak dan kewajiban bagi Bank.
- d. **Pemantauan & Pelaporan (Monitoring & Reporting):** Departemen Legal melaporkan status risiko kepada manajemen Bank sehubungan dengan risiko hukum yang dihadapi oleh Bank.

Selain itu, Department Legal juga bertanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dalam rangka meningkatkan *awareness* dari masing-masing divisi dan/atau departemen terhadap peraturan dan/atau prinsip-prinsip hukum. Dalam pelaksanaannya, Department Legal juga bertanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi (*legal tech*) sehingga proses identifikasi, penilaian, mitigasi, pemantauan dan monitoring dilakukan secara *real time*, efisien dan tepat sasaran.

Pemantauan Risiko Hukum

Krom melakukan pemantauan risiko hukum secara berkesinambungan melalui:

1. Monitor aset-aset Bank, seperti hak kekayaan intelektual, tanah, dan bangunan, untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan mencegah pelanggaran.
2. Inventarisasi, analisis, dan penghitungan potensi kerugian atas kasus-kasus hukum yang terjadi.
3. Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kontrak atau perjanjian yang melibatkan Bank, guna memastikan tidak ada pelanggaran yang dapat mempengaruhi hak dan kewajiban Bank.

Strategi Mitigasi Risiko Hukum dan Reputasi

Untuk meminimalkan potensi dampak risiko hukum, Krom menerapkan langkah-langkah mitigasi yang meliputi:

1. **Penguatan Struktur dan Kebijakan Internal**
 - Menyusun dan menerapkan ketentuan internal yang mengatur struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan Departemen Legal.
 - Menstandarisasi dokumen hukum seperti kontrak kerja sama, perjanjian kredit, dan dokumen perbankan lainnya untuk memastikan keseragaman dan kepatuhan.
2. **Sosialisasi dan Kepatuhan terhadap Regulasi**
 - Memastikan kesesuaian antara aksi korporasi Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. **Penanganan Kredit Bermasalah**
 - Bekerja sama dengan Divisi Bisnis dan Remedial untuk menyusun strategi pengamanan hukum kredit terkait kredit macet.

Legal Risk Control Mechanism

The identification of legal risk control mechanisms is carried out through the following processes:

- a. **Identification (Legal Horizons Scanning):** The Legal Department actively monitors upcoming regulatory changes (for example, monitoring draft bills in parliament) to ensure that the Company prepares the necessary measures to comply with such regulations.
- b. **Assessment:** The Legal Department assesses the impact (financial and/or reputational) and the likelihood of the occurrence of legal risks.
- c. **Mitigation:** The Legal Department implements controls over documents that give rise to rights and obligations for the Bank.
- d. **Monitoring & Reporting:** The Legal Department reports the status of legal risks to the Bank's management in relation to the legal risks faced by the Bank.

In addition, the Legal Department is responsible for conducting internal dissemination and awareness programs to enhance each division's and/or department's understanding of applicable regulations and/or legal principles. In its implementation, the Legal Department also leverages technology (*legal tech*) to ensure that the processes of identification, assessment, mitigation, monitoring, and reporting are conducted in real time, efficiently, and in a targeted manner.

Legal Risk Monitoring

Krom conducts continuous monitoring of legal risk through:

1. Monitoring the Bank's assets, such as intellectual property rights, land, and buildings, to ensure compliance with the law and prevent violations.
2. Conducting an inventory, analysis, and calculation of potential losses from legal cases that occur.
3. Monitoring the implementation of contracts or agreements involving the Bank, to ensure that there are no violations that could affect the Bank's rights and obligations.

Legal and Reputation Risk Mitigation Strategy

To minimise the potential impact of legal risks, Krom implements mitigation measures including:

1. **Strengthening Internal Structure and Policies**
 - Preparing and implementing internal provisions that regulate the organisational structure and job descriptions of the Legal Department.
 - Standardize legal documents such as cooperation contracts, credit agreements, and other banking documents to ensure uniformity and compliance.
2. **Socialization and Compliance with Regulations**
 - Ensure compliance between the Bank's corporate actions and applicable laws and regulations.
3. **Handling of Problematic Credit**
 - Collaborating with the Business and Remedial Divisions to develop legal safeguard strategies for non-performing loans.

4. Pelindungan dan Penegakan Hukum atas Aset Bank

- Mendaftarkan aset-aset Bank, termasuk hak kekayaan intelektual, tanah, dan bangunan, pada instansi yang berwenang.
- Melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset Bank, seperti dugaan pelanggaran hak kekayaan intelektual.

5. Review Kontrak dan Perjanjian

- Melakukan *review* terhadap kontrak-kontrak yang melibatkan Bank untuk memastikan kepatuhan dan melindungi hak Bank.

Dengan kerangka pengelolaan risiko hukum yang menyeluruh, Krom memastikan bahwa setiap potensi masalah hukum dapat diantisipasi dan ditangani secara efektif, sehingga stabilitas operasional dan reputasi Bank tetap terjaga.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan potensi kerugian yang timbul akibat menurunnya kepercayaan publik terhadap Krom sebagai akibat dari keluhan nasabah, pemberitaan negatif, atau tanggapan negatif terhadap aktivitas Bank. Pengelolaan risiko reputasi bertujuan untuk melindungi citra dan integritas Bank melalui identifikasi, mitigasi, pemantauan, serta pengendalian yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas operasional dan hubungan Bank dengan para pemangku kepentingan.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Reputasi

Krom mengidentifikasi risiko reputasi melalui pemantauan proaktif terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi citra Bank, seperti:

- Keluhan dan pengaduan nasabah
- Pemberitaan di media, baik konvensional maupun digital.
- Persepsi publik terhadap produk, layanan, atau kebijakan Bank.

Selain itu, risiko reputasi diukur dengan menganalisis potensi dampaknya terhadap operasional Bank dan kepercayaan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi

Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap potensi risiko reputasi dapat diantisipasi secara dini. Langkah pemantauan meliputi:

- Pemantauan pemberitaan di berbagai media untuk mendeteksi adanya informasi negatif atau tanggapan yang berpotensi risiko bagi citra Bank.
- Pengawasan terhadap tren keluhan dan pengaduan nasabah melalui saluran pengaduan yang telah disediakan.

Strategi Mitigasi Risiko Reputasi

Untuk meminimalkan dampak risiko reputasi, Krom menerapkan strategi mitigasi yang meliputi:

1. Penanganan Keluhan dan Pengaduan Nasabah

- Menangani setiap keluhan dan pengaduan nasabah dengan cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur internal Bank.
- Membangun sistem respons pengaduan yang transparan dan efisien untuk memberikan solusi yang memuaskan bagi nasabah.

4. Protection and Legal Enforcement of Bank Assets

- Registering the Bank's assets, including intellectual property rights, land, and buildings, with the relevant authorities.
- Taking legal action for violations of the Bank's assets, such as alleged violations of intellectual property rights.

5. Reviewing Contracts and Agreements

- Reviewing contracts involving the Bank to ensure compliance and protect the Bank's rights.

With a comprehensive legal risk management framework, Krom ensures that any potential legal issues can be anticipated and handled effectively, so that the Bank's operational stability and reputation were maintained.

Reputation Risk

Reputation Risk is the potential loss arising from a decline in public trust in Krom as a result of customer complaints, negative news, or negative responses to the Bank's activities. Reputation risk management aims to protect the Bank's image and integrity through identification, mitigation, monitoring, and integrated control in all operational activities and the Bank's relationships with stakeholders.

Identification and Measurement of Reputation Risk

Krom identifies reputation risk through proactive monitoring of various factors that can affect the Bank's image, such as:

- Customer complaints and grievances.
- News coverage in the media, both conventional and digital.
- Public perception of the Bank's products, services, or policies.

In addition, reputational risk is measured by analyzing its potential impact on the Bank's operations and customer trust.

Reputation Risk Monitoring

Monitoring was carried out continuously to ensure that any potential reputation risk can be anticipated early. Monitoring steps include:

- Monitoring news across various media to detect negative information or responses that could pose a risk to the Bank's reputation.
- Monitoring of customer complaints and complaint trends through the complaint channels that have been provided.

Reputation Risk Mitigation Strategy

To minimise the impact of reputation risk, Krom implements a mitigation strategy that includes:

1. Handling Customer Complaints and Grievance

- Handle every customer complaint and grievance quickly, accurate and in accordance with the Bank's internal procedures.
- Building a transparent and efficient complaint system to provide satisfactory solutions for customers.



2. Pengelolaan Pemberitaan dan Komunikasi Publik

- Melakukan koordinasi dengan tim terkait untuk memastikan informasi publik yang dikeluarkan Bank bersifat positif dan akurat.
- Mengelola pemberitaan negatif dengan cepat dan tepat melalui klarifikasi atau rilis pers untuk mengurangi dampak terhadap reputasi Bank.

3. Peningkatan Citra dan Pelayanan

- Menyediakan layanan berkualitas tinggi yang fokus pada kepuasan nasabah untuk memperkuat kepercayaan publik.
- Menginisiasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai upaya memperbaiki citra dan memberikan nilai tambah kepada masyarakat.

Dengan langkah-langkah di atas, Krom berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan reputasi melalui pendekatan yang responsif, transparan, dan berorientasi pada kepuasan nasabah serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidaksesuaian antara rencana strategis yang disusun dengan pencapaian aktual Bank, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pengelolaan risiko strategik di Krom bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat berjalan sesuai target, serta meminimalkan dampak dari berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan jangka panjang Bank.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Strategik

Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi berbagai faktor yang berpotensi menghambat pencapaian rencana strategis Bank. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Eksternal

- Kondisi ekonomi global dan regional, termasuk perubahan kebijakan moneter dan fiskal.
- Perubahan suku bunga yang mempengaruhi biaya pendanaan dan permintaan kredit.
- Persaingan di industri perbankan, termasuk inovasi teknologi oleh kompetitor.
- Perkembangan teknologi yang mengubah pola perilaku nasabah.

b. Faktor Internal

- Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten.
- Ketidakefisienan dalam sistem pengendalian *intern*.
- Ketidajelasan kebijakan, prosedur, kewenangan, atau tanggung jawab dalam pelaksanaan strategi.

Pengukuran risiko strategik dilakukan dengan membandingkan rencana bisnis yang telah disusun dengan hasil pencapaian aktual dari setiap unit kerja. Analisis gap ini menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan atau hambatan yang ada.

Pemantauan Risiko Strategik

Pemantauan risiko strategik dilakukan secara periodik oleh Direksi, Manajemen Risiko, dan unit Bisnis melalui berbagai mekanisme, antara lain:

2. Public News and Communication Management

- Coordinating with the relevant teams to ensure that the Bank's public information is positive and accurate.
- Managing negative news quickly and accurately through clarification or press releases to reduce the impact on the Bank's reputation.

3. Improving Image and Service

- Providing high-quality services that focus on customer satisfaction to strengthen public trust.
- Initiating a corporate social responsibility (CSR) program as an effort to improve the image and provide added value to the community.

With the steep above, Krom was committed to maintaining and improving its reputation through a responsive, transparent, and customer satisfaction-oriented approach and compliance with applicable regulations.

Strategic Risk

Strategic risk is the potential loss arising from discrepancies between the Bank's formulated strategic plans and actual achievements, which can be caused by various factors. Strategic risk management at Krom aims to ensure that the implemented strategies run according to target, while minimising the impact of obstacles that could affect the Bank's long-term objectives.

Strategic Risk Identification and Measurement

Strategic risk identification was carried out continuously to anticipate various factors that have the potential to hinder the achievement of the Bank's strategic plan. These factors include:

a. External Factors

- Global and regional economic conditions, including changes in monetary and fiscal policies
- Changes in interest rates that affect funding costs and credit demand.
- Competition in the banking industry, including technological innovation by competitors
- Technological developments that change customer behaviour patterns.

b. Internal Factors

- Limited quality and competent human resources.
- Inefficiency in the internal control system.
- Ambiguity of policies, procedures, authority, or responsibility in implementing the strategy.

Measurement of strategic risk was carried out by comparing the business plan that has been prepared with the actual achievement results of each work unit. This gap analysis is the basis for evaluating the success or obstacles that exist.

Strategies Risk Monitoring

Strategic Risk Monitoring was carried out periodically by the Board of Directors, Risk Management, and Business units through various mechanism, including:

- Pengawasan terhadap indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators* (KPI) setiap unit kerja.
- Evaluasi terhadap pencapaian rencana bisnis dan identifikasi penyebab terjadinya deviasi.
- Analisis tren perubahan di lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi strategi Bank.

Strategi Mitigasi Risiko Strategik

Untuk memitigasi risiko strategik, Krom mengadopsi langkah-langkah berikut:

1. Penyelarasan Rencana Bisnis dan Implementasi

- Melakukan evaluasi dan pembaruan rencana strategis secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi pasar dan dinamika industri.
- Memastikan bahwa setiap unit kerja memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung rencana strategis Bank.

2. Penguatan Kapasitas Internal

- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan strategis.
- Mengoptimalkan sistem pengendalian *intern* untuk mendukung pelaksanaan strategi secara efektif.

3. Pengelolaan Risiko Eksternal

- Melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan regulasi, untuk mengantisipasi dampaknya terhadap Bank.
- Mengembangkan inisiatif yang inovatif untuk menghadapi persaingan, seperti implementasi teknologi baru atau diversifikasi produk dan layanan.

4. Monitoring Progres dan Responsif terhadap Perubahan

- Memastikan adanya pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan strategi melalui rapat berkala dan laporan kinerja.
- Menyusun rencana kontinjensi untuk menghadapi skenario yang tidak terduga.

Dengan pendekatan yang terstruktur, Krom berkomitmen untuk memitigasi risiko strategik melalui perencanaan yang adaptif, eksekusi yang efektif, dan pemantauan yang konsisten guna mencapai tujuan jangka panjang Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, ketentuan regulator, maupun kebijakan internal yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan di Krom bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas Bank berjalan sesuai dengan standar regulasi dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjaga integritas dan reputasi Bank.

Identifikasi dan Pengukuran Risiko Kepatuhan

Divisi Kepatuhan melakukan identifikasi risiko kepatuhan melalui analisis terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik dari regulator maupun kebijakan internal Bank. Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan dengan mengevaluasi potensi dampak dari pelanggaran terhadap regulasi atau ketentuan tertentu, baik dari sisi operasional, finansial, maupun reputasi.

- Supervision of the Key Performance Indicators (KPI) of each work unit.
- Evaluation of the achievement of the business plan and identification of the causes of deviations.
- Analysis of changing trends in the external environment that can affect the Bank's strategy.

Strategic Risk Mitigation Strategy

To mitigate strategic risk, Krom adopts the following steps:

1. Alignment of Business Plan and Implementation

- Conducting periodic evaluation and updating of strategic plans to remain relevant to market conditions and industry dynamics.
- Ensuring that each work unit understands their role and responsibilities in supporting the Bank's strategic plan.

2. Internal Capacity Building

- Enhancing human resource competency through training and development that is in line with strategic needs.
- Optimizing internal control system to support effective strategy implementation.

3. External Risk Management

- Conducting sensitivity analysis to changes in external factors, such as economic conditions and regulations, to anticipate their impact on the Bank.
- Developing innovative initiatives to face competition, such as implementing new technologies or diversifying products and services.

4. Progress Monitoring and Responsiveness to Change

- Ensuring strict supervision of strategy implementation through regular meetings and performance reports.
- Preparing contingency plans to deal with unexpected scenarios.

With a structured approach, Krom was committed to mitigating strategic risks through adaptive planning, effective execution, and consistent monitoring to achieve the Bank's long-term goals.

Compliance Risk

Compliance Risk is the potential loss arising from non-compliance with applicable laws and regulations, regulatory provisions, and internal policies. Compliance Risk Management at Krom aims to ensure that all Bank activities are carried out in accordance with established regulatory standards and policies, so as to maintain the Bank's integrity and reputation.

Compliance Risk Identification and Measurement

The Compliance Division identifies compliance risks through analysis of applicable regulations, both from regulators and the Bank's internal policies. Compliance Risk measurement was carried out by evaluating the potential impact of violations of certain regulations or provisions, both in terms of operations, finances, and reputation.



Pemantauan Risiko Kepatuhan

Pemantauan dilakukan secara rutin melalui berbagai mekanisme, antara lain:

- a. Pengawasan atas Kepatuhan Operasional
 - Memastikan setiap unit kerja menjalankan aktivitasnya sesuai dengan ketentuan dan standar operasional yang berlaku.
 - Melakukan *review* berkala terhadap penerapan kebijakan dan prosedur di seluruh unit kerja.
- b. Monitoring Regulasi
 - Mengidentifikasi dan mengomunikasikan peraturan baru yang diterbitkan oleh regulator kepada seluruh unit terkait.
 - Memastikan implementasi peraturan baru dilakukan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.

Strategi Mitigasi Risiko Kepatuhan

Dalam mengelola risiko kepatuhan, Krom melaksanakan langkah-langkah berikut:

1. **Penyusunan Kebijakan dan Prosedur**
 - Merumuskan kebijakan kepatuhan yang terintegrasi dengan seluruh aktivitas operasional Bank.
 - Meninjau prosedur standar pada setiap unit kerja agar dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan.
2. **Sosialisasi dan Pelatihan Kepatuhan**
 - Memberikan pemahaman kepada seluruh karyawan melalui program pelatihan dan sosialisasi terkait regulasi yang berlaku.
 - Memastikan setiap karyawan memahami tanggung jawab mereka terhadap kepatuhan dalam setiap aktivitas fungsional.
3. **Pelaksanaan Program Kepatuhan Secara Rutin**
 - Mengadakan pengawasan berkala terhadap aktivitas operasional untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
 - Melakukan evaluasi secara berkala di berbagai unit kerja.
4. **Pengendalian Risiko Kepatuhan**
 - Menyediakan mekanisme pelaporan yang transparan dan mudah diakses untuk mendeteksi potensi pelanggaran.
 - Mengambil langkah korektif terhadap temuan pelanggaran untuk meminimalkan dampaknya.

Dengan pendekatan yang sistematis, Divisi Kepatuhan, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan, memastikan bahwa risiko kepatuhan dikelola secara efektif. Upaya ini memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus melindungi stabilitas operasional dan reputasi Bank.

Compliance Risk Monitoring

Monitoring was carried out routinely through various mechanism, including:

- a. Supervision of Operational Compliance
 - Ensure that each working unit carries out its activities in accordance with applicable provisions and operational standards.
 - Conduct periodic reviews of implementation of policies and procedures in all work units.
- b. Regulatory Monitoring
 - Identify and communicate new regulations issued by regulators to all related units.
 - Ensure the implementation of new regulations was carried out in accordance with the specified deadline.

Compliance Risk Mitigation Strategy

In managing compliance risk, Krom carries out the following steps:

1. **Preparation of Policies and Procedures**
 - Formulate compliance policies that were integrated with all operational activities of the Bank.
 - Reviewing standard procedures in each work unit to minimise potential compliance risks.
2. **Compliance Socialization and Training**
 - Provide an understanding to all employees through training programs and socialization related to applicable regulations.
 - Ensure that each employee understands their responsibilities towards compliance in every functional activity.
3. **Routine Implementation of Compliance Programs**
 - Conducting regular monitoring of operational activities to ensure compliance with applicable provisions and regulations.
 - Conducting periodic evaluations across various work units.
4. **Compliance Risk Control**
 - Providing a transparent and easily accessible reporting mechanism to detect potential violations.
 - Taking corrective action on identified violations to minimise their impact.

With a systematic approach, the Compliance Division, which reports directly to the Compliance Director, ensures that compliance risks are managed effectively. This effort makes a significant contribution to maintaining stakeholder trust while protecting the Bank's operational stability and reputation.

Profil Risiko

Krom secara rutin melakukan penilaian profil risiko untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas fungsional Bank berjalan sesuai dengan kerangka manajemen risiko yang efektif dan terkendali. Penilaian ini dilakukan setiap bulan, kemudian dilaporkan dan ditinjau dalam rapat Direksi. Selain itu, setiap triwulan hasil penilaian profil risiko dipresentasikan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) sebelum disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penilaian profil risiko mencakup risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren merupakan risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, sedangkan kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan tingkat maturitas implementasi kerangka manajemen risiko. Ruang lingkup penilaian ini meliputi delapan jenis risiko utama, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Pada akhir kuartal IV tahun 2025, hasil penilaian profil risiko Bank secara komposit menunjukkan kategori “*Low to Moderate*”. Risiko inheren berada dalam kategori “*Low to Moderate*” serta kualitas penerapan manajemen risiko berada dalam kategori “*Satisfactory*”. Meskipun hasil ini menunjukkan kondisi risiko yang terkendali, Krom tetap perlu melakukan evaluasi yang terintegrasi dan menyeluruh untuk memastikan efektivitas sistem manajemen risiko serta implementasinya melalui penguatan kerangka manajemen risiko dan optimalisasi fungsi pengendalian risiko.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas kegiatan Bank. Penerapan SPI Krom berpedoman kepada SE OJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Krom merancang SPI untuk dapat memberikan keyakinan yang wajar (*reasonable assurance*) dalam rangka menjaga dan mengamankan aset Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek-aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas operasional dan meningkatkan efisiensi biaya. Penerapan SPI dapat mendukung tercapainya visi dan misi Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, serta meminimalisir risiko kerugian.

Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan penerapan SPI Bank antara lain:

- 1. Tujuan Kepatuhan**
Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal yang berlaku.
- 2. Tujuan Informasi**
Menyediakan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mencakup pelaporan finansial dan non-finansial yang diperlukan pihak internal maupun pihak eksternal.

Risk Profile

Krom routinely conducts risk profile assessments to ensure that all functional activities of the Bank were carried out in accordance with an effective and controlled risk management framework. This assessment was carried out every month, then reported and reviewed at the Board of Directors meeting. In addition, every quarter the results of the risk profile assessment are presented to the Risk Management Committee (KMR) before being submitted to the Financial Services Authority (OJK).

Risk profile assessment includes inherent risk and the quality of risk management implementation. Inherent risk is the risk inherent in each of the Bank's functional activities, while the quality of risk management implementation reflects the maturity level of the risk management framework. The scope of this assessment covers eight main types of risk: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk.

At the end of the fourth quarter of 2025, the Bank's composite risk profile assessment indicated a “Low to Moderate” category. Inherent risk fell within the “Low to Moderate” category, while the quality of risk management implementation was assessed as “Satisfactory.” Although these results indicate a controlled risk environment, Krom still needs to conduct an integrated and comprehensive evaluation to ensure the effectiveness of the risk management system and its implementation through strengthening the risk management framework and optimizing risk control functions.

Internal Control System

The Internal Control System (ICS) is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis, tailored to the objectives, scale, and complexity of the Bank's activities. Krom's ICS implementation refers to OJK Circular No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017, regarding Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks.

Krom designs the ICS to provide reasonable assurance in safeguarding the Bank's assets, ensuring the availability of accurate reports, enhancing compliance with applicable regulations, reducing financial losses, irregularities including fraud, and violations of prudential aspects, as well as improving operational effectiveness and cost efficiency. The implementation of ICS supports the achievement of the Bank's vision and mission, enhances stakeholder value, and minimises the risk of losses.

Objectives of Internal Control System Implementation

The objectives of the Bank's ICS implementation include:

- 1. Compliance Objective**
Ensuring adherence to applicable laws and regulations, as well as internal policies and provisions.
- 2. Information Objective**
To provide accurate, complete, timely, and relevant information necessary for making appropriate and accountable decisions, including both financial and non-financial reporting required by internal and external parties.



3. Tujuan Operasional

Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya serta melindungi Bank dari risiko kerugian termasuk yang diakibatkan oleh kejadian *fraud*.

4. Tujuan Budaya Risiko

Meningkatkan efektivitas budaya risiko secara menyeluruh. Tujuan budaya risiko dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini serta menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di intern Bank secara berkesinambungan.

Sistem Pengendalian *Intern* (SPI) Krom dirancang sesuai dengan ketentuan regulator, yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, serta SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017. SPI ini menjadi landasan bagi pengendalian *intern* yang komprehensif untuk memastikan tujuan Bank tercapai, baik dari segi pertumbuhan bisnis maupun kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, SPI juga berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*) di lingkungan Bank, dengan memperkuat cakupan pengendalian *intern* untuk meningkatkan efektivitas operasional.

Kerangka Sistem Pengendalian *Intern*

Krom menerapkan kerangka Model Tiga Lini (*Three Lines Model*) untuk mendukung terciptanya tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian *intern* yang memadai. Penerapan prinsip Model Tiga Lini pada Krom adalah sebagai berikut:

Organ Pengurus

Tanggung jawab Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya, antara lain:

- Memiliki akuntabilitas kepada pemangku kepentingan untuk melakukan pengawasan terhadap Bank.
- Memastikan struktur dan proses yang ada, telah memadai dan telah tersedia untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif.
- Memastikan tujuan dan aktivitas Bank telah selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan.

Model pengendalian *intern* Krom menggunakan pendekatan *Three Lines Model* yang melibatkan seluruh unit kerja secara terintegrasi. Model ini membagi fungsi pengendalian ke dalam tiga lapis utama:

1. Lini Pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk mengembangkan dan memelihara struktur dan proses-proses yang memadai untuk pengelolaan operasional dan risiko (termasuk pengendalian *intern*). Menjaga dialog yang berkelanjutan dengan organ pengurus dan melaporkan rencana, realisasi dan hasil yang diharapkan dihubungkan dengan pencapaian tujuan Bank dan risikonya.
2. Lini Kedua berperan memberikan keahlian penunjang, dukungan, pemantauan dan tantangan dalam proses mengelola risiko pada level entitas, proses dan sistem termasuk memberikan analisis dan laporan-laporan mengenai kecukupan dan efektivitas manajemen risiko (termasuk pengendalian *intern*). Peran lini kedua

3. Operational Objective

To enhance the effectiveness and efficiency in utilizing assets and other resources, while protecting the Bank from the risk of losses, including those resulting from fraud.

4. Risk Culture Objective

To enhance the overall effectiveness of the risk culture. This objective aims to identify weaknesses and detect deviations at an early stage, as well as to continuously reassess the appropriateness of existing policies and procedures within the Bank.

Krom's Internal Control System (ICS) is designed in accordance with regulatory requirements, namely OJK Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016, OJK Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, and SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017. The ICS serves as the foundation for a comprehensive internal control framework to ensure the Bank's objectives are achieved, both in terms of business growth and compliance with applicable regulations. In addition, the ICS plays a key role in detecting and preventing fraud within the Bank by strengthening internal control coverage to enhance operational effectiveness.

Internal Control System Framework

Krom implements the Three Lines Model framework to support adequate governance, risk management, and internal control. The application of the Three Lines Model principles at Krom is as follows:

Governing Bodies

Responsibilities of the Board of Commissioners and its subordinate committees include:

- Being accountable to stakeholders for overseeing the Bank.
- Ensuring that existing structures and processes are adequate and available to implement effective governance.
- Ensuring that the Bank's objectives and activities are aligned with stakeholder interests.

Krom's internal control model uses the Three Lines Model approach, involving all work units in an integrated manner. This model divides control functions into three main layers:

1. First Line of Defense is responsible for delivering products and services to customers, including developing and maintaining adequate structures and processes for operational and risk management (including internal controls). They maintain ongoing dialogue with the governing bodies and report plans, realisations, and expected outcomes in relation to the Bank's objectives and associated risks.
2. Second Line of Defense plays a role in providing expertise, support, monitoring, and challenge in the process of managing risks at the entity, process, and system levels, including delivering analyses and reports on the adequacy and effectiveness of risk management (including internal controls). The second line's role is carried out



dilakukan oleh Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), Departemen *Enterprise Governance*, Departemen Legal.

3. Lini Ketiga yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) berperan untuk memperkuat kemampuan Bank dalam menciptakan, melindungi dan mempertahankan nilai Bank dengan memberikan asurans, advis, wawasan dan pandangan ke depan yang independen, berbasis risiko dan objektif serta sebagai mitra strategis manajemen dalam mencapai tujuan Bank melalui penilaian kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian *intern*. Divisi Internal Audit mengkomunikasikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit serta ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan.

Dalam menjalankan perannya, semua lini melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga nilai yang selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan.

Komponen Utama Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian *intern* Krom terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organisation of the Treadway Commission* (COSO), meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian serta langkah Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional.

Budaya pengendalian meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya Bank yang menekankan kepada seluruh karyawan mengenai pentingnya pengendalian *intern* yang berlaku. Dewan Komisaris dan Direksi telah berperan aktif melakukan pengawasan dan membentuk budaya pengendalian Bank.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Direksi telah menetapkan prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan menanggapi kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran Bank. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko, memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan risiko secara memadai.

3. Kegiatan Pengendalian

Penetapan kebijakan, pedoman dan prosedur operasional menjadi pedoman pelaksanaan tugas dan pemisahan fungsi pada masing-masing unit kerja agar setiap individu dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan kesalahan/penyimpangan di dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Pelaksanaan pengendalian *intern* antara lain:

a. Pengendalian Keuangan

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang mendukung perkembangan, Bank telah menerapkan beberapa hal, antara lain:

1. Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana strategis dan Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai strategi bisnis

by the Compliance Director, Risk Management Unit (SKMR), Compliance Unit (SKK), Enterprise Governance Department, and Legal Department.

3. Third Line of Defense carried out by the Internal Audit Division (SKAI), strengthens the Bank's capability to create, protect, and sustain value by providing independent, risk-based, and objective assurance, along with advice, insights, and forward-looking perspectives. It acts as a strategic partner to management in achieving the Bank's objectives through the assessment of the adequacy and effectiveness of governance, risk management, and internal control processes. The Internal Audit Division communicates audit reports to the President Director, Board of Commissioners, and Audit Committee, with copies forwarded to the Compliance Director.

In carrying out their roles, all lines engage in regular communication and collaboration, contributing to the creation and preservation of value aligned with stakeholder interests.

Key Components of the Internal Control System

Krom's internal control consists of five main components in line with the Internal Control Integrated Framework developed by the Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission (COSO), including:

1. Control Environment

The control environment reflects the overall commitment, behavior, concern, and actions of the Board of Directors and Board of Commissioners in carrying out operational control activities.

The control culture fosters high work ethics and integrity, creating a Bank culture that emphasizes to all employees the importance of effective internal controls. The Board of Commissioners and the Board of Directors have actively participated in oversight and in shaping the Bank's control culture.

2. Risk Identification and Assessment

The Board of Directors has established procedures to anticipate, identify, and respond to events and obstacles that may affect the achievement of the Bank's objectives. The Board of Commissioners, through the Risk Monitoring Committee, ensures that the Board of Directors has implemented risk management adequately.

3. Control Activities

The establishment of policies, guidelines, and operational procedures serves as a reference for task execution and segregation of duties within each work unit, ensuring that individuals in their positions have minimal opportunity to commit errors or deviations in carrying out their responsibilities.

Internal Control Implementation, including:

a. Financial Controls

To ensure the successful execution of strategic plans that support the Bank's development, several measures have been implemented, including:

1. The Board of Directors has prepared and obtained approval from the Board of Commissioners for the Bank's strategic plan and three-year Business Plan



3 (tiga) tahunan serta telah didistribusikan kepada pejabat Bank yang terkait dalam rangka implementasi.

2. Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan saran serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bisnis Bank.
3. Bank telah memastikan secara berkelanjutan seluruh ketentuan dan standar akuntansi diperbaharui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bank telah melaksanakan proses pengendalian keuangan guna memantau pencapaian kinerja secara berkala untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja Bank.

b. Pengendalian Operasional

Dalam rangka mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, Bank telah menerapkan beberapa hal antara lain:

1. Direksi melakukan kaji ulang dengan meminta penjelasan dan laporan kinerja operasional Bank sehingga Direksi dapat mendeteksi jika terjadi kelemahan pengendalian, kesalahan pelaporan keuangan, atau penyimpangan lainnya (*fraud*).
2. Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh SKMR dan menganalisis data operasional oleh SKAI.
3. Melakukan kaji ulang terhadap realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran.
4. Menerapkan pemisahan fungsi yang dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan pengendalian atas teknologi informasi meliputi pengendalian umum termasuk terhadap operasional pusat data serta pengendalian aplikasi.
6. Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan risiko terhadap aset Bank.
7. Pendokumentasian atas seluruh kebijakan, prosedur dan instruksi operasional.

c. Pengendalian Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank telah menerapkan antara lain:

1. Bank memiliki komitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko tersebut, apabila terjadi.
2. Bank telah melakukan pemantauan kepatuhan pelaporan kepada regulator.
3. Bank telah melakukan penilaian terhadap kecukupan implementasi Fungsi Kepatuhan secara berkala melalui Laporan Fungsi Kepatuhan yang secara per

(RBB), which has been distributed to relevant Bank officials for implementation.

2. The Board of Directors actively engages in discussions, provides recommendations, and monitors internal conditions as well as external developments that directly or indirectly affect the Bank's business.
3. The Bank continuously ensures that all accounting standards and regulations are regularly updated in accordance with applicable laws and regulations.
4. The Bank has implemented financial control processes to monitor performance achievements periodically, aiming to enhance the Bank's growth and overall performance.

b. Operational Controls

To support comprehensive operational risk management, the Bank has implemented several measures, including:

1. The Board of Directors conducts reviews by requesting explanations and operational performance reports to detect weaknesses in controls, financial reporting errors, or other irregularities (*fraud*).
2. Reviewing risk assessments (risk profile reports) produced by the Risk Management Unit (SKMR) and analyzing operational data provided by the Internal Audit Unit (SKAI).
3. Reviewing the realisation of work plans and budgets.
4. Implementing segregation of duties to ensure that no individual has the opportunity to commit or conceal errors or deviations in performing their tasks.
5. Exercising IT controls, including general controls over data center operations and application controls.
6. Conducting physical asset controls to ensure protection against risks to the Bank's assets.
7. Documenting all policies, procedures, and operational instructions.

c. Compliance Controls with Applicable Laws and Regulations

To ensure the Bank's adherence to applicable laws and regulations, the Bank has implemented measures including:

1. The Bank is committed to complying with applicable laws and regulations and takes corrective actions to address any identified risk weaknesses.
2. The Bank monitors compliance in reporting to regulators.
3. The Bank periodically assesses the adequacy of the Compliance Function implementation through the Compliance Function Report, which



semester juga disampaikan kepada OJK. Ringkasan pelaksanaan implementasi yang tertuang dalam Laporan Fungsi Kepatuhan memuat informasi yang cukup menyeluruh antara lain pengelolaan risiko kepatuhan, program APU-PPT & PPPSPM, dan lainnya.

is also submitted to OJK on a semi-annual basis. The report provides comprehensive information, including compliance risk management, the AML/CFT & PPPSPM program, and other related areas.

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Bank telah memiliki kebijakan akuntansi secara tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang didalamnya tertuang metode dan pencatatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat/membukukan dan melaporkan seluruh transaksi dan aktivitas Bank.

Sistem informasi yang dimiliki Bank terus dikembangkan sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan teknologi agar dapat mendukung seluruh aktivitas operasional Bank. Sistem informasi tersebut dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, Bank juga telah memastikan pengamanan informasi dilaksanakan secara efektif agar informasi yang dikelola terjaga kerahasiaan, integritas dan ketersediaannya.

Bank telah berkomunikasi untuk memberikan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal seperti regulator, pemegang saham, auditor eksternal dan nasabah serta telah menerapkan *whistleblowing system*.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Direksi, Pejabat Bank dan SKAI melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian *intern*.

Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala. Direksi dan Pejabat Bank memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi SKAI.

Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan SPI yang baik untuk mencapai tujuan Bank. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan sistem pengendalian *intern* Bank.

Direksi juga telah diberikan laporan berkaitan dengan permasalahan kecukupan pengendalian *intern*, serta langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko. Laporan ini juga disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sepanjang tahun 2025, evaluasi tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa SPI Bank masih selaras dengan prinsip-prinsip pengendalian secara keseluruhan memperlihatkan kualitas pengendalian *intern* tetap berjalan dengan baik.

4. Accounting, Information, and Communication Systems

The Bank has established written accounting policies that comply with generally accepted accounting principles, detailing methods and record-keeping to identify, classify, analyze, record, and report all Bank transactions and activities.

The Bank's information systems are continuously developed in line with business and technological advancements to support all operational activities. These systems generate reports on business activities, financial condition, risk management implementation, and regulatory compliance to assist the Board of Directors and Board of Commissioners in their duties. The Bank ensures effective information security to maintain the confidentiality, integrity, and availability of managed information.

The Bank communicates and provides information to all internal and external stakeholders, including regulators, shareholders, external auditors, and customers, and has implemented a whistleblowing system.

5. Monitoring Activities and Corrective Actions for Deviations

The Board of Directors, Bank Officials, and the Internal Audit Unit (SKAI) continuously monitor the overall effectiveness of internal control implementation.

Monitoring of key risks is prioritized and integrated into daily activities, including periodic evaluations. The Board of Directors and Bank Officials are committed to following up on monitoring results and recommendations provided by SKAI.

Evaluation of Internal Control System Implementation

The Board of Directors is responsible for ensuring the proper implementation of the ICS to achieve the Bank's objectives. The Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee, is responsible for overseeing the Bank's internal control system.

The Board of Directors receives reports concerning the adequacy of internal controls, and follow-up actions have been taken to minimise risks. These reports are also submitted to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

Throughout 2025, the evaluation concluded that the Bank's ICS remains aligned with overall control principles, demonstrating that the quality of internal controls continues to operate effectively.



PENGUNGKAPAN INFORMASI KUANTITATIF EKSPOSUR RISIKO

QUANTITATIVE DISCLOSURE OF RISK EXPOSURES

1. PT Krom Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak, sehingga Bank hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi Aset, Derivatif, dan Akseptasi per posisi tanggal 31 Desember 2025. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan tabel yang berhubungan dengan pengungkapan-pengungkapan eksposur tersebut.

Berikut dibawah ini daftar pengungkapan Risiko di mana bank belum memiliki eksposur pada Posisi 31 Desember 2025:

Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Bank tidak memiliki eksposur *Counterparty Credit Risk* per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Bank tidak memiliki eksposur *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bank tidak memiliki Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki Eksposur Tagihan Bersih Derivatif Kredit per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank tidak memiliki eksposur Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* per 31 Desember 2025.

1. PT Krom Bank Indonesia Tbk has no subsidiary entities; therefore, the Bank presents quantitative risk exposure disclosures on an individual basis only.

2. The Bank had no exposure to Asset Securitisation, Derivatives, or Acceptances as at December 31, 2025. Accordingly, the Bank does not present tables relating to those exposure disclosures.

The following is a list of risk disclosures for which the Bank had no exposure as at December 31, 2025:

Credit Risk – Qualitative Disclosure on Counterparty Credit Risk (CCRA)

The Bank had no Counterparty Credit Risk exposure as at December 31, 2025.

Credit Risk – Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)

The Bank had no Counterparty Credit Risk exposure as at December 31, 2025.

Credit Risk – Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

The Bank had no Capital Charge for Credit Valuation Adjustment exposure as at December 31, 2025.

Credit Risk – CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight (CCR3)

The Bank had no CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight as at December 31, 2025.

Credit Risk – Credit Derivative Net Receivables (CCR6)

The Bank had no Credit Derivative Net Receivables exposure as at December 31, 2025.

Credit Risk – Qualitative Disclosure on Securitisation Exposures (SECA)

The Bank had no Securitisation exposure subject to qualitative disclosure as at December 31, 2025.

Credit Risk – Securitisation Exposures in the Banking Book (SEC1)

The Bank had no Securitisation exposure in the Banking Book as at December 31, 2025.



Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait persyaratan modalnya sebagai originator atau sponsor per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait persyaratan modalnya sebagai investor per 31 Desember 2025.

Risiko Kredit – Laporan Eksposur Terkait Transaksi Dengan Lembaga *Central Counterparty* (CCP)

Bank tidak memiliki eksposur Terkait Transaksi Dengan Lembaga *Central Counterparty* per 31 Desember 2025.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*)

Bank belum menerapkan IRRBB Per 31 Desember 2025.

Credit Risk – Securitisation Exposures in the *Trading Book* (SEC2)

The Bank had no Securitisation exposure in the *Trading Book* as at December 31, 2025.

Credit Risk – Securitisation Exposures in the *Banking Book* and Related Capital Requirements – Bank Acting as Originator or Sponsor (SEC3)

The Bank had no Securitisation exposure in the *Banking Book* and related capital requirements in its capacity as originator or sponsor as at December 31, 2025.

Credit Risk – Securitisation Exposures in the *Banking Book* and Related Capital Requirements – Bank Acting as Investor (SEC4)

The Bank had no Securitisation exposure in the *Banking Book* and related capital requirements in its capacity as investor as at December 31, 2025.

Credit Risk – Exposure Report for Transactions with *Central Counterparty* (CCP)

Institutions The Bank had no exposure to transactions with *Central Counterparty* institutions as at December 31, 2025.

Risk Management Implementation Report for *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB)

The Bank has not yet implemented IRRBB as at December 31, 2025.



PENGUNGKAPAN PERMODALAN DAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

DISCLOSURE OF BANK CAPITAL AND RISK MANAGEMENT IN GENERAL

Ukuran Utama (KM1) Key Metrics (KM1)

NO	DESKRIPSI	a	b	
		31 DES 2025 DEC 31, 2025	30 SEP 2025 SEP 30, 2025	
Modal yang Tersedia (Nilai)				
1	Modal Inti Utama (CET1)	3.255.035	3.319.320	
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	3.255.035	3.319.320	
3	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	78.059	72.203	
4	Total Modal	3.333.094	3.391.523	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)				
5	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7.356.787	6.858.347	
Rasio Modal Berbasis Risiko dalam Bentuk Persentase dari ATMR				
6	Rasio CET1 (%)	44,25	48,40	
7	Rasio <i>Tier 1</i> (%)	44,25	48,40	
8	Rasio <i>Tier 2</i> (%)	1,06	1,05	
9	Rasio Total Modal (%)	45,31	49,45	
Tambahan CET1 yang Berfungsi sebagai <i>Buffer</i> dalam Bentuk Persentase dari ATMR				
10	<i>Capital Conservation Buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%)	0,00	0,00	
11	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00	0,00	
12	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	0,00	0,00	
13	Total CET1 sebagai <i>Buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0,00	0,00	
14	Komponen CET1 untuk <i>Buffer</i> (%)	36,11	40,25	
Rasio Pengungkit Sesuai Basel III				
15	Total Eksposur	12.055.552	10.581.162	
16	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	27,00	31,37	
16b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	27,00	31,37	
16c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)	27,15	31,37	
16d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	27,15	31,37	
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
17	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	2.395.076	1.542.477	
18	Total Arus Kas Keluar Bersih	214.180	164.865	
19	LCR (%)	1.118%	936%	
Rasio Pendanaan StABIL Bersih (NSFR)				
20	Total Pendanaan StABIL yang Tersedia (ASF)	11.031.684	9.775.747	
21	Total Pendanaan StABIL yang Diperlukan (RSF)	6.163.375	5.511.706	
22	NSFR (%)	179%	177%	
Analisis Kualitatif				

KPMM pada Desember 2025 adalah 45,31% berada jauh diatas persyaratan permodalan minimum. Penurunan KPMM sebesar 4,14% dari bulan September 2025 disebabkan oleh kenaikan eksposur ATMR. Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

c	d	e	
30 JUN 2025 JUN 30, 2025	31 MAR 2025 MAR 31, 2025	31 DES 2024 DEC 31, 2024	DESCRIPTION
			Available Capital (Value)
3.277.443	3.260.811	3.222.879	Common Equity Tier 1 (CET1)
3.277.443	3.260.811	3.222.879	Core Capital (Tier 1)
60.693	50.646	42.368	Supplementary Capital (Tier 2)
3.338.136	3.311.457	3.265.247	Total Capital
			Risk Weighted Asset (Value)
5.758.667	4.952.173	3.951.663	Total Risk Weighted Asset (RWA)
			Risk-Based Capital Ratio in Percentage of RWA
56,91	65,85	81,56	CET1 Ratio (%)
56,91	65,85	81,56	Tier 1 Ratio (%)
1,05	1,02	1,07	Tier 2 Ratio (%)
57,96	66,87	82,63	Total Capital Ratio (%)
			Additional CET1 as Buffer Percentage of RWA (%)
0,00	0,00	0,00	Capital Conservation Buffer (2.5% of RWA) (%)
0,00	0,00	0,00	Countercyclical Buffer (0 – 2.5% of RWA) (%)
0,00	0,00	0,00	Capital Surcharge for Systemic Banks (1% – 2.5%) (%)
0,00	0,00	0,00	Total CET 1 as Buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)
48,76	57,67	73,43	CET 1 Component for Buffer (%)
			Leverage Ratio Based on Basel III
9.220.927	8.215.055	6.724.595	Total Exposure
35,54	39,69	48,39	Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (%)
35,54	39,69	48,39	Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current account with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (%)
35,54	39,69	48,39	Leverage Ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements, taken into account average balance of gross carrying amount of Securities Financing Transactions (SFT) assets (%)
35,54	39,69	48,39	Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements, taken into account average balance of gross carrying amount of SFT assets (%)
			Liquidity Coverage Ratio (LCR)
2.010.141	2.068.903	1.832.138	High Quality Liquid Assets (HQLA)
137.355	108.064	76.395	Net Cash Outflow
1.463%	1.915%	2.398%	LCR (%)
			Net Stable Funding Ratio (NSFR)
8.530.573	7.520.916	6.137.671	Total Available Stable Funding (ASF)
4.809.650	4.573.121	3.616.586	Total Required Stable Funding (RSF)
177%	164%	170%	NSFR (%)

Qualitative Analysis

As of December 2025, the Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 45.31%, significantly above the minimum regulatory capital requirement. The 4.14% decrease compared to September 2025 was primarily driven by an increase in Risk-Weighted Assets (RWA). From a liquidity perspective, both the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) remain highly adequate. Throughout the period, both ratios were maintained well above the minimum regulatory threshold set by OJK of 100%.



PERBEDAAN ANTARA CAKUPAN KONSOLIDASI DAN *MAPPING* PADA LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI DENGAN KATEGORI RISIKO SESUAI DENGAN KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN KATEGORI RISIKO (LI1)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

DESKRIPSI	a	b	c	d
	NILAI TERCATAT SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN CARRYING VALUES AS REPORTED IN PUBLISHED FINANCIAL STATEMENTS	NILAI TERCATAT BERDASARKAN PRINSIP KEHATI-HATIAN CARRYING VALLUES UNDER SCOPES OF REGULATORY CONSOLIDATION	SESUAI KERANGKA RISIKO KREDIT SUBJECT TO CREDIT RISK FRAMEWORK	SESUAI KERANGKA COUNTERPARTY CREDIT RISK SUBJECT TO COUNTERPARTY CREDIT RISK FRAMEWORK
Aset				
Kas	9.763	9.763	9.763	-
Penempatan pada Bank Indonesia	515.546	515.546	515.546	-
Penempatan pada Bank Lain	203.925	203.925	203.925	-
Surat Berharga yang Dimiliki	1.623.559	1.623.559	1.623.559	-
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)	-	-	-	-
Tagihan Atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	789.987	789.987	-	789.987
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	8.632.205	8.632.205	8.632.205	-
Pembiayaan Syariah	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-
Aset Keuangan Lainnya	119.874	119.874	119.874	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	-907.402	-907.402	-907.402	-
Aset Tidak Berwujud	102.749	102.749	-	-
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud -/-	-18.529	-18.529	-	-
Aset Tetap dan Inventaris	195.447	195.447	195.447	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	-15.961	-15.961	-15.961	-
Aset Non Produktif	45.531	45.531	45.531	-
Aset Lainnya	917.702	917.702	917.702	-
Total	12.214.396	12.214.396	11.340.189	789.987
Kewajiban				
Giro	24.698	24.698	-	-
Tabungan	1.765.311	1.765.311	-	-
Simpanan Berjangka	6.608.420	6.608.420	-	-
Uang Elektronik	-	-	-	-
Liabilitas Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-
Liabilitas Kepada Bank Lain	15.000	15.000	-	-
Liabilitas Spot dan Derivatif/Forward	-	-	-	-
Liabilitas Atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)	-	-	-	-
Liabilitas Akseptasi	-	-	-	-
Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima	-	-	-	-
Setoran Jaminan	-	-	-	-
Liabilitas Antarkantor	-	-	-	-
Liabilitas Lainnya	338.619	338.619	-	-
Kepentingan Minoritas	-	-	-	-
Total Liabilitas	8.752.048	8.752.048	-	-
Analisis Kualitatif				

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:

- SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Metode Risiko Pasar.
- POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum serta perubahannya terakhir kali sesuai POJK No. 27 Tahun 2022.

DIFFERENCE BETWEEN CONSOLIDATED COVERAGE AND MAPPING ON FINANCIAL STATEMENTS ACCORDING TO THE FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND RISK CATEGORY IN ACCORDANCE WITH OJK REGULATIONS FOR RISK CATEGORY (LI1)

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

e	f	g	
NILAI TERCATAT MASING-MASING RISIKO CARRYING VALUE FOR EACH RISK			DESCRIPTION
SESUAI KERANGKA SEKURITISASI SUBJECT TO THE SECURITIZATION FRAMEWORK	SESUAI KERANGKA RISIKO PASAR SUBJECT TO THE MARKET RISK FRAMEWORK	TIDAK MENGACU PADA PERSYARATAN PERMODALAN ATAU BERDASARKAN PENGURANGAN MODAL NOT SUBJECT TO CAPITAL REQUIREMENTS OR SUBJECT TO DEDUCTION FROM CAPITAL	
			Assets
-	-	-	Cash
-	-	-	Placements in Bank Indonesia
-	-	-	Placement in Other Banks
-	-	-	Marketable Securities
-	-	-	Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)
-	-	-	Claim to Securities Purchase under Resale Agreements (Reverse Repo)
-	-	-	Acceptance Receivables
-	-	-	Loans
-	-	-	Sharia Financing
-	-	-	Equity Investment
-	-	-	Other Financial Assets
-	-	-	Allowance for Impairment Losses on Financial Assets -/-
-	-	102.749	Intangible Assets
-	-	-18.529	Accumulated Amortization of Intangible Assets -/-
-	-	-	Fixed Assets and Equipments
-	-	-	Accumulated Depreciation of Fixed Assets and Equipments -/-
-	-	-	Non-Productive Assets
-	-	-	Other Assets
-	-	84.220	
			Liabilities
-	-	24.698	Current Accounts
-	-	1.765.311	Saving Accounts
-	-	6.608.420	Time Deposits
-	-	-	Electronic Money
-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
-	-	15.000	Liabilities to Other Banks
-	-	-	Spot and Derivative/Forward Liabilities
-	-	-	Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements (Repo)
-	-	-	Acceptance Liabilities
-	-	-	Securities Issued
-	-	-	Loans/Financing Received
-	-	-	Margin Deposit
-	-	-	Interoffice Liabilities
-	-	338.619	Other Liabilities
-	-	-	Minority Interest
-	-	8.752.048	
			Qualitative Analysis

The calculation of each risk framework for financial assets is in accordance with OJK regulation, namely:

- SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using a Standard Approach for Commercial Banks
- SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Guidelines for Using the Standard Method in Calculating the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks by Taking into Account the Market Risk Method.
- POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks and its latest amendments in accordance with POJK No. 27 of 2022.



PERBEDAAN UTAMA ANTARA NILAI TERCATAT SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN NILAI EKSPOSUR SESUAI DENGAN KETENTUAN OJK (LI2)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

DESKRIPSI	a	b	
		KERANGKA RISIKO KREDIT CREDIT RISK FRAMEWORK	
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	12.214.396	11.340.189	
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	8.752.048	-	
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	3.462.348	11.340.189	
Nilai rekening administratif	87.377	42.747	
Perbedaan valuasi	-	-	
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	
Perbedaan provisi	-	-	
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	12.130.176	11.340.189	
Analisis Kualitatif			
Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam laporan publikasi keuangan dengan ketentuan OJK.			



KEY DIFFERENCES BETWEEN CARRYING VALUE ACCORDING TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS AND EXPOSURE VALUE ACCORDING TO FINANCIAL SERVICES AUTHORITY PROVISIONS

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

c	d	e	
ITEM SESUAI		ITEM SUBJECT TO	
KERANGKA SEKURITISASI SECURITIZATION FRAMEWORK	KERANGKA COUNTERPARTY CREDIT RISK COUNTERPARTY CREDIT RISK (CCR) FRAMEWORK	KERANGKA RISIKO PASAR MARKET RISK FRAMEWORK	DESCRIPTION
-	789.987	-	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)
-	-	-	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)
-	789.987	-	Total net amount under regulatory scope of consolidation
-	-	-	Off-balance sheet amounts
-	-	-	Differences in valuations
-	-	-	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2
-	-	-	Differences due to consideration of provisions
-	-	-	Differences due to prudential filters
-	789.987	-	Exposure amounts considered for regulatory purposes

Qualitative Analysis

There are no differences between the carrying values in the published financial statements and those according to OJK regulations.



PERMODALAN – KOMPOSISI PERMODALAN (CC1)

CAPITAL – COMPOSITION OF CAPITAL (CC1)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KOMPONEN	JUMLAH AMOUNT	NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2) NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2)	COMPONENT
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				CET 1: Instruments and Additional Paid-in Capital
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	2.591.158	d + e	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus
2	Laba ditahan	667.935	h	Retained earnings
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	203.255	f + g	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A		Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-		Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	3.462.348		Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				CET 1: Regulatory Adjustment
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-		Prudential valuation adjustments
8	<i>Goodwill</i>	-		Goodwill (net of related tax liability)
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	84.219	a + b	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A		Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A		Cash-flow hedge reserve
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A		Shortfall of provisions to expected losses
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		Securitisation gain on sale
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A		Defined-benefit pension fund net assets
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A		Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		Reciprocal cross-holdings in common equity
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan. <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan. di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan. <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-		Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A		Amount exceeding the 15% threshold:
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A		Significant investments in the common stock of financials
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A		Mortgage servicing rights

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KOMPONEN	JUMLAH AMOUNT	NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2) NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2)	COMPONENT
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		National specific regulatory adjustments
26a	Selisih PPKA dan CKPN	-		Difference between PPKA and CKP
26b	PPKA non produktif	3.085		Non-productive PPKA
26c	Aset pajak tangguhan	120.009	c	Deferred tax assets
26d	Penyertaan	-		Participation
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		Lack of capital in insurance subsidiary companies
26f	Eksposur sekuritisasi	-		Securitisation Exposure
26g	Lainnya	-		Others
27	Penyesuaian pada CET1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	207.313		Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	3.255.035		Common Equity Tier 1 capital (CET1)
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen				Additional Tier 1 capital: instruments
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-		Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		Classified as equity under applicable accounting standards
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		Classified as liabilities under applicable accounting standards
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Instruments issued by subsidiaries subject to phase out
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-		Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)				Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A		Investments in own Additional Tier 1 instruments
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A		Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-		Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		National specific regulatory adjustments
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-		Placement of funds in AT 1 instruments with other bank



Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KOMPONEN	JUMLAH AMOUNT	NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2) NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2)	COMPONENT
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-		Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		Additional Tier 1 capital (AT 1)
45	Jumlah Modal Inti (T1 = CET 1 + AT 1)	3.255.035		Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan				Tier 2 Capital: Instruments and provisions
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-		Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Instruments issued by subsidiaries subject to phase out
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	78.059		Regulatory general reserves for productive assets maximum of 1.25% of RWA Credit Risk
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	78.059		Tier 2 Capital before regulatory adjustments
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)				Tier 2 Capital: Regulatory adjustments
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A		Investments in own Tier 2 instruments
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-		Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A		Investments in other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer qualify (for Systemic banks) Investments in TLAC liabilities as capital of banks, financial entities and insurance companies outside the scope of the consolidation according to the provisions, net short positions are permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital; the previous value was set with a threshold of 5% but no longer meets the criteria (only for G-SIBs Systemic Banks)
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		National specific regulatory adjustments
56a	<i>Sinking fund</i>	-		Sinking fund
56b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-		Placement of funds in Tier 2 instruments with other bank
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-		Total regulatory adjustments to Tier 2 capital
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	78.059		Tier 2 capital (T2)
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	3.333.094		Total Capital
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7.356.787		Total Risk Weighted Assets



Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KOMPONEN	JUMLAH AMOUNT	NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2) NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2)	COMPONENT
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)				Capital Ratios and Buffers
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	44,25%		Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets) (%)
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	44,25%		Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets) (%)
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	45,31%		Total capital (as a percentage of risk weighted assets) (%)
64	Buffer (persentase terhadap ATMR)	0,00%		Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets) (%)
65	Capital Conservation Buffer	0,00%		Capital conservation buffer requirement (%)
66	Countercyclical Buffer	0,00%		Bank specific countercyclical buffer requirement (%)
67	Higher Loss Absorbency Requirement	0,00%		Higher loss absorbency requirement (%)
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	36,11%		For conventional commercial banks: CET 1 available to meet the Buffer (percentage of RWA). For branch offices of a Bank domiciled overseas: The portion of Business Funds placed in CEMA (expressed as a percentage of RWA) available to fulfill the Buffer (%)
National Minima (jika berbeda dari Basel 3)				National minima (if different from Basel 3)
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3)
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3)
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National total capital minimum ratio (if different from Basel 3)
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)				Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A		Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A		Significant investments in the common stock of financial entities
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A		Mortgage servicing rights (net of related tax liability)
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2				Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A		Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A		Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach



Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KOMPONEN	JUMLAH AMOUNT	NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2) NO. REF. DERIVED FROM THE PUBLICATION BALANCE (CC-2)	COMPONENT
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Januari 2018 s.d. 1 Januari 2022)			Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between January 1, 2018 to January 1, 2022)
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A		Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
82	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A		Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A		Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)

PERMODALAN – REKONSILIASI PERMODALAN (CC2)

CAPITAL – CAPITAL RECONCILIATION (CC2)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

NO	POS-POS	NERACA PUBLIKASI BALANCE SHEET		POSTS
		31 DES 2025 DEC 31, 2025	NO. REF. KE KOMPOSISI PERMODALAN (CC-1) NO. REF. TO CAPITAL COMPOSITION (CC-1)	
Aset		Assets		
1	Kas	9.763		Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia	515.546		Placement with Bank Indonesia
3	Penempatan pada bank lain	203.925		Placement with other bank
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	-		Spot and derivative/forward receivables
5	Surat berharga yang dimiliki	1.623.559		Marketable securities
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-		Securities sold under repurchase agreements (repo)
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	789.987		Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
8	Tagihan akseptasi	-		Acceptance receivables
9	Kredit yang diberikan	8.632.205		Loans
10	Pembiayaan syariah	-		Sharia financing
11	Penyertaan modal	-		Equity investment
12	Aset keuangan lainnya	119.874		Other financial assets
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-907.402		Allowance for impairment losses on financial assets
14	Aset tidak berwujud	102.749	a	Intangible assets
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud	-18.529	b	Accumulated amortization of intangible assets
	Cadangan kerugian penurunan nilai aset tidak berwujud	-		Allowance for impairment losses on intangible assets
15	Aset tetap dan inventaris	195.447		Fixed assets and equipments
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	-15.961		Accumulated depreciation of fixed assets and equipments
16	Aset non produktif	45.531		Non-productive assets
17	Aset lainnya	917.702		Other assets
	a. Aset pajak tangguhan	120.009	c	Deferred tax assets
	b. Lainnya	797.693		Others
Total Aset		12.214.396		Total Assets
Liabilitas dan Ekuitas		Liabilities and Equity		
Liabilitas		Liabilities		
1	Giro	24.698		Current account
2	Tabungan	1.765.311		Saving accounts
3	Simpanan berjangka	6.608.420		Time deposits
4	Uang elektronik	-		Electronic money
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-		Liabilities to Bank Indonesia
6	Liabilitas kepada bank lain	15.000		Liabilities to other bank
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	-		Spot and derivative/forward liabilities



Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

NO	POS-POS	NERACA PUBLIKASI BALANCE SHEET		POSTS
		31 DES 2025 DEC 31, 2025	NO. REF. KE KOMPOSISI PERMODALAN (CC-1) NO. REF. TO CAPITAL COMPOSITION (CC-1)	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-		Liabilities for securities sold under repurchase agreements (repo)
9	Liabilitas akseptasi	-		Acceptance liabilities
10	Surat berharga yang diterbitkan	-		Securities issued
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	-		Borrowings
12	Setoran jaminan	-		Margin deposit
13	Liabilitas antarkantor	-		Interoffice liabilities
14	Liabilitas lainnya	338.619		Other liabilities
15	Kepentingan minoritas	-		Minority interest
Total Liabilitas		8.752.048		Total Liabilities
Ekuitas				Equity
20	Modal disetor	367.472	d	Share capital
	a. Modal dasar	800.000		a. Authorized Capital
	b. Modal yang belum disetor -/-	-432.528		b. Unpaid capital -/-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-		c. Treasury stock -/-
	Tambahan modal disetor	2.223.686	e	Additional paid-in capital
	a. Agio	2.223.436		a. Agio
	b. Disagio -/-	-		b. Disagio -/-
	c. Dana setoran modal	250		c. Capital in advance
	d. Lainnya	-		d. Others
	Penghasilan komprehensif lain	129.710	f	Other comprehensive income
	a. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (net setelah pajak)	240		a. Unrealized gain (loss) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income (net of tax)
	b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (net setelah pajak)	-5.717		b. Remeasurement of defined benefit plans (net of tax)
	c. Lainnya	135.187		c. Others
	Cadangan	73.545	g	Reserves
	a. Cadangan umum	73.545		a. General reserves
	b. Cadangan tujuan	-		b. Appropriated reserves
	Laba/rugi	667.935	h	Retained earnings
	a. Tahun-tahun lalu	524.650		a. Previous years
	b. Tahun berjalan	143.285		b. Current year
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-		c. Dividend Paid -/-
Total Ekuitas		3.462.348		Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		12.214.396		Total Liabilities and Equity



PERMODALAN – FITUR UTAMA INSTRUMEN PERMODALAN DAN INSTRUMEN TLAC – *ELIGIBLE* (CCA)

CAPITAL – MAIN FEATURES OF CAPITAL INSTRUMENTS AND TLAC – ELIGIBLE INSTRUMENTS (CCA)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

		31 DES 2025 DEC 31, 2025	
NO	DESKRIPSI	INFORMASI KUANTITATIF / KUALITATIF QUANTITATIVE INFORMATION	DESCRIPTION
1	Penerbit	PT Krom Bank Indonesia	Issuer
2	Nomor identifikasi	ID1000157100	Identification Number
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia Indonesian Law	Governing Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Means by which the enforceability of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)
Perlakuan instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		Treatment of Instrument under Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) Regulations	
4	Pada saat masa transisi	N/A	In Transition Period
5	Setelah masa transisi	CET I	After Transition Period
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk individu/konsolidasi atau konsolidasi dan individu	Individu dan Konsolidasi Individual and Consolidated	Instrument eligible for solo/consolidated or consolidated and solo
7	Jenis instrumen	Saham Biasa Common Stock	Instrument type
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan Rupiah)	Rp367.472	Amount recognized in the calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (in millions of Rupiah)
9	Nilai par dari instrumen (dalam jutaan Rupiah)	Rp367.472	Par value of instrument (in millions of Rupiah)
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas Equity	Materi dalam Bahasa Inggris
11	Tanggal penerbitan	IPO tanggal 07 September 2020 PUT I tanggal 14 Desember 2020 PUT II tanggal 06 Desember 2021 PUT III tanggal 14 Desember 2022 *tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia IPO: September 07, 2020 Rights Issue I: December 14, 2020 Rights Issue II: December 06, 2021 Rights Issue III: December 14, 2022 *listing date on the Indonesia Stock Exchange	Classification according to financial accounting standards
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo No due date	Perpetual or dated
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo No due date	Due Date
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak ada <i>call option</i> No call option	Call option exercise subject to OJK approval
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	Call date, redemption amount, and other call option requirements (if any)
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	Subsequent call option
Kupon/dividen		N/A	Divident
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	Fixed or floating dividend/coupon
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Coupon rate or other benchmark index
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak No	Ada atau tidaknya dividend stopper



Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

NO	DESKRIPSI	31 DES 2025 DEC 31, 2025	DESCRIPTION
		INFORMASI KUANTITATIF/ KUALITATIF QUANTITATIVE INFORMATION	
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Fully discretionary; partial or mandatory
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak No	Existence of a dividend stopper
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif Non-Cumulative	Non-cumulative or cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	Convertible or not convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	If convertible, specify the trigger point(s)
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	If convertible, whether in full or in part
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	If convertible, what is the conversion rate?
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	If convertible, is it mandatory or optional
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	If convertible, specify the type of instrument it converts into
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	Tidak dapat dikonversi Inconvertible	If convertible, specify the issuer of instrument it converts into
30	Fitur <i>write-down</i>	Tidak No	write-down feature
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Tidak ada fitur <i>write-down</i> No write-down feature	If write-down, specify the trigger(s)
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Tidak ada fitur <i>write-down</i> No write-down feature	If write-down, whether full or partial
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Tidak ada fitur <i>write-down</i> No write-down feature	if write-down, permanent or temporary
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	Tidak ada fitur <i>write-down</i> No write-down feature	If temporary write-down, describe the write-up mechanism
34a	Tipe subordinasi	N/A	Subordination rank
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi Last in priority after all liabilities have been settled	Hierarchy of instrument in liquidation
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak No	Is there any non-compliant features
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak No	If yes, specify the non-compliant features
Analisis Kualitatif		Qualitative Analysis	

Instrumen permodalan yang dimiliki oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang kuat dengan melakukan manajemen permodalan yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

The Capital Instruments held by the Bank refer to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, along with its amendments. The Bank continuously strives to maintain strong capitalization through sound capital management to support the Bank's business growth and to meet the minimum capital requirements in accordance with applicable regulations.



PERMODALAN – FITUR UTAMA INSTRUMEN PERMODALAN DAN INSTRUMEN TLAC – ELIGIBLE (CCA)

CAPITAL – MAIN FEATURES OF CAPITAL INSTRUMENTS AND TLAC – ELIGIBLE INSTRUMENTS (CCA)

1. Bank menghitung dan memantau kecukupan permodalan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Pada posisi 31 Desember 2025, total modal Bank tercatat sebesar Rp3,33 triliun yang seluruhnya didominasi oleh Modal Inti (*Tier 1*) sebesar Rp3,26 triliun, yang berasal dari modal disetor, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun berjalan, penghasilan komprehensif lain, setelah memperhitungkan faktor pengurang berupa aset pajak tangguhan dan aset tidak berwujud. Adapun, modal pelengkap (*Tier 2*) sebesar Rp78,06 miliar terutama berasal dari cadangan umum PPKA atas aset produktif sesuai ketentuan regulator.
2. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank tercatat sebesar Rp7,36 triliun, yang sebagian besar berasal dari risiko kredit dan risiko operasional relatif terbatas. Dengan struktur tersebut, rasio KPMM Bank mencapai 45,31%, jauh di atas rasio minimum sesuai profil risiko sebesar 9,20%. Rasio modal inti utama tercatat sebesar 44,25%, menunjukkan posisi permodalan yang sangat kuat dan memadai untuk menyerap potensi risiko yang dihadapi Bank. Sepanjang periode pelaporan, Bank telah memenuhi seluruh ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh OJK.
1. The Bank calculates and monitors its capital adequacy in accordance with the regulations issued by the Otoritas Jasa Keuangan concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum – KPMM). As of December 31, 2025, the Bank's total capital amounted to IDR3.33 trillion, which was predominantly composed of Core Capital (Tier 1) amounting to IDR3.26 trillion. This consisted of paid-up capital, additional paid-in capital, general reserves, current year profit, and other comprehensive income, after deducting regulatory adjustment items including deferred tax assets and intangible assets. Meanwhile, supplementary capital (Tier 2) of IDR78.06 billion mainly consisted of general reserves for productive asset allowances in accordance with regulatory requirements.
2. The Bank's Risk-Weighted Assets (RWA) amounted to IDR7.36 trillion, largely driven by credit risk exposures, while operational risk remained relatively limited. Based on this structure, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 45.31%, significantly above the minimum requirement based on the Bank's risk profile of 9.20%. The Common Equity Tier 1 ratio was recorded at 44.25%, reflecting a very strong capital position and a high level of capacity to absorb potential risks faced by the Bank. Throughout the reporting period, the Bank complied with all capital requirements stipulated by the regulator.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF MENGENAI STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

QUALITATIVE DISCLOSURE ON CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Bank secara konsisten melaksanakan pengelolaan permodalan dan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang telah tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan POJK No. 27 tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Bank berupaya menjaga stabilitas keuangan serta mendukung operasional bank yang sehat, efisien dan bertanggungjawab. Pengelolaan permodalan berada dibawah wewenang Direksi, sebagai bagian tidak terpisahkan dari Rencana Bisnis Bank dan dilaksanakan dengan persetujuan serta pengawasan Dewan Komisaris. Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.

The Bank consistently implements capital management and risk management in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan – OJK) as stipulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016, as amended several times, most recently by POJK No. 27 of 2022 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks. The Bank strives to maintain financial stability while supporting sound, efficient, and responsible banking operations. Capital management is under the authority of the Board of Directors, forming an integral part of the Bank's Business Plan, and is implemented with the approval and supervision of the Board of Commissioners. The Bank maintains a sound capital structure aligned with its risk profile, business targets, and regulatory capital requirements.



1. Pengungkapan Struktur Permodalan

Pengungkapan struktur permodalan PT Krom Bank Indonesia, Tbk dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Modal Inti (Tier 1)

Modal Inti terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, Penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, PPA aset non produktif yang wajib dibentuk, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan regulator dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan, aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (*software*).

b. Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit).

Pada Desember 2025 PT Krom Bank Indonesia, Tbk telah memenuhi kewajiban terkait struktur modal, yang diungkapkan sebagai berikut:

JENIS MODAL	DESEMBER 2025 (DALAM JUTAAN RUPIAH) DECEMBER 2025 (IN MILLION RUPIAH)	CAPITAL TYPE
Modal Inti	3.255.035	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap	78.059	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	3.333.094	Total Capital
Total ATMR	7.356.787	Total Risk-Weighted Assets (RWA)

2. Kecukupan Permodalan

PT Krom Bank Indonesia, Tbk selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator dengan menjaga rasio KPMM di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Pada Desember 2025, Bank menilai sendiri (*self-assessment*) profil risiko pada peringkat 2 (dua) atau rendah-moderat (*low-moderate*) dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah 45,31%. Rasio ini telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 9% sampai dengan kurang dari 10% dari Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).

1. Capital Structure Disclosure

The capital structure disclosure of PT Krom Bank Indonesia, Tbk is described as follows:

a. Core Capital (Tier 1)

Core Capital consists of Common Equity Tier 1 and Additional Tier 1 Capital. Common Equity Tier 1 includes, among others: Issued and fully paid-up capital, Additional paid-in capital, General reserves, Retained earnings and current year profit, Other comprehensive income representing potential gains/losses arising from fair value changes of financial assets classified as available-for-sale, Required allowance for non-productive assets, Shortfall between regulatory required allowance for earning assets and impairment allowance permitted under regulations, Deferred tax assets, Intangible assets (*software*).

b. Supplementary Capital (Tier 2)

Supplementary Capital consists of general reserves for allowance for impairment losses (PPA) on productive assets required to be established (maximum 1.25% of Risk-Weighted Assets for Credit Risk).

As of December 2025, PT Krom Bank Indonesia, Tbk has fulfilled capital structure requirements as disclosed below:

2. Capital Adequacy

PT Krom Bank Indonesia, Tbk continuously endeavours to comply with regulatory requirements by maintaining the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM/CAR) above the minimum threshold set by the Financial Services Authority. Certain regulatory limitations apply to capital components, including Tier 1 Capital must be at least 6% of Risk-Weighted Assets (RWA), Common Equity Tier 1 must be at least 4.5% of Risk-Weighted Assets (RWA).

As of December 2025, the Bank conducted a self-assessment and determined its risk profile rating at Rank 2 (low-moderate), with a Capital Adequacy Ratio (KPMM/CAR) of 45.31%. This ratio complies with OJK requirements, which range from a minimum of 9% up to less than 10% of Risk-Weighted Assets (RWA) for banks with a Risk Profile Rating of Rank 2.



Berikut adalah pengungkapan atas pemenuhan kecukupan KPMM:

The following is the disclosure of capital adequacy fulfilment:

RASIO KPMM	DESEMBER 2025 (DALAM PERSENTASE) DECEMBER 2025 (%)	CAPITAL ADEQUACY RATIO
Rasio KPMM (Aktual)	45,31	CAR (Actual)
Rasio Modal Inti	44,25	Tier 1 Capital Ratio
Rasio Modal Inti Utama	44,25	Common Equity Tier 1 Ratio
Rasio Modal Inti Tambahan	-	Additional Tier 1 Ratio
Rasio Modal Pelengkap	1,06	Tier 2 Capital Ratio

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang periode pelaporan. Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

The Bank has complied with all capital requirements established by OJK throughout the reporting period. Management utilises regulatory capital ratios to monitor the Bank's capital position, and these ratios remain the industry standard for measuring capital adequacy.



PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO (OVA)

RISK MANAGEMENT OVERVIEW

1. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Bank

- Manajemen risiko di Bank diarahkan untuk memastikan bahwa seluruh eksposur yang timbul dari kegiatan usaha dapat diidentifikasi dan dikelola agar tetap berada dalam batas yang dapat diterima serta mendukung pencapaian strategi bisnis Bank. Kerangka ini disusun agar pengelolaan risiko berlangsung secara terukur dan konsisten dengan arahan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
- Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank menetapkan model bisnis dengan mempertimbangkan kecukupan permodalan, kondisi likuiditas, kesiapan infrastruktur teknologi, serta kapabilitas fungsi manajemen risiko. Setiap pengembangan produk, inisiatif usaha baru, maupun perubahan proses operasional terlebih dahulu melalui proses *risk assessment* guna memastikan bahwa langkah tersebut tetap sejalan dengan profil risiko Bank secara menyeluruh.
- Sejalan dengan karakteristik kegiatan usaha Bank, sejumlah jenis risiko utama perlu dikelola secara komprehensif, antara lain risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional—termasuk yang berkaitan dengan teknologi informasi—serta risiko kepatuhan, hukum, reputasi, dan strategik. Seluruh kategori risiko tersebut dipantau melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian yang dilakukan secara terpadu, dengan mempertimbangkan potensi keterkaitan di antara masing-masing risiko.
- Secara berkala, posisi profil risiko Bank dievaluasi terhadap batasan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Apabila terdapat kecenderungan yang menunjukkan potensi pelampauan batas tersebut, Bank akan segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan, baik melalui penyesuaian arah bisnis, penguatan mekanisme pengendalian, maupun penerapan langkah mitigasi tambahan.

2. Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko

- Struktur tata kelola manajemen risiko di Bank disusun untuk mendukung mekanisme pengawasan yang efektif, memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, serta memastikan adanya pemisahan fungsi yang memadai di dalam organisasi. Hubungan antar unsur organisasi bersifat koordinatif, dengan mekanisme eskalasi guna memastikan setiap risiko dapat ditangani secara tepat waktu dan pada tingkat pengambilan keputusan yang sesuai.
- Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko, termasuk menilai kecukupan kebijakan, strategi, serta efektivitas penerapannya dalam mendukung kegiatan usaha Bank. Direksi memegang tanggung jawab utama dalam

1. Bank Risk Management Objectives and Policies

- Risk management at the Bank is designed to ensure that all exposures arising from business activities can be properly identified and managed within acceptable limits, while supporting the achievement of the Bank's business strategy. This framework is established to ensure that risk management is conducted in a structured and consistent manner, in line with the direction and policies set by the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- In conducting its business activities, the Bank determines its business model by considering capital adequacy, liquidity conditions, the readiness of its technology infrastructure, and the capability of its risk management function. The development of new products, business initiatives, or changes to operational processes is subject to a risk assessment process to ensure alignment with the Bank's overall risk profile.
- In line with the nature of the Bank's business activities, several key risk types are managed comprehensively, including credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk—including those related to information technology—as well as compliance, legal, reputational, and strategic risks. These risk categories are monitored through an integrated process of identification, measurement, monitoring, and control, while taking into account potential interdependencies among the various risks.
- The Bank's risk profile is periodically evaluated against the established risk appetite and risk tolerance limits. If trends indicate the potential for exceeding those limits, the Bank will promptly take the necessary corrective actions, which may include adjustments to business direction, strengthening of control mechanisms, or the implementation of additional mitigation measures.

2. Risk Management Governance Structure

- The Bank's risk management governance structure is designed to support effective oversight, clarify roles and responsibilities, and ensure adequate segregation of duties within the organisation. The relationship among organisational elements are coordinated in nature, supported by escalation mechanisms to ensure that risks are addressed in a timely manner and at the appropriate decision-making level.
- The Board of Commissioners performs an oversight function over the implementation of risk management, including assessing the adequacy of policies, strategies, and their effectiveness in supporting the Bank's business activities. The Board of Directors



menetapkan arah strategi bisnis, kerangka kebijakan pengelolaan risiko, serta batasan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Selain itu, Direksi memastikan bahwa kerangka manajemen risiko diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh unit kerja.

- Komite Manajemen Risiko dan komite terkait lainnya berperan memberikan pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan manajemen risiko, perkembangan eksposur risiko yang signifikan, serta berbagai isu strategis yang berpotensi mempengaruhi profil risiko Bank.
- Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko atau Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertanggung jawab dalam pengembangan kebijakan dan metodologi pengelolaan risiko, melakukan pemantauan terhadap profil risiko Bank, serta menyampaikan laporan risiko secara independen kepada manajemen.
- Unit bisnis berfungsi sebagai lini pertama pertahanan (*first line of defence*), yang secara langsung mengelola dan mengendalikan risiko yang muncul dari aktivitas operasional sehari-hari. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta regulasi yang berlaku.
- Sementara itu, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) menjalankan peran sebagai lini ketiga pertahanan (*third line of defence*) dengan melakukan penilaian secara independen terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko dan kecukupan sistem pengendalian internal Bank.

3. Budaya Risiko, Sistem Pengukuran, dan Pelaporan Risiko

- Bank menempatkan budaya manajemen risiko sebagai bagian integral dari tata kelola perusahaan sehari-hari. Prinsip-prinsip pengelolaan risiko disosialisasikan melalui kebijakan dan prosedur internal, pengaturan limit serta kewenangan pengambilan keputusan, dan berbagai program komunikasi, sosialisasi, serta pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, mekanisme eskalasi risiko diterapkan agar setiap isu yang berpotensi berdampak signifikan dapat disampaikan secara tepat waktu dari unit bisnis kepada SKMR dan Direksi.
- Untuk memperkuat penerapan budaya tersebut, Bank mengembangkan kerangka pengukuran risiko yang mencakup seluruh kategori risiko utama. Proses pengukuran dilakukan secara terpadu dengan memanfaatkan indikator kuantitatif maupun kualitatif, termasuk penilaian atas tingkat risiko inheren, kualitas penerapan manajemen risiko, serta pemantauan terhadap batasan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Metodologi yang digunakan juga ditinjau secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan dinamika bisnis serta meningkatnya kompleksitas kegiatan operasional Bank.
- Hasil dari proses pengukuran tersebut kemudian disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko kuartalan. Laporan ini memuat informasi mengenai tingkat eksposur pada

holds primary responsibility for establishing the Bank's business strategy, risk management policy framework, and risk appetite and risk tolerance limits. The Board of Directors also ensures that the risk management framework is implemented consistently and effectively across all organisational units.

- The Risk Management Committee and other related committees provide considerations and recommendations to the Board of Directors regarding risk management policies, developments in significant risk exposures, and various strategic issues that may affect the Bank's risk profile.
- The Risk Management Executive Officer or the Risk Management Unit is responsible for developing risk management policies and methodologies, monitoring the Bank's risk profile, and delivering independent risk reports to management.
- Business units act as the first line of defence, directly managing and controlling risks arising from their day-to-day operational activities. The Compliance Unit ensures that all operational activities of the Bank are conducted in accordance with applicable laws, regulations, and regulatory requirements.
- Meanwhile, the Internal Audit Unit serves as the third line of defence by conducting independent assessments of the effectiveness of the Bank's risk management implementation and the adequacy of its internal control system.

3. Risk Culture, Risk Measurement, and Risk Reporting

- The Bank places risk management culture as an integral part of its daily corporate governance practices. Risk management principles are communicated through internal policies and procedures, the establishment of limits and delegated authorities, and various communication, awareness, and training programmes conducted on a continuous basis. In addition, risk escalation mechanisms are implemented to ensure that issues with potential significant impact can be reported in a timely manner from business units to the Risk Management Unit and the Board of Directors.
- To strengthen the implementation of this culture, the Bank has developed a risk measurement framework covering all major risk categories. The measurement process is conducted in an integrated manner using both quantitative and qualitative indicators, including assessments of inherent risk levels, the quality of risk management implementation, and monitoring of established risk appetite and risk tolerance limits. The methodologies applied are periodically reviewed to ensure their continued relevance with evolving business dynamics and increasing operational complexity.
- The results of this measurement process are reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the quarterly Risk Profile Report. This report includes information on the level



berbagai jenis risiko utama, perkembangan tren risiko, posisi Bank terhadap batasan *risk appetite*, serta berbagai isu risiko material yang memerlukan perhatian manajemen, lengkap dengan rekomendasi langkah tindak lanjut. Mekanisme pelaporan ini diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis pada pertimbangan risiko.

4. Penilaian Risiko

- Bank melaksanakan *stress testing* sebagai bagian dari kerangka pengelolaan risiko guna menilai ketahanan keuangan Bank apabila menghadapi kondisi ekstrem yang masih berada dalam batas kewajaran. Pengujian ini dilakukan terhadap portofolio utama, khususnya yang terkait dengan risiko kredit dan likuiditas, dengan menggunakan berbagai skenario yang merepresentasikan potensi tekanan makroekonomi, peningkatan tingkat gagal bayar debitur, maupun potensi gangguan terhadap kondisi pendanaan dan likuiditas.
- Temuan *stress testing* dimanfaatkan sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kecukupan permodalan, ketahanan likuiditas Bank, serta postur manajemen risiko kredit. Selain itu, hasil analisis tersebut juga menjadi dasar untuk meninjau kembali keselarasan *risk appetite* dan batasan risiko yang berlaku, sekaligus mendukung penyusunan langkah mitigasi yang lebih tepat serta penguatan rencana kontinjensi apabila diperlukan.

5. Mitigasi Risiko

- Bank menerapkan berbagai strategi serta proses pengendalian untuk memitigasi risiko yang disesuaikan dengan karakteristik model bisnis dan profil risiko yang dimiliki. Pendekatan ini antara lain diwujudkan melalui penetapan batasan eksposur risiko, penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas aset, penyempurnaan proses operasional, serta penerapan langkah mitigasi lain yang dianggap relevan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank.
- Efektivitas dari langkah-langkah pengendalian tersebut dipantau secara berkesinambungan melalui pengawasan terhadap indikator risiko utama, evaluasi periodik yang dilakukan oleh fungsi manajemen risiko, serta penilaian independen yang dihasilkan dari kegiatan audit internal. Apabila hasil pemantauan menunjukkan perlunya penyesuaian, Bank akan melakukan penyempurnaan terhadap strategi mitigasi yang ada guna memastikan bahwa tingkat risiko tetap berada dalam batas toleransi yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan kerangka manajemen risiko yang terintegrasi dan dijalankan secara konsisten, Bank berupaya memastikan ketahanan dan kesinambungan kegiatan usahanya. Pendekatan ini juga ditujukan untuk menjaga kepercayaan serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang prudent, sehat, dan berkelanjutan.

of exposure across major risk types, developments in risk trends, the Bank's position relative to its risk appetite limits, as well as material risk issues requiring management attention, together with recommended follow-up actions. This reporting mechanism is intended to support more informed and risk-based decision-making.

4. Risk Assessment

- The Bank conducts stress testing as part of its risk management framework to assess its financial resilience under extreme yet plausible conditions. These tests are performed on key portfolios, particularly those related to credit and liquidity risks, using various scenarios representing potential macroeconomic stress, increased debtor default rates, and possible disruptions to funding and liquidity conditions.
- The findings from stress testing are used as a management tool to assess the adequacy of the Bank's capital, the resilience of its liquidity position, and the posture of its credit risk management. In addition, the results serve as a basis for reviewing the alignment of the Bank's risk appetite and risk limits, while also supporting the development of appropriate mitigation measures and strengthening contingency planning where necessary.

5. Risk Mitigation

- The Bank implements various strategies and control processes to mitigate risks in accordance with the characteristics of its business model and risk profile. These measures include the establishment of risk exposure limits, strengthening of internal control systems, enhancement of asset quality, improvement of operational processes, and the implementation of other mitigation measures deemed relevant to the development of the Bank's business activities.
- The effectiveness of these control measures is continuously monitored through oversight of key risk indicators, periodic evaluations conducted by the risk management function, and independent assessments arising from internal audit activities. Where monitoring results indicate the need for adjustment, the Bank will refine its mitigation strategies to ensure that risk levels remain within the established tolerance limits.

Through the consistent implementation of an integrated risk management framework, the Bank seeks to ensure the resilience and sustainability of its business activities. This approach is also intended to maintain trust and protect the interests of all stakeholders, while supporting prudent, sound, and sustainable business growth.



KROM FLEX

Tarik Depositomu Kapan Pun
Bebas Biaya Penalti dan
Tetap Dapat Bunga 6% p.a

Instal Krom Bank Sekarang



PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BI serta merupakan peserta penjaminan LPS.



LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

TOTAL EXPOSURE REPORT IN LEVERAGE RATIO

Posisi 31 Desember 2025 As of Desember 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KETERANGAN	JUMLAH AMOUNT	DESCRIPTION
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	13.121.798	Total consolidated assets as per published financial statements (gross value before deductions CKPN)
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	-	Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of regulatory consolidation of the Otoritas Jasa Keuangan
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol)	-	Adjustments for the value of a pool of financial assets or underlying Syariah assets that have been transferred in an asset securitization that meets the true sale requirements as stipulated in the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) regulations regarding the Prudent Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks. If the underlying financial or Syariah-compliant assets have been deducted from total assets in the published balance sheet (line number 1), this line should be filled in as 0 (zero)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	N/A	Adjustment for the temporary exemption from central bank reserve requirements (if applicable)
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Leverage	N/A	Adjustment for fiduciary assets recognized on the balance sheet in accordance with the applicable accounting framework but excluded from the leverage ratio exposure measure
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	-	Adjustments for regular-way purchases and sales of financial assets subject to trade date accounting
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	Adjustment for the value of transactions under eligible cash pooling facilities in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	-	Adjustment for derivative financial instruments
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i>	754	Adjustment for the exposure value of Securities Financing Transactions (SFT), including reverse repo transactions
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK)	44.630	Adjustment for the exposure value of Administrative Account Transactions (TRA), that have been multiplied by the Credit Conversion Factor (CCF)
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	-1.111.630	Prudent valuation adjustments in the form of capital deduction factors and Allowance for Impairment Losses (CKPN).
12	Penyesuaian lainnya (jika ada)	-	Other adjustments
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Pengungkit	12.055.552	Total Leverage Ratio Exposure
	Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit (leverage ratio) Bank pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp12.055.552 juta mengalami peningkatan dari total exposure di September 2025, yaitu sebesar Rp10.581.162 juta terutama karena pencairan kredit.		Total exposure in leverage ratio as of 31 st December 2025 was IDR12,055,552. Increase in total exposure within the Leverage Ratio calculation, driven by a growth in total assets of IDR1,578,348 million compared to the previous period.

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

LEVERAGE RATIO CALCULATION REPORT

Posisi 31 Desember 2025 As of Desember 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KETERANGAN	PERIODE PERIOD		DESCRIPTION
		31 DES 2025 DEC 31, 2025	30 SEP 2025 SEP 30, 2025	
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			Asset Exposure in the Statement of Financial Position (Balance Sheet)
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT *Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	12.331.811	10.730.155	Asset Exposures in the Statement of Financial Position (Balance Sheet) include collateral assets recorded on the balance sheet, but exclude derivative transaction exposures and Securities Financing Transaction (SFT) exposures. *Gross value before deducting Allowance for Impairment Losses (CKPN)
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-	Add-on amounts for derivative collateral provided to counterparties that results in a reduction of total on-balance sheet asset exposure due to the application of financial accounting standards
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	(Deductions of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	(Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	-907.402	-692.338	(Allowance for impairment losses on assets in accordance with financial accounting standards)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-204.228	-128.172	(Assets that have been accounted for as a deduction from Tier 1 Capital as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital adequacy requirement for commercial banks)
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	11.220.181	9.909.645	Total On-Balance Sheet Asset Exposures (Statement of Financial Position) (Sum of items 1 through 6)
	Eksposur Transaksi Derivatif			Derivative Transaction Exposure
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	-	-	Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif	-	-	Add-on amounts for potential future exposure associated with all derivatives transactions
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A	(Exempted central counterparty (CCP) leg of clientcleared trade exposures)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	Adjusted effective notional amount of written credit derivatives
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	-	-	Total Derivative Transaction Exposure (Sum of lines 8 to 12)



Posisi 31 Desember 2025 As of Desember 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	POS-POS	PERIODE PERIOD		COMPONENT
		31 DES 2025 DEC 31, 2025	30 SEP 2025 SEP 30, 2025	
	Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)			Securities Financing Transaction (SFT) Exposure
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	789.987	636.934	Gross value of SFT assets
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	(Net value of cash payables and cash receivables)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	754	-	Counterparty Credit Risk for SFT assets based on the Current Exposure calculation as stipulated in Appendix I of this Financial Services Authority Regulation
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	Agent transaction exposures
18	Total eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	790.741	636.934	Total SFT Exposures (Sum of rows 14 through 17)
	Eksposur <i>Transaksi Rekening Administrasi</i> (TRA)			Off-Balance Sheet (OBS) Transaction Exposure
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi *Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	87.377	71.117	Total value of commitment or contingent liabilities. *Gross value before deducting Allowance for Impairment Losses (CKPN)
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	-42.747	-36.534	(Adjustment to the product of multiplying the value of commitment or contingent liabilities by the Credit Conversion Factor (CCF), subsequently deducting the Allowance for Impairment Losses)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-	(Allowance for Impairment Losses on said Administrative Account Transactions in accordance with financial accounting standards)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	44.630	34.583	Total Administrative Account Transaction Exposures (Sum of rows 19 through 21)
	Modal dan Total Eksposur			Capital and Total Exposure
23	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	3.255.035	3.319.320	Tier 1 capital
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	12.055.552	10.581.162	Total Exposure (Sum of rows 7, 13, 18, and 22)
	Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)			Leverage Ratio
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	27,00%	31,37%	Value of Leverage Ratio, including the impact of adjustments to temporary exceptions to the placement of current accounts with Bank Indonesia in the context of meeting the minimum required demand deposits (if any)
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	27,00%	31,37%	Value of the Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to temporary exceptions to the placement of current accounts with Bank Indonesia in the context of meeting the minimum required demand deposits (if any) (%)
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%	National Minimum Leverage Ratio Requirement
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	Leverage Ratio Buffer



Posisi 31 Desember 2025 As of Desember 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	POS-POS	PERIODE PERIOD		COMPONENT
		31 DES 2025 DEC 31, 2025	30 SEP 2025 SEP 30, 2025	
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			Disclosure of Average Values	
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	722.346	568.896	Average value of the gross carrying amount of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions, calculated on a net basis against SFT cash liabilities and SFT cash receivables
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	789.987	636.934	Quarter-end reporting value of the gross carrying amount of SFT assets, after adjustments for sale accounting transactions, calculated on a net basis against SFT cash liabilities and SFT cash receivables
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.987.911	10.513.124	Total Exposure, including the impact of adjustments for the temporary exemption of reserve requirement balances placed with Bank Indonesia (if any), which incorporates the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in row 28
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.987.911	10.513.124	Total Exposure, excluding the impact of adjustments for the temporary exemption of reserve requirement balances placed with Bank Indonesia (if any), which incorporates the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in row 28
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	27,15%	31,57%	Leverage Ratio, including the impact of adjustments for the temporary exemption of reserve requirement balances placed with Bank Indonesia (if any), which incorporates the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in row 28 (%)
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	27,15%	31,57%	Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments for the temporary exemption of reserve requirement balances placed with Bank Indonesia (if any), which incorporates the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in row 28 (%)
Analisa Kualitatif		Qualitative Analysis		
Pada tanggal 31 Desember 2025, rasio pengungkit bank adalah 27,00% menurun sebesar sebesar (-4,37%) dibandingkan posisi 30 Sep 2025, yaitu sebesar 31,37%. Penurunan rasio disebabkan oleh total eksposur yang tumbuh (+13,9%), di sisi lain modal inti turun sebesar -Rp64,3 miliar yang disebabkan oleh kenaikan CKPN yang cukup signifikan (+30,9%). Rasio pengungkit periode 31 Desember 2025 berada jauh diatas nilai minimum yang ditetapkan Otoritas sebesar 3% yang menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank cukup kuat untuk melakukan ekspansi usaha di masa yang akan datang.		As of December 31, 2025, the Bank's Leverage Ratio was recorded at 27.00%, representing a decrease of 4.37% compared to 30 September 2025, which stood at 31.37%. The decline in the ratio was primarily driven by a 13.9% increase in total exposure. At the same time, Tier 1 capital decreased by IDR64.3 billion, mainly due to a significant increase in allowance for impairment losses (CKPN) of 30.9%. Despite the decline, the Leverage Ratio as of December 31, 2025 remains well above the regulatory minimum requirement of 3%, indicating that the Bank's capital structure is sufficiently strong to support future business expansion.		



PENGUNGKAPAN KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CR1)

DISCLOSURE OF CREDIT QUALITY ON ASSETS (CR1)

Posisi 31 Desember 2025 As of Desember 31, 2025

NO	POS ASET	NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT		CKPN ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
		TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	TAGIHAN YANG BELUM JATUH TEMPO NON-PAST DUE RECEIVABLES	
1	Kredit	319.467	8.427.070	-907.176
2	Surat Berharga	-	1.626.179	-22
3	Transaksi Rekening Administratif	-	87.377	-
Total		319.467	10.140.626	-907.198

Catatan Notes:

Nilai tercatat bruto adalah bulan laporan ditambah piutang bunga

Gross carrying amount including accrued interest receivable



Dalam jutaan rupiah in million rupiah

CKPN ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES		CKPN (PENDEKATAN IRB) ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES (IRB APPROACH)	NILAI BERSIH NET VALUE	ASSET ITEM
STAGE 2 DAN STAGE 3 STAGE 2 AND STAGE 3	STAGE 1 STAGE 1			
-547.859	-359.317		7.839.361	Loans
-	-22		1.626.157	Securities
-	-		87.377	Off-Balance Sheet Transactions
-547.859	-359.339		9.552.895	



PENGUNGKAPAN MUTASI KREDIT DAN SURAT BERHARGA YANG TELAH JATUH TEMPO (CR2)

DISCLOSURE OF PAST DUE LOANS AND SECURITIES MOVEMENT (CR2)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KETERANGAN	(a)	DESCRIPTION
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	175.754	Past due Loans and Securities in the last reporting period
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	661.689	Past due Loans and Securities since the last reporting period
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	2.246	Loans and Securities becoming receivables not past due
4	Nilai hapus buku	515.609	Write-off value
5	Perubahan lain	-121	Other changes
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	319.467	Past due Loans and Securities at the end of the reporting period (1+2-3-4+5)



RISIKO KREDIT – KUALITAS ASET (CRB)

CREDIT RISK – ASSET QUALITY

1. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

- Tagihan yang telah jatuh tempo mencerminkan seluruh eksposur Bank kepada debitur yang kewajiban pembayarannya belum dipenuhi setelah melewati tanggal jatuh tempo sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit, baik terkait pembayaran pokok maupun bunga. Posisi ini menunjukkan adanya keterlambatan pembayaran oleh debitur yang memerlukan pemantauan lebih lanjut dalam rangka pengelolaan risiko kredit.
- Sementara itu, tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang telah menunjukkan adanya indikasi penurunan kualitas kredit, dimana terdapat bukti objektif atas terjadinya suatu peristiwa yang merugikan (*loss event*) setelah fasilitas kredit diberikan. Peristiwa tersebut dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati di masa mendatang.
- Sejalan dengan kebijakan internal Bank serta ketentuan standar akuntansi yang berlaku, seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari dikategorikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai. Klasifikasi ini menjadi dasar bagi Bank dalam melakukan penilaian kualitas aset serta pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang memadai.

2. Eksposur Risiko Kredit

- Berdasarkan klasifikasi kualitas aset pada tanggal pelaporan, portofolio aset keuangan Bank secara umum masih menunjukkan kondisi yang relatif baik. Sebagian besar eksposur aset keuangan berada pada kategori tagihan yang belum jatuh tempo, yang mencerminkan bahwa kewajiban pembayaran dari debitur pada umumnya masih berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- Portofolio aset keuangan Bank didominasi oleh kredit, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan aset produktif Bank. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik kegiatan usaha Bank yang berfokus pada penyaluran pembiayaan kepada debitur sebagai sumber utama pendapatan.
- Sementara itu, tagihan yang telah melewati tanggal jatuh tempo terutama berasal dari portofolio kredit. Eksposur tersebut terus dipantau secara berkala sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko kredit, termasuk melalui evaluasi terhadap kualitas kredit dan penerapan langkah mitigasi yang diperlukan guna menjaga stabilitas kualitas aset Bank secara keseluruhan.

1. Past Due Receivables and Impaired Receivables

- Past due receivables represent the Bank's total exposure to debtors whose payment obligations have not been fulfilled after the contractual due date as stipulated in the credit agreement, whether related to principal or interest payments. This position indicates the existence of payment delays by debtors that require further monitoring as part of the Bank's credit risk management process.
- Meanwhile, impaired receivables refer to exposures that have shown indications of a decline in credit quality, where there is objective evidence of a loss event occurring after the credit facility was granted. Such events may affect the debtor's ability to meet future payment obligations in accordance with the agreed repayment schedule.
- In line with the Bank's internal policies and applicable accounting standards, all receivables that are past due for more than 90 days are classified as impaired receivables. This classification forms the basis for the Bank in assessing asset quality and determining the appropriate level of allowance for impairment losses.

2. Credit Risk Exposure

- Based on the asset quality classification as of the reporting date, the Bank's financial asset portfolio generally remains in a relatively sound condition. Most financial asset exposures fall within the not yet due category, indicating that debtors' payment obligations are generally being fulfilled in accordance with the agreed schedule.
- The Bank's financial asset portfolio is predominantly composed of loans, which represent the primary component of the Bank's earning assets. This condition is consistent with the Bank's business model, which focuses on extending financing to debtors as a key source of revenue.
- Meanwhile, exposures that have passed their contractual due dates primarily originate from the loan portfolio. These exposures continue to be monitored regularly as part of the Bank's credit risk management process, including through periodic evaluation of credit quality and the implementation of necessary mitigation measures to maintain the overall stability of the Bank's asset quality.



3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan estimasi kerugian atas instrumen keuangan yang timbul akibat penurunan nilai, khususnya kerugian kredit dimana estimasi nilai yang dapat dipulihkan dari suatu aset keuangan lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatatnya. Bank mengakui CKPN berdasarkan pendekatan standar untuk seluruh instrumen keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 109.
- Bank telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang mencakup eksposur aset keuangan pada berbagai tahapan penurunan kualitas kredit. Pembentukan cadangan tersebut mencerminkan penilaian manajemen terhadap potensi kerugian kredit yang mungkin timbul dari portofolio aset keuangan Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, profil risiko debitur, serta perkembangan kualitas kredit.
- Setelah memperhitungkan CKPN, nilai tercatat bersih aset keuangan Bank mencerminkan posisi yang telah disesuaikan dengan estimasi kerugian kredit yang diharapkan. Manajemen secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan kualitas aset dan kecukupan pencadangan untuk memastikan bahwa tingkat cadangan yang dibentuk tetap memadai dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari portofolio aset keuangan Bank.
- Sebagai bagian dari kerangka manajemen risiko kredit, Bank juga secara berkala mengevaluasi kualitas portofolio, melakukan pemantauan terhadap eksposur yang mengalami penurunan kualitas kredit, serta mengambil langkah mitigasi yang diperlukan guna menjaga stabilitas kualitas aset dan ketahanan keuangan Bank.

3. Allowance for Impairment Losses (CKPN)

- The Allowance for Impairment Losses (CKPN) represents the estimated losses on financial instruments arising from impairment, particularly credit losses where the estimated recoverable value of a financial asset is lower than its carrying amount. The Bank recognises CKPN using the standard approach for all financial instruments in accordance with the provisions of PSAK 109.
- As of the reporting date, the Bank recognised allowances for expected credit losses (CKPN) covering financial asset exposures across different stages of credit quality deterioration. The establishment of these allowances reflects management's assessment of potential credit losses that may arise from the Bank's financial asset portfolio, taking into account borrower risk profiles, historical performance, and prevailing economic conditions.
- After considering the CKPN, the net carrying value of the Bank's financial assets reflects balances that have been adjusted for expected credit losses. Management continuously monitors developments in asset quality and the adequacy of provisioning to ensure that the level of reserves remains sufficient to absorb potential losses that may arise from the Bank's financial asset portfolio.
- As part of the credit risk management framework, the Bank also conducts periodic evaluations of portfolio quality, monitors exposures that show signs of credit deterioration, and implements the necessary mitigation measures to maintain the stability of asset quality and the Bank's overall financial resilience.

RISIKO KREDIT – PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH

CREDIT RISK – DISCLOSURE OF NET CLAIMS BY REGION

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	31 DES 2025 DEC 31, 2025				31 DES 2024 DEC 31, 2024				PORTFOLIO CATEGORY
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH NET RECEIVABLES BY REGION				TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH NET RECEIVABLES BY REGION				
		JAWA	SUMATERA	LAINNYA OTHERS	TOTAL	JAWA	SUMATERA	LAINNYA OTHERS	TOTAL	
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.119.593	-	-	2.119.593	1.541.912	-	-	1.541.912	Receivables from the Government
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.071	-	-	12.071	43.277	-	-	43.277	Receivables from Public Sector Entities
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities
4	Tagihan kepada Bank	1.006.670	-	-	1.006.670	376.419	-	-	376.419	Receivables from Banks
5	Tagihan berupa Covered Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-	Covered Bond Receivables
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	118.227	-	-	118.227	153.292	-	-	153.292	Loans Secured by Residential Properties
9	Kredit Beragun Properti Komersial	56.136	-	-	56.136	48.015	-	-	48.015	Loans Secured by Commercial Properties
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction
11	Kredit Pegawai/ Pensiunan	246	-	-	246	6.151	-	-	6.151	Employee/ Pensioner Loans
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.376.851	1.004.358	818.456	7.199.665	2.611.404	406.415	318.962	3.336.781	Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios
13	Tagihan kepada Korporasi	505.265	2.500	750	508.515	382.461	-	-	382.461	Receivables from Corporates
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	34.308	5.504	4.137	43.949	13.334	2.526	1.922	17.782	Past Due Receivables
15	Aset Lainnya	1.152.482	-	-	1.152.482	727.205	-	-	727.205	Other Assets
Jumlah		10.381.849	1.012.362	823.343	12.217.554	5.903.470	408.941	320.884	6.633.295	Total



RISIKO KREDIT – PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK

CREDIT RISK – DISCLOSURE OF NET CLAIMS BY RESIDUAL CONTRACTUAL MATURITY

NO KATEGORI PORTOFOLIO		31 DES 2025 DEC 31, 2025						
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK NET RECEIVABLES BY REMAINING CONTRACT PERIOD						
		< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TAHUN S.D 3 TAHUN > 1 YEARS UP TO 3 YEAR	> 3 TAHUN S.D 5 TAHUN > 3 YEARS UP TO 5 YEAR	> 5 TAHUN > 5 YEAR	NON KONTRAKTUAL NON CONTRACTUAL	TOTAL	
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.583.405	-	100.055	-	436.133	2.119.593	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	11.980	-	-	-	91	12.071	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	889.887	9.893	-	-	106.890	1.006.670	
5	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	
8	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.206	26.566	39.084	49.731	640	118.227	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	44.157	10.430	-	1.418	131	56.136	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	14	-	232	-	-	246	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6.040.015	1.042.415	2.051	2.383	112.801	7.199.665	
13	Tagihan kepada Korporasi	443.632	7.434	6.735	49.955	759	508.515	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	41.358	2.591	-	-	-	43.949	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.152.482	1.152.482	
Total		9.056.654	1.099.329	148.157	103.487	1.809.927	12.217.554	



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

31 DES 2024 DEC 31, 2024						PORTFOLIO CATEGORY
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK NET RECEIVABLES BY REMAINING CONTRACT PERIOD						
< 1 TAHUN < 1 YEAR	> 1 TAHUN S.D 3 TAHUN > 1 YEARS UP TO 3 YEAR	> 3 TAHUN S.D 5 TAHUN > 3 YEARS UP TO 5 YEAR	> 5 TAHUN > 5 YEAR	NON KONTRAKTUAL NON CONTRACTUAL	TOTAL	
1.168.042	9.820	100.070	-	263.980	1.541.912	Receivables from the Government
31.021	11.960	-	-	295	43.276	Receivables from Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities
268.590	-	9.855	-	97.973	376.418	Receivables from Banks
-	-	-	-	-	-	Covered Bond Receivables
-	-	-	-	-	-	Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
-	-	-	-	-	-	Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments
5.582	21.666	35.936	89.290	818	153.292	Loans Secured by Residential Properties
31.489	1.301	13.513	1.559	153	48.015	Loans Secured by Commercial Properties
-	-	-	-	-	-	Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction
386	-	-	5.721	43	6.150	Employee/Pensioner Loans
2.462.114	815.857	3.516	4.471	50.823	3.336.781	Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios
326.609	-	123	55.019	710	382.461	Receivables from Corporates
17.227	557	-	-	-	17.784	Past Due Receivables
-	-	-	-	727.206	727.206	Other Assets
4.311.060	861.161	163.013	156.060	1.142.001	6.633.295	Total



RISIKO KREDIT – PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

CREDIT RISK – DISCLOSURE OF NET CLAIMS BY ECONOMIC SECTOR

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM THE GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM PUBLIC SECTOR ENTITIES	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANKS AND INTERNATIONAL ENTITIES	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	TAGIHAN BERUPA COVERED BONDS COVERED BOND RECEIVABLES	TAGIHAN KEPADA PERUSAHAAN EFEK DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA RECEIVABLES FROM SECURITIES COMPANIES AND OTHER FINANCIAL SERVICES INSTITUTIONS	TAGIHAN BERUPA SURAT BERHARGA/ PIUTANG SUBORDINASI, EKUITAS, DAN INSTRUMEN MODAL LAINNYA RECEIVABLES IN THE FORM OF SECURITIES/ SUBORDINATED DEBT, EQUITY, AND OTHER CAPITAL INSTRUMENTS
31 Des 2025								
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	-	11.980	-	9.893	-	-	-
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan lapangan usaha lainnya	2.117.211	-	-	993.708	-	-	-
24	Lainnya	2.382	91	-	3.069	-	-	-
Total		2.119.593	12.071	-	1.006.670	-	-	-



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS SECURED BY RESIDENTIAL PROPERTIES	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS SECURED BY COMMERCIAL PROPERTIES	KREDIT UNTUK PENGADAAN TANAH, PENGOLAHAN TANAH, DAN KONSTRUKSI LOANS FOR LAND ACQUISITION, LAND PROCESSING, AND CONSTRUCTION	KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN EMPLOYEE/ PENSIONER LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL, DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL AND RETAIL PORTFOLIOS	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATES	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	ECONOMIC SECTOR
Dec 31, 2025								
-	-	-	-	-	-	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	-	-	1.488	-	-	-	Mining and Quarrying
380	16.396	-	-	3.421	75.806	-	-	Manufacturing
-	-	-	-	-	9.971	-	-	Electricity, Gas, and Hot Steam/ Water and Cold Air
-	-	-	-	-	-	-	-	Water and Wastewater Management, Waste Management and Recycling
1.509	-	-	-	14.985	5.594	10	-	Construction
183	39.740	-	-	12.248	38.157	211	-	Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance
-	-	-	-	165	9.465	-	-	Transportation and Warehousing
-	-	-	-	-	4.743	5	-	Accomodation, Food and Beverage Supply
-	-	-	-	1.994	244.600	-	-	Information and Communication
-	-	-	-	-	-	-	-	Financial Activities and Insurance
7.007	-	-	-	17.745	42.407	-	-	Real Estate
-	-	-	-	725	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	-	69.259	-	-	Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports
-	-	-	-	-	-	-	-	Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security
-	-	-	-	-	7.269	-	-	Education
1.475	-	-	-	-	1.243	-	-	Human Health and Social Activities
-	-	-	-	709	-	-	-	Art, Entertainment, and Recreation
-	-	-	-	-	-	-	-	Other Service Activities
-	-	-	-	-	-	-	-	Households as Employer Activities
-	-	-	-	-	-	-	-	Internatinal Agencies and Other Extra International Agencies Activities
107.673	-	-	231	7.146.185	-	43.723	-	Households
-	-	-	15	-	1	-	-	Non-Business Activities
-	-	-	-	-	-	-	1.152.482	Others
118.227	56.136	-	246	7.199.665	508.515	43.949	1.152.482	Total



NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN KEPADA PEMERINTAH RECEIVABLES FROM THE GOVERNMENT	TAGIHAN KEPADA ENTITAS SEKTOR PUBLIK RECEIVABLES FROM PUBLIC SECTOR ENTITIES	TAGIHAN KEPADA BANK PEMBANGUNAN MULTILATERAL DAN LEMBAGA INTERNASIONAL RECEIVABLES FROM MULTILATERAL DEVELOPMENT BANKS AND INTERNATIONAL ENTITIES	TAGIHAN KEPADA BANK RECEIVABLES FROM BANKS	TAGIHAN BERUPA BOND COVERED BOND RECEIVABLES	TAGIHAN KEPADA PERUSAHAAN EFEK DAN LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA RECEIVABLES FROM SECURITIES COMPANIES AND OTHER FINANCIAL SERVICES INSTITUTIONS	TAGIHAN BERUPA SURAT BERHARGA/ PIUTANG SUBORDINASI, EKUITAS, DAN INSTRUMEN MODAL LAINNYA RECEIVABLES IN THE FORM OF SECURITIES/ SUBORDINATED DEBT, EQUITY, AND OTHER CAPITAL INSTRUMENTS
31 Des 2024								
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	-	42.981	-	58.666	-	-	-
12	Real estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan lapangan usaha lainnya	1.539.313	-	-	317.042	-	-	-
24	Lainnya	2.599	295	-	710	-	-	-
Total		1.541.912	43.276	-	376.418	-	-	-



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

KREDIT BERAGUN RUMAH TINGGAL LOANS SECURED BY RESIDENTIAL PROPERTIES	KREDIT BERAGUN PROPERTI KOMERSIAL LOANS SECURED BY COMMERCIAL PROPERTIES	KREDIT UNTUK PENGADAAN TANAH, PENGOLAHAN TANAH, DAN KONSTRUKSI LOANS FOR LAND ACQUISITION, LAND PROCESSING, AND CONSTRUCTION	KREDIT PEGAWAI/ PENSUNAN EMPLOYEE/ PENSIONER LOANS	TAGIHAN KEPADA USAHA MIKRO, USAHA KECIL, DAN PORTOFOLIO RITEL RECEIVABLES FROM MICRO, SMALL AND RETAIL PORTFOLIOS	TAGIHAN KEPADA KORPORASI RECEIVABLES FROM CORPORATES	TAGIHAN YANG TELAH JATUH TEMPO PAST DUE RECEIVABLES	ASET LAINNYA OTHER ASSETS	ECONOMIC SECTOR
Dec 31, 2024								
-	-	-	-	-	-	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	-	-	1.495	-	-	-	Mining and Quarrying
-	1.565	-	5.757	8.590	72.893	-	-	Manufacturing
-	-	-	-	-	-	-	-	Electricity, Gas, and Hot Steam/ Water and Cold Air
-	-	-	-	-	-	-	-	Water and Wastewater Management, Waste Management and Recycling
2.889	-	-	-	22.841	2.159	-	-	Construction
1.212	46.450	-	-	58.396	24.827	266	-	Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairation and Maintenance
-	-	-	-	-	-	-	-	Transportation and Warehousing
-	-	-	-	495	1.745	-	-	Accommodation, Food and Beverage Supply
-	-	-	-	4.211	230.336	-	-	Information and Communication
-	-	-	-	-	-	-	-	Financial Activities and Insurance
5.156	-	-	-	13.825	44.327	-	-	Real Estate
-	-	-	-	785	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	11.955	6.031	-	-	Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports
-	-	-	-	-	-	-	-	Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security
-	-	-	-	-	-	-	-	Education
-	-	-	-	24	-	-	-	Human Health and Social Activities
-	-	-	-	95	-	-	-	Art, Entertainment, and Recreation
-	-	-	-	118	-	-	-	Other Service Activities
-	-	-	-	-	-	-	-	Households as Employer Activities
-	-	-	-	-	-	-	-	International Agencies and Other Extra International Agencies Activities
144.035	-	-	-	3.213.951	-	17.517	-	Households
-	-	-	393	-	143	-	-	Non-Business Activities
-	-	-	-	-	-	-	727.205	Others
153.292	48.015	-	6.150	3.336.781	382.461	17.783	727.205	Total



RISIKO KREDIT – PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH

CREDIT RISK – DISCLOSURE OF CLAIMS AND PROVISIONING BY REGION

NO	KETERANGAN	31 DES 2025 DEC 31, 2025			
		WILAYAH REGION			
		JAWA	SUMATERA	LAINNYA OTHERS	TOTAL
1	Tagihan	11.043.635	1.149.886	931.434	13.124.955
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	504.085	83.844	65.249	653.178
	a. Belum jatuh tempo	254.556	44.096	35.059	333.711
	b. Telah jatuh tempo	249.529	39.748	30.190	319.467
3	CKPN – <i>Stage 1</i>	269.482	50.103	39.958	359.543
4	CKPN – <i>Stage 2</i>	207.237	36.293	28.812	272.342
5	CKPN – <i>Stage 3</i>	215.221	34.244	26.052	275.517
6	Tagihan yang dihapus buku	928.212	197.784	137.287	1.263.283



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

31 DES 2024 DEC 31, 2024					DESCRIPTION
WILAYAH REGION					
JAWA	SUMATERA	LAINNYA OTHERS	TOTAL		
6.180.919	468.433	365.070	7.014.422	Receivables	
219.712	40.391	29.848	289.951	Impaired Receivables	
143.663	22.813	15.588	182.064	Non past due	
76.049	17.578	14.260	107.887	Past due	
114.347	18.690	13.961	146.998	Allowance for Impairment Losses – Stage 1	
90.538	16.822	12.085	119.445	Allowance for Impairment Losses – Stage 2	
85.562	16.533	12.589	114.684	Allowance for Impairment Losses – Stage 3	
309.086	56.303	43.411	408.800	Receivables written off	



RISIKO KREDIT – PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

CREDIT RISK – DISCLOSURE OF CLAIMS AND PROVISIONING BY ECONOMIC SECTOR

NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN RECEIVABLES	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) – STAGE 1 ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES-STAGE 1	
			BELUM JATUH TEMPO NON PAST DUE	TELAH JATUH TEMPO PAST DUE		
31 Des 2025						
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan penggalian	1.492	-	-	4	
3	Industri pengolahan	96.719	-	-	716	
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	9.999	-	-	28	
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah	-	-	-	-	
6	Konstruksi	22.491	-	345	58	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	97.610	-	7.035	246	
8	Pengangkutan dan pergudangan	9.656	-	-	26	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.905	-	155	7	
10	Informasi dan komunikasi	247.291	-	-	697	
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	21.894	-	-	22	
12	Real estat	67.347	-	-	188	
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	733	-	-	7	
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	69.340	-	-	81	
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	
16	Pendidikan	7.288	-	-	20	
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	2.722	-	-	4	
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	729	-	-	20	
19	Aktivitas jasa lainnya	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	
22	Rumah tangga	8.195.577	333.711	311.932	357.215	
23	Bukan lapangan usaha lainnya	3.111.136	-	-	204	
24	Lainnya	1.158.026	-	-	-	
Total		13.124.955	333.711	319.467	359.543	



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) – STAGE 2 ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES-STAGE 2	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) – STAGE 3 ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES-STAGE 3	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU RECEIVABLES WRITTEN OFF	ECONOMIC SECTOR
Dec 31, 2025			
-	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	-	Mining and Quarrying
-	-	3.942	Manufacturing
-	-	-	Electricity, Gas, and Hot Steam/ Water and Cold Air
-	-	-	Water and Wastewater Management, Waste Management and Recycling
-	335	-	Construction
-	6.824	270	Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairation and Maintenance
-	-	-	Transportation and Warehousing
-	150	-	Accommodation, Food and B everage Supply
-	-	-	Information and Communication
-	-	-	Financial Activities and Insurance
-	-	-	Real Estate
-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports
-	-	-	Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security
-	-	-	Education
-	-	-	Human Health and Social Activities
-	-	-	Art, Entertainment, and Recreation
-	-	-	Other Service Activities
-	-	-	Households as Employer Activities
-	-	-	International Agencies and Other Extra International Agencies Activities
272.342	268.209	1.259.071	Households
-	-	-	Non-Business Activities
-	-	-	Others
272.342	275.517	1.263.283	Total



NO	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN RECEIVABLES	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) – STAGE 1 ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES–STAGE 1
			BELUM JATUH TEMPO NON PAST DUE	TELAH JATUH TEMPO PAST DUE	
31 Des 2024					
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-	-	-	-
2	Pertambangan dan penggalian	1.499	-	-	4
3	Industri pengolahan	89.364	-	-	557
4	Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	-	-	-	-
5	Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah	-	-	-	-
6	Konstruksi	27.997	-	-	108
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	131.946	-	300	761
8	Pengangkutan dan pergudangan	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	2.251	-	-	11
10	Informasi dan komunikasi	235.370	-	-	824
11	Aktivitas keuangan dan asuransi	101.749	-	-	102
12	Real estat	63.539	-	-	230
13	Aktivitas profesi, ilmiah, dan teknis	807	-	-	23
14	Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	18.133	-	-	147
15	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-
17	Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	24	-	-	-
18	Kesenian, hiburan, dan rekreasi	95	-	-	-
19	Aktivitas jasa lainnya	119	-	-	1
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	-	-	-	-
22	Rumah tangga	3.753.510	182.064	107.587	143.912
23	Bukan lapangan usaha lainnya	1.857.209	-	-	318
24	Lainnya	730.810	-	-	-
Total		7.014.422	182.064	107.887	146.998



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - STAGE 2 ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES-STAGE 2	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - STAGE 3 ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES-STAGE 3	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU RECEIVABLES WRITTEN OFF	ECONOMIC SECTOR
Dec 31, 2024			
-	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	-	Mining and Quarrying
-	-	-	Manufacturing
-	-	-	Electricity, Gas, and Hot Steam/ Water and Cold Air
-	-	-	Water and Wastewater Management, Waste Management and Recycling
-	-	-	Construction
-	34	-	Wholesale and Retail Trade; Car and Motorcycle Repairation and Maintenance
-	-	-	Transportation and Warehousing
-	-	-	Accommodation, Food and B everage Supply
-	-	-	Information and Communication
-	-	-	Financial Activities and Insurance
-	-	-	Real Estate
-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports
-	-	-	Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security
-	-	-	Education
-	-	-	Human Health and Social Activities
-	-	-	Art, Entertainment, and Recreation
-	-	-	Other Service Activities
-	-	-	Households as Employer Activities
-	-	-	International Agencies and Other Extra International Agencies Activities
119.445	114.650	408.800	Households
-	-	-	Non-Business Activities
-	-	-	Others
119.445	114.684	408.800	Total



PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERDASARKAN HARI TUNGGAKAN

DISCLOSURE OF NET CLAIMS BY PAST DUE DAYS

NO JENIS EKSPOSUR		31 DES 2025 DEC 31, 2025			
		TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN HARI TUNGGAKAN NET RECEIVABLES BASED ON DAYS PAST DUE			
		>90 HARI S.D. 120 HARI >90 DAYS UP TO 120 DAYS	>120 HARI S.D. 180 HARI >120 DAYS UP TO 180 DAYS	> 180 HARI >180 DAYS	TOTAL
1	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	147.717	136.921	34.829	319.467
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
Total		147.717	136.921	34.829	319.467

Catatan Notes:

Tabel ini hanya mengungkapkan tagihan *gross* dengan hari tunggakan di atas 90 hari.

This table only discloses net claims with past due days exceeding 90 days.



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

31 DES 2024 DEC 31, 2024				EXPOSURE TYPE	
TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN HARI TUNGGAKAN NET RECEIVABLES BASED ON DAYS PAST DUE					
>90 HARI S.D. 120 HARI >90 DAYS UP TO 120 DAYS	>120 HARI S.D. 180 HARI >120 DAYS UP TO 180 DAYS	> 180 HARI >180 DAYS	TOTAL		
63.449	56.580	12.440	132.469		Loan included in Past Due Receivables
-	-	-	-		Securities included in Past Due Receivables
63.449	56.580	12.440	132.469		Total



PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A)

CREDIT RISK – ASSET QUALITY: TREATMENT OF NON-PERFORMING ASSETS

1. Definisi Kualitas Aset

- Bank melakukan penilaian kualitas aset secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bagi bank umum. Penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi portofolio aset keuangan Bank tercermin secara memadai serta untuk menentukan kebutuhan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.
- Aset bermasalah atau non-performing asset merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Penentuan kualitas tersebut dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap kondisi-kondisi antara lain prospek usaha, kinerja keuangan, serta kemampuan pembayaran.
- Kredit dan surat berharga yang telah melewati tanggal jatuh tempo pembayaran pokok dan/atau bunga atau berada dalam kondisi wanprestasi diklasifikasikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai. Atas eksposur tersebut, Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- Aset performing merupakan aset keuangan Bank yang dikategorikan memiliki kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (DPK) sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta regulasi Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Aset dalam kategori ini pada umumnya masih menunjukkan kemampuan pembayaran yang memadai dari debitur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
- Sementara itu, aset restrukturisasi merupakan aset yang telah mengalami penyesuaian persyaratan kredit sebagai bagian dari upaya perbaikan terhadap debitur yang menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Tindakan restrukturisasi dapat dilakukan apabila berdasarkan hasil evaluasi Bank debitur masih memiliki prospek usaha yang memadai serta dinilai mampu melanjutkan pemenuhan kewajibannya setelah dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan kredit yang berlaku.

2. Segmen Kredit

- Dalam rangka pengungkapan aset performing dan non-performing, Bank mengelompokkan portofolio kredit berdasarkan karakteristik debitur dan jenis pembiayaan yang diberikan. Secara umum, portofolio kredit Bank terdiri dari segmen kredit korporasi dan kredit ritel, yang masing-masing memiliki profil risiko dan karakteristik pengelolaan yang berbeda.

1. Asset Quality Definition

- The Bank periodically assesses asset quality in accordance with applicable laws and regulations, as well as regulations issued by the Otoritas Jasa Keuangan regarding asset quality assessment for commercial banks. This assessment aims to ensure that the condition of the Bank's financial asset portfolio is adequately reflected and to determine the appropriate level of allowance for impairment losses.
- Non-performing assets refer to financial assets classified under substandard, doubtful, or loss categories. The determination of such classifications is based on evaluations of several factors, including business prospects, financial performance, and the debtor's repayment capacity.
- Loans and securities that have passed the due date for principal and/or interest payments or are in default are classified as impaired receivables. For such exposures, the Bank establishes an Allowance for Impairment Losses (CKPN) in accordance with the applicable financial accounting standards.
- Performing assets represent the Bank's financial assets classified under the Current and Special Mention categories, as stipulated under applicable regulations governing asset quality assessments for commercial banks. Assets within this category generally demonstrate an adequate repayment capacity by debtors in accordance with the agreed payment schedule.
- Meanwhile, restructured assets refer to assets that have undergone adjustments to credit terms as part of efforts to support debtors facing difficulties in meeting their payment obligations. Restructuring measures may be implemented when, based on the Bank's evaluation, the debtor still demonstrates viable business prospects and is considered capable of continuing to fulfil their obligations after adjustments to the applicable credit terms.

2. Credit Segmentation

- For the purpose of disclosing performing and non-performing assets, the Bank groups its loan portfolio based on debtor characteristics and the type of financing provided. In general, the Bank's loan portfolio consists of corporate and retail credit segments, each of which carries different risk profiles and management characteristics.



- Secara keseluruhan, kualitas portofolio kredit Bank masih berada dalam kondisi yang relatif baik, dimana sebagian besar eksposur berada dalam kategori performing dengan kualitas lancar maupun dalam perhatian khusus. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum debitur masih mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.
- Eksposur kredit yang mengalami penurunan nilai terutama berasal dari segmen kredit ritel. Hal ini sejalan dengan karakteristik portofolio ritel yang umumnya memiliki jumlah debitur yang lebih besar dan tingkat granularitas yang tinggi, sehingga secara statistik memiliki potensi terjadinya penurunan kualitas kredit pada sebagian kecil portofolio. Selain itu, kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran pada umumnya telah diidentifikasi dan diklasifikasikan secara tepat sesuai dengan ketentuan penilaian kualitas aset yang berlaku.
- Segmentasi portofolio tersebut menjadi dasar bagi Bank dalam melakukan pemantauan kualitas aset, pengelolaan risiko kredit, serta proses pengambilan keputusan manajemen, sehingga potensi penurunan kualitas kredit dapat diidentifikasi secara dini dan langkah mitigasi yang diperlukan dapat dilakukan segera.
- Overall, the quality of the Bank's loan portfolio remains in relatively sound condition, with the majority of exposures classified as performing assets under the current and special mention categories. This reflects that, in general, debtors remain capable of meeting their payment obligations in accordance with the agreed terms.
- Credit exposures that have experienced impairment primarily originate from the retail credit segment. This is consistent with the characteristics of retail portfolios, which typically involve a larger number of borrowers and a higher level of portfolio granularity, thereby statistically presenting a greater likelihood of credit quality deterioration within a small portion of the portfolio. In addition, loans that experience payment delays are generally identified and classified appropriately in accordance with the prevailing asset quality assessment regulations.
- This portfolio segmentation serves as a basis for the Bank in monitoring asset quality, managing credit risk, and supporting management decision-making processes, enabling potential deterioration in credit quality to be identified at an early stage and allowing the necessary mitigation measures to be implemented promptly.



PENGUNGKAPAN ASET PERFORMING DAN NON PERFORMING

DISCLOSURE OF PERFORMING AND NON-PERFORMING ASSETS

NO	KETERANGAN	PERFORMING (KUALITAS L DAN DPK) PERFORMING (CURRENT AND SPECIAL MENTION)	
		NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE
1	Surat Berharga	1.626.179	22
2	Kredit	8.427.070	631.658
	a. Korporasi	442.836	1.677
	b. Ritel	7.984.234	629.981
3	Transaksi Rekening Administratif	87.377	-

Catatan Notes:

Komponen pada masing-masing pos aset termasuk pendapatan bunga yang akan diterima.

Gross carrying amount including accrued interest receivable.



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

NON PERFORMING NON PERFORMING						DESCRIPTION
TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI IMPAIRED RECEIVABLES		TAGIHAN YANG TIDAK MENGALAMI PENURUNAN NILAI RECEIVABLES NOT IMPAIRED				
		MEMILIKI TUNGGAKAN > 90 HARI > 90 DAYS OVERDUE		MEMILIKI TUNGGAKAN ≤ 90 HARI ≤ 90 DAYS OVERDUE		
NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	
-	-	-	-	-	-	Securities
319.467	275.518	-	-	-	-	Loans
-	-	-	-	-	-	a. Corporate
319.467	275.518	-	-	-	-	b. Retail
-	-	-	-	-	-	Off-Balance Sheet Accounts



PENGUNGKAPAN ASET RESTRUKTURISASI PERFORMING DAN NON PERFORMING

DISCLOSURE OF RESTRUCTURED PERFORMING AND NON-PERFORMING ASSETS

NO	KETERANGAN	PERFORMING (KUALITAS L DAN DPK) PERFORMING (CURRENT AND SPECIAL MENTION)		NON PERFORMING KUALITAS KL, D, M NON-PERFORMING (SUBSTANDARD, DOUBTFUL, AND LOSS)	
		NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE
1	Surat Berharga	-	-	-	-
2	Kredit	17.721	620	-	-
	a. Korporasi	8.479	439	-	-
	b. Ritel	9.242	181	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-

Catatan Notes:

Komponen pada masing-masing pos aset termasuk pendapatan bunga yang akan diterima.

Gross carrying amount including accrued interest receivable.



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

STAGE 1 STAGE 1		STAGE 2 STAGE 2		STAGE 3 STAGE 3		DESCRIPTION
NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	NILAI TERCATAT BRUTO GROSS CARRYING AMOUNT	CKPN ECL ALLOWANCE	
-	-	-	-	-	-	Securities
17.721	620	-	-	-	-	Loans
8.479	439	-	-	-	-	a. Corporate
9.242	181	-	-	-	-	b. Retail
-	-	-	-	-	-	Off-Balance Sheet Accounts



PENGUNGKAPAN KUANTITATIF TERKAIT TEKNIK MRK (CR3)

QUANTITATIVE DISCLOSURE OF CRM TECHNIQUES (CR3)

NO	KETERANGAN	TAGIHAN YANG TIDAK DIJAMIN DENGAN TEKNIK MRK UNSECURED CARRYING AMOUNT	TAGIHAN YANG DIJAMIN DENGAN TEKNIK MRK SECURED CARRYING AMOUNT	TAGIHAN YANG DIJAMIN DENGAN AGUNAN CARRYING AMOUNT SECURED BY COLLATERAL
1	Kredit	7.800.651	38.710	38.710
2	Surat Berharga	1.626.157	-	-
3	Total	9.426.808	38.710	38.710
4	Kredit Dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	319.467	-	-

PENGUNGKAPAN PENGGUNAAN PERINGKAT KREDIT EKSTERNAL (CRD)

DISCLOSURE OF THE USE OF EXTERNAL CREDIT RATINGS (CRD)

KUALITATIF

- Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Selama Periode Pelaporan
Sesuai Ketentuan dalam SEOJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan, Bank menggunakan Lembaga Pemeringkat yang diakui OJK, yaitu Perusahaan Pemeringkat Fitch Rating, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT. Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia
- Lembaga Pemeringkat yang Digunakan Selama Periode Pelaporan
Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah tagihan yang berupa surat berharga, tagihan kepada bank, dan tagihan kepada entitas sektor publik. Sedangkan, tagihan yang lain menggunakan unrated (tanpa peringkat) karena Bank belum menggunakan metode berbasis peringkat/rating yang dapat diselaraskan dengan Peringkat Kredit Eksternal.



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

TAGIHAN YANG DIJAMIN DENGAN GARANSI, PENJAMINAN DAN/ATAU ASURANSI KREDIT CARRYING AMOUNT SECURED BY FINANCIAL GUARANTEES	TAGIHAN YANG DIJAMIN DENGAN DERIVATIF KREDIT CLAIMS SECURED BY CREDIT DERIVATIVES	DESCRIPTION
-	-	Loans
-	-	Securities
-	-	Total
-	-	Past Due Loans and Debt Securities

QUALITATIVE

1. Rating Agencies Used During the Reporting Period

In accordance with the provisions of SEOJK No. 37/SEOJK.03/2016 regarding Rating Agencies and Ratings Recognized by the Financial Services Authority (OJK), the Bank utilises OJK-recognized Rating Agencies, namely Fitch Ratings, Moody's Investors Service, Standard & Poor's, PT Fitch Ratings Indonesia, and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

2. Portfolio Categories Using Ratings

Portfolio categories that utilise ratings consist of claims in the form of securities, claims on banks, and claims on public sector entities. Meanwhile, other claims are categorized as unrated because the Bank has not yet implemented a rating-based method that can be aligned with External Credit Ratings.



PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO KREDIT DAN DAMPAK TEKNIK MRK (CR4)

DISCLOSURE OF CREDIT RISK EXPOSURE AND CRM EFFECTS (CR4)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	TAGIHAN BERSIH SEBELUM PENERAPAN FKK DAN TEKNIK MRK NET EXPOSURE BEFORE CCF AND CRM		
		LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	TRA OFF-BALANCE SHEET (OBS) TRANSACTIONS	
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.119.592	-	2.119.592
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.071	-	12.071
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.006.670	-	1.006.670
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi – Eksposur Korporasi Umum	441.159	67.355	402.931
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.191.849	10.605	7.191.367
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	117.747	100	117.747
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	44.411	9.317	44.411
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-
10	Kredit Pegawai atau Pensiunan	246	-	246
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	43.950	-	43.950
12	Aset Lainnya	1.152.482	-	1.152.482
Total		12.130.177	87.377	12.091.467



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

TAGIHAN BERSIH SEBELUM PENERAPAN FKK DAN TEKNIK MRK NET EXPOSURE BEFORE CCF AND CRM	ATMR DAN RATA-RATA BOBOT RISIKO RWA AND AVERAGE RISK WEIGHT		PORTFOLIO CATEGORY
	ATMR RWA	RATA-RATA BOBOT RISIKO AVERAGE RISK WEIGHT	
TRA OFF-BALANCE SHEET (OBS) TRANSACTIONS			
-	-	0%	Receivables from the Government
-	2.414	20%	Receivables from Public Sector Entities
-	-		Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
-	74.936	7%	Receivables from Banks
-	-		Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
-	-		Receivables in Covered Bonds
33.678	436.609	100%	Receivables from Corporates General Corporate Exposure
-	-		Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions
-	-		Special Financing Exposure
-	-		Receivables in Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments
5.302	5.398.827	75%	Receivables from Micro, Small Businesses and Retail Portfolio
-	-		Loans Secured by Properties
30	88.340	75%	Loans Secured by Residential Properties where the Payments are Not Materially Dependant on Property Cash Flow
-	-		Loans Secured by Residential Properties which Payments are Materially Dependant on Property Cash Flow
3.727	47.767	99%	Loans Secured by Commercial Properties which Payments are Not Materially Dependant on Property Cash Flow
-	-		Loans Secured by Commercial Properties where the Payments are Materially Dependant on Property Cash Flow
-	-		Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans
-	123	50%	Employee or Pensioner Loans
-	22.308	51%	Past Due Receivables
-	1.149.497	100%	Other Assets
42.737	7.220.821	60%	Total



PENGUNGKAPAN EKSPOSUR BERDASARKAN KELAS ASET DAN BOBOT RISIKO (CR5)

DISCLOSURE OF EXPOSURES BY ASSET CLASS AND RISK WEIGHT (CR5)

NO	KATEGORI PORTOFOLIO	0%	20%	50%	100%	150%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	2.119.592		-	-	-	
	KATEGORI PORTOFOLIO		20%	50%	100%	150%	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		12.071	-	-	-	
	KATEGORI PORTOFOLIO	0%	20%	30%	50%	100%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
	KATEGORI PORTOFOLIO	20%	30%	40%	50%	75%	100%
4	Tagihan kepada Bank	1.006.670	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	-	-	-	-	-	-
	KATEGORI PORTOFOLIO	10%	15%	20%	25%	35%	50%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
	KATEGORI PORTOFOLIO	20%	50%	65%	75%	80%	85%
	Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	-	-
	KATEGORI PORTOFOLIO	100%		150%		250%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-		-		-	
	KATEGORI PORTOFOLIO	45%		75%		85%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel			7.191.367		-	



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

				LAINNYA OTHER	TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY
				-	2.119.592	Receivables from Government
				LAINNYA OTHER	TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY
				-	12.071	Receivables from Public Sector
150%		LAINNYA OTHER		TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY	
-	-	-		-	Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	
150%		LAINNYA OTHER		TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY	
-	-	-		1.006.670	Receivables from Banks	
-	-	-		-	Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Insitution	
100%		LAINNYA OTHER		TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY	
-		-		-	Receivables in Covered Bonds	
100%	130%	150%	LAINNYA OTHER	TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY	
436.609	-	-	-	436.609	Receivables from general corporation	
-		-	-	-	Receivables from securities Companies and other financial services institutions	
-	-	-	-	-	Special Financing Exposure	
400%		LAINNYA OTHER		TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY	
-		-		-	Receivables in Subordinated Securities, Equity, and Other Capital Instruments	
100%		LAINNYA OTHER		TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY	
5.302		-		7.196.669	Receivables from Micro, Small Businesses, and Retail Portfolio	



NO	KATEGORI PORTOFOLIO	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁵⁾	70%	75%	
	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	117.777	
	Tanpa Pendekatan Pembagian Kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.484	
	Tanpa Pendekatan Pembagian Kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Dengan Menggunakan Pendekatan Pembagian Kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	KATEGORI PORTOFOLIO					50%					100%			
10	Kredit Pegawai atau Pensiunan					246								
	KATEGORI PORTOFOLIO					50%					100%			
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					43.285					665			
	KATEGORI PORTOFOLIO		0%				20%				100%			
12	Aset Lainnya				9.763			-			1.129.163			
	BOBOT RISIKO													
1	< 40%				3.148.096						-			
2	40% - 70%				43.531						-			
3	75%				7.309.596						100			
4	85%				-						-			
5	90% - 100%				1.615.398						87.277			
6	105% - 130%				-						-			
7	150%				13.556						-			
8	250%				-						-			
9	400%				-						-			
10	1250%				-						-			
11	Total Tagihan Bersih				12.130.177						87.377			



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

	85%	90%	100%	105%	110%	150%	LAINNYA OTHER	TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY		
	-	-	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Properties		
	-		-			-	-	117.777	Loans Secured by Residential Properties where the Payments are Not Materially Dependant on Property Cash Flow		
	-		-				-	-	No credit sharing approach		
							-	-	Using the credit sharing approach (guaranteed)		
	-		-			-	-	-	Using the credit sharing approach (guaranteed)		
				-		-	-	-	Residential Property Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows		
	-		46.654			-	-	48.138	Commercial Property Backed Loans whose Payments Does not Depend Materially on Property Cash Flows		
							-	-	No credit sharing approach		
							-	-	Using the credit sharing approach (guaranteed)		
	-		-			-	-	-			
		-			-	-	-	-	Loans Secured by Commercial Properties whose Payments Are Materially Dependant on Property Cash Flow		
			-			-	-	-	Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans		
150%						LAINNYA	TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY			
					-				246	Employee or Pensioner Loans	
150%						LAINNYA	TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY			
-							-	43.950	Past Due Receivables		
150%	1250% ⁵⁾			LAINNYA			TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES	PORTFOLIO CATEGORY			
13.556	-					-				1.152.482	Other Assets
RATA-RATA FKK AVERAGE CREDIT CONVERSION FACTOR						TAGIHAN BERSIH SETELAH FKK DAN MRK NET RECEIVABLES AFTER THE IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES IMPLEMENTATION OF CREDIT CONVERSION FACTOR AND CREDIT RISK MITIGATION TECHNIQUES			RISK WEIGHT		
0%						3.148.096			< 40%		
0%						43.531			40% – 70%		
40%						7.310.628			75%		
0%						-			85%		
50%						1.618.393			90% – 100%		
0%						-			105% – 130%		
0%						13.556			150%		
0%						-			250%		
0%						-			400%		
0%						-			1250%		
12.134.204											



RISIKO KREDIT – PENGUNGKAPAN UMUM

CREDIT RISK – GENERAL DISCLOSURE

1. Risiko kredit merupakan risiko yang timbul dari potensi kegagalan debitur atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada Bank sesuai dengan ketentuan yang disepakati dalam perjanjian, baik atas pokok maupun bunga. Risiko ini merupakan salah satu risiko utama dalam kegiatan usaha Bank sehingga dikelola secara menyeluruh melalui kerangka kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengendalian yang dirancang untuk menjaga kualitas aset dan mendukung stabilitas keuangan Bank.
 2. Dalam memantau eksposur risiko kredit, Bank menggunakan berbagai indikator kualitas aset, termasuk antara lain rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Pemantauan tersebut dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa tingkat risiko kredit tetap berada dalam batas yang dapat diterima serta tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kondisi likuiditas, permodalan, maupun keberlanjutan operasional Bank.
 3. Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan melalui berbagai aktivitas dan proses bisnis sebagai berikut:
 - Sebelum pemberian fasilitas kredit, Bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit secara komprehensif guna menilai kelayakan usaha serta kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Proses penilaian tersebut menjadi dasar bagi Bank dalam menentukan struktur pembiayaan yang sesuai dengan profil risiko debitur.
 - Setelah fasilitas kredit diberikan, Bank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap perkembangan portofolio kredit untuk mengidentifikasi potensi penurunan kualitas aset secara dini. Pemantauan ini antara lain dilakukan melalui penerapan mekanisme early warning system serta analisis tren kualitas kredit yang memungkinkan Bank mengambil langkah pengendalian secara tepat waktu.
 - Bank juga menerapkan berbagai langkah pengendalian, termasuk penetapan batasan eksposur kredit, pengelolaan portofolio secara *tailor-based* mengikuti risiko inheren dari segmen tersebut, serta penggunaan instrumen mitigasi risiko seperti *risk premium* atau bentuk perlindungan lainnya apabila dianggap diperlukan.
 - Terakhir, Bank melakukan pengelolaan kredit bermasalah secara aktif melalui berbagai langkah penanganan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah restrukturisasi kredit terhadap debitur yang masih memiliki prospek usaha yang memadai serta dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya setelah dilakukan penyesuaian terhadap persyaratan kredit. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian sekaligus mendukung pemulihan kualitas aset Bank.
1. Credit risk refers to the risk arising from the potential failure of a debtor or counterparty to fulfil its payment obligations to the Bank in accordance with the terms agreed in the contract, whether related to principal or interest. This risk represents one of the primary risks inherent in the Bank's business activities and is therefore managed comprehensively through a framework of policies, procedures, and control mechanisms designed to maintain asset quality and support the Bank's financial stability.
 2. In monitoring credit risk exposure, the Bank utilises various asset quality indicators, including the Non-Performing Loan (NPL) ratio. Such monitoring is conducted on an ongoing basis to ensure that the level of credit risk remains within acceptable limits and does not create a significant impact on the Bank's liquidity, capital position, or operational sustainability.
 3. Credit risk management is carried out through several key activities and business processes.
 - Prior to the granting of credit facilities, the Bank performs a comprehensive credit analysis to assess the viability of the borrower's business and the borrower's capacity to meet repayment obligations in accordance with the agreed terms. The results of this assessment form the basis for determining an appropriate financing structure that is aligned with the debtor's risk profile.
 - Following the disbursement of credit facilities, the Bank continuously monitors the development of its loan portfolio to identify potential deterioration in asset quality at an early stage. This monitoring process includes the implementation of early warning mechanisms as well as trend analysis of credit quality, enabling the Bank to take timely control actions when necessary.
 - The Bank also implements various risk control measures, including the establishment of credit exposure limits, portfolio management tailored to the inherent risk characteristics of each segment, and the application of risk mitigation instruments such as risk premiums or other forms of protection when considered appropriate.
 - In addition, the Bank actively manages non-performing loans through a range of remedial actions. One approach that may be undertaken is credit restructuring for debtors who continue to demonstrate viable business prospects and are assessed to have the capacity to meet their obligations following adjustments to the credit terms. This approach aims to minimise potential losses while supporting the recovery of the Bank's asset quality.



4. Sebagai bagian dari kerangka pengendalian risiko kredit, Bank juga melakukan *stress testing* secara berkala guna menilai ketahanan portofolio kredit terhadap berbagai skenario kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengevaluasi kecukupan mitigasi risiko yang ada serta dalam penyempurnaan strategi pengelolaan risiko kredit ke depan.

4. As part of the credit risk control framework, the Bank also conducts periodic stress testing to assess the resilience of the credit portfolio under various adverse economic scenarios. The results of these assessments are used by management as a basis for evaluating the adequacy of existing risk mitigation measures and for refining future credit risk management strategies.



LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR) CALCULATION REPORT

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

NO	KOMPONEN	INDIVIDUAL INDIVIDUAL			
		TW III-2025 Q3-2025		TW IV-2025 Q4-2025	
		NILAI OUTSTANDING ATAU NILAI PASAR OUTSTANDING VALUE OR MARKET VALUE	NILAI SETELAH HAIRCUT ATAU RUN-OFF RATE ATAU INFLOW RATE VALUE AFTER HAIRCUT OR RUN-OFF RATE OR INFLOW RATE	NILAI OUTSTANDING ATAU NILAI PASAR OUTSTANDING VALUE OR MARKET VALUE	NILAI SETELAH HAIRCUT ATAU RUN-OFF RATE ATAU INFLOW RATE VALUE AFTER HAIRCUT OR RUN-OFF RATE OR INFLOW RATE
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		30 Hari 30 Days		30 Hari 30 Days
High Quality Liquid Asset (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		1.542.477		2.395.076
Arus Kas Keluar					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil, terdiri dari:	6.542.884	642.331	7.955.284	773.480
	a. Simpanan/pendanaan stabil	239.139	11.957	440.976	22.049
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	6.303.745	630.375	7.514.307	751.431
	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	33.892	12.225	168.143	66.768
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
4	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	33.892	12.225	168.143	66.768
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-
	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	64.252	4.904	95.443	16.472
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
6	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	64.252	4.904	87.181	8.210
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	8.262	8.262
7	Total Arus Kas Keluar		659.461		856.719
Arus Kas Masuk					
8	Pinjaman dengan agunan (<i>secured lending</i>)	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counter party</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	1.241.028	587.716	1.501.130	776.171
10	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-
11	Total Arus Kas Masuk	1.241.028	587.716	1.501.130	776.171
12	Total HQLA		1.542.477		2.395.076
13	Total Arus Kas Keluar Bersih		164.865		214.180
14	LCR (%)		936		1.118



Dalam jutaan rupiah in million rupiah

KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED					COMPONENT
TW III-2025 Q3-2025		TW IV-2025 Q4-2025			
NILAI <i>OUTSTANDING</i> ATAU NILAI PASAR OUTSTANDING VALUE OR MARKET VALUE	NILAI SETELAH <i>HAIRCUT</i> ATAU <i>RUN-OFF RATE</i> ATAU <i>INFLOW RATE</i> VALUE AFTER <i>HAIRCUT</i> OR <i>RUN-OFF RATE</i> OR <i>INFLOW RATE</i>	NILAI <i>OUTSTANDING</i> ATAU NILAI PASAR OUTSTANDING VALUE OR MARKET VALUE	NILAI SETELAH <i>HAIRCUT</i> ATAU <i>RUN-OFF RATE</i> ATAU <i>INFLOW RATE</i> VALUE AFTER <i>HAIRCUT</i> OR <i>RUN-OFF RATE</i> OR <i>INFLOW RATE</i>		
		N/A		N/A	Number of data points used in the LCR calculation
High Quality Liquid Assets (HQLA)					
		N/A		N/A	Total High-Quality Liquid Assets (HQLA)
Cash Outflows					
	N/A	N/A		N/A	Retail deposits and funding from individual and MSME customers, consisting of:
	N/A	N/A		N/A	a. Stable deposits/funding
	N/A	N/A		N/A	b. Less stable deposits/funding
	N/A	N/A		N/A	Funding from corporate customers, consisting of:
	N/A	N/A		N/A	a. Operational deposits
	N/A	N/A		N/A	b. Non-operational deposits and/or other non-operational liabilities
	N/A	N/A		N/A	c. Debt securities issued by the bank (unsecured debt)
		N/A		N/A	Secured funding
	N/A	N/A		N/A	Other cash outflows (additional requirements), consisting of:
	N/A	N/A		N/A	a. Cash outflows from derivative transactions
	N/A	N/A		N/A	b. Cash outflows from increased liquidity needs
	N/A	N/A		N/A	c. Cash outflows from loss of funding
	N/A	N/A		N/A	d. Cash outflows from drawdowns of credit and liquidity facilities
	N/A	N/A		N/A	e. Cash outflows from other contractual lending obligations
	N/A	N/A		N/A	f. Cash outflows from other contingent funding obligations
	N/A	N/A		N/A	g. Other contractual cash outflows
		N/A		N/A	Total Cash Outflows
Cash Inflow					
	N/A	N/A		N/A	Secured lending
	N/A	N/A		N/A	Inflows from fully performing counterparty exposures
	N/A	N/A		N/A	Other cash inflows
	N/A	N/A		N/A	Total Cash Inflows
		N/A		N/A	Total HQLA
		N/A		N/A	Total Net Cash Outflows
		N/A		N/A	Liquidity Coverage Ratio (LCR) (%)



ANALISIS SECARA INDIVIDU

Berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan LCR Bank posisi Kuartal IV adalah sebesar 1118%, masih jauh di atas batas minimum yang ditentukan OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kecukupan likuiditas Bank sangat memadai dan mampu memenuhi kebutuhan likuiditas selama periode 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario stres.
2. Total HQLA yang dimiliki Bank pada Kuartal IV merupakan HQLA level 1 dan HQLA Level 2A. HQLA level 1 dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp2.347 triliun, penempatan pada BI sebesar Rp31.5 miliar dan kas sebesar Rp6.6 miliar. HQLA Level 2A dengan rata-rata kepemilikan surat berharga yang diterbitkan oleh entitas sektor publik sebesar Rp10.19 miliar.
3. Estimasi total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) periode Kuartal IV adalah sebesar Rp214.2 miliar, yang merupakan hasil pengurangan dari estimasi total arus kas keluar sebesar Rp856.7 miliar dan estimasi total arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan LCR sebesar Rp642.5 miliar.
4. Dibandingkan dengan Kuartal III 2025, rata-rata rasio LCR naik +182% pada kuartal IV 2025. Kenaikan rasio ini disebabkan oleh naiknya HQLA +55,3% sedangkan kenaikan *net cash outflow* hanya +29,9%.
5. Kenaikan HQLA +Rp852.6 miliar dibanding dengan posisi Kuartal III 2025 didominasi oleh kenaikan pada jumlah SBN & Surat Berharga BI +Rp889.4 miliar dibantu oleh kenaikan kas +Rp2.6 miliar, meskipun di sisi lain terjadi penurunan penempatan pada Bank Indonesia -Rp33.7 miliar.
6. Kenaikan *Cash Outflow* +Rp197.3 miliar dibanding dengan posisi Kuartal III 2025 dipicu oleh kenaikan pada simpanan kurang stabil perorangan +Rp121.1 miliar dan simpanan korporasi non operasional +Rp54.5 miliar. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan bank yang masih didominasi oleh simpanan tidak stabil dimana konsentrasinya mencapai 97% pada simpanan perorangan dan 99% pada simpanan korporasi.
7. Kenaikan *Cash Inflow* +Rp188.5 miliar dibanding dengan posisi Kuartal III 2025 didominasi oleh Pasar Uang Antar Bank sebesar Rp135.2 miliar, meskipun di sisi kredit nasabah perorangan turun sebesar -0,9% atau -Rp5 miliar.



INDIVIDUAL ANALYSIS

Based on POJK No. 42/POJK.03/2015 concerning the Obligation to Fulfill the Liquidity Coverage Ratio (LCR) for General Banks, we hereby present the following:

1. As of Q4, the Bank's LCR was recorded at 1118%, significantly above the minimum regulatory requirement set by OJK of 100%. This indicates that the Bank's liquidity position is highly adequate and capable of meeting liquidity needs over the next 30 (thirty) days under stress conditions.
2. The Bank's total High-Quality Liquid Assets (HQLA) in Q4 consist of Level 1 and Level 2A HQLA. Level 1 HQLA includes an average holding of securities issued by the Central Government and Bank Indonesia amounting to IDR2,347 trillion, placements with Bank Indonesia of IDR31,5 billion, and cash of IDR6,6 billion. Level 2A HQLA consists of an average holding of securities issued by public sector entities amounting to IDR10,19 billion.
3. The estimated total Net Cash Outflows for Q4 amounted to IDR214,2 billion, derived from total estimated cash outflows of IDR856,7 billion and total eligible cash inflows of IDR642,5 billion for LCR calculation purposes.
4. Compared to Q3 2025, the average LCR increased by 182% in Q4 2025. This increase was driven by a +55.3% rise in HQLA, while net cash outflows increased by only +29.9%.
5. The increase in HQLA by +IDR852,6 billion compared to Q3 2025 was primarily driven by higher holdings of Government Securities (SBN) and Bank Indonesia securities, which rose by +IDR889,4 billion, supported by an increase in cash of +IDR2,6 billion, despite a decrease in placements with Bank Indonesia of -IDR33,7 billion.
6. The increase in cash outflows by +IDR197,3 billion compared to Q3 2025 was mainly driven by higher less stable individual deposits (+IDR121,1 billion) and non-operational corporate deposits (+IDR54,5 billion). This reflects that the Bank's funding structure remains heavily dominated by less stable deposits, with concentrations reaching 97% in individual deposits and 99% in corporate deposits.
7. The increase in cash inflows by +IDR188,5 billion compared to Q3 2025 was primarily driven by interbank money market placements amounting to +IDR135,2 billion, although digital lending and channeling activities declined slightly by -0.9% (or IDR5 billion).



NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

NO KOMPONEN ASF		30 SEP 2025 SEP 30, 2025					
		NILAI TERCATAT BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU CARRYING AMOUNT BY REMAINING MATURITY				TOTAL NILAI TERTIMBANG TOTAL WEIGHTED AMOUNT	
		TANPA JANGKA WAKTU ¹ NO MATURITY ¹	< 6 BULAN < 6 MONTH	≥ 6 BULAN – < 1 TAHUN ≥ 6 MONTH – < 1 YEAR	≥ 1 TAHUN ≥ 1 YEAR		
1	Modal	3.519.695	-	-	-	3.519.695	
2	Modal sesuai POJK KPMM	3.519.695	-	-	-	3.519.695	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1.398.474	4.938.543	477.289	93.176	6.226.401	
5	Simpanan dan pendanaan stabil	6.905	84	-	-	6.640	
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	1.391.569	4.938.459	477.289	93.176	6.219.761	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	3.318	67.302	-	-	29.651	
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3.318	67.302	-	-	29.651	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	249.156	-	-	-	-	
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	-		
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	249.156	-	-	-	-	
14	Total ASF					9.775.747	



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

31 DES 2025 DEC 31, 2025					NO. REF. DARI KERTAS KERJA NSFR NO. REF DARI KERTAS KERJA SDFR	ASF COMPONENT
NILAI TERCATAT BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU CARRYING AMOUNT BY REMAINING MATURITY				TOTAL NILAI TERTIMBANG TOTAL WEIGHTED AMOUNT		
TANPA JANGKA WAKTU ¹ NO MATURITY ¹	< 6 BULAN < 6 MONTH	≥ 6 BULAN – < 1 TAHUN ≥ 6 MONTH – < 1 YEAR	≥ 1 TAHUN ≥ 1 YEAR			
3.540.950	-	-	-	3.540.950		Capital
3.540.950	-	-	-	3.540.950	1.1 dan 1.2	Regulatory capital (as per OJK Capital Adequacy Regulation)
-	-	-	-	-	1.3	Other capital instruments
1.781.834	5.116.694	1.170.939	129.767	7.392.724	2 dan 3	Retail deposits and funding from individual & MSME customers
8.650	85	-	-	8.298	2.1 dan 3.1	Stable deposits and funding
1.773.184	5.116.609	1.170.939	129.767	7.384.426	2.2 dan 3.2	Less stable deposits and funding
8.176	185.519	15.500	5.000	98.010	4	Corporate funding
-	-	-	-	-	4.1	Operational deposits
8.176	185.519	15.500	5.000	98.010	4.2	Other corporate funding
-	-	-	-	-	5	Liabilities with interdependent assets
338.619	-	-	-	-	6	Other liabilities and equity
	-	-	-		6.1	NSFR derivative liabilities
338.619	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5	Other equity and liabilities not classified above
				11.031.684	7	Total Available Stable Funding



Posisi 31 Desember 2025 As of December 31, 2025

NO KOMPONEN RSF		30 SEP 2025 SEP 30, 2025					
		NILAI TERCATAT BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU CARRYING AMOUNT BY REMAINING MATURITY					TOTAL NILAI TERTIMBANG TOTAL WEIGHTED AMOUNT
		TANPA JANGKA WAKTU ¹ NO MATURITY ¹	< 6 BULAN < 6 MONTH	≥ 6 BULAN – < 1 TAHUN ≥ 6 MONTH – < 1 YEAR	≥ 1 TAHUN ≥ 1 YEAR		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					37.999	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	85.129	-	-	-	42.565	
17	Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (<i>performing</i>)	-	1.545.558	4.341.728	1.734.149	4.417.670	
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah ritel dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	1.544.988	4.340.115	1.612.553	4.313.222	
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEOJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	570	1.613	121.596	104.448	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SEOJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	
24	Surat Berharga dengan kategori lancar dan kurang lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	
26	Aset lainnya:	693.040	313.591	2.257	1.029	1.009.917	
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai <i>initial margin</i> untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	-	-	
29	NSFR aset derivatif		-	-	-	-	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan <i>variation margin</i>		-	-	-	-	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	693.040	313.591	2.257	1.029	1.009.917	
32	Rekening Administratif		71.117	71.117	71.117	3.556	
33	Total RSF					5.511.706	
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih					177%	



Dalam jutaan rupiah in million rupiah

31 DES 2025 DEC 31, 2025					NO. REF. DARI KERTAS KERJA NSFR NO. REF DARI KERTAS KERJA SDFR	RSF COMPONENT
NILAI TERCATAT BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU CARRYING AMOUNT BY REMAINING MATURITY				TOTAL NILAI TERTIMBANG TOTAL WEIGHTED AMOUNT		
TANPA JANGKA WAKTU ¹ NO MATURITY ¹	< 6 BULAN < 6 MONTH	≥ 6 BULAN – < 1 TAHUN ≥ 6 MONTH – < 1 YEAR	≥ 1 TAHUN ≥ 1 YEAR			
				65.453	1	Total HQLA for NSFR calculation
103.925	-	-	-	51.963	2	Operational deposits placed with financial institutions
-	2.500.020	3.827.021	1.927.728	4.767.075	3	Performing loans (current and special mention)
-	-	-	-	-	3.1.1	Loans to financial institutions secured by Level 1 HQLA
-	100.040	-	-	15.006	3.1.2 3.1.3	Loans to financial institutions secured by Non-Level 1 HQLA and unsecured loans
-	2.399.766	3.825.023	1.810.381	4.651.218	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	Loans to non-financial corporates, retail & MSMEs, sovereigns, central banks & public sector entities
-	-	-	-	-	3.1.4.1	Qualifying for ≤35% risk weight (Credit Risk RWA Regulation)
-	214	1.998	117.347	100.851	3.1.7.2	Residential mortgage loans
-	-	-	-	-	3.1.7.1	Qualifying for ≤35% risk weight (Credit Risk RWA Regulation)
-	-	-	-	-	3.2	Performing securities (Non-HQLA, Unencumbered, Non-Defaulted, Including Listed Equity)
-	-	-	-	-	4	Assets with interdependent liabilities
843.224	417.933	9.078	4.280	1.274.515	5	Other assets
-				-	5.1	Physical commodities (including gold)
	-	-	-	-	5.2	Derivative initial margin & CCP default fund contributions
	-	-	-	-	5.3	NSFR derivative assets
	-	-	-	-	5.4	NSFR derivative liabilities before deducting variation margin
843.224	417.933	9.078	4.280	1.274.515	5.5 s.d. 5.12	All other assets not classified above
	87.377	87.377	87.377	4.369	12	Off-balance sheet items
				6.163.375	13	Total Required Stable Funding
				179%	14	Net Stable Funding Ratio (%)



ANALISIS SECARA INDIVIDU

Berdasarkan POJK no.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan NSFR Bank posisi bulan Desember 2025 adalah sebesar 179% dengan jumlah pendanaan stabil yang tersedia (ASF) dan pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) masing-masing sebesar Rp11,03 triliun dan Rp6,16 triliun. ASF dan RSF posisi Desember 2025 bila dibandingkan dengan posisi September 2025 meningkat sebesar Rp1,3 triliun dan Rp0,6 triliun.
2. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tercatat sebesar 179%, berada jauh di atas ketentuan minimum sebesar 100%. Nilai NSFR meningkat 2% dibandingkan periode sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah meningkatnya ASF yang didominasi oleh simpanan kurang stabil nasabah perorangan. RSF juga meningkat terutama berasal dari peningkatan HQLA dan kredit yang diberikan. Peningkatan NSFR ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan dan komposisi aset produktif Bank berada dalam kondisi stabil.
3. Komposisi ASF (*Available Stable Funding*) terdiri dari Modal (32,1%), simpanan stabil (0,08%), simpanan kurang stabil (67%) dan pendanaan korporasi (0,89%). Dibandingkan dengan kuartal III 2025, proporsi simpanan kurang stabil meningkat +3,3% sedangkan proporsi modal relatif turun -3,9% dari total ASF. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih sangat bergantung pada pendanaan ritel tidak stabil.
4. Bank tidak memiliki liabilitas yang memiliki hubungan kebergantungan dengan aset tertentu, demikian pula dengan aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung.
5. Kenaikan ASF (*Available Stable Funding*) didominasi oleh simpanan perorangan dan UMKM di mana menyumbang 92,9% dari total kenaikan ASF dengan rincian *Current Account* dan *Saving Account* naik +Rp381,6 miliar, deposito dengan tenor <6 bulan naik +Rp178,2 miliar dan deposito tenor <1 tahun naik drastis +Rp693,7 miliar. Selain itu, pendanaan korporasi juga meningkat +230% dibandingkan dengan kuartal III 2025. Kenaikan ini didominasi oleh deposito tenor <6 bulan +Rp118,2 miliar. Di sisi lain, modal yang diperhitungkan cukup stabil atau mengalami kenaikan sedikit +Rp21,3 miliar (+0,6%).
6. Kenaikan RSF (*Required Stable Funding*) didominasi oleh kredit nasabah perorangan +Rp337,996 miliar, namun terjadi pergeseran tenor kredit yang mana kredit dengan sisa tenor <6 bulan naik +Rp854,8 miliar sedangkan kredit dengan sisa tenor <1 tahun turun -Rp515,1 miliar.
7. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa Bank memiliki pendanaan stabil yang memadai untuk mendanai aktivitas Bank dalam rangka mengelola dan mengurangi risiko likuiditas (kesulitan pendanaan) jangka panjang.



INDIVIDUAL ANALYSIS

Based on POJK No. 50/POJK.03/2017 concerning the Obligation to Fulfill the Net Stable Funding Ratio (NSFR) for General Banks, we hereby present the following:

1. As of December 2025, the Bank's NSFR was recorded at 179%, with Available Stable Funding (ASF) and Required Stable Funding (RSF) amounting to IDR11,03 trillion and IDR6,16 trillion, respectively. Compared to September 2025, ASF and RSF increased by IDR1,3 trillion and IDR0.6 trillion, respectively.
2. The NSFR stood at 179%, well above the regulatory minimum requirement of 100%, and increased by 2% compared to the previous period. This improvement was primarily driven by an increase in ASF, largely contributed by less stable retail deposits. RSF also increased, mainly due to higher holdings of High-Quality Liquid Assets (HQLA) and growth in loans. The higher NSFR indicates that the Bank's funding structure and composition of earning assets remain sound and stable.
3. The composition of ASF comprises Capital (32.1%), stable deposits (0.08%), less stable deposits (67%), and corporate funding (0.89%). Compared to Q3 2025, the proportion of less stable deposits increased by +3.3%, while the proportion of capital decreased by -3.9% of total ASF. This indicates that the Bank continues to rely significantly on less stable retail funding.
4. The Bank does not have liabilities that are interdependent with specific assets, nor does it have assets that are paired with mutually dependent liabilities.
5. The increase in ASF was primarily driven by individual and MSME deposits, contributing 92.9% of the total ASF growth. Current Accounts and Savings Accounts increased by +IDR381,6 billion, deposits with tenors of less than 6 months rose by +IDR178,2 billion, and deposits with tenors of less than 1 year increased significantly by +IDR693,7 billion. In addition, corporate funding grew by +230% compared to Q3 2025, mainly driven by deposits with tenors of less than 6 months amounting to +IDR118,2 billion. Meanwhile, eligible capital remained relatively stable, increasing slightly by +IDR21,3 billion (+0.6%).
6. The increase in RSF was mainly driven by individual lending activities, which rose by +IDR337,996 billion. There was also a shift in loan tenor composition, where loans with remaining tenors of less than 6 months increased by +IDR854,8 billion, while loans with remaining tenors of less than 1 year decreased by -IDR515,1 billion. Additionally, the increase in other assets was a major contributor to RSF growth, rising by +IDR264,6 billion compared to Q3 2025.
7. In conclusion, the Bank maintains sufficient stable funding to support its operations and effectively manage and mitigate long-term liquidity (funding) risk.



RISIKO LIKUIDITAS (LIQA)

LIQUIDITY RISK (LIQA)

1. Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul apabila Bank tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kelangsungan operasional maupun kondisi keuangan Bank. Risiko ini dapat berasal dari ketidaksesuaian antara arus kas masuk dan arus kas keluar, perubahan dalam struktur pendanaan, serta kewajiban yang timbul dari aktivitas bisnis Bank. Tingkat likuiditas Bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain struktur sumber pendanaan, komposisi aset likuid, kewajiban kepada pihak ketiga, serta komitmen pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur.
2. Krom menerapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan likuiditas yang dirancang untuk memastikan bahwa kebutuhan pendanaan dapat dipenuhi secara tepat waktu dalam berbagai kondisi pasar. Pendekatan ini berfokus pada pengelolaan arus kas secara disiplin serta pemeliharaan portofolio aset likuid yang memadai, sehingga kewajiban jangka pendek Bank dapat dipenuhi tanpa menimbulkan tekanan terhadap aktivitas operasional maupun stabilitas keuangan Bank.
3. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan secara proaktif melalui pemantauan terhadap berbagai indikator utama yang berfungsi sebagai mekanisme peringatan dini terhadap potensi tekanan likuiditas. Pemantauan tersebut antara lain mencakup evaluasi berkala atas rasio-rasio likuiditas internal, pemenuhan rasio likuiditas yang dipersyaratkan oleh regulator seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), serta analisis terhadap profil jatuh tempo aset dan liabilitas guna mengidentifikasi potensi risiko.
4. Selain itu, Bank secara berkala melakukan pengujian stres likuiditas (*liquidity stress testing*) untuk menilai ketahanan posisi likuiditas Bank dalam menghadapi berbagai skenario kondisi pasar yang kurang menguntungkan. Hasil dari pengujian tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen dalam memastikan kecukupan *buffer* likuiditas serta dalam menyempurnakan strategi pengelolaan pendanaan Bank.
5. Sebagai bagian dari kerangka tata kelola pengelolaan likuiditas, perkembangan kondisi likuiditas Bank serta potensi risiko yang terkait dibahas secara rutin dalam rapat *Asset Liability Committee* (ALCO) yang diselenggarakan secara berkala. Forum ini menjadi sarana bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap posisi likuiditas Bank, meninjau strategi pengelolaan aset dan liabilitas, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjaga stabilitas likuiditas Bank secara berkelanjutan.
1. Liquidity risk refers to the risk that the Bank may not have sufficient capacity to meet its financial obligations as they fall due without causing a significant impact on its operational continuity or financial condition. This risk may arise from mismatches between cash inflows and outflows, changes in the funding structure, and obligations arising from the Bank's business activities. The Bank's liquidity position is influenced by several factors, including the structure of funding sources, the composition of liquid assets, obligations to third parties, and financing commitments extended to debtors.
2. Krom implements liquidity management policies and procedures designed to ensure that funding requirements can be met in a timely manner under various market conditions. This approach focuses on disciplined cash flow management and the maintenance of an adequate portfolio of liquid assets so that the Bank's short-term obligations can be fulfilled without placing pressure on operational activities or financial stability.
3. Liquidity risk management is conducted proactively through the monitoring of various key indicators that serve as early warning mechanisms for potential liquidity pressures. This monitoring includes periodic evaluations of internal liquidity ratios, compliance with regulatory liquidity requirements such as the *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) and *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), and analysis of the maturity profile of assets and liabilities to identify potential liquidity risks.
4. In addition, the Bank periodically conducts liquidity stress testing to assess the resilience of its liquidity position under various adverse market scenarios. The results of these tests are used by management to evaluate the adequacy of liquidity buffers and to refine the Bank's funding management strategies.
5. As part of the governance framework for liquidity management, developments in the Bank's liquidity condition and related risks are regularly discussed in meetings of the *Asset Liability Committee* (ALCO), which are held periodically. This forum enables management to evaluate the Bank's liquidity position, review asset and liability management strategies, and determine necessary actions to maintain the Bank's liquidity stability on an ongoing basis.



Beli Pulsa Listrik sampai Bayar Tagihan

LEBIH MURAH

di Krom Bank

Pakai Krom Bank Sekarang!



mantap...mempermudah transaksi...beli pulsa
listrik murah banget

Instal Krom Bank Sekarang!



PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BI
serta merupakan peserta penjaminan LPS



RISIKO PASAR – PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR

MARKET RISK – DISCLOSURE OF MARKET RISK USING THE STANDARDIZED APPROACH

NO	JENIS RISIKO	31 DES 2025 DEC 31, 2025			
		INDIVIDUAL INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED	
		BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA (RISK-WEIGHTED ASSETS)	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA (RISK-WEIGHTED ASSETS)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas			-	-
4	Risiko Komoditas			-	-
5	Risiko <i>Option</i>	-	-	-	-
Total		-	-	-	-



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

31 DES 2024 DEC 31, 2024				RISK TYPE
INDIVIDUAL INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED		
BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA (RISK-WEIGHTED ASSETS)	BEBAN MODAL CAPITAL CHARGE	ATMR RWA (RISK-WEIGHTED ASSETS)	
-	-	-	-	Interest Rate Risk
-	-	-	-	a. Specific Risk
-	-	-	-	b. General Risk
-	-	-	-	Foreign Exchange Risk
		-	-	Equity Risk
		-	-	Commodity Risk
-	-	-	-	Options Risk
-	-	-	-	Total



RISIKO PASAR – PENGUNGKAPAN UMUM

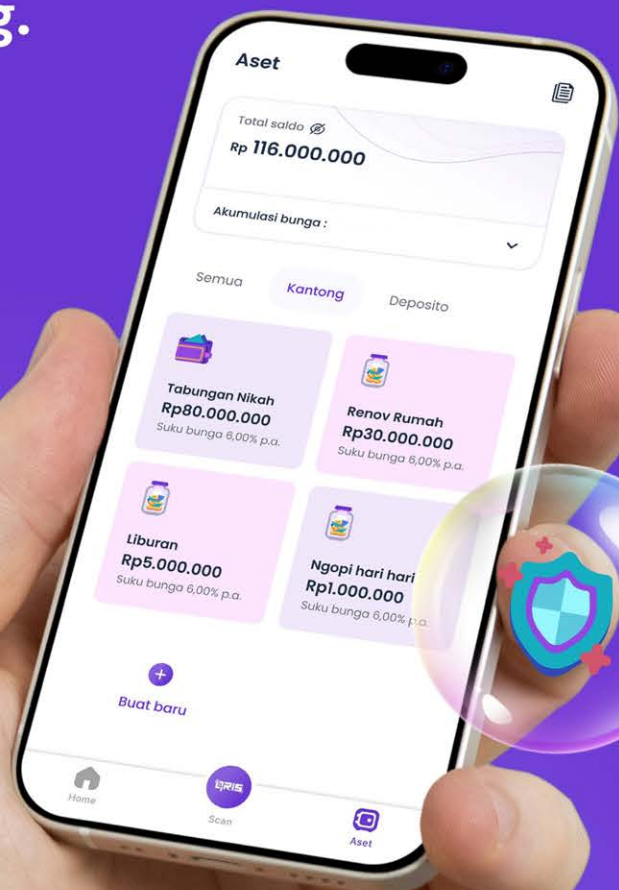
MARKET RISK – GENERAL DISCLOSURE

1. Risiko pasar merupakan risiko yang timbul pada posisi neraca Bank akibat perubahan kondisi pasar yang dapat mempengaruhi nilai ekonomi aset dan liabilitas serta pendapatan Bank. Dalam konteks kegiatan usaha Bank, eksposur risiko pasar relatif terbatas dan terutama berkaitan dengan potensi perubahan tingkat suku bunga. Saat ini, Krom tidak memiliki izin sebagai bank devisa dan seluruh aktivitas operasional Bank dilakukan dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, Bank tidak memiliki eksposur yang material terhadap risiko nilai tukar. Selain itu, Bank tidak melakukan aktivitas perdagangan instrumen keuangan untuk tujuan memperoleh keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek.
2. Surat berharga yang dimiliki Bank pada umumnya dikelola sebagai bagian dari portofolio banking book dan dimanfaatkan terutama untuk mendukung pengelolaan *Asset Liability Management* (ALM) serta sebagai *buffer* likuiditas. Dengan pendekatan tersebut, kepemilikan obligasi oleh Bank lebih difokuskan pada pengelolaan struktur neraca dan pemenuhan kebutuhan likuiditas, bukan untuk aktivitas perdagangan aktif.
3. Eksposur risiko pasar Bank terutama berasal dari potensi perubahan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi struktur pendanaan Bank, khususnya terkait dengan produk simpanan berjangka (*time deposit*) yang merupakan salah satu sumber pendanaan utama. Perubahan kondisi pasar dapat mempengaruhi tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada nasabah serta biaya dana Bank secara keseluruhan.
4. Dalam rangka mengelola eksposur tersebut, Bank melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan kondisi pasar serta tren pergerakan suku bunga yang dapat mempengaruhi posisi neraca Bank. Pemantauan ini juga mencakup evaluasi terhadap kebijakan penetapan suku bunga simpanan agar tetap selaras dengan strategi pendanaan, kondisi likuiditas, serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.
5. Sebagai bagian dari kerangka pengelolaan risiko pasar, Bank juga melakukan pengujian skenario secara berkala untuk menilai potensi dampak perubahan tingkat suku bunga terhadap posisi keuangan dan kinerja Bank. Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh manajemen sebagai dasar dalam memastikan bahwa eksposur risiko pasar tetap berada dalam batas yang dapat diterima serta selaras dengan profil risiko dan strategi bisnis Bank.
1. Market risk refers to the risk arising from positions in the Bank's balance sheet due to changes in market conditions that may affect the economic value of assets and liabilities as well as the Bank's earnings. In the context of the Bank's business activities, exposure to market risk is relatively limited and primarily relates to potential changes in interest rates. Currently, Krom does not hold a foreign exchange bank licence, and all of the Bank's operational activities are conducted in Indonesian Rupiah. As a result, the Bank does not have material exposure to foreign exchange risk. In addition, the Bank does not engage in financial instrument trading activities aimed at generating profits from short-term price movements.
2. Securities held by the Bank are generally managed as part of the banking book portfolio and are primarily utilised to support asset and liability management (ALM) and to serve as a liquidity buffer. Under this approach, the Bank's bond holdings are mainly intended to support balance sheet management and liquidity needs rather than active trading activities.
3. The Bank's market risk exposure mainly arises from potential changes in interest rates that may affect the Bank's funding structure, particularly in relation to time deposit products, which represent one of the Bank's primary sources of funding. Changes in market conditions may influence the interest rates offered to customers and the Bank's overall cost of funds.
4. To manage this exposure, the Bank conducts periodic monitoring of market developments and interest rate trends that may affect the Bank's balance sheet position. This monitoring also includes evaluating deposit pricing policies to ensure alignment with the Bank's funding strategy, liquidity conditions, and acceptable risk levels.
5. As part of the market risk management framework, the Bank also conducts periodic scenario testing to assess the potential impact of interest rate changes on the Bank's financial position and performance. The results of these evaluations are used by management as a basis for ensuring that market risk exposures remain within acceptable limits and are aligned with the Bank's overall risk profile and business strategy.



Atur keuangan lebih mudah di Kantong!

Bebas buka sampai 19 Kantong untuk berbagai tujuan nabung.



PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BI, serta merupakan peserta penjaminan LPS.





LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS

HISTORICAL LOSS DATA REPORT

NO	INDIKATOR BISNIS (IB) DAN SUBKOMPONEN IB	T 2024	T-1	T-2	T-3	T-4
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih						
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) (dalam jutaan Rupiah)	66	380	201	40	57
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	6	8	5	3	5
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan (dalam jutaan Rupiah)	66	380	201	40	57
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih						
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	1.794	-	-
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	1	-	-
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	1.794	-	-
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional						
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Tidak No				
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian <i>intern</i> tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Tidak No				
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan Rupiah penuh)	300.000.000				
14	Keterangan tambahan (jika ada)	Optional				



Dalam jutaan rupiah In million rupiah

	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	RATA- RATA 10 TAHUN 10 YEARS AVERAGE	INDIKATOR BISNIS (IB) DAN SUBKOMPONEN IB
							Minimum limit for an operational loss event of Rp300,000,000.00 (three hundred million rupiah) or more
	7	4	-	-	-	76	Total net operating loss after taking into account the recovery value (without exception) (in million Rupiah)
	4	4	-	-	-	4	Total occurrence of operational risk loss
	-	-	-	-	-	-	Total excluded operational risk losses
	-	-	-	-	-	-	Total occurrence of excluded operational risk losses (in million Rupiah)
	7	4	-	-	-	76	Total net operating loss after taking into account recovery values and excluded operational risk losses (in million Rupiah)
							Minimum limit for an operational loss event of Rp1,500,000,000.00 (one billion five hundred million Rupiah) or more
	-	-	-	-	-	179	Total net operating loss after taking into account recovery values (without exception)
	-	-	-	-	-	-	Total occurrence of operational risk losses
	-	-	-	-	-	-	Total excluded operational risk losses
	-	-	-	-	-	-	Total occurrence of excluded operational risk losses
	-	-	-	-	-	179	Total net operating loss after taking into account recovery value and excluded operational risk losses
							Details of capital calculation for operational risk
							Are losses used in the calculation of FPKI? (Yes/No)
							In the event that line 11 is filled in "No", is the non-use of internal loss data due to non-compliance with minimum standards for loss data? (Yes/No)"
							Threshold used in the calculation of capital for operational risk (in full Rupiah units)
							Additional information (if any)



LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS

DETAILS OF BUSINESS INDICATOR REPORT

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

INDIKATOR BISNIS (IB) DAN SUBKOMPONEN IB	T	T-1	T-2	BUSINESS INDICATOR (IB) AND IB SUBCOMPONENTS
	2024	2023	2022	
Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	87.382			Interest, Rent, and Dividend Component (KBSD)
Pendapatan Bunga	1.083.829	442.415	162.941	Interest Income
Beban Bunga	118.954	7.745	22.662	Interest Expenses
Aset Produktif	5.586.553	3.261.432	2.802.983	Productive Assets
Pendapatan Dividen	-	-	-	Dividend Income
Komponen Jasa (KJ)	3.262			Service Component (SC)
Pendapatan Jasa dan Komisi	1.046	319	585	Service and Commission Income
Beban Jasa dan Komisi	224	-	-	Service and Commission Expenses
Pendapatan Operasional Lainnya	224	-	-	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	7.835	-	-	Other Operating Expenses
Komponen Keuangan (KK)	-			Financial Component (CC)
Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>	-	-	-	Trading Book Net Profit and Loss
Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>	-	-	-	Banking Book Net Profit and Loss
IB	90.644			IB
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10.877			Business Indicator Component (IB)
Pengungkapan IB				IB Disclosure
IB Total Termasuk Aktivitas yang Didivestasi	90.644			Total IB including divested activities
Pengurangan IB Dikarenakan Pengecualian Atas Aktivitas yang Didivestasi	-			IB reduction due to exclusion of divested activities
Keterangan Tambahan	Optional			Additional information



LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

CALCULATION OF RWA OPERATIONAL RISK USING STANDARDIZED APPROACH

Dalam jutaan rupiah In million rupiah

RINCIAN	JUMLAH AMOUNT	DETAILS
Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10.877,27	Business Indicator Component (KIB)
Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) (dalam satuan)	1	Internal Loss Multiplier (FPKI)
Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	10.877,27	Minimum Capital for Operational Risk (MMRO)
ATMR untuk Risiko Operasional	135.965,88	RWA for Operational Risk



RISIKO OPERASIONAL

OPERATIONAL RISK

1. Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, maupun kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. Risiko ini melekat pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional, sehingga pengelolaannya dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada setiap unit kerja untuk memastikan bahwa potensi gangguan operasional dapat diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
2. Dalam rangka mendukung pengelolaan risiko operasional yang efektif, Bank telah menetapkan kebijakan serta prosedur manajemen risiko yang menjadi pedoman bagi seluruh unit kerja dalam menjalankan aktivitas operasional dan menerapkan pengendalian internal. Kebijakan dan prosedur tersebut dirancang untuk memastikan bahwa setiap aktivitas bisnis dilaksanakan secara terarah dan selaras dengan strategi bisnis serta prinsip kehati-hatian yang berlaku. Kebijakan manajemen risiko serta prosedur terkait ditinjau dan diperbarui secara berkala guna memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan kegiatan usaha, perubahan regulasi, serta praktik terbaik dalam pengelolaan risiko.
3. Penerapan manajemen risiko operasional di Bank didukung oleh struktur organisasi yang memastikan adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Setiap unit kerja sebagai lini pertama bertanggung jawab untuk mengelola risiko yang timbul dari aktivitas operasional sehari-hari dan memastikan bahwa kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai lini kedua yang menjalankan tugas pemantauan dan pengawasan secara independen dari unit pengambil risiko. Sementara itu, Satuan Kerja Audit Internal berperan sebagai lini ketiga yang melakukan penilaian secara independen terhadap efektivitas pengendalian internal serta penerapan manajemen risiko di seluruh organisasi.
4. Pada tingkat tata kelola, penerapan manajemen risiko operasional juga didukung oleh mekanisme pengawasan dan pembahasan pada forum manajemen. Pengelolaan risiko operasional secara berkala dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko yang melibatkan manajemen terkait untuk memastikan bahwa potensi risiko yang signifikan dapat diidentifikasi dan ditangani secara tepat waktu. Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan melalui Komite Pemantau Risiko yang berperan dalam memantau efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank.
1. Operational risk refers to the risk arising from inadequate or failed internal processes, human error, system failures, or external events that may affect the Bank's operational activities. This risk is inherent in all business and operational activities and is therefore managed comprehensively and in an integrated manner across all organisational units to ensure that potential operational disruptions can be properly identified and managed.
2. To support effective operational risk management, the Bank has established risk management policies and procedures that serve as guidance for all organisational units in conducting operational activities and implementing internal controls. These policies and procedures are designed to ensure that all business activities are carried out in a structured manner and in alignment with the Bank's business strategy and prudent banking principles. The risk management policies and related procedures are reviewed and updated periodically to ensure their continued relevance to the Bank's evolving business activities, regulatory developments, and best practices in risk management.
3. The implementation of operational risk management at the Bank is supported by an organisational structure that ensures clear roles and responsibilities. Each organisational unit, as the first line of defence, is responsible for managing risks arising from its day-to-day operational activities and ensuring that business activities are conducted in accordance with established policies and procedures. The risk control function is performed by the Risk Management Unit as the second line of defence, which conducts monitoring and oversight independently from the risk-taking units. Meanwhile, the Internal Audit Unit acts as the third line of defence by performing independent assessments of the effectiveness of internal controls and the implementation of risk management across the organisation.
4. At the governance level, operational risk management is also supported through oversight and discussions within management forums. Operational risk matters are periodically discussed in meetings of the Risk Management Committee, which involve relevant management members to ensure that significant risk issues are identified and addressed in a timely manner. The Board of Commissioners also performs oversight through the Risk Monitoring Committee, which monitors the effectiveness of risk management implementation within the Bank.



5. Untuk mendukung proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional, Bank telah mengimplementasikan berbagai perangkat manajemen risiko yang digunakan secara konsisten di seluruh unit kerja. Perangkat tersebut antara lain mencakup pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) untuk mengidentifikasi risiko serta menilai efektivitas pengendalian yang ada, penggunaan *Key Risk Indicators* (KRI) sebagai mekanisme peringatan dini terhadap potensi peningkatan risiko, serta pencatatan kejadian risiko melalui *risk event reports* guna memastikan setiap insiden operasional terdokumentasi dan ditindaklanjuti dengan langkah perbaikan yang memadai. Selain itu, Bank juga melakukan *Business Impact Analysis* (BIA) untuk mengidentifikasi proses bisnis yang bersifat kritis, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan dan pengujian *Business Continuity Plan* (BCP) serta *Disaster Recovery Plan* (DRP).
 6. Informasi terkait risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen sebagai bagian dari proses pemantauan risiko yang berkelanjutan. Laporan tersebut mencakup antara lain perkembangan insiden risiko operasional, hasil pemantauan terhadap risk register, serta penilaian terhadap tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko operasional. Proses pelaporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen memperoleh informasi yang memadai dalam rangka pengambilan keputusan dan perbaikan pengendalian secara berkelanjutan.
 7. Dalam rangka memitigasi risiko operasional, Bank terus melakukan penguatan terhadap kebijakan, prosedur, serta proses pengendalian internal, termasuk melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui program pelatihan yang relevan. Selain itu, Satuan Kerja Audit Internal secara berkala melakukan kegiatan audit untuk menilai kecukupan pengendalian yang diterapkan serta mengidentifikasi potensi risiko secara dini. Sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko operasional, Bank juga memanfaatkan mekanisme transfer risiko melalui kerja sama dengan perusahaan asuransi guna memitigasi potensi kerugian yang dapat timbul dari aktivitas operasional tertentu.
5. To support the identification and measurement of operational risk, the Bank has implemented various risk management tools that are consistently applied across organisational units. These tools include the implementation of Risk Control Self-Assessment (RCSA) to identify risks and assess the effectiveness of existing controls, the use of Key Risk Indicators (KRI) as an early warning mechanism for potential increases in risk levels, and the documentation of risk events through risk event reports to ensure that operational incidents are properly recorded and followed up with appropriate corrective actions. In addition, the Bank conducts Business Impact Analysis (BIA) to identify critical business processes, which subsequently serve as the basis for the development and testing of the Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP).
 6. Information related to operational risk is reported periodically to management as part of the ongoing risk monitoring process. Such reports include, among others, developments in operational risk incidents, monitoring results of the risk register, and assessments of inherent risk levels and the quality of operational risk management implementation. This reporting process aims to ensure that management receives adequate information to support decision-making and continuous improvement of internal controls.
 7. To mitigate operational risk, the Bank continuously strengthens its policies, procedures, and internal control processes, including through enhancing the competencies of its human resources through relevant training programmes. In addition, the Internal Audit Unit periodically conducts audit activities to assess the adequacy of implemented controls and identify potential risks at an early stage. As part of its operational risk management strategy, the Bank also utilises risk transfer mechanisms through cooperation with insurance companies to mitigate potential losses that may arise from certain operational activities.



RISIKO HUKUM

LEGAL RISK

1. Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko hukum merupakan risiko yang melekat pada produk dan/atau aktivitas Bank yang timbul sebagai akibat adanya tuntutan hukum dan/atau potensi risiko yang bersumber dari aspek yuridis dalam pelaksanaan produk dan aktivitas Bank. Risiko hukum dapat muncul antara lain akibat kelemahan perikatan hukum, ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, serta perbedaan interpretasi hukum dengan pihak lain yang dapat berdampak pada kondisi keuangan, operasional, dan reputasi Bank.

2. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

- Pengelolaan risiko hukum di PT Krom Bank Indonesia Tbk dilaksanakan oleh Departemen Hukum yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Secara organisasi, Departemen Hukum memiliki peran dalam melakukan pemantauan, pengelolaan, dan pengendalian risiko hukum yang dihadapi Bank, termasuk namun tidak terbatas pada penanganan perkara litigasi dan non-litigasi, serta pemantauan terhadap seluruh dokumen dan perjanjian yang menimbulkan hak dan kewajiban hukum bagi Bank.
- Sumber daya manusia pada Departemen Hukum terdiri dari kombinasi tenaga profesional yang memiliki pengalaman bekerja di firma hukum, industri perbankan (khususnya pada fungsi hukum), serta industri jasa keuangan non-bank, termasuk namun tidak terbatas pada sektor teknologi finansial. Komposisi tersebut mendukung kemampuan Bank dalam mengelola risiko hukum secara komprehensif dan relevan dengan dinamika bisnis yang dijalankan.

3. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum, Bank menerapkan mekanisme pengelolaan risiko hukum yang mencakup tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi (*Legal Horizon Scanning*)

Departemen Hukum secara aktif melakukan pemantauan terhadap perkembangan dan perubahan regulasi yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Bank, termasuk rencana peraturan atau rancangan undang-undang yang sedang dibahas. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kesiapan Bank dalam memenuhi ketentuan hukum yang akan berlaku.

1. Legal Risk – General Qualitative Disclosure

Legal risk refers to the risk inherent in the Bank's products and/or activities arising from legal claims and/or potential risks originating from legal or juridical aspects in the implementation of the Bank's products and activities. Legal risk may arise, among others, from weaknesses in contractual arrangements, non-compliance with applicable laws and regulations, as well as differences in legal interpretation with other parties that may affect the Bank's financial condition, operations, and reputation.

2. Legal Risk Management Organisation

- The management of legal risk at PT Krom Bank Indonesia Tbk is carried out by the Legal Department, which reports directly to the Compliance Director. Organisationally, the Legal Department is responsible for monitoring, managing, and controlling the legal risks faced by the Bank, including but not limited to the handling of litigation and non-litigation matters, as well as monitoring all documents and agreements that create legal rights and obligations for the Bank.
- The Legal Department is supported by professionals with diverse backgrounds and experience, including individuals who have worked in law firms, the banking industry (particularly in legal functions), and the non-bank financial services industry, including but not limited to the financial technology sector. This composition supports the Bank's ability to manage legal risk comprehensively and in a manner that remains relevant to the dynamics of its business activities.

3. Legal Risk Control Mechanism

In managing and controlling legal risk, the Bank applies a structured legal risk management framework comprising the following stages:

a. Identification (*Legal Horizon Scanning*)

The Legal Department actively monitors regulatory developments and changes that may affect the Bank's business activities, including proposed regulations or draft laws currently under discussion. This process aims to ensure the Bank's readiness to comply with new legal and regulatory requirements once they come into effect.

b. Penilaian (*Assessment*)

Departemen Hukum melakukan penilaian terhadap potensi risiko hukum dengan mengukur dampak yang mungkin timbul, baik dari sisi finansial maupun reputasi, serta probabilitas terjadinya risiko tersebut.

c. Mitigasi (*Mitigation*)

Sebagai langkah mitigasi, Departemen Hukum menerapkan pengendalian atas seluruh dokumen dan perjanjian yang menimbulkan hak dan kewajiban hukum bagi Bank, termasuk melalui pemberian pendapat dan kajian hukum atas perikatan baru maupun perubahan (amandemen) perjanjian yang telah ada.

d. Pemantauan dan Pelaporan (*Monitoring and Reporting*)

Departemen Hukum melakukan pemantauan secara berkelanjutan terhadap status risiko hukum yang dihadapi Bank serta melaporkan perkembangan dan isu-isu risiko hukum kepada manajemen Bank sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

4. Selain itu, Departemen Hukum secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada unit kerja terkait guna meningkatkan kesadaran (*legal awareness*) terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip hukum yang relevan dengan aktivitas Bank. Dalam pelaksanaannya, Departemen Hukum juga memanfaatkan teknologi pendukung (*legal technology*) untuk memastikan proses identifikasi, penilaian, mitigasi, pemantauan, dan pelaporan risiko hukum dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan tepat waktu.

b. Assessment

The Legal Department evaluates potential legal risks by assessing the potential impact that may arise, both from financial and reputational perspectives, as well as the likelihood of such risks occurring.

c. Mitigation

As part of mitigation efforts, the Legal Department exercises control over all documents and agreements that create legal rights and obligations for the Bank. This includes providing legal opinions and reviews on new contractual arrangements as well as amendments to existing agreements.

d. Monitoring and Reporting

The Legal Department continuously monitors the status of legal risks faced by the Bank and reports developments and key legal risk issues to management as input for decision-making.

4. In addition, the Legal Department actively conducts socialisation and educational initiatives for relevant business units to enhance legal awareness regarding applicable laws, regulations, and legal principles relevant to the Bank's activities. In carrying out its responsibilities, the Legal Department also utilises supporting legal technology to ensure that the processes of identification, assessment, mitigation, monitoring, and reporting of legal risks can be performed in a more effective, efficient, and timely manner.



RISIKO REPUTASI

REPUTATIONAL RISK

1. Risiko reputasi merupakan risiko yang timbul akibat terbentuknya persepsi negatif dari pemangku kepentingan terhadap Bank. Persepsi tersebut dapat muncul sebagai dampak dari berbagai faktor, antara lain keluhan nasabah yang tidak ditangani secara memadai, pemberitaan negatif yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank atau pihak yang berafiliasi dengan Bank, serta ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Risiko reputasi berpotensi mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah, hubungan dengan mitra usaha, serta kinerja dan keberlanjutan kegiatan usaha Bank secara keseluruhan.
2. Untuk memitigasi risiko tersebut, Bank menerapkan berbagai langkah pengendalian yang terintegrasi dalam kerangka manajemen risiko. Salah satu pendekatan utama dilakukan melalui penyediaan layanan nasabah yang berfungsi sebagai sarana bagi nasabah untuk menyampaikan pertanyaan, keluhan, maupun masukan terkait produk dan layanan Bank. Penanganan pengaduan nasabah dilakukan secara terstruktur guna memastikan setiap permasalahan dapat diselesaikan secara tepat waktu dan sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan.
3. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan secara aktif terhadap informasi publik dan pemberitaan yang berkaitan dengan Bank. Pemantauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini potensi isu reputasi yang dapat berkembang di ruang publik, sehingga Bank dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengelola dampak yang mungkin timbul.
4. Sebagai bagian dari proses pemantauan risiko secara menyeluruh, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala menyampaikan laporan mengenai tingkat risiko reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Penilaian risiko reputasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang relevan, antara lain perkembangan keluhan nasabah, pemberitaan yang berkaitan dengan Bank, pengaduan nasabah yang disampaikan melalui kanal regulator, serta umpan balik nasabah terhadap layanan Bank melalui berbagai platform yang tersedia. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa potensi risiko reputasi dapat diidentifikasi dan dikelola secara proaktif.
1. Reputational risk refers to the risk arising from the formation of negative perceptions among stakeholders toward the Bank. Such perceptions may arise from various factors, including customer complaints that are not adequately addressed, negative publicity related to the Bank's business activities or its affiliated parties, as well as non-compliance with applicable laws and regulations. Reputational risk may affect customer trust, relationships with business partners, and the overall performance and sustainability of the Bank's operations.
2. To mitigate this risk, the Bank implements various control measures integrated within its risk management framework. One of the primary approaches is the provision of customer service channels that serve as a platform for customers to submit inquiries, complaints, and feedback regarding the Bank's products and services. Customer complaints are handled through a structured process to ensure that issues are resolved in a timely manner and in accordance with the Bank's established service standards.
3. In addition, the Bank actively monitors public information and media coverage related to the Bank. This monitoring aims to identify potential reputational issues at an early stage, allowing the Bank to take appropriate actions to manage and mitigate any potential impact that may arise.
4. As part of the overall risk monitoring process, the Risk Management Unit periodically reports the level of reputational risk to the Board of Directors and the Board of Commissioners. The assessment of reputational risk takes into account various relevant indicators, including trends in customer complaints, media coverage related to the Bank, customer complaints submitted through regulatory channels, and customer feedback on the Bank's services through various available platforms. This approach is intended to ensure that potential reputational risks can be identified and managed proactively.



RISIKO STRATEJIK

STRATEGIC RISK

1. Risiko strategik merupakan risiko yang timbul akibat perumusan maupun pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, tidak konsisten, atau kurang responsif terhadap perubahan lingkungan usaha. Risiko ini dapat muncul apabila keputusan strategis yang diambil tidak sepenuhnya mempertimbangkan kondisi internal Bank, dinamika industri perbankan, perkembangan ekonomi, maupun perubahan kerangka regulasi. Dalam kondisi tersebut, strategi yang kurang selaras dengan kapasitas dan profil risiko Bank berpotensi mempengaruhi kinerja, efisiensi operasional, serta keberlanjutan kegiatan usaha Bank dalam jangka panjang.
2. Untuk mengelola dan memitigasi risiko strategik, Bank menerapkan proses perencanaan dan pengawasan strategi yang dilakukan secara terstruktur. Perumusan strategi bisnis dilakukan melalui pembahasan dan kajian pada forum manajemen yang relevan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor strategis yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa arah pengembangan usaha Bank telah mempertimbangkan peluang pertumbuhan, kondisi persaingan industri, serta kemampuan internal Bank dalam menjalankan strategi yang ditetapkan.
3. Selain itu, pelaksanaan strategi Bank dipantau secara berkala melalui evaluasi terhadap kinerja dan pencapaian tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Pemantauan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi strategi tetap berjalan sesuai dengan rencana serta untuk mengidentifikasi secara dini potensi penyimpangan yang dapat mempengaruhi pencapaian target Bank.
4. Sebagai bagian dari mekanisme tata kelola, hasil pemantauan dan evaluasi kinerja tersebut disampaikan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagai dasar dalam melakukan penilaian atas efektivitas strategi yang telah dijalankan. Melalui proses evaluasi ini, manajemen dapat melakukan penyesuaian strategi secara tepat waktu apabila terdapat perubahan kondisi internal maupun eksternal yang memerlukan respons strategis dari Bank. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi Bank tetap selaras dengan arah pengembangan usaha, kemampuan organisasi, serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.
1. Strategic risk refers to the risk arising from the formulation or implementation of the Bank's strategy that is inaccurate, inconsistent, or insufficiently responsive to changes in the business environment. This risk may arise when strategic decisions do not fully consider the Bank's internal conditions, developments in the banking industry, macroeconomic trends, or changes in the regulatory framework. In such circumstances, strategies that are not aligned with the Bank's capacity and risk profile may affect its performance, operational efficiency, and long-term business sustainability.
2. To manage and mitigate strategic risk, the Bank implements a structured process for strategic planning and oversight. The formulation of business strategies is conducted through discussions and assessments within relevant management forums, taking into consideration various strategic factors that may influence the Bank's business activities. This process aims to ensure that the Bank's business direction takes into account growth opportunities, competitive dynamics within the industry, and the Bank's internal capabilities in executing the established strategy.
3. In addition, the implementation of the Bank's strategy is monitored periodically through evaluations of performance and the achievement of established business objectives. This monitoring process is conducted regularly to ensure that strategic implementation remains aligned with the planned direction and to identify at an early stage any potential deviations that could affect the achievement of the Bank's targets.
4. As part of the governance mechanism, the results of these monitoring and performance evaluations are reported periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners as a basis for assessing the effectiveness of the strategies that have been implemented. Through this evaluation process, management is able to make timely adjustments to the Bank's strategy when internal or external developments require a strategic response. This approach is intended to ensure that the Bank's strategy remains aligned with its business direction, organisational capabilities, and acceptable risk levels.



RISIKO KEPATUHAN

COMPLIANCE RISK

1. Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, komitmen kepada regulator, serta ketentuan internal yang ditetapkan oleh Bank. Risiko kepatuhan dapat berdampak pada sanksi regulator, kerugian finansial, serta penurunan reputasi Bank.

2. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

- Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Dewan Komisaris dan Direksi memastikan bahwa manajemen risiko kepatuhan diterapkan secara terintegrasi dengan manajemen risiko lainnya. Penerapan fungsi kepatuhan dilakukan secara preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta untuk memastikan pemenuhan atas komitmen Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.
- Direksi bertanggung jawab untuk memastikan terlaksananya budaya kepatuhan di seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, serta efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan tersebut.
- Pelaksanaan fungsi kepatuhan berada di bawah koordinasi Direktur Kepatuhan dan didukung oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Setiap permasalahan kepatuhan yang timbul ditangani secara efektif, disertai dengan pemantauan atas pelaksanaan tindakan perbaikan oleh Satuan Kerja Kepatuhan.

3. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank secara berkelanjutan melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko kepatuhan. Evaluasi tersebut mencakup penyesuaian strategi dan kerangka manajemen risiko kepatuhan sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan.

1. Compliance Risk – General Qualitative Disclosure

Compliance risk refers to the risk arising from the Bank's failure to comply with applicable laws and regulations, commitments made to regulators, and internal policies established by the Bank. Such non-compliance may result in regulatory sanctions, financial losses, and potential reputational damage to the Bank.

2. Compliance Risk Management Organisation

- In managing compliance risk, the Board of Commissioners and the Board of Directors ensure that compliance risk management is implemented in an integrated manner alongside other risk management functions. The compliance function is applied on a preventive (*ex-ante*) basis to ensure that the Bank's policies, regulations, systems, procedures, and business activities are in line with applicable laws and regulations, as well as to ensure fulfilment of the Bank's commitments to the relevant supervisory authorities.
- The Board of Directors is responsible for ensuring the establishment of a strong compliance culture across all levels of the organisation and business activities, as well as the effective implementation of the compliance function. The Board of Commissioners exercises active oversight over the implementation of this function.
- The compliance function is coordinated by the Compliance Director and supported by the Compliance Unit. Any compliance-related issues that arise are addressed effectively, accompanied by monitoring of corrective actions carried out by the Compliance Unit.

3. Risk Management Strategy and the Effectiveness of Compliance Risk Management Implementation

The Bank continuously evaluates the effectiveness of its compliance risk management system. This evaluation includes adjustments to the compliance risk management strategy and framework as part of the Bank's overall risk management policy, the adequacy of the risk management information system, as well as the adequacy of processes for identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk.



4. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Bank melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank di setiap jenjang organisasi.
- b. Mengelola dan memantau risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank secara berkelanjutan.
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem, serta prosedur Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui kerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung.
- d. Meninjau serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan internal agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. Memastikan kepatuhan Bank terhadap regulator dan/atau otoritas berwenang lainnya.
- g. Memutakhirkan serta mensosialisasikan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada unit kerja terkait.
- h. Bertindak sebagai narahubung bagi pihak internal dan eksternal, termasuk otoritas, dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank.

4. Monitoring and Control Mechanism for Compliance Risk

To monitor and control compliance risk, the Bank implements the following measures:

- a. Establishing and implementing initiatives to support the development of a strong compliance culture across all business activities and organisational levels of the Bank.
- b. Managing and monitoring compliance risk faced by the Bank on an ongoing basis.
- c. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and alignment of the Bank's policies, systems, and procedures with applicable laws and regulations through collaboration with business and support units.
- d. Reviewing and recommending updates and enhancements to internal policies to ensure continued alignment with regulatory requirements.
- e. Ensuring that the Bank's policies, systems, procedures, and business activities comply with applicable laws and regulations.
- f. Ensuring the Bank's compliance with regulators and other relevant authorities.
- g. Updating and disseminating relevant regulatory developments to the appropriate internal units.
- h. Acting as a liaison between internal and external parties, including regulators, on matters related to the Bank's compliance



TATA KELOLA – KEBIJAKAN REMUNERASI

GOVERNANCE – REMUNERATION POLICY

Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Krom direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan perumusan remunerasi yang berpedoman kepada kebijakan internal Krom, peraturan eksternal yang berlaku, serta pertimbangan atas kinerja Krom. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan pada RUPS untuk mendapatkan persetujuan, sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Paket Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diperoleh Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

- Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji, dan bonus/tantiem penghasilan tetap lainnya antara lain tunjangan, kompensasi berbasis saham, dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya yang dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi, paling kurang meliputi paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank.

Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana tabel di bawah ini:

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors of Krom is recommended by the Nomination and Remuneration Committee based on the formulation of remuneration that is guided by Krom internal policies, applicable external regulations, and considerations for Krom performance. The recommendation of the Nomination and Remuneration Committee is then submitted to the Board of Commissioners and submitted to the GMS for approval, as stipulated in the Bank's Articles of Association.

The remuneration policy package and other facilities obtained by the Board of Commissioners and Board of Directors include:

- Remuneration in non-natura forms, including salaries, bonus/tantiem, and other fixed income, including allowances, share-based compensation, and other forms of remuneration; and
- Other facilities in kind/non-natura, namely other non-fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance, and other facilities that are owned or cannot be owned.

Disclosure of remuneration packages/policies, at least covering remuneration packages/policies and other facilities for members of the Board of Commissioners and Directors determined by the General Meeting of Shareholders of the Bank.

Types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, at least include the number of members of the Board of Commissioners, the number of members of the Board of Directors, and the total number of remuneration packages/policies and other facilities as shown in the table below:

Dinilai dalam ekuivalen Rupiah Valued in Rupiah equivalents

JUMLAH REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN TOTAL RECEIVED IN 1 YEAR				TOTAL REMUNERATION AND OTHER FACILITIES
	DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER		DIREKSI DIRECTOR		
	ORANG PEOPLE	JUTAAN RP IDR MILLION	ORANG PEOPLE	JUTAAN RP IDR MILLION	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	3	2.827	5	15.495	Remuneration (salary, bonus, regular allowances, and other non-natura facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	3	0	4	1,047	Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance, and so on) which: a. can be owned b. cannot be owned
Jumlah	6	2.827	9	16.569	Total

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

The number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors who receive a remuneration package in 1 (one) year is grouped according to income level as follows:

JUMLAH REMUNERASI PER ORANG DALAM 1 TAHUN*	JUMLAH DIREKSI TOTAL DIRECTOR	JUMLAH KOMISARIS TOTAL BOC	TOTAL REMUNERATION PER PERSON IN 1 YEAR*
Di atas Rp2 Miliar	5	0	Above IDR2 Billion
Di atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	0	0	Above IDR1 Billion up to IDR2 Billion
Di atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	0	2	Above IDR500 Million up to IDR1 Billion
Rp500 juta ke Bawah	0	1	IDR500 Million and Below

Saat ini di Krom masih dalam tahap persiapan untuk penerapan remunerasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Share Option

Krom tidak menyediakan hak opsi (*share option*) untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dan yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Krom.

Currently at Krom it is still in the preparation stage for implementing remuneration in accordance with what is regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.

Share Option

Krom does not provide share options to buy shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers which is carried out through a stock offering or share option offer in the framework of providing compensation given to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank and which has been decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of Krom.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Highest and Lowest Salary Ratio

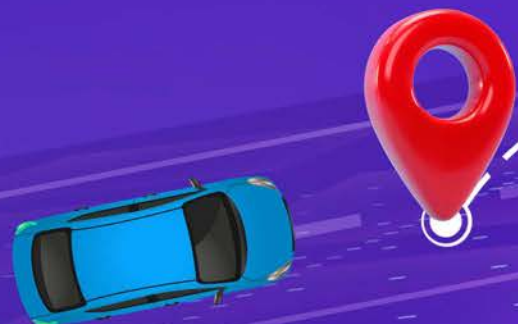
Salary is an employee's right that is received and expressed in the form of money as compensation from the company or employer to the employee that is determined and paid according to a work agreement, agreement, or laws and regulations, including benefits for employees and their families for a job and/or service what he had done. The ratio of the highest and lowest salaries, in a comparison scale is shown in the table below:

URAIAN	RASIO RATIO	DESCRIPTION
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	33,45: 1	The ratio of the highest and lowest employee salaries
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,9: 1	The ratio of the highest and lowest Directors' salaries
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	3,06: 1	The ratio of the highest and lowest Commissioners' salaries
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai yang tertinggi	2,01: 1	The ratio of the highest Directors' salaries and the highest employees

”

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE





KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Krom senantiasa berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mematuhi seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengacu pada praktik terbaik di tingkat nasional dan internasional. Perseroan secara berkelanjutan melakukan evaluasi, penyempurnaan, dan penguatan implementasi GCG guna memastikan kesesuaian dengan standar dan dinamika regulasi yang berkembang.

Penerapan GCG di Krom dilaksanakan secara konsisten dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam setiap aspek kegiatan usaha dan operasional. Komitmen ini ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan serta mendukung tercapainya kinerja yang berkelanjutan.

Melalui implementasi GCG yang menyeluruh dan terintegrasi, Krom meyakini mampu mencapai sasaran strategis jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus menciptakan pertumbuhan usaha yang sehat dan hasil yang optimal sebagai fondasi utama keberlanjutan Perseroan.

Krom juga memahami bahwa keberlanjutan usaha tidak semata-mata ditentukan oleh pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga oleh efektivitas sistem pengendalian *intern* dan kualitas pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, Perseroan terus memperkuat budaya GCG sebagai landasan dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan aktivitas perbankan.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Standar dan pedoman tata kelola yang menjadi landasan operasional Bank mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, sebagaimana diatur antara lain dalam:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Surat Edaran No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Krom remains committed to implementing the principles of Good Corporate Governance (GCG) by complying with all applicable laws and regulations and referring to best practices at both national and international levels. The Company continuously evaluates, refines, and strengthens the implementation of GCG to ensure alignment with evolving regulatory standards and industry developments.

The implementation of GCG at Krom is carried out consistently by upholding the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in all aspects of business and operational activities. This commitment is intended to maintain and enhance stakeholders' trust while supporting the achievement of sustainable performance.

Through comprehensive and integrated GCG implementation, Krom believes it can achieve its short-term and long-term strategic objectives, while generating healthy business growth and optimal results as the foundation for the Company's sustainability.

Krom also recognizes that long-term business sustainability depends not only on financial performance and profit growth, but also on effective internal control systems and strong organisational governance. Therefore, the Company continues to strengthen its GCG culture as the foundation for decision-making and the execution of all banking activities.

Basis for GCG Implementation

The governance standards and guidelines that form the foundation of the Bank's operations refer to the regulations stipulated by the Laws of the Republic of Indonesia and the Financial Services Authority, as regulated, among others, in:

1. Financial Services Authority Regulation No. 17/2023, September 14, 2023 concerning implementation of Governance for Commercial Bank;
2. Financial Services Authority Circular No. 14/SEOJK.03/2025 concerning Implementation of Governance for Commercial Bank;
3. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 November 16, 2015 concerning Governance for Public Company guidance;
4. Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015 November 17, 2015 concerning Governance for Public Company guidance.

PRINSIP-PRINSIP GCG KROM

GCG PRINCIPLES KROM

Kegiatan usaha Krom senantiasa didasari atas pemenuhan 5 (lima) prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana Krom melaksanakan pilar-pilar tata kelola perusahaan yang baik yang meliputi: *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* dengan berlandaskan komitmen. Pilar-pilar tersebut diimplementasikan pada organ Tata Kelola Bank yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi serta organ pendukung lainnya sebagaimana digambarkan pada tabel di bawah ini.

Krom's business activities are consistently grounded in the fulfillment of the five (5) principles of good corporate governance, as Krom implements the key pillars of good corporate governance, namely: *governance structure*, *governance process*, and *governance outcome*, all underpinned by a strong commitment. These pillars are implemented through the Bank Governance organs, which include the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD), and other supporting organs, as shown in the table below.



Keterbukaan

Merupakan keterbukaan Perusahaan dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan dalam melakukan kegiatan usaha.

Krom memberikan informasi secara jelas, tepat waktu, akurat dan mudah diakses oleh para pemegang saham sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Transparency

The Company's openness in conveying material and relevant information in conducting business activities.

Krom provides clear, timely, accurate and easily accessible information to stakeholders in accordance with applicable laws and regulations.



Akuntabilitas

Merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pelaksanaan tanggung jawab organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan efektif.

Pengelolaan Krom terlaksana secara efektif melalui pengawasan setiap kinerja organ perusahaan dengan baik.

Accountability

Accountability represents the clarity of functions, structures, and systems. It ensures Corporate Bodies execute their responsibilities so that management runs effectively.

Krom manages operations effectively through proper monitoring of each Company organ.



Tanggung Jawab

Merupakan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.

Krom secara konsisten memegang teguh prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan bertanggung jawab.

Responsibility

It is the suitability of company management with applicable laws and regulations and sound corporate principles.

Krom consistently adheres to the principles of sound bank management and maintains responsible.



Independensi

Merupakan pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Krom dikelola secara profesional dan independen tanpa adanya benturan kepentingan.

Independency

Is managing the Company in a professional manner without any influence or pressure from any party that is not in accordance with the applicable laws and regulations and sound corporate principles.

Krom is managed professionally and independently without any conflict of interest.



Kewajaran

Merupakan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Krom senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dengan baik sesuai asas kewajaran dan kesetaraan.

Fairness

Is a fair and equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations.

Krom always pays attention to the interests of stakeholders properly according to the principles of fairness and equality.



TAHAPAN PROSES GCG

GCG PROCESS STAGES

Krom menyadari bahwa implementasi GCG yang berkelanjutan sangat penting dalam menghadapi daya saing yang semakin kompetitif. Untuk itu, suatu peta jalan tata kelola perusahaan disusun oleh Krom sesuai acuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia agar menjadi warga negara korporat yang baik dalam melaksanakan penerapan GCG.

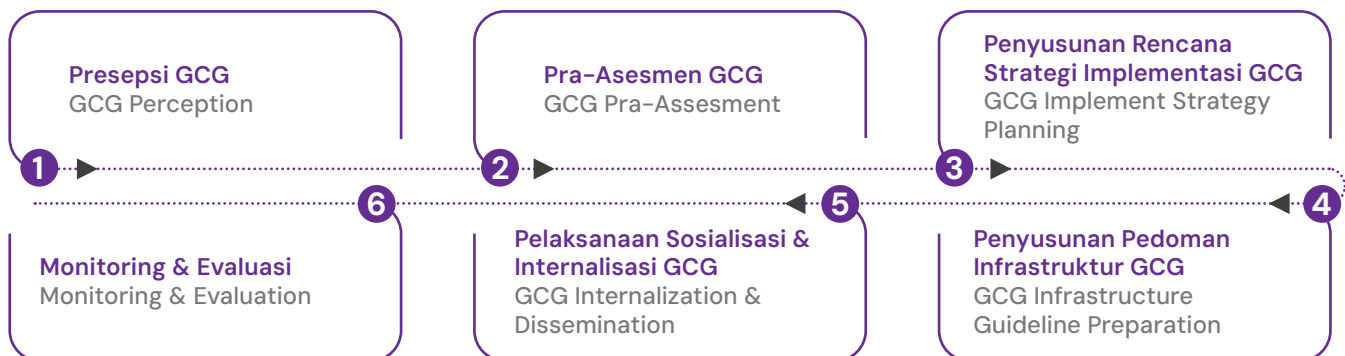
Tahun 2025 ini, Krom telah melaksanakan apa yang diuraikan di dalam peta arahan tata kelola perusahaan. Pedoman infrastruktur GCG disusun untuk dijadikan sebagai panduan GCG bagi Krom dan akan menjadi rujukan penting bagi seluruh elemen perusahaan dalam penerapan GCG di setiap aktivitas Perusahaan. Internal perusahaan terlibat penuh atas penyusunan pedoman ini khususnya pada *top level* perusahaan, mengingat pendekatan *top down* masih menjadi pendekatan yang paling efektif dalam menerapkan GCG.

Berikut ini merupakan diagram tahapan proses GCG yang akan diterapkan Krom:

Krom recognizes that the continuous implementation of Good Corporate Governance (GCG) is crucial in facing increasingly competitive market conditions. Therefore, Krom has developed a corporate governance roadmap in accordance with guidelines from the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia, with the aim of being a good corporate citizen in implementing GCG.

In 2025, Krom has implemented the initiatives outlined in its corporate governance roadmap. The GCG infrastructure guidelines have been developed to serve as a reference framework for Krom and will become an important guide for all elements of the Company in applying GCG across every business activity. The Company's internal stakeholders have been fully involved in the development of these guidelines, particularly at the top management level, recognizing that a top-down approach remains the most effective method for implementing GCG.

The following is a diagram of the stages of the GCG process that will be implemented by Krom:



PENILAIAN DIRI GCG

GCG SELF-ASSESSMENT

Krom melakukan penilaian atas kualitas penerapan GCG, secara mandiri (*self-assessment*) bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi GCG serta wujud Bank dalam mengembangkan GCG yang berkelanjutan.

Krom conducts a self-assessment of the quality of its GCG implementation, with the aim of monitoring and evaluating its application, as well as demonstrating the Bank's commitment to developing sustainable GCG practices.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Prosedur Penilaian

Setiap semester, Krom melakukan penilaian mandiri atas penerapan GCG yang baik sesuai dengan ketentuan POJK No. 17/2023 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 (SEOJK 14/2025) tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas pelaksanaan prinsip tata kelola yang meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu: *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Kriteria Penilaian

Merujuk pada regulasi SEOJK 13/2017, Krom menggunakan 11 (sebelas) faktor penilaian sendiri (*self-assessment*) pada semester pertama tahun 2025. Sementara itu, pada semester kedua tahun 2025, sesuai dengan regulasi SEOJK 14/2025, Krom menggunakan 16 (enam belas) faktor penilaian sendiri untuk mengukur kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) Bank, yang meliputi:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris, dengan memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG melalui peran pengawasan yang aktif dan efektif, serta memberi masukan/rekomendasi kepada Direksi untuk kepentingan perseroan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Krom.
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi, dengan memastikan bahwa operasional dan usaha Krom telah diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang berjalan sangat efektif.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, dengan memastikan Krom telah memiliki semua Komite yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan regulator, dan telah melaksanakan fungsi serta tugasnya secara optimal dan efektif dalam memberikan rekomendasi yang digunakan sebagai acuan Dewan Komisaris.
4. Penanganan benturan kepentingan, dengan memastikan Krom telah memiliki kebijakan dan prosedur penanganan benturan kepentingan, yang dilakukan agar tidak merugikan dan mengurangi keuntungan Krom serta terdokumentasikan dengan baik untuk setiap keputusan yang dilengkapi dengan risalah rapat.
5. Penerapan fungsi kepatuhan, dengan memastikan Krom terus menerus melakukan penerapan fungsi kepatuhan terhadap aktivitas operasional maupun terhadap usaha Bank, agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta meminimalisasi pelanggaran.
6. Penerapan fungsi Audit Internal, dengan memastikan pelaksanaan fungsi Audit Internal Krom telah berjalan lebih efektif, independen dan obyektif. Pelaksanaan Audit Internal senantiasa berpedoman pada standar yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank).
7. Penerapan fungsi Audit Eksternal, dengan memastikan pelaksanaan fungsi Audit Eksternal berjalan dengan independen serta sangat efektif sesuai dengan

Self-assessment of GCG Implementation

Assessment Procedure

Each semester, Krom conducts a self-assessment of its GCG implementation in accordance with the provisions of POJK No. 17/2023 and SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 (SEOJK 14/2025) on the Implementation of Governance for Commercial Banks. The assessment is carried out in a comprehensive and structured manner, covering the implementation of governance principles across three (3) aspects: *governance structure*, *governance process*, and *governance outcome*.

Assessment Criteria

Referring to the SEOJK 13/2017 regulation, Krom utilised 11 (eleven) self-assessment factors in the first semester of 2025. Meanwhile, in the second semester of 2025, in accordance with the SEOJK 14/2025 regulation, Krom used 16 (sixteen) self-assessment factors to measure the quality of the Bank's GCG (*Good Corporate Governance*) implementation, including:

1. Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners, by ensuring the implementation of GCG through an active and effective supervisory role, as well as providing input/recommendations to the Board of Directors for the benefit of the company in accordance with the size and complexity of Krom business.
2. Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors, by ensuring that Krom operations and business have been realised in the implementation of duties and responsibilities that run very effectively.
3. Completeness and implementation of the duties of the Committees, by ensuring that Krom has all the required Committees in accordance with regulatory provisions, and has carried out its functions and duties optimally and effectively in providing recommendations that are used as references for the Board of Commissioners.
4. Handling conflicts of interest, by ensuring Krom has policies and procedures for handling conflicts of interest, which are carried out so as not to harm and reduce Krom profits and are well documented for every decision accompanied by minutes of meetings.
5. Implementation of the compliance function, by ensuring that Krom continues to implement the compliance function for operational activities and for the Bank's business, so that it always complies with applicable regulations, and minimises violations.
6. Implementation of the Internal Audit function, by ensuring the implementation of the Krom Internal Audit function has been running more effectively, independently, and objectively. The implementation of the Internal Audit is always guided by the standards set out in the SPFAIB (Standards for Implementation of the Bank's Internal Audit Function).
7. Implementation of the External Audit function, by ensuring the implementation of the External Audit function runs independently and has been very



persyaratan yang ditetapkan dalam ketentuan, dengan menghasilkan kualitas dan cakupan hasil audit yang sangat baik.

8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian *intern*, dengan memastikan pelaksanaan fungsi manajemen risiko lebih efektif melakukan peran dan fungsinya dalam sistem pengendalian intern yang lebih komprehensif seperti melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit, sesuai dengan regulasi, tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
9. Pemberian Remunerasi, dengan memastikan penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi yang berlaku bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai Bank.
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), dengan memastikan bahwa Krom telah memiliki kebijakan tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), diversifikasi penyediaan dana yang cukup merata serta pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan secara independen.
11. Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi, dengan memastikan Krom telah melakukan transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh, termasuk penyampaian laporan pelaksanaan GCG kepada *shareholder* dan pemangku kepentingan lainnya didukung dengan Sistem Informasi Manajemen Bank yang mampu menyediakan data dan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen.
12. Rencana strategis Bank, dengan memastikan penyusunan RBB Krom dilakukan dengan realistis dan telah memperhatikan faktor eksternal dan internal, prinsip *prudent* dan asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan visi dan misi Bank serta rencana korporasi Bank.
13. Aspek Pemegang Saham, dengan memastikan pemegang saham pengendali Bank dan pemegang saham pengendali terakhir Bank wajib memenuhi POJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan, serta mendukung terlaksananya kegiatan usaha dan pengelolaan Bank yang sehat, berdaya saing serta sesuai prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Pemegang saham Bank turut serta mendukung terlaksananya kegiatan usaha Bank yang sehat dan menjaga kesinambungan usaha Bank.
14. Penerapan Strategi Anti *Fraud*, Termasuk Anti Penyuapan, dengan memastikan manajemen risiko dan sistem pengendalian *intern* untuk meminimalkan terjadinya *fraud* dan mekanisme dan kerangka manajemen anti penyuapan yang memadai.
15. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan, dengan memastikan bahwa Bank menyusun rencana aksi keuangan berkelanjutan serta menerapkan aspek sosial dan lingkungan yang disampaikan dalam laporan keberlanjutan.
16. Penerapan Tata Kelola Dalam Kelompok Usaha Bank (KUB), saat ini Bank tidak ada kerja sama antar bank yang tergabung dalam KUB.

effective in accordance with the requirements stipulated in the provisions, by producing excellent quality and scope of audit results.

8. Function of risk management including the internal control system, by ensuring that the implementation of the risk management function has more effectively carried out its roles and functions in a more comprehensive internal control system such as updating policies, procedures and setting limits, in accordance with regulations, objectives, size and business complexity of the Bank.
9. Remuneration Provision, by ensuring the implementation of proper governance in the granting of remuneration applicable to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Bank's employees.
10. Provision of funds to related parties and large exposures, by ensuring that Krom has a written policy regarding providing funds to related parties and providing large funds. There were no violations or exceedances of the Legal Lending Limit (LLL), the diversification of the provision of funds was fairly even and the decision making in the provision of funds was carried out independently.
11. Reporting Integrity and Information Technology Systems, by ensuring Krom has carried out transparency in conveying financial and non-financial information to the public in a complete, accurate, and current manner, including submission of GCG implementation reports to shareholders and other stakeholders supported by the Bank's Management Information System which is able to provide data and information for management decision making.
12. The Bank's strategic plan, by ensuring that the preparation of RBB Krom is carried out realistically and has taken into account external and internal factors, prudent principles and sound banking principles and in accordance with the vision and mission of the Bank and the Bank's corporate plans.
13. Shareholder Aspect, by ensuring that the Bank's controlling shareholder and ultimate controlling shareholder comply with POJK regulations and prevailing laws and regulations in the financial services sector, and support the implementation of sound and competitive business activities and management of the Bank in accordance with prudential principles and risk management practices. The Bank's shareholders also actively support the conduct of sound business operations and safeguard the Bank's business sustainability.
14. Implementation of Anti-Fraud Strategy, Including Anti-Bribery, by ensuring effective risk management and internal control systems to minimise the occurrence of fraud, as well as establishing adequate anti-bribery mechanisms and management frameworks.
15. Implementation of Sustainable Finance, Including the Application of Social and Environmental Responsibility, by ensuring that the Bank formulates a Sustainable Finance Action Plan and implements social and environmental aspects as disclosed in the Sustainability Report.
16. Implementation of Governance within the Banking Business Group (KUB), currently the Bank does not have any collaboration with other banks within a Banking Business Group (KUB).

Self-assessment tersebut dilakukan Krom secara komprehensif dan terstruktur yang digabungkan ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Di tahun 2025, Krom telah melakukan penilaian.

1. Penilaian Governance Structure

Penilaian *Governance Structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan Bank.

2. Penilaian Governance Process

Penilaian *Governance Process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan Bank.

3. Penilaian Governance Outcome

Penilaian *Governance Outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Teknis penilaian mandiri/*self-assessment* GCG di Krom dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan *review*, konfirmasi dan diskusi dengan para pihak pemangku kepentingan atas pelaksanaan 16 (enam belas) aspek penilaian GCG untuk mendapatkan kepastian atas nilai yang diberikan;
- Merangkum dan melakukan rekap penilaian atas hasil *assessment* tersebut;
- Rangkuman atas kertas kerja penilaian tersebut dipresentasikan kepada Direksi dan Komisaris dapat melalui mekanisme Rapat Komite Kepatuhan atau melalui rapat gabungan/*joint meeting* (Direksi dan Dewan Komisaris) untuk diperoleh persetujuannya.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Proses penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan GCG Krom melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja yang terkait dengan faktor penilaian Tata Kelola dimaksud.

Peringkat

Di tahun 2025, Krom telah melakukan *self-assessment* terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan detail:

- Semester 1-2025 dengan peringkat "2 atau BAIK". Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
- Semester 2-2025 dengan peringkat "2 atau BAIK". Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini

The self-assessment is carried out by Krom in a comprehensive and structured manner which is combined into 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcome. In 2025 Krom is trying to do an assessment.

1. Governance Structure Assessment

Governance Structure Assessment aims to assess the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the process of implementing GCG principles produces outcomes that are in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

2. Assessment of Governance Process

Assessment of Governance Process aims to assess the effectiveness of the process of implementing GCG principles supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so as to produce outcomes that are in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

3. Governance Outcome Assessment

Governance Outcome Assessment aims to assess the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's stakeholders which are the result of the process of implementing GCG principles supported by the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure.

The technical aspects of GCG self-assessment at Krom are as follows:

- Conducting reviews, confirmations and discussions with stakeholders on the implementation of 16 (sixteen) aspects of GCG assessment to obtain certainty about the value given;
- Summarize and conduct a recap of the assessment of the assessment results;
- The summary of the assessment working papers is presented to the Directors and Commissioners through the mechanism of the Compliance Committee Meeting or through a joint meeting (Directors and Board of Commissioners) to obtain approval.

Parties Conducting the Assessment

The self-assessment methodology for Krom GCG implementation includes full participation from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and relevant work units related to the aforementioned Governance assessment criteria.

Rating

In 2025, Krom conducted a self-assessment on the implementation of GCG principles, with the following details:

- First Semester of 2025 (1H-2025): Rated '2' or 'GOOD'. This indicates that the Bank's management has implemented governance practices that are generally sound. This is reflected in the adequate fulfillment of governance principles. Any existing weaknesses in the implementation of these principles are generally insignificant and can be resolved through the Bank management's normal course of action.
- Second Semester of 2025 (2H-2025): Rated '2' or 'GOOD'. This indicates that the Bank's management has implemented governance practices that are generally



tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Kesimpulan umum *self-assessment* Tata Kelola Perusahaan (GCG) di Krom Semester 1 Tahun 2025 dari Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017, dan *self-assessment* Tata Kelola Perusahaan (GCG) di Krom Semester 2 Tahun 2025 dari Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 secara garis besar antara lain sebagai berikut:

sound. This is reflected in the adequate fulfillment of governance principles. Any existing weaknesses in the implementation of these principles are generally insignificant and can be resolved through the Bank management's normal course of action.

The general conclusions of the Corporate Governance (GCG) self-assessment at Krom for the first semester of 2025, in accordance with Appendix III of the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017, and the Corporate Governance (GCG) self-assessment for the second semester of 2025, in accordance with Appendix III of the Circular Letter of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2025, are broadly outlined as follows:

Self-assessment Tata Kelola Perusahaan Semester 1 Tahun 2025

Good Corporate Governance (GCG) Self-assessment 1st Semester of 2025

1 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Analisis: Direksi mengelola Bank secara profesional dengan mengedepankan integritas dan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian perbankan. Seluruh kebijakan strategis diimplementasikan melalui proses manajerial yang terukur, didukung oleh peningkatan kompetensi SDM di seluruh unit kerja. Komitmen Direksi tercermin pada pencapaian target kinerja keuangan yang stabil serta terciptanya budaya kerja yang selaras dengan nilai-nilai tata kelola yang baik.	Rating of each Factor: Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors Analisis: The Board of Directors manages the Bank professionally by upholding integrity and adherence to prudential banking principles. All strategic policies are implemented through measurable managerial processes, supported by continuous enhancement of human resources competencies across all units. The Board of Directors' commitment is reflected in the achievement of stable financial performance targets as well as the establishment of a work culture aligned with good governance values.	Nilai Rating 2
2 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Analisis: Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara independen dengan komposisi yang memenuhi ketentuan regulator serta didukung oleh kompetensi yang relevan. Proses pengawasan dilakukan melalui rapat berkala yang efektif untuk mengevaluasi kinerja Direksi dan memastikan kebijakan strategis berjalan sesuai rencana bisnis. Hasilnya, Dewan Komisaris berhasil memberikan arahan yang tepat dalam memitigasi risiko serta memastikan seluruh rekomendasi audit ditindaklanjuti secara tepat waktu.	Rating of each Factor: Execution of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners Analisis: The committees under the Board of Commissioners have carried out their oversight support functions optimally, with a membership structure comprising individuals with deep expertise in their respective fields. Each committee actively provides objective recommendations related to audit, risk management, as well as remuneration and nomination, through comprehensive periodic evaluations. The execution of these committee duties adds value to the effectiveness of the Board of Commissioners' oversight and enhances the transparency of the Bank's management.	Nilai Rating 2
3 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite Analisis: Komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pendukung pengawasan secara optimal dengan struktur anggota yang memiliki keahlian mendalam di bidangnya. Setiap komite aktif memberikan rekomendasi yang objektif terkait audit, manajemen risiko, serta remunerasi dan nominasi melalui evaluasi berkala yang komprehensif. Pelaksanaan tugas komite ini memberikan nilai tambah bagi efektivitas pengawasan Dewan Komisaris dan transparansi pengelolaan Bank.	Rating of each Factor: Completeness and Implementation of Committee Duties Analisis: The committees under the Board of Commissioners have optimally performed their supervisory support functions with a membership structure possessing deep expertise in their respective fields. Each committee actively provides objective recommendations regarding audit, risk management, as well as remuneration and nomination through comprehensive periodic evaluations. The implementation of these committee duties provides added value to the effectiveness of the Board of Commissioners' oversight and the transparency of the Bank's management.	Nilai Rating 2
4 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penanganan Benturan Kepentingan Analisis: Bank secara konsisten menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan yang wajib dipatuhi oleh seluruh pengurus dan pegawai. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara objektif tanpa adanya pengaruh negatif dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadi. Hal ini memastikan setiap transaksi dilakukan demi kepentingan terbaik Bank dan menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.	Rating of each Factor: Handling of Conflicts of Interest Analisis: The Bank consistently implements a conflict of interest management policy that must be adhered to by all members of management and employees. Decision-making processes are conducted objectively, without undue influence from parties with personal interests. This ensures that every transaction is carried out in the best interest of the Bank and helps maintain the trust of all stakeholders.	Nilai Rating 2



5	Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Fungsi Kepatuhan	Rating of each Factor: Implementation of the Compliance Function	Nilai Rating 2
Analisis: Fungsi kepatuhan berjalan secara independen dan proaktif dalam mengawal seluruh aktivitas bisnis agar senantiasa selaras dengan regulasi OJK dan peraturan perundang-undangan. Bank berhasil meminimalkan risiko kepatuhan melalui pemantauan berkelanjutan dan sosialisasi regulasi yang efektif di seluruh jenjang organisasi. Kesadaran akan kepatuhan telah menjadi bagian integral dari budaya operasional Bank, yang mendukung keberlanjutan usaha secara sehat.		Analysis: The compliance function operates independently and proactively in overseeing all business activities to ensure they remain aligned with OJK regulations and statutory laws. The Bank has successfully minimised compliance risks through continuous monitoring and effective dissemination of regulations across all levels of the organisation. Compliance awareness has become an integral part of the Bank's operational culture, supporting sustainable and sound business growth.	
6	Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Fungsi Audit Intern	Rating of each Factor: Internal Audit Function	Nilai Rating 2
Analisis: Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) menjalankan fungsinya secara independen dan melaporkan hasil pengawasannya langsung kepada Presiden Direktur dan Komite Audit. SKAI melakukan pemeriksaan berbasis risiko sesuai rencana audit tahunan dan memberikan rekomendasi perbaikan yang bernilai tambah bagi operasional Bank. Manajemen menunjukkan komitmen tinggi dengan menindaklanjuti seluruh temuan audit secara tepat waktu guna memitigasi risiko di masa depan.		Analysis: The Internal Audit Task Force (SKAI) performs its functions independently and reports its audit results directly to the President Director and the Audit Committee. SKAI conducts risk-based audits in accordance with the annual audit plan and provides recommendations that add value to the Bank's operations. Management demonstrates a strong commitment by following up on all audit findings in a timely manner to mitigate future risks.	
7	Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Fungsi Audit Ekstern	Rating of each Factor: External Audit Function	Nilai Rating 2
Analisis: Audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen dan kompeten, yang ditunjuk secara transparan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Auditor eksternal memberikan opini objektif atas kewajaran laporan keuangan Bank yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Rekomendasi yang diberikan melalui <i>management letter</i> diimplementasikan secara serius oleh Bank untuk terus meningkatkan integritas pelaporan keuangan.		Analysis: External audits are conducted by an independent and competent Public Accounting Firm, appointed transparently through the General Meeting of Shareholders (GMS) mechanism. The external auditor provides an objective opinion on the fairness of the Bank's financial statements in accordance with applicable accounting standards. Recommendations provided through the management letter are seriously implemented by the Bank to continuously enhance the integrity of financial reporting.	
8	Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	Rating of each Factor: Risk Management Function Including Internal Control System	Nilai Rating 2
Analisis: Bank mengimplementasikan kerangka manajemen risiko yang komprehensif dengan menetapkan limit dan parameter risiko yang selaras dengan profil risiko Bank. Sistem pengendalian intern berjalan efektif di seluruh lini bisnis, yang memungkinkan pendeteksian dini terhadap potensi penyimpangan operasional. Integrasi antara manajemen risiko dan pengendalian intern ini menciptakan landasan yang kokoh dalam menjaga stabilitas keuangan dan keamanan aset Bank.		Analysis: The Bank implements a comprehensive risk management framework by establishing risk limits and parameters aligned with the Bank's risk profile. The internal control system operates effectively across all business lines, enabling early detection of potential operational deviations. The integration of risk management and internal control creates a solid foundation for maintaining financial stability and the security of the Bank's assets.	
9	Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	Rating of each Factor: Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	Nilai Rating 2
Analisis: Penyediaan dana dikelola dengan prinsip kehati-hatian yang ketat dan dipastikan selalu berada dalam batas maksimum pemberian kredit (BMPK) yang ditetapkan regulator. Proses persetujuan kredit kepada pihak terkait dilakukan secara transparan dan independen, serta dilaporkan secara tepat waktu kepada otoritas terkait. Kebijakan ini berhasil menjaga kualitas aset produktif Bank dan menghindari konsentrasi risiko yang berlebihan pada pihak tertentu.		Analysis: The provision of funds is managed with strict prudential principles and is ensured to always remain within the Legal Lending Limit (BMPK) set by the regulator. The approval process for credit to related parties is conducted transparently and independently, and is reported in a timely manner to the relevant authorities. This policy has helped maintain the quality of the Bank's earning assets and prevent excessive risk concentration on specific parties.	
10	Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	Rating of each Factor: Transparency of Financial and Non-Financial Condition, GCG Implementation Report, and Internal Reporting	Nilai Rating 2
Analisis: Bank menjamin transparansi informasi melalui publikasi laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG yang akurat serta mudah diakses oleh publik. Sistem pelaporan internal yang andal mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan strategis berdasarkan data yang terkini dan terverifikasi. Transparansi ini mencerminkan akuntabilitas manajemen dalam mengelola Bank dan menjaga komunikasi yang jujur dengan seluruh <i>stakeholders</i> .		Analysis: The Bank guarantees information transparency through the publication of accurate financial statements and GCG implementation reports that are easily accessible to the public. A reliable internal reporting system supports management in strategic decision-making based on current and verified data. This transparency reflects management's accountability in managing the Bank and maintaining honest communication with all stakeholders.	



11 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian:
Rencana Strategis Bank

Rating of each Factor:
Bank's Strategic Plan

Nilai
Rating
2

Analisis:

Rencana Strategis dan Rencana Bisnis Bank (RBB) disusun secara komprehensif melalui analisis SWOT yang mendalam serta mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini. Strategi pertumbuhan yang stabil dan berkesinambungan diimplementasikan secara konsisten oleh manajemen dengan dukungan infrastruktur TI yang memadai. Pencapaian target strategis ini telah memberikan manfaat ekonomis bagi pemegang saham dan nilai tambah bagi nasabah secara berkelanjutan.

Analisis:

The Strategic Plan and Bank Business Plan (RBB) are developed comprehensively through in-depth SWOT analysis and by taking into account current economic conditions. A stable and sustainable growth strategy is consistently implemented by management, supported by adequate IT infrastructure. The achievement of these strategic targets has delivered economic benefits to shareholders and sustained added value to customers.

Nilai Komposit:
2

Composite Rating:
2

Secara keseluruhan hal tersebut mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Overall, this reflects that the Bank's management has implemented generally sound corporate governance practices. This is demonstrated by the adequate fulfillment of governance principles. Any identified weaknesses in the application of these principles are generally non-material and are believed to be fully mitigable by the Bank's management.

Self-assessment Tata Kelola Perusahaan
Semester 2 Tahun 2025

Good Corporate Governance (GCG)
Self-assessment 2nd Semester of 2025

1 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian:
Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi

Rating of each Factor:
Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors

Nilai
Rating
2

Analisis:

Direksi yang terdiri dari 5 (lima) orang berdomisili di Indonesia telah melaksanakan kepengurusan Bank secara independen sesuai Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, dibuktikan dengan kepemilikan sertifikasi Manajemen Risiko serta peningkatan kinerja Bank yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan. Direksi juga aktif membudayakan pembelajaran berkelanjutan dan memastikan tindak lanjut temuan audit oleh otoritas terkait telah dilakukan sesuai komitmen.

Analisis:

The Board of Directors, consisting of 5 (five) members residing in Indonesia, has managed the Bank independently in accordance with the Articles of Association and prevailing regulations. All members possess the requisite integrity and competence, as evidenced by their Risk Management certifications and the Bank's improved performance reflected in the annual financial statements. Furthermore, the Board actively fosters a culture of continuous learning and ensures that all audit findings from relevant authorities are addressed according to established commitments.

2 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian:
Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Rating of each Factor:
Implementation of the Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Commissioners

Nilai
Rating
2

Analisis:

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara optimal, dengan komposisi yang telah memenuhi ketentuan independensi, yaitu lebih dari 50% anggota merupakan Komisaris Independen. Komisaris aktif mengarahkan dan mengevaluasi kebijakan strategis dalam Rencana Bisnis Bank serta memantau efektivitas tindak lanjut temuan audit oleh Direksi. Seluruh hasil rapat Dewan Komisaris didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat dan menjadi rekomendasi yang diimplementasikan secara efektif.

Analisis:

The Board of Commissioners performs its supervisory and advisory functions optimally through a structure that meets the requirement of having more than 50% independent members. The Board actively directs and evaluates strategic policies within the Bank's Business Plan and monitors the effectiveness of the Board of Directors' follow-up on audit findings. All outcomes of the Board of Commissioners' meetings are well-documented in minutes and serve as recommendations that are effectively implemented.

3 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian:
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Rating of each Factor:
Completeness and Implementation of Committee Duties

Nilai
Rating
2

Analisis:

Bank telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang beroperasi secara efektif di bawah koordinasi Dewan Komisaris. Setiap komite dipimpin oleh Komisaris Independen dan beranggotakan pihak-pihak dengan kompetensi di bidang keuangan, manajemen risiko, hukum, dan perbankan. Komite-komite tersebut secara rutin memberikan rekomendasi strategis, termasuk penunjukan akuntan publik dan evaluasi kebijakan remunerasi, guna mendukung fungsi pengawasan Bank.

Analisis:

The Bank has established an Audit Committee, a Risk Monitoring Committee, and a Nomination and Remuneration Committee, all of which operate effectively under the coordination of the Board of Commissioners. Each committee is chaired by an Independent Commissioner and comprises members with expertise in finance, risk management, law, and banking. These committees regularly provide strategic recommendations, including the appointment of public accountants and the evaluation of remuneration policies, to support the Bank's supervisory function.



4 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penanganan Benturan Kepentingan	Rating of each Factor: Management of Conflicts of Interest	Nilai Rating 2
Analisis: Bank memiliki kebijakan dan prosedur yang mengikat seluruh pengurus dan karyawan untuk mengidentifikasi serta mengelola potensi benturan kepentingan secara tertib. Selama Semester II 2025, tidak ditemukan kasus benturan kepentingan, dan seluruh transaksi dengan pihak terkait dilakukan sesuai prinsip kewajaran (<i>arm's length principle</i>). Administrasi pengungkapan potensi benturan kepentingan didokumentasikan secara akurat dalam risalah rapat untuk menjamin transparansi.	Analysis: The Bank maintains policies and procedures that bind all management and employees to identify and manage potential conflicts of interest in an orderly manner. During the second semester of 2025, no conflict of interest cases were found, and all transactions with related parties were conducted in accordance with the arm's length principle. The administration of conflict of interest disclosures is accurately documented in meeting minutes to ensure transparency.	
5 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Fungsi Kepatuhan	Rating of each Factor: Implementation of the Compliance Function	Nilai Rating 2
Analisis: Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan bersama Satuan Kerja Kepatuhan yang independen memastikan seluruh kegiatan usaha Bank selaras dengan regulasi OJK dan perundang-undangan. Bank secara konsisten memantau kepatuhan terhadap perjanjian otoritas serta merumuskan strategi untuk menumbuhkan budaya kepatuhan di setiap jenjang organisasi. Pengambilan keputusan operasional telah dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai ketentuan yang berlaku, yang dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.	Analysis: The Director in charge of the compliance function, together with an independent Compliance Unit, ensures that all Bank business activities align with OJK regulations and statutory laws. The Bank consistently monitors compliance with regulatory agreements and formulates strategies to cultivate a compliance culture across all organisational levels. Operational decision-making is conducted with due regard to the principle of prudence and is reported periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners.	
6 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Fungsi Audit Intern	Rating of each Factor: Implementation of the Internal Audit Function	Nilai Rating 2
Analisis: Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) menjalankan tugasnya secara independen dengan struktur organisasi yang memadai dan berpedoman pada Piagam Audit yang telah diperbarui. SKAI melakukan audit berbasis risiko sesuai rencana kerja tahunan, di mana realisasi pemeriksaan pada Semester II 2025 mencapai 100%. Seluruh temuan audit dipantau ketat penyelesaiannya oleh manajemen dan dilaporkan secara berkala kepada Presiden Direktur serta Komite Audit.	Analysis: The Internal Audit Task Force (SKAI) performs its duties independently with an adequate organisational structure, guided by an updated Audit Charter. SKAI conducts risk-based audits in accordance with the annual work plan, achieving a 100% audit realisation rate in the second semester of 2025. All audit findings are closely monitored by management for resolution and reported periodically to the President Director and the Audit Committee.	
7 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Fungsi Audit Ekstern	Rating of each Factor: Implementation of the External Audit Function	Nilai Rating 2
Analisis: Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dilakukan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kapasitas. Auditor eksternal bekerja secara independen sesuai standar profesional untuk memberikan gambaran kondisi Bank yang objektif melalui <i>management letter</i>. Bank membatasi penggunaan jasa audit sesuai regulasi guna menjaga integritas dan kualitas hasil audit keuangan historis.	Analysis: The appointment of the Public Accountant (AP) and the Public Accounting Firm (KAP) is conducted through the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the Audit Committee's recommendation, considering independence and capacity. External auditors work independently according to professional standards to provide an objective overview of the Bank's condition through management letter. The Bank limits the use of audit services in accordance with regulations to maintain the integrity and quality of historical financial audit results.	
8 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	Rating of each Factor: Risk Management Function Including Internal Control System	Nilai Rating 2
Analisis: Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko yang komprehensif, didukung oleh kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko yang selaras dengan rencana bisnis. Sistem Pengendalian Intern (SPI) berjalan efektif di seluruh unit kerja untuk memitigasi risiko perbankan serta menerapkan program anti pencucian uang secara konsisten. Manajemen aktif mengevaluasi profil risiko dan memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan yang terintegrasi.	Analysis: The Bank has implemented a comprehensive risk management framework, supported by policies, procedures, and risk limits aligned with the business plan. The Internal Control System (SPI) operates effectively across all business units to mitigate banking risks and consistently implement anti-money laundering programs. Management actively evaluates the risk profile and ensures the availability of adequate infrastructure to support integrated decision-making.	
9 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Pemberian Remunerasi	Rating of each Factor: Provision of Remuneration	Nilai Rating 2
Analisis: Pemberian remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kinerja, risiko, serta kewajaran pasar guna menjaga kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kebijakan remunerasi berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Informasi mengenai kebijakan dan praktik remunerasi telah diungkapkan secara transparan dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank.	Analysis: The provision of remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees is determined by considering performance, risk, and market fairness to ensure the Bank's business continuity. The Board of Commissioners performs periodic oversight and evaluation of the remuneration policy based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. Information regarding remuneration policies and practices is transparently disclosed in the Bank's Corporate Governance Implementation Report.	



10 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	Rating of each Factor: Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	Nilai Rating 2
Analisis: Bank memiliki strategi diversifikasi portofolio penyediaan dana yang dikelola dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Setiap penyediaan dana kepada pihak terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris serta opini dari satuan kerja risiko dan kepatuhan. Laporan terkait penyediaan dana besar dan pihak terkait disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.	Analysis: The Bank employs a portfolio diversification strategy for fund provision, managed by prioritizing the principle of prudence and compliance with the Legal Lending Limit (BMPK). Every provision of funds to related parties must obtain approval from the Board of Commissioners and an opinion from the risk and compliance units. Reports concerning large exposures and related parties are submitted accurately and punctually to the Financial Services Authority (OJK).	
11 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi	Rating of each Factor: Reporting Integrity and Information Technology Systems	Nilai Rating 2
Analisis: Integritas pelaporan keuangan Bank didukung oleh sistem informasi manajemen yang andal serta pengendalian <i>intern</i> (<i>internal control over financial reporting</i>) yang memadai. Bank menjamin transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan melalui publikasi laporan berkala yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Pengelolaan teknologi informasi dilakukan oleh SDM kompeten dengan sistem keamanan yang terus ditingkatkan untuk menjaga kerahasiaan data nasabah.	Analysis: The integrity of the Bank's financial reporting is supported by reliable management information systems and adequate internal control over financial reporting. The Bank ensures transparency regarding its financial and non-financial condition through the publication of periodic reports accessible to all stakeholders. Information technology management is conducted by competent personnel with continuously upgraded security systems to protect customer data confidentiality.	
12 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Rencana Strategis Bank	Rating of each Factor: Bank's Strategic Plan	Nilai Rating 2
Analisis: Direksi bertanggung jawab penuh dalam menyusun dan mengimplementasikan Rencana Strategis serta Rencana Bisnis Bank yang realistis dan terukur. Dewan Komisaris secara aktif memantau pencapaian target bisnis serta memberikan arahan perbaikan agar selaras dengan visi dan misi Bank. Komunikasi mengenai arah bisnis dilakukan secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi untuk memastikan kesatuan pemahaman dalam mencapai tujuan strategis.	Analysis: The Board of Directors holds full responsibility for formulating and implementing a realistic and measurable Strategic Plan and Bank Business Plan. The Board of Commissioners actively monitors the achievement of business targets and provides guidance for improvement to ensure alignment with the Bank's vision and mission. Communication regarding the business direction is effectively conveyed across all levels of the organisation to ensure a unified understanding of strategic goals.	
13 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Aspek Pemegang Saham	Rating of each Factor: Shareholder Aspects	Nilai Rating 2
Analisis: Penyelenggaraan RUPS dilakukan secara transparan sesuai ketentuan regulasi guna menjamin pemenuhan hak-hak seluruh pemegang saham. Pemegang Saham Pengendali mendukung independensi operasional Bank tanpa melakukan intervensi yang merugikan kepentingan perusahaan. Direksi mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang saham melalui RUPS dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dan nilai tambah berkelanjutan.	Analysis: The General Meeting of Shareholders (GMS) is conducted transparently in accordance with regulatory requirements to ensure the fulfillment of the rights of all shareholders. The Controlling Shareholder supports the Bank's operational independence without exercising any intervention that could be detrimental to the Company's interests. The Board of Directors is accountable to the shareholders through the GMS, fostering a harmonious relationship and creating sustainable value.	
14 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> , Termasuk Anti Penyuapan	Rating of each Factor: Implementation of Anti-Fraud Strategy, Including Anti-Bribery	Nilai Rating 2
Analisis: Bank menerapkan strategi <i>anti-fraud</i> yang mencakup pilar pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan di seluruh lini organisasi. Kebijakan anti-penyuapan dan sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) telah disosialisasikan secara intensif untuk membangun integritas karyawan. Komitmen manajemen terhadap budaya anti-kecurangan tercermin dari pemantauan rutin dan tindak lanjut tegas terhadap setiap potensi penyimpangan.	Analysis: The Bank implements an anti-fraud strategy encompassing four pillars: prevention, detection, investigation, and monitoring across the organisation. Anti-bribery policies and the whistleblowing system have been intensively socialized to foster employee integrity. Management's commitment to an anti-fraud culture is reflected in routine monitoring and firm follow-up on any potential irregularities.	
15 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	Rating of each Factor: Implementation of Sustainable Finance, Including Corporate Social and Environmental Responsibility	Nilai Rating 2
Analisis: Bank berkomitmen pada prinsip keuangan berkelanjutan dengan mengalokasikan dana tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) secara efektif dan terencana. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) telah disusun dan disampaikan secara tepat waktu kepada otoritas serta disosialisasikan ke seluruh organisasi. Implementasi ini mencakup pengelolaan risiko terkait iklim serta penggunaan dana CSR yang bebas dari kepentingan pribadi pihak manapun.	Analysis: The Bank is committed to sustainable finance principles by allocating corporate social and environmental responsibility (TJSL) funds effectively and according to plan. The Sustainable Finance Action Plan (RAKB) has been prepared and submitted punctually to the authorities and socialized throughout the organisation. This implementation includes managing climate-related risks and ensuring that CSR fund allocation is free from conflict of interest.	



16 Peringkat untuk Masing-Masing Faktor Penilaian: Penerapan Tata Kelola dalam KUB	Rating of each Factor: Implementation of Governance within the Bank Business Group (KUB)	Nilai Rating 2
Analisis: Hingga saat ini, Krom tidak memiliki kerja sama aktif antar bank yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bank (KUB). Meskipun demikian, Bank tetap menyiapkan kerangka tata kelola yang memadai untuk mendukung potensi sinergi di masa depan sesuai regulasi yang berlaku. Seluruh kebijakan tata kelola tetap memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank secara mandiri dan profesional.	Analysis: To date, Krom does not have active inter-bank cooperation within the Bank Business Group (KUB). Nevertheless, the Bank maintains an adequate governance framework to support potential future synergies in accordance with prevailing regulations. All governance policies continue to take into account the Bank's characteristics and complexity, and are implemented independently and professionally.	
Nilai Komposit: 2 Secara keseluruhan hal tersebut mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut tidak bersifat material dan diyakini dapat dilakukan mitigasi sepenuhnya oleh manajemen Bank.	Composite Rating: 2 Overall, this indicates that the Bank's management has implemented governance practices that are generally sound. This is reflected in the adequate fulfillment of governance principles. Any existing weaknesses in the implementation of these principles are generally insignificant and can be resolved through the Bank management's normal course of action.	

Semester 1 Tahun 2025

1st Semester of 2025

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

	PERINGKAT RECOMMENDATION	DEFINISI PERINGKAT IMPLEMENTATION
Individu	2	Baik Good
Konsolidasi	n/a	n/a
Analisis Analysis		

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator, maka disimpulkan penilaian untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) adalah peringkat 2 (dua), dengan pertimbangan atau dasar analisis sebagai berikut.

Based on the analysis of all criteria/indicators, the assessment for the Good Corporate Governance (GCG) factor is concluded to be rank 2 (two), with the following considerations or analytical basis.

Analisis Governance Structure

Bank telah membangun struktur tata kelola yang kokoh dan komprehensif, tercermin dari komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang sepenuhnya selaras dengan ukuran serta kompleksitas usaha. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) anggota dengan mayoritas (lebih dari 50%) merupakan Komisaris Independen, sementara Direksi diperkuat oleh 5 (lima) anggota yang seluruhnya berdomisili di Indonesia guna memastikan efektivitas pengawasan dan operasional. Seluruh pengurus memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang teruji, serta bebas dari hubungan keuangan, kepemilikan, maupun kekeluargaan hingga derajat ke-2. Komitmen terhadap prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) lebih lanjut diwujudkan melalui pembentukan komite-komite spesialis di bawah Dewan Komisaris—seperti Komite Audit, Pemantau Risiko, serta Nominasi & Remunerasi—maupun di bawah Direksi, termasuk Komite Etik & Perilaku, Komite ALCO, hingga Komite Pengarah Teknologi Informasi, yang seluruhnya menjalankan fungsi koordinasi secara berkala sesuai dengan pedoman tata kerja yang berlaku.

Governance Structure Analysis

The Bank has established a robust and comprehensive governance structure, as reflected in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which is fully aligned with the size and complexity of its business. Currently, the Board of Commissioners consists of 3 (three) members, with a majority (more than 50%) serving as Independent Commissioners, while the Board of Directors is strengthened by 5 (five) members, all of whom are domiciled in Indonesia to ensure effective oversight and operations. All members of the governing bodies possess proven integrity, competence, and sound financial reputations, and are free from financial, ownership, and familial relationships up to the second degree. The commitment to the principles of Good Corporate Governance (GCG) is further demonstrated through the establishment of specialized committees under the Board of Commissioners—such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination & Remuneration Committee—as well as under the Board of Directors, including the Ethics & Conduct Committee, the Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Steering Committee. All of these committees carry out coordination functions on a regular basis in accordance with the applicable governance guidelines.

Guna memastikan mitigasi risiko dan pengendalian intern yang andal, Bank telah menetapkan kebijakan benturan kepentingan yang mengikat dalam Piagam Kode Etik serta prosedur SDM dan perkreditan. Infrastruktur pengendalian diperkuat oleh unit kerja fungsional yang lengkap, mulai dari SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), hingga unit khusus seperti *Data Privacy Officer* dan *Strategi Anti-Fraud*, yang didukung oleh audit eksternal dari Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Seluruh aktivitas fungsional dipandu oleh kebijakan dan prosedur kerja yang sistematis serta didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang mutakhir demi menjamin akurasi dan ketepatan waktu pelaporan. Landasan strategis ini bermuara pada Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis yang visioner, yang secara konsisten diarahkan untuk mewujudkan visi Bank menjadi institusi berbasis teknologi digital yang inovatif dalam melayani segmen Ritel dan UMKM secara berkelanjutan.

To ensure effective risk mitigation and reliable internal control, the Bank has established conflict of interest policies that are binding within the Code of Ethics Charter as well as in HR and lending procedures. The control infrastructure is reinforced by comprehensive functional units, ranging from the Internal Audit Unit (SKAI) and Risk Management Unit (SKMR) to specialized roles such as the Data Privacy Officer and Anti-Fraud Strategy unit, all supported by external audits conducted by Public Accounting Firms registered with the Financial Services Authority (OJK). All functional activities are guided by systematic policies and procedures and supported by a modern Management Information System to ensure the accuracy and timeliness of reporting. This strategic foundation is reflected in the Corporate Plan and Business Plan, which are visionary and consistently directed toward achieving the Bank's vision of becoming an innovative digital technology-based institution in serving the Retail and MSME segments sustainably.



Analisis Governance Process

Pelaksanaan proses tata kelola Bank berjalan dengan sangat baik dan memenuhi standar independensi serta profesionalisme yang tinggi. Hal ini tercermin dari peran Dewan Komisaris yang fokus pada pengawasan strategis tanpa terlibat dalam operasional harian, kecuali pada aspek krusial seperti penyediaan dana kepada pihak terkait dan batas besar sesuai Anggaran Dasar. Independensi ini diperkuat dengan tidak adanya intervensi dari Pemegang Saham, sehingga Direksi dapat menjalankan tugas secara mandiri demi kepentingan Bank. Selain itu, terdapat pemisahan fungsi yang memadai antara operasional dan pengendalian intern, di mana seluruh aktivitas berpedoman pada kebijakan dan prosedur kerja yang dikaji ulang secara periodik. Komitmen Bank terhadap kepatuhan juga ditunjukkan dengan tindak lanjut proaktif Direksi atas seluruh temuan audit sesuai arahan Dewan Komisaris, serta penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan laporan keuangan yang disusun secara lengkap, realistis, dan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.

Guna memastikan keberlanjutan usaha dan mitigasi risiko yang lebih efektif, Bank secara konsisten melakukan penguatan pada fungsi pengendalian dan operasional. Meskipun belum pernah terjadi benturan kepentingan, Bank tetap waspada dan melakukan mitigasi preventif terhadap potensi benturan pada sektor pembiayaan properti di lingkungan pihak terkait. Upaya peningkatan kinerja terus difokuskan pada peran aktif Direksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana ke sektor produktif serta UMKM guna mengoptimalkan modal sesuai RBB. Dalam aspek pengawasan, Bank memanfaatkan sistem informasi manajemen risiko yang adaptif serta memastikan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan penilaian efektivitas pengendalian secara tahunan, yang kualitasnya diuji secara berkala oleh Akuntan Publik. Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan fungsi kepatuhan dan audit intern guna meminimalisir kelemahan minor, memastikan seluruh kebijakan selaras dengan dinamika regulasi terkini.

Analisis Governance Outcome

Hasil tata kelola Bank pada semester I tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat solid dan resilien, tercermin dari rasio rentabilitas yang memadai dan efisiensi operasional yang terjaga. Bank berhasil membukukan laba setelah taksiran pajak sebesar Rp 73.194 juta, dengan didukung oleh rasio ROA sebesar 2,25%, NIM yang kompetitif di angka 18,82%, serta BOPO sebesar 89,66% yang mengindikasikan pengelolaan biaya yang efisien untuk mendukung pertumbuhan modal organik. Pencapaian ini diperkuat oleh struktur permodalan yang sangat memadai dengan rasio KPMM mencapai 57,96% dan total modal sebesar Rp 3.338.136 juta. Kapasitas permodalan yang kuat ini tidak hanya menunjukkan komitmen tinggi pemegang saham melalui kebijakan penahanan laba dan aksi korporasi strategis seperti IPO serta right issue untuk pemenuhan konsolidasi perbankan, tetapi juga memastikan Bank memiliki bantalan yang kokoh dalam memitigasi risiko aset bermasalah di masa depan.

Dalam aspek manajemen risiko dan kepatuhan, Bank secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian yang berdampak pada kualitas aset yang sehat dan terkendali. Hal ini terbukti dari rasio NPL gross yang terjaga pada level 2,70% dan NPL net yang sangat rendah sebesar 0,12%, didukung oleh pembentukan CKPN yang pruden sesuai ketentuan dengan rasio 8,09%. Bank juga menegaskan integritas operasionalnya melalui kepatuhan penuh terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) tanpa adanya pelanggaran atau pelampauan batas. Komitmen terhadap transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan kondisi keuangan, non-keuangan, serta laporan pelaksanaan GCG yang dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Secara keseluruhan, realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) semester I tahun 2025 telah berjalan sesuai rencana, membuktikan bahwa efektivitas tata kelola mampu mendorong pencapaian target strategis Bank secara berkelanjutan.

Governance Process Analysis

The Bank's governance processes are implemented very effectively, meeting high standards of independence and professionalism. This is reflected in the role of the Board of Commissioners, which focuses on strategic oversight without involvement in daily operations, except in critical areas such as providing funds to related parties and setting limits in accordance with the Articles of Association. This independence is reinforced by the absence of shareholder intervention, allowing the Board of Directors to carry out its duties autonomously in the best interest of the Bank. Moreover, there is an adequate separation of functions between operations and internal control, with all activities guided by policies and procedures that are periodically reviewed. The Bank's commitment to compliance is further demonstrated by the proactive follow-up by the Board of Directors on all audit findings as directed by the Board of Commissioners, as well as the preparation of the Bank's Business Plan (RBB) and financial statements, which are compiled comprehensively, realistically, and timely in accordance with applicable regulations.

To ensure business continuity and more effective risk mitigation, the Bank consistently strengthens its control and operational functions. Although no conflicts of interest have occurred, the Bank remains vigilant and implements preventive measures against potential conflicts in the property financing sector involving related parties. Performance improvement efforts continue to focus on the active role of the Board of Directors in mobilizing and distributing funds to productive sectors and MSMEs, optimizing capital in accordance with the Bank's Business Plan (RBB). In terms of oversight, the Bank leverages an adaptive risk management information system and ensures that the Internal Audit Unit (SKAI) conducts annual assessments of control effectiveness, with the quality of these assessments periodically tested by Public Accountants. The Bank is committed to continuously enhancing compliance and internal audit functions to minimise minor weaknesses and ensure that all policies remain aligned with the latest regulatory developments.

Governance Outcome Analysis

The Bank's governance outcomes for the first half of 2025 demonstrate a very solid and resilient performance, reflected in adequate profitability ratios and maintained operational efficiency. The Bank recorded a post-tax profit of IDR 73,194 million, supported by a Return on Assets (ROA) of 2.25%, a competitive Net Interest Margin (NIM) of 18.82%, and an Operating Expense to Operating Income (BOPO) ratio of 89.66%, indicating efficient cost management to support organic capital growth. These achievements are reinforced by a very adequate capital structure, with a Capital Adequacy Ratio (KPMM) of 57.96% and total capital of IDR 3,338,136 million. This strong capital capacity not only reflects the shareholders' high commitment through profit retention policies and strategic corporate actions such as IPOs and rights issues for banking consolidation purposes but also ensures that the Bank has a solid buffer to mitigate potential future problem asset risks.

In terms of risk management and compliance, the Bank consistently applies prudential principles, resulting in healthy and well-controlled asset quality. This is evidenced by a maintained gross NPL ratio of 2.70% and a very low net NPL of 0.12%, supported by the establishment of a prudent Loan Loss Provision (CKPN) in accordance with regulations, with a ratio of 8.09%. The Bank also reinforces its operational integrity through full compliance with the Maximum Credit Limit (BMPK), without any violations or exceedances. Commitment to transparency is demonstrated through the accurate and timely publication of financial and non-financial reports, as well as GCG implementation reports. Overall, the realisation of the Bank's Business Plan (RBB) for the first half of 2025 has proceeded as planned, proving that effective governance can sustainably drive the achievement of the Bank's strategic targets.



Semester 2 Tahun 2025

2nd Semester of 2025

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

	PERINGKAT RECOMMENDATION	DEFINISI PERINGKAT IMPLEMENTATION
Individu	2	Baik Good
Konsolidasi	n/a	n/a
Analisis Analysis		
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator, maka disimpulkan penilaian untuk faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah peringkat 2 (dua), dengan pertimbangan atau dasar analisis sebagai berikut.		
Analisis Governance Structure Bank telah membangun struktur tata kelola yang kokoh dan kredibel dengan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang sangat memadai sesuai dengan ukuran serta kompleksitas usaha. Struktur ini didukung oleh tiga orang anggota Dewan Komisaris, di mana mayoritas atau lebih dari 50% di antaranya merupakan Komisaris Independen, serta lima orang anggota Direksi yang seluruhnya berdomisili di Indonesia untuk memastikan efektivitas manajemen. Setiap anggota pengurus memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik, serta terjaga independensinya melalui ketiadaan hubungan keuangan, kepemilikan, maupun kekeluargaan antar-pengurus hingga derajat kedua. Guna memperkuat fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi & Remunerasi dengan komposisi dan kompetensi yang sepenuhnya selaras dengan regulasi, serta didukung oleh pelaksanaan rapat komite yang disiplin dan berkala sesuai pedoman tata kerja yang berlaku. Dalam aspek pengendalian intern dan kerangka kerja organisasi, Bank telah menetapkan fondasi yang komprehensif melalui pembentukan SKAI, KMR, SKMR, dan SKK yang beroperasi berdampingan dengan auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Seluruh aktivitas fungsional Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur kerja yang jelas, serta didukung oleh Sistem Informasi Manajemen yang andal guna menjamin ketersediaan pelaporan internal yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Prinsip integritas juga telah diinternalisasi melalui Piagam Kode Etik, Kebijakan SDM, dan Kebijakan Perkreditan yang secara tegas mengatur pencegahan benturan kepentingan bagi seluruh pengurus dan karyawan. Seluruh struktur ini diarahkan untuk mendukung Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank yang strategis, sejalan dengan visi Bank untuk menjadi lembaga keuangan berbasis teknologi digital yang inovatif, khususnya dalam melayani segmen ritel dan UMKM secara berkelanjutan.		
Governance Structure Analysis The Bank has established a strong and credible governance structure, with a Board of Commissioners and Board of Directors composition that is well-suited to the size and complexity of its business. The structure comprises three members of the Board of Commissioners, with a majority over 50% serving as Independent Commissioners, and five members of the Board of Directors, all domiciled in Indonesia to ensure effective management. Each governing member possesses integrity, competence, and a solid financial reputation, with independence maintained through the absence of financial, ownership, or familial relationships among members up to the second degree. To strengthen oversight functions, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination & Remuneration Committee, with composition and competencies fully aligned with regulations, supported by disciplined and periodic committee meetings conducted in accordance with the applicable governance guidelines. In terms of internal control and organisational framework, the Bank has established a comprehensive foundation through the formation of the Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Committee (KMR), Risk Management Unit (SKMR), and Compliance Unit (SKK), operating alongside external auditors from Public Accounting Firms registered with the Financial Services Authority (OJK). All functional activities are guided by clear policies and procedures and supported by a reliable Management Information System to ensure internal reporting is complete, accurate, and timely. Integrity principles have also been internalized through the Code of Ethics Charter, HR Policies, and Credit Policies, which explicitly regulate the prevention of conflicts of interest for all management and employees. This entire structure is designed to support the Bank's Corporate Plan and Business Plan strategically, in line with the Bank's vision to become an innovative digital technology-based financial institution, particularly in sustainably serving the retail and MSME segments.		
Analisis Governance Process Bank telah mengimplementasikan struktur tata kelola yang kuat dengan menjunjung tinggi prinsip independensi, di mana Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan fungsi masing-masing tanpa adanya intervensi dari Pemegang Saham. Pengambilan keputusan operasional dilakukan sepenuhnya oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris tetap menjalankan fungsi pengawasan strategis, termasuk persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait dan jumlah besar sesuai dengan Anggaran Dasar. Guna mendukung keberlanjutan usaha, Bank secara disiplin menerapkan pemisahan fungsi yang memadai antara unit operasional dengan fungsi pengendalian intern, serta memastikan seluruh aktivitas berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang dikaji ulang secara periodik. Komitmen terhadap transparansi juga tercermin dalam penyusunan laporan keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola, dan laporan internal yang akurat, tepat waktu, serta didukung oleh penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang lengkap dan realistis sesuai visi dan misi Bank. Dalam rangka memperkuat efektivitas tata kelola, Bank terus proaktif melakukan identifikasi, pemantauan, dan pengukuran risiko melalui sistem informasi manajemen risiko yang adaptif terhadap kompleksitas usaha. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara rutin menilai kecukupan sistem pengendalian intern di seluruh kantor, dengan kualitas dan objektivitas yang diuji secara berkala oleh Akuntan Publik. Meskipun Bank telah berhasil menjaga integritasnya dengan tidak adanya benturan kepentingan yang terjadi, langkah-langkah mitigasi preventif tetap diperkuat, khususnya pada potensi benturan kepentingan dalam penyaluran kredit di area yang terafiliasi dengan pihak terkait. Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan peran aktif Direksi dalam pengembangan kinerja sektor produktif dan UMKM, mengefektifkan penggunaan modal sesuai rencana strategis, serta memperkuat fungsi kepatuhan dan audit intern guna mengeliminasi kelemahan minor dan memastikan seluruh kebijakan selaras dengan dinamika ketentuan eksternal yang berlaku.		
Governance Process Analysis The Bank has implemented a strong governance structure that upholds the principle of independence, where the Board of Commissioners and the Board of Directors each perform their respective functions without shareholder intervention. Operational decisions are made entirely by the Board of Directors, while the Board of Commissioners continues to perform strategic oversight, including approving fund provision to related parties and setting large exposures in accordance with the Articles of Association. To support business continuity, the Bank rigorously enforces adequate functional separation between operational units and internal control functions, ensuring all activities adhere to policies and procedures that are periodically reviewed. The commitment to transparency is also reflected in the preparation of financial statements, governance implementation reports, and internal reports that are accurate and timely, supported by the preparation of a comprehensive and realistic Bank Business Plan (RBB) aligned with the Bank's vision and mission. To strengthen governance effectiveness, the Bank continues to proactively identify, monitor, and measure risks through a risk management information system that is adaptive to the complexity of its business. The Internal Audit Unit (SKAI) routinely assesses the adequacy of internal control systems across all offices, with the quality and objectivity of these assessments periodically tested by Public Accountants. Although the Bank has successfully maintained its integrity with no conflicts of interest occurring, preventive mitigation measures are continuously reinforced, particularly for potential conflicts in credit distribution within areas affiliated with related parties. The Bank is committed to further enhancing the active role of the Board of Directors in developing the performance of the productive sectors and MSMEs, optimizing the use of capital in line with strategic plans, and strengthening compliance and internal audit functions to eliminate minor weaknesses and ensure all policies remain aligned with evolving external regulations.		



Analisis Governance Outcome

Bank menunjukkan capaian tata kelola yang solid pada Semester II tahun 2025, yang tercermin dari indikator rentabilitas yang tetap memadai dan efisien guna mendukung pertumbuhan modal secara organik. Keberhasilan Bank membukukan laba setelah taksiran pajak sebesar Rp171,468 juta didorong oleh rasio ROA yang terjaga di angka 2,29% dan NIM yang menguat menjadi 20,40%. Meskipun rasio BOPO berada pada level 90,46%, kinerja operasional Bank dinilai tetap efisien dalam menghasilkan laba. Kondisi ini diperkuat oleh struktur permodalan yang sangat tangguh dengan rasio KPMM sebesar 46,47% dan total modal mencapai Rp3.429.889 juta. Komitmen berkelanjutan dari Pemegang Saham melalui kebijakan penahanan laba serta keberhasilan aksi korporasi berupa IPO dan right issue menegaskan posisi Bank yang siap memenuhi ketentuan konsolidasi perbankan sesuai regulasi POJK, sekaligus memastikan ketersediaan bantalan permodalan yang kuat untuk menyerap potensi risiko dari aset bermasalah.

Dalam aspek kepatuhan dan manajemen risiko, Bank secara konsisten menerapkan prinsip kehati-hatian guna menjaga kualitas aset tetap berada dalam koridor yang sehat. Hal ini dibuktikan dengan rasio NPL net yang sangat rendah sebesar 0,19% dan NPL gross sebesar 3,70%, yang didukung penuh oleh pembentukan CKPN yang prudent dengan rasio 10,05% terhadap total kredit. Bank juga mempertahankan integritas operasionalnya dengan tidak adanya pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta disiplin dalam melakukan pelaporan dan publikasi laporan GCG maupun laporan keuangan secara tepat waktu. Secara umum, realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) hingga akhir Semester II tahun 2025 telah tercapai sesuai target yang ditetapkan. Ke depannya, Bank terus berkomitmen untuk mengoptimalkan pemanfaatan modal inti yang dimiliki agar lebih efektif dan produktif guna meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Governance Outcome Analysis

The Bank demonstrated solid governance performance in the second half of 2025, reflected in adequate profitability indicators and operational efficiency that support organic capital growth. The Bank achieved a post-tax profit of IDR171,468 million, driven by a maintained ROA of 2.29% and a strengthened NIM of 20.40%. Although the BOPO ratio stood at 90.46%, the Bank's operational performance is still considered efficient in generating profits. This performance is reinforced by a very strong capital structure, with a Capital Adequacy Ratio (KPMM) of 46.47% and total capital of IDR3,429,889 million. Continuous shareholder commitment through profit retention policies, along with successful corporate actions such as the IPO and rights issue, underscores the Bank's readiness to meet banking consolidation requirements under OJK regulations, while also ensuring a robust capital buffer to absorb potential risks from problem assets.

In terms of compliance and risk management, the Bank consistently applies prudential principles to maintain asset quality within a healthy range. This is evidenced by a very low net NPL of 0.19% and a gross NPL of 3.70%, fully supported by the establishment of prudent Loan Loss Provisions (CKPN) at a ratio of 10.05% of total loans. The Bank also maintains operational integrity, with no violations of the Maximum Credit Limit (BMPK) and disciplined reporting and timely publication of GCG reports and financial statements. Overall, the Bank's Business Plan (RBB) realisation by the end of the second half of 2025 has met the established targets. Moving forward, the Bank remains committed to optimizing the use of its core capital more effectively and productively to enhance value for all stakeholders.

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pedoman tata kelola adalah konsep dasar tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan praktik internasional yang patut diteladani. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam pedoman tata kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan dapat diterapkan oleh Perusahaan Terbuka untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola.

Krom selaku perusahaan terbuka telah menerapkan prinsip dan rekomendasi tata kelola perusahaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan akan menyempurnakan penerapan tersebut selanjutnya sesuai dengan rekomendasi OJK. Dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi yang disampaikan oleh OJK, Bank menerapkan aspek dan prinsip GCG berdasarkan pendekatan "comply or explain" sebagai berikut:

The principles of good corporate governance in the governance guidelines are the basic concepts of good corporate governance, consistent with exemplary international practice. Recommendations for implementing aspects and principles of good corporate governance in the governance guidelines are standards for implementing aspects and principles of good corporate governance, which are to be implemented by Public Companies to implement governance principles.

Krom, as a public company, has implemented the principles and recommendations of good corporate governance as stipulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Company Governance Guidelines and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 on Public Company Governance Guidelines, and will further enhance such implementation in accordance with OJK recommendations. In applying the five (5) aspects, eight (8) principles of good corporate governance, and twenty-five (25) recommendations issued by OJK, the Bank adopts a "comply or explain" approach as follows:

Aspek

Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.

Prinsip

Prinsip 1

Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat umum Pemegang Saham (RUPS).

Aspect

Relationship Between the Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights.

Principle

Principle 1

Enhancing the Quality of the Organisation of the General Meeting of Shareholders (GMS).

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Enhancing the Quality of the Organisation of the General Meeting of Shareholders (GMS).	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of a public company attend the annual GMS.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the minutes of the GMS is available on the public company's website for at least 1 (one) year.	Telah Dilaksanakan Already Implemented

Prinsip 2

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.

Principle 2

Enhancing the Quality of Communication Between the Public Company and Its Shareholders or Investors.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. A public company has a communication policy with shareholders or investors.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web. A public company discloses the communication policy of the public company with shareholders or investors on the website.	Telah Dilaksanakan Already Implemented

Aspek

Fungsi dan Peran Dewan Komisaris.

Prinsip 3

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.

Aspect

Functions and Roles of the Board of Commissioners.

Principle 3

Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka. The determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into account the condition of the Public Company.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the Board of Commissioners' composition takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Telah Dilaksanakan Already Implemented

Prinsip 4

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Principle 4

Strengthening the Oversight and Accountability of the Board of Commissioners.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the annual report of a public company.	Telah Dilaksanakan Already Implemented



NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of board members in the event of involvement in financial crimes.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
4	Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota direksi. The Board of Commissioners or the committee performing the nomination and remuneration functions has a succession policy for the board of directors' nomination process.	Telah Dilaksanakan Already Implemented

Aspek

Fungsi dan Peran Direksi.

Prinsip

Prinsip 5

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.

Aspect

Functions and Roles of the Board of Directors.

Principle

Principle 5

Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors takes into account the condition of a public company and effectiveness in decision making.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors takes into account the diversity of skills, knowledge and experience required.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Telah Dilaksanakan Already Implemented

Prinsip 6

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.

Principle 6

Enhancing the Quality of the Board of Directors' Duties and Responsibilities.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed in the annual report of a public company.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy regarding the resignation of board members in the event of involvement in financial crimes.	Telah Dilaksanakan Already Implemented



Aspek

Partisipasi Pemangku Kepentingan.

Prinsip

Prinsip 7

Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.

Aspect

Stakeholder Participation.

Principle

Principle 7

Improving Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . A public company has a policy to prevent insider trading.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan <i>Anti-Fraud</i> . A public company has anti-corruption and Anti-Fraud policies.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
3	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. A public company has policies regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
4	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. A public company has policies regarding the fulfillment of creditor rights.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
5	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . A public company has a whistle blowing system policy.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
6	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. A public company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.	Telah Dilaksanakan Already Implemented

Aspek

Keterbukaan Informasi.

Prinsip

Prinsip 8

Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.

Aspect

Information Disclosure.

Principle

Principle 8

Improving the Implementation of Information Disclosure.

NO	REKOMENDASI RECOMMENDATION	PELAKSANAAN IMPLEMENTATION
1	Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagaimana media keterbukaan informasi. A public company expanding its use of information technology beyond official websites as a medium for information disclosure.	Telah Dilaksanakan Already Implemented
2	Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The annual report of a public company shall disclose the ultimate beneficial owners with a shareholding of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of ultimate beneficial ownership through the principal and controlling shareholders.	Telah Dilaksanakan Already Implemented



STRUKTUR GCG

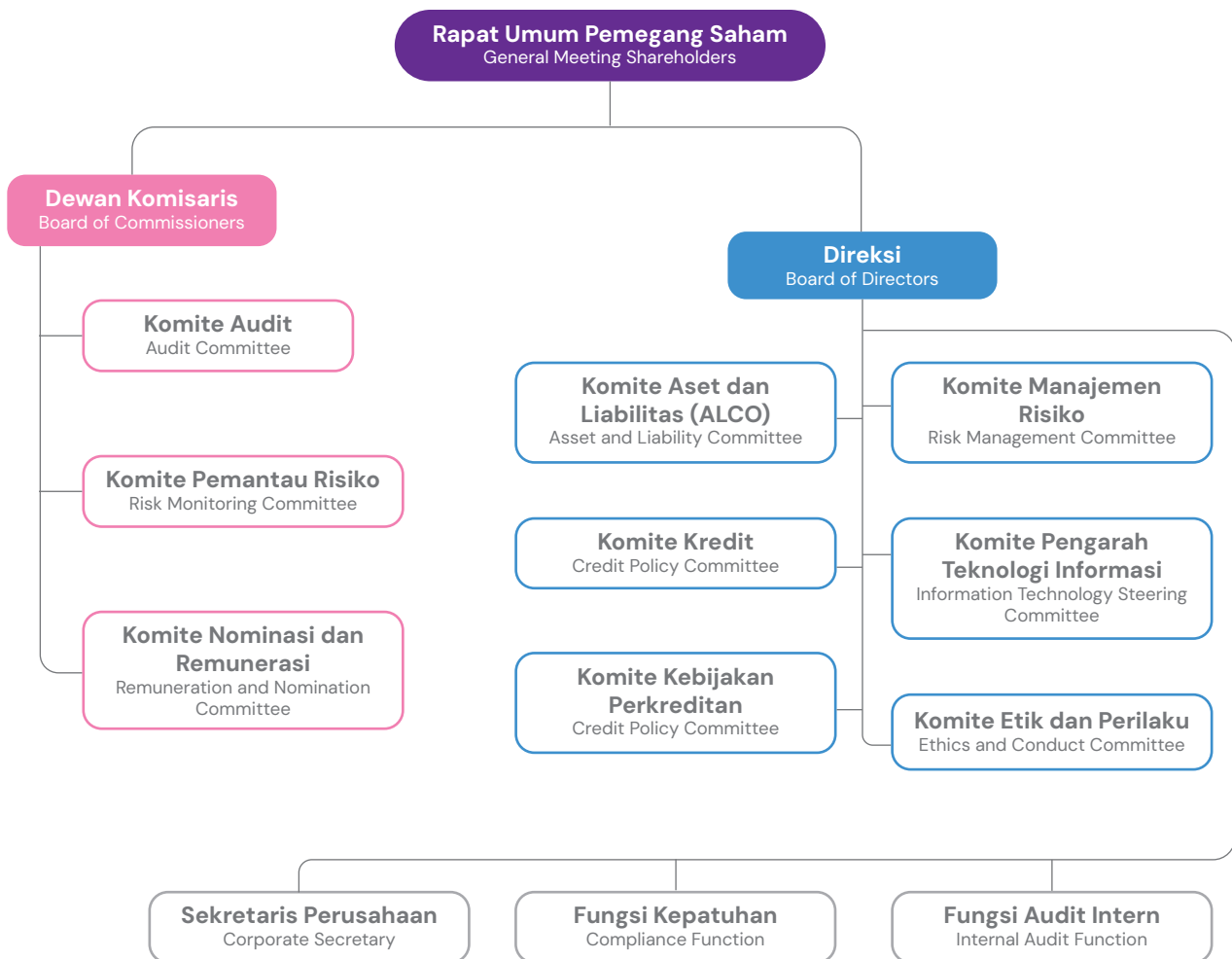
GCG STRUCTURE

Krom menyusun struktur GCG berdasarkan Peraturan OJK, Peraturan Bank Indonesia, Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan terkait lainnya yang sejalan dengan praktik-praktik terbaik. Struktur GCG Bank memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan sistematis melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur GCG Krom terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, Fungsi Audit Internal, Fungsi Kepatuhan, Fungsi Pengendalian intern, dan Sekretaris Perusahaan. Setiap bagian dari struktur ini harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Krom establishes its GCG structure based on OJK Regulations, Bank Indonesia Regulations, the Company's Articles of Association and other relevant provisions aligned with best practices. The Bank's GCG structure ensures a systematic implementation of governance through a clear division of roles and responsibilities.

Krom's GCG structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, committees assisting the Board of Commissioners, the Internal Audit Function, the Compliance Function, and the Corporate Secretary. Each component of this structure must carry out its functions in accordance with applicable regulations.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Organ tertinggi di Perusahaan yang memegang seluruh kewenangan yang tidak terdapat pada Direksi dan Dewan Komisaris adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Krom kepada para pemegang saham dengan pembahasan mengenai strategi, kebijakan, hasil-hasil usaha dan hal-hal penting lainnya. Krom juga sewaktu-waktu dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Selama tahun 2025, Krom menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's highest organ, holding all authorities not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners. The Board of Directors and the Board of Commissioners report and are accountable for Krom's performance to the shareholders through discussions on strategies, policies, business results, and other material matters. Krom may also convene an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at any time, if necessary.

During 2025, Krom held 1 (one) Annual GMS, with details as follows:

1 Tanggal Pelaksanaan: 20 Mei 2025	Date: May 20, 2025
2 Tempat Pelaksanaan: Jakarta Design Center (JDC) Ruang Lotus 1 Jl. Gatot Subroto No.53, RT.10/RW.6, Petamburan, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat.	Venue: Jakarta Design Center (JDC) Lotus Room 1 Gatot Subroto Street No. 53, RT.10/RW.6, Petamburan, Tanah Abang District, Central Jakarta.
3 Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam Rapat: Rapat dihadiri dan diikuti secara fisik oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut: Dewan Komisaris: • Presiden Komisaris : Dinno Indiano • Komisaris : Markus Sugiono • Komisaris : Zainal Abidin Direksi: • Presiden Direktur : Anton Hermawan • Direktur : Laniwati Tjandra • Direktur : Wisaksana Djawi • Direktur : Alvin James Kurniawan • Direktur : Tan Alie	Members of the Board of Commissioners and Board of Directors present at the meeting: The meeting was physically attended by the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows: Board of Commissioners: • President Commissioner : Dinno Indiano • Commissioner : Markus Sugiono • Commissioner : Zainal Abidin Board of Directors: • President Director : Anton Hermawan • Director : Laniwati Tjandra • Director : Wisaksana Djawi • Director : Alvin James Kurniawan • Director : Tan Alie

RUPS Tahunan diadakan pada tanggal 20 Mei 2025 dengan hasil keputusan sebagai berikut:

The Annual GMS was held on May 20, 2025 with the following resolutions:

Mata Acara 1

Agenda 1

KEPUTUSAN DECISION	REALISASI REALISATION
MEMUTUSKAN dan MENYETUJUI untuk menerima baik Laporan Direksi perihal Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2024 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, sebagaimana termaktub dalam Laporan Keuangan Tahunan perseroan per tanggal 31 Desember 2024, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. 00138/2.1460/AU.1/07/085 1-1/1/2025, tanggal 28 Maret 2025, dengan opini "Laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia", serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada para anggota Direksi dan Komisaris perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2024. DECIDED and AGREED to accept and approve the Board of Directors' Report concerning the Company's Financial Statements for the 2024 financial year ended December 31, 2024, as set forth in the Company's Annual Financial Statements as of December 31, 2024, which have been audited by the Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan in accordance with Independent Auditor's Report No. 00138/2.1460/AU.1/07/085 1-1/1/2025 dated March 28, 2025, with the opinion stating that "the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the Bank's financial position as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards," and to grant full release and discharge of responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory actions carried out during the 2024 financial year.	Telah Direalisasikan Realised



Mata Acara 2

Agenda 2

KEPUTUSAN DECISION

MEMUTUSKAN dan MENYETUJUI untuk menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2024, dengan rincian sebagai berikut:

Sebesar Rp124.060.349.375 (seratus dua puluh empat miliar enam puluh juta tiga ratus empat puluh sembilan ribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) atau sebesar 100% (seratus persen) seluruhnya digunakan untuk menambah Saldo Laba Ditahan Perseroan (*Retained Earning*).

Dikarenakan Cadangan Umum yang dibentuk Perseroan telah memenuhi 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor sesuai dengan ketentuan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka tidak ada Laba Bersih Perseroan tahun buku 2024 yang dialokasikan untuk Cadangan Umum. Dari Laba Bersih tahun buku 2024 tidak dibagikan dividen kepada pemegang saham.

DECIDED and AGREED to determine the appropriation of the Company's net profit for the 2024 financial year, with the following details:

An amount of IDR124,060,349,375 (one hundred twenty-four billion sixty million three hundred forty-nine thousand three hundred seventy-five Rupiah), representing 100% (one hundred percent) of the net profit, shall be entirely allocated to increase the Company's Retained Earnings.

As the General Reserve established by the Company has reached 20% (twenty percent) of the total issued and paid-up capital in accordance with the provisions of Article 70 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, no portion of the Company's net profit for the 2024 financial year is allocated to the General Reserve. Accordingly, no dividends are distributed to the shareholders from the net profit for the 2024 financial year.

REALISASI REALISATION

Telah Direalisasi
Realised

Mata Acara 3

Agenda 3

KEPUTUSAN DECISION

MEMUTUSKAN dan MENYETUJUI untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan Penetapan Honorarium Akuntan Publik tersebut serta Persyaratan Lain Penunjukannya.

DECIDED and AGREED to grant authority and power to the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm to conduct the audit of the Company's financial statements for the financial year ending December 31, 2025, and to determine the remuneration of the Public Accountant, as well as other terms and conditions of such appointment.

REALISASI REALISATION

Telah Direalisasi
Realised

Mata Acara 4

Agenda 4

KEPUTUSAN DECISION

MEMUTUSKAN dan MENYETUJUI untuk:

1. Memberikan gaji, honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi seluruh Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang baru adalah maksimal secara keseluruhan Rp11.700.000.000 (sebelas miliar tujuh ratus juta Rupiah), terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan rapat berikutnya dan penghargaan dalam bentuk bonus/tantiem dengan total maksimal sebesar Rp1.840.000.000 (satu miliar delapan ratus empat puluh juta Rupiah), yang pemberiannya hanya dilakukan setahun satu kali dan menjadi Beban Usaha di Tahun Buku 2025.

DECIDED and AGREED to:

1. Grant salaries, honoraria and/or other allowances to all members of the newly appointed Board of Directors and Board of Commissioners in an aggregate maximum amount of IDR11,700,000,000 (eleven billion seven hundred million Rupiah), effective from the closing of this meeting until the next meeting, and to grant remuneration in the form of bonuses/tantiem with a total maximum amount of IDR1,840,000,000 (one billion eight hundred forty million Rupiah), which shall be granted only once a year and recorded as operating expenses in the 2025 financial year.
2. Memberikan kuasa kepada Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka penetapan gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris perseroan tahun buku 2025.
2. Grant authority to the Nomination and Remuneration Committee appointed by the Board of Commissioners to determine the salaries, fees, and other allowances for the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the 2025 financial year.

REALISASI REALISATION

Telah Direalisasi
Realised



Mata Acara 5

Agenda 5

KEPUTUSAN DECISION

MEMUTUSKAN dan MENYETUJUI untuk menerima baik Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) Perseroan.
DECIDED and AGREED to accept the Company's Recovery Action Plan.

REALISASI REALISATION

Telah Direalisasi
Realised

RUPS Luar Biasa

Pada tahun 2025 Krom tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh Perusahaan atau Bank, atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disebut Pemegang Saham Utama.

Badan hukum, orang perseorangan dan/atau kelompok usaha yang memiliki saham perusahaan atau Bank sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara atau memiliki saham perusahaan dan/atau Bank kurang dari 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah saham yang dikeluarkan dan mempunyai hak suara namun yang bersangkutan dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian perusahaan atau Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung disebut Pemegang Saham Pengendali.

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali disampaikan dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Extraordinary GMS

In 2025, Krom did not hold an Extraordinary GMS.

Information on Ultimate and Controlling Shareholders

Parties who, directly or indirectly, own at least 20% (twenty percent) of the voting rights of all shares with voting rights issued by the Company or Bank, or a smaller amount than that as determined by the Financial Services Authority (OJK) are called the Main Shareholder.

Legal entities, individuals and/or business groups that own Company or bank shares of 25% (twenty five percent) or more of the number of shares issued and have voting rights or own Company and/or bank shares of less than 25% (twenty five percent) of the number of shares issued and with voting rights but the parties concerned can be proven to have exercised control over the company or the Bank, either directly or indirectly, are called Controlling Shareholders.

Information on Ultimate Shareholders and Controlling Shareholders is presented in the Company Profile Chapter of this Annual Report.



PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

DISCLOSURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION

Dewan Komisaris

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Bank. Dewan Komisaris turut melakukan pemantauan terhadap efektivitas implementasi GCG yang dilakukan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar.

Jumlah anggota Dewan Komisaris terdiri dari 3 (tiga) orang dengan susunan sebagai berikut:

NAMA NAME	KETERANGAN DESCRIPTION
Dinno Indiano	Presiden Komisaris President Commissioner
Markus Sugiono	Komisaris Independen Independent Commissioner
Zainal Abidin	Komisaris Independen Independent Commissioner

Komposisi Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menetapkan bahwa 100% anggota Dewan Komisaris wajib memiliki kewarganegaraan Indonesia.

Dalam menjalankan fungsinya di Bank, Dewan Komisaris mempunyai piagam Dewan Komisaris yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris. Di dalamnya berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, struktur, uraian mengenai aktivitas dan kewenangan, waktu kerja dan pengaturan rapat.

Independensi dan Transparansi Dewan Komisaris

Independensi dan aspek transparansi Dewan Komisaris sebagaimana dinyatakan dalam Surat Pernyataan masing-masing dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pejabat Eksekutif pada Lembaga/Perusahaan bukan lembaga keuangan lain/bukan bank atau sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank.

Board of Commissioners

Implementations of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Number, Composition and Criteria of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is one of the Company's organs that supervises and provides direction to the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The Board of Commissioners also monitors the effectiveness of GCG implementation by the Bank in accordance with the Articles of Association.

The number of members of the Board of Commissioners consists of 3 (three) people with the following composition:

The composition of the Board of Commissioners in accordance with applicable regulations, stipulates that 100% or more of the members of the Board of Commissioners must have Indonesian citizenship.

In carrying out its functions at the Bank, the Board of Commissioners has a Board of Commissioners Charter containing guidelines and rules of procedure for its operations. It includes, among other things, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, its structure, descriptions of activities and authorities, working hours, and meeting arrangements.

Independence and Transparency of the Board of Commissioners

The independence and transparency aspects of the Board of Commissioners as stated in the respective Statements of all members of the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners may not hold concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, Directors, and/or Executive Officers at other non-financial institution/non-bank Institutions/Companies or as members of the Board of Commissioners, Directors, and/or Executive Officers who carry out supervisory functions on non-bank subsidiary companies controlled by banks.



Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau dengan pemegang saham mayoritas atau hubungan lainnya dengan bank, di mana hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan secara independen. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, Krom memiliki 2 (dua) orang anggota Komisaris Independen dengan setiap Komisaris Independen mengetuai Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari.

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan mengarahkan Direksi untuk menjamin keberlangsungan bisnis Krom. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengadakan rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi.

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi Perusahaan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk membangun Krom yang berintegritas tinggi, berlandaskan prinsip kejujuran dan transparansi, serta senantiasa menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

Hak dan Kewenangan Dewan Komisaris

- Anggota Dewan berhak menerima gaji/remunerasi dan/atau tunjangan lainnya yang besaran dan bentuk tunjangan lainnya dari waktu ke waktu disesuaikan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah ditetapkan dan disetujui oleh RUPS serta dituangkan dalam Surat Keputusan tersendiri sesuai amanat RUPS.
- Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasannya dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
 - Hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Krom atau peraturan perundangan yang berlaku.
- Dalam hal pemberian persetujuan penyediaan dana kepada pihak terkait, maka penetapan limit plafon penyediaan dana kepada pihak terkait harus diputuskan minimum oleh 2 (dua) dari 3 (tiga) Komisaris. Pengambilan keputusan tersebut merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak menghapuskan/meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.
- Anggota Dewan melalui Rapat Dewan setiap waktu berhak dan dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian anggota Direksi tersebut wajib diberitahukan kepada yang bersangkutan dengan disertai alasannya. Dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah

An Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, management, share ownership and/or other relationship with the majority shareholder or other relationship with the bank, where this can influence independent decision-making and action. Based on Bank Indonesia Regulations, Krom has 2 (two) members of Independent Commissioners with each Independent Commissioner chairing the Committees under the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

In accordance with POJK No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. The Board of Commissioners is not involved in making decisions related to daily operational activities.

The Board of Commissioners is responsible for supervising management policies and providing guidance to the Board of Directors to ensure the continuity of the Krom business. The Board of Commissioners carries out its duties and responsibilities by holding Board of Commissioners meetings and joint meetings with the Directors.

In an effort to achieve the Company's vision and mission, the Board of Commissioners is committed to establishing Krom as an institution of high integrity, founded on the principles of honesty and transparency, while strictly avoiding any conflicts of interest.

Rights and Authorities of the Board of Commissioners

- Members of the Board are entitled to receive salaries/remuneration and/or other allowances, the amount and type of which are adjusted from time to time based on the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee, as approved by the General Meeting of Shareholders (GMS) and stipulated in a separate Decree in accordance with the mandate of the GMS.
- The Board in carrying out its supervision is prohibited from being involved in making decisions on Bank operational activities, except:
 - Provision of funds to related parties, as stipulated in the provisions of Bank Indonesia regarding the Legal Lending Limit for Commercial Banks;
 - Other matters stipulated in Krom Articles of Association or the applicable laws and regulations.
- In the case of granting approval for the provision of funds to related parties, the determination of the lending limit for the provision of funds to related parties must be decided by a minimum of 2 (two) out of 3 (three) Commissioners. The decision-making is part of the supervisory duties of the Board of Commissioners, and hence, it does not abolish/eliminate the Board of Directors' responsibility for the implementation of the management of the Bank.
- Members of the Board through Board Meetings at any time have the right and can temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors if the member of the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association and or the applicable laws and regulations. The dismissal of the member of the Board of Directors must be notified to the person concerned along with the reasons. Within 90 (ninety) calendar days after



pemberhentian sementara tersebut, Dewan diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS (sesuai ketentuan yang mengaturnya) yang akan memutuskan apakah anggota Direksi tersebut akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula. Terhadap anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut diberikan kesempatan untuk hadir guna membela diri. Apabila setelah melewati batas 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara tidak dapat dilaksanakan RUPS, maka dengan sendirinya pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum dan yang bersangkutan dapat melaksanakan tugasnya kembali seperti posisi dan jabatan semula.

- e. Berwenang memanggil anggota Direksi untuk memberikan penjelasan mendalam terkait pelaksanaan tugas-tugas mereka.
- f. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berhak untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu dari Direksi, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:
 - Rencana penyusunan, penyusunan dan hasil akhir dari Rencana Bisnis Bank (RBB);
 - Laporan Bulanan/Periodik dalam bentuk *Financial Highlight*; dan
 - Laporan-laporan tertentu dan laporan lainnya, segera setelah diketahui mengenai adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan, *fraud*/penyimpangan dan kondisi lainnya serta kondisi yang diperkirakan dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank, sesuai dengan ketentuan.
- g. Setiap keputusan/kebijakan Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri secara kuorum anggota Dewan, atau dalam hal rapat Dewan tidak terlaksana, maka mekanisme *Circular Resolution*/Sirkulasi diperkenankan kepada seluruh Anggota Dewan.
- h. Menandatangani seluruh dokumen yang berkaitan dengan administratif Dewan Komisaris, perkreditan, pelaporan dan kelengkapan administrasi lainnya yang berkaitan dengan kelancaran operasional bank sejauh sesuai dengan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
- i. Untuk keperluan administrasi hukum dan dokumentasi keputusan, Rapat Dewan Komisaris dapat menunjuk Presiden Komisaris dan seorang Komisaris Independen untuk menandatangani dokumen atas nama Dewan. Apabila Presiden Komisaris berhalangan, maka Komisaris Independen bersama anggota Dewan lainnya dapat bertindak untuk dan atas nama Dewan berdasarkan surat penunjukan, tanpa perlu membuktikan alasan ketidakhadiran Presiden Komisaris.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan dan rekomendasi atas kebijakan kepengurusan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris meliputi:

- a. Mengawasi Direksi dalam melaksanakan jalannya operasional Bank dalam mencapai target atau sasaran sesuai dengan rencana bisnis Bank;

the temporary dismissal, the Board is required to hold a GMS (according to the provisions governing it) which will decide whether the member of the Board of Directors will be permanently dismissed or returned to his/her original position. The members of the Board of Directors who are temporarily dismissed are given the opportunity to attend to defend themselves. If a General Meeting of Shareholders cannot be held within 90 (ninety) calendar days following the date of temporary suspension, such suspension shall be void by law, and the individual concerned may resume their duties in their original position and office.

- e. Authorized to summon members of the Board of Directors to provide in-depth explanations regarding the performance of their duties.
- f. In carrying out its duties and responsibilities, the Board has the right to obtain accurate, relevant and timely data and information from the Board of Directors, including but not limited to the following:
 - The planning, preparation, and final results of the Bank Business Plan (RBB);
 - Monthly/Periodic Reports in the form of Financial Highlights; and
 - Specific reports and other relevant reports, provided immediately upon discovery of any violations of laws and regulations, fraud or irregularities, and any other conditions, including those projected to jeopardize the Bank's business continuity, in accordance with applicable provisions.
- g. Every decision/policy of the Board of Commissioners is carried out through the mechanism of a Board of Commissioners meeting which is attended by a quorum of members of the Board, or in the case of a Board meeting not being held, then the Circular Resolution/Circulation mechanism is permitted to all members of the Board.
- h. Sign all documents related to the administration of the Board, credit, reporting and other administrative requirements related to the smooth operation of the bank to the extent that it is in accordance with their authority based on the applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Bank.
- i. For formal legal administration or documentation of Board of Commissioners' decisions, the Board of Commissioners Meeting may appoint the President Commissioner and an Independent Commissioner to sign said documents on behalf of the Board. In the event the President Commissioner is unavailable, an Independent Commissioner and another Board member, acting under a letter of appointment from the President Commissioner, may act on behalf of the Board without further proof of the President Commissioner's absence.

Oversight and Recommendations from the Board of Commissioners

Oversight and recommendations on management policies that have been carried out by the Board of Commissioners include:

- a. Supervise the Board of Directors in carrying out the Bank's operations in achieving targets or goals in accordance with the Bank's business plan;

- Mengawasi komitmen Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan Pemeriksaan Audit Internal maupun Eksternal;
- Mengawasi pelaksanaan GCG dan Manajemen Risiko pada seluruh level atau tingkatan organisasi unit kerja;
- Merekomendasikan usulan kenaikan gaji karyawan tahun 2025;
- Merekomendasikan usulan perubahan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris serta pemberian bonus atas Laba Perseroan Tahun Buku 2025;
- Merekomendasikan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk Tahun Buku 2025 yaitu Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris melakukan 11 (Sebelas) kali pertemuan dalam rapat internalnya dan keseluruhan rapat dihadiri oleh 100% Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan rapat dilakukan melalui musyawarah dan mufakat, serta dituangkan dalam risalah rapat yang diberikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris untuk selanjutnya didokumentasikan dengan baik. Jika dalam mekanisme rapat tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan melalui suara terbanyak. Namun, jika terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat Dewan Komisaris, dicantumkan dengan jelas dalam risalah rapat tersebut perbedaannya beserta alasannya.

Informasi Fit and Proper Test

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik, dan tidak berasal dari mantan anggota Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris juga telah lulus *Fit & Proper Test* (Uji Kemampuan dan Kepatutan) dan memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan demikian, Dewan Komisaris secara efektif diangkat setelah dinyatakan lulus *Fit & Proper Test*.

Program Pelatihan Komisaris

Selama 2025, anggota Dewan Komisaris mengikuti sejumlah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam hal kepemimpinan maupun kewajiban pemenuhan sertifikasi yang ditetapkan oleh regulator, meliputi:

- Supervise the commitment of the Board of Directors to follow up on the findings of the Internal and External Audit Examinations;
- Supervise the implementation of GCG and Risk Management at all levels or levels of the work unit organisation;
- Recommended a proposed increase in employee salaries in 2025;
- Recommended the proposed changes to the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as the provision of bonuses for the Company's profit for the 2025 Fiscal Year;
- Recommended a Public Accounting Firm that will conduct an audit of the company's financial statements for the 2025 Fiscal Year, namely the Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network.

Board Of Commissioners Meeting

During 2025, the Board of Commissioners held 11 (Eleven) internal meetings and all meetings were attended by 100% Board of Commissioners. Meeting decisions are made through deliberation and consensus, and are set forth in the minutes of meetings which are given to all members of the Board of Commissioners to be properly documented. If a consensus cannot be reached during the meeting, decisions shall be made by a majority vote. However, should there be any dissenting opinions during the Board of Commissioners' meeting, such differences, along with the underlying reasons, must be clearly recorded in the minutes of the meeting.

Information on Fit and Proper Test

All members of the Board of Commissioners have integrity, competence and good financial reputation, and are not former members of the Board of Directors. Each member of the Board of Commissioners has also passed the Fit & Proper Test and obtained approval from the Financial Services Authority (OJK). Accordingly, the appointment of the Board of Commissioners becomes effective only after they are declared to have passed the Fit and Proper Test.

Commissioner Training Program

Throughout 2025, members of the Board of Commissioners participated in various training programs aimed at enhancing leadership competencies and fulfilling mandatory certification requirements set by the regulator, including::

NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Dinno Indiano	Program Pemeliharaan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 (Komisaris) Risk Management Refreshment Program Qualification Level 6 (Commissioner)	Jakarta, 28 Agustus 2025 Jakarta, August 28, 2025	Bankers Association for Risk Management (Pelatihan Publik) (Public Training)
Markus Sugiono	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 16 Januari 2025 Jakarta, January 16, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute
	Pelatihan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Strategi Implementasi POJK 15 Tahun 2024 Bank Financial Reporting Integrity: Strategy for Implementing POJK 15 of 2024 Training	Jakarta, 10 Oktober 2025 Jakarta, October 10, 2025	Equivalent Training Center (Pelatihan Publik) (Public Training)



NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Zainal Abidin	Pelatihan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Strategi Implementasi POJK 15 Tahun 2024 Bank Financial Reporting Integrity: Strategy for Implementing POJK 15 of 2024 Training	Jakarta, 10 Oktober 2025 Jakarta, October 10, 2025	Equivalent Training Center (Pelatihan Publik) (Public Training)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 24 Februari 2025 Jakarta, February 24, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute

Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Program Orientasi bagi Komisaris yang baru diangkat, dapat berupa sebuah sesi pertemuan yang disertai dengan presentasi baik dari Dewan maupun Direksi, kunjungan ke kantor pusat dan seluruh jaringan kantor cabang Bank, pengenalan dengan para pejabat eksekutif/*Branch Manager* serta pengenalan program-program SDM lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian Kinerja Kerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dibuat sebagai pedoman untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara kolektif dan individu. Evaluasi penilaian kinerja Dewan dilakukan oleh Pemegang Saham, khususnya Pemegang Saham Mayoritas/Pengendali. Penilaian kinerja Dewan Komisaris yang telah ditetapkan di awal periode dituangkan sebagai Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*—KPI) Dewan Komisaris sesuai dengan target-target yang ada di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). KPI Dewan Komisaris, pada dasarnya adalah KPI Korporat, hanya saja penekanan pertanggungjawabannya adalah pada aspek fungsi pengawasan, mitigasi risiko dan kepatuhan pada seluruh peraturan perundangan yang berlaku.

Selain penilaian KPI yang dilaksanakan berdasarkan pencapaian kinerja korporat, Krom juga melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan penilaian kualitas penerapan praktik GCG sesuai kriteria indikator penilaian penerapan *best practices* GCG di Krom.

Direksi

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan usaha Krom dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya melalui RUPS. Direksi berwenang dan bertanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Krom yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan terkait lainnya.

Orientation Program for New Commissioners

Orientation Program for newly appointed Commissioners, can be in the form of a meeting session accompanied by presentations from both the Board and Directors, visits to the Head offices and all bank branch network, introductions to executive officers/*Branch Managers* as well as introduction to other HR programs as needed.

Board of Commissioners Performance Assessment

The performance evaluation of the Board of Commissioners is established as a guideline to assess the effectiveness of the Board's duties and responsibilities, both collectively and individually. This evaluation is conducted by the Shareholders, specifically the Majority/Controlling Shareholders. The performance assessment criteria, established at the beginning of the period, are formulated as Key Performance Indicators (KPIs) in alignment with the targets set in the Bank's Business Plan (RBB). Essentially, the Board's KPIs mirror the Corporate KPIs, with primary accountability focused on supervisory functions, risk mitigation, and compliance with all applicable laws and regulations.

In addition to the KPI assessment conducted based on corporate performance achievements, Krom also performs a performance evaluation of the Board of Commissioners to assess the quality of GCG implementation, in accordance with the GCG best practices indicators established at Krom.

Board of Directors

Implementation of Duties and Responsibilities of the Directors

Number, Composition and Criteria of the Board of Directors

The Board of Directors is the corporate organ responsible for the management of all Krom's business activities and is accountable to the GMS for the performance of its duties. The Board of Directors holds the authority and responsibility in accordance with Krom's Articles of Association, which refer to the Law on Limited Liability Companies, regulations of Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and other relevant provisions.



Jumlah anggota Direksi adalah 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut:

The number of members of the Board of Directors is 5 (five) people with the following composition:

NAMA NAME	KETERANGAN DESCRIPTION
Anton Hermawan	Presiden Direktur President Director
Laniwati Tjandra	Direktur Konvensional dan Penjualan Conventional and Sales Director
Alvin James Kurniawan	Direktur Keuangan Finance Director
Wisaksana Djawi	Direktur Kepatuhan Compliance Director
Tan Alie	Direktur TI & Operasional IT & Operations Director

Terkait persyaratan dan ketentuan mengenai Direksi, Krom patuh pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan calon Direktur wajib memenuhi persyaratan dan lolos seleksi Uji Kemampuan & Kepatuhan yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Regarding the requirements and provisions for the Board of Directors, Krom complies with Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK) regulations, which mandate that Director candidates must meet the requirements and pass the Fit and Proper Test conducted by the Financial Services Authority (OJK).

Demikian halnya, merujuk pada Peraturan Bursa Efek Indonesia mengenai perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan setiap Perusahaan Tercatat sekurang-kurangnya memiliki 1 (satu) Direktur Independen, Direktur yang membawahkan Kepatuhan & Manajemen Risiko telah ditetapkan sebagai Direktur Independen.

Similarly, referring to the Indonesia Stock Exchange Regulation regarding the amendment to Regulation No. I-A on the Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares issued by Listed Companies, which mandates that every Listed Company must have at least 1 (one) Independent Director, the Director in charge of Compliance & Risk Management has been designated as the Independent Director.

Dalam menjalankan fungsinya di Bank, Direksi mempunyai piagam Direksi yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Di dalamnya berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi, struktur, uraian mengenai aktivitas dan kewenangan, waktu kerja dan pengaturan rapat.

In performing its functions at the Bank, the Board of Directors has a Board Charter that serves as a guideline and code of conduct. It contains, among other things, the duties and responsibilities of the Board, its structure, descriptions of activities and authorities, working hours, and meeting arrangements..

Independensi dan Transparansi Direksi

Independence and Transparency of the Board of Directors

Independensi Direksi Krom dapat dilihat dari tidak terdapat perangkapan jabatan dan kepemilikan saham yang tidak sesuai peraturan, tidak terdapat hubungan keluarga, baik antara anggota Direksi maupun anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali. Seluruh anggota Direksi Krom tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, selain yang diizinkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

The independence of the Krom Directors can be seen from the absence of concurrent positions and share ownership that is not in accordance with regulations, there is no family relationship, either between members of the Board of Directors or members of the Board of Directors with the Board of Commissioners and the controlling shareholder. All members of Krom Board of Directors do not have concurrent positions as Commissioners, Directors or Executive Officers at other banks, companies and/or institutions, other than those permitted by Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.

Aspek Transparansi seluruh anggota Direksi antara lain:

Aspects of Transparency All members of the Board of Directors include:

- Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan diputuskan pailit berdasarkan ketetapan Pengadilan.
- Seluruh anggota Direksi tidak pernah melakukan perbuatan tercela di bidang perbankan.
- Keuangan dan usaha lainnya dan atau tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana tertentu atau tindak pidana kejahatan, serta tidak sedang

- Never been declared bankrupt and/or found guilty of causing a Company to be declared bankrupt based on a court decision.
- All members of the Board of Directors have never committed a disgraceful act in the banking sector.
- Finance and other businesses and/or have never been punished for being proven guilty of committing a certain crime or criminal act, and are not currently under the



dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus bank, sebagaimana diatur dalam ketentuan penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang ditetapkan oleh regulator.

- Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai komisaris, direksi atau pejabat eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau dengan Pemegang Saham Pengendali Krom.
- Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.
- Sesuai dengan ketentuan yang berlaku seluruh anggota Direksi menurut Kode Etik Krom.
- Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Berdomisili di Indonesia.

Independensi dan Transparansi Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan usaha Krom, yaitu terselenggaranya kegiatan bisnis Krom sesuai dengan ketentuan yang mengatur dan memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), serta amanat yang dituangkan dalam RUPS. Direksi turut bertanggung jawab dan terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional Bank sehari-hari.

imposition of sanctions to be prohibited from becoming bank administrators, as stipulated in the provisions of the Fit and Proper Test (F&P Test) stipulated by OJK.

- All members of the Board of Directors do not take advantage of Krom for personal, family and/ or other party interests that harm or reduce Krom profits, do not take and/or receive personal benefits from Krom other than what has been determined based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS).
- The President Director is from a party that is independent of the Controlling Shareholders.
- In accordance with the provisions that apply to all members of the Directors according to the Krom Code of Ethics.
- Do not give general power of attorney to other parties which results in the transfer of duties and functions of the Directors.
- Domiciled in Indonesia.

Independence and Transparency of the Board of Directors

The Board of Directors is in charge of and responsible for the overall business activities of the Krom, namely the implementation of Krom business activities in accordance with the provisions governing and fulfilling the targets set in the Bank's Business Plan (RBB), as well as the mandate set forth in the GMS. The Board of Directors is also responsible for and involved in making decisions regarding the Bank's daily operational activities.

NAMA NAME	JABATAN POSITION	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB THE ASSIGNMENT OF RESPONSIBILITIES
Anton Hermawan	Presiden Direktur President Director	Memimpin (mengkoordinasi anggota) Direksi dalam menjalankan kepengurusan Krom sesuai aspirasi pemegang saham dan berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan tata kelola. Lead (coordinate members) of the Board of Directors in carrying out the management of Krom according to the aspirations of shareholders and adhering to the principle of prudence and implementation of good governance.
Laniwati Tjandra	Direktur Konvensional dan Penjualan Conventional and Sales Director	Mengarahkan dan mengelola strategi penjualan produk dan layanan perbankan yang efektif dengan mendefinisikan, menerapkan, dan merevisi kebijakan pada unit kerja terkait. Direct and manage effective banking product and service sales strategies by defining, implementing and revising policies in related work units.
Alvin James Kurniawan	Direktur Keuangan Finance Director	Memimpin dan mengarahkan penyusunan serta perumusan kebijakan, strategi, tujuan dan target finansial jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang secara komprehensif di Direktorat Keuangan. Leading and directing the policies preparation and formulation, also directing short, medium and long-term financial strategies, objectives, and targets in a comprehensive manner at the Finance Directorate.
Wisaksana Djawi	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi dan melakukan pengukuran terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul serta mitigasinya. Ensuring the Bank's compliance with regulations and measuring the risks that may arise and their mitigation.
Tan Alie	Direktur TI & Operasional IT & Operations Director	Mengarahkan dan mengevaluasi Strategi Teknologi Informasi perusahaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan perseroan serta memastikan kelancaran dan efektivitas operasional Krom. Directing and evaluating the company's short-term, medium-term and long-term Information Technology Strategy to align with company policy and ensuring the smoothness and effectiveness of Krom's operations.



a. Pernyataan Pedoman Direksi

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi perusahaan, Direksi berkomitmen membangun tata kelola Krom yang bersih berdasarkan prinsip kejujuran, transparansi, serta senantiasa menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

b. Pedoman Kerja Direksi (*Board Manual*)

Beberapa pokok pedoman kerja Direksi dijabarkan sebagai berikut:

Tugas Pokok, Fungsi (TUPOKSI) & Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mengelolanya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Krom serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Secara khusus tugas dan wewenang Direksi diatur lebih terperinci sebagaimana garis besar yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Bank sebagai berikut:

Presiden Direktur

1. Membawahi dan melaksanakan koordinasi langsung dalam hal pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap:
 - Divisi SKAI yang meliputi unit kerja Internal Audit
 - Departemen Sekretaris Perusahaan
 - Divisi Business
 - Divisi Human Resources dan General Affair (HR & GA)
 - Divisi Marketing
2. Mengarahkan dan mengevaluasi terhadap situasi ekonomi yang dapat mempengaruhi penghimpunan dana Bank dan selanjutnya mencari upaya alternatif lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan dana Bank sesuai perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan dengan peraturan.
3. Memantau dan mengevaluasi upaya peningkatan pelayanan nasabah dan kinerja cabang.
4. Memberikan arahan strategis (*strategic direction*) terhadap pengembangan bisnis Bank dalam jangka panjang yang mencakup:
 - Melakukan *review* dan menetapkan *Corporate Plan Bank* yang mencakup visi, misi dan tujuan jangka panjang serta strategi utama yang akan diimplementasikan di Bank.
 - Mengkomunikasikan arah strategis Bank kepada segenap Manajemen Bank.
 - Memastikan bahwa seluruh tujuan, strategi dan program-program bisnis di Bank merupakan turunan dari *Corporate Plan* yang telah ditetapkan oleh Bank.
5. Menjaga hubungan baik dengan pihak luar yang berkepentingan dalam rangka proses litigasi, proses pengikatan kredit dan aktivitas operasional perbankan lainnya.
6. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank.
7. Mengembangkan hubungan dengan *shareholder* dan *stakeholder* untuk kepentingan pengembangan bisnis Bank, baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

a. Directors' Guidelines Statement

In pursuit of the company's vision and mission, the Board of Directors is committed to establishing a clean corporate governance framework for Krom. This framework is anchored in the principles of integrity, transparency, and a steadfast commitment to avoiding all forms of conflict of interest.

b. Board of Directors Work Guidelines (Board Manual)

Some of the main guidelines for the work of the Board of Directors are described as follows:

Main Duties, Functions (TUPOKSI) & Responsibilities

The Board of Directors is fully responsible for the implementation of the management of the Company and manages it in accordance with the authority and responsibility as stipulated in the Krom Articles of Association and other applicable laws and regulations. In particular, the duties and authorities of the Board of Directors are regulated in more detail as outlined in the Bank's Articles of Association as follows:

President Director

1. To exercise direct oversight and coordination in the guidance, supervision, and control of the following:
 - SKAI Division which includes Internal Audit
 - Corporate Secretary Department
 - Business Division
 - Human Resources and General Affairs Division (HR & GA)
 - Marketing Division
2. Direct and provide information on economic situations that may affect the Bank's fundraising and then seek other alternative efforts to meet the Bank's funding needs in accordance with applicable laws and regulations. Provisions with regulations.
3. Monitor and initiate efforts to improve customer service and branch performance.
4. Provide strategic directives for the Bank's long-term business development which includes:
 - Review and determine the Bank's Corporate Plan which includes the vision, mission and long-term goals as well as the grand strategy to be implemented in the Bank.
 - Communicate the Bank's strategic direction to all Bank Management.
 - Ensure that all goals, strategies and business programs in the Bank are derived from the Corporate Plan that has been determined by the Bank.
5. Maintaining professional relationships with relevant external stakeholders in support of litigation processes, credit documentation/contracting, and other banking operational activities.
6. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in all Bank business activities.
7. Develop relations with shareholders and stakeholders for the benefit of the Bank's business development, both short-term, medium-term and long-term business development.



8. Memberikan semua keterangan dan/atau data/dokumen terkait dengan Perseroan sebagaimana ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan yang dibutuhkan oleh Anggota Dewan Komisaris untuk kepentingan Bank.
9. Bersama-sama dengan Direksi lainnya dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan tahunan lainnya kepada para pemegang Saham dalam RUPS.
10. Bersama-sama dengan Direksi terkait mereview Laporan Bank, seperti laporan Tahunan, Laporan Realisasi RBB, Laporan Keuangan Publikasi dan lain-lain yang merupakan kewajiban Bank kepada pihak eksternal.
11. Mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
12. Melakukan evaluasi setiap waktu terhadap perkembangan yang menentukan kinerja Bank.
13. Menyetujui Internal Audit Charter, Program Kerja Pemeriksaan Tahunan dan penugasan audit khusus, serta melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.
14. Menetapkan langkah-langkah dalam mencegah terjadinya *fraud* dan mengelola serta mengembangkan budaya Anti-Fraud.
15. Melakukan koordinasi dengan para Direktur untuk:
 - Melakukan evaluasi dan menetapkan kebijakan mengenai remunerasi bagi karyawan dengan mempertimbangkan *fairness* segenap karyawan, posisi yang kompetitif di pasaran dan terciptanya suatu iklim kerja yang dapat memacu karyawan untuk berprestasi lebih baik.
 - Menetapkan garis besar kebijakan dan program pengembangan di bidang sumber daya manusia, yang dimulai dari rekrutmen karyawan, pelatihan dan pengembangan, sistem remunerasi, manajemen jalur karir dan terminasi.
8. Provide all information and/or data/documents related to the Company as stipulated in the Company's Articles of Association and required by the Members of the Board of Commissioners for the benefit of the Bank.
9. Together with other Directors and the Board of Commissioners submit balance sheet and profit and loss calculations and other annual reports to Shareholders in the GMS.
10. Conducting joint reviews with relevant Directors on Bank reports, including the Annual Report, Business Plan (RBB) Realisation Report, Published Financial Statements, and other mandatory regulatory filings to external parties.
11. Represent the Bank in and out of Court in accordance with the provisions stipulated in the Bank's Articles of Association.
12. Conducting continuous evaluations of pivotal developments that impact the Bank's performance.
13. Approve the Internal Audit Charter, Annual Audit Work Program and special audit assignments, and monitor the follow-up to Audit Result, both internal and external.
14. Determine steps to prevent fraud and manage and develop an Anti-Fraud culture.
15. Coordinate with the Directors to:
 - Conducting evaluations and establishing policies regarding employee remuneration by considering the fairness of all employees, competitive position in the market and the creation of a work climate that can spur employees to perform better.
 - Establishing the outline of policies and development programs in the field of human resources, starting from employee recruitment, training and development, remuneration systems, career path management and termination.

Direktur Keuangan

1. Membawahi dan melaksanakan koordinasi langsung dalam hal pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap:
 - Divisi Finance & Accounting.
 - Departemen Finance Operation.
2. Memantau dan mengevaluasi pencapaian rencana strategi bisnis Bank.
3. Mengelola fungsi akuntansi dan keuangan Bank untuk memastikan keakuratan, efisiensi, dan kepatuhan terhadap semua persyaratan, standar, hukum, dan peraturan yang berlaku.
4. Memastikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Bank telah disusun sesuai dengan kaidah-kaidah dan standar ketentuan yang berlaku.
5. Bersama-sama dengan Direksi terkait mereview Laporan Bank, seperti Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan/Laporan Publikasi Keuangan, Laporan RBB, Laporan Realisasi RBB, Rencana Keuangan Aksi Keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan, dan lain-lain yang merupakan kewajiban Bank kepada pihak eksternal.

Finance Director

1. Supervise and carry out direct coordination in terms of coaching, supervision and control of:
 - Finance & Accounting Division
 - Finance Operation Department
2. Monitor and evaluate the achievement of the Bank's business strategy plan.
3. Manage the Bank's accounting and financial functions to ensure accuracy, efficiency, and compliance with all applicable requirements, standards, laws and regulations.
4. Ensure that the Bank's Financial Reports and Annual Reports have been prepared in accordance with applicable rules and standards.
5. Together with the relevant Board of Directors, review the Bank's Reports, such as the Annual Report, Annual Financial Report/Financial Publication Report, RBB Report, RBB Realisation Report, Sustainability Action Financial Plan, Sustainability Report, and others which are the Bank's obligations to external parties.



6. Melakukan koordinasi secara langsung dalam pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab Unit Kerja yang langsung di bawah supervisinya berdasarkan bidang tugasnya yang meliputi program, pelaksanaan, dan pengendalian berbasis risiko.
7. Mengarahkan dan mengevaluasi usulan kebijakan melalui kajian terkait yang menjadi tanggung jawab unit kerja di bawah Direktur Keuangan.
8. Mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
9. Mengarahkan, mengevaluasi, dan menyetujui kebijakan sistem dan prosedur yang sesuai dengan perkembangan perusahaan, perkembangan pasar, dan pelayanan perbankan untuk mengurangi risiko perusahaan.
10. Memberikan semua keterangan dan/atau data/dokumen terkait dengan Perseroan sebagaimana dibutuhkan oleh Anggota Dewan Komisaris.
11. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank.
12. Memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang berada di bawah supervisinya berjalan sebagaimana mestinya dipandang dari aspek kepatuhan baik terhadap ketentuan BI/OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
13. Bersama-sama dengan Direksi lainnya dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan tahunan lainnya kepada para pemegang Saham dalam RUPS.
14. Bersama-sama dengan Direksi terkait me-review Laporan Bank, seperti laporan Tahunan, Laporan Realisasi RBB, Laporan Keuangan Publikasi dan lain-lain yang merupakan kewajiban Bank kepada pihak eksternal.
6. Coordinate directly in coaching, supervision, and control of tasks that are the responsibility of the Work Unit directly under his/her supervision based on his/her field of duties which include programs, implementation, and risk-based control.
7. Direct and evaluate policy proposals through related studies that are the responsibility of the work unit under the Director of Finance.
8. Represent the Bank inside and outside the Court in accordance with the provisions stipulated in the Bank's Articles of Association.
9. Direct, evaluate, and approve system and procedure policies that are in accordance with company developments, market developments, and banking services to reduce company risks.
10. Provide all information and/or data/documents related to the Company as required by the Members of the Board of Commissioners.
11. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity of the Bank.
12. Ensure that the tasks and responsibilities under his/her supervision run as they should in terms of compliance with both BI/OJK provisions and applicable laws and regulations.
13. Together with other Directors and the Board of Commissioners submit balance sheet and profit and loss calculations and other annual reports to Shareholders in the GMS.
14. Conducting joint reviews with other relevant Directors on Bank reports, including the Annual Report, Business Plan (RBB) Realisation Report, Published Financial Statements, and other mandatory regulatory filings to external parties.

Direktur Konvensional dan Pemasaran

1. Membawahi dan melaksanakan koordinasi langsung dalam hal pembinaan, pengawasan, dan pengendalian terhadap Divisi Treasury & FI.
2. Memantau dan mengevaluasi pencapaian rencana strategi bisnis Bank.
3. Memantau dan mengevaluasi upaya peningkatan pelayanan nasabah dan kinerja cabang khususnya pemasaran produk dan layanan perbankan di seluruh kantor cabang Bank.
4. Bersama-sama dengan Direksi terkait me-review Laporan Bank, seperti Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan/Laporan Publikasi Keuangan, Laporan RBB, Laporan Realisasi RBB, Rencana Keuangan Aksi Keberlanjutan, Laporan Keberlanjutan, dan lain-lain yang merupakan kewajiban Bank kepada pihak eksternal.
5. Memastikan aktivitas *treasury* dijalankan sesuai dengan standar dan *code of conduct* perilaku pasar yang berlaku.
6. Memastikan pemeliharaan sertifikasi *treasury* telah sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.
7. Bersama-sama dengan Direksi lainnya dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan tahunan lainnya kepada para pemegang Saham dalam RUPS.

Conventional and Marketing Director

1. Supervise and carry out direct coordination in terms of coaching, supervision, and control of Treasury & FI Division.
2. Monitor and evaluate the achievement of the Bank's business strategy plan.
3. Monitor and evaluate efforts to improve customer service and branch performance, especially marketing of banking products and services in all Bank branch offices.
4. Conduct joint reviews with other relevant Directors, on the Bank Reports, such as Annual Reports, Annual Financial Reports/Financial Publication Reports, RBB Reports, RBB Realisation Reports, Sustainability Action Financial Plans, Sustainability Reports, and other mandatory regulatory filings to external parties..
5. Ensure that treasury activities are carried out in accordance with applicable market behavior standards and codes of conduct.
6. Ensure that the maintenance of treasury certification is in according to applicable regulatory provisions.
7. Together with other Directors and the Board of Commissioners submit balance sheet reports and profit and loss calculations and other annual reports to Shareholders at the GMS.



8. Bersama-sama dengan Direksi terkait me-review Laporan Bank, seperti laporan Tahunan, Laporan Realisasi RBB, Laporan Keuangan Publikasi dan lain-lain yang merupakan kewajiban Bank kepada pihak eksternal.
9. Mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
10. Mengarahkan, mengevaluasi, dan menyetujui kebijakan sistem dan prosedur yang sesuai dengan perkembangan perusahaan, perkembangan pasar, dan pelayanan perbankan untuk mengurangi risiko perusahaan.
11. Memberikan semua keterangan dan/atau data/dokumen terkait dengan Perseroan sebagaimana dibutuhkan oleh Anggota Dewan Komisaris.
12. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank.
13. Memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang berada di bawah supervisinya berjalan sebagaimana mestinya dipandang dari aspek kepatuhan baik terhadap ketentuan BI/OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. Bersama-sama dengan Direksi lainnya dan Dewan Komisaris menyampaikan laporan neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan tahunan lainnya kepada para pemegang Saham dalam RUPS.

Direktur Kepatuhan

1. Membawahi dan melaksanakan koordinasi langsung dalam hal pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap:
 - Divisi Risk & Governance.
 - Divisi Kepatuhan.
 - Departemen Legal.
 - Departemen Enterprise Governance.
2. Mengevaluasi langkah-langkah yang diperlukan dan melakukan pemantauan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan OJK/BI, Peraturan Perundang-undangan dan peraturan eksternal dan internal lainnya yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian dan kepatuhan sebagai upaya meminimalisir risiko.
3. Mengevaluasi pemantauan dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang telah dibuat oleh Bank kepada OJK dan lembaga lainnya.
4. Mengevaluasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan program internalisasi budaya manajemen risiko termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang timbul pada kegiatan usaha Bank.
5. Mengevaluasi penghimpunan data, pemrosesan dan pendistribusian angka rata-rata industri dan angka risiko industri (*industry rating*).
6. Mengevaluasi analisis dan pengembangan kebijakan dan prosedur APU, PPT, & P3SPM agar sesuai dengan perkembangan program APU, PPT, & P3SPM yang terkini, risiko prosedur Bank, kegiatan kompleksitas usaha Bank dan volume transaksi bank.
7. Melakukan kajian terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku serta menganalisis dampaknya bagi Bank dan melakukan perbaikan/revisi sebagaimana mestinya.

8. Together with the relevant Directors, they review Bank Reports, such as Annual Reports, RBB Realisation Reports, Published Financial Reports and others which are the Bank's obligations to external parties.
9. Represent the Bank inside and outside the Court in accordance with the provisions stipulated in the Bank's Articles of Association.
10. Direct, evaluate, and approve system policies and procedures in accordance with Company developments, market developments, and banking services to reduce Company risk.
11. Provide all information and/or data/documents related to the Company as required by Members of the Board of Commissioners.
12. Implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity of the Bank.
13. Ensure that the tasks and responsibilities under his/her supervision are carried out properly in terms of compliance with both BI/OJK provisions and applicable laws and regulations.
14. Together with other Directors and the Board of Commissioners, submit balance sheet reports and profit and loss calculations and other annual reports to Shareholders in the GMS.

Compliance Director

1. Supervise and carry out direct coordination in terms of coaching, supervision and control of:
 - Risk Governance Division
 - Compliance Division
 - Legal Department
 - Enterprise Governance Department
2. Evaluate the steps required and carry out monitoring to ensure that the Bank has complied with all OJK/BI regulations, laws and regulations and other applicable external and internal regulations in the framework of the principle of prudence and compliance as an effort to minimise risk.
3. Evaluate monitoring and maintain the Bank's compliance with all agreements and commitments made by the Bank to the OJK and other institutions.
4. Evaluate the steps required to develop a risk management culture internalization program including the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risks arising from the Bank's business activities.
5. Evaluate data collection, processing and distribution of industry average figures and industry risk figures (*industry rating*).
6. Evaluate the analysis and development of APU, PPT, & P3SPM policies and procedures to be in accordance with the latest developments in APU, PPT, & P3SPM programs, the Bank's procedural risks, the Bank's business complexity activities and the Bank's transaction volume.
7. Conduct a review of applicable regulations and provisions and analyze their impact on the Bank and make improvements/revisions as appropriate.



8. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian *intern* yang efektif.
9. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
10. Mengevaluasi dan memastikan terlaksananya budaya kepatuhan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai *job description*.
11. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha.
12. Mengirimkan pelaksanaan dan penyampaian laporan mengenai tugas dan tanggung jawabnya agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur Teknologi Informasi dan Operasional

1. Membawahi dan melaksanakan koordinasi langsung dalam hal pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap:
 - Divisi Engineering Personal Account
 - Divisi Engineering Corporate Account
 - Divisi Mobile Engineer
 - Divisi Produk
 - Divisi IT Ops & GRC
 - Divisi Operasional
 - Department Information Security
2. Mengarahkan dan mengevaluasi strategi teknologi informasi perusahaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan yang berkaitan dengan infrastruktur organisasi TI (komputer, sistem informasi, keamanan, dan sistem komunikasi) untuk memaksimalkan proses bisnis perbankan dengan memanfaatkan potensi teknologi informasi.
3. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang *Application Development dan Information Technology* sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
4. Memastikan tata kelola yang tepat, manajemen risiko, dan manajemen kepatuhan pada semua sistem dan proses Teknologi Informasi sehingga perusahaan memiliki kebijakan, prosedur dalam menjalankan aktivitas dalam mendukung operasional bisnis.
5. Menerapkan tata kelola manajemen teknologi informasi yang memadai dengan menyelenggarakan rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) secara berkala untuk untuk mengetahui efektivitas penerapan TI dan evaluasi infrastruktur TI termasuk keandalan, keamanan dan kemampuan TI dalam mengantisipasi serangan siber.
6. Mendukung peran Presiden Direktur dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan pengembangan bisnis.
7. Menjaga citra perusahaan dan turut membina hubungan baik dengan *regulator* dan *stakeholder*.

Information Technology & Operations Director

1. Supervise and carry out direct coordination in terms of coaching, supervision and control of:
 - Engineering Personal Account Division
 - Engineering Corporate Account Division
 - Mobile Engineer Division
 - Product Division
 - IT Ops & GRC Division
 - Operational Division
 - Information Security Department
2. Directing and evaluating the Company's short-term, medium-term and long-term information technology strategies related to IT organisational infrastructure (computers, information systems, security, and communication systems) to maximize banking business processes by utilizing the potential of information technology.
3. Directing, evaluating and coordinating the implementation of the Company's management in the field of *Application Development and Information Technology* as stipulated in the Company's articles of association, decisions of the Company's GMS and laws and regulations.
4. Ensure proper governance, risk management, and compliance management of all Information Technology systems and processes so that the company has policies and procedures in carrying out activities to support business operations.
5. Implementing adequate information technology management governance by holding regular Information Technology (IT) Steering Committee meetings to determine the effectiveness of IT implementation and evaluation of IT infrastructure including reliability, security and IT capabilities in anticipating cyber attacks.
6. Supporting the role of the President Director in carrying out the coordination function to carry out business development.
7. Maintaining the company's image and helping to foster good relations with regulators and stakeholders.

Hak dan Kewenangan Direksi

Direksi berwenang untuk melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Anggota Direksi berhak menerima gaji/remunerasi dan/atau tunjangan lainnya yang besaran dan bentuk tunjangan lainnya dari waktu ke waktu disesuaikan berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah ditetapkan dan disetujui oleh RUPS serta dituangkan dalam Surat Keputusan tersendiri sesuai amanat RUPS.
- Dalam hal pemberian persetujuan penyediaan dana kepada pihak ketiga, berdasarkan jumlah tertentu harus diputuskan melalui mekanisme Rapat Komite Perkreditan, atau ditetapkan lain sebagaimana keputusan Rapat Direksi, kecuali penetapan limit plafon dan penyediaan dana kepada pihak terkait harus disetujui Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan tersebut merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, namun tidak menghapuskan/meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
- Mewakili dan mengikat Perseroan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan kepengurusan dan kepemilikan sesuai ketentuan yang mengaturnya.
- Mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan surat kuasa untuk tindakan-tindakan tertentu.
- Direksi diberikan hak untuk melakukan *entertain* dengan pihak ketiga yang berkaitan dengan usaha Bank, dalam jumlah dan limit yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku di Krom.
- Anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara waktu berhak untuk memperoleh kembali posisinya/dikembalikan kepada kedudukannya semula, apabila dalam waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara tersebut, Bank tidak/lalai menyelenggarakan RUPS (sesuai ketentuan yang mengaturnya) atau RUPS diselenggarakan sesuai ketentuan dan anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut diberikan kesempatan untuk hadir guna membela diri sehingga hasil akhir RUPS tersebut menolak usulan pemberhentian anggota Direksi tersebut.

Rapat Direksi

Direksi menyelenggarakan rapat di tahun 2025 sebanyak 22 (dua puluh dua) kali rapat internal dan keseluruhan rapat dihadiri oleh 95,2% Direksi.

Rincian rapat adalah sebagai berikut:

- Rapat Internal**
Direksi menyelenggarakan rapat di tahun 2025 sebanyak 22 (dua puluh dua) kali rapat internal dan keseluruhan rapat dihadiri oleh 95,2% Direksi.
- Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris**
Sepanjang tahun 2025, Direksi menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Mekanisme pengambilan keputusan rapat yang dilaksanakan berdasarkan musyawarah dan mufakat tersebut sama dengan rapat Dewan Komisaris,

Rights and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors shall have the authority to perform, among others, the following:

- Members of the Board of Directors are entitled to receive salary/remuneration and/or other benefits, the amount and form of other benefits from time to time adjusted based on the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee which has been determined and approved by the GMS and set forth in a separate decision according to the GMS mandate.
- The approval for the provision of funds to third parties exceeding a certain threshold must be determined through a Credit Committee Meeting or other mechanisms as decided in a Board of Directors Meeting. Notwithstanding, the determination of credit limit and the provision of funds to related parties require prior approval from the Board of Commissioners. Such approval constitutes part of the Board of Commissioners' oversight function and does not absolve or eliminate the Board of Directors' responsibility for the Bank's management in accordance with the Articles of Association and prevailing regulations.
- Representing and binding the Company with other parties and carrying out all management and ownership actions in accordance with the provisions governing them.
- Appoint one or more as representatives or proxies by providing power of attorney for certain actions.
- The Board of Directors is given the right to entertain third parties related to the Bank's business, in the amount and limit set by the regulations in force at Krom.
- A member of the Board of Directors who is temporarily dismissed has the right to regain his/her position/returned to his/her original position, if within no later than 90 (ninety) calendar days after the temporary dismissal, the Bank does not/neglects to hold a GMS (according to the provisions governing it) or a GMS is held in accordance with the provisions and the member of the Board of Directors who was temporarily dismissed was given the opportunity to attend to defend himself so that the final results of the GMS rejected the proposed dismissal of the member of the Board of Directors.

Board of Directors Meeting

In 2025, the Board of Directors held 22 (twenty-two) internal meetings, with an overall attendance rate of 95.2%.

The meeting details are as follows:

- Internal Meeting**
In 2025, the Board of Directors held 22 (twenty-two) internal meetings, with an overall attendance rate of 95.2%.
- Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners**
Throughout 2025, the Board of Directors held 5 (five) joint meetings with the Board of Commissioners. The decision-making mechanism for these meetings, based on deliberation and consensus, follows the same procedure as the Board of Commissioners' meetings;



yaitu juga dituangkan ke dalam risalah rapat yang ditandatangani seluruh peserta rapat dan diberikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris untuk selanjutnya didokumentasikan. Jika dalam mekanisme rapat tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan melalui suara terbanyak dan jika terjadi perbedaan pendapat dalam rapat, dicantumkan dengan jelas dalam risalah rapat tersebut perbedaan pendapatnya beserta alasan perbedaan pendapat.

resolutions are recorded in the minutes of the meeting, signed by all attendees, and distributed to all members of the Board of Commissioners for documentation. Should a consensus not be reached, decisions are made by majority vote. Any dissenting opinions arising during the meeting are clearly recorded in the minutes, along with the underlying reasons for such dissent.

NAMA NAME	JABATAN POSITION	RAPAT INTERNAL DIREKSI BOD INTERNAL MEETINGS			RAPAT GABUNGAN DENGAN DEWAN KOMISARIS JOINT MEETINGS WITH BOC		
		JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCES	%	JUMLAH RAPAT NUMBER OF MEETINGS	JUMLAH KEHADIRAN NUMBER OF ATTENDANCES	%
Anton Hermawan	Presiden Direktur President Director	22	22	100	5	5	100
Laniwati Tjandra	Direktur Konvensional dan Penjualan Conventional and Sales Director	22	21	95	5	5	100
Alvin James Kurniawan	Direktur Keuangan Finance Director	22	21	95	5	5	100
Wisaksana Djawi	Direktur Kepatuhan Compliance Director	22	21	95	5	5	100
Tan Alie	Direktur Teknologi Informasi & Operasional Information Technology & Operations Director	22	20	91	5	5	100

Program Pelatihan Direksi 2025

Board of Directors Training Program 2025

NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Anton Hermawan	Mentoring Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Risk Management Certification Qualification Level 7	Jakarta, 6 Agustus 2025 Jakarta, August 6, 2025	EfektifPro Knowledge Source (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 20 Agustus 2025 Jakarta, August 20, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute
	Mentoring Pembekalan Sertifikat Tresuri <i>Dealer</i> Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Treasury Dealer Certification Qualification Level 7	Jakarta, 18-19 November 2025 Jakarta, November 18-19, 2025	Albertina Dwita Harliani (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
Laniwati Tjandra	Mentoring Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Risk Management Certification Qualification Level 7	Jakarta, 6 Agustus 2025 Jakarta, August 6, 2025	EfektifPro Knowledge Source (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 20 Agustus 2025 Jakarta, August 20, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute



NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Alvin James Kurniawan	Mentoring Pembekalan Sertifikat Tresuri <i>Dealer</i> Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Treasury Dealer Certification Qualification Level 7	Jakarta, 22 Juli 2025 Jakarta, July 22, 2025	Ila Nurul Haidah (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
	Mentoring Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Risk Management Certification Qualification Level 7	Jakarta, 6 Agustus 2025 Jakarta, August 6, 2025	EfektifPro Knowledge Source (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
	Mentoring Pembekalan Sertifikat Tresuri <i>Dealer</i> Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Treasury Dealer Certification Qualification Level 7	Jakarta, 11 Agustus 2025 Jakarta, August 11, 2025	Ila Nurul Haidah (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
	Uji Sertifikasi Tresuri Dealer Jenjang Kualifikasi 7 Treasury Dealer Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 12 Agustus 2025 Jakarta, August 12, 2025	Association Cambiste Internationale Financial Markets Association
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 20 Agustus 2025 Jakarta, August 20, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute
	Uji Sertifikasi Tresuri Dealer Jenjang Kualifikasi 7 Treasury Dealer Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 9 Oktober 2025 Jakarta, October 9, 2025	Association Cambiste Internationale Financial Markets Association
	Seminar Internasional HUT ke-68 IAI IAI 68 th Anniversary International Seminar	Jakarta, 3-4 Desember 2025 Jakarta, December 3-4, 2025	Ikatan Akuntan Indonesia (Seminar Publik) (Public Seminar)
Wisaksana Djawi	Mentoring Pembekalan Sertifikat Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Mentoring Preparation Risk Management Certification Qualification Level 7	Jakarta, 15 Januari 2025 Jakarta, January 15, 2025	Edian Fahmy (Pelatihan <i>In-House</i> Krom) (In-House Training Krom)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 16 Januari 2025 Jakarta, January 16, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute
	<i>Fraud & Financial Crime Asia 2025</i> Fraud & Financial Crime Asia 2025	Singapore, 15 Mei 2025 Singapore, May 15, 2025	Regulation Asia
Tan Alie	Pelatihan Good Corporate Governance Good Corporate Governance Training	Jakarta, 23-24 Januari 2025 Jakarta, January 23-24, 2025	Mahaka Institute (Pelatihan Publik) (Public Training)
	Pelatihan dan Sertifikasi Data Protection Officer Data Protection Officer Training and Certification	Jakarta, 28-30 April 2025 Jakarta, April 28-30, 2025	CBQA Global Indonesia
	Program Pemeliharaan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 (Direktur) Risk Management Refreshment Program Qualification Level 7 (Director)	Jakarta, 28 Agustus 2025 Jakarta, August 28, 2025	Bankers Association for Risk Management (Pelatihan Publik) (Public Training)

Independensi dan Transparansi Direksi

Program orientasi bagi Direksi yang baru diangkat, diberikan kepada anggota Direksi yang baru pertama menjabat di Krom. Program Orientasi yang diberikan dapat berupa sebuah sesi pertemuan yang disertai dengan presentasi baik dari Dewan Komisaris maupun Direksi, kunjungan ke kantor-kantor Perseroan, pengenalan dengan para pejabat eksekutif/*Branch Manager* serta pengenalan program-program SDM lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Penilaian Kinerja Direksi

Peran organ perusahaan dalam pelaksanaan GCG merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengimplementasikan GCG. Sinergi antara segi tiga organ yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi harus terjalin dalam pelaksanaan GCG maupun pelaksanaan pengurusan

Independence and Transparency of the Board of Directors

The orientation program for newly appointed Directors is given to members of the Board of Directors who serve for the first time at Krom. The Orientation Program provided can be in the form of a meeting session accompanied by presentations from both the Board of Commissioners and the Board of Directors, visits to the Company's offices, introductions to executive officers/Branch Managers and introduction to other HR programs as needed.

Directors Performance Assessment

The role of Corporate Bodies is a pivotal aspect of GCG implementation. A synergy among the governance triad—the GMS, the Board of Commissioners, and the Board of Directors—is essential for both GCG execution and corporate management. While each organ maintains its

Perusahaan. Kedua organ lainnya yaitu Dewan Komisaris dan Direksi memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dibuat sebagai pedoman untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolektif dan individu yang dilaksanakan sekali setiap tahun.

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan dengan cara melaksanakan *self-assessment* dan di-*review* oleh Presiden Direktur serta direkomendasikan kepada Komite Nominasi untuk kemudian mendapatkan persetujuan oleh Dewan Komisaris/Presiden Komisaris.

Secara garis besar, hal-hal yang menjadi dasar penilaian terhadap anggota Direksi yang tercermin dalam *Key Performance Indicators* (KPI) masing-masing anggota Direksi yang memuat antara lain sebagai berikut:

1. Kinerja Perencanaan

Bagaimana pelaksanaan Direksi dalam merencanakan/menyusun strategi yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan, jangka pendek dan jangka panjangnya dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan dan prinsip-prinsip dalam GCG.

2. Kinerja Pelaksanaan

Bagaimana eksekusi/pelaksanaan dari kinerja strategik dalam perencanaan Krom untuk tahun berjalan dilakukan oleh Direksi dengan menggunakan berbagai macam parameter penilaian dan dilakukan secara mandiri/*self-assessment* berdasarkan KPI yang dimilikinya.

3. Kinerja Monitoring/Evaluasi dan Improvement

Bagaimana Direksi melakukan *monitoring*, evaluasi dan melakukan *improvement* atas kinerja yang telah dilakukan sehingga dapat memastikan kinerjanya sesuai dengan target strategik, prinsip GCG dan Manajemen Risiko yang memberi nilai tambah di kemudian hari.

respective functions and roles, a performance evaluation for each member of the Board of Directors is conducted annually. This evaluation serves as a guideline to assess the effectiveness of the Board's duties and responsibilities, both collectively and individually.

Assessment of the performance of members of the Board of Directors is carried out by carrying out a self-assessment and is reviewed by the President Director and recommended to the Nomination Committee for approval by the Board of Commissioners/President Commissioner.

In general, the fundamentals that form the basis for evaluating members of the Board of Directors are reflected in the Key Performance Indicators (KPI) of each member of the Board of Directors which include the following:

1. Performance Planning

How the Board of Directors performs in planning and formulating strategies that align with the Company's vision and mission within the current, short-term, and long-term work programs, while consistently adhering to the Company's values and the principles of Good Corporate Governance (GCG).

2. Performance Review

How is the execution of strategic performance within Krom's planning for the current year is carried out by the Board of Directors using various assessment parameters, conducted through a self-assessment mechanism based on their respective Key Performance Indicators (KPIs).

3. Performance Monitoring/Evaluation and Improvement

How the Board of Directors monitors, evaluates and makes improvements to the performance that has been carried out so that it can ensure that its performance is in accordance with strategic targets, GCG principles and Risk Management which can provide added value in the future.

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas dan Komite-Komite

Komite di Bawah Pengawasan Dewan Komisaris

Komite Audit

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk menjaga efektivitas tugas dan tanggung jawabnya, khususnya dari segi pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil pemeriksaan audit (eksternal/internal) dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Dasar Pembentukan Komite Audit mengacu pada peraturan-peraturan berikut ini:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Completeness and Implementation of Duties of the Committees

Committee Under the Supervision of the Board of Commissioners

Audit Committee

The Audit Committee is a committee formed by the Board of Commissioners to work collectively and function to maintain the effectiveness of its duties and responsibilities, particularly in terms of monitoring and evaluating the planning and implementation of internal audits as well as monitoring the follow-up of audit results (external/internal) in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.

The basis for the establishment of the Audit Committee refers to the following regulations:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
- Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Implementation Guidelines. Audit Committee Work.



- c. Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.
- d. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/SKEP-DIR/XII/2024 tanggal 2 Desember 2024 tentang Perubahan Susunan Komite Audit.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/SKEP-DIR/XII/2024 tertanggal 2 Desember 2024 tentang Perubahan Susunan Komite Audit Perseroan, susunan Ketua:

NAMA NAME	KETERANGAN DESCRIPTION
Markus Sugiono	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee
Waldy Gutama	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee
Liauw She Jin	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee

Profil Anggota Komite

Markus Sugiono

Profil telah disajikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam laporan ini.

Waldy Gutama

Warga negara Indonesia, berusia 70 tahun, pendidikan terakhir Magister Manajemen bidang keuangan di sekolah tinggi swasta di Jakarta. Pensiun dari Bank Indonesia tahun 2011 terakhir sebagai Pengawas Bank Madya, serta memiliki sertifikat dari Bank Indonesia sebagai Pemeriksa dan Analis Bank.

Beliau pernah mengikuti berbagai seminar di dalam dan luar negeri (a.l London dan USA), mengikuti pelatihan *International Finance Corporation (IFC) Audit Committee Master Program* di Bangkok Thailand tahun 2017.

Beliau pernah menjadi Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Woori Indonesia, pernah menjadi anggota Komite Audit di BTN (Bank Tabungan Negara), serta ICBC (Industrial Commercial Bank of China). Memiliki sertifikat kompetensi kualifikasi 7 management Risiko Perbankan dari LSPP th 2024.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 108/SKEP-DEKOM/VIII/2023 tanggal 1 Agustus 2023, beliau menjabat sebagai anggota komite Audit Krom.

Liauw She Jin

Warga Negara Indonesia, berusia 54 tahun, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Tarumanegara, dan Magister Sains (MSi) dari Universitas Gadjah Mada.

Menjadi Anggota Dewan Standar Profesional Akuntan Publik periode 2001 – 2005 dan Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia periode tahun 2009 – 2013.

- c. Regulation I-A Attachment I of the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 concerning the Listing of Shares and Equity Securities Other than shares issued by Listed Companies.
- d. Decree of the Board of Commissioners No. 002/SKEP-DIR/XII/2024 dated December 2, 2024 concerning Changes to the Composition of the Audit Committee.

Composition of Audit Committee Membership

Based on Decree No. 002/SKEP-DIR/XII/2024 dated December 2, 2024 concerning the Establishment of the Company's Audit Committee, the composition of the Chairman and Members of the Audit Committee is as follows:

Committee Member Profiles

Markus Sugiono

The profile has been presented in the "Profile of the Board of Commissioners" section of the "Company Profile" chapter of this Annual Report.

Waldy Gutama

An Indonesian citizen, aged 70, with a Master's degree in Management specializing in Finance from a private higher education institution in Jakarta. Retired from Bank Indonesia in 2011, with the last position held as Intermediate Bank Supervisor, and holds certifications from Bank Indonesia as a Bank Examiner and Analyst.

He has participated in various seminars both domestically and internationally (including London and the United States), and completed the *International Finance Corporation (IFC) Audit Committee Master Program* in Bangkok, Thailand, in 2017.

He has served as a Member of the Audit Committee and Member of the Risk Monitoring Committee at Bank Woori Indonesia, as well as a Member of the Audit Committee at BTN (Bank Tabungan Negara) and ICBC (Industrial and Commercial Bank of China). He holds a Risk Management Competency Certificate, Qualification Level 7 in Banking Risk Management, issued by LSPP in 2024.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 108/SKEP-DEKOM/VIII/2023 dated August 1, 2023, he serves as a member of the Audit committee of Krom.

Liauw She Jin

An Indonesian citizen, aged 54, holds a Bachelor's degree in Accounting from Tarumanagara University and a Master of Science (M.Sc.) from Gadjah Mada University.

He served as a Member of the Public Accountant Professional Standards Board from 2001 to 2005, and as a Member of the Indonesian Financial Accounting Standards Board from 2009 to 2013.



Mengawali karir profesional sebagai Auditor di Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) pada tahun 1992 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Krom bertugas dan bertanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian intern, dan tata kelola Krom. Dalam menjalankan tugas tersebut, Komite Audit diberikan kewenangan untuk menyelidiki seluruh temuan yang dinilai perlu sebagai upaya menjamin bahwa pengendalian intern, praktik akuntansi, dan GCG Krom terlaksana dengan baik.

Dalam menjalankan fungsinya di Bank, Komite Audit mempunyai piagam Komite Audit yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Komite Audit. Di dalamnya berisi antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Audit, struktur, uraian mengenai aktivitas dan kewenangan, waktu kerja dan pengaturan rapat.

Adapun rincian tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup:

1. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas, termasuk laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lain terkait informasi keuangan;
2. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya (jika ada);
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, auditor eksternal dan regulator, serta mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal, auditor eksternal dan regulator;
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, melalui koordinasi dengan Komite Pemantau Risiko;
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan (jika ada);
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan (jika ada);
8. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi.

He began his professional career as an Auditor at Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) in 1992, and served until 2005, with his last position as Associate Partner.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Krom Audit Committee has the duty and responsibility of overseeing Krom financial reporting, internal control and governance. In carrying out this task, the Audit Committee is given the authority to investigate all findings deemed necessary as an effort to ensure that Krom internal controls, accounting practices and GCG are implemented properly.

In carrying out its functions at the Bank, the Audit Committee has an Audit Committee charter which contains the guidelines and work rules of the Audit Committee. It contains, among other things, the duties and responsibilities of the Audit Committee, structure, description of activities and authority, working hours and meeting arrangements.

The details of the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. Reviewing financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, including financial reports, projections, and other reports related to financial information;
2. Providing an independent opinion in the event of a difference of opinion between management and the Public Accountant regarding the services provided (if any);
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accountants and/or Public Accounting Firms based on independence, scope of assignment, and service fees;
4. Review the implementation of audits by internal auditors, external auditors and regulators, and supervise the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on findings by internal auditors, external auditors and regulators;
5. Review the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, through coordination with the Risk Monitoring Committee;
6. Reviewing complaints related to the accounting and financial reporting process (if any);
7. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest (if any);
8. Evaluating the implementation of the provision of audit services for annual historical financial information by Public Accountants and/or Public Accounting Firms;
9. Maintaining the confidentiality of documents, data, and Information.



Wewenang Komite Audit

Selama tahun 2025, Komite Audit telah melakukan pengawasan, pemantauan, evaluasi serta rekomendasi, dan telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara berkala, seperti yang tercermin dalam beberapa hal berikut ini:

1. Melakukan penelaahan atas penyusunan laporan keuangan Bank untuk memastikan terpenuhinya standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku;
2. Memberikan rekomendasi dan masukan-masukan kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan Manajemen;
3. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit intern (SKAI) secara intensif dan berkala;
4. Membantu melakukan pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, dengan melakukan komunikasi secara langsung maupun dalam rapat dengan Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI);
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, auditor eksternal dan regulator, serta mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan dan rekomendasi hasil audit dari auditor internal, auditor eksternal dan regulator;
6. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya;
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik Liana Lim dan Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan atas informasi keuangan historis tahunan Krom untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024;
8. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka pelaksanaan audit Laporan Keuangan Bank tahun buku 2025, yaitu Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte.

Jangka waktu masa tugas anggota Komite Audit selama 3 (tiga) tahun, tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris yaitu sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

- Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai Laporan keuangan dan/atau hal-hal lain yang disampaikan oleh Direksi;
- Melakukan komunikasi dengan unit kerja terkait dan pihak-pihak lain di Krom serta Kantor Akuntan Publik yang memeriksa Krom untuk memperoleh informasi dan klarifikasi serta meminta dokumen dan laporan yang dilakukan terkait dengan pelaksanaan tugas Komite Audit;
- Meminta Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Auditor Eksternal, serta institusi pengawas/pemeriksa lainnya;
- Meminta Satuan Kerja Audit Internal dan/atau Audit Eksternal, melakukan pemeriksaan/investigasi khusus, apabila terdapat dugaan kuat telah terjadi kecurangan, pelanggaran hukum, dan pelanggaran terhadap ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Authority of the Audit Committee

During 2025, the Audit Committee has carried out supervision, monitoring, evaluation and recommendations, and has reported to the Board of Commissioners periodically, as reflected in the following matters:

1. Reviewing the preparation of the Bank's financial statements to ensure compliance with applicable accounting standards and policies;
2. Provide recommendations and inputs to the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in carrying out the Management supervision function;
3. Monitor and evaluate the implementation of the Internal Audit Work Unit (SKAI) intensively and periodically;
4. Assist in monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process, by communicating directly or in meetings with the Head of Internal Audit Work (SKAI);
5. Review the implementation of the examination by internal auditors, external auditors and regulators, and supervise the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings and recommendations of audit results from internal auditors, external auditors and regulators;
6. Provide an independent opinion in the event of a difference of opinion between management and accountants regarding the services provided;
7. Evaluate the implementation of audit services provided by Public Accountant Liana Lim and Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Partners for the annual historical financial information of Krom for the year ended December 31, 2024;
8. Provide recommendations regarding the appointment of a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority (OJK) in order to carry out the audit of the Bank's Financial Statements for the 2025 financial year, namely Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network.

The term of office of members of the Audit Committee is 3 (three) years, not longer than the term of office of the Board of Commissioners, as regulated in the Articles of Association.

In carrying out its duties the Audit Committee has the following authorities:

- Provide opinions to the Board of Commissioners regarding financial reports and/or other matters submitted by the Board of Directors;
- Communicate with related work units and other parties at Krom as well as the Public Accounting Firm that examines Krom to obtain information and clarification as well as request documents and reports related to the implementation of the Audit Committee's duties;
- Request a report on the inspection results (LHP) of the Internal Audit Work Unit (SKAI) and the External Auditor, as well as other supervisory/examining institutions;
- Ask the Internal Audit Work Unit and/or External Audit to carry out a special examination/investigation, if there is a strong allegation of fraud, violation of law, and violation of the provisions/statutory regulations in force;



- Mengakses data/informasi tentang karyawan, data aset, serta sumber daya perusahaan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
- Meminta bantuan pihak luar untuk melakukan pemeriksaan yang bersifat khusus dan sangat teknis dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dalam tahun 2025. Sesuai dengan POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, efektif September 2023, Komite Audit menyelenggarakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Rapat dengan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sepanjang tahun 2025 tersebut di atas meliputi rapat untuk membahas ruang lingkup audit internal, rencana audit internal tahunan, temuan audit internal, perkembangan pemeriksaan audit internal, dan hasil pemeriksaan cabang-cabang yang telah dilakukan oleh SKAI, penataan struktur organisasi dan sumber daya di SKAI, serta rekomendasi dan usulan-usulan yang diberikan oleh Komite Audit kepada SKAI.

Rapat dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas ruang lingkup audit, rencana audit, temuan audit dan perkembangan pemeriksaan audit yang akan dan sedang dilakukan oleh Akuntan Publik. Rapat diadakan pula dengan Akuntan Publik untuk membahas laporan akhir atas hasil pemeriksaan dan manajemen letter yang telah disampaikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit melaporkan hasil pengawasannya kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi GCG.

Sepanjang tahun 2025, laporan pelaksanaan Tugas Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris dengan beberapa rekomendasi yang dihasilkan antara lain:

1. Komite Audit mengingatkan mengenai kewajiban Bank terkait keamanan data terkait UU 27 tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP).
2. Komite Audit mengingatkan POJK 55/POJK.04/2015 Pasal 10 mengenai informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten.
3. Memberikan masukan terkait akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.
4. Memberikan masukan terkait kualitas asset, khususnya pinjaman yang diberikan.
5. Memberikan masukan terkait kepatuhan dan pengendalian intern.

- Access data/information about employees, data assets, and other company resources related to the implementation of their duties;
- Request assistance from external parties to carry out special and highly technical inspections with approval from the Board of Commissioners.

Audit Committee Meeting

The Audit Committee has held 12 (twelve) meetings in 2025. In accordance with POJK 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, effective September 2023, the Audit Committee held meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month.

The meetings with the Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) throughout 2025 above include meetings to discuss the scope of internal audits, annual internal audit plans, internal audit findings, developments in internal audit examinations, and results of branch examinations that have been carried out by SKAI, structuring the organisation structure and resources in SKAI, as well as recommendations and proposals provided by the Audit Committee to SKAI.

Meeting with a Public Accounting Firm to discuss the scope of the audit, audit plan, audit findings and the progress of the audit examination that will be and is being carried out by the Public Accountant. A meeting was also held with the Public Accountant to discuss the final report on the results of the examination and management letter that has been submitted by the Public Accounting Firm (KAP).

Audit Committee Duties Implementation Report

The Audit Committee reports the results of supervision to the Board of Commissioners after carrying out duties professionally and independently in assisting the Board of Commissioners in carrying out the oversight function of the process of financial reporting, risk management, auditing, and GCG implementation.

Throughout 2025, the report on the implementation of the Audit Committee's Duties has been reported to the Board of Commissioners with several recommendations produced, including:

1. The Audit Committee reminded the Bank of its obligations regarding data security related to Law 27 of 2022 concerning Personal Data Protection (UU PDP).
2. The Audit Committee reminded POJK 55/POJK.04/2015 Article 10 regarding financial information to be issued by the Issuer.
3. Provide input regarding accountability and transparency of financial reports.
4. Provide input regarding asset quality, especially loans provided.
5. Provide input regarding compliance and internal control.



Program Pendidikan/Pelatihan Komite Audit

Selama tahun 2025 anggota Komite Audit mengikuti sejumlah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, meliputi:

Audit Committee Training Program 2025

During 2025, members of the Audit Committee attended a number of training sessions aimed at improving their competencies, including:

NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Markus Sugiono	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 <i>Risk Management Certification Test Qualification Level 7</i>	Jakarta, 16 Januari 2025 Jakarta, January 16, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute
	Pelatihan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Strategi Implementasi POJK 15 Tahun 2024 <i>Bank Financial Reporting Integrity: Strategy for Implementing POJK 15 of 2024 Training</i>	Jakarta, 10 Oktober 2025 Jakarta, October 10, 2025	Equivalent Training Center (Pelatihan Publik) (Public Training)
Waldy Gutama	Seminar Indonesia Risk Management Outlook 2026 <i>Indonesia Risk Management Outlook 2026 Seminar</i>	Jakarta, 13 November 2025 Jakarta, November 13, 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Indonesian Banking Development Institute
Liauw She Jin	Pelatihan KEPAP 2021: Kepatuhan terhadap Kode Etik, Prinsip Dasar Etika, NOCLAR, serta Independensi dalam Perikatan Audit, Perikatan Reviu, dan Perikatan Asurans Lainnya <i>KEPAP 2021 Training: Compliance with the Code of Ethics, Basic Principles of Ethics, NOCLAR, and Independence in Audit Engagements, Review Engagements, and Other Assurance Engagements</i>	Jakarta, 13 November 2025 Jakarta, November 13, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Institute of Public Accountants (Public Training)
	Pelatihan Business Analytics for Public Accountant <i>Business Analytics for Public Accountant Training</i>	Jakarta, 5 Desember 2025 Jakarta, December 5, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Institute of Public Accountants (Public Training)
	Pelatihan Penerapan SAK Entitas Privat dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan <i>Application of Private Entity SAK in Preparation of Company Financial Report Training</i>	Jakarta, 8 Desember 2025 Jakarta, December 8, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Institute of Public Accountants (Public Training)
	Pelatihan Standar dan Implementasi Sustainability Reporting <i>Sustainability Reporting Standards and Implementation Training</i>	Jakarta, 15 Desember 2025 Jakarta, December 15, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Institute of Public Accountants (Public Training)
	Tax Policy 2026 <i>Tax Policy 2026 Training</i>	Jakarta, 17 Desember 2025 Jakarta, December 17, 2025	Institut Akuntan Publik Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Institute of Public Accountants (Public Training)

Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG melalui penguatan fungsi Dewan Komisaris, Krom membentuk Komite Pemantau Risiko Berdasarkan Surat Keputusan No. 025/SKEP-DIR/IX/2023 tertanggal 12 September 2023, dan berdasarkan SK No. 012/SKEP-DIR/VII/2024 tentang perubahan Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko, dengan anggota sebagai berikut:

- Ketua : Zainal Abidin
- Anggota : Dinno Indiano
- Anggota : Ludovicus Arwoko
- Anggota : Waldy Gutama

Profil Anggota Komite

Zainal Abidin

Profil telah disajikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam laporan ini.

Risk Monitoring Committee

In order to improve the implementation of GCG by strengthening the function of the Board of Commissioners, Krom has formed a Risk Monitoring Committee Based on Decree No. 025/SKEP-DIR/IX/2023 dated September 12, 2023, and based on Decree No. 012/SKEP-DIR/VII/2024 concerning changes to the Membership Composition of the Risk Monitoring Committee, with the following members:

- Chairman : Zainal Abidin
- Member : Dinno Indiano
- Member : Ludovicus Arwoko
- Member : Waldy Gutama

Committee Member Profiles

Zainal Abidin

The profile has been presented in the "Profile of the Board of Commissioners" section of the "Company Profile" chapter of this Annual Report.

**Dinno Indiano**

Profil telah disajikan pada bagian “Profil Dewan Komisaris” bab “Profil Perusahaan” yang terdapat dalam laporan ini.

Ludovicus Arwoko

Warga Negara Indonesia 63 tahun, memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1986 dan Magister Manajemen bidang Keuangan dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (IPPM).

Pada tahun 1987, memulai karier sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan di Bank Umum Servitia, tahun 1990 pindah di Bank Jaya International dengan jabatan terakhir sebagai Kepala KCU. Saat ini aktif sebagai *Senior Trainer* dan Direktur di PT. Orbit Mitra Edukasi dan menjadi anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank Multiarta Sentosa Tbk dan di PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Waldy Gutama

Profil telah disajikan pada bagian “Profil Komite Audit” bab “Tata Kelola Perusahaan” yang terdapat dalam laporan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan Dewan Komisaris terhadap Direksi dalam penerapan manajemen risiko. Dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai analisis sistem manajemen risiko dan perbaikannya, Komite Pemantau Risiko Bank melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menelaah Kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko;
- Melakukan penelaahan atas kualitas informasi;
- Laporan Profil Risiko yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia;
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko; dan
- Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Untuk melaksanakan tugasnya, anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan Pedoman Kerja yang berlaku memiliki wewenang sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan terhadap masalah yang timbul;
- Memperoleh informasi secara menyeluruh tentang aset, liabilitas, serta sumber daya Bank lainnya terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
- Melakukan komunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pejabat eksternal dalam melaksanakan fungsi pemantauan risiko dan kegiatan lainnya (apabila ada);
- Apabila diperlukan, dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dapat meminta bantuan tenaga ahli; dan/atau
- Konsultan Independen.

Dinno Indiano

The profile has been presented in the “Profile of the Commissioners” section of the “Company Profile” chapter of his Annual Report.

Ludovicus Arwoko

An Indonesian citizen, aged 63, holds a Bachelor’s degree in Agricultural Technology from Gadjah Mada University (1986) and a Master’s degree in Management with a specialization in Finance from the Institute of Management Education and Development (IPPM).

He began his career in 1987 as Head of the Planning and Development Division at Bank Umum Servitia, and in 1990 moved to Bank Jaya International, where his last position was Head of the Main Branch Office (KCU). He is currently active as a Senior Trainer and Director at PT Orbit Mitra Edukasi, and serves as a Member of the Risk Monitoring Committee at PT Bank Multiarta Sentosa Tbk and PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Waldy Gutama

The profile has been presented in the “Profile of the Audit Committee” section of the “Good Corporate Governance” chapter of this Annual Report.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is tasked with assisting the implementation of the Board of Commissioners’ oversight and guidance function towards the Board of Directors in the implementation of risk management. In order to provide recommendations to the Board of Commissioners regarding risk management system analysis and improvement, the Risk Monitoring Committee of Bank performs the following tasks and responsibility:

- Reviewing the Adequacy of Risk Management Policy;
- Reviewing the functioning of risk management;
- Conduct a review of the quality of information;
- Risk Profile Report which has been submitted to Bank Indonesia;
- Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners in connection with the implementation of risk management; and
- Provide opinions and recommendations to the Board of Commissioners regarding Risk Management Policy and its implementation.

Authority of the Risk Monitoring Committee

To carry out their duties, members of the Risk Monitoring Committee in accordance with the applicable Work Guidelines have the following powers:

- Conduct a review of the problems that arise;
- Obtain comprehensive information about the Bank’s assets, liabilities and other resources related to the implementation of their duties;
- Communicating directly with employees, including the Board of Directors and external officials in carrying out the risk monitoring function and other activities (if any);
- If necessary, with written approval from the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee may request the assistance of experts; and/or
- Independent Consultants.

Melakukan pertemuan dengan pihak eksternal, termasuk menghadiri pertemuan anggota Komite lainnya apabila diperlukan.

Dalam melaksanakan kewenangannya sebagaimana tersebut di atas, Komite Pemantau Risiko dapat bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), serta komite-komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dan keseluruhan rapat dihadiri oleh 98% anggota Komite. Hasil rapat berupa kajian, analisis maupun rekomendasi dan keputusan yang telah ditetapkan, dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko melaporkan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan.

Pada tahun 2025, Komite Pemantau Risiko melaksanakan beberapa hal, antara lain:

- Melakukan evaluasi terhadap kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan yang seharusnya;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan gambaran tentang risiko kepada Dewan Komisaris;
- Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya termasuk memberikan saran dan rekomendasi terkait dengan peningkatan pengendalian risiko;
- Melakukan kaji ulang terhadap Komite Pemantau Risiko termasuk pengkinian Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko.

Hasil evaluasi Komite Pemantau Risiko menunjukkan bahwa seluruh proses kegiatan Krom telah mampu mendukung pelaksanaan manajemen risiko dan GCG.

Program Pendidikan/Pelatihan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2025 anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti sejumlah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, meliputi:

Conduct meetings with external parties, including attending meetings of other Committee members when necessary.

In carrying out its authority as mentioned above, the Risk Monitoring Committee can cooperate with the Risk Management Work Unit (SKMR), as well as other committees under the Board of Commissioners.

Risk Monitoring Committee Meeting

During 2025, the Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings, and all meetings were attended by 98% of the Committee members. The results of the meeting are in the form of studies, analyzes as well as recommendations and decisions that have been stipulated, set forth in the minutes of the meeting and are properly documented.

Report on the Implementation of the Risk Monitoring Committee's Duties

The Risk Monitoring Committee reports the results of supervision to the Board of Commissioners after carrying out their duties professionally and independently in assisting the Board of Commissioners in carrying out the oversight function.

In 2025, the Risk Monitoring Committee will carry out several things, including:

- Evaluate the conformity between the risk management policies and the implementation of the policies that should be;
- Monitor and evaluate the implementation of the duties of the risk management committee and the risk management work unit, in order to provide an overview of risks to the Board of Commissioners;
- Provide reports to the Board of Commissioners regarding the implementation of their duties and responsibilities including providing suggestions and recommendations related to improving risk control;
- Conducting a review of the Risk Monitoring Committee including updating the Risk Monitoring Committee Work Guidelines.

The evaluation results of the Risk Monitoring Committee show that the entire Krom activity process has been able to support the implementation of risk management and GCG.

Risk Monitoring Committee Training Program

During 2025, members of the Risk Monitoring Committee attended a number of training sessions aimed at improving their competencies, including:



NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Zainal Abidin	Pelatihan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Strategi Implementasi POJK 15 Tahun 2024 Bank Financial Reporting Integrity: Strategy for Implementing POJK 15 of 2024 Training	Jakarta, 10 Oktober 2025 Jakarta, October 10, 2025	Equivalent Training Center (Pelatihan Publik) (Public Training)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 <i>Risk Management</i> Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 24 Februari 2025 Jakarta, February 24, 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Banking Professional Certification Body
Dinno Indiano	Program Pemeliharaan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 (Komisaris) IRisk Management Refreshment Program Qualification Level 6 (Commissioner)	Jakarta, 28 Agustus 2025 Jakarta, August 28, 2025	Bankers Association for Risk Management (Pelatihan Publik) (Public Training)
Ludivicus Arwoko	Seminar Indonesia Risk Management Outlook 2026 Indonesia Risk Management Outlook 2026 Seminar	Jakarta, 13 November 2025 Jakarta, November 13, 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Indonesian Banking Development Institute
Waldy Gutama	Seminar Indonesia Risk Management Outlook 2026 Indonesia Risk Management Outlook 2026 Seminar	Jakarta, 13 November 2025 Jakarta, November 13, 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Indonesian Banking Development Institute

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan Remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari minimal 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen yang menjabat Ketua serta 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Kepala Sumber Daya Manusia sebagai anggota. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 013/SKEP-DIR/VII/2024 tertanggal 31 Juli 2024, susunan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Ketua : Zainal Abidin
- Anggota : Dinno Indiano
- Anggota : Krisna Wardhana Parapat

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Zainal Abidin

Profil telah disajikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam laporan ini.

Dinno Indiano

Profil telah disajikan pada bagian "Profil Dewan Komisaris" bab "Profil Perusahaan" yang terdapat dalam laporan ini.

Krisna Wardhana Parapat

Warga Negara Indonesia 38 tahun, memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Katolik Atma Jaya dan sekarang menjabat sebagai Pejabat Eksekutif PT Krom Bank Indonesia Tbk sejak 2022.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee ("NRC") is a Committee formed by and is responsible to the Board of Commissioners in assisting the Board of Commissioners in carrying out the functions and duties of the Board of Commissioners regarding the NRC of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners and provides recommendations to the Board of Commissioners regarding the Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole, in its entirety to be submitted to the Board of Directors.

The NRC consists of a minimum of 3 (three) people, namely 1 (one) Independent Commissioner who serves as Chairman and 1 Commissioner and 1 (one) Head of Human Resources as members.. Based on the Decree of the Board of Director No. 013/ SKEP-DIR/VII/2024 dated July 31, 2024, the composition of the Chairman and Members of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

- Chairman : Zainal Abidin
- Member : Dinno Indiano
- Member : Krisna Wardhana Parapat

Profile of Nomination and Remuneration Committee Members

Zainal Abidin

The profile has been presented in the "Profile of the Board of Commissioners" section of the "Company Profile" chapter of this Annual Report.

Dinno Indiano

The profile has been presented in the "Profile of the Commissioners" section of the "Company Profile" chapter of his Annual Report.

Krisna Wardhana Parapat

Indonesian citizen 38 years old, obtained a Bachelor of Psychology degree from Atma Jaya Catholic University and currently serves as Executive Officer of PT Krom Bank Indonesia Tbk since 2022.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki piagam yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas, serta tata laksana kerja Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan fungsinya dan telah disesuaikan dengan POJK No. 17 tahun 2023. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala dikaji dan dikinikan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kebutuhan Bank. Terakhir, Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi diperbarui pada tanggal 30 Juli 2024 No. 001/L2/VII/2024.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Mendorong secara berkelanjutan diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan Bank yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran;
- Melakukan evaluasi terhadap Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan;
- Dalam menentukan kebijakan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mempertimbangkan tentang hal-hal sebagai berikut:
 - a. Kondisi kinerja keuangan Bank dan Kewajiban pemenuhan cadangan sebagaimana diatur di dalam ketentuan atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
 - b. Prestasi kerja individual;
 - c. Kewajaran *Peer Group*;
- Menyusun kebijakan dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
- Memberikan rekomendasi tentang Calon Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi tentang Calon Pihak Independen yang dapat menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Kepada Dewan Komisaris.

Jangka waktu masa tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selama 3 (tiga) tahun, tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris yaitu sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam rangka pelaksanaan tugasnya, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan prosedur yang berlaku memiliki wewenang untuk membuat Sistem Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan 4 (empat) kali rapat, dan keseluruhan rapat dihadiri oleh 100% anggota Komite. Seluruh hasil rapat yang memerlukan keputusan dari pemegang saham akan direkomendasikan untuk diagendakan dalam pelaksanaan RUPS dan didokumentasikan dengan baik.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The NRC operates under a charter that outlines its membership, structure, authority, duties and responsibilities, meetings, activities, and work procedures. This charter has been aligned with POJK No. 17 of 2023. To ensure compliance with applicable regulations and meet the Bank's needs, the NRC Committee Charter undergoes regular reviews. Last update was July 30, 2024 No. 001/L2/VII/2024.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- Encouraging the continuous application of the principles of Good Corporate Governance (GCG) in the management of the Bank which includes transparency, accountability, responsibility, independence and fairness;
- Evaluating the Remuneration Policy for the Board of Commissioners, Directors, Executive Officers, and Employees;
- In determining the Remuneration policy, the Nomination and Remuneration Committee must consider the following matters:
 - a. The condition of the Bank's financial performance and the obligation to fulfill reserves as stipulated in the applicable provisions or laws and regulations;
 - b. Individual work performance;
 - c. Fairness *Peer Group*;
- Develop policies and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and/or Directors to be submitted to the GMS;
- Provide recommendations regarding Candidates for Members of the Board of Commissioners and/or Directors to be submitted to the GMS through the Board of Commissioners;
- Provide recommendations regarding Candidates for Independent Parties who can become Members of the Nomination and Remuneration Committee to the Board of Commissioners.

The term of office of members of the Nomination and Remuneration Committee is 3 (three) years, not longer than the term of office of the Board of Commissioners, as regulated in the Articles of Association.

Authority of the Nomination and Remuneration Committee

In order to carry out their duties, members of the Nomination and Remuneration Committee in accordance with applicable procedures have the authority to make the Company's Nomination and Remuneration System.

Nomination and Remuneration Committee Meeting

Throughout 2025, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) meetings, and all meetings were attended by 100% of the Committee members. All results of meetings that require decisions from shareholders will be recommended for agenda in the implementation of the GMS and properly documented.



Program Pendidikan/Pelatihan Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2025 anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mengikuti sejumlah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, meliputi:

Nomination and Remuneration Committee Education/ Training Program

During 2025 members of the Nomination and Remuneration Committee attended a number of trainings aimed at increasing competency, including::

NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU & TEMPAT TIME & PLACE	JENIS PELATIHAN & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE OF TRAINING & TRAINING ORGANISER
Zainal Abidin	Pelatihan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Strategi Implementasi POJK 15 Tahun 2024 Bank Financial Reporting Integrity: Strategy for Implementing POJK 15 of 2024 Training	Jakarta, 10 Oktober 2025 Jakarta, October 10, 2025	Equivalent Training Center (Pelatihan Publik) (Public Training)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 <i>Risk Management</i> Risk Management Certification Test Qualification Level 7	Jakarta, 24 Februari 2025 Jakarta, February 24, 2025	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia Banking Professional Certification Body
Dinno Indiano	Program Pemeliharaan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 (Komisaris) Risk Management Refreshment Program Qualification Level 6 (Commissioner)	Jakarta, 28 Agustus 2025 Jakarta, August 28, 2025	Bankers Association for Risk Management (Pelatihan Publik) (Public Training)
Krisna Wardhana Parapat	Pembekalan Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 4 Risk Management Briefing Qualification Level 4	Jakarta, 26 Februari 2025 Jakarta, February 26, 2025	Asosiasi Pengusaha Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Entrepreneurs Association (Public Training)
	Pelatihan HR Clinic Talent Management : Advancing Talent Management In The Era Of The Talent War HR Clinic Talent Management : Advancing Talent Management In The Era Of The Talent War Training	Jakarta, 27 Februari 2025 Jakarta, February 27, 2025	Asosiasi Pengusaha Indonesia (Pelatihan Publik) Indonesian Entrepreneurs Association (Public Training)
	Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 4 Risk Management Certification Test Qualification Level 4	Jakarta, 8 Mei 2025 Jakarta, May 8, 2025	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan Banking Professional Certification Institute

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan.

Report on the Implementation of Duties of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee reports the results of supervision to the Board of Commissioners after carrying out their duties professionally and independently in assisting the Board of Commissioners in carrying out their oversight function.

Pada tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan beberapa hal, antara lain:

- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi kenaikan gaji dan bonus karyawan tahun 2025 melalui Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi atas pengangkatan calon Direktur Teknologi;
- Memberikan rekomendasi atas pengangkatan anggota Komite Audit.

Hasil evaluasi Komite Nominasi dan Remunerasi menunjukkan bahwa seluruh proses kegiatan pemberian Nominasi dan Remunerasi telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko.

In 2025, the Nomination and Remuneration Committee will carry out several things, including:

- Assisting the Board of Commissioners in evaluating work according to the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the amount of remuneration for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- Provide recommendations for employee salary increases and bonuses in 2025 through the Board of Commissioners;
- Provide recommendations for the appointment of candidates for Director of Technology;
- Provide recommendations on the appointment of Audit Committee members.

The evaluation results of the Nomination and Remuneration Committee show that the entire process of awarding Nomination and Remuneration activities is in accordance with the implementation of risk management.



Komite di Bawah Pengawasan Direksi

Direksi dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah tanggung jawab Direksi dan mendukung peran dan tugas keseharian Direksi meliputi:

Komite Kredit

Komite Kredit, sesuai dengan SK No. 007/KROM/SKEP-DIR/XI/2025 tertanggal 24 November 2025 di mana tugasnya:

- Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atau penolakan atas proposal kredit yang diajukan sesuai dengan batas kewenangan memutuskan kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi;
- Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit. Dalam hal ALCO belum ada, Komite Kredit harus melakukan evaluasi atas aspek pendanaan kredit tersebut dan secara berkala melaporkan secara tertulis kepada Direksi;
- Bertanggung jawab melaksanakan tugas terutama dalam pemberian persetujuan kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat, serta seksama;
- Bertanggung jawab menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas;
- Mengevaluasi pengelolaan portofolio kredit yang diberikan dan kecukupan agunan atau jaminan bagi setiap debitur, termasuk tetapi tidak terbatas terhadap hal-hal berikut:
 1. Pertumbuhan dan kualitas portofolio kredit yang diberikan secara keseluruhan maupun per jenis kredit dan target market;
 2. Efektivitas pelaksanaan kewenangan memutuskan kredit; dan
 3. Kepatuhan pelaksanaan peraturan perundang undangan yang berlaku antara lain peraturan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), Kredit kepada Pihak Terkait, Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) dan Penilaian Kualitas Aset.
- Menetapkan kualitas kredit (kolektibilitas) dari setiap debitur yang diajukan oleh unit bisnis, tidak termasuk kualitas kredit bermasalah;
- Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas proposal kemitraan pembiayaan yang diajukan;
- Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas *risk acceptance criteria* yang ditetapkan baik untuk internal maupun dalam kerja sama dengan mitra pembiayaan;
- Memberikan persetujuan atas hal-hal yang memerlukan persetujuan Komite Kredit sebagaimana diatur pada ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank maupun Kebijakan Bank lainnya terkait perkreditan; dan
- Batas Maksimum Wewenang Kredit akan diatur dalam Surat Keputusan Direksi yang terpisah.

Komite Asset Liabilities (ALCO)

Asset Liabilities Committee (ALCO), sesuai dengan No. 006/KROM/SKEP-DIR/VIII/2025 tertanggal 12 Agustus 2025, memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas Bank termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalkan idle funds;

Committee Under the Supervision of Directors

The Board of Directors is assisted by committees that are under the responsibility of the Board of Directors and support the daily roles and duties of the Board of Directors including:

Credit Committee

Credit Committee, according to SK No. 007/KROM/SKEP-DIR/XI/2025 dated November 24, 2025 where the duties are:

- Evaluate and provide approval or rejection of credit proposals submitted in accordance with the credit decision authority limits set by the Board of Directors;
- Coordinating with the Assets and Liabilities Committee (ALCO) in aspects of credit funding. In the event that ALCO does not yet exist, the Credit Committee must evaluate the credit funding aspect and periodically report in writing to the Board of Directors;
- Responsible for carrying out tasks, especially in providing approvals credit based on competence in an honest, objective, accurate and thorough manner;
- Responsible for rejecting requests and/or influence from parties interested in credit applicants to provide credit approval just a formality;
- Evaluate the management of the credit portfolio provided and the adequacy of collateral or collateral for each debtor, including but not limited to matters following:
 1. Overall growth and quality of the credit portfolio provided as well as per credit type and target market;
 2. Effectiveness of the implementation of credit decision authority; and
 3. Compliance with the implementation of applicable laws and regulations between other LLL regulations (Maximum Limit for Granting Credit), Credit to Parties Related, Provision of Large Funds (Large Exposure) and Asset Quality Assessment;
- Determine the credit quality (collectibility) of each debtor submitted by the business unit, excluding the quality of problem loans;
- Evaluate and approve financing partnership proposals submitted;
- Evaluate and provide approval for risk acceptance criteria determined both internally and in collaboration with financing partners;
- Grant approval for matters that require Credit Committee approval as stipulated in the Bank's Credit Policy provisions as well as other Bank policies related to lending. and
- The maximum limit of credit authority will be regulated in a separate Board of Directors Decree.

Asset Liabilities Committee (ALCO)

Asset Liabilities Committee (ALCO), in accordance with No. 006/KROM/SKEP-DIR/VIII/2025 dated August 12, 2025, has the following authorities and responsibilities:

- Determine and evaluate liquidity management policies and strategies to maintain liquidity in accordance with applicable regulations, meet the Bank's liquidity needs including unexpected funding needs, and minimise idle funds;



- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan Risiko Pasar, Risiko Suku Bunga, Risiko Likuiditas, dan Risiko Portofolio;
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor (aktiva dan pasiva);
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal;
- Menghimpun dan memantau informasi penting, seperti situasi dan kondisi makro perekonomian dan moneter nasional serta perkembangan perbankan nasional, seperti produk, likuiditas, suku bunga dana dan kredit perbankan nasional, serta kinerja perbankan nasional;
- Melakukan evaluasi secara berkala terkait strategi dan kebijakan serta memberikan petunjuk pengelolaan dan pengendalian kekayaan keuangan serta kewajiban Bank berbasis pengendalian Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Portofolio; dan
- Mengoptimalkan struktur neraca dan permodalan Bank, serta mengelola struktur neraca dan permodalan Bank sejalan dengan kebijakan risiko yang direkomendasikan dan telah disetujui dengan ketentuan yang berlaku, termasuk pandangan masa mendatang terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan, dan kompetisi usaha.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko, sesuai dengan SK No. 016/KROM/SKEP-DIR/VIII/2024 tertanggal 16 Agustus 2024, memiliki wewenang dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur, yang paling sedikit mencakup:

- Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko;
- Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki potensi dapat mengancam *risk appetite* Bank;
- Membuat keputusan strategis terkait penerapan Manajemen Risiko Bank; dan
- Menetapkan dan menyetujui hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, yang dilakukan berdasarkan kajian risiko yang sesuai dan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi, sesuai dengan SK No. 013/KROM/SKEP-DIR/VIII/2024 tertanggal 16 Agustus 2024, memiliki wewenang dan tanggung jawab meliputi:

- Memberikan rekomendasi mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- Memberikan rekomendasi terhadap pengelolaan atas perumusan kebijakan dan tata kelola teknologi informasi;
- Menilai kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Memberikan rekomendasi mengenai pengelolaan pelaksanaan proyek-proyek teknologi informasi dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam

- Determine and evaluate policies and strategies related to Risk Market, Interest Rate Risk, Liquidity Risk, and Portfolio Risk;
- Determine and evaluate pricing policies and strategies for fund, loan and interoffice account products (assets and liabilities);
- Establish and evaluate balance sheet structuring policies and strategies by anticipating changes in interest rates to achieve optimal net interest margin;
- Collect and monitor important information, such as macro situations and conditions national economy and monetary as well as national banking development, such as products, liquidity, interest rates on national banking funds and credit, as well as national banking performance;
- Conduct regular evaluations regarding strategies and policies and provide instructions for managing and controlling financial assets and Bank obligations based on controlling Liquidity Risk, Interest Rate Risk and Portfolio Risk; and
- Optimizing the Bank's balance sheet and capital structure, as well as managing the structure The Bank's balance sheet and capital are in line with its risk policy recommended and has been approved with applicable provisions, including future outlook on changes in economic conditions, regulations, and business competition.

Risk Management Committee

Risk Management Committee, according to SK No. 016/KROM/SKEP-DIR/VIII/2024 dated August 16, 2024, has the authority and responsibility to provide recommendations to the President Director, which at least includes:

- Preparation of policies, strategies and guidelines for implementing Risk Management;
- Improvement or refinement of the implementation of Risk Management based on the results evaluation of the implementation of Risk Management;
- Determining matters related to business decisions that have potential threatens the Bank's risk appetite;
- Make strategic decisions regarding the implementation of Bank Risk Management; and
- Determine and approve matters related to business decisions deviating from normal procedures, which are carried out based on a risk assessment in accordance with and taking into account the precautionary principle.

Information Technology Steering Committee

Information Technology Steering Committee, in accordance with SK No. 013/KROM/SKEP-DIR/VIII/2024 dated August 16, 2024 has authority and responsibility including:

- Provide recommendations regarding the Information Technology Strategic Plan to align with the Bank's strategic business activity plan;
- Providing recommendations on the management of information technology policy formulation and governance;
- Assess the conformity of approved information technology projects with the Information Technology Strategic Plan;
- Providing recommendations regarding the management of the implementation of information technology projects with project plans (project charters) agreed



perjanjian tingkat layanan beserta status prioritas proyek teknologi informasi yang bersifat kritis (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank);

- Memberikan rekomendasi perencanaan untuk memaksimalkan mitigasi risiko atas investasi bank pada sektor teknologi informasi dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- Memberikan rekomendasi mengenai upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh Unit Kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu. Komite dapat bersifat sebagai penengah dalam memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut;
- Memastikan bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi jangka panjang dan rencana pelaksanaan jangka pendek mendukung rencana strategis bisnis Bank secara keseluruhan;
- Memberikan rekomendasi guna penetapan Rencana Strategis Teknologi Informasi sesuai rencana strategi bisnis Bank dengan memperhatikan:
 1. Rencana pelaksanaan (*roadmap*) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung dan mengembangkan arah bisnis dari institusi yang terdiri dari:
 - a. Kondisi saat ini (*current state*);
 - b. Kondisi yang ingin dicapai (*future state*);
 - c. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*;
- Memberikan rekomendasi mengenai kebijakan dan prosedur teknologi informasi yang utama, seperti kebijakan keamanan teknologi informasi dan kerangka manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank beserta pengawasan terhadap efektivitasnya;
- Menjaga dan memfasilitasi hubungan antara Satuan Kerja Teknologi Informasi dan Satuan Kerja Pengguna;
- Meninjau bahwa tata cara pemilihan kegiatan yang di *outsourcing* maupun pemilihan penyelenggara telah memiliki aturan internal dan dilaksanakan sesuai dengan aturan tersebut apabila Bank menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan teknologi informasi;
- Meninjau kecukupan dan alokasi sumber daya dalam lingkup waktu, manusia, pelatihan dan peralatan; dan
- Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.

Komite Kebijakan Pengkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan, sesuai dengan SK No. 012/KROM/SKEP-DIR/VIII/2024 tertanggal 16 Agustus 2024 memiliki fungsi sebagai berikut:

- Memutuskan dan menetapkan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan kebijakan kredit;
- Memelihara rancang bangun (arsitektur) dari bentuk pengelolaan kredit yang efektif;
- Memastikan arah kebijakan perkreditan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank (RBB);
- Menentukan perencanaan portofolio kredit dan estimasi besarnya jumlah kerugian kredit;
- Menyelaraskan kebijakan kredit Bank dengan regulasi perbankan dan aspek hukumnya;

upon in service level agreements along with the priority status of critical information technology projects (having a significant impact on the Bank's operational activities);

- Provide planning recommendations to maximize risk mitigation bank investments in the information technology sector and these investments provide contribution to achieving the Bank's business objectives;
- Provide recommendations regarding efforts to resolve various related problems information technology, which cannot be resolved by user Work Units and organisers effectively, efficiently and on time. Committees can be: mediator in facilitating relations between the two work units;
- Ensure that the long-term Information Technology Strategic Plan and short-term implementation plans support the Bank's strategic business plan overall;
- Provide recommendations for establishing an Information Technology Strategic Plan in accordance with the Bank's business strategy plan by taking into account:
 1. Implementation plan (*roadmap*) to achieve information technology needs that support and develop the business direction of the institution consisting of:
 - a. Current state
 - b. Future state
 - c. Steps that will be taken to achieve the future state;
- Provide recommendations regarding information technology policies and procedures the main ones, such as information technology security policies and frameworks risk management related to the use of information technology in the Bank along with monitoring its effectiveness;
- Maintain and facilitate relations between the Information Technology Work Unit and User Work Unit;
- Review the procedures for selecting outsourced activities and selection the organiser has internal rules and is implemented in accordance with the rules This is if the Bank uses the services of another party in carrying out the implementation information Technology;
- Reviewing the adequacy and allocation of resources in terms of time, people, training and equipment; and
- Monitoring IT performance and efforts to improve IT performance.

Credit Policy Committee

Credit Policy Committee, in accordance with SK No. 012/KROM/SKEP-DIR/VIII/2024 dated August 16, 2024 has the following functions:

- Decide and determine provisions related to credit policy;
- Maintaining the design (architecture) of an effective form of credit management;
- Ensure the direction of credit policy is in line with the Bank Business Plan (RBB);
- Determine credit portfolio planning and estimate the amount of credit losses;
- Align the Bank's credit policy with banking regulations and legal aspects;



- Melakukan *review* atas penyimpangan-penyimpangan terhadap kebijakan kredit Bank;
- Menyelesaikan persoalan yang timbul akibat tidak adanya kesepakatan mengenai kebijakan kredit;
- Memastikan pelaksanaan pemberian persetujuan kredit telah sesuai dengan limit kewenangannya;
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikan Kebijakan Perkreditan Bank;
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
- Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu;
- Memberikan rekomendasi atas penawaran kerja sama penyaluran Kredit Program;
- Melakukan evaluasi dan memastikan bahwa kredit yang diberikan sesuai dengan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian Kredit.
- Melakukan evaluasi penerapan tata kelola perusahaan untuk mewujudkan asas perkreditan yang sehat;
- Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit;
- Mengevaluasi *watch list* atau *early alert* dan menetapkan langkah penanganan kredit dalam *watch list* atas tersebut agar kualitas kredit tidak memburuk;
- Memutuskan bentuk penyelamat kredit yang akan dilakukan oleh Bank terhadap debitur yang dinilai usahanya masih dapat dijadikan sumber penghasilannya dan debitur berniat baik untuk membayar kembali seluruh dana Bank yang telah digunakan;
- Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank; dan
 - b. Hasil pemantauan dan evaluasi hal-hal seperti pada butir 11 sampai dengan butir 18.
- Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan butir 21.

Komite Etik dan Perilaku

Komite Etik dan Perilaku, sesuai dengan SK No. 003/KROM/SKEP-DIR/VIII/2025 tertanggal 06 Agustus 2025 memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pembahasan terkait permasalahan terhadap peraturan perundang-undangan, peraturan internal bank lainnya, pelanggaran kebijakan atau prosedur kerja yang dilakukan oleh karyawan;
- Menetapkan rekomendasi pemberian sanksi berdasarkan prosedur sanksi dan memperhatikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- Reviewing deviations from the Bank's credit policy;
- Resolve problems arising from the lack of agreement regarding credit policy;
- Ensure that the implementation of credit approval is in accordance with the limits its authority;
- Conduct periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provide suggestions to the Board of Directors if changes or improvements to the Policy are required Bank Credit;
- Monitor and evaluate the development and quality of the overall credit portfolio;
- Monitor and evaluate the correctness of the implementation of credit decision authority;
- Monitor and evaluate the correctness of the granting process, development and quality of credit provided to parties related to the Bank and certain large debtors;
- Providing recommendations on offers for cooperation in distributing Program Credit;
- Carry out evaluations and ensure that the credit given is appropriate Maximum Credit Grant Limit (BMPK);
- Monitor and evaluate compliance with regulatory provisions laws and other regulations in the implementation of Credit granting;
- Evaluating the implementation of corporate governance to realise the principles healthy credit;
- Monitor and evaluate the Bank's efforts to meet sufficient amounts allowance for credit losses;
- Evaluate watch lists or early alerts and determine credit handling steps in the above watch list so that credit quality does not deteriorate;
- Decide on the form of credit rescue that will be carried out by the Bank the debtor whose business is assessed can still be used as a source of income and the debtor has good intentions to repay all the Bank funds that have been received used;
- Submit regular written reports to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding:
 - a. Results of supervision over the implementation and implementation of Credit Policy Bank; and
 - b. Results of monitoring and evaluation of matters as in points 11 to item 18.
- Provide suggestions for improvement steps to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners regarding matters related to point 21.

Committee Ethics and Conduct Committee

Ethics and conduct committee, in accordance with SK No. 003/KROM/SKEP-DIR/VIII/2025 dated August 06, 2025 has the following authorities and responsibilities:

- Conduct discussions regarding issues regarding statutory regulations, other internal bank regulations, violations of work policies or procedures committed by employees;
- Determine recommendations for imposing sanctions based on sanctions procedures and taking into account applicable laws and regulations;



- Menyampaikan hasil putusan rekomendasi sanksi atas pelanggaran kepada Direksi dan Unit Kerja terkait untuk dapat dilaksanakan;
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan putusan yang disampaikan;
- Menyelenggarakan pertemuan Komite apabila terdapat permasalahan mendesak yang harus segera diputuskan;
- Meninjau pelaksanaan komunikasi kepada pemangku kepentingan tentang nilai-nilai inti, perilaku, etika, budaya dan tindakan untuk memastikan komunikasi tersebut sejalan dengan maksud dan arahan Bank;
- Melakukan administrasi segala pelanggaran etik dan perilaku yang dilakukan oleh karyawan Bank sebagai *track record* apabila diperlukan kemudian hari jika diminta oleh pihak regulator.
- Convey the results of decisions recommending sanctions for violations to the Board of Directors and related Work Units so that they can be implemented;
- Monitoring and evaluating the follow-up to the implementation of decisions submitted;
- Holding Committee meetings if there are urgent problems that must be decided immediately;
- Review the implementation of communications to stakeholders regarding core values, behavior, ethics, culture and actions to ensure such communications are in line with the Bank's intent and direction;
- Carry out administration of all ethical and behavioral violations committed by Bank employees as a track record if needed at a later date if requested by the regulator.





PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengemban visi menjadi mitra strategis yang handal, independen, objektif, terpercaya untuk mendukung manajemen dalam usaha mencapai sasaran dan tujuan Bank serta membantu terciptanya tata kelola yang baik.

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuannya dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola, proses pengendalian intern dan manajemen risiko.

SKAI juga mengemban tugas untuk memberikan jasa *assurance*, *consulting* dan *advisory* yang independen dan objektif yang dapat memberi nilai tambah serta memperbaiki operasional Bank.

Struktur dan Kedudukan SKAI dalam Organisasi

Selaras dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum dan POJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Penyusunan Piagam Audit Internal.

Struktur dan Kedudukan SKAI independen karena bertanggung jawab langsung di bawah Presiden Direktur dengan jalur komunikasi langsung (*dotted line*) kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

SKAI dipimpin oleh Kepala Divisi yang pengangkatan dan pemberhentian dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris yang mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Internal Audit Working Unit (SKAI)

The Internal Audit Working Unit (SKAI) carries the vision of being a reliable, independent, objective, trusted strategic partner to support management in achieving the Bank's goals and objectives, as well as assisting the creation of good governance.

SKAI helps the Bank achieve its objectives by assessing and improving the effectiveness of governance, internal control process and risk management.

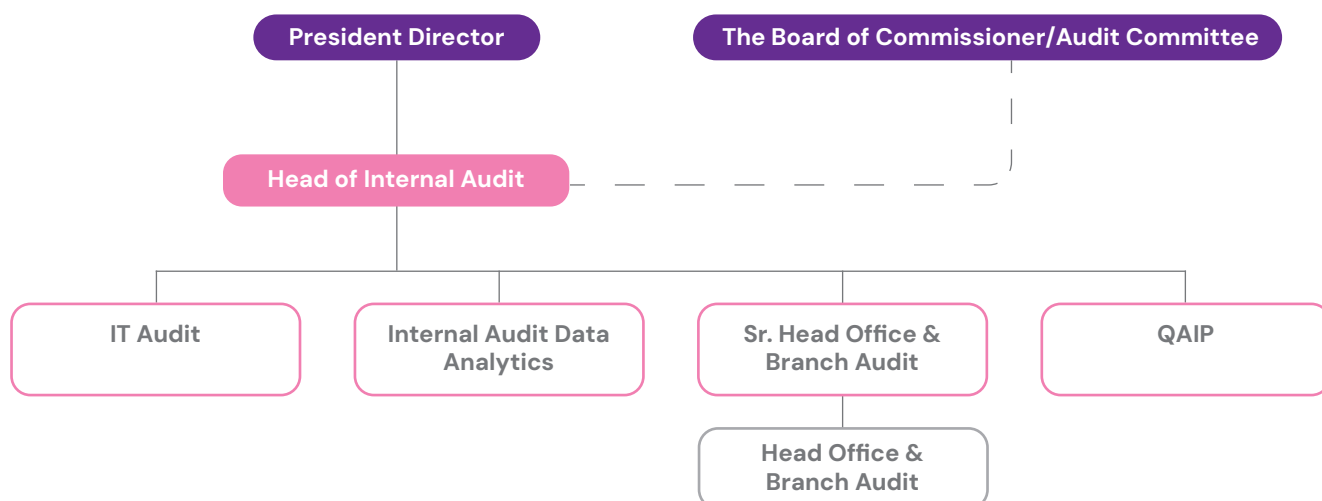
SKAI also provides independent and objective assurance, consulting and advisory services that can add value to the Bank's operation.

Structure and Position of SKAI in the Organisation

In line with POJK No. 1/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and POJK No. 56/POJK.04/2015 dated December 29, 2015 concerning Establishment and Guidelines to Prepare the Internal Audit Charter.

The structure and position of SKAI is independent, directly responsible to the President Director with a direct line of communication (*dotted line*) to the Board of Commissioner/Audit Committee.

SKAI is led by the Head of Division, who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioner, after considering the recommendation of the Audit Committee.





Profil Kepala SKAI

SKAI dipimpin oleh Windu Tri Andaruno efektif sejak tanggal 1 April 2023. Pengangkatan tersebut telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Surat Bank No. 115/KROM/OJK/IV/2023 tanggal 6 April 2023.

Adapun profil singkat Kepala SKAI sebagai berikut:

Head of Internal Audit Profile

IA is led by Windu Tri Andaruno effective from April 1, 2023. The appointment was reported to OJK in letter No. 115/KROM/OJK/IV/2023 dated April 6, 2023.

A brief profile of the Head of IA is as follows:



Windu Tri Andaruno

Jabatan Position

Kepala Internal Audit
Head of Internal Audit

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

40 tahun / years old

Riwayat Pendidikan Educational Background

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Pancasila.
- Bachelor of Economic from Pancasila University.

Pengalaman Kerja Work Experience

- VP/Head of Internal Audit & Anti-Fraud, PT. Bank Neo Commerce, Tbk (2020–2023)
VP/Head of Internal Audit & Anti-Fraud, PT. Bank Neo Commerce, Tbk (2020–2023)
- Kepala Audit Internal, PT. Digital Alpha Indonesia (2019–2020)
Head of Internal Audit, PT. Digital Alpha Indonesia (2019–2020)
- Kepala Departemen Pengembangan & Audit QA, PT. WOM Finance, Tbk (2014–2019)
Head of Development & QA Audit Department, PT. WOM Finance, Tbk (2014–2019)

- Wakil Manajer Audit Internal, PT. Suzuki Finance Indonesia (2011–2014)
Internal Audit Deputy Manager, PT. Suzuki Finance Indonesia (2011–2014)

Sertifikasi Certification

- Certified Fraud Examiner (CFE)
Certified Fraud Examiner (CFE)
- Qualified Internal Audit (QIA)
Qualified Internal Audit (QIA)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
Risk Management Certification Level 6

Pengembangan Kepala SKAI Development of Head of SKAI

MATERI PENGEMBANGAN KOMPETENSI/PELATIHAN COMPETENCY DEVELOPMENT/TRAINING MATERIALS	WAKTU PELAKSANAAN EXECUTION TIME	LEMBAGA PENYELENGGARA ORGANISING INSTITUTION
Sustainability Accounting dan Reporting in the Financial Services Sustainability Accounting dan Reporting in the Financial Services	6 Maret 2025 March 6, 2025	OJK Institute
Pembekalan Manajemen Risiko Jenjang VI Risk Management Training Level VI	21 Maret 2025 March 21, 2025	Efektif Pro
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang VI Risk Management Certification Level VI	14 Mei 2025 May 14, 2025	LSPP
Agentic AI in Finance: A New Era of Autonomous Decision-Making Agentic AI in Finance: A New Era of Autonomous Decision-Making	3 Juli 2025 July 2, 2025	OJK Institute
Konferensi Nasional IIA Indonesia 2025 Anti-Fraud Socialization/Training	27–28 Agustus 2025 August 27–28, 2025	IIA Indonesia

Piagam Audit Intern

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, SKAI berpedoman pada Piagam Audit Intern yang memuat prinsip pokok praktik profesional SKAI, visi dan misi, tujuan, struktur dan kedudukan, wewenang, tugas dan tanggung jawab, fungsi dan ruang lingkup penugasan, independensi dan objektivitas, profesionalisme, ketidak-berpihakan, hak dan kewajiban Kepala SKAI, serta kode etik SKAI. Piagam Audit Intern terakhir kali diperbarui pada 26 November 2025 dan telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.

Penyusunan Piagam Audit Intern berpedoman pada POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Intern serta telah disesuaikan dengan POJK No. 01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan standar profesional yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Dalam melaksanakan fungsinya, tugas dan tanggung jawab SKAI antara lain sebagai berikut:

1. Membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
2. Menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern.
3. Membuat analisa, melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung (*on-site audit*) dan pengawasan secara tidak langsung dan berkelanjutan (*continuous audit*) dalam mencapai misi, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.
4. Melakukan dan memberikan kontribusi untuk peningkatan pengendalian yang efektif dan melakukan *review* dan evaluasi terhadap pengendalian intern pada semua fungsi kegiatan di lingkungan Bank.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
6. Membuat Laporan Hasil Audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab Kepala SKAI, sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengkaji Piagam Audit Intern dan Pedoman/Kebijakan Audit Intern yang merupakan penjabaran.
2. Menyusun strategi dan Rencana Kerja Audit Intern Tahunan dengan pendekatan risiko (*risk based approach*) yang memadai. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Audit Intern dan tujuan bisnis Bank serta disetujui Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Internal Audit Charter

In carrying out its duties and responsibilities, IA is guided by the Internal Audit Charter, which contains the main principles of IA's professional practices, vision and mission, objectives, structure and position, authorities, duties and responsibilities, function and scope of assignment, independence and objectivity, professionalism, impartiality, right and obligations of the Head of IA, as well as the IA code of ethics. The Internal Audit Charter was last updated on November 26, 2025, and was approved by the President Director and Board of Commissioner.

The Internal Audit Charter was prepared based on OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter and in accordance with the OJK Regulation No. 01/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and applicable professional.

Duties and Responsibility of SKAI

In carrying out its function, duties and responsibilities of SKAI are as follows:

1. Assisting the President Director and the Board of Commissioners in conducting supervision by describing the planning, implementation and monitoring of audit results in operational terms.
2. Assess the adequacy and effectiveness of the company's governance, risk management, and internal control processes.
3. Performing analysis, conducting examination, and assessment on the efficiency and effectiveness in financial, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities through direct examination (*on-site audit*) and indirect and continuous monitoring (*continuous audit*) in achieving the established mission, objectives, and strategies.
4. Conducting and contributing to the enhancement of effective controls and conducting reviews and evaluations of internal controls in all functions of activities within the Bank's environment.
5. Providing improvement advice and objective information on the audited activities at all management levels.
6. Creating Audit Reports and delivering these reports to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.
7. Monitoring, analyzing, and reporting on the implementation of suggested corrective actions.

In addition, the Head of Internal Audit duties and responsibilities as follows:

1. Developing and reviewing the Internal Audit Charter and Guidelines/Policies of Internal Audit, which are the operational elaboration of the internal audit policy periodically.
2. Developing a strategy and Annual Audit Plan with an adequate risk-based approach. This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Bank's business objectives and approved by the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.



- Memastikan pelaksanaan fungsi audit *intern* sesuai dengan Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit.
- Menyusun rencana sumber daya manusia Audit Internal dan memelihara profesionalisme Audit Intern dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta program sertifikasi yang memadai melalui pendidikan yang berkesinambungan dan keterlibatan dalam kegiatan organisasi profesi. Selain itu, dianjurkan untuk mempertahankan keanggotaan dan menghadiri pertemuan organisasi lokal, nasional dan internasional yang dipergunakan untuk mempromosikan praktik internal audit modern.
- Memastikan dalam penggunaan jasa pihak eksternal aktivitas audit internal hanya bersifat sementara untuk tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas fungsi SKAI, serta telah sesuai dengan piagam audit internal.
- Melakukan evaluasi secara berkesinambungan atas mutu kegiatan audit (*quality assurance*) yang dilakukan melalui supervisi terhadap pekerjaan Auditor *Intern* dan melakukan kaji ulang kualitas pekerjaan Auditor *Intern* yang dihasilkan serta memperhatikan penilaian mutu kegiatan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal.

Wewenang SKAI

Agar tugas dan tanggung jawabnya dapat berjalan dengan hasil yang optimal, SKAI diberikan wewenang untuk:

- Memiliki akses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap informasi, catatan, karyawan, dana, aset, lokasi/ area dan sumber daya lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
- Menentukan strategi, ruang lingkup, metode, dan frekuensi audit secara independen.
- Melakukan komunikasi secara langsung dan mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Presiden Direktur, Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan auditor eksternal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Melakukan penugasan audit investigasi tanpa perlu mengkomunikasikan penugasan tersebut kepada pihak-pihak lainnya dalam perusahaan. Komunikasi hanya dilakukan dengan Presiden Direktur, Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- Jika diperlukan, Internal Audit dapat meminta pendapat dari tenaga ahli (profesional) dari dalam maupun luar Bank.
- Mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara.

Kode Etik Auditor

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Auditor Intern Krom dituntut untuk bersikap profesional dan taat kepada kode etik yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Integritas

Auditor *Intern* memiliki integritas dengan membangun kepercayaan yang menjadi dasar untuk membuat penilaian yang handal.

2. Objektivitas

Auditor *Intern* menunjukkan objektivitas yang tinggi sesuai dengan standar profesi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas atau proses yang sedang diperiksa.

- Ensuring the implementation of the internal audit function in accordance with the Professional Standards of Internal Audit and the Code of Ethics of Internal Audit.
- Developing human resources plans for Internal Audit and maintaining the professionalism of Internal Audit with adequate knowledge, skills, experience, and certification programs through continuous education and involvement in professional organisation activities. Additionally, it is recommended to maintain membership and attend local, national, and international organisation meetings used to promote modern internal audit practices.
- Ensuring that the use of external services for internal audit activities is temporary to not affect the independence and objectivity of the Internal Audit function, and is in accordance with the internal audit charter.
- Continuously evaluating the quality of audit activities (*quality assurance*) conducted through supervision of Internal Auditor's work and reviewing the quality of work produced by Internal Auditors, taking into account the quality assessment of audit activities conducted by external parties.

Internal Audit Authorities

To carry out its duties and responsibilities with optimal results, Internal Audit is authorized to:

- Having full, unrestricted, and unlimited access to information, records, employees, funds, assets, locations/areas, and other resources related to the conduct of audits and consultations.
- Determining audit strategies, scopes, methods, and frequencies independently.
- Engaging in direct communication and holding regular and ad hoc meetings with the Chief Executive Officer, Board of Commissioners through the Audit Committee.
- Coordinating and communicating with external auditors and the Financial Services Authority (OJK).
- Assigning investigative audit tasks without the need to communicate such assignments to other parties within the company. Communication is only conducted with the Chief Executive Officer, Board of Commissioners through the Audit Committee.
- If necessary, Internal Audit may seek opinions from experts (professionals) from within or outside the Bank.
- Attending strategic meetings without having voting rights.

Auditor Code of Ethics

In carrying out their duties and responsibilities, Internal Auditors at Krom are required to act professionally and adhere to the established code of ethics, including:

1. Integrity

Internal Auditors have integrity by building trust which is the basis for making reliable judgments.

2. Objectivity

The Internal Auditor shows high objectivity in accordance with professional standards in collecting, evaluating and communicating information about the activities or processes being audited.



3. Kerahasiaan

Auditor *Intern* menghormati nilai dan kepemilikan atas informasi yang diterima dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang berwenang kecuali terdapat kewajiban hukum atau profesi untuk mengungkapkan informasi tersebut.

4. Kompetensi

Auditor *Intern* menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam melaksanakan tugas audit. Aktivitas internal audit harus dilaksanakan dengan keahlian dan kemahiran profesional yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

5. Kecermatan Profesional

Auditor *Intern* mempertimbangkan kemungkinan kesalahan signifikan, kecurangan, dan ketidakpatuhan dan diharapkan untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi pada tingkat yang sama seperti auditor internal yang cukup bijaksana dan kompeten dalam situasi yang sama atau serupa.

Metodologi Audit

SKAI menerapkan metodologi *Risk Based Audit* dalam melaksanakan aktivitas audit *intern* dengan memfokuskan pada area yang berisiko tinggi. Penerapan metodologi ini sesuai dengan kebutuhan organisasi, ketentuan regulator dan *best practices*.

SKAI terus melakukan pengembangan dalam pemanfaatan data, tools, teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit serta meningkatkan nilai tambah dan deteksi dini potensi terjadinya kelemahan pengendalian/*fraud* dengan implementasi *Continuous Auditing*.

Pengendalian Mutu Audit

Program yang didesain untuk evaluasi kesesuaian aktivitas audit intern dengan standar dan evaluasi penerapan kode etik, antara lain dilakukan dalam bentuk pengembangan metodologi audit dan menyempurnakan audit programnya agar sesuai dengan perkembangan proses bisnis yang ada serta *best practice*. Pengendalian mutu audit *intern* dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Pengendalian mutu yang dilakukan oleh pihak internal melekat pada Kepala SKAI, dengan tugas antara lain melakukan *review* terhadap kualitas pelaksanaan dan hasil audit serta memastikan penerapan kode etik auditor telah dipatuhi.

Pengendalian mutu eksternal, dilakukan oleh pihak independen yaitu Akuntan Publik yang dilakukan 3 (tiga) tahunan. *Review* terakhir pada tahun 2025 dilakukan oleh PT Bina Audita Indonesia, dengan hasil "Fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan cukup baik sesuai ketentuan dalam POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit *Intern* pada Bank Umum."

Selain itu, telah dilakukan *review* kesesuaian dengan *Global Internal Audit Standards* (GIAS).

Komposisi dan Pengembangan Kompetensi Auditor

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, SKAI didukung oleh Sumber Daya Manusia yang secara kolektif memiliki kompetensi yang saling melengkapi. Adapun jumlah komposisi personil SKAI adalah sebagai berikut:

3. Confidentiality

The Internal Auditor respects the value and ownership of the obtained information and does not disclose the information without authorization unless there is a legal or professional obligation to disclose the information.

4. Competency

The Internal Auditor uses knowledge, skills and experience required to carry out the audit duties. Internal audit activities must be carried out with professional skills and expertise that is having the knowledge, skills and other competencies needed to perform their responsibilities.

5. Due Professional Care

The Internal Auditor considers the possibility of significant error, fraud, and non-compliance and is expected to conduct examination and verification at the same level as a reasonably prudent and competent internal auditor in the same or similar situation.

Audit Methodology

IA applies a Risk Based Audit methodology for internal audit activities by focusing on high-risk areas. The application of this methodology is in accordance with the needs of the organisation, regulatory and best practices.

IA strives to continuously optimize the use of data, tools and technology to increase the effectiveness and efficiency of audit implementation as well as increasing added value and early warning systems for potential errors/fraud, including the implementation of Continuous Auditing.

Audit Quality Assurance

Audit Quality Assurance and Improvement Program (QAIP) designed to evaluate the conformity of internal audit activities with standards and to evaluate the application of the code of ethics. This is carried out, among other things, through developing audit methodology and refining the audit program to align with developments in existing business processes and best practice. Quality Assurance Internal Audit is performed by both internal and external parties. Quality assurance performed by internal parties is inherent to the Head of IA, whose duties include reviewing the quality of the execution and results of audits, and ensuring that the auditor's code of ethics is being complied with.

External quality assurance is carried out by an independent party, namely a Public Accountant every 3 (three) years. The last review in 2025 was carried out by PT Bina Audita Indonesia with the results "Internal Audit Function comply with the provisions of OJK Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks"

In addition, a review of conformity with the Global Internal Audit Standards (GIAS).

Auditor Composition and Competency Development

In carrying out its duties and responsibilities, the Head of Internal Audit is supported by Human Resources with complementary competencies. The composition of IA personnel is as follows:



POSISI	JUMLAH PEGAWAI NUMBER OF EMPLOYEES	POSITION
Kepala Internal Audit	1	Head of Internal Audit
Auditor Kantor Pusat dan Cabang	2	Head Office & Branch Audit
Audit TI	1	IT Audit
Analisis Data	1	Data Analytics
Quality Assurance & Improvement Program	1	Quality Assurance & Improvement Program

SKAI berkomitmen untuk melakukan pengembangan kompetensi dan kapabilitas bagi para auditor. SKAI juga mengikutsertakan auditor dalam berbagai perhimpunan profesi terkait audit, antara lain *Institute of Internal Audit (IIA) – Indonesia*, *Association of Fraud Examiner (ACFE)*, *Information Systems Audit and Control Association (ISACA)*, dan Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB). Pelaksanaan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan SKAI selama tahun 2025, sebagai berikut:

IA is committed to developing the auditor's competencies and capabilities. IA provides opportunity for auditor to be part of various audit related professional association, including the Institute of Internal Auditors (IIA) – Indonesia, the Association of Fraud Examiner (ACFE), the Information Systems Audit and Control Association (ISACA) and the Association of Bank Internal Auditors (IAIB). The competency development carried out by IA during 2025, as follows:

MATERI PENGEMBANGAN KOMPETENSI/PELATIHAN	WAKTU TIME	LEMBAGA PENYELENGGARA ORGANISING INSTITUTION	COMPETENCY DEVELOPMENT/ TRAINING MATERIALS
Sertifikasi QIA Tingkat Dasar	3 Februari 2025 February 3, 2025	YPIA	Basic Level QIA (Qualified Internal Auditor) Certification
Training ISO 27701: Manajemen Informasi Privasi	5 Februari 2025 February 5, 2025	Intertek	ISO 27701 Training: Privacy Information Management
Pembekalan Manajemen Risiko Jenjang IV	5 Februari 2025 February 5, 2025	Efektive Pro	Risk Management Training Level IV
Pengkinian Manajemen Risiko Jenjang V	13 Maret 2025 March 13, 2025	LSPP	Risk Management Refresher Training Level V
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang V	14 Mei 2025 May 14, 2025	LSPP	Risk Management Training Level V
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang IV	10 Juni 2025 June 10, 2025	BSMR	Risk Management Training Level IV
Sertifikasi QIA Tingkat Lanjutan	16 Juni 2025 June 16, 2025	YPIA	Advanced Level QIA (Qualified Internal Auditor) Certification
Sertifikasi ISO 27001 : 2022	15 September 2025 September 15, 2025	Intertek	ISO 27001:2022 Certification
Communication Skills for Auditors: Interviewing and Negotiating	5 Oktober 2025 October 5, 2025	IIA Indonesia	Communication Skills for Auditors: Interviewing and Negotiating
Workshop Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	15 Oktober 2025 October 15, 2025	IIA Indonesia	Workshop Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)
Peran Digital Forensik dalam Penanganan dan Pengungkapan Kejahatan Keuangan	16 Oktober 2025 October 16, 2025	OJK Institute	The Role of Digital Forensics in Handling and Uncovering Financial Crimes
Sertifikasi QIA Tingkat Manajerial	27 Oktober 2025 October 27, 2025	YPIA	Managerial Level QIA (Qualified Internal Auditor) Certification
Sosialisasi LHPK SP dan FMI BI serta KPDHN Tahun 2025 (Batch II)	27 November 2025 November 27, 2025	Bank Indonesia	Awareness Program/Training on LHPK SP and FMI BI (Bank Indonesia) and KPDHN 2025 (Batch II)

Sertifikasi Profesi Auditor

Sertifikasi profesi yang telah dimiliki oleh auditor hingga tahun 2025:

Auditor Professional Certification

Professional certification were held by auditors until 2025:

SERTIFIKASI	JUMLAH TOTAL	CERTIFICATION
Qualified Internal Audit (QIA)	2	Qualified Internal Audit (QIA)
Certified Information System Audit (CISA)	2	Certified Information System Audit (CISA)
Certified Bank Internal Auditor – Level Auditor	2	Certified Bank Internal Auditor – Auditor Level
Certified Bank Internal Auditor – Level Supervisor	1	Certified Bank Internal Auditor – Supervisor Level



SERTIFIKASI	JUMLAH TOTAL	CERTIFICATION
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang IV	3	Risk Management Certification Level IV
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang V	2	Risk Management Certification Level V
Sertifikasi Lead Auditor ISO 27001: 2022	1	Certified Lead Auditor ISO 27001: 2022

Laporan Kegiatan SKAI Tahun 2025

Selama tahun 2025, SKAI telah menyelesaikan 100% penugasan audit, sesuai dengan rencana penugasan awal (sebanyak 16 audit). Adapun kegiatan audit dilakukan terhadap Kantor Cabang dan Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat berdasarkan rencana audit tahunan yang telah disusun yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment* yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko terkini.

SKAI juga melakukan beberapa kegiatan selain melaksanakan penugasan audit rutin, sebagai berikut:

1. Melanjutkan peran SKAI dalam memberikan *consultative review* dan *advisory* yang independen kepada unit bisnis dan pendukung bisnis. Termasuk di dalamnya SKAI memberikan saran di dalam setiap pengembangan produk dan aktivitas baru Krom yang diajukan.
2. Terus meningkatkan kerja sama dengan setiap lini unit bisnis dan pendukung bisnis dalam meningkatkan kinerja Bank melalui tata kelola yang baik, manajemen risiko dan pengendalian intern, melalui peran SKAI sebagai *trusted business partner*.
3. Terus melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di SKAI agar senantiasa terkini dan sesuai dengan standar.

Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Audit

Sebagai bagian dari proses/tahapan audit, setelah pelaporan audit, kegiatan yang harus dilakukan adalah pemantauan tindak lanjut dari hasil audit. Kegiatan pemantauan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan meyakini pelaksanaan tindak lanjut hasil audit baik oleh klien maupun pihak terkait lainnya.

SKAI menyampaikan perkembangan penyelesaian tindak lanjut hasil audit kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk mendorong tingkat penyelesaian tindak lanjut.

Selama tahun 2025, SKAI mengeluarkan sebanyak 199 rekomendasi audit. Seluruh rekomendasi audit yang telah jatuh tempo telah ditindaklanjuti dengan tepat waktu.

Di samping melakukan pemantauan terhadap hasil audit SKAI, SKAI juga melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil audit pihak eksternal. Selama tahun 2025, tindak lanjut hasil audit eksternal, tercermin pada berikut ini:

IA Activity Report for 2025

During 2025, IA has completed 100% of audit assignments, in accordance with the initial assignment plan (a total of 16 audits). Audit activities are carried out on Branch Offices and Head Office Divisions/Work Units based on an annual audit plan that has been prepared which is determined based on the results of risk assessments carried out periodically by considering various current risk factors.

IA also carried out several activities apart from the routine audit assignments, as follows:

1. Continued IA's role in providing independent consultative review and advisory services to business unit and business support. This includes IA providing input for every new Krom product development and activity proposed.
2. Continued to strengthen collaboration with each line of business unit and support unit to improve the Bank's performance through good governance, risk management, and internal control, with IA serving as a trusted business partner.
3. Continued to review policies and procedures that were applicable for IA to ensure they are always up to date and in accordance with standards.

Audit Results Follow-up Completion

As part of the audit process/stages, after reporting the audit, the audit activity that must be carried out is monitoring the audit result. Monitoring activity is an activity to find out and ensure the implementation of follow-up audit results both by client and other related parties.

IA submit the progress on the completion of follow-up audit results to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Audit Committee to encourage the level of completion of audit recommendation.

In 2025, IA issued 199 audit recommendations. All audit recommendations that were due were promptly followed up on.

In addition to monitoring the IA results, IA also monitors the follow-up to the external parties audit results. During 2025, the follow-up on the external audit results shown in the following table:

AUDIT	PERIODE DESEMBER 2025 2025 DECEMBER PERIOD		AUDIT
	SELESAI RESOLVED	DALAM PROSES (BELUM JATUH TEMPO) IN PROGRESS (BEFORE DUE DATE)	
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) – Audit Umum	115	94	Financial Services Authority (OJK) – General Audit



Rencana Kerja Tahun 2026

Pada tahun 2026, SKAI telah membuat dan menetapkan rencana kerja dengan prioritas strategis untuk terus mengoptimalkan peran *data analytics* untuk mendukung seluruh proses audit dan audit yang berkelanjutan. Melanjutkan peran SKAI dalam memberikan *consultative review* dan *advisory* kepada unit bisnis dan pendukung bisnis. Secara terus menerus meningkatkan kompetensi auditor agar dapat memberikan nilai tambah kepada unit bisnis dan pendukung bisnis.

Fokus Utama Audit 2026

1. Keamanan Cyber
2. Business Resilience
3. Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan
4. Sumber Daya Manusia
5. Pengembangan Teknologi

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Direktur Kepatuhan (Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) berperan dalam memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia (OJK dan BI) serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

Tindakan yang dilakukan Perseroan telah disesuaikan dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang selanjutnya telah diatur secara internal melalui Surat Keputusan Direksi No. 010/L1/XII/2024 Tanggal 14 Desember 2024 tentang Kebijakan Kepatuhan. Adapun kebijakan terkait penerapan fungsi kepatuhan meliputi hal-hal berikut:

1. Penunjukan Direktur Kepatuhan yang membawahkan fungsi kepatuhan, dengan tugas dan tanggung jawab antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Melakukan kajian aspek kepatuhan terhadap pengembangan produk dan jasa guna memastikan keselarasan antara pemenuhan regulasi dan pencapaian target bisnis.
 - b. Melakukan penelaahan mendalam terhadap rancangan kebijakan Direksi untuk memastikan setiap keputusan strategis selaras dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Melakukan pengujian kepatuhan secara berkala terhadap aktivitas operasional dan sistem pelaporan guna memitigasi risiko pelanggaran.
 - d. Menyampaikan laporan komprehensif dan rekomendasi strategis mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Kepatuhan.
 - e. Mengelola sistem pemantauan dan pengingat pelaporan untuk memastikan seluruh laporan wajib disampaikan kepada otoritas secara tepat waktu.
 - f. Bertanggung jawab penuh dalam mengawal internalisasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di seluruh tingkatan organisasi.
 - g. Melakukan kaji ulang terhadap kebijakan internal secara kontinu guna menyesuaikan dengan dinamika perubahan regulasi terbaru.

Work Plan for 2026

For 2026, IA has created and established a work plan with strategic priorities in continuing to optimize the role of data analytics to support the entire audit and continuous auditing process. Continuing IA's role in providing consultative reviews and advisory to business units and business supporters and continuously improving the competency of auditors so they are able to provide added value to business units and business supporters.

Key Audit Focus 2026

1. Cybersecurity
2. Business Resilience
3. Governance, Risk, and Compliance
4. Human Resources
5. Emerging Technologies

Implementation of the Compliance Function

The Compliance Director (Director in charge of the compliance function) plays a role in ensuring the Company's compliance with regulations issued by the authorities OJK and BI as well as other applicable laws and regulations, in the context of implementing Corporate Governance.

The Company's action has been adjusted to POJK No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, which has subsequently been regulated internally through Directors' Decree No. 010/L1/XII/2024 dated December 14, 2024 concerning Compliance Policy. The policies related to the implementation of the compliance function include the following:

1. Appointment of a Compliance Director who oversees the compliance function, with duties and responsibilities including the following:
 - a. Conducted compliance reviews on product and service developments to ensure alignment between regulatory adherence and business target achievements.
 - b. Performed in-depth compliance assessments on draft policies to ensure all Board of Directors' strategic decisions align with prevailing regulations.
 - c. Conducted regular compliance testing on operational activities and reporting systems to mitigate potential non-compliance risks.
 - d. Submitted comprehensive reports and strategic recommendations regarding the implementation of the compliance function to the Compliance Director.
 - e. Managed monitoring and reminder systems to ensure all mandatory reports are submitted to authorities in a timely manner.
 - f. Responsible for overseeing the internalization of Good Corporate Governance (GCG) principles across all levels of the organisation.
 - g. Continuously reviewed internal policies to ensure alignment with the dynamic changes in the latest regulatory landscape.



- h. Menyelenggarakan program sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan untuk memperkuat budaya kepatuhan di seluruh lini Bank.
 - i. Melaksanakan diseminasi atas peraturan baru dari regulator untuk memastikan pemahaman yang seragam di seluruh unit kerja.
 - j. Melakukan penyegaran edukasi atas regulasi krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan kegiatan usaha Bank.
 - k. Memastikan penyaluran kredit, baik skema konvensional maupun *loan channeling*, telah memenuhi prinsip kehati-hatian dan regulasi yang berlaku.
 - l. Memastikan seluruh perizinan produk digital dan kemitraan strategis telah diajukan dan disetujui oleh OJK sesuai prosedur hukum.
 - m. Memantau secara ketat penyelesaian komitmen Bank atas temuan audit dari OJK, Bank Indonesia, dan auditor eksternal lainnya.
 - n. Memastikan pelaporan profil risiko produk dan layanan *mobile banking* telah dilakukan secara akurat sesuai standar regulasi.
 - o. Menjamin implementasi penuh standar perlindungan konsumen, termasuk transparansi biaya dan efektivitas mekanisme pengaduan nasabah.
2. Dalam melaksanakan fungsinya Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK). SKK dan SKMR bertindak secara independen terhadap satuan kerja operasional. Dalam upaya menghindari *conflict of interest*, maka dibentuklah unit kerja khusus yang independen dari keterlibatan/kedekatan dengan nasabah. Unit kerja yang bertanggung jawab untuk mengawasi penerapan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai bagian dari aktivitas Anti Pencucian Uang, yaitu *Anti-Money Laundering* (AML), *Counter Terrorist Financing* (CTF) dan *Weapon of Mass Destruction* (WMD) dan Departemen Legal yang berada di bawah rentang kendali Direktur Kepatuhan.
 3. Penerbitan laporan-laporan Direktur Kepatuhan secara berkala, meliputi:
 - a. Laporan Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan (Triwulanan) yang ditujukan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
 - b. Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada OJK enam bulan sekali dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
 4. Guna memastikan terselenggaranya pelaksanaan tugas dan fungsi kepatuhan yang efektif, Dewan Komisaris sebagai Dewan Pengawas Perseroan juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dalam organisasi, yakni melalui evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan yang pembahasannya diselenggarakan dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris. Hasil rapat diikuti dengan penyampaian saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Perseroan di masa mendatang.
- h. Organised ongoing socialization and educational programs to strengthen the compliance culture across all lines of the Bank.
 - i. Disseminated new regulatory requirements to ensure a uniform understanding across all business units.
 - j. Conducted refresher sessions on crucial regulations that have a significant impact on the Bank's business continuity.
 - k. Ensured that credit disbursement, through both conventional and loan channeling schemes, adheres to prudential principles and prevailing regulations.
 - l. Ensured that all digital product licensing and strategic partnerships have been submitted to and approved by the OJK in accordance with legal procedures.
 - m. Closely monitored the fulfillment of the Bank's commitments regarding audit findings from OJK, Bank Indonesia, and other external auditors.
 - n. Ensured that risk profile reporting for mobile banking products and services is accurately conducted in accordance with regulatory standards.
 - o. Guaranteed full implementation of consumer protection standards, including fee transparency and the effectiveness of customer grievance mechanisms.
2. In carrying out the functions, Compliance Director assisted by the Compliance Working Unit (SKK). SKK and SKMR act independently of operational working units. In an effort to avoid conflicts of interest, dedicated work unit was formed independently to avoid involvement/closeness with customers. The working unit responsible for overseeing the implementation of Anti Money Laundering (AML) Counter Terrorist Financing (CTF), and Weapon of Mass Destruction (WMD) as part of Anti-Money Laundering activities, namely Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorist Financing (CTF) and the Legal Department which is under the control of the Compliance Director.
 3. Issuance of regular Compliance Director reports, including:
 - a. Duties and Responsibilities Report on Implementation of the Compliance Function (Quarterly) addressed to the President Director with a copy to the Board of Commissioners;
 - b. Compliance Function Implementation Report to OJK once every six months with a copy to the Board of Commissioners.
 4. In order to ensure the effective implementation of compliance duties and functions, the Board of Commissioners as the Company's Supervisory Board also supervises the implementation of the Compliance Function within the organisation, through regular evaluation of the compliance function implementations, which is held in meetings of the Board of Commissioners discussion and between the Board of Directors and the Board of Commissioners discussion. The meeting results followed by the submission of suggestions in order to improve the quality of the Company's Compliance Function implementations in the future.

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengembangkan budaya kepatuhan antara lain melalui:

a. Sosialisasi dan Edukasi

- Menyampaikan penjelasan singkat tentang peraturan dan atau perubahan peraturan yang berlaku serta hal-hal lain yang terkait dengan Kepatuhan.
- Mendistribusikan Peraturan Bank Indonesia terbaru, Otoritas Jasa Keuangan atau peraturan perundang-undangan terkait lainnya dan/atau perubahannya kepada Unit Kerja terkait dan membahas pelaksanaannya.

b. Verifikasi dan Validasi

- Melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka memastikan kesesuaian dan keselarasan antara Kebijakan dan Prosedur serta pelaksanaannya terhadap Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan atau Peraturan Perundang-undangan terkait lain yang berlaku.
- Memastikan pemenuhan komitmen bank kepada Otoritas Jasa Keuangan atas hasil pemeriksaan/pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

c. Monitoring dan Review

- Membuat pengecekan Kepatuhan (*Compliance Check*) terhadap kegiatan operasional dan bisnis antara lain kepatuhan terhadap aturan ketentuan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, kepatuhan terhadap Peraturan Perpajakan, dan lain-lain.
- Melakukan pemantauan terhadap kelengkapan data dan informasi Nasabah pada *banking system* sebagai tempat dan sumber data/informasi Nasabah yang dilakukan secara bulanan.
- Melakukan pemantauan terhadap proses Pembukaan Rekening dan penetapan Klasifikasi Risiko Nasabah.
- Melakukan pemantauan terhadap kegiatan Transaksi Nasabah.
- Melakukan pemantauan terhadap kelengkapan informasi/data termasuk dokumen pendukungnya dan pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah.

d. Ketersediaan dan Kecukupan

- Melakukan kaji ulang terhadap kecukupan dan kesesuaian Kebijakan dan Prosedur Internal serta pelaksanaannya yang mengacu pada Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku dalam menunjang kegiatan operasional dan bisnis Krom.
- Melaksanakan fungsi *advisory* kepatuhan internal terkait dengan kegiatan di bidang perkreditan, operasional atau *treasury*.

Bidang-Bidang yang Menjadi Prioritas

Beberapa hal yang menjadi fokus utama pelaksanaan fungsi kepatuhan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kehati-hatian Bank

Dalam rangka menaati ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Kehati-hatian Bank, maka sepanjang tahun 2025 Krom senantiasa mematuhi ketentuan tersebut dalam menjalani kegiatan operasional dan bisnis.

The steps taken in order to develop a culture of compliance include:

a. Outreach and Education

- Delivering a brief explanation of the regulations and or changes to the applicable regulations as well as other matters related to Compliance.
- Distributing the latest Bank Indonesia Regulations, Financial Services Authority or other related laws and regulations and/or their amendments to the relevant Work Units and discussing the implementation.

b. Verification and Validation

- Conduct monitoring and evaluation in order to ensure suitability and alignment between the Policies and Procedures and their implementation with Bank Indonesia Regulations, the Financial Services Authority and or other relevant laws and regulations that apply.
- Ensuring the fulfillment of the bank's commitment to the Financial Services Authority on the results of inspection/supervision by the Financial Services Authority.

c. Monitoring and Review

- Making Compliance Checks on operational and business activities, including compliance with the provisions regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement, compliance with Tax Regulations, and others.
- Monitoring the completeness of customer data and information in the banking system as a place and source of customer data/information which is carried out on a monthly basis.
- Monitoring the Account Opening process and determining Customer Risk Classification.
- Monitoring Customer Transaction activities.
- Monitoring the completeness of information/data including its supporting documents and the implementation of Customer Data Updating.

d. Availability and Adequacy

- Conduct a review of the adequacy and suitability of Internal Policies and Procedures as well as their implementation referring to the applicable Regulations and Legislation in supporting Krom operational and business activities.
- Carry out internal compliance advisory functions related to activities in the credit, operational or treasury fields.

Priorities Areas

Some of the things that are the main focus of implementing the compliance function throughout 2025 are as follows:

a. Prudential Banking Principles

In order to comply with Bank Indonesia regulations concerning Bank Prudential Principles, throughout 2025 Krom will always comply with these provisions in carrying out operational and business activities.



b. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)

- Analisa Transaksi Nasabah terkait dengan pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)/*Suspicious Transaction Report* (STR) ke PPATK apabila terindikasi sebagai transaksi mencurigakan;
- Penerapan dalam Pengenalan dan Pemantauan Risiko Nasabah di mana Bank melakukan identifikasi terhadap Nasabah berdasarkan profil risiko dan membagi profil risiko menjadi tinggi, sedang, dan rendah;
- Penerapan *Risk-Based Approach Pelaksanaan Customer Due Diligence* (CDD) dan *Enhanced Due Diligence* (EDD) yang berkaitan dengan pemantauan profil nasabah;
- Penerapan tindak lanjut Indonesia *Anti Scam Center* (IASC) dalam rangka meminimalisir adanya kegiatan penipuan di mana dapat berdampak terhadap tindak pidana pencucian uang.

Dalam tahun 2025, beberapa hal telah dilakukan untuk menunjang terlaksananya penerapan APU & PPT lebih baik dan memadai dengan melakukan:

- Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya penerapan program APU & PPT di setiap kegiatan bisnis dan operasional Bank untuk menghindarkan Krom dimanfaatkan sebagai sarana tindak pidana pencucian uang dan/atau pendanaan teroris dengan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh Petugas Bank yang berkaitan langsung dengan Nasabah, kepada seluruh karyawan baru, dan eksisting;
- Mengikuti pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

c. Pelindungan Nasabah

Pelindungan Nasabah di antaranya mencakup tentang Penanganan Pengaduan Nasabah (*Customer Complaint*) Sesuai dengan ketentuan yang terkait dengan Pelindungan Konsumen & Masyarakat pada Sektor Jasa Keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 yang menerapkan 7 (tujuh) prinsip sebagai berikut:

1. Edukasi yang memadai.
2. Keterbukaan dan transparansi informasi produk dan/atau layanan.
3. Perlakuan yang adil dan perilaku bisnis yang bertanggung jawab.
4. Pelindungan aset, privasi, dan data Konsumen.
5. Penanganan Pengaduan dan penyelesaian Sengketa yang efektif dan efisien.
6. Penegakan kepatuhan.
7. Persaingan yang sehat.

Sepanjang tahun 2025, Krom telah menyelesaikan sebanyak 6.165 pengaduan nasabah yang masuk ke berbagai *channel* pengaduan yang disediakan. Krom senantiasa melaksanakan dan menerapkan ketentuan tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi terhadap produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat;

b. Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU & PPT)

- Analysis of Customer Transactions related to reporting Suspicious Financial Transactions (LTKM)/ Suspicious Transaction Report (STR) to PPATK if they are indicated as suspicious transactions;
- Implementation in Customer Risk Recognition and Monitoring where the Bank identifies customers based on risk profile and divides the risk profile into high, medium and low;
- Implementation of Risk-Based Approach Implementation of Customer Due Diligence (CDD) and Enhanced Due Diligence (EDD) related to monitoring customer profiles;
- Implementation of follow-up actions by the Indonesia Anti Scam Center (IASC) in order to minimise fraudulent activities which can have an impact on money laundering crimes.

In 2025, several things have been done to support the better and adequate implementation of APU & PPT by carrying out:

- Increasing knowledge and understanding of the importance of implementing the APU & PPT program in every business activity and Bank operation to prevent Krom from being used as a means of money laundering and/or terrorist financing by conducting outreach and education to all Bank Officers who are directly related to Customers, to all new and existing employees.
- Participate in training and outreach to increase the principle of caution and compliance with applicable regulations.

c. Customer Protection

Customer Protection includes handling of Customer Complaints In accordance with the provisions related to Consumer Protection in the Financial Services sector based on POJK No. 22 of 2023 which apply the following 7 (seven) principles:

1. Adequate education.
2. Transparency information of product and/or services.
3. Fair treatment and responsible business conduct Reliability.
4. Protection of customers' assets privacy and data.
5. Effective and efficient handling of complaints and dispute resolution.
6. Enforcement of compliance.
7. Healthy competition.

Throughout 2025, Krom resolved a total of 6,165 customer complaints received through the various complaint channels provided. Krom consistently implements and complies with these provisions by undertaking the following actions:

- Conducting evaluations of the products offered to the public;



- Melakukan identifikasi dan verifikasi atas penyimpangan kegiatan operasional yang memungkinkan timbulnya kerugian pada nasabah;
- Membuka layanan pengaduan nasabah untuk memperoleh masukan secara langsung dari nasabah mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

d. Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan bentuk pengawasan yang harus ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) guna:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
- Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;
- Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

e. Pengendalian, Deteksi, dan Pencegahan Terjadinya Pelanggaran atau Kecurangan (*Fraud Management*)
Pengendalian, Deteksi, dan Pencegahan Terjadinya Pelanggaran atau Kecurangan (*Fraud Management*) yang mencakup tentang:

- *Tone at the top*;
- Penyusunan deklarasi *Anti-Fraud*;
- Pengaduan pelanggaran/*Whistleblowing*;
- Kaji ulang pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis Bank yang memiliki risiko tinggi.

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas, maka pelaksanaan fungsi kepatuhan tahun 2025 di Krom dinilai telah memadai, dengan mempertimbangkan bahwa:

- Krom memiliki strategi manajemen risiko kepatuhan yang searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang ditetapkan;
- Krom memiliki perangkat organisasi yang mendukung terlaksananya manajemen risiko kepatuhan secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab;
- Tidak terdapat pelanggaran atas ketentuan kehati-hatian perbankan (*prudential banking principles*);
- Kemungkinan kerugian yang dihadapi Krom dari risiko kepatuhan tergolong rendah;
- Pelanggaran/sanksi yang dibebankan oleh regulator merupakan sanksi yang bersifat administratif.

Penerapan Fungsi Audit Eksternal

Sesuai dengan ketentuan bahwa penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan digunakan untuk melakukan pemeriksaan umum atas Laporan Keuangan Tahunan Krom harus melalui mekanisme yang telah ditetapkan yaitu mendapat kajian dan rekomendasi dari Komite Audit serta disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Penetapan penggunaan KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte dilakukan dalam RUPS dengan rekomendasi Komisaris dengan Surat Komisaris No. 008/KOM/IX/2025 tanggal 14 September 2025, hal ini berdasarkan Surat Rekomendasi Komite Audit kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui surat No. 002/KA/IX/2025 tanggal 14 September 2025, di mana sebelumnya Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Anggaran Tahunan 2022 Keputusan RUPS telah memperoleh kuasa

- Identifying and verifying operational irregularities that may potentially cause losses to customers;

- Providing customer complaint services to obtain direct feedback from customers regarding aspects that need improvement.

d. Internal Control

Internal control is a form of supervision that must be determined by management on an ongoing basis (*on going basis*) in order to:

- Maintain and secure the assets of the Bank;
- Guarantee the availability of more accurate reports;
- Improving compliance with applicable regulations.

e. Control, Detection, and Prevention of Violations or Fraud Management
Control, Detection, and Prevention of Violations or Fraud Management which includes:

- *Tone at the top*;
- Preparation of an *Anti-Fraud Declaration*;
- Complaints of violations/*Whistleblowing*;
- Review the implementation of the Bank's operational and business activities that have high risks.

Based on the above activities, the implementation of the compliance function in 2025 at Krom is considered adequate, taking into account that:

- Krom has a compliance risk management strategy that is in line with the level of risk to be taken and the established risk tolerance;
- Krom has organisational tools that support the implementation of compliance risk management effectively including clarity of authority and responsibility;
- There is no violation of prudential banking principles;
- The possibility of loss faced by Krom from compliance risk is low;
- Violations/sanctions imposed by the regulator are administrative sanctions.

Implementation of the External Audit Function

In accordance with the provisions that the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) to be used to carry out a general audit of Krom Annual Financial Report must go through a predetermined mechanism, namely obtaining reviews and recommendations from the Audit Committee and being approved by the Annual General Meeting of Shareholders.

Determination of the use of KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, part of the Deloitte network carried out at the GMS with a recommendation from the Commissioner with the Commissioner's Letter No. 008/KOM/IX/2025 dated September 14, 2025, this is based on the Letter of Recommendation from the Audit Committee to the Board of Commissioners and Directors through letter No. 002/KA/IX/2025 dated September 14, 2025, where previously the Board of Commissioners and Directors based on the 2022

dari pemegang saham untuk menunjuk KAP yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 beserta hal-hal yang berkaitan dengan penunjukan KAP tersebut, termasuk persetujuan biaya Audit.

Annual GMS Resolutions had obtained authorization from the shareholders to appoint a KAP that would conduct an examination of the Financial Statements ending December 31, 2025 along with matters relating to the appointment of the KAP, including the approval of Audit fees.

Kapasitas KAP

KAP Capacity

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
NAME OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM

NAMA AKUNTAN
ACCOUNTANT NAME

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Lim

KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman sebagai penyedia jasa akuntan publik di Indonesia, pengalaman pemberian jasa yang mencakup perusahaan lokal dan multinasional, perusahaan terbuka dan tidak terbuka.

KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network has more than 25 years experience as a provider of public accounting services in Indonesia, experience providing services that include local and multinational companies, public and private companies.

Liana Lim merupakan Akuntan Publik bersertifikat *Indonesian Certified Public Accountant (CPA)* dan *Indonesian Chartered Accountant (CA)* sekaligus anggota dari *Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI)* dan *Indonesian Accountant Association (IAI)*.

Liana Lim is an Indonesian Certified Public Accountant (CPA) and Indonesian Chartered Accountant (CA) certified Public Accountant as well as a member of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) and Indonesian Accountants Association (IAI).

KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte dipergunakan oleh seluruh perusahaan yang terafiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali PT FinAccel Teknologi Indonesia guna memudahkan konsolidasi laporan keuangan tahun buku 2025.

KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network used by all companies affiliated used by all companies affiliated with the controlling shareholder of PT FinAccel Teknologi Indonesia to facilitate the consolidation of financial statements for the 2025 financial year.

Ruang Lingkup Pemeriksaan KAP

KAP Inspection Scope

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab KAP yang ditunjuk untuk hanya memberikan jasa audit yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2025 meliputi sebagai berikut:

The scope of work and responsibilities of the appointed KAP to only provide audit services that examine the financial statements ending December 31, 2024 include the following:

- Laporan Posisi Keuangan;
- Laporan Laba Rugi Komprehensif;
- Laporan Perubahan Ekuitas;
- Laporan Arus Kas;
- Catatan atas Laporan Keuangan;
- Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk Bank, yang didasarkan atas 3 Pilar Bank Indonesia;
- Penilaian terhadap rupa-rupa aktiva termasuk namun tidak terbatas pada agunan yang diambil alih oleh Bank;
- Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang berlaku termasuk Catatan Atas Laporan Keuangan;
- Pendapat terhadap kewajaran atas transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi maupun transaksi yang dilakukan dengan perlakuan khusus;
- Jumlah dan kualitas penyediaan dana kepada Pihak Terkait;
- Rincian pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang meliputi nama Debitur, kualitas penyediaan dana, persentase, dan jumlah pelanggaran BMPK;
- Rincian Pelampauan BMPK yang meliputi persentase dan jumlah pelampauan BMPK;
- Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum;

- Statement of Financial Position;
- Comprehensive Income Statement;
- Statement of Changes in Equity;
- Statement of Cash Flows;
- Notes to Financial Statements;
- Classification of Earning Asset Quality and Adequacy of Provision for Earning Assets Losses established by the Bank, which is based on Bank Indonesia's 3 Pillars;
- Valuation of various assets including but not limited to collateral taken over by the Bank;
- Other matters regulated in the applicable Indonesian Financial Accounting Standards and Banking Accounting Guidelines including Notes to Financial Statements;
- Opinion on the fairness of transactions with related parties or transactions carried out with special treatment;
- The amount and quality of provision of funds to Related Parties;
- Details of violations of the Legal Lending Limit (LLL) which include the name of the Debtor, quality of provision of funds, percentage, and number of BMPK violations;
- Details of BMPK exceedances which include the percentage and amount of exceedances of the LLL;
- Calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement;



- Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi OJK dengan KAP;
- Keandalan sistem pelaporan Bank kepada OJK dan pengujian terhadap keandalan laporan keuangan yang disampaikan oleh Bank kepada OJK;
- Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2025; dan Ruang lingkup sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan Surat Edaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Independensi & Profesionalisme Akuntan Publik dan KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte, telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Krom tepat waktu, dan manajemen menilai KAP tersebut mampu bekerja sama secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Periode KAP dan Akuntan dalam Pemeriksaan Keuangan Bank

Kantor Akuntan Publik (KAP) Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte pertama kali ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Krom yang berakhir tahun 2025. Penunjukkan KAP ini masih sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, di mana penunjukkan KAP yang sama diperkenankan untuk 5 (lima) tahun berturut-turut.

- Other matters determined based on the results of communication between OJK and KAP;
- Reliability of the Bank's reporting system to OJK and testing of the reliability of financial reports submitted by the Bank to OJK;
- Directors' Statement Letter on Responsibility for the Financial Report for the 2025 Fiscal Year; and the scope as referred to in Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks with Circular Letter of Financial Services Authority Regulation No. 13/SEOJK.03/2017 and Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies and Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies.

Independence & Professionalism of Public Accountants and KAP

Public Accounting Firm (KAP) Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network, has submitted audit results and management letters to Krom on time, and management assesses that the KAP is able to work together independently, meet the professional standards of public accountants and work agreements as well as the established audit scope.

KAP and Accountant Period in Bank Financial Audit

Public Accounting Firm (KAP) Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network appointed for the first time to examine the Krom Financial Statements ending in 2025. The appointment of this KAP is still in line with the Financial Services Authority Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, where the appointment of the same KAP is permitted for 5 (five) consecutive years.

TAHUN YEARS	NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK NAME OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM	NAMA AKUNTAN ACCOUNTANT NAME
2021	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Dadang Mulyana CA., CPA., CPI.
2022	Imelda & Rekan	Bayu M. Dayat
2023	Imelda & Rekan	Bayu M. Dayat
2024	Liana Ramon Xenia & Rekan	Liana Lim
2025	Liana Ramon Xenia & Rekan	Liana Lim

Biaya Audit Tahun 2025

Biaya jasa audit untuk Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2025 berkisar Rp3.100.000.000 (tiga miliar seratus juta rupiah).

Opini Kantor Akuntan Publik

Laporan Keuangan terlampir telah menyampaikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Krom tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2025 Audit Fees

Audit service fee for Liana Ramon Xenia & Rekan Public Accounting Firm, part of Deloitte network for the financial year ending December 31, 2025 around IDR3,100,000,000 (Three billion one hundred million rupiahs).

Public Accounting Firm Opinion

The attached Financial Statements have presented fairly, in all material respects, Krom financial position as of December 31, 2025, as well as its financial performance and cash flows for the year ended on that date, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND PROVISION OF LARGE FUNDS (*LARGE EXPOSURE*)

Dalam kegiatan penyediaan dana, khususnya pemberian pinjaman, Krom wajib melaksanakan ketentuan kehati-hatian (*prudential banking*) berupa penetapan persentase tertentu/batas yang diperkenankan sebagaimana diatur Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bagi Bank Umum, di mana Bank wajib memiliki dan menatausahakan daftar rincian Pihak Terkait dengan Bank.

Selama tahun 2025, Krom tidak melanggar atau melampaui BMPK.

Adapun Informasi yang perlu diungkapkan adalah jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/grup inti per posisi laporan sebagaimana tabel di bawah ini:

In fund provision activities, particularly lending, Krom is required to implement prudential banking principles by establishing specific percentages or allowable limits as regulated by the Bank Indonesia Regulation concerning the Legal Lending Limit (BMPK) for Commercial Banks, whereby the Bank is obligated to maintain and administer a detailed list of the Bank's Related Parties.

Throughout 2025, Krom did not violate or exceed the Legal Lending Limit (BMPK).

The information that needs to be disclosed is the total amount of debit balances for provision of funds to related parties and debtors/core groups per report position as shown in the table below:

Dalam Jutaan Rupiah In Million IDR

PENYEDIAAN DANA	JUMLAH AMOUNT		PROVISION OF FUNDS
	DEBITUR DEBTOR	NOMINAL NOMINAL	
Kepada Pihak Terkait	4	300.150	To Related Parties
Kepada Debitur Inti			To Core Debtors
• Individual	5	55.408	Individuals •
• Grup	10	427.148	Group •





RENCANA STRATEGIS BANK

BANK'S STRATEGIC PLAN

Krom pada tahun 2025 menetapkan rencana strategis Bank untuk rencana jangka pendek (*business plan*), dan rencana jangka menengah (*corporate plan*) seperti tercantum dalam tabel di bawah ini:

Krom in 2025 determines the Bank's strategic plan for short term plans (*business plan*), and medium term plans (*corporate plan*) as listed in the table below:

Dalam Rupiah In IDR

URAIAN	TARGET TARGET	JANGKA PENDEK 1 TAHUN SHORT-TERM 1 YEAR	JANGKA MENENGAH 5 TAHUN MEDIUM-TERM 5 YEAR	DESCRIPTION
Total Aset	18,34 triliun trillion	✓		Total Assets
Total Loan	13,86 triliun trillion	✓		Total Loans
Total DPK	14,52 triliun trillion	✓		Total Third Party Funds
Profit	162,5 miliar billion	✓		Profit
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30,12%	✓		Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,38%	✓		Return on Assets (ROA)
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	4,74%	✓		Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	21,17%	✓		Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,25%	✓		Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Total Aset	29,44 triliun trillion		✓	Total Assets
Total Loan	22,68 triliun trillion		✓	Total Loans
Total DPK	24,10 triliun trillion		✓	Total DPK
Profit	525,65 miliar billion		✓	Profit
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	27,12%		✓	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	2,48%		✓	Return on Assets (ROA)
Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	11,38%		✓	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	23,90%			Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,25%		✓	Operating Expense to Operating Income (BOPO)

Target jangka pendek direfleksikan dalam Uraian RBB untuk 1 (satu) tahun ke depan atau khusus pembahasan tahun 2026, sedangkan target jangka menengah dalam uraian *Corporate Planning Bank* untuk 5 (lima) tahun ke depan.

Short-term targets are reflected in the RBB description for the next 1 (one) year or specifically for the 2026 discussion, while medium-term targets are in the description of the Bank's *Corporate Planning* for the next 5 (five) years.



TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN LAINNYA

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

Krom telah mengungkapkan seluruh Laporan Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, tidak ada laporan yang belum diungkapkan di dalam laporan lainnya. Krom mengungkapkan Laporan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan secara berkala baik bulanan, triwulanan maupun tahunan, seperti yang diungkap sebagai berikut:

Laporan Tahunan

Laporan Tahunan mengacu kepada POJK No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan emiten atau Perusahaan publik, serta POJK No. 37/POJK.03/2019 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dengan cakupan:

1. Informasi umum: yang meliputi antara lain kepengurusan, rincian kepemilikan saham, perkembangan usaha Bank dan Kelompok usaha Krom, strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank, laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh Pengurus dalam rangka *good corporate governance* dengan menginformasikan beberapa cakupan yang telah ditentukan dalam ketentuan tersebut;
2. Laporan Keuangan Tahunan: yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte yang menyajikan Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan termasuk informasi mengenai komitmen dan kontijensi dan dibuat untuk 1 (satu) tahun buku yang disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya;
3. Opini Akuntan Publik atas Laporan Keuangan yaitu Laporan Keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Krom tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
4. Jenis risiko dan potensi kerugian (*risk exposure*) yang dihadapi Krom serta praktik manajemen risiko yang diterapkan dalam permodalan Bank;
5. Seluruh aspek transparansi dan informasi yang diwajibkan untuk Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan;
6. Aspek pengungkapan yang terkait dengan kelompok usaha;

Krom has disclosed all of the Bank's Financial and Non-Financial Condition Reports, there are no reports that have not been disclosed in other reports. Krom discloses transparency reports on financial and non-financial conditions on a regular basis, both monthly, quarterly and annually, as disclosed as follows:

Annual Report

The Annual Report refers to POJK No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 Regarding the Form and Content of Issuer or Public Company Reports, as well as POJK No. 37/POJK.03/2019 Concerning Transparency and Publication of Bank Reports, covering:

1. General information: which includes management, details of share ownership, business development of the Bank and the Krom business group, management strategies and policies in developing the Bank's business, management reports containing information regarding the management of the Bank by the Management in the context of good corporate governance by informing several the scope specified in the provision;
2. Annual Financial Report: which has been audited by a Public Accountant Firm that has been registered with Bank Indonesia or the Financial Services Authority (OJK), namely KAP Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network which presents Statements of Financial Position (Balance Sheet), Comprehensive Income Statements, Statements of Changes in Equity, Statements of Cash Flows, and Notes to Financial Statements including information on commitments and contingencies and made for 1 (one) financial year presented with a ratio of 1 (one) the previous financial year;
3. Opinion of the Public Accountant on the Financial Statements, namely the Financial Statements present fairly, in all material respects, the financial position of Krom as of December 31, 2025, as well as its financial performance and cash flows for the year ended on that date, in accordance with Accounting Standards Finance in Indonesia;
4. Types of risks and potential losses (*risk exposure*) faced by Krom and risk management practices applied to the Bank's capital;
5. All aspects of transparency and information required for Quarterly Published Financial Reports;
6. Disclosure aspects related to the business group;



7. Aspek pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan;
8. Informasi lainnya: Laporan Tahunan Krom dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dipublikasikan dalam *website* Krom (www.krom.id), dan disampaikan kepada pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, lembaga lain yang berkepentingan terhadap usaha Krom, serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan.

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan telah disesuaikan cakupannya dengan mengacu pada POJK No. 37/POJK.03/2019 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, yang memuat: Laporan Posisi Keuangan (Neraca, Laba rugi dan penghasilan komprehensif, Laporan Komitmen dan Kontijensi) dan informasi kinerja keuangan. Laporan ini disajikan dalam bentuk perbandingan:

- a. Untuk laporan keuangan periode pembandingan yaitu periode sesuai standar akuntansi keuangan; dan
- b. Untuk informasi kinerja keuangan periode pembandingan yaitu periode triwulan yang sama pada tahun sebelum periode pelaporan.

Laporan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh 2 (dua) orang anggota Direksi yang pengumumannya, dipublikasikan dalam *website* Krom (www.krom.id).

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan keuangan publikasi bulanan disusun berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 yang memuat: Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laba rugi dan penghasilan komprehensif, serta Laporan Komitmen dan Kontijensi untuk posisi data akhir bulan Januari, Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober dan November.

Pengumuman Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan bulanan pada situs web Krom dilakukan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi data akhir bulan laporan.

Laporan Non Keuangan Bank

Selain Laporan Transaksi Keuangan, Laporan Transaksi Non-Keuangan yang terjadi di Krom telah disampaikan sesuai ketentuan yang berlaku, yakni pada media keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia dan melalui media informasi publik lainnya, seperti situs *website* Bank.

Selama tahun 2025, terdapat informasi Non-Keuangan yang signifikan yaitu pemindahan Kantor Pusat Krom, yang sebelumnya beralamat di Dipo Tower Lantai 3 Unit D-E Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52 Petamburan Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat pindah ke Dipo Tower Lantai 9. Selain itu, adanya penutupan Kantor Fungsional Juanda, Bandung. Sedangkan untuk informasi Non-Keuangan secara periodik dilaporkan oleh Bank secara transparan pada setiap pelaksanaan Paparan Publik atas Kinerja Keuangan maupun Non-Keuangan, termasuk penyampaian informasi produk dan jasa, penerapan pengelolaan pengaduan nasabah secara efektif, serta pemeliharaan data dan informasi pribadi nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.

7. Disclosure aspect in accordance with Financial Accounting Standards;
8. Other information: Krom Annual Report is prepared in Indonesian and English, published on the Krom website (www.krom.id), and submitted to shareholders, Bank Indonesia, other institutions with an interest in Krom business, and other parties according to conditions.

Quarterly Published Financial Reports

The scope of the Quarterly Publication Report has been aligned with POJK No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports. It consists of the Statement of Financial Position (Balance Sheet), Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, Statement of Commitments and Contingencies, and financial performance information. This report is presented on a comparative basis:

- a. For the financial statements, comparative figures correspond to the prior period in accordance with applicable financial accounting standards; and
- b. For financial performance information, comparative figures correspond to the same quarter of the preceding year.

The Quarterly Publication Report is signed by two (2) members of the Board of Directors and is published on Krom's website (www.krom.id).

Monthly Published Financial Reports

The monthly published financial statements are prepared in accordance with POJK No. 37/POJK.03/2019 which contains the Statement of Financial Position (Balance Sheet), Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income, and the Statement of Commitments and Contingencies, based on month-end positions for January, February, April, May, July, August, October, and November.

The publication of the monthly financial statements and financial performance information on Krom's website is carried out no later than the end of the subsequent month following the respective reporting month-end position.

Bank Non-Financial Reports

In addition to Financial Transaction Reports, Reports on Non-Financial Transactions that occur at Krom have been submitted in accordance with applicable regulations, namely in the information disclosure media on the Indonesia Stock Exchange and through other public information media, such as the Bank's website.

During 2025, there were significant non-financial developments, including the relocation of Krom's Head Office from Dipo Tower, 3rd Floor, Unit D-E, Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52, Petamburan, Tanah Abang Subdistrict, Central Jakarta, to Dipo Tower, 9th Floor. In addition, the Bank closed its Juanda Functional Office in Bandung. Meanwhile, non-financial information is periodically disclosed by the Bank in a transparent manner during Public Exposés on both financial and non-financial performance. This includes the disclosure of information on products and services, the effective implementation of customer complaint handling, and the safeguarding of customers' personal data and information in accordance with applicable regulations.



INFORMASI LAIN TERKAIT DENGAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

OTHER INFORMATION RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Krom dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terdapat intervensi dari pemegang saham, tidak terjadi perselisihan dalam internal, ataupun tidak terdapat permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi yang ditetapkan kepada Krom.

In the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles at Krom, there is no intervention from shareholders, no internal disputes have occurred, and no issues have arisen as a result of the remuneration policies established for Krom.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS WHICH ACHIEVE 5% OR MORE OF PAID-UP CAPITAL

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

NAMA NAME			DINNO INDIANO	MARKUS SUGIONO	ZAINAL ABIDIN
JABATAN POSITION			PRESIDEN KOMISARIS PRESIDENT COMMISSIONER	KOMISARIS INDEPENDEN INDEPENDENT COMMISSIONER	KOMISARIS INDEPENDEN INDEPENDENT COMMISSIONER
KEPEMILIKAN SAHAM >5% DARI MODAL DISETOR SHARE OWNERSHIP >5% OF PAID- UP CAPITAL	Krom Krom	Dalam Lembar In Sheet	-	-	-
	Bank Lain Other Banks	Nama Bank Bank Name	-	-	-
		Jumlah Saham Amount Share	-	-	-
	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Nama Perusahaan Company Name	-	-	-
		Jumlah Saham Amount Share	-	-	-
	Perusahaan Lainnya Dalam dan Luar Negeri Other Domestic and Foreign Companies	Nama Perusahaan Company Name	-	-	-
		Jumlah Saham Amount Share	-	-	-



Direksi

Board of Directors

NAMA NAME			ANTON HERMAWAN	LANIWATI TJANDRA	ALVIN JAMES KURNIAWAN	WISAKSANA DJAWI	TAN ALIE
JABATAN POSITION			PRESIDEN DIREKTUR PRESIDENT DIRECTOR	DIREKTUR DIRECTOR	DIREKTUR DIRECTOR	DIREKTUR DIRECTOR	DIREKTUR DIRECTOR
KEPEMILIKAN SAHAM >5% DARI MODAL DISETOR SHARE OWNERSHIP >5% OF PAID-UP CAPITAL	Krom Krom	Dalam Lembar In Sheet	-	-	-	-	-
	Bank Lain Other Banks	Nama Bank Bank Name	-	-	-	-	-
		Jumlah Saham Amount Share	-	-	-	-	-
	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Nama Perusahaan Company Name	-	-	-	-	-
		Jumlah Saham Amount Share	-	-	-	-	-
	Perusahaan Lainnya Dalam dan Luar Negeri Other Domestic and Foreign Companies	Nama Perusahaan Company Name	-	-	-	-	-
		Jumlah Saham Amount Share	-	-	-	-	-

HUBUNGAN KEUANGAN & HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI DENGAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAINNYA, DIREKSI LAINNYA, DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM

FINANCIAL RELATIONSHIPS & FAMILY RELATIONSHIPS OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS WITH OTHER MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, OTHER DIRECTORS, AND/OR BANK CONTROLLING SHAREHOLDERS

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain dari yang telah ditetapkan RUPS.

Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not use the Bank for personal, family and/or other party interests that are detrimental to the Bank. The Board of Commissioners and Directors also do not take and/or receive personal benefits from the Bank other than what has been determined by the GMS.

Financial relationships and family relationships of members of the Board of Commissioners and Directors with other members of the Board of Commissioners, other Directors and/ or Controlling Shareholders of the Bank can be described in the table below:

NAMA NAME	HUBUNGAN KEUANGAN DENGAN FINANCIAL RELATIONSHIP WITH						HUBUNGAN KELUARGA DENGAN FAMILY RELATIONSHIP WITH					
	DIREKTUR DIRECTORS		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI SHAREHOLDERS		DIREKTUR DIRECTORS		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		PEMEGANG SAHAM PENGENDALI SHAREHOLDERS	
	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO	YA YES	TIDAK NO
Dinno Indiano	-	✓	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓
Markus Sugiono	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Zainal Abidin	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Anton Hermawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Laniwati Tjandra	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Alvin James Kurniawan	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Wisaksana Djawi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Tan Alie	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REMUNERATION POLICY PACKAGE AND OTHER FACILITIES FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Krom direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan perumusan remunerasi yang berpedoman kepada kebijakan internal Krom, peraturan eksternal yang berlaku, serta pertimbangan atas kinerja Krom. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan pada RUPS untuk mendapatkan persetujuan, sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Paket Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diperoleh Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

- Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji, bonus/tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya yang dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors of Krom is recommended by the Nomination and Remuneration Committee based on the formulation of remuneration that is guided by Krom internal policies, applicable external regulations, and considerations for Krom performance. The recommendation of the Nomination and Remuneration Committee is then submitted to the Board of Commissioners and submitted to the GMS for approval, as stipulated in the Bank's Articles of Association.

The remuneration policy package and other facilities obtained by the Board of Commissioners and Board of Directors include:

- Remuneration in the form of cash, including salaries, bonuses/tantiems, and other forms of cash compensation; and
- Other benefits in kind, consisting of other non-fixed income, including allowances for transportation, health insurance, and other facilities, whether company-owned or non-owned.



Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi, paling kurang meliputi paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank.

Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana tabel di bawah ini:

The disclosure of the remuneration package/policy shall, at a minimum, include the remuneration package/policy and other facilities for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors as established by the Bank's General Meeting of Shareholders.

The types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors shall, at a minimum, include the number of members of the Board of Commissioners, the number of members of the Board of Directors, and the total amount of all remuneration packages/policies and other facilities, as shown in the table below:

Dalam jutaan Rupiah In million IDR

JUMLAH REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN	JUMLAH DITERIMA DALAM 1 TAHUN AMOUNT RECEIVED WITHIN 1 YEAR				TOTAL REMUNERATION AND OTHER FACILITIES
	DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS		DIREKSI BOARD OF DIRECTORS		
	ORANG PERSON	NOMINAL AMOUNT	ORANG PERSON	NOMINAL AMOUNT	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	3	2.827	5	15.495	Remuneration (salary, bonus, regular allowances, and other non-natura facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki	3	0	4	1.047	Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance, and so on) which: a. can be owned b. cannot be owned
Jumlah	6	2.827	9	16.569	Total

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

The number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors who receive a remuneration package in 1 (one) year is grouped according to income level as follows:

*Diterima secara tunai Received in cash

JUMLAH REMUNERASI PER ORANG DALAM 1 TAHUN*	JUMLAH DIREKSI NUMBER OF DIRECTORS	JUMLAH KOMISARIS NUMBER OF COMMISSIONERS	TOTAL REMUNERATION PER PERSON IN 1 YEAR*
Di Atas Rp2 Miliar	5	0	Above IDR2 Billion
Di Atas Rp1 Miliar sampai dengan Rp2 Miliar	0	0	Above IDR1 Billion up to IDR2 Billion
Di Atas Rp500 Juta sampai dengan Rp1 Miliar	0	2	Above IDR500 Million up to IDR1 Billion
Rp500 Juta ke Bawah	0	1	IDR500 Million and Below

Saat ini di Krom masih dalam tahap persiapan untuk penerapan remunerasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Krom is currently in the preparation stage for the implementation of remuneration as mandated by the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.



SHARE OPTION

SHARE OPTION

Krom tidak menyediakan hak opsi (*share option*) untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dan yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Krom.

Krom does not provide share options to buy shares by members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers which is carried out through a stock offering or share option offer in the framework of providing compensation given to members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers of the Bank and which has been decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of Krom.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Salary is an employee entitlement, received and expressed in the form of money, as compensation from the company or employer to the employee, which is determined and paid according to an employment agreement, consensus, or laws and regulations, including allowances for the employee and their family for work and/or services performed.

Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

The ratio of the highest to the lowest salary, presented in a comparative scale, is shown in the table below:

URAIAN	RASIO RATIO	DESCRIPTION
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	33,45:1	The ratio of the highest and lowest employee salaries
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1,9:1	The ratio of the highest and lowest Directors' salaries
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	3,06:1	The ratio of the highest and lowest Commissioners' salaries
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai yang tertinggi	2,01:1	The ratio of the highest Directors' salaries and the highest employees



KEBIJAKAN STRATEGI ANTI *FRAUD*

ANTI-FRAUD STRATEGY POLICY

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, Krom telah membentuk unit khusus *Anti-Fraud* yang berfungsi untuk mengimplementasikan strategi *Anti-Fraud* secara menyeluruh di seluruh organisasi.

Sebagai upaya membangun budaya kepatuhan dan meningkatkan kesadaran risiko terhadap potensi serta dampak *fraud* di semua tingkatan organisasi, Krom mengintegrasikan kerangka kerja *Anti-Fraud* ke dalam sistem pengendalian intern Bank. Kebijakan dan strategi *Anti-Fraud* dirancang berdasarkan POJK No. 12 Tahun 2024 dan mengadopsi praktik terbaik dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), termasuk dalam penanganan berbagai jenis *fraud*, seperti suap dan korupsi yang dikategorikan sebagai tindakan *fraud*.

Zero Tolerance Fraud

Krom berkomitmen untuk menerapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap tindakan *fraud*. Artinya, setiap pelaku *fraud* akan dikenakan tindakan tegas tanpa terkecuali, sejalan dengan prinsip integritas dan kepatuhan yang dipegang teguh oleh Bank.

Strategi Anti Fraud

Krom mengimplementasikan strategi *Anti-Fraud* sebagai bagian dari sistem pengendalian *fraud* yang merujuk pada POJK No. 12 Tahun 2024. Strategi ini mencakup empat pilar utama yang saling terintegrasi, yaitu:

Pencegahan

Pencegahan dilakukan agar Bank dapat secara proaktif menanggulangi potensi terjadinya *fraud* dan kerugian finansial bagi Bank, nasabah, maupun pihak lainnya. Pencegahan merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank dan merupakan bagian dari Sistem Pengendalian *Fraud* dalam rangka mengurangi potensi terjadinya *fraud*. Program yang diterapkan dalam pilar ini antara lain:

1. *Tone at the top*: Suasana, kondisi, dan perilaku yang dibangun, dicontohkan, dan diperintahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
2. *Anti-Fraud Awareness*: Penyusunan deklarasi *anti-fraud* untuk seluruh karyawan, sosialisasi berkesinambungan sepanjang tahun mengenai *anti-fraud* kepada karyawan, nasabah, dan pihak ketiga yang dilakukan melalui komunikasi internal dan sosial media.
3. Penilaian Risiko *Fraud*: Penerapan prinsip Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi dan menilai risiko *fraud* di setiap aktivitas yang berpotensi merugikan Bank. Kebijakan dan prosedur dirancang dengan mengacu pada pengendalian intern, prinsip GCG, dan kepatuhan.

In accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12 of 2024 concerning Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks, Krom has formed a special Anti-Fraud unit which functions to implement a comprehensive Anti-Fraud strategy throughout the organisation.

In an effort to build a culture of compliance and increase risk awareness of the potential and impact of fraud at all levels of the organisation, Krom is integrating an Anti-Fraud framework into the Bank's internal control system. Anti-fraud policies and strategies are designed based on POJK No. 12 of 2024 and adopting best practices from the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), including in handling various types of fraud, such as bribery and corruption which are categorized as acts of fraud.

Zero Tolerance Fraud

Krom is committed to implementing a zero tolerance policy towards fraud. This means that every perpetrator of fraud will be subject to firm action without exception, in line with the principles of integrity and compliance that are firmly adhered to by the Bank.

Anti Fraud Strategy

Krom implements an Anti-Fraud strategy as part of the fraud control system which refers to POJK No. 12 of 2024. This strategy includes four main pillars that are integrated with each other, namely:

Prevention

Prevention is carried out so that the Bank can proactively overcome the potential for fraud and financial losses for the Bank, customers and other parties. Prevention is the responsibility of all levels of the Bank and is part of the Fraud Control System in order to reduce the potential for fraud to occur. Programs implemented in this pillar include:

1. *Tone at the top*: The atmosphere, conditions, and behaviors established, exemplified, and mandated by the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Anti-Fraud Awareness: Preparation of an anti-fraud declaration for all employees, along with continuous year-round anti-fraud awareness for employees, customers, and third parties, conducted through internal communications and social media.
3. Fraud Risk Assessment: The application of Risk Management principles to identify and evaluate fraud risks in any activity that could potentially harm the Bank. Policies and procedures are designed with reference to internal controls, Good Corporate Governance (GCG) principles, and compliance.

4. *Know Your Employee*: Pengawasan dan verifikasi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia baik dalam proses screening kandidat karyawan maupun karyawan. Adapun pencegahan yang dimaksud melalui sistem rekrutmen yang hati-hati, termasuk analisis rekam jejak calon karyawan (SLIK *checking*), serta pemantauan karakter, perilaku, dan gaya hidup karyawan.
5. *Manajemen Vendor*: Melakukan uji tuntas vendor untuk memastikan vendor yang akan bekerja sama sebagai mitra Bank memiliki integritas dan kredibilitas yang memadai.

Deteksi

Pilar deteksi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap indikasi *fraud* secara dini melalui mekanisme pengawasan dan kontrol yang melibatkan seluruh lini organisasi (lini pertama, lini kedua, dan lini ketiga). Deteksi yang efektif memungkinkan Krom untuk segera merespons setiap indikasi *fraud* dan meminimalkan dampaknya. Beberapa program utama dalam pilar ini adalah:

Fraud Detection System: Krom telah mengimplementasikan *Fraud Detection System* yang berbasis teknologi untuk memperkuat kemampuan deteksi secara otomatis. Sistem ini menggunakan data analitik untuk mengidentifikasi pola-pola mencurigakan, seperti transaksi yang tidak wajar atau indikasi pemalsuan dokumen. Penggunaan teknologi ini memungkinkan deteksi lebih cepat dan akurat dalam menghadapi potensi *fraud*.

Whistleblowing System (WBS): Untuk mendukung budaya transparansi dan integritas, Krom menyediakan mekanisme WBS sebagai saluran yang aman bagi karyawan dan pihak eksternal untuk melaporkan indikasi *fraud*. Bank juga memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya *speak up* sebagai bagian dari upaya pencegahan dan deteksi *fraud*.

Surprise and Regular Audit: Pemeriksaan audit dilakukan secara terjadwal untuk memastikan bahwa proses operasional Bank sesuai dengan kebijakan internal dan regulasi yang berlaku. Selain itu, audit mendadak (*surprise audit*) dilakukan untuk memeriksa potensi penyimpangan secara acak, terutama di area yang rawan terhadap *fraud*.

Investigasi

Pilar investigasi bertujuan untuk menelusuri dan mengungkap kejadian *fraud* secara jelas, objektif, dan transparan sebagai dasar untuk tindakan lebih lanjut. Proses investigasi mencakup pengumpulan bukti, identifikasi pelaku, analisis modus operandi, penyebab kejadian, serta pendokumentasian atau laporan hasil investigasi. Hasil investigasi digunakan untuk menetapkan sanksi kepada pelaku, memitigasi kerugian yang timbul, mengambil langkah hukum jika diperlukan, dan memperbaiki sistem pengendalian agar kejadian serupa dapat dicegah di masa mendatang.

Pemantauan

Pilar pemantauan memastikan tindak lanjut atas kasus *fraud* yang terjadi serta evaluasi dan pelaporan penerapan strategi *Anti-Fraud*. Kegiatan ini mencakup penetapan sanksi kepada pelaku, pemulihan kerugian, pengambilan langkah hukum bila diperlukan, dan perbaikan pengendalian untuk mencegah terulangnya kasus serupa. Selain itu, Bank secara rutin melaporkan penerapan strategi *Anti-Fraud* kepada manajemen dan OJK sesuai regulasi, sekaligus melakukan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas langkah-langkah mitigasi *fraud* di masa mendatang.

4. *Know Your Employee*: Oversight and verification in Human Resource management, both in the employee candidate screening process and for current employees. Prevention is carried out through a careful recruitment system, including analysis of candidates' background records (SLIK checking), as well as monitoring employees' character, behavior, and lifestyle.
5. *Vendor Management*: Conducting vendor due diligence to ensure that vendors partnering with the Bank possess adequate integrity and credibility.

Detection

The detection pillar aims to identify and reveal indications of fraud early through monitoring and control mechanisms that involve all lines of the organisation (first line, second line and third line). Effective detection allows Krom to immediately respond to any indication of fraud and minimise its impact. Some of the main programs in this pillar are:

Fraud Detection System: Krom has implemented a technology-based Fraud Detection System to strengthen automatic detection capabilities. This system uses analytical data to identify suspicious patterns, such as unusual transactions or indications of document forgery. The use of this technology allows faster and more accurate detection in dealing with potential fraud.

Whistleblowing System (WBS): To support a culture of transparency and integrity, Krom provides a Whistleblowing System (WBS) mechanism as a safe channel for employees and external parties to report indications of fraud. The Bank also provides training to employees about the importance of speaking up as part of fraud prevention and detection efforts.

Surprise and Regular Audit: Audit checks are carried out on a scheduled basis to ensure that the Bank's operational processes comply with internal policies and applicable regulations. In addition, surprise audits are carried out to check for potential random irregularities, especially in areas that are prone to fraud.

Investigation

The investigation pillar aims to trace and reveal fraud incidents clearly, objectively and transparently as a basis for further action. The investigation process includes collecting evidence, identifying the perpetrator, analyzing the methods used for crime, causes of the incident, and documenting or reporting the results of the investigation. The results of the investigation are used to determine sanctions against the perpetrator, mitigate losses incurred, take legal steps if necessary, and improve the control system so that similar incidents can be prevented in the future.

Monitoring

The monitoring pillar ensures follow-up on fraud cases that occur as well as evaluation and reporting on the implementation of *Anti-Fraud* strategies. This activity includes determining sanctions against perpetrators, recovering losses, taking legal steps if necessary, and improving controls to prevent the recurrence of similar cases. In addition, the Bank routinely reports the implementation of *Anti-Fraud* strategies to management and OJK in accordance with regulations, while also carrying out ongoing monitoring to ensure the effectiveness of fraud mitigation measures in the future.

KOMITMEN BANK TERHADAP PELINDUNGAN KONSUMEN

BANK'S COMMITMENT TO CONSUMER PROTECTION

Sebagai wujud tanggung jawab dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) kepada Nasabah atau masyarakat yang menggunakan produk atau layanan Krom (konsumen) dan agar sejalan dengan penerapan ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai Pelindungan Konsumen sebagaimana tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, maka Krom telah menerapkan prinsip Pelindungan Konsumen, yaitu:

1. Edukasi yang memadai;
2. Keterbukaan dan transparansi informasi produk dan/atau layanan;
3. Perlakuan yang adil dan perilaku bisnis yang bertanggung jawab;
4. Pelindungan aset, privasi, dan data Konsumen;
5. Penanganan pengaduan dan penyelesaian sengketa yang efektif dan efisien;
6. Penegakan kepatuhan;
7. Persaingan yang sehat.

Dalam kerangka penerapan Pelindungan Konsumen, Krom selalu menyediakan dan/atau menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang akurat, jujur, dan tidak menyesatkan yang telah tertuang dalam dokumen atau sarana lain dan disampaikan pada saat konsumen akan menggunakan produk atau layanan Krom. Penyediaan dan/atau penyampaian informasi oleh Krom ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi Konsumen terhadap produk dan/atau layanan serta hak dan kewajiban konsumen.

Setelah Nasabah menyetujui untuk menggunakan produk/layanan yang disediakan oleh Krom, maka apabila di kemudian hari terjadi perubahan pada produk/layanan (baik mengenai manfaat, biaya, risiko, syarat dan ketentuan) dan sebelum diberlakukannya perubahan yang dimaksud, Krom telah menginformasikannya kepada Nasabah melalui media sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku. Krom juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan nasabahnya, oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi dengan menindaklanjuti setiap Keluhan/Pengaduan yang disebabkan oleh ketidakpuasan Konsumen terhadap produk dan/atau layanan yang disediakan oleh Bank.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, Krom telah memiliki Unit Kerja yang dibentuk secara khusus untuk menangani Pengaduan Konsumen yang berfungsi untuk menerima, dan menyelesaikan Pengaduan secara baik serta tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan Penanganan

As a manifestation of its responsibility in implementing Good Corporate Governance (GCG) to Customers and the public utilizing Krom's products or services (consumers), and to align with the implementation of Consumer Protection regulations as stipulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector; POJK No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector; and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 17/SEOJK.07/2018 concerning Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, Krom has implemented the following Consumer Protection principles:

1. Adequate education;
2. Openness and transparency of product and/or service information;
3. Fair treatment and responsible business conduct;
4. Protection of Consumers' assets, privacy, and data;
5. Effective and efficient complaint handling and dispute resolution;
6. Enforcement of compliance;
7. Fair competition.

In the framework of implementing Consumer Protection, Krom consistently provides and/or conveys accurate, honest, and non-misleading information regarding its products and/or services, as contained in documents or other media, which are presented at the time a consumer intends to use Krom's products or services. This provision of information by Krom is expected to provide Consumers with an understanding of the products and/or services, as well as their rights and obligations.

Once a Customer agrees to use the products/services provided by Krom, should any changes occur in the future regarding said products/services (including benefits, fees, risks, and terms and conditions), Krom ensures that such changes are communicated to the Customer through appropriate media in accordance with applicable legal provisions before they take effect. Krom also holds the responsibility to meet its customers' expectations; therefore, anticipatory measures are taken by following up on every Complaint/Grievance arising from Consumer dissatisfaction with the products and/or services provided by the Bank.

Referring to POJK No. 22 of 2023 on Consumer Protection in Financial Services Sector, POJK No. 18/POJK.07/2018, on Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, and OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.07/2018 on Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, Krom has established a dedicated Unit specifically tasked with handling Consumer Complaints. This unit is responsible for receiving and resolving complaints properly and in a timely manner. Effective handling and resolution of complaints at each Krom office enhances customer confidence, which



dan Penyelesaian Pengaduan yang baik di setiap Kantor Krom akan meningkatkan kepercayaan Nasabah (*confidence*), dan kepercayaan nasabah akan meningkatkan kesetiaan nasabah (*loyalty*) dan kesetiaan Nasabah akan meningkatkan potensi pendapatan Bank (*profitability*). Unit Kerja Penanganan Pengaduan Nasabah (disebut juga “Krom Support”).

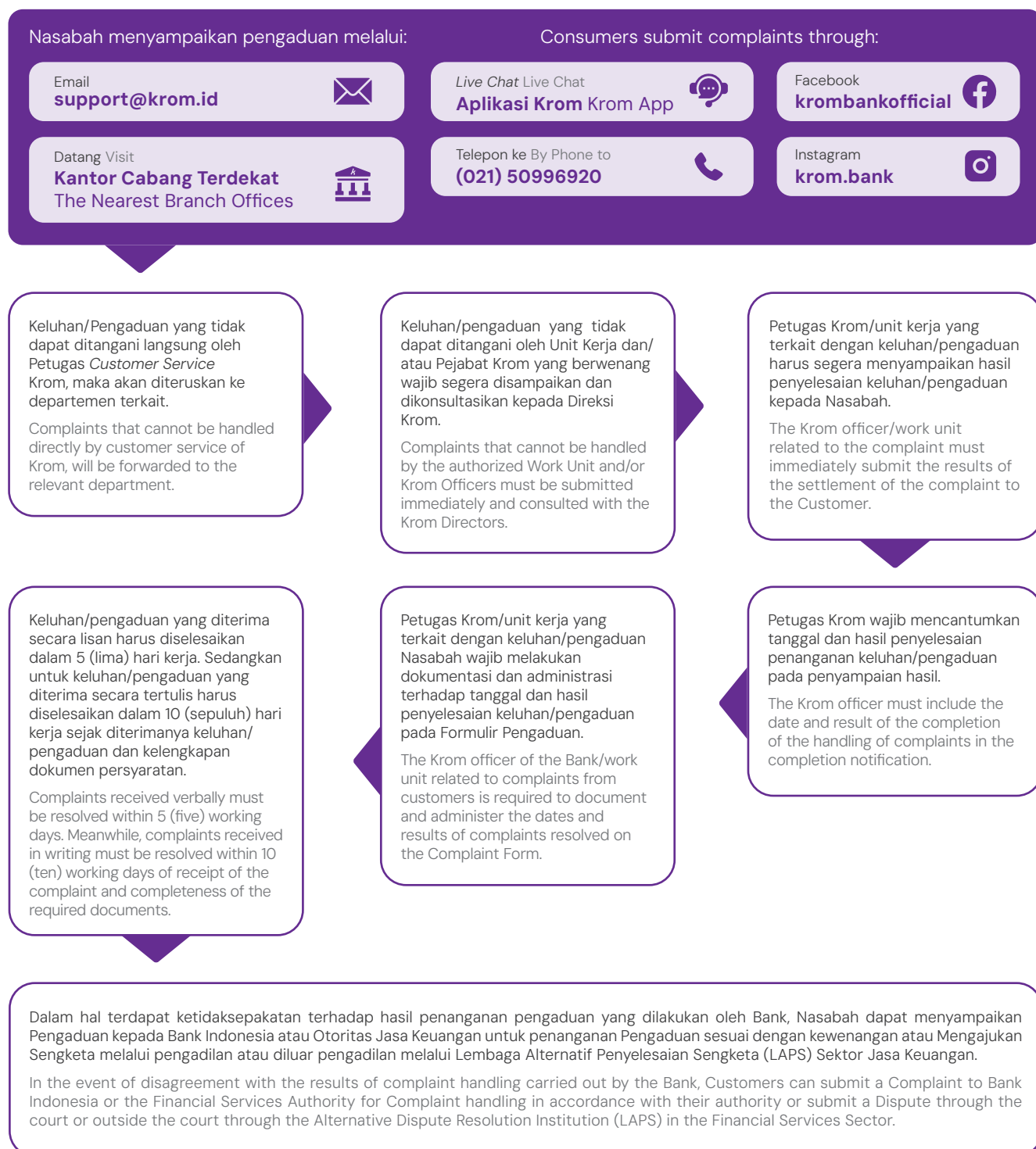
in turn strengthens customer loyalty, ultimately increasing the Bank’s revenue potential (*profitability*). This Customer Complaint Handling Unit is also referred to as “Krom Support.”

Adapun mekanisme sebagai tindak lanjut terhadap Pengaduan Nasabah ditentukan sebagai berikut:

The mechanisms for the follow-up of Customer Complaints are determined as follows:

Alur Pengaduan Nasabah

Customer Complaint Mechanism





Bahwa berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 22 Tahun 2023 Tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di sektor Jasa Keuangan, poin penyelesaian pengaduan di sektor Jasa Keuangan dan dalam hal tidak tercapai kesepakatan terhadap hasil penanganan pengaduan yang dilakukan oleh Krom, Konsumen dapat:

1. Menyampaikan pengaduan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk penanganan pengaduan sesuai dengan kewenangan Otoritas Jasa Keuangan; atau
2. Mengajukan sengketa kepada Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) Sektor Jasa Keuangan yang mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atau kepada pengadilan.

Dalam hal pemantauan penanganan dan penyelesaian Pengaduan Nasabah, Krom melalui Unit Pelayanan Konsumen (*Customer Service Digital*) telah melakukan penatausahaan dokumen yang berkaitan dengan penerimaan, penanganan, dan penyelesaian Pengaduan Nasabah. Sedangkan mengenai kewajiban pelaporan tentang penanganan dan penyelesaian pengaduan dan pelindungan konsumen yaitu kepada regulator:

a. Bank Indonesia, yang meliputi laporan:

- Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Sistem Pembayaran
- Laporan Penanganan Pengaduan Konsumen Terkait Penyetoran dan/atau Penarikan Uang
- Laporan Pengaduan Nasabah

b. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Sistem Informasi Pelaporan dan Pelindungan Konsumen (SI PEDULI).

- Laporan Layanan Pengaduan Nasabah
- Laporan Literasi & Inklusi Keuangan
- Laporan Penilaian Sendiri

Pursuant to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 22 of 2023 concerning Consumer and Public Protection in the Financial Services Sector, regarding the resolution of complaints in the Financial Services sector, in the event that an agreement is not reached concerning the outcome of complaint handling conducted by Krom, the Consumer may:

1. Submit a complaint to the Financial Services Authority (OJK) for handling in accordance with the Authority's jurisdiction; or
2. File a dispute through the Alternative Dispute Resolution Agency for the Financial Services Sector (LAPS) approved by the Financial Services Authority, or through the court.

Regarding the monitoring of customer complaint handling and resolution, Krom, through its Consumer Service Unit (*Digital Customer Service*), has administered all documents related to the receipt, handling, and resolution of Customer Complaints. Furthermore, the mandatory reporting regarding complaint handling, resolution, and consumer protection is submitted to the following regulators:

a. Bank Indonesia (BI), which includes:

- Report on the Handling and Resolution of Payment System Consumer Complaints
- Report on the Handling of Consumer Complaints Related to Cash Deposits and/or Withdrawals
- Customer Complaint Report

b. Financial Services Authority (OJK), through the Consumer Reporting and Protection Information System (SI PEDULI), which includes:

- Customer Complaint Service Report
- Financial Literacy & Inclusion Report
- Self-Assessment Report

PENYIMPANGAN INTERNAL

INTERNAL FRAUD

Krom menetapkan definisi *fraud* adalah mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2024 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum. Penerapan ketentuan ini telah ditindaklanjuti dengan penetapan fungsi pengelolaan penerapan strategi anti *fraud* yaitu dengan membentuk Unit Kerja Anti *Fraud* yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/KROM/SKEP-DIR/XII/2024 Tentang Pembentukan Unit Kerja Anti Fraud. Unit Kerja Anti *Fraud* Di Krom diketuai oleh Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Krom establishes its definition of fraud by referring to the provisions of the Financial Services Authority (OJK) as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 12 of 2024 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks. The implementation of these provisions has been followed up by the establishment of the anti-fraud strategy management function, namely through the formation of the Anti-Fraud Work Unit, established under the Board of Directors' Decree No. 003/KROM/SKEP-DIR/XII/2024 concerning the Formation of the Anti-Fraud Work Unit. The Anti-Fraud Work Unit at Krom is chaired by the Head of the Risk Management Division.



INTERNAL FRAUD DALAM 1 TAHUN	JUMLAH KASUS YANG DILAKUKAN OLEH NUMBER OF CASES CONDUCTED BY						INTERNAL FRAUD WITHIN 1 YEAR
	ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS		PEGAWAI TETAP PERMANENT EMPLOYEE		PEGAWAI TIDAK TETAP DAN TENAGA ALIH DAYA TEMPORARY EMPLOYEE AND OUTSOURCING		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Jumlah Internal <i>Fraud</i>	-	-	-	1	-	-	Number of Internal Frauds
Telah Diselesaikan	-	-	-	1	-	-	Resolved Cases
Dalam Proses Penyelesaian Internal	-	-	-	-	-	-	In Process of Internal Settlement
Belum Diupayakan Penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	Pending Settlement
Telah Ditindaklanjuti melalui Proses Hukum	-	-	-	-	-	-	Under Legal Process
Total Kasus <i>Fraud</i> dengan Nominal di Atas Rp100 Juta	-	-	-	-	-	-	Total Fraud Cases with Nominal Value over IDR100 Million

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL ISSUES

Perkara Penting yang Dihadapi Oleh Perseroan Selama Periode Tahun 2025

Permasalahan hukum meliputi perkara pidana dan perdata yang dihadapi oleh Krom selama tahun 2025.

Permasalahan Hukum Pidana

Rincian permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh Krom selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Important Cases Faced by The Company During The Period of 2025

Legal disputes include criminal and civil cases faced by Krom during 2025.

Criminal Law Disputes

Details of the criminal law cases faced by Krom during 2025 are as follows:

PERMASALAHAN HUKUM PIDANA	JUMLAH KASUS NUMBER OF CASES	CRIMINAL CASES
Perkara yang sudah mendapatkan putusan yang berkekuatan hukum tetap	0	Cases that have been obtained final and binding decision
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	Ongoing cases
Jumlah	0	Total

Permasalahan Hukum Perdata

Rincian permasalahan hukum perdata yang dihadapi oleh Krom selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Civil Law Disputes

Details of the civil law cases faced by Krom during 2025 are as follows:

PERMASALAHAN HUKUM PERDATA	JUMLAH KASUS NUMBER OF CASES	CIVIL LAW CASES
Perkara yang sudah mendapatkan putusan yang berkekuatan hukum tetap	0	Cases that have been obtained final and binding decision
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	Ongoing cases
Jumlah	1	Total



INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

INFORMATION ABOUT ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Pada tahun 2025, terdapat 10 (sepuluh) sanksi yang diberikan. Penerapan sanksi ini merupakan bagian dari komitmen perusahaan dalam menjaga disiplin kerja serta memastikan setiap karyawan mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka mitigasi agar sanksi tersebut tidak terjadi lagi, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti pemantauan dan peningkatan ketelitian serta pemahaman dari unit terkait terhadap berbagai aspek pelaporan-pelaporan tersebut.

In 2025, there were 10 (ten) sanctions imposed. The enforcement of these sanctions is part of the Bank's commitment to maintaining work discipline and ensuring that all employees comply with applicable regulations.

In the context of mitigating so that these sanctions do not occur again, corrective measures are taken such as monitoring and increasing the accuracy and understanding of the relevant units regarding various aspects of these reports.

INFORMASI MENGENAI KODE ETIK PERUSAHAAN

INFORMATION REGARDING THE COMPANY'S CODE OF ETHICS

Krom telah memiliki dan menerapkan Kode Etik (*Code of Conduct*) yang secara tegas mengatur hal-hal terkait sistem nilai, etika bisnis, etika dengan nasabah, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya. Pedoman ini juga mendeskripsikan secara jelas aturan sikap atau interaksi yang diperbolehkan maupun yang tidak diperbolehkan antara pegawai dengan nasabah dan para pemangku kepentingan lainnya. Penyusunan Kode Etik Krom senantiasa didasarkan pada prinsip-prinsip yang selaras dengan visi dan misi bank dengan tetap memperhatikan ketentuan internal dan perkembangan yang berlaku.

Pokok-Pokok Kode Etik Memuat Pengaturan Terkait Etika Bisnis dan Etika Kerja, dengan Rincian Sebagai Berikut:

1. Etika Pribadi

- Memiliki perilaku profesional yang mencerminkan budaya kerja Bank, selaras dengan penerapan nilai-nilai etika dan tata kelola yang berlaku umum serta standar Perseroan akan prinsip-prinsip moral yang memandu perilaku dan aktivitas kerja sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan.
- Setiap *stakeholder* Bank wajib membaca dan memahami standar Etika Bank dan sepenuhnya menerapkan perilaku yang diharapkan secara menyeluruh di setiap unit terkait.

Krom has had and implemented a Code of Conduct that strictly regulates matters related to value systems, business ethics, ethics with customers, commitments, and enforcement of company regulations in conducting business and other activities. This guideline also clearly describes the rules of attitudes or interactions that are allowed or not allowed between employees and customers and other stakeholders. The preparation of Krom Code of Ethics is always based on principles that are in line with the bank's vision and mission while still paying attention to internal provisions and applicable developments.

The Main Points of The Code of Ethics Contain Regulations Related to Business Ethics and work Ethics, with The Following Details:

1. Personal Ethics

- Have professional behavior that reflects the Bank's work culture, in line with the implementation of generally applicable ethical and governance values and the Company's standards for moral principles that guide work behavior and activities in accordance with the Company's Vision and Mission.
- Every Bank stakeholder is required to read and understand the Bank's Ethics standards and fully implement the expected behavior comprehensively in every related unit.



- c. Setiap *stakeholder* dilarang menyebarluaskan, menceritakan atau menyampaikan informasi mengenai data keuangan ataupun informasi lainnya dari Nasabah, Relasi dan/atau Perusahaan Pihak Ketiga sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, terkecuali atas sepengetahuan/izin pihak yang berwenang serta kepentingan Negara.
- d. Setiap karyawan harus bersikap dan bertingkah laku yang baik untuk mencerminkan rasa hormat dan penghargaan terhadap siapapun juga sesuai dengan etika kesopanan yang baik di lingkungan Perusahaan.
- e. Setiap karyawan harus menyadari menghayati peranannya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Bank, oleh karena itu selalu berupaya untuk menjaga nama baik dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya.
- f. Setiap karyawan harus menumbuhkan sikap “*self-control*” dalam setiap tindakannya serta memiliki keterbukaan dalam menerima penilaian, kritik, atau saran.
- g. Setiap karyawan dilarang menyalahgunakan wewenang dan mengambil keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung menerima komisi atau suap baik berupa uang maupun bingkisan atau bentuk apapun yang berkaitan dalam menjalankan pekerjaannya baik dari Nasabah atau Relasi apapun yang berhubungan.
- h. Setiap karyawan dilarang melakukan tindakan pemalsuan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Bank atau tindakan ketidakjujuran lainnya serta tindakan-tindakan lainnya yang merugikan Bank baik secara materil atau immateril.
- i. Setiap karyawan tidak diperkenankan untuk menawarkan suatu produk/layanan/usaha lain di luar bisnis Bank.
- j. Setiap karyawan wajib menjaga kesehatan, keselamatan, dan keamanan agar dapat menghindari risiko di lingkungan kerja.
- k. Setiap karyawan wajib menjaga Aset, Dokumen, atau informasi Perusahaan.
- l. Mematuhi prinsip-prinsip terkait anti gratifikasi yang melanggar peraturan, anti suap dan anti korupsi sebagaimana yang diatur pada Kebijakan Bank tentang Anti Suap dan Korupsi.
- m. Setiap karyawan tidak diperkenankan untuk menerbitkan, mengumumkan, dan/atau mengunggah materi apapun dalam media sosial atas nama Perusahaan dan/atau mewakili Perusahaan, kecuali diberikan kewenangan secara khusus oleh Perusahaan dan/atau berdasarkan arahan Perusahaan.
- n. Setiap karyawan agar dapat aktif melaporkan dan larangan untuk setiap pelanggaran atau perilaku tidak jujur yang dilakukan terhadap hal-hal berikut (namun tidak terbatas) yaitu:
- Aktivitas kriminal;
 - Membantu sesama rekan kerja melakukan tindakan kecurangan, pencurian, dan penipuan;
 - Pencemaran nama baik;
 - Pengrusakan terhadap properti Bank;
 - Membahayakan kesehatan dan keselamatan;
 - Tidak memenuhi kewajiban hukum atau kewajiban profesional;
- c. Every stakeholder is prohibited from disseminating, telling or conveying information regarding financial data or other information from Customers, Relations and/or Third Party Companies in accordance with applicable laws and regulations, except with the knowledge/ permission of the authorized party and the interests of the State.
- d. Every employee must behave and act well to reflect respect and appreciation for anyone in accordance with good ethics of politeness in the Company's environment
- e. Every employee must be aware of living their role as an inseparable part of the Bank, therefore always strive to maintain a good name in every situation and condition they face.
- f. Every employee must develop an attitude of “*self-control*” in every action and be open to receiving assessments, criticisms, or suggestions.
- g. Every employee is prohibited from abusing authority and taking advantage either directly or indirectly of receiving commissions or bribes in the form of money or gifts or any form related to carrying out their work either from Customers or any related Relations.
- h. Every employee is prohibited from committing acts of falsification of documents related to the Bank or other acts of dishonesty and other actions that harm the Bank either materially or immaterially.
- i. Every employee is not permitted to offer a product/ service/business other than the Bank's business.
- j. Every employee is required to maintain health, safety, and security in order to avoid risks in the work environment.
- k. Every employee is required to safeguard the Company's Assets, Documents, or information.
- l. Comply with the principles related to anti-gratification that violates regulations, anti-bribery and anti- corruption as stipulated in the Bank's Policy on Anti- Bribery and Corruption.
- m. Every employee is not permitted to publish, announce, and/or upload any material on social media on behalf of the Company and/or representing the Company, unless specifically authorized by the Company and/or based on the Company's direction.
- n. Every employee must be able to actively report and prohibit any violation or dishonest behavior committed against the following (but not limited to):
- Criminal activity;
 - Helping fellow co-workers commit fraud, theft, and deception;
 - Defamation;
 - Damage to Bank property;
 - Endangering health and safety;
 - Not fulfilling legal obligations or professional obligations;



- Atau kewajiban yang diwajibkan oleh peraturan;
- Penyuapan dan/atau korupsi;
- Tindakan penipuan;
- Kelalaian;
- Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur internal;
- Perilaku yang merusak reputasi Bank;
- Pengungkapan informasi rahasia secara tidak sah; dan
- Menyembunyikan dengan sengaja segala hal di atas, atau tidak melapor setelah menyaksikan suatu pelanggaran.

2. Etika dengan Nasabah

- Setiap karyawan harus menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik kepada Nasabah, sehingga menimbulkan rasa kepercayaan serta kesan positif atas semua pelayanan yang diberikan.
- Keluhan dari Nasabah, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis, wajib untuk ditindaklanjuti.
- Setiap karyawan dilarang menggunakan fasilitas Nasabah/Bank untuk kepentingan pribadi/keluarga.
- Bersikap adil, sopan, dan tulus serta menjunjung tinggi nilai profesional dalam melayani Nasabah.
- Bank akan mengatur perlindungan konsumen pada lampiran.

3. Etika dengan Pihak Ketiga

- Dalam pemilihan *vendor*/perusahaan alih daya yang berfungsi sebagai rekanan/mitra wajib menerapkan prinsip-prinsip: keterbukaan & keadilan, transparansi dan *Value for Money*.
- Setiap karyawan memastikan bahwa *vendor*/perusahaan alih daya memahami dan mematuhi kebijakan yang berlaku di Bank.
- Setiap karyawan memastikan bahwa proses kerja sama dengan *vendor*/perusahaan alih daya dibuat secara jujur dan objektif, serta bebas dari kepentingan atau keuntungan pribadi.

4. Etika dengan Pejabat Publik

- Perusahaan berkomitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka untuk itu, setiap karyawan wajib untuk mempelajari, memahami, dan menaati setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap karyawan wajib membina hubungan dan komunikasi yang baik dengan Pejabat Publik.

5. Etika dengan Pesaing

- Melaksanakan prinsip kehati-hatian dan etika komunikasi yang baik.
- Tidak mencemarkan nama baik pesaing, perusahaan lain, organisasi lain atau negara.
- Memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan pedoman keamanan informasi.

- Or obligations required by regulations;
- Bribery and/or corruption;
- Fraudulent acts;
- Negligence;
- Violation of internal policies and procedures;
- Behavior that damages the Bank's reputation;
- Unauthorized disclosure of confidential information; and
- Intentionally concealing any of the above, or failing to report after witnessing a violation.

2. Ethics with Customers

- Every employee must demonstrate good attitudes and behavior towards Customers, so as to create a sense of trust and a positive impression of all services provided.
- Complaints from Customers, whether stated verbally or in writing, must be followed up.
- Every employee is prohibited from using Customer/ Bank facilities for personal/family interests.
- Be fair, polite, and sincere and uphold professional values in serving Customers.
- The Bank will regulate consumer protection in the attachment.

3. Ethics with Third Parties

- In selecting vendors/outsourcing companies that function as partners, the following principles must be applied: openness & fairness, transparency and Value for Money.
- Each employee ensures that the vendor/ outsourcing company understands and complies with the policies applicable at the Bank.
- Each employee ensures that the cooperation process with vendors/outsourcing companies is carried out honestly and objectively, and free from personal interests or benefits.

4. Ethics with Public Officials

- The Company is committed to complying with applicable laws and regulations. Therefore, each employee is required to study, understand, and comply with all applicable laws and regulations.
- Each employee is required to foster good relationships and communication with Public Officials.

5. Ethics with Competitors

- Implementing the principle of prudence and good communication ethics.
- Not defaming competitors, other companies, other organisations or countries.
- Ensuring compliance with information security policies and guidelines.



- d. Memastikan pertukaran informasi tidak menghasilkan kolusi (apabila terjadi suatu kerja sama atau pertukaran informasi).
- e. Tidak melakukan penguasaan yang mengakibatkan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat.

- d. Ensure that the exchange of information does not result in collusion (if there is cooperation or exchange of information).
- e. Do not exercise control that results in monopolistic practices and unfair business competition.

Sarana Pelaporan

Bagi setiap orang atau Karyawan yang mengalami, melihat, dan/atau mendengar terjadinya pelanggaran etik yang indikasinya dilakukan oleh Karyawan Bank, agar dapat membuat laporan dan mengirimkan melalui *e-mail*: hr.internalreport@krom.id. Bank senantiasa akan menjaga kerahasiaan informasi identitas pelapor.

Kode Etik Berlaku untuk Seluruh Level Organisasi

Kode Etik wajib dipatuhi oleh seluruh pegawai, baik pegawai tetap maupun tidak tetap di semua tingkatan organisasi, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Komitmen dalam mematuhi Kode Etik di setiap aktivitas serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Kebijakan ini juga berlaku untuk dilakukan oleh dan terhadap individu namun tidak terbatas pada pegawai (misalnya: anggota tim, magang, manajer, pegawai sementara atau kontrak, *customer*, pelamar dan *vendor*). Dan juga berlaku dalam konteks pekerjaan, tidak hanya selama jam kerja atau di tempat kerja (misalnya *outing* kantor, perjalanan bisnis atau acara hiburan klien, dll).

Reporting Tools

For any person or Employee who experiences, sees, and/or hears of an ethical violation that is indicated to have been committed by a Bank Employee, to make a report and send it via *e-mail*: hr.internalreport@krom.id. The Bank will always maintain the confidentiality of the reporter's identity information.

Code of Ethics Applies to All Levels of the Organisation

The Code of Ethics must be complied with by all employees, both permanent and non-permanent at all levels of the organisation, including the Board of Directors and Board of Commissioners. Commitment to complying with the Code of Ethics in every activity and implementation of daily tasks and responsibilities. This policy also applies to and against individuals but is not limited to employees (eg: team members, interns, managers, temporary or contract employees, customers, applicants and vendors). And also applies in the context of work, not only during working hours or at work (eg office outings, business trips or client entertainment events, etc.).

BUDAYA PERUSAHAAN

CORPORATE CULTURE

Kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor yang sangat menentukan bagi peningkatan nilai dan kelangsungan kegiatan usaha Perusahaan. Citra dan reputasi Perusahaan dengan kepercayaan para pemangku kepentingan sangat erat kaitannya dengan perilaku setiap individu dalam Perusahaan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan.

Seluruh level organisasi Krom wajib untuk menerima dan menerapkan Budaya Perusahaan dan Kode Etik Perusahaan sebagai panduan bertindak dalam menetapkan hubungan kerja, pola pikir, sikap dan perilaku sehari-hari dengan sesama insan Krom dan/atau pihak-pihak lainnya yang meliputi namun tidak terbatas pada mitra kerja, masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya.

The trust of stakeholders such as employees, customers, suppliers and other stakeholders is a very decisive factor for increasing the value and continuity of the Company's business activities. The image and reputation of the Company and the trust of stakeholders are closely related to the behavior of each individual in the Company in interacting with stakeholders.

All levels of the Krom organisation are required to accept and apply the Corporate Culture and the Company Code of Ethics as a guide to action in establishing work relationships, mindsets, attitudes and daily behavior with fellow Krom employees and/ or other parties which include but are not limited to partners, community or other stakeholders.



KEBIJAKAN TRANSAKSI SAHAM BANK OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SHARE TRANSACTION POLICY OF BANK BY THE MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Selaras dengan Kebijakan Kepemilikan Saham Krom oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi No. 003/L1/XI/2025, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib melaporkan kepada Krom (melalui Departemen Sekretaris Perusahaan) atas kepemilikan maupun setiap perubahan kepemilikan saham Krom, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung. Laporan tersebut wajib disampaikan paling lambat 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal terjadinya transaksi.

Pelaksanaan

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi penjualan maupun pembelian saham Krom yang dilakukan baik oleh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

In accordance with Krom's Share Ownership Policy for Members of the Board of Commissioners and Board of Directors No. 003/L1/XI/2025, all members of the Board of Commissioners and Board of Directors are required to inform Krom (through the Corporate Secretary Department) of their share ownership and any changes in their ownership of Krom's shares, whether direct or indirect, no later than 3 (three) days after the transaction occurs.

Implementation

During 2025, there were no share sale or purchase transactions of Krom conducted by any members of the Board of Directors or the Board of Commissioners.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT SHARE OPTION PROGRAM

Opsi Saham

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak ada opsi saham yang diberikan Krom kepada Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pejabat Eksekutif.

Program Employee Stock Option

Sampai dengan 31 Desember 2025, tidak ada program *employee stock options* yang diberikan Krom kepada karyawan.

Share Options

As of December 31, 2025, there were no share options granted by Krom to the Board of Commissioners, the Board of Directors, or Executives Officer.

Employee Stock Option Program

As of December 31, 2025, there was no employee stock options program granted by Krom to employees.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Untuk mendukung budaya transparansi dan integritas, Krom menyediakan mekanisme *Whistleblowing System* (WBS) sebagai saluran yang aman bagi karyawan dan pihak eksternal untuk melaporkan indikasi pelanggaran. Krom juga memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pentingnya *speak up* sebagai bagian dari upaya pencegahan dan deteksi pelanggaran.

Cara Penyampaian Laporan

Krom menyediakan sarana yang digunakan untuk penyampaian laporan pelanggaran, antara lain:

SARANA FACILITIES	KETERANGAN DESCRIPTION
E-mail	wbsk@krom.id
SMS atau WhatsApp	0817779980
Website	https://krom.id

Selain melalui media pelaporan sebagaimana disebutkan di atas, pelapor juga dapat menyampaikan indikasi kecurangan secara langsung kepada Unit *Anti-Fraud*.

Pihak yang Mengelola Laporan *Whistleblowing*

Unit kerja *Anti-Fraud* bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan pengelolaan laporan yang masuk melalui *Whistleblowing* maupun laporan yang dilaporkan langsung kepada unit kerja *Anti-Fraud*.

Sistem Perlindungan Pelapor dan Penanganan Laporan

Krom sudah menjamin perlindungan terhadap pelapor dan juga sudah merumuskan proses penanganan laporan ke dalam peraturan Perusahaan.

Jumlah Laporan di Tahun 2025 dan Tindak Lanjut

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat laporan indikasi pelanggaran yang berasal dari *Whistleblowing* maupun laporan yang dilaporkan langsung ke unit kerja *Anti-Fraud*.

To support a culture of transparency and integrity, Krom provides a *Whistleblowing System* (WBS) mechanism as a secure channel for employees and external parties to report indications of violations. Krom also provides training to employees on the importance of speaking up as part of efforts to prevent and detect misconduct.

Reporting Procedures

Krom provides several mechanisms for the submission of violation reports, including:

In addition to the reporting channels mentioned above, reporters may also submit indications of fraud directly to the *Anti-Fraud* Unit.

Parties Responsible for Managing *Whistleblowing* Reports

The *Anti-Fraud* Unit is fully responsible for the overall management of reports received through the *Whistleblowing* system as well as reports submitted directly to the *Anti-Fraud* Unit.

Whistleblower Protection and Report Handling System

Krom guarantees protection for whistleblowers and has also formalized the report handling process in the Company regulations.

Number of Reports in 2025 and Follow-Up Actions

Throughout 2025, there were no reports of suspected violations, either through the *Whistleblowing* system or submitted directly to the *Anti-Fraud* Unit.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia, pemegang saham, investor/calon investor, media massa, dan pihak eksternal lainnya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab menyampaikan laporan tahunan, laporan triwulanan, mengelola laman Bank, rilis pers, dan media lainnya. Berdasarkan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan, Krom memiliki Sekretaris Perusahaan yang diatur dan ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan wajib membuat laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris sebagaimana diatur di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 bahwa Sekretaris Perusahaan membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG.

The Corporate Secretary acts as a liaison between Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK), Indonesia Stock Exchange, capital market authority, shareholders, investors/prospective investors, the mass media, and other external parties. The Corporate Secretary is responsible for submitting annual reports, quarterly reports, managing the Bank's website, press releases and other media. Based on the OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Companies, Krom has a Corporate Secretary which is regulated and determined by applicable regulations.

The Corporate Secretary is required to prepare periodic reports at least once a year regarding the implementation of the Corporate Secretary function to the Board of Directors, with a copy provided to the Board of Commissioners, as stipulated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.04/2014, stating that the Corporate Secretary assists the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of Good Corporate Governance (GCG).



Antik Rosalia Indah

Jabatan Position

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Nationality

Indonesia / Indonesian

Usia Age

38 tahun / years old

Menjabat sebagai Appointed as

Bergabung dengan Krom pada tahun 2024 dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Krom No. 005/KROM/SKEP-DIR/IX/2024.

Joined Krom in 2024 and appointed as Corporate Secretary of the Company since based on Board of Directors Decree No. 005/KROM/SKEP-DIR/IX/2024.

Pengalaman Kerja Work Experience

- Corporate Secretary Senior Manager, PT Krom Bank Indonesia (2024–Sekarang)
Corporate Secretary Senior Manager, PT Krom Bank Indonesia (2024–Now)
- Corporate Communications, PT Bank KEB Hana Indonesia (2022–2024)
Corporate Communications, PT Bank KEB Hana Indonesia (2022–2024)
- Corporate Communications, PT CIMB Niaga Auto Finance (2018–2022)
Corporate Communications, PT CIMB Niaga Auto Finance (2018–2022)
- Corporate Communications, PT Bank OCBC NISP Indonesia Tbk (2015–2018)
Corporate Communications, PT Bank OCBC NISP Indonesia Tbk (2015–2018)
- Corporate Communications, PT Maybank Indonesia Tbk (2010–2015)
Corporate Communications, PT Maybank Indonesia Tbk (2010–2015)



Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perusahaan;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- d. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Pemegang Saham Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau RUPST;
2. Menyampaikan keterbukaan informasi dan atau laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang;
3. Menjaga hubungan baik dengan OJK dan BEI untuk mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Melaksanakan paparan publik tahunan;
5. Melaksanakan fungsi kesekretariatan dalam pelaksanaan rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris, serta rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi;
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG);
7. Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh BEI, OJK, Asosiasi Emiten Indonesia, dan lembaga terkait lainnya;
8. Memperbarui informasi pada situs web Bank.

Based on the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary include:

- a. Following the development of the Capital Market, especially the laws and regulations that apply in the Capital Market sector;
- b. Provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of laws and regulations in the Capital Market sector;
- c. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance which includes:
 - Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's Website;
 - Timely submission of reports to the Financial Services Authority;
 - Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - Implementation and documentation of Board of Directors and/or Board of Commissioners meetings; and
 - Implementation of a company orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
- d. As a liaison between the Company and the Company's Shareholders, the Financial Services Authority, and other Stakeholders.

Implementation of Corporate Secretary Duties

During 2025, the Corporate Secretary has carried out the following duties or activities:

1. Organising Annual General Meeting Shareholder or AGMS;
2. Submit information disclosure and/or reports required by the competent authority;
3. Maintain good relations with OJK and IDX for prepare reports on the disclosure of the Company's information disclosure in accordance with applicable regulations;
4. Carry out annual public exposes;
5. Carry out secretarial functions in the implementation of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Commissioners, and joint meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors;
6. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the Implementation of Good Corporate Governance (GCG);
7. Participate in training programs organised by IDX, OJK, Association of Indonesian Issuers, and other related institutions;
8. Update information on the Bank's website.



Selama tahun 2025, Sekretaris Perusahaan mengikuti sejumlah pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, meliputi:

During 2025, the Corporate Secretary attended a number of trainings aimed at increasing competency, including:

NAMA NAME	MATERI PELATIHAN TRAINING MATERIALS	WAKTU TIME	JENIS & PENYELENGGARA PELATIHAN TYPE & TRAINING ORGANISER
Antik Rosalia Indah	Pembekalan Manajemen Risiko Risk Management Training	6 Maret 2025 March 6, 2025	LSP Badan Sertifikasi Manajemen Risiko LSP Risk Management Certification Institution
	Sertifikasi Manajemen Risiko Certification in Risk Management	11 Juni 2025 June 11, 2025	LSP Badan Sertifikasi Manajemen Risiko LSP Risk Management Certification Institution
	Sosialisasi ISO 27701: Kesadaran Keamanan Informasi dan Perlindungan Privasi ISO 27701 Introduction: Information Security and Privacy Protection	22 April 2025 April 22, 2025	LSP Badan Sertifikasi Manajemen Risiko LSP Risk Management Certification Institution
	Sosialisasi Perdagangan Karbon Internasional International Carbon Trading Outreach	16 Januari 2025 January 16, 2025	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
	Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 Tahun 2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu In-Depth Review of Financial Services Authority Regulation No. 14 of 2019 concerning the Amendment to Financial Services Authority Regulation No. 32 of 2015 on Capital Increases of Public Companies by Granting Pre-Emptive Rights.	17 Juni 2025 June 17, 2025	Ikatan Sekertaris Perusahaan Indonesia Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
	Webinar: Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Confirmation "Webinar: In-Depth Review of Financial Services Authority Regulation No. 4 of 2024 on Reports of Ownership or Any Changes in Ownership of Public Company Shares and Reports on Share Pledging Activities."	29 Juli 2025 July 29, 2025	Ikatan Sekertaris Perusahaan Indonesia Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
	<i>A Risk-Based Approach to ESG: Building Resilient, Responsible Businesses</i>	29 Agustus 2025 August 29, 2025	Ikatan Sekertaris Perusahaan Indonesia Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
	Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Confirmation "In-Depth Review of Financial Services Authority Regulation No. 4 of 2024 concerning Reports of Ownership or Any Changes in Ownership of Public Company Shares and Reports on Share Pledging Activities."	5 Agustus 2025 August 5, 2025	Ikatan Sekertaris Perusahaan Indonesia Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
	Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42 Tahun 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Deepening Understanding of Financial Services Authority Regulation No. 42 of 2020 on Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions	2 Desember 2025 December 2, 2025	Ikatan Sekertaris Perusahaan Indonesia Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)
	Sosialisasi Peraturan Perusahaan Company Regulations Awareness Program	3 Juli 2025 July 3, 2025	Krom
	Sosialisasi Data Protection Data Protection Awareness Program	16 Juli 2025 July 16, 2025	Krom
	Sosialisasi Anti <i>Fraud</i> Anti-Fraud Awareness Program	29 Agustus 2025 August 29, 2025	Krom
	<i>Business Continuity Plan</i> - CMT	23 September 2025 September 23, 2025	Krom
	Sosialisasi APU PPT - HO APU PPT Awareness Program	26 November 2025 November 26, 2025	Krom



AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Informasi dan data mengenai Krom dapat dilihat oleh publik melalui:

Information and data regarding Krom can be viewed by the public via:

Website
www.krom.id



Email
corsec@krom.id



Call Center
(021) 50996920

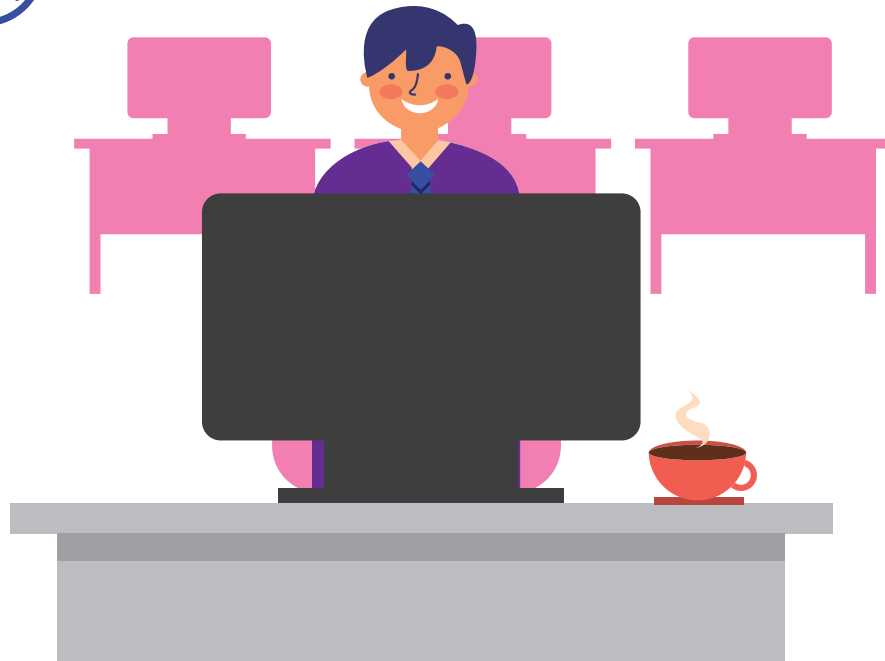


Facebook
[krombankofficial](https://www.facebook.com/krombankofficial)



Instagram
[krom.bank](https://www.instagram.com/krom.bank)





TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

TRANSACTIONS INVOLVING CONFLICTS OF INTEREST

Krom telah memiliki Prosedur Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Krom senantiasa memastikan kesesuaian kebijakan internal dengan perkembangan regulasi yang berlaku, yaitu Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan para pihak terafiliasi dengan Krom di antaranya adalah transaksi yang berkaitan dengan kegiatan utama Bank seperti pemberian kredit, simpanan, sewa menyewa beberapa gedung perkantoran yang digunakan untuk kegiatan usaha Krom sehari-hari, di mana seluruh transaksinya berkaitan dengan kegiatan utama (*core business*) Krom. Transaksi tersebut dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan karena kondisi ini berpotensi merugikan publik atau organisasi. Krom senantiasa memastikan transaksi afiliasi ataupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Krom has established formal procedures governing Affiliated Transactions and Transactions Involving Conflicts of Interest. The Company continuously ensures that its internal policies remain aligned with prevailing regulatory developments, including OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Transactions Involving Conflicts of Interest.

Affiliated transactions undertaken by Krom include those arising from its core business activities, such as lending, deposit-taking, and the leasing of office premises used in the Company's day-to-day operations. All such transactions are conducted in the ordinary course of business. These transactions may be classified as involving conflicts of interest, as they carry potential risks that could adversely affect the interests of the public or the Company. Accordingly, Krom is committed to ensuring that all affiliated transactions and transactions involving conflicts of interest are conducted in compliance with applicable laws and regulations, as well as in accordance with sound governance principles.



PAKTA INTEGRITAS

INTEGRITY PACT

Untuk menilai integritas seluruh karyawan, dibuatkan surat pernyataan pakta integritas yang ditandatangani oleh seluruh karyawan. Pakta Integritas dilakukan sebagai acuan terhadap penilaian integritas masing-masing karyawan dengan komitmen dalam melaksanakan seluruh tugas, fungsi dan tanggung jawab, kewenangan dan peran sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan. Hal ini dilakukan melalui beberapa tindakan, antara lain:

1. Bersedia bekerja secara profesional dengan penuh tanggung jawab, jujur, disiplin, efektif, dan efisien, serta menjunjung tinggi integritas, etika, dan komitmen dalam setiap tindakan dan keputusan.
2. Berkomitmen untuk tidak menerima atau meminta suap, hadiah, atau imbalan dalam bentuk apa pun dari nasabah, vendor, maupun pihak terkait lainnya, serta tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan atau fasilitas Bank untuk kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.
3. Sanggup menjaga kerahasiaan data dan informasi Bank, nasabah, serta relasi, serta tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum, norma, atau yang dapat merugikan dan mencemarkan nama baik Bank.
4. Berkomitmen untuk mematuhi seluruh kebijakan dan prosedur yang berlaku, bertindak objektif dan hati-hati dalam setiap keputusan, melaporkan setiap indikasi fraud atau pelanggaran kode etik, serta bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Turut mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan aktivitas ilegal, termasuk judi online, melalui pengawasan dan pencegahan penyalahgunaan layanan Sistem Pembayaran.

To assess the integrity of all employees, an Integrity Pact statement letter is prepared and signed by all employees. The Integrity Pact serves as a reference for evaluating each employee's integrity, reflecting their commitment to carrying out all duties, functions, and responsibilities, as well as their authority and roles, in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and applicable laws and regulations. This is implemented through several actions, including:

1. Willing to work professionally with full responsibility, honesty, discipline, effectiveness, and efficiency, while upholding integrity, ethics, and commitment in every action and decision.
2. Committed to not accepting or soliciting bribes, gifts, or any form of compensation from customers, vendors, or other related parties, and to not abusing job authority or Bank facilities for personal gain, as well as avoiding conflicts of interest.
3. Willing to maintain the confidentiality of the Bank's data and information, as well as that of customers and partners, and to refrain from any actions that violate the law or norms, or that could harm or damage the Bank's reputation.
4. Committed to complying with all applicable policies and procedures, acting objectively and prudently in every decision, reporting any indications of fraud or violations of the code of ethics, and being willing to accept sanctions in accordance with the applicable regulations.
5. Supporting efforts to prevent and combat illegal activities, including online gambling, through monitoring and preventing the misuse of Payment System services.

BUY BACK SHARES DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

BUY BACK SHARES AND/OR BANK BOND BUYBACK

Krom tidak melakukan *buy back shares* maupun *buy back obligasi bank* dalam upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Krom yang dilakukan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi yang diterbitkan.

Krom has not conducted any share buybacks or bond buybacks in an effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank. No such repurchases of previously issued shares or bonds have been carried out during the reporting period.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU KEGIATAN POLITIK

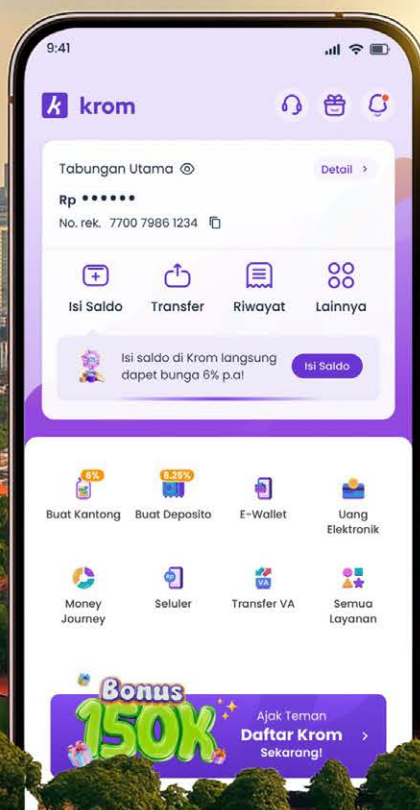
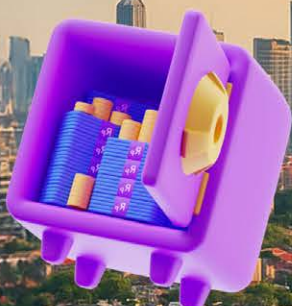
PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL AND/OR POLITICAL ACTIVITIES

Krom senantiasa berinovasi untuk menghadirkan solusi yang efektif dan relevan dalam menjawab tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi masyarakat. Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini berlangsung secara komprehensif yang berfokus pada pengembangan individu, komunitas, dan lingkungan. Uraian selengkapnya mengenai kegiatan sosial Krom dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh Krom sepanjang tahun 2025 tercantum pada Laporan Keberlanjutan Krom 2025 tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Krom memiliki komitmen untuk tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik pada tahun 2025.

Krom continuously innovates to deliver effective and relevant solutions in addressing the environmental and social challenges faced by society. This social and environmental responsibility is carried out comprehensively, with a focus on the development of individuals, communities, and the environment. Further details regarding Krom's social initiatives and the total funds allocated for social activities throughout 2025 are presented in the separate Krom 2025 Sustainability Report, which constitutes an integral and inseparable part of this Annual Report. Krom is committed to not providing any funding for political activities in 2025.



Nabung di Deposito Krom,
bunga
sampai **8.25%**
per tahun



PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BI,
serta merupakan peserta penjaminan LPS.

”

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Uraian terkait pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan, kami sampaikan secara lengkap pada Laporan Keberlanjutan Krom 2025.

We present a complete elaboration of the implementation of Corporate Social & Environmental Responsibility (CSER) in the Krom's 2025 Sustainability Report.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Filosofi dan Dasar Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Krom bertanggung jawab untuk mengembangkan kualitas dan tatanan masyarakat di sekitar lokasi operasinya sebagai bagian dari misinya menjalankan bisnis sebagai institusi keuangan yang berkepentingan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya sepanjang waktu. Kualitas hidup masyarakat sekitar yang lebih baik berdampak positif terhadap pertumbuhan bisnis Bank, karena semakin maju suatu masyarakat, semakin tinggi kebutuhan mereka akan layanan perbankan.

Krom dengan demikian secara berkesinambungan merumuskan dan melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat untuk mengangkat taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Operasi Krom bergantung pada ketersediaan sumber-sumber daya alam, antara lain kertas, air, dan energi. Oleh karena itu, Krom memiliki kepedulian tinggi terhadap upaya pelestarian sumber-sumber daya alam ini dan terus mengupayakan cara-cara untuk menjalankan operasi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber dayanya.

Selanjutnya, bisnis Krom sangat bergantung pada profesionalisme dan kinerja seluruh karyawannya. Sebagai aset terpenting, karyawan Krom perlu dipenuhi kebutuhan dan hak-haknya, termasuk untuk mendapatkan penghidupan yang layak, kesempatan untuk berkembang, dan untuk bekerja dengan perasaan aman dan sehat. Karena itulah Krom memastikan setiap karyawannya bekerja di lingkungan kerja yang aman, dan mendorong karyawan untuk menerapkan pola hidup sehat.

Philosophy and Policy Basis of *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Krom is responsible for developing the quality and order of the community around its operational locations as part of its mission to do business as a financial institution with an interest in maintaining the continuity of its business over time. The better quality of life of the surrounding community has a positive impact on the Bank's business growth, because the more advanced a society is, the higher their need for banking services.

Krom thus continuously formulates and implements various community empowerment programs to raise the standard of living of the community in a sustainable manner.

Krom operations depend on the availability of natural resources, including paper, water and energy. Therefore, Krom has a high concern for efforts to preserve these natural resources and continues to seek ways to run operations that are more efficient in the use of its resources.

Furthermore, Krom business is highly dependent on the professionalism and performance of all its employees. As the most important asset, Krom employees need to have their needs and rights met, including to get a decent living, opportunities to develop, and to work with a feeling of safety and health. That's why Krom ensures that every employee works in a safe work environment, and encourages employees to adopt a healthy lifestyle.



Di penghujung mata rantai bisnis Krom adalah para nasabah yang menggunakan jasa Bank untuk berbagai kebutuhan keuangan. Krom selalu menjunjung tinggi kepercayaan yang telah diberikan nasabah, dan terus berupaya untuk melindungi tak hanya aset keuangan milik nasabah, tetapi juga kerahasiaan data pribadi mereka. Dengan demikian, Krom membina dan mempertahankan loyalitas mereka sebagai nasabah Bank, agar dapat terus menyumbangkan nilai nyata bagi pertumbuhan Bank, seiring Bisnis mereka sendiri bertumbuh.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pelestarian Lingkungan

Kelestarian lingkungan merupakan hal utama dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi secara positif segala aktivitas keseharian masyarakat. Krom menyoroti hal ini dalam memperhatikan kualitas hidup masyarakat. Dengan kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan, Krom secara konsisten melakukan kegiatan untuk menunjang terwujudnya lingkungan yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang dijelaskan berikut.

Krom menggunakan lampu hemat energi di kantor bank, baik kantor pusat, cabang, kantor cabang pembantu, kas, kantor fungsional operasional dan non operasional.

Krom telah menerapkan sistem *paperless* dalam beberapa proses di Bank, menggunakan kertas bekas untuk pembuatan *draft* dan konsep, dan menghemat penggunaan kertas melalui pemberian informasi ke seluruh jaringan kantor melalui internet.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial & Masyarakat

Krom menyadari bahwa Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, dan dengan demikian memiliki tanggung jawab sosial untuk membantu masyarakat sekitar, termasuk instansi dan sosial kemasyarakatan.

Kegiatan CSR diprioritaskan kepada kegiatan yang berdampak pada peningkatan *Corporate Awareness* serta keuangan berkelanjutan. Sampai dengan Desember 2025, Krom telah melaksanakan kegiatan CSR yaitu:

At the end of the Krom business chain are customers who use the Bank's services for various financial needs. Krom always upholds the trust that has been given by its customers, and continues to strive to protect not only the customers' financial assets, but also the confidentiality of their personal data. Thus, Krom fosters and maintains their loyalty as customers of the Bank, so that they can continue to contribute real value to the growth of the Bank, as their own business grows.

Corporate Social Responsibility Towards Environmental Preservation

Environmental sustainability is the main thing in the survival of society. A good environment will positively affect all the daily activities of the community. Krom highlights this in paying attention to the quality of life of the community. With high concern for environmental preservation, Krom consistently carries out activities to support the realisation of a good environment through the activities described below.

Krom uses energy-saving lamps in bank offices, both head office, branches, sub-branch offices, cash, operational and non-operational functional offices.

Krom has implemented a paperless system in several processes at the Bank, using waste paper for making drafts and concepts, and saving paper use by providing information to all office networks via the internet.

Corporate Social Responsibility Towards Social & Community Development

Krom realise that the Company is part of the community and, as such, has a social responsibility to support the surrounding community, including public institutions and social organisations.

CSR activities are prioritized toward initiatives that enhance Corporate Awareness and promote sustainable finance. As of December 2025, Krom has carried out the following CSR activities:

1

Pendidikan Education

My Charity Run 2025 dan Donasi Pendidikan, Krom ikut serta dalam kegiatan amal tersebut dengan memberikan donasi berupa beasiswa pendidikan kepada siswa/i yang kurang mampu.

Through My Charity Run 2025 and the Education Donation program, Krom participated in these charitable activities by providing educational scholarships to underprivileged students.





2

Lingkungan & Sosial

Environment & Social

Program Ramadhan: Month of Happiness sebagai wujud kepedulian sosial. Melalui kegiatan pembagian paket buka puasa dan pemberian paket sembako Ramadhan, program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan serta kepedulian sosial di tengah masyarakat, menjadikan Ramadhan sebagai momen berbagi kebahagiaan dan keberkahan bagi sesama.

The Ramadan Program: Month of Happiness as a form of social care. Through the distribution of iftar meal packages and Ramadan basic food packages, this program not only helps meet the needs of the community but also fosters a sense of togetherness and social awareness. It makes Ramadan a moment for sharing happiness and blessings with others.



3

Lingkungan & Sosial

Environment & Social

"Donasi pendidikan dan Perlengkapan Sekolah" dalam rangka Hari Anak Nasional (HAN) - Krom beserta relawan (*volunteer*) karyawan melaksanakan dukungan nyata terhadap pendidikan anak-anak melalui kegiatan "Donasi pendidikan dan Perlengkapan Sekolah" yang dilaksanakan di dua tempat yakni Yayasan Putra Nusa Pusat Santunan Dalam Keluarga dan BKB Paud Kartini yang menyasar sekitar 150 anak.

"Education and School Supplies Donation" on National Children's Day (HAN) - Krom and its employee volunteers carried out real support for children's education through the "Education and School Supplies Donation" activity, held at two locations: Yayasan Putra Nusa Pusat Santunan Dalam Keluarga and BKB Paud Kartini, targeting around 150 children.



4

Lingkungan & Sosial

Environment & Social

Krom berkesempatan mengunjungi Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi, merupakan kebahagiaan memberikan cinta dan perhatian kepada mereka yang telah memberikan banyak kontribusi bagi kita. Krom bersama segenap karyawan berbagi kebahagiaan bersama-sama Panti Sosial Tresna Werdha dengan membagikan sembako serta penghiburan bagi penghuni panti.

Krom visited Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi, sharing happiness with the elderly residents by distributing staple food and entertainment, showcasing the bank's commitment to social responsibility.



5

Filantropi

Philanthropy

Donasi pemberian sembako & *hygiene kit* kepada korban bencana alam di Sumatera dan Aceh sebagai bentuk kepedulian dan komitmen Krom untuk membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Donation of staple food and hygiene kits to victims of natural disasters in Sumatra and Aceh, demonstrating Krom's concern and commitment to helping affected communities.





Pemberian
Donasi bencana
alam Sumatra.

Donation for
Natural Disaster
Sumatra.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja

Krom berkomitmen untuk memastikan seluruh karyawannya telah mendapatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap akses ketenagakerjaan serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

Dalam bidang ketenagakerjaan, Krom senantiasa menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawannya untuk meniti karir sesuai kompetensi. Kesempatan diberikan tanpa membedakan *gender*, latar belakang pendidikan, keluarga, agama, ataupun suku bangsa karyawan. Disisi lain untuk menunjang hal tersebut, Krom juga mengembangkan kompetensi karyawan dimana hal ini didukung dengan penyelenggaraan berbagai program pelatihan, dengan tujuan agar karyawan dapat menampilkan kinerja terbaik di pekerjaannya masing-masing.

Dalam bidang kesehatan, Krom mendukung kebiasaan hidup sehat para karyawannya, mengikutsertakan semua karyawan dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Tanggung Jawab Perusahaan kepada Nasabah

Mengingat perlindungan terhadap konsumen (Nasabah/ Non-Nasabah) merupakan kewajiban setiap Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK), maka Krom menerapkan prinsip perlindungan konsumen dalam setiap aktivitas dan kegiatan usaha Bank.

Untuk meningkatkan pelayanan bagi para nasabah, Krom telah menyediakan situs web untuk berinteraksi dengan nasabah, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan kritik dan saran selain menerima informasi mengenai produk dan jasa perbankan Bank. Situs web ini senantiasa diperbarui dan dapat ditemukan di www.krom.id.

Corporate Social Responsibility towards Employment, Occupational Health & Safety Practices

Krom is committed to ensuring that all of its employees have received equal rights and opportunities to access employment and occupational health and safety (K3).

In the field of employment, Krom always provides equal opportunities for all of its employees to pursue a career according to their competence. Opportunities are given regardless of gender, educational background, family, religion, or ethnicity of employees. On the other hand to support this, Krom also develops employee competencies, which is supported by the implementation of various training programs, with the aim that employees can show their best performance in their respective jobs.

In the health sector, Krom supports the healthy living habits of its employees, enrolling all employees in the Social Security Administration Agency (BPJS) program.

Corporate Responsibility to Customers

Considering that protection for consumers (Customers/ Non- Customers) is the obligation of every Financial Service Provider (PUJK), Krom applies the principle of consumer protection in every activity and business activity of the Bank.

To improve services for customers, Krom has provided a website to interact with customers, as well as providing space for them to submit criticisms and suggestions in addition to receiving information about the Bank's banking products and services. This website is constantly updated and can be found at www.krom.id.



EDUKASI MASYARAKAT DI BIDANG PERBANKAN

PUBLIC EDUCATION IN THE FIELD OF BANKING

Penyelenggaraan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 1/SEOJK.04/2014 mengenai Pelaksanaan Edukasi Dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat.

Pada tahun 2025, Kegiatan Literasi Keuangan lebih dilaksanakan kepada seluruh masyarakat secara langsung dan melalui media sosial. Beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

The implementation of Financial Literacy Education activities has been carried out in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 1/SEOJK.04/2014 concerning the Implementation of Education in the Context of Increasing Financial Literacy for Consumers and/or the Community.

In 2025, Financial Literacy Activities will be implemented more to the entire community directly and through social media. Some of the activities include:

KEGIATAN	SASARAN AUDIENCE	BENTUK PELAKSANAAN IMPLEMENTATION	MEDIA ATAU TEMPAT PELAKSANAAN MEDIA/LOCATION	ACTIVITY
Edukasi atau Literasi Keuangan 2025 Financial Literacy or Education 2025				
Kegiatan literasi keuangan dalam mengelola keuangan serta mempelajari Industri Digital Banking	Mahasiswa/i	Offline	Universitas Widyatama	Financial literacy activities in financial management and studying Digital Banking Industry
Kegiatan literasi keuangan dalam mengelola keuangan serta mempelajari Industri Digital Banking	Mahasiswa/i	Offline	Universitas Negeri Islam Bandung	Financial literacy activities in financial management and studying Digital Banking Industry
Sosialisasi Mengenai Keamanan Dalam Bertransaksi Dengan Digital Banking melalui kampanye #PintarDeteksi	Publik	Online	Media Sosial Social Media	Digital Banking Transaction Security Awareness through the #PintarDeteksi Campaign
Sosialisasi dan Edukasi Mengenai Produk dan Layanan Digital Banking	Publik	Online	Media Sosial Social Media	Driving Awareness and Education for Digital Banking Products and Services





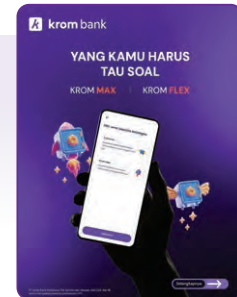
Kampanye berkala **#PintarDeteksi** diluncurkan sejak Q3 2025 melalui media sosial untuk mengedukasi keamanan transaksi dan mitigasi modus penipuan.

Launched in Q3 2025, the recurring **#PintarDeteksi** social media campaign provides ongoing education on transaction security and fraud prevention.



Sosialisasi berkelanjutan melalui media sosial untuk meningkatkan pemahaman nasabah mengenai fitur-fitur unggulan Krom.

Continuous social media outreach aimed at enhancing user understanding of Krom's core features.



Mengoptimalkan media sosial sebagai kanal literasi untuk mengedukasi nasabah mengenai manajemen keuangan yang efektif. Kampanye ini bertujuan memberdayakan nasabah dalam memanfaatkan fitur Krom untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat demi mencapai kemandirian finansial (*financial independence*).

Leveraging social media platforms to educate users on effective financial management. These campaigns empower customers to utilize Krom's features to cultivate healthy financial habits as a pathway to achieving long-term financial independence.



Krom berkomitmen untuk mendukung transformasi digital di sektor pendidikan sekaligus memperluas dampak sosial melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Pada kesempatan kali ini, Krom menggandeng Universitas Widyatama dalam kerja sama strategis penyediaan pengetahuan mengenai Bank Digital di Indonesia.

Krom is committed to supporting digital transformation in the education sector while expanding its social impact through its Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. On this occasion, Krom partnered with Widyatama University in a strategic collaboration to provide knowledge about digital banking in Indonesia.



Krom berkomitmen untuk mendukung transformasi digital di sektor pendidikan sekaligus memperluas dampak sosial melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Pada kesempatan kali ini, Krom menggandeng Universitas Negeri Islam Bandung (UNISBA) dalam kerja sama strategis penyediaan pengetahuan mengenai Bank Digital di Indonesia.

Krom is committed to supporting digital transformation in the education sector while expanding its social impact through its Social and Environmental Responsibility (TJSL) program. On this occasion, Krom partnered with the Islamic State University of Bandung (UNISBA) in a strategic collaboration to provide knowledge about digital banking in Indonesia.





Bayar berbagai tagihan di Krom lebih
mudah dan hemat,
cuma lewat satu aplikasi!



PT Krom Bank Indonesia Tbk berizin dan diawasi oleh OJK dan BI,
serta merupakan peserta penjaminan LPS.

”

LAPORAN KEUANGAN AUDIT

AUDITED FINANCIAL REPORT





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT KROM BANK INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		FINANCIAL STATEMENTS – As of and for the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements



krom

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Dipo Tower Lantai 9
Jl. Gatot Subroto Kav. 50-52, Jakarta 10260
(021) 50899777

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anton Hermawan
Alamat Kantor : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52
Jakarta
Alamat Rumah : Taman Alfa Indah Blok I-5/10
Kel. Petukangan Utara Kec.
Pesanggrahan Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 50899777
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Alvin James Kurniawan
Alamat Kantor : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52
Jakarta
Alamat Rumah : Apt Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Kel.
Ancol Kec. Pademangan
Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 50899777
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

PT KROM BANK INDONESIA TBK

We, the undersigned:

Name : Anton Hermawan
Office address : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52 Jakarta
Residential address : Taman Alfa Indah Blok I-5/10
Kel. Petukangan Utara Kec.
Pesanggrahan Jakarta Selatan
Telephone : (021) 50899777
Title : President Director

Name : Alvin James Kurniawan
Office address : Dipo Tower, Lantai 9,
Jl. Gatot Subroto No. Kav 50-52 Jakarta
Residential address : Apt Mediterania Marina
Residen Tower D/33/AE Kel.
Ancol Kec. Pademangan
Jakarta Utara
Telephone : (021) 50899777
Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements is complete and correct;*
b. *The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret/March 17, 2026

Direktur Utama/
President Director

PT Krom Bank Indonesia Tbk.
TA A5ANX267538771
Anton Hermawan

Direktur/
Director

PT Krom Bank Indonesia Tbk.
8030FANX267538778
Alvin James Kurniawan

Laporan Auditor Independen

No. 00069/2.1460/AU.1/07/0851-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Krom Bank Indonesia Tbk ("Bank") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00069/2.1460/AU.1/07/0851-2/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Board of Directors

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Krom Bank Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Mengacu pada Catatan 3e Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Instrumen Keuangan; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian – Penentuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai; Catatan 10 Kredit yang Diberikan; dan Catatan 35a Manajemen Risiko Keuangan – Manajemen Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank memiliki nilai tercatat kredit yang diberikan sebesar Rp 8.632.205.029.596, dan cadangan kerugian penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan sebesar Rp 907.175.505.081. Bank menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) atas kredit yang diberikan.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi tercatat atas kredit yang diberikan yang mewakili 63% dari nilai jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan saldo KKE terkait yang dibentuk, khususnya pertimbangan subjektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan kebutuhan untuk, dan mengestimasi tingkat cadangan KKE terhadap kredit yang diberikan.

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai maupun untuk yang mengalami penurunan nilai secara kolektif.

Dalam menentukan KKE, Bank menggunakan metodologi permodelan dan menggunakan berbagai asumsi dan penilaian dalam menentukan model. Hal ini meliputi:

- identifikasi faktor peningkatan risiko kredit yang signifikan (“SICR”), seperti faktor internal dan eksternal yang memengaruhi portofolio kredit;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matter that we identified in our audit.

Allowance for impairment losses on loans

Refer to Note 3e Material Accounting Policy Information – Financial Instruments; Note 4 Critical Accounting Judgements and Key Sources of Estimation Uncertainty – Determination of Allowance for Impairment Losses; Note 10 Loans; and Note 35a Financial Risk Management – Credit Risk Management.

As of 31 December 2025, the Bank has outstanding carrying value of loans of Rp 8,632,205,029,596, and allowance for impairment losses against these loans of Rp 907,175,505,081. The Bank applies PSAK 109 Financial Instruments requirements to calculate the expected credit losses (“ECL”) for loans.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of loans, which represented 63% of the total assets of the Bank as of December 31, 2025, and the related ECL provided, especially the subjective judgments used by management in determining the necessity for, and estimating the level of ECL allowance against the loans.

The Bank calculates ECL for both non-impaired and impaired loans on a collective basis.

In determining the ECL, the Bank utilizes modelling methodologies and uses various assumptions and judgment in determining the model. These include:

- identification factors of significant increase in credit risk (“SICR”), such as internal and external factors affecting the loan portfolios;

Liana Ramon Xenia & Rekan

- ekspektasi kondisi ekonomi makro masa depan dan skenario-skenario termasuk penentuan probabilitas tertimbang; dan
- asumsi-asumsi model.

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, kami mengidentifikasi ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami menangani hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit kami dan menilai desain dan penerapan pengendalian yang relevan atas KKE untuk kredit yang diberikan.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Bank atas kriteria SICR;
- Menguji pendekatan Bank dalam pemilihan skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan kesesuaian dengan probabilitas pembobotan yang diterapkan oleh Bank;
- Menilai kewajaran asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen dalam model dan parameter *probability of default* (PD), dan *loss given default* (LGD); dan
- Validasi secara independen atas model KKE.

Kami juga melakukan pengujian substantif sebagai berikut:

- Mengevaluasi input dan asumsi relevan yang digunakan oleh Bank dalam model KKE;
- Melakukan pengujian kelengkapan dan akurasi berdasarkan sampel atas data pendasar yang digunakan untuk menghitung KKE;
- Menguji kesesuaian pengelompokan kredit yang diberikan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 berdasarkan sampel;
- Menelaah kesesuaian identifikasi manajemen atas kredit yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, gagal bayar, dan penurunan nilai dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bukti eksternal yang relevan, dan faktor lainnya;

- expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and
- the model assumptions.

In view of these factors, we identified this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matters

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the relevant controls over the ECL for loans.

We involved our internal specialists to assist us in performing the following procedures:

- Evaluated the appropriateness of the Bank's assessment of its SICR criteria;
- Challenged the Bank's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding probability weighted applied by the Bank;
- Assessed the reasonableness of key assumptions made by the Management in the probability of default (PD), and loss given default (LGD) models and parameters; and
- Independently validate the ECL models.

We also performed substantive testing as follows:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Bank in the ECL models;
- Performed completeness and accuracy testing on a sampling basis of the underlying data used to calculate ECL;
- Tested the appropriateness of loans classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3 on a sampling basis;
- Assessed the appropriateness of management's identification of loans experiencing significant increases in credit risks, defaults and credit impairment considering the debtors' financial and non-financial information, relevant external evidence, and other factors;

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Menghitung ulang KKE secara independen berdasarkan sampel; dan
- Menelaah kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Independently recalculated the ECL on a sampling basis; and
- Reviewed the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0851

17 Maret 2026/*March 17, 2026*



PT KROM BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
ASET				ASSETS
Kas	5	9.763.207.000	7.963.973.725	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	6	515.546.037.438	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank Lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 203.925.433 tahun 2025 (2024: Rp 317.360.061) - pihak ketiga	7	203.721.508.162	317.042.701.206	Current accounts and placements with Other Banks - net of allowance for impairment losses Rp 203,925,433 in 2025 (2024: Rp 317,360,061) - third parties
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 21.894.404 tahun 2025 (2024: Rp 101.748.767) - pihak ketiga	8	1.623.536.671.507	894.482.007.184	Marketable securities - net of allowance for impairment losses Rp 21,894,404 in 2025 (2024: Rp 101,748,767) - third parties
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	789.986.646.000	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 907.175.505.081 tahun 2025 (2024: Rp 380.707.996.341)	10			Loans - net of allowance for impairment losses Rp 907,175,505,081 in 2025 (2024: Rp 380,707,996,341)
Pihak berelasi	29, 39	299.271.672.701	270.224.906.280	Related parties
Pihak ketiga		7.425.757.851.814	3.595.807.574.135	Third parties
Aset tetap dan aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.961.468.028 tahun 2025 (2024: Rp 9.989.842.711)	12	179.486.140.338	167.180.237.285	Fixed assets and right-of-use assets - net of accumulated depreciation Rp 15,961,468,028 in 2025 (2024: Rp 9,989,842,711)
Aset pajak tangguhan	19	120.008.651.412	52.118.979.368	Deferred tax assets
Aset takberwujud	11	84.219.392.366	44.056.045.979	Intangible assets
Aset lain-lain	13,40			Other assets
Pihak berelasi	29	696.563.415.139	388.599.130.275	Related parties
Pihak ketiga		266.535.290.767	167.494.416.863	Third parties
JUMLAH ASET		12.214.396.484.644	6.651.447.899.693	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	14, 29, 40	103.772.566.770	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Giro	15, 40			Current accounts
Pihak berelasi	29	7.841.857.764	5.850.166.921	Related parties
Pihak ketiga		16.856.197.525	7.377.965.011	Third parties
Tabungan	16			Savings
Pihak berelasi	29	7.969.993.535	3.396.809.300	Related parties
Pihak ketiga		1.757.341.120.101	492.743.301.471	Third parties
Deposito berjangka	17			Time deposits
Pihak berelasi	29	410.498.215.167	77.512.785.110	Related parties
Pihak ketiga		6.197.921.513.913	2.572.946.955.682	Third parties
Simpanan dari bank lain	18	15.000.000.000	-	Deposits from other banks
Utang pajak	19	78.731.970.986	30.478.908.438	Tax payable
Liabilitas imbalan kerja	20	20.232.685.003	14.641.919.734	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	21, 40	135.882.001.537	63.831.581.020	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.752.048.122.301	3.331.408.004.480	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 8.000.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham				Authorized - 8,000,000,000 shares with par value Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 3.674.723.301 saham	22	367.472.330.100	367.472.330.100	Subscribed and paid-up - 3,674,723,301 shares
Tambahan modal disetor	23	2.223.685.942.304	2.223.685.942.304	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	24	135.187.153.948	135.187.153.948	Asset revaluation surplus
Kerugian aktuarial dari program imbalan kerja		(5.717.470.651)	(4.438.011.781)	Actuarial loss from employee benefits program
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		240.846.367	(62.295.566)	Unrealized gain (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		73.544.466.020	73.544.466.020	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		667.935.094.255	524.650.310.188	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		3.462.348.362.343	3.320.039.895.213	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.214.396.484.644	6.651.447.899.693	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*) As reclassified (Note 40)

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024*) Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan Beban Bunga				Interest Income and Expenses
Pendapatan bunga	25	2.280.328.111.081	1.083.828.965.262	Interest income
Beban bunga	26	(427.719.101.021)	(118.765.517.776)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih		1.852.609.010.060	965.063.447.486	Net Interest Income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	40	33.553.278.511	8.155.097.150	Recoveries of written-off loans
Provisi dan komisi		3.352.810.522	1.046.717.440	Provisions and commissions
Pendapatan lainnya	40	4.607.179.202	1.337.153.553	Other revenues
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		41.513.268.235	10.538.968.143	Total Other Operating Income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		1.894.122.278.295	975.602.415.629	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	27	(85.509.085.972)	(62.134.523.397)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	27	(218.324.246.262)	(112.897.889.435)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional		(303.833.332.234)	(175.032.412.832)	Total Operating Expenses
Beban Kerugian Penurunan Nilai	28	(1.404.244.479.161)	(632.621.554.949)	Provision for Impairment Losses
LABA OPERASIONAL		186.044.466.900	167.948.447.848	OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan non-operasional		224.776.176	223.747.990	Non-operating income
Beban non-operasional		(1.971.836.885)	(7.835.076.246)	Non-operating expenses
Jumlah Beban Non-Operasional - Bersih		(1.747.060.709)	(7.611.328.256)	Total Non-Operating Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK		184.297.406.191	160.337.119.592	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	19	(108.631.878.520)	(63.097.403.600)	Current tax
Tangguhan	19	67.619.256.396	26.820.633.383	Deferred tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(41.012.622.124)	(36.276.770.217)	Total Income Tax
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	31	143.284.784.067	124.060.349.375	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset	24	-	184.000.000	Asset revaluation surplus
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan kerja	20	(1.640.331.884)	626.100.237	Actuarial gain (loss) from employee benefits program
Pajak penghasilan	19	360.873.014	(137.742.052)	Income tax
		(1.279.458.870)	672.358.185	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		393.599.299	(79.866.110)	Unrealized gain (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan	19	(90.457.366)	17.570.544	Income tax
		303.141.933	(62.295.566)	
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(976.316.937)	610.062.619	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		142.308.467.130	124.670.411.994	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	31	39	34	EARNINGS PER SHARE

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - issued and fully paid-in	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset/Asset revaluation surplus	Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program imbalan kerja - bersih/Actuarial gain (loss) from employee benefits program - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih / Unrealized gain (losses) on marketable securities at fair value through other comprehensive income - net	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
	Rp	Rp	Rp	Rp		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
						Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2024	367.472.330.100	2.223.685.942.304	147.662.219.863	(4.926.369.966)	-	73.544.466.020	387.930.894.898	3.195.369.483.219	Balance as of January 1, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	124.060.349.375	124.060.349.375	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	184.000.000	488.358.185	(62.295.566)	-	-	610.062.619	Other comprehensive income
Reklasifikasi surplus revaluasi aset ke saldo laba	-	-	(12.659.065.915)	-	-	-	12.659.065.915	-	Reclassification of asset revaluation surplus to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2024	367.472.330.100	2.223.685.942.304	135.187.153.948	(4.438.011.781)	(62.295.566)	73.544.466.020	524.650.310.188	3.320.039.895.213	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	143.284.784.067	143.284.784.067	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(1.279.458.870)	303.141.933	-	-	(976.316.937)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2025	367.472.330.100	2.223.685.942.304	135.187.153.948	(5.717.470.651)	240.846.367	73.544.466.020	667.935.094.255	3.462.348.362.343	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pendapatan bunga yang diterima		2.242.042.170.930	1.073.992.244.423	Interest income received
Beban bunga yang dibayar		(392.815.566.717)	(92.799.577.096)	Interest expenses paid
Pendapatan operasional lainnya		41.513.268.235	10.538.968.143	Other operating income
Beban tenaga kerja		(85.367.427.150)	(51.761.083.980)	Labor expenses
Beban umum dan administrasi		(197.897.896.586)	(104.024.019.301)	General and administrative expenses
Beban non-operasional		(244.710.163)	(2.211.061.359)	Non-operating expenses
Pendapatan non-operasional		207.184.403	190.012.311	Non-operating income
Pembayaran pajak penghasilan badan		(65.941.531.289)	(37.974.509.837)	Payments of corporate income taxes
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		1.541.495.491.663	795.950.973.304	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Efek-efek		(728.751.522.390)	(682.467.607.459)	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(346.890.021.000)	771.349.271.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan		(5.263.241.523.261)	(2.816.905.973.768)	Loans
Aset lain-lain		(345.198.478.291)	(378.936.534.306)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah	15, 16, 17	5.238.600.914.510	2.811.216.925.021	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	18	15.000.000.000	-	Deposits from other banks
Liabilitas segera	14	15.747.815.023	25.528.398.482	Liabilities due immediately
Utang pajak	19	5.653.172.681	(23.915.836.613)	Tax payable
Liabilitas lain-lain	21	42.745.793.116	871.056.906	Other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		175.161.642.051	502.690.672.567	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	12	(23.389.263.026)	(8.631.089.957)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	11	(51.919.216.439)	(35.098.995.651)	Purchase of intangible assets
Penjualan aset tetap	12	3.453.762.276	207.117.393	Proceeds from sale of fixed assets
Penjualan aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		-	10.400.000.000	Proceeds from assets classified as held-for-sale
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(71.854.717.189)	(33.122.968.215)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran pokok liabilitas sewa	41	(2.777.584.214)	(481.950.000)	Lease liabilities principal payments
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		100.529.340.648	469.085.754.352	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		628.705.337.385	159.619.583.033	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		729.234.678.033	628.705.337.385	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	5	9.763.207.000	7.963.973.725	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	6	515.546.037.438	303.381.302.393	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain	7	203.925.433.595	317.360.061.267	Placements with Other Banks
Jumlah		729.234.678.033	628.705.337.385	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Krom Bank Indonesia Tbk (untuk selanjutnya disebut sebagai "Bank") didirikan di Bandung dengan nama Bank Ekonomi Nasional NV berdasarkan Akta Notaris Meester Tan Eng Kiam No. 76 tanggal 16 Maret 1957 yang perubahan seluruh anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 tanggal 10 Februari 1999 dan No. 23 tanggal 21 Juli 1999, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 tanggal 15 Oktober 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 2000, Tambahan No. 1563/2000.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 11 April 1957 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 56202/U.M.II.

Berdasarkan Akta Pernyataan Sirkuler Pemegang Saham No. 18 tanggal 18 Mei 2020, Bank telah mengalami perubahan status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, dan Pemegang Saham menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Bisnis Internasional Tbk.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 03 tanggal 15 September 2022, Pemegang Saham telah menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Krom Bank Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 28 Desember 2022 dibuat di hadapan Syarifudin, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0263714.AH.01.11 TAHUN 2022 tanggal 30 Desember 2022. Bank memiliki perubahan Akta mengenai:

- Memutuskan dan menyetujui Penambahan Modal ditempatkan dan disetor Bank dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD III), dengan mengeluarkan saham dalam simpanan Bank dengan jumlah sebanyak-banyaknya 465.082.165 saham baru.
- Mengubah anggaran dasar khususnya Pasal 4 ayat 2 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Krom Bank Indonesia Tbk (hereinafter referred to as "Bank") was established in Bandung under the name Bank Ekonomi Nasional NV based on Notary Deed Meester Tan Eng Kiam No. 76 dated March 16, 1957 which amended all of its articles of association as contained in the notarial deed of Kikit Wirianti Sugata, S.H. No. 5 on February 10, 1999 and No. 23 dated July 21, 1999, was approved by the Minister of Justice based on Decree No. C-17733 HT.01.04.TH. 99 dated October 15, 1999 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 25 dated March 28, 2000, Supplement No. 1563/2000.

The Bank has started its commercial operations since April 11, 1957 upon the approval of the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 56202/U.M.II.

Based on the Deed of Shareholders Circular Statement No. 18 dated May 18, 2020, the Bank has undergone a change in its status of the Bank from a private company to a public, and the shareholders approved the change of Bank's name to PT Bank Bisnis Internasional Tbk.

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 03 dated September 15, 2022, the shareholders has approved the change of Bank's name to PT Krom Bank Indonesia Tbk.

The Bank's Articles of Association were amended by the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 23 dated December 28, 2022 made before Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang, which has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0497547 TAHUN 2022 dated December 30, 2022 and has been registered in Company Register No. AHU-0263714.AH.01.11.TAHUN 2022 on December 30, 2022. Bank has amendments to the Deed regarding:

- Decide and approve the addition of the issued and paid-up capital of the Bank by granting Pre-emptive rights (HMETD III), and issuing shares in the Bank's savings with a maximum of 465,082,165 new shares.
- Amend the Articles of Association, especially Article 4 paragraph 2 regarding the increase in issued and paid-up capital of the Bank through Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD").

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

- Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang dianggap perlu berkaitan dengan Penawaran Umum Terbatas III.

- To authorize the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of the Bank to carry out all actions deemed necessary in relation to the Limited Public Offering III.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum swasta non-devisa.

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business as a non-foreign exchange private commercial bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025, kantor pusat Bank berlokasi di Dipo Tower Lantai 9, Jakarta. Bank memiliki dua kantor cabang di Bandung dan Jakarta.

As of December 31, 2025, the Bank's head office is located at Dipo Tower 9th floor, Jakarta. The Bank has two branches office located in Bandung and Jakarta.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah PT FinAccel Teknologi Indonesia, dengan entitas induk akhir adalah Kredivo Group Ltd.

The ultimate shareholder of the Bank is PT FinAccel Teknologi Indonesia, with ultimate parent is Kredivo Group Ltd.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Key management personnel consist of the Board of Commissioners, Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024 the composition of the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee was as follows:

2025 dan/and 2024

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Dinno Indiano
 Zainal Abidin
 Markus Sugiono

Board of Commissioners

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Anton Hermawan
 Laniwati Tjandra
 Alvin James Kurniawan
 Wisaksana Djawi
 Tan Alie

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Markus Sugiono
 Waldy Gutama
 Liauw She Jin

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Audit Internal
Sekretaris Perusahaan

Windu Tri Andaruno
 Antik Rosalia Indah

Internal Audit
Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah karyawan tetap Bank berjumlah 340 orang (2024: 239 karyawan) (tidak diaudit).

As of December 31, 2025, the number of permanent employees of the Bank was 340 employees (2024: 239 employees) (unaudited).

c. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Bank melakukan penawaran umum perdana atas 394.764.700 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 480 per lembar saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 7 September 2020.

Dari Penawaran Umum Perdana Saham, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 150.010.587.900, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 394.764.705 saham baru dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham. Setiap pemegang 20 saham lama yang tercatat dalam DPS pada tanggal 10 Desember 2020 berhak atas 3 HMETD, di mana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan harga penawaran Rp 735 per lembar saham.

Tambahan modal disetor atas Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") diaktakan pada tanggal 23 Desember 2020 berdasarkan Akta No. 16 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Bisnis Internasional Tbk, modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 263.176.470.000 ditingkatkan menjadi Rp 302.652.940.500. Atas Penawaran Umum Saham Terbatas I, Bank mencatat kelebihan penerimaan di atas nominal saham sebesar Rp 250.675.587.675, dikurangi biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 20 Desember 2021, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II, Pemegang Saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 280.721.568 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 3.510 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 6 Desember 2021 sampai dengan tanggal 10 Desember 2021.

c. Public Offering of Shares of the Bank

Initial Public Offering

On August 31, 2020, the Bank conducted an initial public offering of 394,764,700 new shares with a par value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 480 per share to the public in Indonesia. The offered shares were traded at the Indonesia Stock Exchange (IDX) since September 7, 2020.

From the Initial Public Offering of Shares, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 150,010,587,900, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering I

On December 14, 2020, the Bank undertook a Limited Public Offering I ("LPO I") through the issuance of Pre-emptive rights of 394,764,705 new shares with a nominal value of Rp 100 per share. Every holder of 20 old shares registered in the DPS on December 10, 2020 is entitled to 3 Rights, where every 1 Rights gives the holder the right to buy 1 new share at an offering price of Rp 735 per share.

Additional paid-in capital for Additional Capital with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") notarized on December 23, 2020 based on Deed No. 16 concerning the Statement of Meeting Resolutions on Amendments to the Articles of Association of PT Bank Bisnis Internasional Tbk, the issued and paid-up capital which was originally Rp 263,176,470,000 was increased to Rp 302,652,940,500. For the Limited Public Offering I, the Bank recorded excess receipts over the nominal shares amounting to Rp 250,675,587,675, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering II

On December 20, 2021, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering II process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 280,721,568 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 3,510 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 6, 2021 to December 10, 2021.

Dari Penawaran Umum Terbatas II, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 28.072.156.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 957.260.549.180. Sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 302.652.940.500 menjadi Rp 330.725.097.300. Pada bulan Maret 2022, Bank mendapat persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2021 diklasifikasikan sebagai modal ditempatkan dan disetor dan disajikan dalam Ekuitas, dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham.

Penawaran Umum Saham Terbatas III

Pada tanggal 28 Desember 2022, telah dilaksanakan Rapat Perubahan Anggaran Dasar, mengenai terpenuhinya proses pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III, pemegang saham telah memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan sejumlah 367.472.328 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.480 per lembar saham, yang berasal dari Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu ("PMHMETD") dari tanggal 14 Desember 2022 sampai dengan tanggal 21 Desember 2022.

Dari Penawaran Umum Terbatas III, Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 dan tambahan agio saham sebesar Rp 872.298.974.288. Atas penambahan modal sebesar tersebut belum ada persetujuan penggunaan dari Otoritas Jasa Keuangan Perbankan, sehingga penambahan modal tersebut per 31 Desember 2022 masih diklasifikasikan sebagai Uang Muka Setoran Modal dan disajikan dalam Ekuitas.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Perbankan No. S/60/KR.021/2023 tanggal 12 Mei 2023, penambahan modal disetor sebesar Rp 36.747.232.800 telah disetujui sehingga modal ditempatkan dan disetor yang semula sebesar Rp 330.725.097.300 menjadi Rp 367.472.330.100 dan biaya emisi yang dibebankan sebesar Rp 2.454.820.690.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 seluruh saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI").

From the Limited Public Offering II, the Bank received additional paid-in capital of Rp 28,072,156,800 and additional share premium of Rp 957,260,549,180. So that the issued and paid-up capital which was originally Rp 302,652,940,500 becomes Rp 330,725,097,300. In March 2022, Bank has received approval from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2021, classified as issued and paid-up capital and presented in Equity, minus the issuance costs of shares.

Limited Public Offering III

On December 28, 2022, a meeting for the Amendment of Articles of Association Meeting was held, regarding the fulfillment of the Limited Public Offering III process, the Shareholders have decided to increase the issued and paid-up capital by issuing a total of 367,472,328 new shares with a nominal value of Rp 100 per share and an offering price of Rp 2,480 per share, which comes from Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") from December 14, 2022 to December 21, 2022.

From the Limited Public Offering III, the Bank received additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 and additional share premium of Rp 872,298,974,288. For the capital increase of this amount there has been no approval for use from the Banking Financial Services Authority, so that the additional capital as of December 31, 2022, is still classified as Advance Stock Subscription and presented in Equity.

Based on Banking Financial Services Authority Letter No. S/60/KR.021/2023 dated May 12, 2023, additional paid-in capital of Rp 36,747,232,800 has been approved so that the issued and paid-up capital which was originally Rp 330,725,097,300 becomes Rp 367,472,330,100 and issuance costs of shares charged amounting to Rp 2,454,820,690.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Bank's outstanding shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi, dan amendemen-amendemen atas PSAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 menggantikan PSAK 201 *Penyajian Laporan Keuangan*, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*, dan PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan*. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 *Laporan Arus Kas* dan PSAK 233 *Laba Per Saham*.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new/ revised PSAKs does not result in changes to the Bank's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of the financial statements, the following standard, interpretation, and amendments to PSAK were issued but not effective, with early application permitted.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

As for the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

PSAK 118 replaces PSAK 201 *Presentation of Financial Statements*, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors* and PSAK 107 *Financial Instruments: Disclosures*. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 *Statement of Cash Flows* and PSAK 233 *Earnings Per Share*.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:

- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi dan disagregasi.

Bank diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amendemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amendemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

Bank is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Bank memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of preparation

The Bank's financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Laporan arus kas Bank disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The Bank's statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

The Directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan penjabaran dalam mata uang asing

c. Foreign currency transactions and translation

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Bank.

The Bank's financial statements are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The Bank's financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

d. Transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) dan (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan Bank.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, di mana sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) and (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether carried out with the same terms and conditions as third parties or not, are disclosed in the Bank's financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;
- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's financial assets were classified as financial assets measured at amortized cost and at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan bunga".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Bank diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dicatat dalam keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Bank are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income in unrealized gain or losses. When these listed debt securities are derecognized, the unrealized gain or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan didukung (*reasonable and supportable information*). Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Bank beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Bank.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan didukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Impairment of financial assets

PSAK 109 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (*expected loss*). At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Bank measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Bank considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Bank's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Bank's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Bank membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Bank mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Bank menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*Performing*' yang berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Bank secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Bank menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Bank, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Bank).

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Bank presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Bank has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Bank assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Bank considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*Performing*' which means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Bank regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Bank considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Bank, in full (without taking into account any collateral held by the Bank).

Terlepas dari analisis di atas, Bank menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pemegang;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak pemegang, telah memberikan konsesi pada pihak pemegang yang tidak mungkin diberikan jika pihak pemegang tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Bank untuk menghapusbukkan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Bank. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Bank, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Bank considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Bank to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Bank. Written-off financial assets are recorded off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Bank's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default*, dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Bank mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (KKE) dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- Tahap 1

Bank membukukan cadangan KKE untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk Tahap 1. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- Tahap 2

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke Tahap 2 di mana pencadangan dibukukan berdasarkan KKE sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke Tahap 1.

- Tahap 3

Eksposur pada Tahap 2 dapat pindah ke Tahap 3 jika terdapat bukti penurunan nilai yang objektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada Tahap 3 didasarkan pada KKE sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke Tahap 2 atau Tahap 1.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Bank jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Bank jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default, and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Bank's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stages:

- Stage 1

Bank records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- Stage 2

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

- Stage 3

Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or 1.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Bank expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as liabilities or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Selanjutnya, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek di mana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hierarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar *level 1* adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; di mana Bank dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Bank can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

i. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e dan 3h.

j. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e dan 3h.

k. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

k. Securities Purchased with Agreements to Resell

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are classified as amortized cost.

Securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are presented as receivables and stated at the agreed price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are discussed in Notes 3e and 3h.

l. Efek-efek

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, di mana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

l. Marketable Securities

After initial recognition, the securities measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of marketable securities are discussed in Notes 3e and 3h.

m. Kredit yang Diberikan

Kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e dan 3h.

m. Loans

Loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e and 3h.

n. Aset Keuangan Memburuk

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

n. Credit Impaired Financial Assets

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan orisinal dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan orisinal dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (Catatan 3e), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

o. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank sebagai penyewa

PSAK 116 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan mensyaratkan lessee mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (Note 3e), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

o. Lease

On the date of the contract's inception, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract gives the right to control the use of an identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

The Bank as a lessee

PSAK 116 introduces a single accounting model and requires the lessee to recognize right-of-use asset and lease liabilities on the date of commencement of lease for all leases with terms of more than 12 months, except for low value asset. Right-of-use assets are initially measured at cost, which consists of the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred, and the estimated costs to dismantle and move the underlying asset or to restore the underlying asset or the place where the asset is, less the lease incentives received.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Peningkatan yang berasal dari revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali peningkatan tersebut memulihkan penurunan revaluasi aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laba rugi, dalam hal tersebut peningkatan dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang sebelumnya dibebankan. Penurunan jumlah tercatat yang timbul dari revaluasi dibebankan ke laba rugi hingga sebesar jumlah yang dicatat di surplus revaluasi atas revaluasi aset tersebut, jika ada.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap selain tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

After the start date, the right-of-use assets are measured using the cost model. The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earliest date between the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease period. In addition, the right-of-use assets are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for the re-measurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Bank's incremental loan interest rate is used. Generally, the Bank uses the incremental loan rate as the discount rate.

Bank has chosen not to recognize right-of-use asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of 12 months or less and lease for low value assets.

p. Fixed Assets

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising from the revaluation is recognized in other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the property revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Other items of fixed assets other than land are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is not depreciated.

Semua aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset tetap kelompok bangunan, inventaris dan kendaraan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya.

All fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. The fixed assets of a building, furniture and fixture, and vehicles group are depreciated using the straight-line method by allocating acquisition costs over their estimated useful life.

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa/ Useful Life</u>	<u>Type of Fixed Assets</u>
Bangunan	20 tahun/years	Building
Instalasi	10 tahun/years	Installation
Inventaris	4 tahun/years	Furniture and Fixture
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles
Perbaikan Kantor	1-3 tahun/years	Office Improvements

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful life, residual values, and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut mengalir ke Bank dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other subsequent costs incurred in adding, replacing, or repairing assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets flow to the Bank and the cost of the assets can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Pada saat penjualan atau penghentian properti revaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tercatat sebagai cadangan revaluasi properti dialihkan langsung ke saldo laba. Tidak ada pengalihan dari cadangan revaluasi ke saldo laba kecuali jika aset dihentikan pengakuannya.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of a revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties revaluation reserve is transferred directly to retained earnings. No transfer is made from the revaluation reserve to retained earnings except when an asset is derecognized.

q. Aset yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

q. Assets Held-for-Sale

Assets classified as held-for-sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Aset yang dimiliki untuk dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Assets are classified as held-for-sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah dilaporkan sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi (jika aset takberwujud tersebut memiliki umur manfaat terbatas) dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran kegiatan penelitian diakui sebagai beban dalam periode terjadinya. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan suatu proyek internal) diakui jika, dan hanya jika, seluruh kondisi berikut telah terpenuhi:

- kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
- intensi untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
- kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud tersebut;
- bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan;
- tersedianya kecukupan sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud dan untuk menggunakan atau menjual aset tersebut; dan
- kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang dapat diatribusikan terhadap aset takberwujud selama pengembangannya.

Jumlah yang awalnya diakui sebagai aset takberwujud yang dihasilkan secara internal merupakan jumlah dari pengeluaran yang terjadi sejak tanggal aset takberwujud pertama kali memenuhi kriteria pengakuan di atas. Jika tidak ada aset takberwujud yang dihasilkan secara internal yang dapat diakui, pengeluaran pengembangan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 3 - 4 tahun. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are reported at cost less accumulated amortization (where they have finite useful lives) and accumulated impairment losses.

Expenditure on research activities is recognized as an expense in the period in which it is incurred. An internally generated intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) is recognized if, and only if, all of the following have been demonstrated:

- the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;
- the intention to complete the intangible asset and use or sell;
- the ability to use or sell the intangible asset;
- how the intangible asset will generate probable future economic benefits;
- the availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset; and
- the ability to measure reliably the expenditure attributable to the intangible asset during its development.

The amount initially recognized for internally generated intangible assets is the sum of the expenditure incurred from the date when the intangible asset first meets the recognition criteria listed above. Where no internally generated intangible asset can be recognized, development expenditure is charged to profit or loss in the period in which it is incurred.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful life of 3 - 4 years. Amortization is recognized from the date of the asset is available for use.

The estimated useful life, residual values and amortization method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (agunan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Bank akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed collateral is reserved on reduction of foreclosed collateral value.

The carrying amount of foreclosed collateral is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed collateral, which is charged to current operations.

t. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari Bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi.

v. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3f.

w. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan adalah bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

x. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

u. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are immediately recorded when the obligations arise or orders are received from the trustor, both from the public and from other Banks.

Liabilities due immediately are stated at amortized cost.

v. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3f.

w. Recognition of interest revenues and expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Interest income and expense recognized in the financial statement is interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

x. Recognition of revenues and expenses on provision and commissions

Provision and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest rate method. For loans settled prior to maturity date, the balances of deferred fee or commission are recognized as income at loan settlement date.

Provision and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

All income and expenses incurred are charged to profit or loss and other comprehensive income as incurred.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Informasi operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

y. Segment Information

Segment information identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment information is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the geographic location.

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Bank dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

z. Earnings Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Bank by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Imbalan kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

aa. Employee benefits

The Bank established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 6 of year 2023 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba" tidak direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Bank mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

ab. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Bank untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Bank yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings" not reclassified.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Bank recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

ab. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Bank's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Bank supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya memengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi memengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian kredit ekspektasian yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak.

Pertimbangan kritis yang dilakukan manajemen di dalam penentuan cadangan kerugian kredit ekspektasian meliputi:

- **Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan**

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates are revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Determination of Allowance for Impairment Losses

The Bank reviews its financial assets at reporting date to evaluate the allowance for expected credit losses. The Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required. The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimation as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

Critical judgment made by the management in determination of allowance for expected credit losses includes:

- **Significant Increase in Credit Risk**

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

• **Informasi *Forward-Looking***

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi dengan mempertimbangkan variabel makroekonomi yang berkorelasi.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

Saat mengukur KKE, Bank menggunakan informasi pada tanggal pelaporan dan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Bank, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Dalam menetapkan informasi *forward-looking* dalam model PSAK 109, Bank menggunakan makroekonomi dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian. Variabel makroekonomi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, harga tukar mata uang asing, *BI 7-Day Reverse Repo Rate*, harga minyak mentah, dan *BI rate*.

• **Forward-Looking Information**

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased, probability-weighted average of the range of possible future outcomes, taking into account macroeconomic variables that exhibit correlation.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Calculation of Expected Credit Loss (ECL)

When measuring ECL the Bank uses information at reporting date and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

In applying forward-looking information in the PSAK 109 models, the Bank uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used as of December 31, 2025 were Gross Domestic Product (GDP) growth, inflation rate, foreign exchange rate, BI 7-Day reverse repo rate, oil Brent crude, and BI rate.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

5. KAS

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Rupiah	9.763.207.000	7.963.973.725	Rupiah

Kas telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia yang meliputi *Cash in Safe* (CIS), *Cash in Counter* (CIC), *Cash in Transit* (CIT), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 60.466.080.200 per 31 Desember 2025 (2024: Rp 58.002.018.000).

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dan risiko tersebut.

5. CASH

Cash has been insured with PT Asuransi Central Asia which includes Cash in Safe (CIS), Cash in Counter (CIC), Cash in Transit (CIT), with a sum insured of Rp 60,466,080,200 as of December 31, 2025 (2024: Rp 58,002,018,000).

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses and risks.

6. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Rupiah:			Rupiah:
Giro Bank Indonesia	433.750.556.913	261.381.302.393	Current Accounts with Bank Indonesia
Deposito Bank Indonesia:	81.795.480.525	42.000.000.000	Bank Indonesia Deposits:
Jumlah Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	303.381.302.393	Total Current Accounts and Placements with Bank Indonesia

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 39a.

Tingkat bunga efektif rata-rata untuk giro dan penempatan pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	%	%	
Giro Bank Indonesia	1,50	1,50	Current accounts with Bank Indonesia
Deposito Bank Indonesia	3,75	5,25	Bank Indonesia Deposit

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro dan penempatan pada Bank Indonesia dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak diperlukan.

6. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Minimum Statutory Reserve (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 39a.

The average annual effective interest rates of current accounts and placements with Bank Indonesia are as follows:

Management believes that current accounts and placements with Bank Indonesia are fully collectible and allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 are not required.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

7. GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN

7. CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Giro</u>			<u>Current accounts</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk	83.717.703.347	78.008.958.128	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.865.525.832	10.003.584.791	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.757.304.395	5.468.595.850	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.590.638.569	3.546.651.073	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank Indonesia	912.653.437	51.000.000	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	562.066.040	133.798.544	(Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	317.112.074	130.191.080	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	202.429.901	17.281.801	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah Giro	103.925.433.595	97.360.061.267	Total Current Accounts
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposits</u>
Pihak Ketiga			Third Party
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100.000.000.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	220.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	100.000.000.000	220.000.000.000	Total Time Deposits
Jumlah Penempatan pada Bank Lain	203.925.433.595	317.360.061.267	Total Placements with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(203.925.433)	(317.360.061)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	203.721.508.162	317.042.701.206	Total - Net

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain dan deposito berjangka yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no current accounts with other banks and time deposits that were blocked or used as collateral on December 31, 2025 and 2024.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 0,13% per tahun (2024: 1,30% per tahun).

The average interest rate from current accounts with other banks as of December 31, 2025 is 0.13% per annum (2024: 1.30% per annum).

Tingkat deposito pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 4,80% (2024: 6,42%).

The average interest rate from deposits with other banks as of December 31, 2025 is 4.80% per year (2024: 6.42%).

Seluruh giro dan penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025 and 2024, all current accounts and placements with other banks were on stage 1.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro dan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of current accounts and placements with other banks are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	317.360.061	-	-	317.360.061	Balance at the beginning of the year
Penempatan selama tahun berjalan	108.521.386	-	-	108.521.386	Placements during the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(221.956.014)	-	-	(221.956.014)	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	(113.434.628)	-	-	(113.434.628)	Total reversal for the current year
Saldo akhir tahun	203.925.433	-	-	203.925.433	Balance at the end of the year

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	33.106.783	-	-	33.106.783	Balance at the beginning of the year
Penempatan selama tahun berjalan	285.863.669	-	-	285.863.669	Placements during the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.610.391)	-	-	(1.610.391)	Financial assets derecognized
Total penambahan tahun berjalan	284.253.278	-	-	284.253.278	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	317.360.061	-	-	317.360.061	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya giro dan penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible current accounts and placements with other banks.

8. EFEK - EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

	2025 Rp	2024 Rp	
Diukur pada biaya perolehan amortisasi			Measured at amortized cost
<u>Surat Berharga Negara (SBN)</u>			<u>Government Securities (SBN)</u>
Nilai nominal	9.804.595.701	9.820.478.617	Nominal value
<u>Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)</u>			<u>Government Islamic Securities (SBSN)</u>
Nilai Nominal	100.000.000.000	100.000.000.000	Nominal Value
Premium yang belum diamortisasi	54.751.314	69.510.717	Unamortized premium
	100.054.751.314	100.069.510.717	
<u>Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)</u>			<u>Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI)</u>
Nilai Nominal	10.000.000.000	-	Nominal Value
Diskonto yang belum diamortisasi	(286.550.389)	-	Unamortized discount
	9.713.449.611	-	
<u>Obligasi Korporasi</u>			<u>Corporate Bonds</u>
Nilai Nominal	22.000.000.000	102.000.000.000	Nominal Value
Diskonto yang belum diamortisasi	(105.595.925)	(251.233.378)	Unamortized discount
	21.894.404.075	101.748.766.622	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.894.404)	(101.748.767)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	141.445.306.297	211.537.007.189	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
<u>Sekuritas Rupiah</u>			<u>Bank Indonesia</u>
<u>Bank Indonesia (SRBI)</u>	1.482.091.365.210	682.944.999.995	<u>Rupiah Securities (SRBI)</u>
Jumlah	1.623.536.671.507	894.482.007.184	Total

Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan efek-efek pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal tersebut.

Marketable securities as of December 31, 2025 and 2024 relate to marketable securities with third parties. There were no securities balances that were blocked or used as collateral on these dates.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SBN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 7,25%.

Weighted effective interest rate for SBN on December 31, 2025 and 2024 is 7.25%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SBSN pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 6,60%.

Weighted effective interest rate for SBSN on December 31, 2025 and 2024 is 6.60%.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif SRBI pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 4,87% (2024: 7,02%).

Weighted effective interest rate for SRBI on December 31, 2025 4.87% (2024: 7.02%).

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 6,46% (2024: 6,35%).

Weighted effective interest rate for corporate bonds on December 31, 2025 is 6.46% (2024: 6.35%).

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga jatuh tempo adalah 6 tahun untuk SBN, 7 tahun untuk SBSN, kurang dari 1 tahun untuk SRBI, dan 2-5 tahun untuk obligasi korporasi.

The term of securities from acquisition date to maturity date were 6 years for SBN, 7 years for SBSN, less than 1 year for SRBI, and 2-5 years for corporate bonds.

Peringkat efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah:

Rating of securities as of December 31, 2025 and 2024 are:

	2025	2024	
SBN	BBB	BBB	SBN
SBSN	BBB	BBB	SBSN
SRBI	AAA	AAA	SRBI
Obligasi korporasi:			Corporate Bonds:
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	AAA	- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- PT Pegadaian (Persero)	AAA	AAA	- PT Pegadaian (Persero)
- PT Sarana Multigriya Financial (Persero)	-	AAA	- PT Sarana Multigriya Financial (Persero)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	AAA	- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	AAA	- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank, yaitu Moody's; Fitch Ratings; S&P (untuk SBN dan SBSN) dan Pefindo (untuk SRBI dan obligasi korporasi).

Marketable securities are rated by third parties that are not related to the Bank and include Moody's; Fitch Ratings; S&P (for Government securities) and Pefindo (for SRBI and corporate securities).

Seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025 and 2024, all marketable securities were on stage 1.

Perubahan cadangan penurunan nilai penempatan pada efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	101.748.767	-	-	101.748.767	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(79.854.363)	-	-	(79.854.363)	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	(79.854.363)	-	-	(79.854.363)	Total reversal for the current year
Saldo akhir tahun	21.894.404	-	-	21.894.404	Balance at the end of the year

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	102.274.695	-	-	102.274.695	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(525.928)	-	-	(525.928)	Financial assets derecognized
Total pembalikan tahun berjalan	(525.928)	-	-	(525.928)	Total reversal for the current year
Saldo akhir tahun	101.748.767	-	-	101.748.767	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible marketable securities.

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

9. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

2025						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/Resell Amount	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
PT Bank Capital Indonesia Tbk	IDSR150526364S	2 Oktober/ October 2, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	196.634.805.824	5,40%	193.843.460.000
PT Bank KB Bukopin Tbk	FR096	29 Desember/ December 29, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	150.603.220.510	4,30%	150.531.300.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR056	31 Desember/ December 31, 2025	14 Januari/ January 14, 2026	103.132.723.581	4,85%	102.938.570.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR082	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	102.606.123.172	4,83%	102.413.756.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR180926364S	30 Desember/ December 30, 2025	8 Januari/ January 8, 2026	96.662.521.370	4,85%	96.545.460.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR041226364S	24 Desember/ December 24, 2025	7 Januari/ January 7, 2026	95.619.527.224	4,80%	95.441.370.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDSR180926364S	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	48.363.777.732	4,85%	48.272.730.000
Jumlah/Total				793.622.699.413		789.986.646.000

2024						
Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis Efek yang Mendasari/Type of Underlying Securities	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Jatuh Tempo/Maturity Date	Nilai Penjualan Kembali/Resell Amount	Tingkat Suku Bunga/Interest Rate	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	VR0034	27 Desember/ December 27, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	247.308.215.029	6,00%	247.020.025.000
Bank Indonesia	VR0059	30 Desember/ December 30, 2024	6 Januari/ January 6, 2025	196.305.356.033	6,00%	196.076.600.000
Jumlah/Total				443.613.571.062		443.096.625.000

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Semua efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berada pada tahap 1.

As of December 31, 2025 and 2024, all securities purchased with agreements to resell were on stage 1.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak material.

Management believes that securities purchased with agreements to resell are fully collectible and allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 are not material.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. By type and currency

	2025 Rp	2024 Rp	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Kredit modal kerja	299.177.172.848	271.180.643.398	Working capital loans
Kredit konsumsi	973.012.647	-	Consumer loans
Subjumlah	300.150.185.495	271.180.643.398	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Kredit konsumsi	8.081.207.881.596	3.701.693.159.411	Consumer loans
Kredit modal kerja	180.718.444.590	193.831.511.887	Working capital loans
Kredit investasi	70.128.517.915	80.035.162.060	Investment loans
Subjumlah	8.332.054.844.101	3.975.559.833.358	Subtotal
Jumlah	8.632.205.029.596	4.246.740.476.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(907.175.505.081)	(380.707.996.341)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	7.725.029.524.515	3.866.032.480.415	Total - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2025			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	8.082.814.326.774	(897.783.695.284)	7.185.030.631.490	Other consumption
Perusahaan jasa lainnya	282.741.005.895	(953.296.995)	281.787.708.900	Other services company
Perdagangan	83.652.181.868	(7.070.314.852)	76.581.867.016	Trading
Sektor Perindustrian	78.173.830.107	(744.512.935)	77.429.317.172	Industrial sector
Real Estate	63.828.589.515	(179.797.910)	63.648.791.605	Real estate
Konstruksi	21.718.727.076	(392.762.366)	21.325.964.710	Construction
Jasa Kemasyarakatan	14.687.551.429	(35.975.941)	14.651.575.488	Social services
Jasa Kesehatan	2.303.097.334	(4.216.220)	2.298.881.114	Health services
Restoran dan Perhotelan	2.171.086.739	(6.737.276)	2.164.349.463	Restaurant and hotel
Sektor Pertambangan	114.632.859	(4.195.302)	110.437.557	Mining sector
Jumlah	8.632.205.029.596	(907.175.505.081)	7.725.029.524.515	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024			
	Jumlah kredit yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah kredit yang diberikan - bersih/ <i>Total loans - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Konsumsi lainnya	3.764.340.936.102	(378.635.565.114)	3.385.705.370.988	Other consumption
Perusahaan jasa lainnya	227.110.597.159	(836.199.532)	226.274.397.627	Other services company
Sektor perindustrian	84.152.705.799	(517.485.144)	83.635.220.655	Industrial sector
Perdagangan	80.057.352.722	(394.612.516)	79.662.740.206	Trading
<i>Real estate</i>	61.394.722.206	(210.405.182)	61.184.317.024	Real estate
Konstruksi	26.585.904.186	(97.626.239)	26.488.277.947	Construction
Restoran dan perhotelan	1.750.000.000	(6.292.907)	1.743.707.093	Restaurant and hotel
Jasa kemasyarakatan	825.843.186	(5.506.120)	820.337.066	Social services
Sektor pertambangan	498.333.336	(4.225.267)	494.108.069	Mining sector
Jasa kesehatan	24.082.060	(78.320)	24.003.740	Health services
Jumlah	<u>4.246.740.476.756</u>	<u>(380.707.996.341)</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	Total

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By period

Perjanjian kredit

Loans agreement

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	5.706.966.359.804	3.136.747.643.824	< 1 year
> 1 - 5 tahun	2.761.257.573.183	890.746.453.047	> 1 - 5 years
> 5 tahun	163.981.096.609	219.246.379.885	> 5 years
Jumlah	8.632.205.029.596	4.246.740.476.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(907.175.505.081)	(380.707.996.341)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>7.725.029.524.515</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	Total - net

Sisa umur jatuh tempo

Remaining period to maturity

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	7.135.666.136.973	3.823.888.109.024	< 1 year
> 1 - 5 tahun	1.388.326.232.923	273.485.931.248	> 1 - 5 years
> 5 tahun	108.212.659.700	149.366.436.484	> 5 years
Jumlah	8.632.205.029.596	4.246.740.476.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(907.175.505.081)	(380.707.996.341)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>7.725.029.524.515</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	Total - net

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

d. Berdasarkan *staging* PSAK 109

Perubahan nilai tercatat bruto kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	3.967.691.886.783	146.580.585.785	132.468.004.188	4.246.740.476.756	Balance at the beginning of the year
Pemindahan ke kerugian ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2.922.070.222	(2.913.292.348)	(8.777.874)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tahap 2)	(82.235.072.764)	82.235.072.764	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Pemindahan ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(97.486.658.464)	(316.785.990)	97.803.444.454	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pemindahan	3.790.892.225.777	225.585.580.211	230.262.670.768	4.246.740.476.756	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih nilai tercatat	(315.750.461.914)	116.999.760.906	967.171.537.729	768.420.836.721	Net changes of carrying value
Aset keuangan baru yang diperoleh	6.253.036.333.876	-	-	6.253.036.333.876	New financial assets originated
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.749.150.558.423)	(8.874.843.051)	(2.067.273.634)	(1.760.092.675.108)	Financial assets derecognized
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(875.899.942.649)	(875.899.942.649)	Write-offs during the year
Total penambahan tahun berjalan	4.188.135.313.539	108.124.917.855	89.204.321.446	4.385.464.552.840	Total addition for the current year
Saldo akhir tahun	7.979.027.539.316	333.710.498.066	319.466.992.214	8.632.205.029.596	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	1.704.302.213.586	53.566.208.640	76.920.135.280	1.834.788.557.506	Balance at the beginning of the year
Pemindahan ke kerugian ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	6.311.890.803	(4.812.553.095)	(1.499.337.708)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Pemindahan ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (tahap 2)	(11.836.981.559)	11.836.981.559	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Pemindahan ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(8.326.052.147)	(410.196.953)	8.736.249.100	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pemindahan	1.690.451.070.683	60.180.440.151	84.157.046.672	1.834.788.557.506	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih nilai tercatat	(296.999.900.608)	133.988.278.205	526.119.450.474	363.107.828.071	Net changes of carrying value
Aset keuangan baru yang diperoleh	3.638.110.669.815	-	-	3.638.110.669.815	New financial assets originated
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.063.869.953.107)	(47.588.132.571)	(73.758.795.789)	(1.185.216.881.467)	Financial assets derecognized
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(404.049.697.169)	(404.049.697.169)	Write-offs during the year
Total penambahan tahun berjalan	2.277.240.816.100	86.400.145.634	48.310.957.516	2.411.951.919.250	Total addition for the current year
Saldo akhir tahun	3.967.691.886.783	146.580.585.785	132.468.004.188	4.246.740.476.756	Balance at the end of the year

d. Based on PSAK 109 staging

The changes in gross carrying amount of loans are as follows:

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	146.578.578.083	119.444.810.241	114.684.608.017	380.707.996.341	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	2.309.176.516	(2.301.562.019)	(7.614.497)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(3.073.586.079)	3.073.586.079	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(3.776.888.541)	(253.962.999)	4.030.851.540	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	217.279.677.764	152.377.746.552	1.032.710.027.073	1.402.367.451.389	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(875.899.942.649)	(875.899.942.649)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	359.316.957.743	272.340.617.854	275.517.929.484	907.175.505.081	Balance at the end of the year

e. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of loans are as follows:

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp	Tahap 2/ Stage 2 Rp	Tahap 3/ Stage 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	55.656.584.457	41.612.302.492	56.386.312.491	153.655.199.440	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1)	664.462.215	(430.831.217)	(233.630.998)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(225.915.608)	225.915.608	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(322.314.932)	(44.554.164)	366.869.096	-	Transferred to lifetime expected credit losses (stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	90.805.761.951	78.081.977.522	462.214.754.597	631.102.494.070	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(404.049.697.169)	(404.049.697.169)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>146.578.578.083</u>	<u>119.444.810.241</u>	<u>114.684.608.017</u>	<u>380.707.996.341</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

Following are the main information provided with loans:

- Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan giro, deposito berjangka, harta bergerak dan tidak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

- Loans are generally guaranteed by demand deposits, time deposits, movable and immovable property covered by deed of granting mortgage or power of attorney to install mortgage or power of attorney to sell, or other collateral generally accepted by the Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah kredit yang dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 33.195.327.640 (2024: Rp 15.310.054.981).

As of December 31, 2025, the total loans guaranteed by time deposits amounted to Rp 33,195,327,640 (2024: Rp 15,310,054,981).

- Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 11,97% untuk kredit konvensional, dan 44,42% untuk kredit *channeling*, (2024: 18,12% untuk kredit konvensional, 55,01% untuk kredit *channeling*).

- The average annual interest rates for loans as of December 31, 2025 are 11.97% for conventional loans, and 44.42% for channeling loans (2024: 18.12% for conventional loans and 55.01% for channeling loans).

- Pada tanggal 31 Desember 2025 terdapat kredit yang dihapus buku sebesar Rp 875.899.942.649 (2024: Rp 404.049.697.169).

- As of December 31, 2025 there were Rp 875,899,942,649 for written-off loans (2024: Rp 404,049,697,169).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Perangkat lunak	3.070.990.460	-	1.519.200.000	-	1.551.790.460	Software
IT Capitalization	18.607.013.895	-	-	29.460.545.954	48.067.559.849	IT Capitalization
IT Capitalization						IT Capitalization
dalam penyelesaian	30.670.485.188	51.919.216.439	-	(29.460.545.954)	53.129.155.673	in progress
Jumlah	52.348.489.543	51.919.216.439	1.519.200.000	-	102.748.505.982	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>						<u>Accumulated amortization:</u>
Perangkat lunak	(2.385.272.640)	(533.393.442)	1.519.200.000	-	(1.399.466.082)	Software
IT Capitalization	(5.907.170.924)	(11.222.476.610)	-	-	(17.129.647.534)	IT Capitalization
Jumlah	(8.292.443.564)	(11.755.870.052)	1.519.200.000	-	(18.529.113.616)	Total
Jumlah tercatat bersih	44.056.045.979				84.219.392.366	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Perangkat lunak	4.889.046.135	-	1.818.055.675	-	3.070.990.460	Software
IT Capitalization	11.019.379.000	-	-	7.587.634.895	18.607.013.895	IT Capitalization
IT Capitalization						IT Capitalization
dalam penyelesaian	3.159.124.432	35.098.995.651	-	(7.587.634.895)	30.670.485.188	in progress
Jumlah	19.067.549.567	35.098.995.651	1.818.055.675	-	52.348.489.543	Total
<u>Akumulasi amortisasi:</u>						<u>Accumulated amortization:</u>
Perangkat lunak	(3.366.691.568)	(836.636.747)	1.818.055.675	-	(2.385.272.640)	Software
IT Capitalization	(618.613.925)	(5.288.556.999)	-	-	(5.907.170.924)	IT Capitalization
Jumlah	(3.985.305.493)	(6.125.193.746)	1.818.055.675	-	(8.292.443.564)	Total
Jumlah tercatat bersih	15.082.244.074				44.056.045.979	Net carrying value

Amortisasi selama tahun 2025 sebesar Rp 11.755.870.052 (2024: Rp 6.125.193.746) termasuk dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Amortization during the 2025 period amounted at Rp 11,755,870,052 (2024: Rp 6,125,193,746) is included in the "General and Administrative Expenses" (Note 27).

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

12. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
<u>Biaya perolehan / nilai revaluasi:</u>						<u>At cost / revaluation amount:</u>
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153.077.000.000	-	-	-	153.077.000.000	Land
Bangunan dan instalasi	7.240.877.079	62.853.260	78.868.000	-	7.224.862.339	Buildings and installation
Perbaikan kantor	1.422.001.360	195.536.990	1.422.001.360	6.687.564.142	6.883.101.132	Office improvements
Inventaris kantor	9.246.219.898	4.283.395.911	1.478.808.265	2.783.880.500	14.834.688.044	Office equipments
Kendaraan	2.372.206.000	-	-	-	2.372.206.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.679.718.628	7.791.726.014	-	(9.471.444.642)	-	Asset in progress
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	2.132.057.031	11.055.750.851	2.132.057.031	-	11.055.750.851	Buildings
Jumlah	177.170.079.996	23.389.263.026	5.111.734.656	-	195.447.608.366	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan instalasi	(3.974.200.643)	(310.878.609)	78.867.993	-	(4.206.211.259)	Buildings and installation
Perbaikan kantor	(43.311.654)	(1.726.402.359)	247.561.974	-	(1.522.152.039)	Office improvements
Inventaris kantor	(3.485.476.348)	(2.677.487.727)	738.894.575	-	(5.424.069.500)	Office equipments
Kendaraan	(2.099.207.333)	(260.310.330)	-	-	(2.359.517.663)	Vehicles
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	(387.646.733)	(2.707.948.722)	646.077.888	-	(2.449.517.567)	Buildings
Jumlah	(9.989.842.711)	(7.683.027.747)	1.711.402.430	-	(15.961.468.028)	Total
Jumlah tercatat bersih	167.180.237.285				179.486.140.338	Net carrying value

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
<u>Biaya perolehan / nilai revaluasi:</u>						<u>At cost / revaluation amount:</u>
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	153.077.000.000	-	-	-	153.077.000.000	Land
Bangunan dan instalasi	7.092.716.089	155.050.090	6.889.100	-	7.240.877.079	Buildings and installation
Perbaikan kantor	-	1.422.001.360	-	-	1.422.001.360	Office improvements
Inventaris kantor	6.902.409.784	3.724.212.848	1.380.402.734	-	9.246.219.898	Office equipments
Kendaraan	2.610.906.000	-	238.700.000	-	2.372.206.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	1.679.718.628	-	-	1.679.718.628	Asset in progress
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	-	2.132.057.031	-	-	2.132.057.031	Buildings
Jumlah	169.683.031.873	9.113.039.957	1.625.991.834	-	177.170.079.996	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan instalasi	(3.621.650.829)	(352.897.882)	348.068	-	(3.974.200.643)	Buildings and installation
Perbaikan kantor	-	(43.311.654)	-	-	(43.311.654)	Office improvements
Inventaris kantor	(3.386.384.842)	(1.412.111.879)	1.313.020.373	-	(3.485.476.348)	Office equipments
Kendaraan	(1.685.740.772)	(552.708.240)	139.241.679	-	(2.099.207.333)	Vehicles
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Bangunan	-	(387.646.733)	-	-	(387.646.733)	Buildings
Jumlah	(8.693.776.443)	(2.748.676.388)	1.452.610.120	-	(9.989.842.711)	Total
Jumlah tercatat bersih	160.989.255.430				167.180.237.285	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dan hapus buku untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Disposal of assets consists of sales and write-off of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Hapus buku aset tetap</u>			<u>Written off fixed assets</u>
Nilai perolehan	175.117.809	879.911.460	At cost
Akumulasi penyusutan	(139.279.529)	(828.313.572)	Accumulated depreciation
	35.838.280	51.597.888	
<u>Penjualan aset tetap</u>			<u>Sale of fixed assets</u>
Nilai perolehan	4.936.616.847	746.080.374	At cost
Akumulasi penyusutan	(1.572.122.901)	(624.296.548)	Accumulated depreciation
Nilai buku	3.364.493.946	121.783.826	Net book value
Hasil dari penjualan	3.453.762.276	207.117.393	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	89.268.330	85.333.567	Gain on sale of assets

Penyusutan selama tahun 2025 sebesar Rp 7.683.027.747 (2024: Rp 2.748.676.388) termasuk dalam "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 27).

Depreciation during the 2025 period amounted at Rp 7,683,027,747 (2024: Rp 2,748,676,388) is included in the "General and Administrative Expenses" (Note 27).

Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank sebesar Rp 4.175.159.041 pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: Rp 4.422.328.575), antara lain berupa kendaraan dan inventaris kantor.

The fixed assets that have been fully depreciated but still used by the Bank amounted to Rp 4,175,159,041 as of December 31, 2025 (2024: Rp 4,422,328,575), including vehicles and office equipment.

Nilai wajar dari tanah yang dimiliki Bank terakhir kali dinilai kembali dengan tanggal penilaian per 30 Juni 2022 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan (KJPP-NDR) berdasarkan laporan No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 tertanggal 29 Agustus 2022.

Berdasarkan penilaian kembali terakhir per tanggal 30 Juni 2022, nilai wajar atas tanah sebesar Rp 171.066.000.000, dimana nilai bukunya sebesar Rp 163.779.000.000. Selisih sebesar Rp 7.287.000.000 dicatat sebagai surplus revaluasi aset.

Tidak terdapat penilaian kembali atas tanah yang dimiliki Bank selama tahun 2025 dan 2024.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, dimana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan pasar dengan menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar (*Direct Comparison Method*).

Aset tetap (kecuali tanah) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Asuransi Central Asia, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 8.200.562.877 (2024: Rp 7.606.500.000). Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

The fair value of the land owned by the Bank was last revalued with the valuation date as of June 30, 2022 which was assessed by the Public Appraisal Services Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners (KJPP-NDR) based on report No. 00500/2.0018-00/PI/07/0148/1/VIII/2022 dated August 29, 2022.

Based on the latest revaluation as of June 30, 2022, the fair value of the land is amounting to Rp 171,066,000,000, where the book value is amounting to Rp 163,779,000,000. The difference of Rp 7,287,000,000 was recorded as asset revaluation surplus.

There was no revaluation for the land owned by the Bank during 2025 and 2024.

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is the market approach, in accordance with the characteristics of the assets being valued, in which adequate market data is available, comparable and commensurate with the property valued to be used as a comparison and in using a market approach using the Market Data Comparison Method (*Direct Comparison Method*).

Fixed assets (except land) have been insured against fire and other risks under a certain policy package to PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, and PT Asuransi Central Asia, with a sum of Rp 8,200,562,877 (2024: Rp 7,606,500,000). The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024, management believes that there was no indication of impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has no fixed assets that are pledged as collateral.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2025 Rp	2024*) Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Piutang <i>risk premium</i>	611.185.924.278	353.003.272.778	Risk premium receivables
Tagihan terkait pembayaran kredit <i>channeling</i>	85.377.490.861	35.595.857.497	Receivables related to channeling loan repayment
Subjumlah	696.563.415.139	388.599.130.275	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Pendapatan bunga yang akan diterima	119.874.128.857	56.151.015.628	Accrued interest
Setoran jaminan	77.387.978.679	44.038.178.702	Security deposits
Biaya dibayar dimuka	17.093.565.138	16.872.115.288	Prepaid expenses
Tagihan ATM Bersama dan Prima	14.422.471.219	10.927.208.140	Receivables from ATM Bersama and Prima
Agunan yang diambil alih - bersih	13.556.055.000	19.761.020.000	Foreclosed collateral - net
Aset terbengkalai	12.328.000.000	12.328.000.000	Abandoned assets
Aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	5.224.979.994	5.532.331.758	Assets held for sale - net
Persediaan	207.427.609	153.078.264	Inventories
Tagihan lainnya	6.440.684.271	1.731.469.083	Other charges
Subjumlah	266.535.290.767	167.494.416.863	Subtotal
Jumlah	963.098.705.906	556.093.547.138	Total

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

Piutang *risk premium* adalah pendapatan *risk premium* pada kredit *channeling* yang ditahan oleh mitra dan akan dibayarkan oleh mitra sesuai dengan porsi dan jangka waktu yang sudah disepakati (Catatan 29).

Risk premium receivable represents risk premium income on channeling loans that are held by partners and will be paid by partners in accordance with the agreed portion and term (Note 29).

Tagihan terkait pembayaran kredit *channeling* merupakan tagihan kepada mitra atas pembayaran kredit *channeling* yang akan diterima Bank pada hari kerja berikutnya.

Receivables related to channeling loan repayments represent receivables to partners for channeling loan repayments that will be received by the Bank on the following business day.

Pendapatan bunga yang akan diterima terdiri dari pendapatan bunga deposito dari bank lain, pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia, pendapatan bunga dari obligasi dan pendapatan bunga kredit yang diberikan.

Accrued interest consisting of deposit interest income from other banks, interest income from placements with Bank Indonesia, interest income from securities and loans interest income.

Setoran jaminan terutama terdiri dari jaminan kepada Artajasa sebagai pengelola ATM Bersama, Prima, *merchant billers*, pengelola gedung, dan pihak ketiga lainnya.

The security deposit mainly consists of deposits to Artajasa as the administrator of ATM Bersama, Prima, merchant billers, building management, and other third parties.

Biaya dibayar dimuka sebagian besar terdiri atas uang muka jaminan, biaya asuransi, biaya umum dan personalia, biaya teknologi, dan kelebihan pembayaran PPh pasal 21 yang akan dikompensasi ke masa pajak berikutnya.

Prepaid expenses consist mainly of security deposits, insurance costs, general and personnel costs, technology costs, and excess payment of Income tax Article 21 which will be compensated for in the next tax period.

Pada tahun 2024, nilai wajar dari aset amnesti pajak berupa sebidang tanah kosong seluas 1.840m² yang terletak di Komplek Permata Ayu, Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kota Bandung dengan SHM No. 835 telah dilakukan penilaian kembali dengan tanggal penilaian per 19 Desember 2024 yang dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan berdasarkan laporan No. 00059/2.0018-00/PI/07/0496/1/II/2025 tertanggal 10 Februari 2025. Nilai wajar dari aset amnesti pajak tersebut sebesar Rp 12.328.000.000.

In 2024, the fair value of the tax amnesty asset is a piece of vacant land with an area of 1,840m² which is located in the Permata Ayu Complex, Babakan Ciparay Village, Ciparay District, Bandung City with SHM No. 835 have been reassessed with an assessment date of December,19 2024 which was assessed by the Public Appraiser Service Office (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners based on report No. 00059/2.0018-00/PI/07/0496/1/II/2025 dated February 10, 2025. The fair value of the tax amnesty asset amounting to Rp 12,328,000,000.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan pasar, sesuai dengan karakteristik dari aset yang dinilai, di mana tersedia data pasar yang memadai, sebanding dan sepadan dengan properti yang dinilai untuk dijadikan sebagai pembandingan dan dalam menggunakan pendekatan data pasar dengan menggunakan metode teknik tambah kurang secara menyeluruh (*Overall Adjustment/Pluses Minuses*).

Bank bermaksud untuk menjual aset yang dimiliki untuk dijual berupa tanah dan bangunan yang tidak lagi digunakan dalam 12 bulan mendatang. Properti yang terletak di lokasi tanah tersebut sebelumnya digunakan dalam kegiatan usaha ritel Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan Bank untuk menjual aset tersebut dengan mengirimkan penawaran kepada beberapa pihak.

Agunan yang diambil alih merupakan agunan kredit dalam bentuk tanah yang telah diambil alih oleh Bank.

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2025
	Rp
Saldo awal tahun	629.280.000
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)	1.762.965.000
Saldo akhir tahun	2.392.245.000

The valuation is based on the Indonesian Appraisal Standard, determined based on current market transactions and is carried out with the usual provisions. The valuation approach used is a market approach, in accordance with the characteristics of the asset being assessed, where adequate, comparable and commensurate market data are available to the property being assessed for comparison and in using a market data approach using the added less comprehensive technique method (*Overall Adjustments/Pluses Minuses*).

The Bank intends to dispose of assets held for sale in the form of land and buildings no longer in use in the next 12 months. The property located on the land was previously used in the Bank's retail operations. A search is underway for a buyer. Some efforts have been and will continuously be performed by the Bank to sell the assets by sending offering to some parties.

Foreclosed collaterals represent collaterals on loan in the form of land that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken action for the resolution of foreclosed collateral, among others through sales.

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed collaterals are as follows:

	2024	
	Rp	
Balance at the beginning of the year	8.650.000	
Provision during the year (Note 28)	620.630.000	
Balance at the end of the year	629.280.000	

14. LIABILITAS SEGERA

	2025
	Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>	
Kewajiban terkait <i>disbursement</i> kredit <i>channeling</i>	58.920.796.959
Lainnya	43.900.000
Subjumlah	58.964.696.959
<u>Pihak ketiga</u>	
Kewajiban ATM Bersama dan Prima	22.363.458.977
Kewajiban terkait pemasaran	8.721.730.192
Lainnya	13.722.680.642
Subjumlah	44.807.869.811
Jumlah	103.772.566.770

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	2024*)	
	Rp	
<u>Related parties (Note 29)</u>		
Liabilities related to channeling loan disbursement	28.022.215.644	
Others	14.250.000	
Subtotal	28.036.465.644	
<u>Third parties</u>		
Liabilities to ATM Bersama and Prima	16.456.176.203	
Marketing-related liabilities	8.858.805.014	
Others	9.276.164.932	
Subtotal	34.591.146.149	
Total	62.627.611.793	

*) As reclassified (Note 40)

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

15. GIRO

	2025	2024*)
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 29)	7.841.857.764	5.850.166.921
Pihak ketiga	16.856.197.525	7.377.965.011
Jumlah	24.698.055.289	13.228.131.932

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk giro pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar 1,57%, (2024: 0,89%).

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo giro yang diblokir adalah sebesar Rp 3.017.211.312 (2024: Rp 1.300.000.000).

15. CURRENT ACCOUNTS

The average annual effective interest rate for current accounts as of December 31, 2025 are 1.57%, (2024: 0.89%).

As of December 31, 2025 the blocked current accounts balance was Rp 3,017,211,312 (2024: Rp 1,300,000,000).

16. TABUNGAN

	2025	2024
	Rp	Rp
Pihak berelasi (Catatan 29)	7.969.993.535	3.396.809.300
Pihak ketiga	1.757.341.120.101	492.743.301.471
Jumlah	1.765.311.113.636	496.140.110.771

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	2025	2024
	%	%
Tabungan	5,99	5,99

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo tabungan yang diblokir adalah sebesar Rp 226.325.979 (2024: Rp 527.332.248).

As of December 31, 2025 the blocked savings balance was Rp 226,325,979 (2024: Rp 527,332,248).

17. DEPOSITO BERJANGKA

Berdasarkan jangka waktu

	2025	2024
	Rp	Rp
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>		
Kurang dari 1 bulan	8.663.519.566	20.500.000
1 - 3 bulan	90.650.326.774	59.048.561.494
3 - 6 bulan	286.566.917.264	18.443.723.616
Lebih dari 6 bulan	24.617.451.563	-
Subjumlah	410.498.215.167	77.512.785.110
<u>Pihak ketiga</u>		
Kurang dari 1 bulan	2.269.412.834.310	160.616.640.841
1 - 3 bulan	1.662.833.641.061	1.489.699.079.494
3 - 6 bulan	1.299.216.878.578	922.631.235.347
Lebih dari 6 bulan	966.458.159.964	-
Subjumlah	6.197.921.513.913	2.572.946.955.682
Jumlah	6.608.419.729.080	2.650.459.740.792

17. TIME DEPOSITS

Based on time period

<u>Related parties (Note 29)</u>	
Less than 1 month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
More than 6 months	
Subtotal	
<u>Third parties</u>	
Less than 1 month	
1 - 3 months	
3 - 6 months	
More than 6 months	
Subtotal	
Total	

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

By remaining period to maturity

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 29)</u>			<u>Related parties (Note 29)</u>
Kurang dari 1 bulan	74.567.508.787	16.627.704.661	Less than 1 month
1 - 6 bulan	311.898.427.420	60.885.080.449	1 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	24.032.278.960	-	More than 6 months
Subjumlah	410.498.215.167	77.512.785.110	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Kurang dari 1 bulan	3.092.123.338.637	513.197.732.229	Less than 1 month
1 - 6 bulan	2.263.803.889.682	2.059.749.223.453	1 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	841.994.285.594	-	More than 6 months
Subjumlah	6.197.921.513.913	2.572.946.955.682	Subtotal
Jumlah	6.608.419.729.080	2.650.459.740.792	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	2025	2024	
	%	%	
Deposito berjangka	7,62	8,06	Time deposits

Pada tanggal 31 Desember 2025 saldo deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 38.614.533.969 (2024: Rp 18.656.111.830)

As of December 31, 2025 the blocked time deposits balance was Rp 38,614,533,969 (2024: Rp 18,656,111,830)

Pada tanggal 31 Desember 2025, deposito berjangka yang dijadikan agunan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank berjumlah Rp 38.258.831.919 (2024: Rp 15.821.817.421).

As of December 31, 2025, time deposits which were used as collateral for credit facilities provided by the Bank amounted to Rp 38,258,831,919 (2024: Rp 15,821,817,421).

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Deposito berjangka - Pihak ketiga</u>			<u>Time deposits - Third parties</u>
Kurang dari 1 bulan	10.000.000.000	-	Less than 1 month
1 - 3 bulan	5.000.000.000	-	1 - 3 months
Jumlah	15.000.000.000	-	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rate:

	2025	2024	
	%	%	
Deposito berjangka	6,63	-	Time deposits

19. PAJAK PENGHASILAN

Utang pajak

	2025
	Rp
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	9.037.626.796
Pajak penghasilan Pasal 21	-
Pajak penghasilan Pasal 23 & 26	282.659.129
Pajak pertambahan nilai	208.719.361
Pajak penghasilan Pasal 25	8.933.744.600
Pajak penghasilan Pasal 29	60.269.221.100
Jumlah	78.731.970.986

Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan yang dimuat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
	Rp
Laba sebelum pajak	184.297.406.191
<u>Perbedaan temporer:</u>	
Beban manfaat pensiun	6.318.729.451
Realisasi manfaat pensiun	(2.368.846.918)
Cadangan kerugian penurunan nilai	294.499.648.281
Cadangan bonus dan	
Tunjangan Hari Raya (THR)	4.415.157.823
Penyusutan dan amortisasi	3.923.253.182
Aset hak-guna	2.707.948.722
Liabilitas sewa	(2.710.311.674)
Kerugian penurunan nilai atas	
agunan yang diambil alih	574.677.477
<u>Perbedaan permanen:</u>	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.123.603.859
Penghasilan kena pajak	493.781.266.394
Penghasilan kena pajak dibulatkan	493.781.266.000
Tarik pajak penghasilan badan	22%
Pajak Penghasilan	108.631.878.520
<u>Kredit pajak:</u>	
Pajak penghasilan Pasal 25	(48.362.657.420)
Utang pajak	60.269.221.100

Menurut Undang-undang Perpajakan di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

19. INCOME TAX

Income tax payables

	2024
	Rp
Income tax Article 4(2)	3.618.115.467
Income tax Article 21	178.382.354
Income tax Article 23 & 26	169.792.149
Value added tax	-
Income tax Article 25	2.308.752.055
Income tax Article 29	24.203.866.413
Total	30.478.908.438

Corporate Income tax

The reconciliation between income before corporate income tax contained in the income statement and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2024
	Rp
Profit before tax	160.337.119.592
<u>Temporary differences:</u>	
Pension benefit expenses	5.410.851.239
Realization of pension benefits	(1.221.707.290)
Allowance for impairment losses	104.513.317.656
Bonus and festive allowances	11.078.912.857
Depreciation and amortization	509.623.725
Right-of-use assets	387.646.733
Lease liabilities	(232.286.092)
Impairment loss from	
foreclosed collateral	1.465.611.098
<u>Permanent differences:</u>	
Non-deductible expenses	4.557.290.766
Taxable income	286.806.380.284
Taxable income rounded	286.806.380.000
Corporate income tax rate	22%
Income Tax	63.097.403.600
<u>Tax credit:</u>	
Income tax Article 25	(38.893.537.187)
Tax payable	24.203.866.413

According to the Taxation Law in Indonesia, the Bank calculates, determines, and pays for itself the amount of tax owed. The tax office may determine or amend taxes within five years from the date the tax became due.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Koreksi kewajiban pajak Bank dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Bank tersebut telah ditetapkan.

Amendments to the Bank's tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter is received, or if you submit an objection, when the decision on the Bank's objection is determined.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

2025					
	1 Januari/ January 1, 2025	Didebitkan (dikreditkan) ke laba rugi/ <i>Debited (credited) to profit and loss</i>	Didebitkan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Debited (credited) to other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasca kerja	3.148.218.265	868.974.158	360.873.014	4.378.065.437	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	44.295.242.694	64.789.922.622	-	109.085.165.316	Allowance for impairment losses
Penyusutan dan amortisasi	244.015.977	863.115.699	-	1.107.131.676	Depreciation and amortization
Cadangan bonus dan THR	4.057.318.106	971.334.721	-	5.028.652.827	Bonus and festive allowances
Aset hak-guna	85.282.281	595.748.719	-	681.031.000	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	(51.102.940)	(596.268.568)	-	(647.371.508)	Lease liabilities
Kerugian penurunan nilai atas agunan diambil alih	322.434.441	126.429.045	-	448.863.486	Impairment loss from foreclosed asset
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.570.544	-	(90.457.366)	(72.886.822)	Unrealized (gain) losses on financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	52.118.979.368	67.619.256.396	270.415.648	120.008.651.412	Deferred tax assets - net
2024					
	1 Januari/ January 1, 2024	Didebitkan (dikreditkan) ke laba rugi/ <i>Debited (credited) to profit and loss</i>	Didebitkan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Debited (credited) to other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cadangan imbalan pasca kerja	2.364.348.648	921.611.669	(137.742.052)	3.148.218.265	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	21.302.312.810	22.992.929.884	-	44.295.242.694	Allowance for impairment losses
Penyusutan dan amortisasi	131.898.758	112.117.219	-	244.015.977	Depreciation and amortization
Cadangan bonus dan THR	1.619.957.277	2.437.360.829	-	4.057.318.106	Bonus and festive allowances
Aset hak-guna	-	85.282.281	-	85.282.281	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	(51.102.940)	-	(51.102.940)	Lease liabilities
Kerugian penurunan nilai atas agunan diambil alih	-	322.434.441	-	322.434.441	Impairment loss from foreclosed asset
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	17.570.544	17.570.544	Unrealized losses on financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset pajak tangguhan - bersih	25.418.517.493	26.820.633.383	(120.171.508)	52.118.979.368	Deferred tax assets - net

Pillar Two Global Minimum Tax

Pillar Two Global Minimum Tax

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Bank didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Bank tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan ini.

In December 2024, the government of Indonesia, where the Bank is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Bank does not expect material exposure to Pillar Two income taxes to the financial statement.

Kredivo Group secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangannya di masa depan.

Kredivo Group continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 6/2023. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 340 karyawan tetap dan 28 karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (2024: 239 karyawan tetap dan 17 karyawan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) (tidak diaudit).

Liabilitas imbalan pascakerja imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam laporan laba rugi:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Biaya jasa			Service cost
Biaya jasa kini	6.573.355.829	4.718.630.129	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.240.228.510)	-	Past service cost
Biaya bunga bersih	883.925.356	717.095.783	Net interest expense
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	101.676.776	(24.874.673)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi (Catatan 27)	6.318.729.451	5.410.851.239	Amount recognized in the profit or loss (Note 27)

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 6/2023. As of December 31, 2025, the number of employees entitled to the benefits is 340 permanent employees and 28 Fixed Term Employment Contract (2024: 239 permanent employees and 17 Fixed Term Employment Contract) (unaudited).

The defined employment benefit liabilities plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statement of profit or loss in respect of the defined benefit plans are as follows:

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain:

Amounts recognized in the other comprehensive income in respect of the defined benefit plans are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
(Keuntungan) kerugian aktuarial:			Actuarial (gain) losses:
Dampak perubahan asumsi keuangan	1.070.357.841	(371.139.627)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	569.974.043	(254.960.610)	Experience adjustments
Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya periode kini	<u>1.640.331.884</u>	<u>(626.100.237)</u>	Amounts recognized in the current year other comprehensive income

Perubahan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	14.641.919.734	10.747.039.312	Present value of the defined benefit obligation at beginning of the year
Penyesuaian oleh perpindahan karyawan	550.852	331.836.710	Adjustment due to employees transfer
Biaya jasa kini	6.573.355.829	4.718.630.129	Current service cost
Biaya jasa lalu	(1.240.228.510)	-	Past service cost
Beban bunga	883.925.356	717.095.783	Interest cost
Pembayaran manfaat	(2.368.846.918)	(1.221.707.290)	Benefits paid
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	101.676.776	(24.874.673)	Remeasurement of other long-term employee benefits
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan):			Remeasurement losses (gain):
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.070.357.841	(371.139.627)	Actuarial (gain) loss from changes in financial assumption
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	569.974.043	(254.960.610)	Actuarial gain from changes in experience adjustments
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	<u>20.232.685.003</u>	<u>14.641.919.734</u>	Present value of the defined benefit obligation at the end of the year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.115.910.728 (meningkat sebesar Rp 2.494.413.903) pada tanggal 31 Desember 2025 dan berkurang sebesar Rp 1.276.112.720 (meningkat sebesar Rp 1.763.250.899) pada tanggal 31 Desember 2024.

If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 2,115,910,728 (increase by Rp 2,494,413,903) as of December 31, 2025 and decrease by Rp 1,276,112,720 (increase by Rp 1,763,250,899) as of December 31, 2024.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1% kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.489.755.258 (turun sebesar Rp 2.156.359.585) pada tanggal 31 Desember 2025 dan naik sebesar Rp 1.780.414.315 (turun sebesar Rp 1.319.418.824) pada tanggal 31 Desember 2024.

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 2,489,755,258 (decrease by Rp 2,156,359,585) as of December 31, 2025 and increase by Rp 1,780,414,315 (decrease by Rp 1,319,418,824) as of December 31, 2024.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Perhitungan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan menggunakan asumsi-asumsi utama, sebagai berikut:

The calculation of employee benefit obligation as of December 31, 2025 and 2024 was calculated by an independent actuary, KKA Riana & Rekan, using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,75%	7,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI-IV	100% TMI-IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI-IV	10% TMI-IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ 10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age	10% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia pensiun normal/ 10% up to age 30 and reducing linearly to 0% at the age of normal retirement age	Resignation rate

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	2025 Rp	2024*) Rp	
Bunga masih harus dibayar	62.350.229.417	27.438.441.688	Accrued interest expense
Pendapatan bunga ditangguhkan	47.842.365.661	21.362.517.465	Deferred interest income
Cadangan atas Tunjangan Hari Raya dan bonus	17.024.675.490	13.215.900.928	Accrued of festive allowances and bonuses
Liabilitas sewa	8.664.730.969	1.814.720.939	Lease liabilities
Jumlah	135.882.001.537	63.831.581.020	Total

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 40)

*) As reclassified (Note 40)

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham	2025 dan/and 2024		Jumlah/ Amount Rp	Shareholders
	Jumlah saham Number of shares Rp	% kepemilikan/ % of ownership		
PT FinAccel Teknologi Indonesia	2.756.042.477	75,00%	275.604.247.700	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Sun Land Investama	182.533.737	4,97%	18.253.373.700	PT Sun Land Investama
Sundjono Suriadi	180.471.077	4,91%	18.047.107.700	Sundjono Suriadi
PT Sun Antarnusa Investment Masyarakat	178.971.567	4,87%	17.897.156.700	PT Sun Antarnusa Investment
	376.704.443	10,25%	37.670.444.300	Public
Jumlah	3.674.723.301	100,00%	367.472.330.100	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2025 dan/and 2024 Rp
Tambahan modal disetor - amnesti pajak	250.000.000
Kelebihan penerimaan diatas nilai nominal saham	2.223.435.942.304
Jumlah	2.223.685.942.304

Pada tanggal 15 Juli 2016, Pemerintah mengeluarkan regulasi pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak, berupa program *Tax Amnesty*. Program *Tax Amnesty* merupakan sarana atau fasilitas yang diberikan kepada semua wajib pajak baik Entitas maupun Pribadi yang memiliki Aset tetapi belum dilaporkan dalam laporan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) dengan cara membayar uang tebusan.

Manajemen memutuskan mengikuti program *Tax Amnesty* tersebut. Dalam PSAK 370 "Akuntansi Aset & Liabilitas Pengampunan Pajak", tambahan aset sebesar Rp 250.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor. Sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 12 dalam PSAK 370 bahwa "Entitas mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Jumlah tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba".

Tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum saham terbatas I, II dan III, dijelaskan di Catatan 1c.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital - tax amnesty
Excess of proceeds from issuance of
Share capital over par value

Total

On July 15, 2016, the Government issued a tax regulation in the form of the Minister of Finance Regulation (PMK) Number 118/PMK.03/2016 concerning the Implementation of Law Number 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty, in the form of the Tax Amnesty program. The Tax Amnesty Program is a facility or facility provided to all taxpayers of both Entities and Individuals who own Assets but have not been reported in the SPT report (Annual Notification Letter) by paying a ransom.

Management decided to join the Tax Amnesty program. In PSAK 370 "Accounting for Tax Amnesty Assets & Liabilities", an additional asset of Rp 250,000,000 was recorded as additional paid-in capital. As explained in paragraph 12 of PSAK 370, "The entity recognizes the difference between the tax amnesty asset and the tax amnesty liability in equity in the additional paid-in capital. The amount cannot be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings".

Additional paid-in capital from limited public offerings I, II and III, has been disclosed in Note 1c.

24. SURPLUS REVALUASI ASET

Perubahan surplus revaluasi aset adalah sebagai berikut:

	2025 Rp
Saldo Awal	135.187.153.948
Penambahan surplus revaluasi	-
Reklasifikasi ke saldo laba	-
Jumlah	135.187.153.948

24. ASSET REVALUATION SURPLUS

The changes in the asset revaluation surplus are as follows:

2024 Rp
147.662.219.863
184.000.000
(12.659.065.915)

Beginning Balance
Addition of revaluation surplus
Reclassification to retained earnings

Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

25. PENDAPATAN BUNGA

	2025	2024
	Rp	Rp
Pendapatan bunga diperoleh atas:		
Penempatan pada Bank Indonesia:		
Giro	2.626.676.521	900.495.188
Deposito	2.860.327.330	3.830.467.085
Surat Berharga Negara (SBN)	72.911.525.023	95.263.371.102
Penempatan pada Bank Lain:		
Giro	78.133.114	14.011.488
Deposito Bank lain	4.907.845.053	231.572.603
Kredit yang diberikan	2.160.878.127.501	970.444.447.396
Efek-efek	36.065.476.539	13.144.600.400
Jumlah	<u>2.280.328.111.081</u>	<u>1.083.828.965.262</u>

25. INTEREST INCOME

Interest income is earned on:
Placement with Bank Indonesia:
 Current accounts
 Deposits
 Government Securities (SBN)
Placements with Other Banks:
 Current Accounts
 Other Bank deposits
Loans
Marketable securities

Total

26. BEBAN BUNGA

	2025	2024
	Rp	Rp
Beban bunga terdiri atas:		
Deposito	364.525.645.728	107.105.551.684
Tabungan	62.428.580.112	11.581.823.186
Giro	588.847.593	78.142.906
Lainnya	176.027.588	-
Jumlah	<u>427.719.101.021</u>	<u>118.765.517.776</u>

Interest expense consists of:
Deposits
Savings
Current accounts
Others

Total

27. BEBAN OPERASIONAL

	2025	2024
	Rp	Rp
<u>Beban Tenaga Kerja</u>		
Beban gaji dan upah	40.473.149.465	26.887.653.706
Beban tenaga kerja lainnya	24.016.482.028	18.781.613.425
Honor Direksi & Komisaris/ Pengawas	11.781.185.901	9.340.944.877
Imbalan pasca kerja (Catatan 20)	6.318.729.451	5.410.851.239
Pendidikan dan pelatihan	2.919.539.127	1.713.460.150
Jumlah	<u>85.509.085.972</u>	<u>62.134.523.397</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Beban promosi	65.642.937.020	28.410.764.263
Beban teknologi	61.996.220.314	26.448.750.926
Beban barang dan jasa	29.137.710.843	24.595.631.674
Beban pajak	17.767.141.489	11.917.870.241
Beban amortisasi (Catatan 11)	11.755.870.052	6.125.193.746
Beban asuransi penjaminan (Catatan 36)	11.575.357.957	1.825.806.410
Beban penyusutan (Catatan 12)	7.683.027.747	2.748.676.388
Beban asuransi lainnya	6.284.707.563	3.301.001.191
Beban legal dan profesional	3.941.146.679	6.248.645.678
Beban sewa	1.282.743.701	188.396.269
Beban pemeliharaan dan perbaikan	1.257.382.897	1.087.152.649
Jumlah	<u>218.324.246.262</u>	<u>112.897.889.435</u>
	<u>303.833.332.234</u>	<u>175.032.412.832</u>

27. OPERATING EXPENSES

Personnel Expenses
Salary and wage expenses
Other personnel expenses
Directors and Commissioner/
 Supervisor honor
Post-employment benefits (Note 20)
Education and training

Total

General and Administrative Expenses
Promotional expenses
Technology expenses
Goods and services expenses
Taxes expenses
Amortization expenses (Note 11)
Insurance guarantee
 expenses (Note 36)
Depreciation expenses (Note 12)
Other insurance expenses
Legal and professional expenses
Rent expenses
Maintenance and repairs expenses

Total

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

28. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Giro dan penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(113.434.628)	284.253.278	Current accounts and Placements with other banks (Note 7)
Efek-efek (Catatan 8)	(79.854.363)	(525.928)	Marketable securities (Note 8)
Aset yang dimiliki untuk dijual	307.351.763	614.703.529	Assets held-for-sale
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	1.762.965.000	620.630.000	Foreclosed collateral (Note 13)
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	1.402.367.451.389	631.102.494.070	Loans (Note 10)
Jumlah	1.404.244.479.161	632.621.554.949	Total

29. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	Entitas Induk/ <i>Parent Company</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Liabilitas segera / <i>Loans, Current accounts, and Liabilities due immediately</i>
PT Sun Antarnusa Investment	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
Sundjono Suriadi	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro dan Deposito berjangka/ <i>Current accounts and Time deposits</i>
PT Sun Land Investama	Pemegang saham Bank/ <i>Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Bandung Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/ <i>Loans, Current accounts and Time deposits</i>
PT Hotel Dago Pakar	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Kredit yang diberikan, Giro dan Deposito berjangka/ <i>Loans, Current accounts and Time deposits</i>
PT Hotel Pakar Indah	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Invetco Nusantara	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
PT Indah Permai Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Sunsonindo Textile Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Sunson Textile Manufacturer	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts
PT Sunindo Investama	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham Bank/ <i>Entity controlled by Bank's Shareholders</i>	Giro/Current accounts

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Kredivo Finance Indonesia	Pihak berelasi lainnya dalam kendali entitas induk akhir yang sama/ <i>Other related party controlled under same ultimate parent</i>	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/ <i>Other assets and Liabilities due immediately</i>
PT Kredifazz Digital Indonesia	Pihak berelasi lainnya dalam kendali entitas induk akhir yang sama/ <i>Other related party controlled under same ultimate parent</i>	Aset lain-lain dan Liabilitas segera/ <i>Other assets and Liabilities due immediately</i>

Transaksi dan saldo yang signifikan

Significant transactions and balances

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2025 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/ <i>Assets or</i> <i>Liabilities Percentage</i> %	
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 10)</u>			<u>Loans (Note 10)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	234.895.833.334	1,92%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	42.109.700.024	0,34%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	1.750.000.000	0,01%	PT Hotel Dago Pakar
Pihak berelasi lainnya	21.394.652.137	0,18%	Others related parties
Jumlah	300.150.185.495	2,45%	Total
<u>Aset lain-lain (Catatan 13)</u>			<u>Other assets (Note 13)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	333.375.301.503	2,73%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	363.188.113.636	2,97%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	696.563.415.139	5,70%	Total
<u>Giro (Catatan 15)</u>			<u>Current accounts (Note 15)</u>
PT Sunson Textile Manufacturer	631.629.030	0,01%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT Bandung Pakar	621.317.083	0,01%	PT Bandung Pakar
PT FinAccel Teknologi Indonesia	185.245.395	0,00%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Hotel Dago Pakar	62.063.052	0,00%	PT Hotel Dago Pakar
PT Hotel Pakar Indah	12.248.050	0,00%	PT Hotel Pakar Indah
PT Sun Antarnusa Investment	4.440.594	0,00%	PT Sun Antarnusa Investment
PT Sunindo Investama	3.552.449	0,00%	PT Sunindo Investama
PT Sunsonindo Textile Investama	1.114.767	0,00%	PT Sunsonindo Textile Investama
PT Sun Land Investama	1.101.498	0,00%	PT Sun Land Investama
PT Indah Permai Investama	1.025.647	0,00%	PT Indah Permai Investama
Pihak berelasi lainnya	6.318.120.199	0,07%	Other related parties
Jumlah	7.841.857.764	0,09%	Total
<u>Tabungan (Catatan 16)</u>			<u>Savings (Note 16)</u>
Manajemen kunci	934.481.908	0,01%	Key management
Pihak berelasi lainnya	7.035.511.627	0,08%	Other related parties
Jumlah	7.969.993.535	0,09%	Total
<u>Deposito berjangka (Catatan 17)</u>			<u>Time deposits (Note 17)</u>
PT Invetco Nusantara	4.797.191.404	0,05%	PT Invetco Nusantara
PT Bandung Pakar	4.669.965.185	0,05%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	2.237.552.662	0,03%	PT Hotel Dago Pakar
Manajemen kunci	10.495.273.709	0,12%	Key management
Pihak berelasi lainnya	388.298.232.207	4,44%	Other related parties
Jumlah	410.498.215.167	4,69%	Total
<u>Liabilitas segera (Catatan 14)</u>			<u>Liabilities due immediately (Note 14)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	51.187.428.472	0,58%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	7.777.268.487	0,09%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	58.964.696.959	0,67%	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	Persentase Aset atau Liabilitas/Assets or Liabilities Percentage %	
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 10)</u>			<u>Loans (Note 10)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	220.000.000.000	3,31%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Bandung Pakar	42.962.107.366	0,65%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	1.750.000.000	0,03%	PT Hotel Dago Pakar
Pihak berelasi lainnya	6.468.536.032	0,10%	Others related parties
Jumlah	271.180.643.398	4,09%	Total
<u>Aset lain-lain (Catatan 13)</u>			<u>Other assets (Note 13)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	212.827.092.980	3,20%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	175.772.037.295	2,64%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	388.599.130.275	5,84%	Total
<u>Giro (Catatan 15)</u>			<u>Current accounts (Note 15)</u>
PT FinAccel Teknologi Indonesia	150.773.288	0,00%	PT FinAccel Teknologi Indonesia
PT Hotel Pakar Indah	141.198.765	0,00%	PT Hotel Pakar Indah
PT Hotel Dago Pakar	89.864.838	0,00%	PT Hotel Dago Pakar
PT Sunson Textile Manufacturer	18.857.798	0,00%	PT Sunson Textile Manufacturer
PT Sun Antarnusa Investment	5.084.547	0,00%	PT Sun Antarnusa Investment
PT Sunindo Investama	4.584.862	0,00%	PT Sunindo Investama
PT Sun Land Investama	2.653.082	0,00%	PT Sun Land Investama
PT Sunsonindo Textile Investama	1.304.059	0,00%	PT Sunsonindo Textile Investama
PT Indah Permai Investama	1.200.000	0,00%	PT Indah Permai Investama
PT Bandung Pakar	1.158.385	0,00%	PT Bandung Pakar
Pihak berelasi lainnya	5.433.487.297	0,16%	Other related parties
Jumlah	5.850.166.921	0,16%	Total
<u>Tabungan (Catatan 16)</u>			<u>Savings (Note 16)</u>
Manajemen kunci	334.827.351	0,01%	Key management
Pihak berelasi lainnya	3.061.981.949	0,09%	Other related parties
Jumlah	3.396.809.300	0,10%	Total
<u>Deposito berjangka (Catatan 17)</u>			<u>Time deposits (Note 17)</u>
PT Invetco Nusantara	4.637.282.377	0,14%	PT Invetco Nusantara
PT Bandung Pakar	4.541.285.322	0,14%	PT Bandung Pakar
PT Hotel Dago Pakar	2.175.853.407	0,07%	PT Hotel Dago Pakar
Manajemen kunci	6.249.616.922	0,19%	Key management
Pihak berelasi lainnya	59.908.747.082	1,80%	Other related parties
Jumlah	77.512.785.110	2,34%	Total
<u>Liabilitas segera (Catatan 14)</u>			<u>Liabilities due immediately (Note 14)</u>
PT Kredivo Finance Indonesia	25.228.403.080	0,76%	PT Kredivo Finance Indonesia
PT Kredifazz Digital Indonesia	2.808.062.564	0,08%	PT Kredifazz Digital Indonesia
Jumlah	28.036.465.644	0,84%	Total

Kompensasi dibayarkan kepada Dewan Komisaris selama tahun berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 2.095.190.174 (2024: Rp 1.891.067.735), sedangkan remunerasi untuk Direksi selama tahun berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp 9.685.995.727 (2024: Rp 7.449.877.142).

Compensation was paid to the Board of Commissioners for the year ended December 31, 2025 amounting to Rp 2,095,190,174 (2024: Rp 1,891,067,735), meanwhile, the remuneration for the Board of Directors for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 9,685,995,727 (2024: Rp 7,449,877,142).

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2025 Rp
Komitmen	
<u>Liabilitas Komitmen</u>	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(87.377.186.339)
Kontinjensi	
<u>Tagihan Kontinjensi</u>	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	175.386.657.493
<u>Liabilitas Kontinjensi</u>	
Lain-lain	(2.962.681.975)
Jumlah Kontinjensi	172.423.975.518
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	85.046.789.179

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2024 Rp
Commitment	
<u>Commitment Liabilities</u>	
Unused loan facilities	(25.904.426.290)
Contingencies	
<u>Contingent Receivables</u>	
Interest income in suspend	66.247.717.409
<u>Contingent Liabilities</u>	
Others	(4.645.807.410)
Total Contingencies	61.601.909.999
Total Commitment Liabilities and Contingencies-Net	35.697.483.709

The Bank is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the result in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's result of operations, financial position, or liquidity.

31. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian:

	2025 Rp
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	143.284.784.067
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	3.674.723.301
Laba bersih per saham dasar/dilusian	39

Laba bersih per saham dasar dan dilusian adalah sama, karena Bank tidak memiliki potensi dilutif atas saham yang telah dikeluarkan.

31. EARNINGS PER SHARE

The following presents the computations of basic and diluted earnings per share:

	2024 Rp
Net income for computation of basic/diluted earnings per share	124.060.349.375
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share	3.674.723.301
Basic/diluted earnings per share	34

Basic and diluted earnings per share are the same, because the Bank does not have dilutive effect of issued share.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

32. SEGMENT OPERASI

32. OPERATING SEGMENT

	2025			
	Bandung	Jakarta	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan bunga	2.239.637.535.326	40.690.575.755	2.280.328.111.081	Interest income
Beban bunga	(12.155.142.313)	(415.563.958.708)	(427.719.101.021)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	2.227.482.393.013	(374.873.382.953)	1.852.609.010.060	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya	37.053.984.555	4.459.283.680	41.513.268.235	Other operating income
Beban kerugian penurunan nilai	(1.392.169.719.995)	(12.074.759.166)	(1.404.244.479.161)	Provision for impairment losses
Beban operasional	(259.407.646.161)	(44.425.686.073)	(303.833.332.234)	Operating expenses
Laba operasional	612.959.011.412	(426.914.544.512)	186.044.466.900	Operating income
Pendapatan non-operasional	221.168.209	3.607.967	224.776.176	Non-operating income
Beban non-operasional	(1.615.686.427)	(356.150.458)	(1.971.836.885)	Non-operating expenses
Laba sebelum pajak	611.564.493.194	(427.267.087.003)	184.297.406.191	Profit before tax
Aset Segmen				Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	8.290.439.992.187	341.765.037.409	8.632.205.029.596	Loans - gross
Total aset	4.159.967.202.447	8.054.429.282.197	12.214.396.484.644	Total assets
Liabilitas Segmen				Segment Liability
Total simpanan nasabah	(495.673.462.377)	(7.902.755.435.628)	(8.398.428.898.005)	Deposits from customers
Total liabilitas	(712.662.908.453)	(8.039.385.213.848)	(8.752.048.122.301)	Total liabilities
	2024			
	Bandung	Jakarta	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan bunga	1.051.600.762.842	32.228.202.420	1.083.828.965.262	Interest income
Beban bunga	(4.153.234.791)	(114.612.282.985)	(118.765.517.776)	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	1.047.447.528.051	(82.384.080.565)	965.063.447.486	Interest income - net
Pendapatan operasional lainnya	9.298.679.394	1.240.288.749	10.538.968.143	Other operating income
Beban kerugian penurunan nilai	(631.347.481.556)	(1.274.073.393)	(632.621.554.949)	Provision for impairment losses
Beban operasional	(168.481.877.439)	(6.550.535.393)	(175.032.412.832)	Operating expenses
Laba operasional	256.916.848.450	(88.968.400.602)	167.948.447.848	Operating income
Pendapatan non-operasional	126.630.233	97.117.757	223.747.990	Non-operating income
Beban non-operasional	(5.888.305.342)	(1.946.770.904)	(7.835.076.246)	Non-operating expenses
Laba sebelum pajak	251.155.173.341	(90.818.053.749)	160.337.119.592	Profit before tax
Aset Segmen				Segment Assets
Kredit yang diberikan - bruto	3.877.495.450.393	369.245.026.363	4.246.740.476.756	Loans - gross
Total aset	6.181.928.951.012	469.518.948.681	6.651.447.899.693	Total assets
Liabilitas Segmen				Segment Liability
Total simpanan nasabah	(111.570.589.818)	(3.047.205.558.579)	(3.158.776.148.397)	Deposits from customers
Total liabilitas	(233.962.858.949)	(3.097.445.145.531)	(3.331.408.004.480)	Total liability

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN BERDASARKAN SISA UMUR JATUH TEMPO

Jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING PERIOD TO MATURITY

The maturities of the Bank's assets and liabilities as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025					
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 ≤ 5 tahun/ > 1 ≤ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	-	-	515.546.037.438	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank lain	203.925.433.595	-	-	203.925.433.595	Current accounts and placements with other Banks
Efek-efek	1.513.600.978.776	109.957.587.135	-	1.623.558.565.911	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789.986.646.000	-	-	789.986.646.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	7.135.666.136.973	1.388.326.232.923	108.212.659.700	8.632.205.029.596	Loans
Aset lain-lain	914.688.678.165	-	-	914.688.678.165	Other assets
Jumlah aset	11.073.413.910.947	1.498.283.820.058	108.212.659.700	12.679.910.390.705	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	103.772.566.770	-	-	103.772.566.770	Liabilities due immediately
Giro	24.698.055.289	-	-	24.698.055.289	Current accounts
Tabungan	1.765.311.113.636	-	-	1.765.311.113.636	Savings
Deposito berjangka	6.608.419.729.080	-	-	6.608.419.729.080	Time deposits
Simpanan dari bank lain	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	127.217.270.568	-	-	127.217.270.568	Other liabilities
Jumlah liabilitas	8.644.418.735.343	-	-	8.644.418.735.343	Total liabilities
Jumlah - bersih	2.428.995.175.604	1.498.283.820.058	108.212.659.700	4.035.491.655.362	Total - net
2024					
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 ≤ 5 tahun/ > 1 ≤ 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET					ASSETS
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	303.381.302.393	-	-	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada Bank lain	317.360.061.267	-	-	317.360.061.267	Current accounts and placements with other Banks
Efek-efek	762.856.784.007	31.657.461.228	100.069.510.716	894.583.755.951	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	443.096.625.000	-	-	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	3.823.888.109.024	273.485.931.248	149.366.436.484	4.246.740.476.756	Loans
Aset lain-lain	501.447.001.827	-	-	501.447.001.827	Other assets
Jumlah aset	6.152.029.883.518	305.143.392.476	249.435.947.200	6.706.609.223.194	Total assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	62.627.611.793	-	-	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Giro	13.228.131.932	-	-	13.228.131.932	Current accounts
Tabungan	496.140.110.771	-	-	496.140.110.771	Savings
Deposito berjangka	2.650.459.740.792	-	-	2.650.459.740.792	Time deposits
Liabilitas lain-lain	62.016.860.081	-	-	62.016.860.081	Other liabilities
Jumlah liabilitas	3.284.472.455.369	-	-	3.284.472.455.369	Total liabilities
Jumlah - bersih	2.867.557.428.149	305.143.392.476	249.435.947.200	3.422.136.767.825	Total - net

34. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	2025		2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset				
Diukur pada biaya amortisasi				
Efek-efek	141.445.306.297	141.802.000.000	211.537.007.189	211.802.000.000
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	789.986.646.000	793.622.699.413	443.096.625.000	443.613.571.062
Kredit yang diberikan - bersih	7.725.029.524.515	7.725.029.524.515	3.866.032.480.415	3.866.032.480.415
Jumlah	8.656.461.476.812	8.660.454.223.928	4.520.666.112.604	4.521.448.051.477
Assets				
Measured at amortized cost				
Marketable securities				
Securities purchase with agreements to resell				
Loans - net				
Subtotal				

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro dan penempatan pada bank lain, aset lain-lain dan liabilitas segera, simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the varying amount is as reasonable approximation of fair value.

b. Fair value of financial instruments

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, current accounts and placements with Bank Indonesia, current accounts and placements with other banks, other assets, deposits from customer, and other liabilities recognized in the financial statement approximate their fair values either because of their short-term maturities or carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

- Nilai wajar aset tetap (tanah) ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

- Fair value of fixed assets (land) were determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2025					
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	141.802.000.000	-	-	141.802.000.000	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	7.725.029.524.515	-	7.725.029.524.515	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	793.622.699.413	-	-	793.622.699.413	Securities purchased with agreements to resell
Subjumlah	935.424.699.413	7.725.029.524.515	-	8.660.454.223.928	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	1.520.967.000.000	-	-	1.520.967.000.000	Marketable Securities
Jumlah	2.456.391.699.413	7.725.029.524.515	-	10.181.421.223.928	Total
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Tanah	-	153.077.000.000	-	153.077.000.000	Land
2024					
Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	211.802.000.000	-	-	211.802.000.000	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	3.866.032.480.415	-	3.866.032.480.415	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	443.613.571.062	-	-	443.613.571.062	Securities purchased with agreements to resell
Subjumlah	655.415.571.062	3.866.032.480.415	-	4.521.448.051.477	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	710.000.000.000	-	-	710.000.000.000	Marketable Securities
Jumlah	1.365.415.571.062	3.866.032.480.415	-	5.231.448.051.477	Total
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Tanah	-	153.077.000.000	-	153.077.000.000	Land

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengenalan dan Gambaran Umum

Bank terus berupaya mengembangkan fungsi manajemen risiko secara berkelanjutan, serta terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Dalam penerapan manajemen risiko sehari-hari, Bank berpedoman pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank yang telah mendapat persetujuan Direksi dan disahkan Dewan Komisaris.

Kerangka Manajemen Risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat Komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank. Komite Manajemen Risiko menentukan kebijakan dan membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan.

Informasi tambahan kerangka manajemen risiko yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 39.

Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Sejalan dengan kerangka ketentuan Bank Indonesia, Bank senantiasa melakukan pengelolaan risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko strategis.

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya yang timbul dari aktivitas fungsional Bank seperti perkreditan, *treasury*, dan investasi.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and Overview

Bank continues to develop its risk management function on an ongoing basis, and continues to develop and improve the integrated and comprehensive framework of risk management and internal control systems. This is intended to obtain information about potential risks earlier and then take adequate steps to minimize the impact of risks. In the day-to-day implementation of risk management, the Bank is guided by the Policy for the Implementation of Bank Risk Management which has been approved by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

The Bank's Risk Management Framework is implemented through policies, procedures, transaction and authority limits, risk tolerance and risk management tools. The Bank continues to develop risk management in accordance with the increasing development and complexity of business, strategy and management information systems.

The Bank's risk management organization involves supervision from the Board of Commissioners and Directors. The Bank has established a Risk Monitoring Committee as the highest supervisor at the Commissioner level. At the Board of Directors level, a Risk Management Committee has been formed which is a very important part of risk control, a control unit that monitors all risks inherent in the Bank's operational activities. The Risk Management Committee determines the policy and discusses the overall risk problems faced by the Bank.

The following additional information of risk management framework that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards are disclosed in Note 39.

Functions and Scope of Risk Management

In line with the Bank Indonesia regulatory framework, Bank always manages risks for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, compliance risk, and strategic risk.

a. Credit Risk Management

Credit risk is the risk arising from the failure of counterparties to fulfill their obligations arising from the functional activities of the Bank such as credit, treasury, and investment.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pemantauan dan mengoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko kredit dengan satuan kerja terkait untuk menghindari kerugian akibat gagal bayar nasabah atau *counterparty* pada saat jatuh tempo dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank. Bagian Manajemen Risiko Kredit melakukan fungsi identifikasi dan pemantauan risiko kredit dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pemantauan terhadap implementasi strategi manajemen risiko kredit yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
- b. Pemantauan posisi/eksposur risiko kredit antara lain berupa penyusunan laporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi mengenai perkembangan risiko kredit secara berkala, termasuk faktor-faktor penyebabnya.
- c. Pengkajian risiko kredit terhadap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh suatu unit tertentu yang ada pada Bank.
- d. Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kredit kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko secara berkala.
- e. Setiap kredit dengan plafon diatas Rp 500.000.000 harus mendapatkan opini dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan dan Legal dan disetujui oleh Pemutus Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK).
- f. Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko sebagai proses penilaian risiko.
- g. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang independen terhadap kegiatan bisnis, bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas risiko pada setiap eksposur risiko kredit yang dinilai signifikan bagi Bank.
- h. Melakukan *Stress Testing* terhadap NPL portofolio kredit Bank akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi makro.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan *Standardized Approach*, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK).

Bank memiliki kebijakan yang menilai agunan kredit berfungsi sebagai cadangan, yaitu apabila Debitur tidak mampu membayar seluruh kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai, maka agunan yang diserahkan kepada Bank akan menjadi sumber pembayaran untuk menutupi sisa kewajiban dari Debitur.

The function of Credit Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of credit risk management with related work units to avoid losses due to defaults on customers or counterparties when due to fulfill their obligations to the Bank. The Credit Risk Management Division performs the functions of identifying and monitoring credit risk with the following scope:

- a. Monitoring of the implementation of the credit risk management strategy recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors.
- b. Monitoring of credit risk positions/exposures, among others, in the form of preparing reports to the Risk Management Committee and the Board of Directors on the development of credit risk on a regular basis, including the causal factors.
- c. Credit risk assessment of proposed activities and/or new products proposed or developed by a particular unit at the Bank.
- d. Periodic preparation and submission of credit risk profile reports to the President Director and Risk Management Committee.
- e. Every credit with a ceiling above Rp 500,000,000 must get an opinion from the Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance and Legal Work Unit and approved by the Credit Terminator in accordance with the Credit Termination Authority Limit (BWMK).
- f. The Bank regularly reviews and updates the Risk Management Policy Guidelines as a risk assessment process.
- g. The Risk Management Work Unit (SKMR), which is independent of business activities, is responsible for providing input on risk for each credit risk exposure that is considered significant for the Bank.
- h. Stress Testing the Bank's NPL loan portfolio due to changes in several parameters of macroeconomic conditions.

Credit Risk Mitigation

In calculating credit risk RWA using the *Standardized Approach*, the Bank can recognize the existence of collateral, guarantees, guarantees or credit insurance as a credit risk mitigation technique (MRK Technique).

The Bank has a policy that assesses credit collateral functions as a backup, that is, if the Debtor is unable to pay all obligations arising from the business being financed, then the collateral submitted to the Bank will be a source of payment to cover the remaining obligations of the Debtor.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mengacu kepada peraturan yang berlaku.

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, dan kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Bank saat ini mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK. Dalam menggunakan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yang digunakan, yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.
4. Seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria and conditions to be calculated as a deduction factor in the formation of Allowance for Impairment Losses in accordance with applicable regulations.

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or the ability of the collateral economic value when liquidated, and the ease of identifying collateral locations.

The Bank currently recognizes the existence of collateral as a MRK technique. In using collateral as a MRK technique, the Bank pays attention to the main principles used, namely:

1. The MRK Technique is only recognized if the Credit Risk RWA of the exposure using the MRK Technique is lower than the Credit Risk RWA of the exposure which does not use the MRK Technique. Credit Risk RWA calculation results after calculating the lowest impact of the MRK Technique by zero.
2. The impact of the existence of collateral recognized as MRK Technique must not be taken into account in calculating Credit Risk RWA.
3. The validity period of collateral binding is at least the same as the remaining period of exposure.
4. All collateral documents used in the MRK Technique meet the requirements in accordance with the applicable laws and regulations.
5. Conduct a review to ensure that the collateral still meets the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.
6. The documentation used in the MRK Technique must contain a clause specifying a reasonable period of time for collateral execution or disbursement based on the occurrence of conditions that cause the debtor to be unable to carry out his obligations in accordance with the agreement of the provision of funds (*events of default*).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif dengan risiko kredit, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts with credit risk, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro dan penempatan			Current accounts and placements
pada Bank Indonesia	515.546.037.438	303.381.302.393	with Bank Indonesia
Giro dan penempatan			Current accounts and placements
pada bank lain - bersih	203.721.508.162	317.042.701.206	with other banks - net
Efek- efek - bersih	1.623.536.671.507	894.482.007.184	Marketable securities - net
Efek yang dibeli dengan janji			Securities purchased with agreements
dijual kembali	789.986.646.000	443.096.625.000	to resell
Kredit yang diberikan - bersih	7.725.029.524.515	3.866.032.480.415	Loans - net
Aset lain-lain	914.688.678.165	501.447.001.827	Other assets
<u>Rekening administratif dengan</u>			<u>Off-balance sheet accounts with</u>
<u>risiko kredit</u>			<u>credit risk</u>
Fasilitas kredit yang diberikan yang			Unused loan facilities - committed
belum digunakan - <i>committed</i>	(87.377.186.339)	(25.904.426.290)	Contingent liabilities - others
Liabilitas kontinjensi - lain-lain	(2.962.681.975)	(4.645.807.410)	Total
Jumlah	<u>11.682.169.197.473</u>	<u>6.294.931.884.325</u>	

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, persediaan, piutang usaha dan instrumen keuangan.

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, inventories, account receivable and financial instruments.

Berikut adalah tabel eksposur kredit dibanding dengan nilai jaminan:

The credit exposure compared with the value of collateral are as follows:

	2025				
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Retail/ <i>Retail</i>	Karyawan/ <i>Employee</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	474.028.606.411	8.157.944.352.627	232.070.558	8.632.205.029.596	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank	1.032.783.609.954	476.599.802.820	-	1.509.383.412.774	Collateral value based on Bank's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	41.474.266.418	7.980.067.346.689	232.070.558	8.021.773.683.665	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan	-	97,82%	100%	92,93%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collaterals
Tanah dan bangunan	759.172.819.000	454.912.496.000	-	1.214.085.315.000	Land and buldings
Deposito dan tabungan	20.485.874.904	738.356.820	-	21.224.231.724	Deposits and savings
Lainnya	253.124.916.050	20.948.950.000	-	274.073.866.050	Others
Jumlah	<u>1.032.783.609.954</u>	<u>476.599.802.820</u>	<u>-</u>	<u>1.509.383.412.774</u>	Total

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	2024				
	Korporasi/ Corporate	Retail/ Retail	Karyawan/ Employee	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Eksposur kredit	406.500.265.112	3.840.106.283.311	133.928.333	4.246.740.476.756	Credit exposure
Nilai jaminan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank	537.281.807.521	526.739.502.827	1.402.500.000	1.065.423.810.348	Collateral value based on Bank's assessment
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	3.621.156.762.219	-	3.621.156.762.219	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan	-	94,30%	-	85,27%	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collaterals
Tanah dan bangunan	262.781.726.000	501.940.840.000	1.402.500.000	766.125.066.000	Land and buldings
Deposito dan tabungan	14.541.694.693	1.280.122.728	-	15.821.817.421	Deposits and savings
Lainnya	259.958.386.828	23.518.540.099	-	283.476.926.927	Others
Jumlah	537.281.807.521	526.739.502.827	1.402.500.000	1.065.423.810.348	Total

Risiko konsentrasi kredit

Credit concentration risks

Pengungkapan risiko kredit maksimum berdasarkan konsentrasi sebelum memperhitungkan agunan yang dimiliki:

The disclosure on the maximum credit risk by concentration without taking into account any collateral held:

	2025						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>							<u>Statement of financial position</u>
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	515.546.037.438	-	-	-	-	515.546.037.438	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	-	90.037.073.782	113.888.359.813	-	-	203.925.433.595	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	1.601.664.161.836	-	9.902.835.821	11.991.568.254	-	1.623.558.565.911	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	789.986.646.000	-	-	789.986.646.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	-	474.028.606.411	8.158.176.423.185	8.632.205.029.596	Loans
Aset lain-lain	2.620.478.051	-	2.922.077.334	96.714.722.594	812.431.400.186	914.688.678.165	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Facilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	-	78.867.809.688	8.509.376.651	87.377.186.339	Unused loan facilities - committed
Lain-lain	-	-	-	2.868.100.775	94.581.200	2.962.681.975	Others
Jumlah	2.119.830.677.325	90.037.073.782	916.699.918.968	664.470.807.722	8.979.211.781.222	12.770.250.259.019	Total
Persentase	17%	1%	7%	5%	70%	100%	Percentage

	2024						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Badan Usaha Milik Negara/ State Owned Enterprises	Bank/ Banks	Perusahaan/ Corporate	Ritel/ Retail	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>							<u>Statement of financial position</u>
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	303.381.302.393	-	-	-	-	303.381.302.393	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	-	303.611.352.522	13.748.708.745	-	-	317.360.061.267	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	792.834.989.329	-	58.724.554.025	43.024.212.597	-	894.583.755.951	Marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	443.096.625.000	-	-	-	-	443.096.625.000	Securities purchased with agreements to resell
Kredit yang diberikan	-	-	-	406.500.265.112	3.840.240.211.644	4.246.740.476.756	Loans
Aset lain-lain	271.208.887	-	38.695.890	49.901.478.847	451.235.618.203	501.447.001.827	Other assets
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk</u>
Facilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan - committed	-	-	-	15.695.995.699	10.208.430.590	25.904.426.289	Unused loan facilities - committed
Lain-lain	-	-	-	4.572.698.910	73.108.500	4.645.807.410	Others
Jumlah	1.539.584.125.609	303.611.352.522	72.511.958.660	519.694.651.165	4.301.757.368.937	6.737.159.456.893	Total
Persentase	22%	5%	1%	8%	64%	100%	Percentage

b. Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank. Pengukuran risiko pasar dilakukan melalui pendekatan analisis sensitivitas tingkat bunga untuk risiko suku bunga dan risiko surat berharga (*bonds*). Risiko pasar dikendalikan dengan penerapan limit, khususnya transaksi *trading limit*.

Risiko tingkat suku bunga

Perhitungan risiko suku bunga dalam *banking book* atau *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) menggunakan 2 (dua) perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

- Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Risiko suku bunga dalam *trading book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Market and Liquidity Risk Management

Market risk is the risk that arises due to the movement of market variables from the portfolio owned by the Bank that can be detrimental to the Bank. Market risk measurement is carried out through an interest rate sensitivity analysis approach to interest rate risk and bond risk. Market risk is controlled by applying limits, specifically trading limit transactions.

Interest rate risk

Calculation of Interest Rate Risk in the Banking Book or Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) uses 2 (two) perspectives, namely the economic value perspective and the earnings perspective. This is intended so that the Bank can identify Risks more accurately and carry out appropriate follow-up improvements.

To mitigate IRRBB, the Bank sets a nominal limit for fixed-rate loans and banking book securities, an IRRBB limit and a pricing strategy.

IRRBB measurement using 2 (two) methods referring to SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 regarding the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) for Commercial Banks:

- Measurement based on changes in the economic value of equity, which measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and
- The measurement is based on changes in net interest income, which measures the impact of changes in interest rates on the profitability (*earnings*) of the Bank.

Interest rate risk in the trading book

Risk measurement is carried out in Rupiah to be reported to ALCO. To measure interest rate risk in the trading book, the Bank uses the VaR method with the Historical Simulation method approach for internal reporting purposes, while for the calculation of the Bank's CAR reporting, the Bank uses the Financial Services Authority's (OJK) standard method.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Interest rate fair value risk is the risk that the fair value of a financial instrument fluctuates due to changes in market interest rates. The Bank has exposure to fluctuations in the prevailing market interest rates, both to fair value risk and cash flow.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes financial assets and liabilities (not measured at fair value through profit or loss) at carrying amounts, grouped according to whichever is earlier between the re-pricing date or the contractual maturity date:

31 Desember/December 31, 2025						
	Suku bunga variabel/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	515.546.037.438	-	515.546.037.438
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	-	-	-	203.721.508.162	-	203.721.508.162
Efek-efek - bersih	-	-	-	1.623.536.671.507	-	1.623.536.671.507
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	789.986.646.000	-	789.986.646.000
Kredit yang diberikan - bersih	39.093.556	78.921.140.201	569.771.088.919	7.076.298.201.839	-	7.725.029.524.515
Aset lain-lain	247.845	81.172.793	1.546.311.757	118.246.396.462	794.814.549.308	914.688.678.165
Jumlah	39.341.401	79.002.312.994	571.317.400.676	10.327.335.461.408	794.814.549.308	11.772.509.065.787
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Segera	-	-	-	81.284.255.936	22.488.310.834	103.772.566.770
Giro	-	-	-	24.698.055.289	-	24.698.055.289
Deposito berjangka	-	-	-	6.608.419.729.080	-	6.608.419.729.080
Tabungan	-	-	-	1.765.311.113.636	-	1.765.311.113.636
Simpanan dari bank lain	-	-	-	15.000.000.000	-	15.000.000.000
Liabilitas lain-lain	-	-	-	47.842.365.661	79.374.904.907	127.217.270.568
Jumlah	-	-	-	8.542.555.519.602	101.863.215.741	8.644.418.735.343
Neto	39.341.401	79.002.312.994	571.317.400.676	1.784.779.941.806	692.951.333.567	3.128.090.330.444
31 Desember/December 31, 2024						
	Suku bunga variabel/Variable interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed Interest Rate	Tidak dikenakan bunga/ No interest charged	Jumlah/ Total
	< 3 bulan/ Month	3 - 12 bulan/ Month	> 12 Bulan/ Month			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset						Assets
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	303.381.302.393	-	303.381.302.393
Giro dan penempatan pada bank lain - bersih	-	-	-	317.042.701.206	-	317.042.701.206
Efek-efek - bersih	-	-	-	894.482.007.184	-	894.482.007.184
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	443.096.625.000	-	443.096.625.000
Kredit yang diberikan - bersih	242.364.539	382.693.558.182	240.180.225.007	3.242.916.332.687	-	3.866.032.480.415
Aset lain-lain	442.849	630.337.593	1.220.637.608	54.299.597.577	445.295.986.200	501.447.001.827
Jumlah	242.807.388	383.323.895.775	241.400.862.615	5.255.218.566.047	445.295.986.200	6.325.482.118.025
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas Segera	-	-	-	23.115.874.381	39.511.737.412	62.627.611.793
Giro	-	-	-	13.228.131.932	-	13.228.131.932
Deposito berjangka	-	-	-	2.650.459.740.792	-	2.650.459.740.792
Tabungan	-	-	-	496.140.110.771	-	496.140.110.771
Liabilitas lain-lain	-	-	-	22.125.403.307	41.706.177.713	63.831.581.020
Jumlah	-	-	-	3.205.069.261.183	81.217.915.125	3.286.287.176.308
Neto	242.807.388	383.323.895.775	241.400.862.615	2.050.149.304.864	364.078.071.075	3.039.194.941.717

Analisis Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	Kenaikan 100 bp/ 100 bp parallel increase		Penurunan 100 bp/ 100 bp parallel decrease		
	Efek pada Laba rugi Sebelum pajak/ Effect on Profit and loss Before tax Rp	Efek pada ekuitas Sebelum pajak/ Effect on Equity Before tax Rp	Efek pada Laba rugi Sebelum pajak/ Effect on Profit and loss Before tax Rp	Efek pada ekuitas Sebelum pajak/ Effect on Equity Before tax Rp	
Sensitivitas terhadap risiko Suku bunga					Sensitivity interest rate risk
Per tanggal 31 Desember 2025 Rupiah	6.503.590.551	6.503.590.551	(6.503.590.551)	(6.503.590.551)	As of December 31, 2025 Rupiah
Per tanggal 31 Desember 2024 Rupiah	6.249.675.658	6.249.675.658	(6.249.675.658)	(6.249.675.658)	As of December 31, 2024 Rupiah

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah maupun *counterparty* sesuai waktu yang dijanjikan. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan meneliti seluruh arus kas masuk dan arus kas keluar dari Bank, kemudian mengidentifikasi segala kemungkinan kekurangan dana di masa depan termasuk kebutuhan komitmen dan kontinjensi.

Liquidity risk is the risk that the Bank is unable to fulfill its obligations to customers and counterparties as promised. The measurement of liquidity risk is carried out by examining all cash inflows and cash outflows from the Bank, then identifying any possible shortages of funds in the future including the need for commitments and contingencies.

Pengelolaan risiko likuiditas menjadi bagian dari proses manajemen risiko pasar.

Liquidity risk management is part of the market risk management process.

Fungsi Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas adalah memantau dan mengoordinasikan pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas dengan satuan kerja terkait untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh perubahan parameter suku bunga dan nilai tukar dan memantau kecukupan aset lancar untuk mendukung bisnis Bank serta menyampaikan hasil penerapan manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas kepada Komite Manajemen Risiko (KMR), dengan ruang lingkup pekerjaan sebagai berikut:

The function of Market and Liquidity Risk Management is to monitor and coordinate the implementation of Market and Liquidity Risk Management with related work units to prevent losses caused by changes in interest rate and exchange rate parameters and monitor the adequacy of current assets to support the Bank's business and deliver the results of the application of Market Risk management and Liquidity Risk to the Risk Management Committee (KMR), with the scope of work as follows:

- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas.
- Menyusun dan menyampaikan Profil Risiko Pasar dan Likuiditas kepada KMR.
- Memantau Risiko Pasar dan Likuiditas secara portofolio dan melaporkannya kepada Direksi/KMR.

- Coordinate with operational work units (risk taking units) for the implementation of Market and Liquidity risk management.
- Compile and submit Market and Liquidity Risk Profiles to KMR.
- Monitoring Market and Liquidity Risk in a portfolio manner and report it to the Directors /KMR.

Untuk melakukan mitigasi risiko pasar dan likuiditas Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan limit transaksi treasuri.
- Melakukan *stress testing* untuk menguji ketahanan modal terhadap perubahan Risiko Pasar dan Likuiditas yang signifikan.
- Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan.
- Selama tahun 2025 dan 2024 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditasnya dengan menjaga ketersediaan aset lancar berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SBN, dan SRBI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas.

To mitigate market and liquidity risk, the Bank has taken the following steps:

- Setting treasury transaction limits.
- Conduct stress testing to test capital resilience to significant changes in Market and Liquidity Risk.
- Market and liquidity risk monitoring is carried out regularly and periodically both daily and monthly.
- During 2025 and 2024, efforts have been made to mitigate liquidity risk, among which the Bank continues to strive to increase its liquidity buffer by maintaining the availability of current assets in the form of interbank placements and liquid securities such as SBI, SBN, and SRBI in sufficient quantities to protect banks from potential risks liquidity.

36. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2 miliar.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 11.575.357.957 (2024: Rp1.825.806.410).

37. PERJANJIAN PENTING

- i. Pada tanggal 30 Oktober 2024, Bank menandatangani perjanjian Sewa Ruang Kantor Pusat No: 192/DP/DBC/10/2024 antara PT Dipo Properti sebagai pihak "Yang Menyewakan" dan PT Krom Bank Indonesia Tbk sebagai pihak "Penyewa". Tanggal sewa mulai dari 1 Mei 2025 sampai 30 April 2028.

36. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been enhanced with LPS regulation No. 1/ PLPS/2006 dated March 9, 2006 that stated since September 22, 2005 LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits from public, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2 billion.

The Government guarantee premiums paid for the year ended December 31, 2025 amounted to Rp 11,575,357,957 (2024: Rp 1,825,806,410).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- i. On October 30, 2024, the Bank signed an Head Office Space Lease Agreement No: 192/DP/DBC/10/2024 between PT Dipo Properti as the "Lesser" and PT Krom Bank Indonesia Tbk as the "Lessee". The lease date starts from May 1, 2025 to April 30, 2028.

- ii. Pada tanggal 26 Maret 2025, Bank menandatangani amendemen VIII Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Para Pihak sepakat untuk mengubah limit kerjasama (i) dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan limit kerjasama (ii) dari semula Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) menjadi Rp10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah). Perjanjian amendemen ini berlaku sejak ditandatangani.
- iii. Pada tanggal 21 Mei 2025, Bank menandatangani perjanjian kerjasama Pemasaran Fasilitas Kredit Krom melalui Platform GajiGesA No. 090/LGL/KROM-GG/PKS/V/2025 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. dan PT Easy Management Systems yang selanjutnya disebut GajiGesA. Para Pihak bermaksud untuk bekerjasama dimana Krom akan menawarkan fasilitas kredit kepada Penerima Pinjaman untuk mengakses dan mendapatkan layanan Fasilitas Kredit dari Krom melalui Platform GajiGesA.
- iv. Pada tanggal 5 Juni 2025, Bank menandatangani amendemen IX Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank", PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" atau selanjutnya disebut Para Pihak. Para Pihak bermaksud untuk menambahkan tenor pada segmen *end-user premium* pada produk *e-commerce* dan *personal loan* serta menambahkan ketentuan produk tersebut pada nilai *risk premium* sesuai dengan ketentuan.
- v. Pada tanggal 6 Agustus 2025, Bank menandatangani Penegasan Kembali Perjanjian Lisensi No. 28 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. sebagai "Penerima Lisensi" dan PT FinAccel Teknologi Indonesia sebagai "Pemberi Lisensi". Pemberi Lisensi memberikan kepada Penerima Lisensi hak dan lisensi non eksklusif di seluruh dunia untuk menggunakan IP Berlisensi dalam kegiatan bisnis Penerima Lisensi sehari-hari di Indonesia. Penerima Lisensi harus membayar biaya royalti kepada Pemberi Lisensi atas penggunaan IP Berlisensi dengan besaran 1,5% dari pendapatan bunga bersih Penerima Lisensi setiap tahun sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan Penerima Lisensi dimana perhitungan pembayaran biaya royalti dilakukan sejak tanggal 1 Januari 2025. Jangka waktu perjanjian tersebut dimulai terhitung sejak tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan Jangka Waktu akan berakhir.
- ii. On March 26, 2025, the Bank signed amendments VIII of the Master Cooperation Agreement for the provision of financing facilities between PT Krom Bank Indonesia Tbk., "Bank" PT Kredifazz Digital Indonesia "PT KDI", dan PT Kredivo Finance Indonesia "PT KFI" or hereinafter referred to as Parties. (i) Parties intend to amend the Cooperation limit and (ii) as well further adjust a term from the current amount of Rp 5,000,000,000,000 (five trillion Rupiah) to become Rp 10,000,000,000,000 (ten trillion Rupiah). This amendment will be validly effective on the date of execution of this amendment.
- iii. On May 21, 2025, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Marketing of the Krom Credit Facility through the GajiGesA Platform No. 090/LGL/KROM-GG/PKS/V/2025 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. and PT Easy Management Systems, hereinafter referred to as GajiGesA. The Parties intend to cooperate where Krom will offer credit facilities to Borrowers to access and obtain Credit Facility services from Krom through the GajiGesA Platform.
- iv. On June 5, 2025, the Bank signed Amendment IX to the Master Cooperation Agreement for the Provision of Financing Facilities between PT Krom Bank Indonesia Tbk. ("Bank"), PT Kredifazz Digital Indonesia ("PT KDI"), and PT Kredivo Finance Indonesia ("PT KFI") (hereinafter collectively referred to as the "Parties"). The Parties intend to add a new tenor for the premium end-user segment under the e-commerce and personal loan products, as well as to include provisions regarding the risk premium value for those products in accordance with the applicable terms and conditions.
- v. On August 6, 2025, the Bank signed the Restatement of License Agreement No. 28 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. as the "Licensee" and PT FinAccel Teknologi Indonesia as the "Licensor." The Licensor grants the Licensee a non-exclusive, worldwide license to use the Licensed IP in the Licensee's day-to-day business activities in Indonesia. The Licensee is required to pay a royalty fee to the Licensor for the use of the Licensed IP, amounting to 1.5% of the Licensee's annual net interest income as recorded in the Licensee's financial statements. The royalty payment calculation is effective starting from January 1, 2025. The term of the agreement commences from June 30, 2025 and will continue until the Term ends.

- vi. Pada tanggal 24 September 2025, Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama Penerusan Pemberian Fasilitas Pembiayaan (*Channeling*) antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. dan PT Kredivo Finance Indonesia. Para Pihak bermaksud untuk menambahkan definisi Fitur *Payment Holiday* yang berarti fasilitas yang disediakan dan ditawarkan oleh PT KFI kepada *End User* dengan kualifikasi tertentu yang dapat digunakan oleh *End User* pada Aplikasi Kredivo pada saat pengajuan Fasilitas Kredit, yang dapat menyebabkan *End User* untuk melakukan penundaan/libur pembayaran Angsuran selama 1 (satu) bulan tanpa menambah jumlah Angsuran sebagaimana dinamakan Kredi Flex yang telah diberitahukan dan disetujui *End User* dalam Aplikasi Kredivo dan sebagaimana syarat dan ketentuannya diatur lebih lanjut pada Pasal 5A Perjanjian ini. Fasilitas Kredit diberikan oleh Bank melalui PT KFI kepada *End User* untuk jangka waktu maksimum 24 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Kredit antara PT KFI selaku kuasa dari Bank dengan *End User*.
- vii. Pada tanggal 18 Desember 2025, Bank menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Induk Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan antara PT Krom Bank Indonesia, PT Kredivo Finance Indonesia, dan PT Kredifazz Digital Indonesia. Para Pihak sepakat untuk mengubah Limit Kerjasama Gabungan dari semula Rp 10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah) menjadi Rp 15.000.000.000.000 (lima belas triliun Rupiah). Perjanjian amendemen ini berlaku sejak ditandatanganinya.

- vi. On September 24, 2025, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Channeling of Financing Facilities between PT Krom Bank Indonesia Tbk. and PT Kredivo Finance Indonesia. The Parties intend to add the definition of the Payment Holiday Feature, which means a facility provided and offered by PT KFI to End Users with certain qualifications that can be used by the End User in the Kredivo Application when applying for a Credit Facility. This feature allows the End User to defer or take a one-month installment payment holiday without increasing the number of installments, as part of the product known as Kredi Flex, which has been notified to and approved by the End User in the Kredivo Application, and whose terms and conditions are further regulated in Article 5A of this Agreement. The Credit Facility is provided by the Bank through PT KFI to the End User for a maximum period of 24 months, effective from the date of signing the Credit Agreement between PT KFI, acting as the Bank's attorney, and the End User.
- vii. On December 18, 2025, the Bank signed an Amendment and Restatement of the Master Agreement for Financing Facility Cooperation between PT Krom Bank Indonesia, PT Kredivo Finance Indonesia, and PT Kredifazz Digital Indonesia. The Parties agreed to change the Joint Cooperation Limit from Rp 10,000,000,000,000 (ten trillion Rupiah) to Rp 15,000,000,000,000 (fifteen trillion Rupiah). This amendment agreement is effective from the date of signing.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN

Perjanjian Penting

- i. Pada tanggal 2 Januari 2026, Bank menandatangani Surat Kesepakatan Tambahan atas Perjanjian Lisensi Tanggal 30 Juni 2025 No. Krom: 046/PKS/LGL/KROM/II/2026 antara PT Krom Bank Indonesia Tbk. sebagai "Penerima Lisensi" dan PT FinAccel Teknologi Indonesia sebagai "Pemberi Lisensi". Merujuk surat permohonan dari Krom kepada FTI terkait penghapusan biaya royalti No. 289/LGL/S/KROM/XII/2025 tanggal 31 Desember 2025, FTI setuju untuk menghapuskan kewajiban pembayaran biaya royalti yang berlaku terhitung sejak tanggal 2 Januari 2026 dan akan terus berlaku sampai dengan terdapat kesepakatan lain diantara Krom dan FTI. FTI setuju bahwa dengan dihapuskannya kewajiban pembayaran tersebut, Krom tetap berhak menggunakan merek-merek yang dilisensikan oleh FTI kepada Krom berdasarkan Perjanjian Lisensi.

38. SUBSEQUENT EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Significant Agreement

- i. On January 2, 2026, the Bank signed Side Letter to the Licensing Agreement dated 30 June 2025 No. Krom: 046/PKS/LGL/KROM/II/2026 between PT Krom Bank Indonesia Tbk. as the "Licensee" and PT FinAccel Teknologi Indonesia as the "Licensor". With reference to the letter from Krom to FTI regarding request to waive the royalty fees based on the Licensing Agreement as stated in the Letter No. 289/LGL/S/KROM/XII/2025 dated December 31, 2025, FTI agrees to waive the royalty payment obligation shall take effect on January 2, 2026 and shall remain in effect until there is another agreement between Krom and FTI. FTI agrees that with the removal of the payment obligation, Krom retains the right to use the trademarks licensed by FTI to Krom under the License Agreement.

- ii. Pada tanggal 27 Januari 2026, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Penerusan Pemberian Fasilitas (*Channeling*) Pendanaan Produktif antara PT Krom Bank Indonesia Tbk dan PT Kredifazz Digital Indonesia (KDI). Bank bermaksud untuk menyediakan dana untuk kepentingan penyaluran Fasilitas Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Limit Kerjasama yaitu Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) pada jumlah baki debit (*outstanding*), dimana jumlah Limit Kerjasama ini akan ditinjau secara berkala dari waktu ke waktu oleh Bank. PT KDI akan melaksanakan penyaluran Fasilitas Kredit untuk dan atas nama Bank kepada *End User* yang terdaftar pada Sistem Elektronik Kredifazz yang telah disetujui oleh Bank.

- ii. On January 27, 2026, the Bank signed a Cooperation Agreement for the Channeling of Productive Funding Facilities (*Channeling*) between PT Krom Bank Indonesia Tbk and PT Kredifazz Digital Indonesia. The Bank intends to provide funds for the purpose of distributing Credit Facilities with a maximum amount of the Cooperation Limit of Rp 250,000,000,000 (two hundred fifty billion Rupiah) calculated based on the outstanding balance. The Cooperation Limit shall be subject to periodic review by the Bank from time to time. PT KDI shall carry out the disbursement of the Credit Facilities for and on behalf of the Bank to End Users registered in the Kredifazz Electronic System and approved by the Bank.

39. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan di bawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11 tahun 2024 dan pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sesuai PBI No.20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.24/16/PBI/2022 serta peraturan-peraturan pelaksanaannya

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Minimal/ <i>Minimum</i>		Minimal/ <i>Minimum</i>		
	%	%	%	%	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	5,48	0,00	9,02	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata *)	4,95	4,90	8,11	8,00	Average GWM *)
Penyangga Likuiditas					Macprudential Intermediation
Makroprudensial	30,22	4,00	55,61	5,00	Ratio

*) Sejak 1 Maret 2022, Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa pengurangan atas kewajiban pemenuhan GWM Rata-rata Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2025, Bank memperoleh insentif sebesar 4,1% sehingga syarat minimum GWM rata rata bank turun dari 9% menjadi 4,9%. Parameter terbaru kebijakan insentif makroprudensial diatur dalam PBI No. 9 Tahun 2025 dan PADG No. 27 Tahun 2025 yang berlaku mulai 1 Desember 2025.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank

39. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

a. Current accounts with Bank Indonesia

Fulfillment of Bank's Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah as regulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No.11 year 2024 and fulfilment of Macprudential Liquidity Buffer (PLM) as regulated in PBI No.20/4/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No.24/16/PBI/2022 along with its implementation regulations.

The Statutory Reserves Requirement ratio (GWM) at Bank Indonesia as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

*) Since March 1, 2022, Bank that provide funds for certain and inclusive economic activities will receive incentives in the form of relaxation on the obligation to fulfill the Average Statutory Reserves in Rupiah. As of December 31, 2025 Bank receive an incentive amounting to 4.1% affecting the minimum average statutory reserves decrease from 9% to 4.9%. The latest macprudential incentive policy parameters are regulated in PBI No. 9 Year 2025 and PADG No. 27 Year 2025 effective from December 1, 2025.

The Bank has complied with the applicable Bank Indonesia regulations concerning the Statutory

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Umum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Reserves for Commercial Banks as of December 31, 2025 and 2024.

b. Kredit

b. Loans

Kualitas kredit berdasarkan Peraturan OJK mengenai *grading* kolektibilitas

Quality of loans based on OJK Regulation concerning collectibility grading

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK, kredit berdasarkan klasifikasi kualitas adalah sebagai berikut:

Based on the criteria stated in OJK Regulations, loans classified according to collectibility are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Pihak berelasi (Catatan 10 dan 29)</u>			<u>Related parties (Notes 10 and 29)</u>
Lancar	300.150.185.495	271.180.643.398	Current
Subjumlah	300.150.185.495	271.180.643.398	Subtotal
 Cadangan kerugian penurunan nilai			 Allowance for impairment losses
Lancar	(878.512.794)	(955.737.118)	Current
Subjumlah	299.271.672.701	270.224.906.280	Subtotal
 <u>Pihak ketiga (Catatan 10)</u>			 <u>Third parties (Note 10)</u>
Lancar	7.318.716.151.213	3.561.823.633.001	Current
Dalam perhatian khusus	693.871.700.674	281.268.196.168	Special mention
Kurang lancar	147.716.760.594	63.448.691.479	Substandard
Diragukan	136.921.119.245	56.579.742.134	Doubtful
Macet	34.829.112.375	12.439.570.576	Loss
Subjumlah	8.332.054.844.101	3.975.559.833.358	Subtotal
 Cadangan kerugian penurunan nilai			 Allowance for impairment losses
Lancar	(211.090.745.170)	(87.565.813.018)	Current
Dalam perhatian khusus	(419.688.317.633)	(177.501.838.190)	Special mention
Kurang lancar	(127.262.514.840)	(55.039.507.244)	Substandard
Diragukan	(117.724.947.672)	(49.080.935.390)	Doubtful
Macet	(30.530.466.972)	(10.564.165.381)	Loss
Subjumlah	(906.296.992.287)	(379.752.259.223)	Subtotal
 Jumlah - bersih	<u>7.725.029.524.515</u>	<u>3.866.032.480.415</u>	 Total - net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rasio *non-performing loan* (NPL) Bank sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's non-performing loan (NPL) ratio in accordance with applicable OJK regulations is as follows:

	2025	2024	
NPL Bruto	3,70%	3,12%	Gross NPL
NPL Neto	0,51%	0,42%	Net NPL

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of non-performing loans based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

2025			
	Pokok/ Principal Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	312.086.989.714	(268.359.327.059)	Consumer loan and community services
Konstruksi dan sektor perindustrian	345.000.000	(334.650.000)	Constructions and industries sectors
Perdagangan dan komunikasi	7.035.002.500	(6.823.952.425)	Trade and communication
Jumlah	319.466.992.214	(275.517.929.484)	Total
2024			
	Pokok/ Principal Rp	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses Rp	
Kredit konsumsi dan jasa kemasyarakatan	132.168.004.189	(114.651.092.945)	Consumer loan and community services
Jasa penunjang usaha	300.000.000	(33.515.070)	Business support services
Jumlah	132.468.004.189	(114.684.608.015)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelampauan atas Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik kepada pihak berelasi maupun kepada pihak ketiga, sesuai dengan laporan BMPK kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

As of December 31, 2025 and 2024, there was no exceeding the Legal Lending Limit ("LLL") for related parties and third parties, as stated in the legal lending limit report to Financial Services Authority (OJK).

Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 0,16% (2024: 0,74%). Rasio tersebut dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The ratio of loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) to the amount of loans as of December 31, 2025 was 0.16% (2024: 0.74%). The ratio is calculated in accordance with applicable Bank Indonesia regulations.

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan sektor ekonomi dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of loans restructured based on the economic sector and allowance for impairment losses based on Financial Services Authority (OJK) regulations are as follows:

2025				
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Sektor perindustrian	7.562.996.233	(477.511.662)	7.085.484.571	Industrial sector
Perusahaan jasa lainnya	2.721.537.064	(44.204.834)	2.677.332.230	Other service company
Konsumsi lainnya	7.313.892.662	(98.259.825)	7.215.632.837	Other consumption
Jumlah	17.598.425.959	(619.976.321)	16.978.449.638	Total
2024				
	Jumlah restrukturisasi kredit/ <i>Total loan restructuring</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah - bersih/ <i>Total - net</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Sektor perindustrian	56.663.882.815	(367.231.993)	56.296.650.822	Industrial sector
Jasa kesehatan dan masyarakat	713.762.201	(4.567.166)	709.195.035	Health services and public
Perusahaan jasa lainnya	2.824.647.457	(9.542.168)	2.815.105.289	Other services company
Konsumsi lainnya	3.321.347.063	(4.725.075)	3.316.621.988	Other consumption
Jumlah	63.523.639.536	(386.066.402)	63.137.573.134	Total

c. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku, di mana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 *Tier* yaitu Modal *Tier 1* dan Modal *Tier 2*.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

PT KROM BANK INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) with consideration for credit, operational, and market risks was as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Modal <i>Tier 1</i>	3.255.035.000.000	3.222.879.000.000	Tier 1 capital
Modal <i>Tier 2</i>	78.059.000.000	42.368.000.000	Tier 2 capital
Jumlah modal	3.333.094.000.000	3.265.247.000.000	Total capital
ATMR untuk risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	7.220.821.080.000	3.870.403.100.000	RWA for credit risks after considering specific risks
ATMR untuk risiko operasional	135.965.875.000	81.259.875.000	RWA for operational risks
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, pasar, dan operasional	7.356.786.955.000	3.951.662.975.000	Total RWA for credit, market, and operational risks
Rasio <i>CET 1</i>	44,25%	81,56%	CET 1 ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	44,25%	81,56%	Tier 1 ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	1,06%	1,07%	Tier 2 ratio
Rasio total	45,31%	82,63%	Total ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum modal penyangga	9,20%	9,20%	Required CAR before buffer

d. Manajemen Risiko Keuangan

d. Financial Risk Management

Manajemen Risiko Operasional

Operational Risk Management

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk caused by inadequate and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, or the presence of external problems that affect the Bank's operations.

Penerapan manajemen Risiko Operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak negatif kerugian operasional baik secara finansial dan non finansial yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal, dengan ruang lingkup meliputi:

The implementation of Operational Risk management is intended to prevent and minimize the negative impact of operational losses both financially and non-financially caused by malfunctioning internal processes, human error, system failures and external events, with the scope of covering:

- Melakukan sosialisasi pelatihan dan *refreshment* kepada *risk taking unit* (*risk owner*) untuk meningkatkan *skill* dan *operational-risk awareness*.
- Berkoordinasi dengan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) untuk pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan strategi manajemen Risiko Operasional pada seluruh aktivitas fungsional Bank.
- Memantau Risiko Operasional secara konsolidasi serta melaporkannya kepada manajemen (Direksi/KMR) dan *stakeholder*.
- Menyusun dan menyampaikan profil risiko operasional dan risiko lainnya kepada KMR.

- Conduct training socialization and refreshment to the risk-taking unit (risk owner) to improve skills and operational risk awareness.
- Coordinate with operational work units (risk taking units) for the implementation of Operational Risk management.
- Monitoring the implementation of Operational Risk management strategies in all functional activities of the Bank.
- Monitoring Operational Risk on a consolidated basis and report it to management (Directors/KMR) and stakeholders.
- Compile and submit operational risk profiles and other risks to KMR.

- Melakukan kaji ulang/*review* terhadap Kebijakan dan Prosedur yang terkait dengan penerapan manajemen risiko operasional sesuai dengan ketentuan/peraturan terkini.
- Melakukan analisa dan identifikasi risiko inheren serta pemantauan dan pengukuran risiko inheren dalam proses penerbitan produk atau aktivitas baru/pengembangannya oleh Bank.
- Menyusun laporan inventarisasi kejadian *fraud* dan tindak lanjut serta melaksanakan aspek pencegahan (pilar 1) yaitu identifikasi kerawanan/*Fraud Risk Assessment (FRA)* sebagai bagian dari Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bank Umum.
- Melakukan pemantauan penerapan *Business Continuity Management (BCM)* yang meliputi *Business Continuity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)* untuk menjamin operasional Bank tetap berfungsi serta memastikan kelangsungan seluruh pelayanan nasabah Bank walaupun terdapat gangguan/bencana.
- Memantau perhitungan ATMR operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan pengaruhnya terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank serta mengalokasikan cadangan risiko operasional sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan.

Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan dan keabsahan dokumentasi yang berkaitan dengan hukum serta memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku khususnya ketentuan perbankan.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko mengelola Risiko Strategik melalui pemantauan, evaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan* yaitu dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian perkembangan pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor baru, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

- Reviewing policies and procedures related to the implementation of operational risk management in accordance with the latest rules/regulations.
- Analyzing and identifying inherent risk and monitoring and measuring inherent risk in the process of issuing new products or activities/developments by the Bank.
- Prepare reports on inventory of fraud incidents and follow-up and implement prevention aspects (pillar 1), namely identification of vulnerability/*Fraud Risk Assessment (FRA)* as part of the Commercial Bank Anti-Fraud Strategy Implementation.
- Monitor the implementation of Business Continuity Management (BCM) which includes a Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) to ensure the Bank's operations continue to function and ensure the continuity of all Bank customer services despite disruptions/disasters.
- Monitor operational RWA calculations using the Basic Indicator Approach (PID) and their influence on the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) and allocate operational risk reserves in accordance with Bank Indonesia regulations.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk caused by the weakness of the juridical aspects, which among others is due to lawsuits, the absence of supporting legislation, or weaknesses in the engagement.

The Bank also always pays attention to the completeness and validity of documentation relating to the law as well as taking into account applicable regulations/regulations, especially banking regulations.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk caused by the inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decision making or the Bank's lack of responsiveness to external changes.

The Risk Management Work Unit manages Strategic Risk through monitoring, evaluating the implementation of business strategies through business plans, namely by collecting data, analyzing, measuring and monitoring as well as controlling the development of the achievement of target assets, productive assets, sources of funds, profit before tax, new products/activities, networks new offices, and others compared to their periodic realization.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usahanya dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha Bank.

Dalam mengelola Manajemen Risiko Kepatuhan, upaya peningkatan Budaya Kepatuhan yang terus menerus senantiasa dilakukan melalui program-program antara lain:

- Melakukan kaji ulang (*review*) atas rancangan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal baru.
- Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan *in-class training* terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) serta ketentuan baru lainnya.
- Melakukan kaji ulang (*review*) terhadap produk/aktivitas baru.
- Memonitor pelaksanaan kepatuhan atas penyampaian laporan-laporan yang harus disampaikan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.
- Pengkinian dan penatausahaan database peraturan/ketentuan yang berlaku.
- Pembuatan Laporan Kepatuhan kepada Bank Indonesia serta untuk pihak internal.
- Pemantauan terhadap denda atau sanksi yang diterima dari regulator/pihak eksternal.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko reputasi ini, Bank secara terus menerus meningkatkan kualitas pelayanan nasabah sejalan dengan ketentuan yang berlaku, yaitu mengenai perlindungan nasabah, termasuk menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya berita negatif.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the laws and regulations and other applicable regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations relating to its business activities can have a negative impact on the business continuity of the Bank.

In managing Compliance Risk Management, efforts to continuously improve the Compliance Culture are always carried out through programs including:

- Reviewing draft new policies, regulations, systems and internal procedures.
- Socialization/training through regulation update and in-class training related to the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU/PPT) as well as other new provisions.
- Conduct a review of new products/activities.
- Monitor the implementation of compliance with reports that must be submitted to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.
- Updating and administering database of applicable rules/regulations.
- Making Compliance Reports to Bank Indonesia as well as for internal parties.
- Monitoring of fines or sanctions received from regulators/external parties.

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk caused by the presence of negative publications related to business activities or negative perceptions of the Bank.

To control this reputation risk, the Bank continuously improves the quality of customer services in line with applicable regulations, namely regarding customer protection, including implementing an effective media use strategy to anticipate the possibility of negative news.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap informasi keuangan komparatif tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan sebagai berikut.

	Seperti yang dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>As reclassified</i>	
	Rp	Rp	Rp	
ASET				ASSETS
Aset lain-lain	550.561.215.380	5.532.331.758	556.093.547.138	Other assets
Aset yang dimiliki untuk dijual	5.532.331.758	(5.532.331.758)	-	Assets held-for-sale
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	83.990.129.259	(21.362.517.466)	62.627.611.793	Liabilities due immediately
Giro	12.176.296.834	1.051.835.098	13.228.131.932	Current accounts
Liabilitas lain-lain	43.520.898.652	20.310.682.368	63.831.581.020	Other liabilities
PENDAPATAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING INCOME
LAINNYA				
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukkan	-	8.155.097.150	8.155.097.150	Recoveries of written-off loans
Pendapatan lainnya	8.398.826.616	(7.061.673.063)	1.337.153.553	Other revenues
Administrasi dan denda	1.093.424.087	(1.093.424.087)	-	Administration and fines

Tidak ada dampak terhadap laporan arus kas.

There is no impact on the statement of cash flows.

41. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Bank sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

41. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Bank's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Bank's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ <i>January 1, 2025</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash transaction</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2025</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	1.814.720.939	(2.777.584.214)	9.627.594.244	8.664.730.969	Lease liabilities
	1 Januari/ <i>January 1, 2024</i>	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ <i>Financing cash flows</i>	Perubahan transaksi non kas/ <i>Non-cash transaction</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	-	(481.950.000)	2.296.670.939	1.814.720.939	Lease liabilities

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 84 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2026.

**42. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL TO ISSUE THE FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 84 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issuance by the Directors on March 17, 2026.

20 25

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

PT Krom Bank Indonesia Tbk

Dipo Tower, Lantai 9
Jl. Gatot Subroto No Kav 50-52, Jakarta Pusat

Email | support@krom.id
Hunting | (021) 50899777

www.krom.id